



# **Menghubungkan Indonesia dengan Peluang Global**

Laporan Tahunan

# 2022

PT Bank HSBC Indonesia

## Pembatasan Tanggung Jawab

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil kegiatan operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Bank, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pengertian perundang-undangan yang berlaku, dan tidak mencakup hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko serta ketidakpastian, yang dapat mengakibatkan perkembangan aktual yang berbeda dengan yang dilaporkan. Pernyataan-pernyataan yang bersifat prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat dengan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi ke depan dari Bank serta lingkungan bisnis di mana Bank melakukan kegiatan usahanya. Bank tidak menjamin bahwa tindakan-tindakan yang diambil akan membawa hasil-hasil tertentu sebagaimana yang diharapkan. Laporan Tahunan ini memuat kata "Bank" yang didefinisikan sebagai PT Bank HSBC Indonesia. Kata tersebut dan "PT Bank HSBC Indonesia" akan saling digunakan disepanjang Laporan Tahunan ini.

## Menghubungkan Indonesia dengan Peluang Global

Seiring dengan bangkitnya Indonesia dari pandemi COVID-19 yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi domestik yang kuat, PT Bank HSBC Indonesia juga mencatatkan pertumbuhan kinerja secara keseluruhan.

Di tengah kenaikan suku bunga global dan inflasi, HSBC Group senantiasa berkomitmen untuk memperkuat kehadirannya di Indonesia. Sebagai bank internasional dengan produk dan solusi yang komprehensif, kekuatan kami terletak pada jaringan global dan komitmen untuk mendukung pertumbuhan nasabah korporasi dan ritel.

# Daftar Isi

## 04 Ikhtisar Utama 2022

---

- 4 Ikhtisar Utama 2022
- 5 Ikhtisar Keuangan
- 6 Langkah-langkah strategis di 2022
- 6 Penghargaan 2022
- 8 Peristiwa Penting

## 16 Laporan Manajemen

---

- 18 Laporan Dewan Komisaris
- 22 Laporan Direksi

## 36 Profil Perusahaan

---

- 38 Profil Perusahaan
- 42 Visi, Misi, dan Nilai-nilai Dasar
- 44 Filosofi *Brand*
- 45 Struktur Pemegang Saham
- 46 Kepemilikan Saham
- 46 Produk dan Jasa
- 47 Aktivitas Usaha
- 48 Profil Dewan Komisaris
- 52 Profil Direksi
- 58 Struktur Organisasi

## 60 Analisis dan Diskusi Manajemen

---

- 62 Tinjauan Perekonomian & Industri
- 64 Tinjauan Bisnis
- 68 Tinjauan Pemasaran
- 70 Tinjauan Pendukung Bisnis
- 70 - Sumber Daya Manusia
- 82 - Teknologi & Operasional
- 84 Tinjauan Kinerja Keuangan
- 94 Informasi Keuangan Material Lainnya
- 98 Prospek Usaha
- 100 Manajemen Risiko
- 100 - Eksposur Risiko dan Permodalan
- 105 - Praktik Manajemen Risiko
- 112 - Pengungkapan Informasi Eksposur Risiko dan Permodalan

## 166 Tata Kelola Perusahaan

---

168	Dasar Penerapan Tata Kelola
168	Pernyataan Tata Kelola
169	Prinsip Tata Kelola
169	Tujuan Penerapan Tata Kelola
169	Penilaian Tata Kelola
170	Struktur Tata Kelola
170	Rapat Umum Pemegang Saham
171	Dewan Komisaris
181	Direksi
186	Pelaksanaan Konglomerasi Keuangan
188	Sekretaris Perusahaan
188	Fungsi Kepatuhan
190	Permasalahan Hukum
190	Opsi Saham
190	Kepemilikan Saham Komisaris dan Direksi
190	Hubungan Afiliasi
191	Penilaian oleh Pihak Internal ( <i>Self-Assessment</i> )
191	Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
192	Audit Eksternal
192	Penerapan Manajemen Risiko
193	Penyediaan Dana Besar Secara Rinci
193	Profil Risiko
193	Sertifikasi Manajemen Risiko
194	Pengungkapan Remunerasi 2022
198	Penanganan Pengaduan Nasabah

## 200 Data Perusahaan

---

### 204 Laporan Keberlanjutan 2022

---

### 237 Laporan Keuangan

---

# Ikhtisar Utama 2022

Sektor perbankan melanjutkan pemulihan pada tahun 2022, seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh kenaikan konsumsi dan ekspor. Kredit bertumbuh, dan likuiditas tetap menunjang pertumbuhan kredit. PT Bank HSBC Indonesia mengalami kinerja yang positif, dengan pertumbuhan kredit yang sehat dan permodalan yang kuat.



Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

**25,07%**

Berada di tingkat yang sehat dan di atas ketentuan regulasi.



Jumlah Simpanan dari Nasabah

**Rp90,19** Triliun

Jumlah simpanan nasabah naik 5,60% dari Rp85,41 triliun pada tahun 2021.



Jumlah Aset

**Rp125,98** Triliun

Jumlah aset per 31 Desember 2022 naik 1,22% dari Rp124,46 triliun pada tahun sebelumnya.



Rasio Kredit Bermasalah - Bruto

**3,95%**

Rasio kredit bermasalah bruto lebih baik dari 4,64% pada tahun sebelumnya.



Jumlah Kredit yang Diberikan kepada Nasabah - Bruto

**Rp56,36** Triliun

Jumlah kredit pada tahun 2022 mencapai Rp 56,36 triliun, naik 3,38% dari Rp54,52 triliun pada tahun sebelumnya.



Return on Assets

**1,96%**

Rasio pengembalian aset naik dari 1,53% pada tahun 2021.



Return on Equity

**10,69%**

Rasio pengembalian ekuitas naik dari 7,61% pada tahun 2021.



Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

**73,55%**

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional membaik dari 78,03% pada tahun 2021.



Laba Bersih

**Rp1,90** Triliun

Laba bersih meningkat dibanding Rp1,47 triliun pada tahun 2021.

# Ikhtisar Keuangan

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2022	2021
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>		
<b>Total Aset</b>	<b>125.982</b>	<b>124.462</b>
Total Aset Produktif	112.821	115.841
Kredit yang Diberikan kepada Nasabah - Bruto	56.361	54.516
Efek-efek untuk Tujuan Investasi	13.308	21.121
<b>Total Liabilitas</b>	<b>108.231</b>	<b>104.321</b>
Dana Pihak Ketiga		
- Giro	43.087	45.584
- Tabungan	15.539	15.946
- Deposito Berjangka dan <i>Deposit on Call</i>	31.562	23.877
Pinjaman yang Diterima dan Pinjaman Subordinasi	8.718	7.269
<b>Total Ekuitas</b>	<b>17.751</b>	<b>20.141</b>
<b>Laporan Laba Rugi Komprehensif</b>		
Pendapatan Bunga	4.993	4.772
Beban Bunga	(1.246)	(1.255)
Pendapatan Bunga Bersih	3.747	3.517
Pendapatan Non-Bunga	2.280	2.416
Jumlah Pendapatan Operasional	6.027	5.933
Laba Tahun Berjalan Sebelum Pajak	2.470	1.857
Laba Bersih Tahun Berjalan	1.903	1.473
Laba/(Rugi) Komprehensif Lain, bersih setelah pajak	(435)	(120)
Jumlah Pendapatan Komprehensif	1.468	1.353
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah Penuh)	N/A	N/A
<b>Rasio Keuangan</b>		
<b>Permodalan</b>		
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	25,07%	30,07%
<b>Kualitas Aktiva Produktif</b>		
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,22%	1,32%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,97%	2,18%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,63%	2,78%
Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Kredit yang Diberikan - Bruto	3,95%	4,64%
Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Kredit yang Diberikan - Bersih	0,64%	0,79%
<b>Rentabilitas</b>		
<i>Return on Assets</i> (ROA)	1,96%	1,53%
<i>Return on Equity</i> (ROE)	10,69%	7,61%
<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	3,46%	3,36%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	73,55%	78,03%
<i>Cost to Income Ratio</i> (CIR)	67,92%	64,01%
<b>Likuiditas</b>		
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	62,49%	63,83%
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	60,53%	59,37%
Rasio Dana Murah	65,00%	72,04%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	609,72%	517,95%
Rasio Liabilitas terhadap Aset	85,91%	83,82%
<b>Kepatuhan</b>		
Persentase Pelanggaran BMPK		
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
b. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPK		
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
b. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM Utama Rupiah *		
- Harian	0,00%	0,50%
- Rata-rata	12,84%	7,41%
b. GWM Valuta Asing **	4,23%	4,18%
Posisi Devisa Neto (PDN)	1,77%	1,63%
<small>* GWM Rupiah untuk posisi Desember 2022 mengacu pada PBI No. 20/3/PBI/2018 dan perubahan terakhirnya dalam PBI No. 24/4/PBI/2022 serta PBI No. 20/10/PADG/2018 dan perubahan terakhirnya dalam PADG No. 24/8/PADG/2022, sedangkan untuk posisi Desember 2021 mengacu pada PADG No. 22/10/PADG/2020.</small>		
<small>** GWM Valuta Asing Untuk posisi Desember 2022 mengacu pada PBI No. 20/3/PBI/2018 dan perubahan terakhirnya dalam PBI No. 24/4/PBI/2022 serta PBI No. 20/10/PADG/2018 dan perubahan terakhirnya dalam PADG No. 24/8/PADG/2022, sedangkan untuk posisi Desember 2021 mengacu pada PADG No. 22/2/PADG/2020.</small>		

# LANGKAH-LANGKAH STRATEGIS 2022

Pada tahun 2022, PT Bank HSBC Indonesia melanjutkan prioritas strategis berikut ini agar tumbuh secara berkesinambungan:

- Memformulasikan dan melanjutkan solusi terbaik untuk mengurangi dampak dari nasabah yang mengalami imbas terburuk dari pandemi COVID-19 dan menangkap peluang selepas pemulihan.
- Meningkatkan fokus terhadap pelanggan dengan memanfaatkan kemampuan digital yang unik.
- Memanfaatkan jaringan internasional untuk memaksimalkan peluang pada koridor bisnis lintas batas.
- Meningkatkan kapabilitas dan menambah pangsa pasar untuk kekuatan-kekuatan kompetitif Bank, terutama di segmen nasabah Multinasional, Cash Management, Trade Finance, Wealth Management, FX Provider dan Securities Services.
- Secara aktif mempromosikan peluang-peluang bisnis di Indonesia dan menangkap peluang investasi dan proyek infrastruktur serta pertumbuhan kredit berkualitas di semua kategori kredit.
- Menarik, mendidik, dan menjaga talenta yang ada di samping merampingkan operasi dan meningkatkan pengawasan.

## PENGHARGAAN 2022

- Best International Bank in Indonesia menurut Asiamoney Best Bank Awards 2022
- Indonesia Trade Finance Market Leader 2022 menurut Euromoney Trade Finance Survey
- Indonesia Best Trade Finance Services Provider 2022 menurut Euromoney Trade Finance Survey
- Peringkat I Wealth Management pada Infobank Digital Brand Award 2022
- Peringkat I Internet Banking pada Infobank Digital Brand Award 2022
- Peringkat II Corporate Brand pada Infobank Digital Brand Award 2022
- Peringkat II Kartu Kredit pada Infobank Digital Brand Award 2022
- Terbaik II Kreditur/Investor Swasta pada Apresiasi Mitra BUMN Champion 2022
- Best Payments and Collections Solutions dari The Asset Triple A – Treasury, Trade, SSC and Risk Management Awards 2022
- Best Service Provider – Transaction Bank dari The Asset Triple A – Treasury, Trade, SSC and Risk Management Awards 2022
- Best Service Provider – Supply Chain dari The Asset Triple A – Treasury, Trade, SSC and Risk Management Awards 2022
- Best Liquidity and Investments Solution – Regional dari The Asset Triple A – Treasury, Trade, SSC and Risk Management Awards 2022
- Telecom Deal of the Year dari The Asset Triple A – Sustainable Infrastructure Awards 2022
- Best Subcustodian ASEAN dari The Asset Triple A - Sustainable Investing Awards for Institutional Investor, ETF and Asset Servicing Providers 2022
- Best Fund Administrator, Retail Funds dari The Asset Triple A - Sustainable Investing Awards for Institutional Investor, ETF and Asset Servicing Providers 2022
- Best Wealth Manager 2018–2022 (5 tahun berturut) dari The Asset Triple A
- ESG Program of the Year - Bronze pada ABF Retail Banking Awards 2022
- Wealth Management Platform of the Year - Indonesia pada ABF Retail Banking Awards 2022
- Marketing & Brand Initiative of the Year - Indonesia pada ABF Retail Banking Awards 2022
- Indonesia Technology Award for Digital Banking pada Asian Technology Awards 2022
- Outstanding Customer Relations & Brand Engagement Initiative dari The Digital Banker, Global Retail Banking Innovation Awards 2022
- Best Marketing Campaign of the Year - Credit Card dari The Digital Banker, Global Retail Banking Innovation Awards 2022
- Bank Teraktif dalam Praktik Green Banking - Kelompok Bank Swasta pada LPS Banking Awards 2022
- Green Financial Business of the Year at the Green Future Festival 2022 dari SUN Energy, SUN Excellence Awards 2022



# Peristiwa Penting

Februari 2022

## HSBC Fusion UKM Outlook: 2022 Penuh Peluang, UKM Bangkit dan Naik Kelas

Bank menyelenggarakan virtual event “HSBC Fusion UKM Outlook: 2022 Penuh Peluang, UKM Bangkit dan Naik Kelas” dengan topik seputar kebijakan, program dan berbagai peluang bisnis baru untuk membantu pelaku UKM Indonesia bangkit dan naik kelas pada tahun 2022 yang diikuti lebih dari 700 peserta.



Maret 2022

## HSBC Wealth Outlook 2022: Bersama Bangkit Temukan Peluang Pulihkan Ekonomi Indonesia

HSBC Wealth Outlook 2022 bertema “Raih Dunia Penuh Peluang di 2022: The Year of Great Reset” yang menekankan bahwa kondisi perekonomian Indonesia yang mulai membaik perlu dibarengi dengan kewaspadaan dan kecermatan karena pandemi masih belum selesai.



Februari 2022

## Pelaksanaan Vaksin Booster COVID-19

Dalam upaya mendukung kesehatan karyawan dan keluarga serta mencegah penyebaran COVID-19, Bank bekerja sama dengan Kimia Farma melaksanakan program vaksinasi booster COVID-19. Program dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat dan jadwal kedatangan peserta telah ditentukan untuk menghindari kerumunan.



Maret 2022

## Pemberian Fasilitas Green Loan kepada PT Eco Paper Indonesia

Bank memberikan pinjaman ramah lingkungan sebesar Rp27 miliar kepada PT Eco Paper Indonesia (“ECO”), sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pengolahan dan produksi limbah kertas daur ulang menjadi berbagai grade kertas coklat untuk digunakan kembali oleh industri.



# Peristiwa Penting

April 2022

## HSBC x BritCham ESG Webinar: Potensi Energi Terbarukan di Indonesia

Bank bersama British Chamber of Commerce (BritCham) Indonesia mengadakan webinar bertajuk “#WhyESGMatters: Unlocking Indonesia’s Renewable Energy Potential” yang memberikan gambaran tentang peta energi Indonesia saat ini dan masa depan, peluang dan tantangan dari sudut pandang regulasi, serta upaya memperbarui solusi pembiayaan berkelanjutan yang inovatif di pasar dalam konteks energi terbarukan.



April 2022

## Menyelaraskan Pembiayaan Sektor Energi Indonesia dengan Paris Agreement

SEforALL mengadakan webinar untuk membahas temuan dari ringkasan pengetahuan tersebut, termasuk peta kesesuaian investasi sektor energi saat ini terhadap Paris Agreement dan contoh inovasi pembiayaan di masing-masing negara. Sesi ini dihadiri oleh pakar dari SEforALL, CPI, perwakilan sektor industri serta delegasi HSBC dari Indonesia dan India.



April 2022

## Pemenang HSBC Business Case Competition 2022: Siap Tampil di Tingkat Internasional

HSBC Business Case Competition 2022 yang digelar oleh Bank bersama Putera Sampoerna Foundation memberikan pengetahuan bisnis kepada para mahasiswa untuk dapat menyelesaikan kasus unik dalam waktu singkat selain membekali mereka dengan kemampuan analisa, strategi dan berpikir kritis yang sangat bermanfaat untuk memasuki dunia kerja nanti.



Mei 2022

## Kunjungan Co-CEO HSBC Asia Pacific untuk Dukong Pertumbuhan Bank

Surendra Roshia, Co-CEO HSBC Asia Pacific, melakukan kunjungan bisnis ke Indonesia. Dalam kunjungannya, Roshia mengadakan pertemuan dengan segenap klien menyampaikan komitmen Bank dalam mendukung pertumbuhan mereka, serta membahas bagaimana Bank dapat membantu perjalanan mereka mengadopsi ESG.



Mei 2022

## Peluncuran Laporan HSBC Navigator Asia Tenggara

Laporan HSBC Navigator 2022 menangkap sentimen lebih dari 1.500 perusahaan dari enam ekonomi terbesar dunia yang melakukan bisnis di Asia Tenggara atau pun yang berencana akan melakukannya.



Juni 2022

## HSBC BWF: Indonesia Masters dan Indonesia Open 2022

Bank dengan bangga mendukung turnamen badminton internasional kembali ke rumah utamanya di Istora Senayan Jakarta, setelah jeda cukup panjang akibat pandemi. HSBC telah bermitra sebagai sponsor utama secara global dengan BWF sejak 2018.



Mei 2022

## Program HSBC Roar: Dukungan HSBC bagi Pengusaha Wanita

HSBC meluncurkan Female Entrepreneur Fund ("Fund"), yang merupakan program pinjaman sebesar USD1 miliar kepada bisnis milik wanita selama 12 bulan. Inisiatif ini dilakukan bersamaan dengan pengenalan program HSBC Roar, yang memungkinkan pengusaha wanita, serta peserta Fund, untuk mengakses serangkaian kelas pelatihan, sesi networking, pandangan dari komunitas investor dan kesempatan untuk melakukan pitch kepada angel investor.



Juni 2022

## Peresmian Kantor Cabang Baru di Kelapa Gading Jakarta

Bank meresmikan beroperasinya kantor cabang baru di kawasan Kelapa Gading, tepatnya beralamat di Jl Boulevard Blok FY-1 No 7-8, Kelapa Gading, Jakarta. Hal ini sejalan dengan langkah Bank untuk terus berinvestasi dalam pengembangan potensi atau talenta individu, digital banking dan produk-produk baru perbankan sehingga dapat membantu nasabah dalam memenuhi tujuan keuangan nasabah baik dari sisi individu maupun bisnis. Kantor cabang ini merupakan kantor cabang pertama yang menggunakan panel surya di Indonesia.



# Peristiwa Penting

Juni 2022

## Peluncuran Employee Banking Solution bagi Eksekutif

Employee Banking Solution (EBS) Executive merupakan proposisi baru yang ditujukan untuk memberikan pelayanan bagi para direktur dan decision maker perusahaan melalui layanan premium dan eksklusif bagi para direktur dan keluarga mereka untuk grow, manage, dan preserve kekayaan mereka.



Juli 2022

## Perayaan World Badminton Day

The Badminton World Federation (BWF) telah menetapkan World Badminton Day untuk diperingati setiap tanggal 5 Juli. Oleh karena itu, Bank merayakan untuk pertama kalinya dengan menghadirkan seorang bintang badminton Indonesia, yaitu Liliyana Natsir. Ia berbagi kisah tentang awal pengalamannya mengenal olahraga badminton dan bagaimana dunia badminton telah membentuk dirinya hingga saat ini.



Juni 2022

## Aksi Peduli Lingkungan dalam rangka World Environment Day

WED pada tahun 2022 menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dengan alam melalui perubahan dalam cara kita makan, bekerja dan hidup sesuai kampanye #OnlyOneEarth yang mengusung tema "Living Sustainably in Harmony with Nature". Dalam rangka merayakan WED, Bank berkolaborasi dengan beberapa organisasi berbasis lingkungan mengadakan serangkaian aksi peduli lingkungan.



July 2022

## Penandatanganan Perjanjian Sustainable Finance dan Partisipasi Manajemen Risiko

Komitmen Bank untuk membantu transisi klien menuju ekonomi rendah karbon, diwujudkan melalui penandatanganan perjanjian Sustainable Finance senilai USD67 juta antara Bank dan PT Bumi Menara Internusa (BMI) sebagai eksportir udang dan produk perikanan terbesar di Indonesia untuk memperkuat industri akuakultur lokal dalam jangka panjang. Selain itu, untuk mendukung pengelolaan risiko terkait pembiayaan ini, Bank juga bermitra dengan Asian Development Bank (ADB) yang dinyatakan melalui partisipasi manajemen risiko senilai USD20 juta dan menjadi bagian dari kerja sama yang telah terjalin selama bertahun-tahun antara HSBC Indonesia dan ADB untuk berbagai pembiayaan berkelanjutan di kawasan Asia Pasifik.



## Agustus 2022

### Dukungan Bank bagi Nasabah untuk Pendidikan Anak

Bank kembali menggelar HSBC Premier International Education Series 2022 di Grand Ballroom Hotel Mulia Senayan. Acara ini merupakan pertemuan offline pertama dengan para nasabah setia setelah lebih dari 2,5 tahun pandemi berlangsung. Melalui International Education Series ini, HSBC Premier berusaha hadir sebagai mitra terpercaya untuk membantu nasabah mempersiapkan segalanya dengan lebih matang dan terarah, melalui pengelolaan wealth management, perencanaan pendidikan dan juga lifestyle experience.



## September 2022

### HSBC Summit 2022: Pentingnya Mempercepat Transisi Menuju Perekonomian Rendah Karbon

HSBC Summit 2022 digelar dengan mengangkat tema "Powering the Transition to Net Zero (Indonesia's Pathway for Green Recovery)". Forum ini dibuka oleh Francois de Maricourt, Presiden Direktur PT Bank HSBC Indonesia, yang menampilkan pembicara utama Ibu Sri Mulyani Indrawati, Menteri Keuangan RI, dan Mark Carney, Co-Chair of the Glasgow Financial Alliance for Net Zero and UN Special Envoy on Climate Finance and Action. Acara ini membahas tentang berbagai kebijakan, rencana dan strategi Pemerintah Indonesia maupun sektor swasta dalam transisi menuju ekonomi rendah karbon.



## Agustus 2022

### Peresmian Rumah Belajar Batik Tasikmalaya

PT Bank HSBC Indonesia dan Yayasan Cinta Anak Bangsa (Y CAB Foundation) dengan dukungan Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Provinsi Jawa Barat meresmikan Rumah Belajar Batik Tasikmalaya. Rumah Belajar Batik adalah program inisiasi dari Y CAB Foundation bersama para mitra, untuk mengurangi pengangguran usia produktif dari kalangan prasejahtera dengan memberikan pelatihan keterampilan membuat batik. Keterampilan ini kelak menjadi bekal bagi para peserta untuk mandiri, bahkan menciptakan lapangan kerja baru.



## September 2022

### Dukungan HSBC dalam Penerbitan Obligasi Global Pemerintah Indonesia

HSBC mendapatkan kepercayaan sebagai Joint Bookrunner dan Joint Lead Manager terkait penerbitan obligasi global Pemerintah Indonesia senilai USD2,65 miliar dalam tiga seri yang memiliki tenor 5, 10, dan 30 tahun dengan format SEC Shelf Registered. Penerbitan ini merupakan sebuah pencapaian bagi Pemerintah Indonesia sebagai salah satu global issuer di Asia yang secara aktif menerbitkan obligasi global dan menjadi negara Emerging Market pertama yang menerbitkan surat utang global dalam mata uang USD sejak akhir bulan Agustus 2022



# Peristiwa Penting

Oktober 2022

## Upaya Bank Mendorong Transisi ke Net Zero melalui B20 Sustainability 4.0 Awards

Untuk memperkuat pemahaman ESG sekaligus ajang apresiasi pelaku bisnis (skala besar dan UMKM) yang mulai menunjukkan perhatian terhadap penerapan nilai keberlanjutan dalam menjalankan usahanya, Swiss Chamber of Commerce (SwissCham), KADIN Indonesia, dan EuroCham menyelenggarakan B20 Sustainability 4.0 Awards untuk pertama kalinya di Indonesia. Dalam rangkaian acara ini, Bank berkolaborasi dengan Kompas Litbang, menyelenggarakan HSBC Net Zero Transition Special Award, sebagai bentuk apresiasi kepada pelaku usaha yang berkontribusi pada transisi energi berkelanjutan.



November 2022

## Berbagai Langkah Nyata Bank Wujudkan Transisi Energi pada KTT G20 di Bali

Bank turut hadir sebagai salah satu panelis dalam diskusi pada KADIN Net Zero Summit 2022 yang membicarakan tentang urgensi, tantangan, peluang dan ajakan bagi perusahaan dari berbagai sektor untuk berkolaborasi secara inklusif dalam upaya mempercepat dekarbonisasi.



Oktober 2022

## Dukungan Bank atas Peluncuran Sustainability Framework PT Semen Indonesia, Tbk

PT Semen Indonesia (Persero), Tbk (SIG) merilis sustainability framework sebagai langkah mendukung visi perseroan untuk terus berinovasi menciptakan produk dan solusi dengan memperhatikan aspek keberlanjutan. Inisiatif ini merupakan hasil kerja sama Bank sebagai Sustainability Coordinator bersama Bank Mandiri dan Mandiri Securities. Sustainability Framework ini juga telah mendapatkan Second Party Opinion dari Sustainalytics, sebuah perusahaan yang telah diakui di seluruh dunia sebagai penyedia riset ESG, rating dan data.



November 2022

## Berbagai Langkah Nyata Bank Wujudkan Transisi Energi pada KTT G20 di Bali

HSBC menandatangani Letter of Intent dengan PT Sarana Multi Infrastruktur pada sebuah acara di tengah penyelenggaraan G20 untuk menegaskan komitmennya dalam mendukung Indonesia melakukan modernisasi infrastruktur energi.

Selain itu, pada KTT G20, HSBC bergabung dengan Grup Kerja JETP GFANZ Indonesia untuk bekerja sama dengan pemerintah Indonesia dan Mitra Internasional, termasuk Amerika Serikat, Jepang, Inggris, Uni Eropa, dan negara-negara lain, dalam memobilisasi dan memfasilitasi pendanaan publik dan swasta sebesar USD 20 miliar selama tiga hingga lima tahun ke depan untuk mendukung Kemitraan Transisi Energi yang Adil (Just Energy Transition Partnership/JETP) jangka panjang di Indonesia.



November 2022

### Merayakan Keberagaman melalui HSBC Diversity & Inclusion Day 2022

Acara ini mencerminkan perayaan keberagaman yang dimiliki HSBC sambil membangun kolaborasi dan memupuk kekuatan untuk terus tumbuh dengan menghargai perbedaan yang ada sejalan dengan nilai HSBC “We Value Difference”.



November 2022

### Para Staf Bank Menjadi Relawan dalam Program Newtrees di Puncak, Bogor

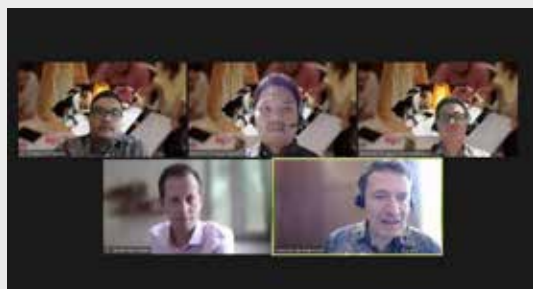
Aksi ini merupakan upaya kolaboratif untuk memitigasi perubahan iklim dengan memulihkan ekosistem yang terdegradasi melalui penanaman kembali dan rehabilitasi. Dalam program ini, Bank bekerjasama dengan Yayasan WWF Indonesia.



November 2022

### Indonesia Datathon: Kembangkan Solusi Bisnis melalui Kekuatan Data

Bank menyelenggarakan Datathon, sebuah kompetisi di antara para karyawan Bank, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengusulkan inovasi/solusi/gagasan guna memecahkan tantangan bisnis dengan menggunakan kekuatan data.



November 2022

### Komitmen HSBC untuk Implementasi Strategi ESG

Francois de Maricourt, Presiden Direktur PT Bank HSBC Indonesia, tampil sebagai pembicara dalam Mandiri Investment Forum 2022 untuk menyampaikan ambisi iklim HSBC untuk menjadi net zero dalam operasional dan rantai pasokan per tahun 2030, dan menyelaraskan emisi keuangan menjadi net zero pada tahun 2050, secara setara di seluruh negara di mana Bank beroperasi.



# Peristiwa Penting

Desember 2022

## Peluncuran UniTransact

Bank meluncurkan UniTransact - sebuah inovasi baru dalam platform digital HSBCnet yang memberikan kemudahan dan meningkatkan efisiensi transaksi pembayaran lintas negara dan valuta asing bagi nasabah korporasi.



Desember 2022

## Hexagon Jazz Night: Ajang Kebersamaan Akhir Tahun Karyawan

Hexagon *Jazz Night* yang menjadi ajang kebersamaan akhir tahun rekan-rekan Bank sambil menikmati sajian musik jazz dari sebuah band ternama tanah air. Sekitar 900 Jagoan yang berasal dari wilayah Jakarta dan sekitarnya termasuk segenap jajaran Direksi turut meramaikan acara.





Desember 2022

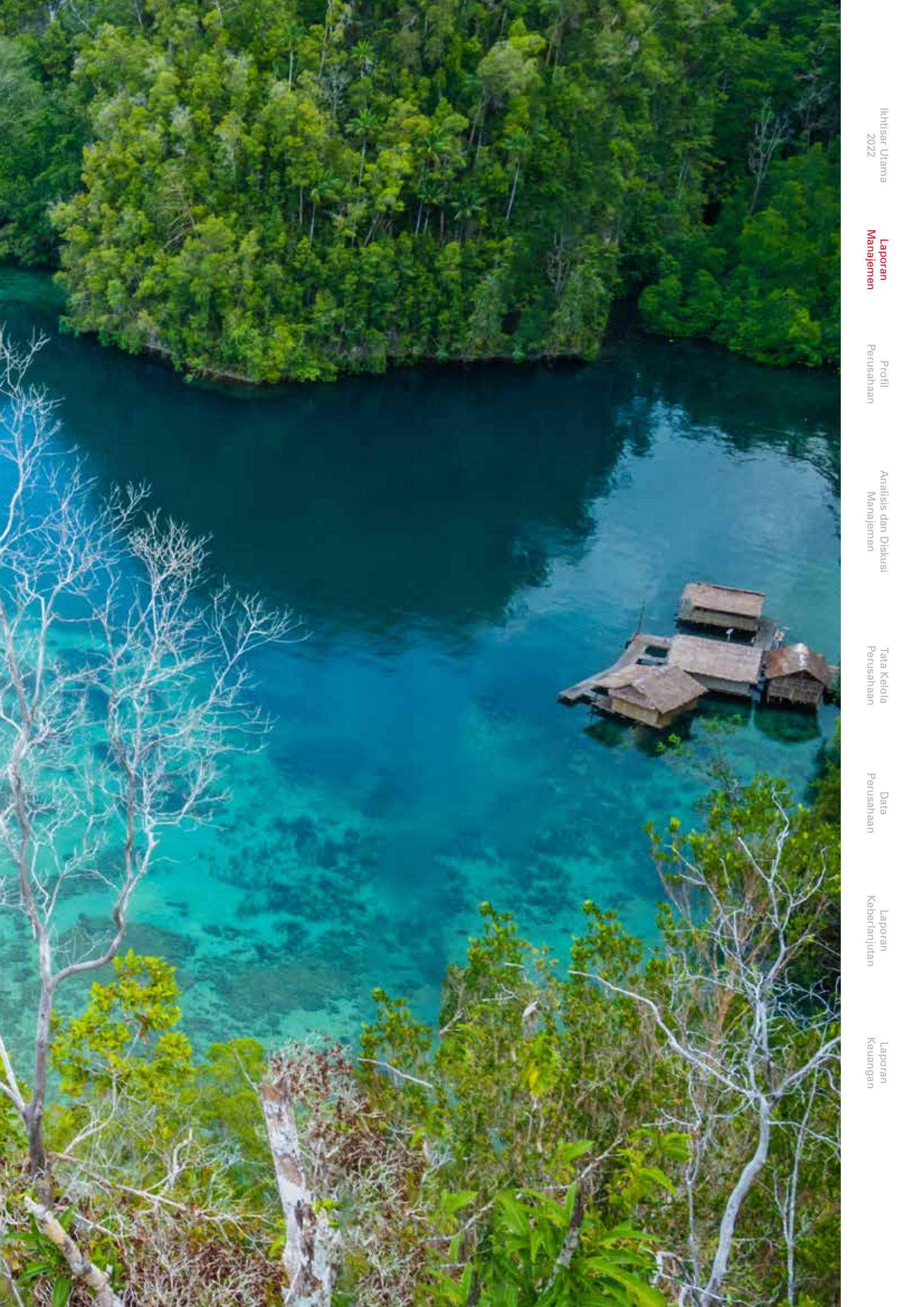
## Melestarikan Mangrove untuk Indonesia yang Lestari

Bank bersama BKSDA Jakarta dan Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) menyelenggarakan kegiatan kerja bakti penanaman mangrove di Suaka Margasatwa Muara Angke. Kegiatan ini merupakan bagian dari komitmen mendukung pelestarian hutan bakau di Indonesia, yang secara signifikan akan membantu mengurangi dan menyerap emisi karbon di Indonesia.





# Laporan Manajemen



# Laporan Dewan Komisaris

Martin John Haythorne  
Presiden Komisaris



## Pencapaian pada tahun 2022 menunjukkan kapabilitas Direksi dalam mengarungi kondisi yang kompleks. Bank mengucurkan kredit berkualitas ke sektor-sektor pilihan, dan manajemen mampu mengatasi kondisi perekonomian yang terjadi.

### Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Perekonomian global pada tahun 2022 tumbuh lebih lambat dari perkiraan, di mana dunia menghadapi kenaikan laju inflasi seiring dengan konflik antara Rusia dan Ukraina serta masalah rantai pasokan. Setelah pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 6,0% pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi menurun menjadi 3,4% pada tahun 2022, dimana beberapa negara menghadapi potensi resesi. Inflasi menjadi permasalahan utama bagi para pembuat kebijakan, yang mendorong bank sentral di seluruh dunia untuk meningkatkan suku bunga acuan sehingga terjadi arus modal keluar dari negara-negara berkembang. Selain itu, Tiongkok, yang merupakan negara dengan perekonomian terbesar kedua di dunia, masih terus berjuang menghadapi penyebaran virus COVID-19 dan krisis real estat.

Di Indonesia, PDB tumbuh menjadi 5,3%, naik dari 3,7% pada tahun 2021 berkat kenaikan konsumsi rumah tangga dan masih kuatnya ekspor. Pelonggaran pembatasan terkait pandemi membuat mobilitas masyarakat meningkat, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Tingginya harga-harga komoditas global mendorong kinerja ekspor, namun di sisi lain, kenaikan harga minyak dunia akhirnya memaksa pemerintah untuk menaikkan harga BBM. Hal ini menyebabkan tekanan inflasi, yang memukul daya beli masyarakat. Bank Indonesia mencoba menahan inflasi dengan menaikkan suku bunga acuan 7-Day Reverse Repo Rate ke 5,50% per Desember 2022, secara total naik sebesar 200 bps dari Agustus 2022. Indonesia juga melihat nilai tukar Rupiah melemah seiring dengan upaya investor mencari aset yang lebih aman. Namun, investasi langsung masih tetap kuat di mana bisnis memasuki sektor logam dasar dan pertambangan yang sedang meningkat.

Sektor perbankan dalam negeri terus mengalami perbaikan kinerja, dengan pertumbuhan kredit yang kuat dan likuiditas yang baik. Kredit tumbuh 11,35%, lebih dari dua kali lipat dibandingkan pertumbuhan sebesar 5,24% pada tahun 2021, terutama didorong oleh kredit investasi dan kredit modal kerja. Jumlah kredit bermasalah tetap terjaga, dengan penurunan jumlah kredit di bawah program restrukturisasi kredit terdampak COVID-19. Dalam hal permodalan, sistem perbankan masih tetap terjaga. Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan bank umum untuk memiliki modal inti minimum sebesar Rp3 triliun pada akhir tahun 2022, yang gagal dipenuhi oleh satu bank saja.

### Penilaian Terhadap Kinerja Direksi

Faktor-faktor eksternal tersebut memberikan tantangan pada Bank. Namun, manajemen terus mampu mencapai tujuan Bank untuk membuka dunia penuh peluang kepada klien *retail* dan *wholesale* di lebih dari 21 kota di penjuru Indonesia. Kami tetap berupaya menjalankan bisnis secara bertanggung jawab, berkelanjutan, dan etis, memberikan nilai yang adil bagi nasabah dan memperkuat komunitas.

Pada tahun 2022, PT Bank HSBC Indonesia mampu membukukan kinerja yang baik, sejalan dengan positifnya kinerja sektor perbankan dalam negeri. Bank mencapai pertumbuhan kredit 3,38%, dengan tingkat NPL bruto menurun menjadi 3,95% - di bawah batas maksimum 5%, sementara dana pihak ketiga tumbuh 5,60% dengan rasio CASA yang sehat pada angka 65%. Fundamental Bank tetap kuat, seperti terlihat pada rasio kecukupan modal sebesar 25,07%, jauh di atas batas minimum. Bank juga mampu mencapai laba sebelum pajak sebesar Rp2.470 miliar, naik dari Rp1.857 miliar pada tahun 2021.

# Laporan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris meyakini bahwa hasil ini menunjukkan kapabilitas Direksi dalam mengarungi kondisi yang kompleks. Bank mengucurkan kredit berkualitas ke sektor-sektor pilihan, dan manajemen mampu mengatasi kondisi kenaikan suku bunga yang terjadi. PT Bank HSBC Indonesia juga terus berkomitmen untuk berperan mendorong keuangan berkelanjutan dengan menyediakan produk keuangan berkelanjutan untuk mendukung peralihan klien menuju ekonomi rendah karbon.

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris meyakini bahwa Direksi akan terus mendorong momentum pertumbuhan pada tahun 2023.

## Pengawasan dalam Perumusan dan Implementasi Strategi oleh Direksi

Sepanjang tahun 2022, Dewan Komisaris bekerja sama dengan Direksi untuk memastikan strategi yang sudah ditetapkan dapat dirumuskan dan diimplementasikan dengan baik demi kepentingan Bank. Dewan Komisaris, dengan dukungan komite-komite di bawah Dewan Komisaris, terus memonitor operasional Bank, serta mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat memberikan dampak.

Dewan Komisaris terlibat dalam memberikan masukan dalam perencanaan bisnis Bank, baik untuk tahun buku dan tahun-tahun mendatang. Kami percaya bahwa strategi yang ditetapkan untuk tahun 2022 telah tereksekusi dengan baik di tengah kondisi bisnis yang bergejolak dan kompleks yang kami hadapi, sehingga kami mampu mencapai kinerja bisnis yang baik.

## Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat kepada Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan pertemuan berkala di mana kami membahas operasional dan target Bank. Pada tahun 2022, ada 6 rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris juga selalu dapat dihubungi melalui saluran lain untuk mendukung Direksi kapanpun dibutuhkan.

## Pandangan atas Prospek Usaha

Perekonomian global diperkirakan akan terus melambat pada tahun 2023, walaupun dibukanya ekonomi Tiongkok mungkin dapat mendorong pertumbuhan. Perekonomian negara maju akan lebih lambat, sementara negara-negara berkembang akan mengalami peningkatan. Risiko perekonomian diperkirakan akan

tetap berasal dari konflik antara Rusia dan Ukraina serta pengetatan pasar keuangan.

Di dalam negeri, Indonesia mungkin mengalami pertumbuhan sedikit lebih lambat dibanding tahun 2022. Inflasi sepertinya sudah mencapai puncaknya setelah pemerintah menaikkan harga BBM pada bulan September, yang dapat berdampak positif pada konsumsi rumah tangga yang berkontribusi lebih dari separuh PDB. Bank Indonesia akhirnya menahan kenaikan suku bunga pada Februari 2023, sesudah naik 225 bps antara Agustus 2022 dan Januari 2023, karena inflasi lebih terjaga. Rupiah adalah salah satu mata uang dengan kinerja terbaik di Asia pada awal 2023.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperkirakan sektor perbankan akan tumbuh dengan kuat seperti tahun 2022, di mana kredit diperkirakan tumbuh antara 10% sampai 12%. Likuiditas di sistem keuangan masih mendukung pencairan kredit, di mana dana pihak ketiga diperkirakan tumbuh antara 7% dan 9%. Menurut Bank Indonesia, pertumbuhan kredit yang kuat didukung oleh kecukupan likuiditas dan pencairan kredit yang lebih longgar di industri perbankan. Permintaan pendanaan didukung oleh permintaan dari korporasi, termasuk UMKM, serta membaiknya konsumsi rumah tangga.

Namun demikian, kami meyakini Bank dapat membukukan kinerja yang baik pada tahun 2023. Bank memiliki fundamental yang kokoh dan likuiditas yang cukup untuk mendorong pertumbuhan kredit. Kekuatan dari jaringan global kami adalah keunggulan kompetitif kami untuk menyambungkan klien Indonesia dengan peluang global, dan kami terus berkomitmen mendukung semua bisnis untuk berkembang.

## Keberlanjutan

Sejak berdiri, HSBC secara global dikenal akan komitmennya secara luas terhadap komunitas dan memahami pentingnya pertumbuhan berkelanjutan. Grup HSBC berkomitmen untuk mendukung para nasabahnya dalam transisi menuju *net zero* sehingga emisi gas rumah kaca dari portofolio nasabah mencapai *net zero* pada tahun 2050, serta bertujuan untuk menjadi *net zero* dalam lingkup operasi dan rantai pasoknya sendiri pada tahun 2030.

Tujuan kami adalah: 'Membuka dunia penuh peluang' dan kami diarahkan oleh nilai-nilai kami untuk mencapai tujuan kami dan melaksanakan strategi kami secara berkelanjutan. Kami juga membangun hubungan yang

kuat dengan para pemangku kepentingan kami, yang adalah para karyawan kami, para klien kami, para investor, otoritas dan regulator, serta masyarakat yang kami layani pada planet yang kita diami bersama.

Dewan Komisaris terus memberikan nasihat kepada Direksi untuk memperhitungkan aspek keberlanjutan dalam menjalankan bisnis. Kami merasa ini adalah jalan untuk maju. Sekarang, pendekatan keberlanjutan kami berfokus pada tiga bidang utama, yaitu keuangan berkelanjutan, rantai pasokan berkelanjutan, dan kelayakan kerja dan kemampuan keuangan.

### Pandangan atas Tata Kelola Bank

Bank terus bekerja untuk meningkatkan tata kelola perusahaan di seluruh aktivitas usaha guna mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan

sejalan dengan praktik-praktik terbaik dunia. Dewan Komisaris memonitor Direksi dalam implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Melalui Unit Kepatuhan, Bank terus memperbaharui berdasarkan peraturan-peraturan baru dan/atau perubahan-perubahan peraturan. Per Desember 2022, peringkat tata kelola Bank berdasarkan *self-assessment* adalah 2 (Baik).

### Kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dibantu oleh tiga komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Semua komite tersebut telah menjalankan tugasnya dengan baik untuk memastikan operasional Bank berjalan dengan seharusnya. Komite Audit mengadakan 8 rapat pada tahun 2022, Komite Pemantau Risiko mengadakan 4 rapat, dan Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan 5 rapat.

### Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi terakhir Dewan Komisaris per akhir Maret 2023 adalah:

Nama	Jabatan	Profile Summary
Martin John Haythorne	Presiden Komisaris	Martin sangat berpengalaman di sektor perbankan. Beliau memulai karir di Midland Bank di Inggris Raya pada tahun 1986, dan pasca akuisisi oleh Grup HSBC telah bekerja di grup. Beliau diangkat sebagai Presiden Komisaris pada 20 Agustus 2021 dan telah efektif menjabat mulai 9 Februari 2022. Pak Martin berumur 59 tahun dan adalah Warga Negara Inggris.
Umar Juoro	Komisaris Independen	Pak Umar memiliki banyak pengalaman di sektor swasta dan pemerintahan. Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen pada 18 September 2017 dan telah efektif menjabat mulai 18 Mei 2018. Pak Umar berumur 63 tahun dan adalah Warga Negara Indonesia.
Catherinawati Hadiman Sugianto	Komisaris Independen	Ibu Catherinawati telah bekerja di sektor perbankan selama lebih dari tiga dekade. Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen pada 30 Juni 2020 dan telah efektif menjabat mulai 7 Oktober 2020. Ibu Catherinawati berumur 58 tahun dan adalah Warga Negara Indonesia.
Rita Mas'Oen	Komisaris Independen	Ibu Rita memiliki banyak pengalaman di sektor perbankan. Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen pada 24 Juni 2022 dan telah efektif menjabat mulai 6 Oktober 2022. Ibu Rita berumur 61 tahun dan adalah Warga Negara Indonesia.
Mark Trevor Surgenor	Komisaris	Pak Mark adalah bankir senior dengan pengalaman di berbagai negara. Beliau diangkat sebagai Komisaris pada 8 Oktober 2020 dan telah efektif menjabat mulai 23 Maret 2021. Pak Mark berumur 50 tahun dan adalah Warga Negara Inggris.
Philip David Fellowes	Komisaris	Phillip telah bekerja di berbagai posisi di Grup HSBC. Beliau diangkat sebagai Komisaris pada 1 April 2022 dan telah efektif menjabat mulai 20 Juli 2022. Pak Phillip berumur 41 tahun dan adalah Warga Negara Inggris.

# Dewan Komisaris





Dewan Komisaris mengapresiasi Hanny Wurangian dan Mark Thomas McKeown untuk kontribusi mereka sebagai anggota. Kami menerima kehadiran Rita Mas'Oen dan Philip David Fellowes ke dalam Dewan Komisaris.

### Apresiasi

Dewan Komisaris ingin berterima kasih kepada Direksi dan semua insan di PT Bank HSBC Indonesia atas kerja kerasnya mengembangkan bisnis Bank di tahun yang penuh tantangan. Kami juga mengucapkan rasa syukur kepada para klien, pemegang saham, dan pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungannya. Kami berharap PT Bank HSBC Indonesia dapat terus tumbuh secara berkelanjutan di masa depan.



**Martin John Haythorne**

Presiden Komisaris

# Laporan Direksi



Francois de Maricourt  
Presiden Direktur

# PT Bank HSBC Indonesia berhasil membalikkan kinerja kredit pada tahun 2022. Grup HSBC terus memiliki pandangan positif jangka panjang terhadap Indonesia, di mana banyak potensi yang dapat diraih untuk mencapai tujuan pertumbuhan jangka panjang berkelanjutan kami.

## Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Sesudah melalui dua tahun terakhir yang begitu menantang, perekonomian perlahan-lahan melanjutkan pemulihan pada tahun 2022. Konsumsi dalam negeri meningkat seiring dengan pelonggaran pembatasan mobilitas, dan investasi kembali ke Indonesia. Kondisi perekonomian ini berdampak positif pada PT Bank HSBC Indonesia, dan kami mampu mengambil peluang yang ada untuk mendorong pertumbuhan serta tetap mempertahankan fundamental.

## Kondisi Ekonomi dan Perbankan

Perekonomian global melambat pada tahun 2022, disertai inflasi yang mencapai titik tertinggi dalam beberapa dekade. Pandemi COVID-19 yang memasuki tahun ketiga, konflik antara Rusia dan Ukraina, serta berlanjutnya masalah rantai pasokan menyebabkan ketidakpastian perekonomian. Pertumbuhan ekonomi global turun menjadi 3,4%, hampir separuh dari 6,0% yang dibukukan pada tahun sebelumnya. Beberapa negara berada di ambang resesi.

Konflik antara Rusia dan Ukraina menyebabkan harga-harga minyak dunia sampai komoditas mengalami kenaikan. Ditambah dengan masalah rantai pasokan akibat lonjakan permintaan, inflasi global hampir naik dua kali lipat menjadi 8,8% pada tahun 2022. Bank sentral di seluruh dunia mencoba menahan laju inflasi dengan menaikkan suku bunga, namun hal ini menyebabkan pembalikan arus modal ke negara-negara maju dari negara-negara berkembang sehingga mengganggu kestabilan aset dan nilai tukar.

PDB AS turun dari 5,7% pada tahun 2021 menjadi 2,1% pada tahun 2022, dengan inflasi yang tinggi dan sektor properti yang melemah. Sementara, Tiongkok masih berjuang menghadapi kasus COVID-19 dan krisis real estat. Ekonomi terbesar kedua di dunia ini mengalami pertumbuhan PDB 3% pada tahun 2022, di bawah target 5,5% dan turun dari 8,4% pada tahun 2021.

Pada tahun 2022, Indonesia diuntungkan oleh kenaikan harga komoditas serta pemulihan konsumsi rumah tangga dengan meningkatnya mobilitas masyarakat. Investasi ke dalam negeri juga meningkat, terutama di sektor mineral. Kenaikan harga minyak dunia mengancam kestabilan makro, tapi pemerintah bergerak cepat memangkas subsidi BBM dan Bank Indonesia menaikkan suku bunga untuk menjaga inflasi. Pada tahun 2022, PDB Indonesia naik 5,3%, dari 3,7% pada tahun 2021.

Di tengah peningkatan suku bunga, sektor perbankan dalam negeri tetap kuat. Likuiditas tetap baik, dan kredit tumbuh kuat sebesar 11,35% pada tahun 2022, lebih dari dua kali lipat dari 5,24% pada tahun 2021. Kredit mayoritas terdiri dari kredit investasi dan modal kerja, yang menandakan kuatnya aktivitas usaha. Rasio kredit bermasalah tetap rendah pada angka 2,44%. Rasio kecukupan modal masih tinggi sebesar 25,63% per Desember 2022, di mana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan bank umum untuk memiliki modal inti minimum sebesar Rp3 triliun pada akhir 2022 guna memperkuat sektor perbankan.

# Direksi

2

3

1. **Francois de Maricourt**  
Presiden Direktur

2. **Stephen Whilton Angell**  
Direktur

3. **Dio Alexander Samsoeri**  
Direktur

4. **Riko Adythia**  
Direktur

1

4



5

6

7

9

8

**5. Nisha Asha Bhambhani**  
Direktur Kepatuhan

**6. James Rex Elwes**  
Direktur

**7. Yardley**  
Direktur

**8. Lanny Hendra**  
Direktur

**9. Carlos, Isdiro Oulis**  
Direktur

# Laporan Direksi

## Kinerja Bank 2022

PT Bank HSBC Indonesia berhasil membalikkan kinerja kredit pada tahun 2022, yang berasal dari kenaikan kredit modal kerja. Dunia usaha lebih positif dalam berekspansi seiring dengan berlanjutnya pemulihan ekonomi, yang turut mendukung kinerja kami. Kredit tumbuh sebesar 3,38% pada tahun 2022 setelah Bank mengalami penurunan kredit sebesar 6,64% pada tahun 2021.

Kami tetap bersikap hati-hati dalam menyalurkan kredit ke debitur dan sektor-sektor ekonomi sesuai profil risiko untuk mempertahankan fundamental Bank. Rasio kredit bermasalah bruto menurun ke 3,95% pada tahun 2022.

Rasio kecukupan modal tetap kuat pada angka 25,07%, turun 5% namun berada jauh di atas batas minimum.

Likuiditas terus tumbuh di atas perkiraan, mayoritas pada deposito berjangka dolar AS, terutama dari arus kas masuk nasabah korporasi. Hal ini menyebabkan penurunan porsi dana murah yang menjadi 65% pada tahun 2022, dibandingkan 72% pada tahun 2021. Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga turun menjadi 62,49% dikarenakan pertumbuhan dana pihak ketiga lebih besar daripada pertumbuhan kredit. Sementara, margin bunga bersih (NIM) agak sedikit membaik dari 3,36% pada tahun 2021 menjadi 3,46% pada tahun 2022.

## Target vs Pencapaian

Area	Target	Pencapaian
Pertumbuhan Kredit	9,00%	3,38%
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	(5,90%)	5,60%
ROA	1,55%	1,96%
ROE	7,87%	10,69%
NIM	3,49%	3,46%
CAR	26,05%	25,07%
BOPO	79,82%	73,55%

## Strategi dan Kebijakan Strategis

Grup HSBC terus memiliki pandangan positif jangka panjang terhadap Indonesia. Kami meyakini bahwa Indonesia memiliki banyak potensi untuk diraih untuk mencapai tujuan pertumbuhan jangka panjang berkelanjutan kami. Jaringan internasional kami memberikan keunggulan kompetitif untuk mendukung nasabah Indonesia di 21 kota di nusantara untuk perbankan lintas batas, dari *trade finance* sampai *wealth management*.

Strategi Bank sejalan dengan strategi HSBC global, yang diperbaharui pada Februari 2021, berfokus pada empat pilar strategis, yaitu 1) Fokus pada kekuatan, 2) Digitalisasi berskala, 3) Energi untuk pertumbuhan, dan 4) Transisi menuju *net zero*.

Pilar tersebut adalah fondasi dari rencana bisnis tahunan kami. Kami berupaya memenuhi kebutuhan korporasi dalam mengembangkan bisnis serta terus mendukung nasabah kami dalam transisi menuju ekonomi rendah karbon. Kami berfokus pada pertumbuhan yang

bermanfaat bagi nasabah, masyarakat, dan bumi, serta berkembang secara internal melalui digitalisasi dan menciptakan organisasi yang lebih tangkas dan efektif.

## Peranan Direksi dalam Perumusan dan Implementasi Strategi

Direksi setiap tahunnya merumuskan Rencana Bisnis Bank dengan analisa dan diskusi menyeluruh yang mencerminkan kondisi internal dan eksternal, termasuk situasi makro dan kompetisi pasar yang ada. Direksi lalu mencanangkan target dan prioritas guna mencapai Rencana Bisnis, yang ditetapkan kepada level eksekutif menggunakan Indikator Kinerja Utama sebagai acuan.

Pada tahun 2022, Direksi mengadakan 13 kali rapat untuk memastikan Rencana Bisnis Bank dijalankan sesuai dengan rencana, serta memantau kondisi terakhir yang dapat mempengaruhi bisnis Bank. Direksi juga mencari masukan dari Dewan Komisaris untuk memastikan strategi Bank dapat dirumuskan dan diimplementasikan dengan baik sesuai dengan kerangka tata kelola kami.

## Kendala yang Dihadapi

Secara umum, lanskap perekonomian Indonesia pada tahun 2022 lebih baik dibandingkan tahun 2021. Pandemi COVID-19 lebih terkendali, dan keyakinan bisnis meningkat. Konsumen lebih semangat untuk berbelanja sejak pemerintah secara bertahap melonggarkan pembatasan masyarakat di seluruh Indonesia. Beberapa sektor usaha, termasuk pertambangan dan perkebunan, juga mendapat limpahan dari kenaikan harga energi dan komoditas.

Pertumbuhan PDB perlahan-lahan membaik sampai triwulan III, di mana pemerintah harus menaikkan harga BBM pada September karena kenaikan harga minyak dunia. Upaya untuk menjaga defisit APBN ini memukul daya beli masyarakat, yang merupakan pendorong utama perekonomian. Bank Indonesia juga menaikkan suku bunga dari Juli 2022 sampai Januari 2023, sehingga kredit menjadi lebih mahal. Ekonomi mengalami perlambatan pada triwulan IV 2022, tapi PDB masih tetap tumbuh secara tahunan dibandingkan 2021. Potensi pertumbuhan jangka menengah masih tetap kuat. Indonesia menyaksikan limpahan investasi di sektor komoditas hilir, terutama pada rantai pasokan nikel. Indonesia sekarang merupakan eksportir besi baja terbesar dunia, dan mungkin akan menjadi produsen kendaraan listrik dan baterai.

Tantangan perekonomian global akibat konflik antara Rusia-Ukraina dan berlanjutnya masalah rantai pasokan menyebabkan ketidakpastian perekonomian, yang berdampak pada laju inflasi.

## Suku Bunga Penghimpunan dan Penyediaan Dana

Suku Bunga Dasar Kredit berdasarkan Segmen					Suku Bunga Penghimpunan Dana dalam Rupiah
Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi		
			KPR	Non KPR	
6,75	8,50	-	8,00	-	-

## Jaringan dan Mitra Usaha

HSBC adalah salah satu organisasi jasa keuangan dan perbankan terbesar dunia. Bisnis global HSBC melayani sekitar 39 juta nasabah di seluruh dunia melalui jaringan yang mencakup 62 negara dan wilayah.

Sebagai bagian dari jaringan global, Bank mengkombinasikan keahlian global dan pengetahuan lokal untuk memberikan produk dan jasa yang mumpuni bagi nasabah Indonesia. Pada tahun 2022, Bank memiliki 41 cabang di 21 kota di Indonesia, dengan lebih dari 2.800 karyawan. Kami bekerja sama dengan mitra-mitra pilihan untuk menambah produk dan jasa yang ada.

Bank terus memonitor situasi makro dan perubahan suku bunga untuk memastikan Bank dapat mencapai targetnya. Kami juga berfokus pada sektor perekonomian tertentu yang mungkin makin tertekan akibat ketidakpastian eksternal. Secara keseluruhan, Direksi merasa Bank mampu mengatasi tantangan pada tahun 2022 untuk mempertahankan fundamental Bank.

## Struktur Organisasi

Bank memiliki struktur organisasi yang jelas dan terstruktur untuk mendukung Bank menjalankan rencana bisnis sesuai nilai-nilainya. Bank mencoba menempatkan sumber daya manusia yang tepat di semua lapisan organisasi untuk memastikan keberlanjutan bisnis. Kami menginginkan tenaga kerja yang terhubung untuk mendukung kami memenuhi keinginan nasabah dan mencerminkan masyarakat tempat kami berada. Rincian dari struktur organisasi dapat dilihat pada bab Profil Perusahaan.

## Aktivitas Utama dan Produk dan Jasa

Bank menjalankan bisnis perbankan terutama mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kredit ke nasabah atau bank lain, serta aktivitas terkait kustodian, dan layanan valuta asing. Produk dan jasa kami dikategorikan menjadi empat segmen besar, yaitu Wealth & Personal Banking, Commercial Banking, Global Banking, dan Markets & Securities Services. Informasi lebih lanjut terkait ini dapat dilihat pada bab Profil Perusahaan.

# Laporan Direksi

## **Kepemilikan Saham oleh Direksi dan Dewan Komisaris, atau Pemegang Saham**

Direksi dan Dewan Komisaris tidak memiliki saham Bank pada tahun 2022, seperti tercantum pada bab Profil Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan.

## **Komitmen Keuangan Berkelanjutan**

Bank terus mengambil langkah-langkah untuk mengimplementasikan ambisi iklim HSBC menjadi *net zero* dalam lingkup operasional dan rantai pasoknya pada 2030, dan menyelaraskan emisi yang dibiayainya menjadi *net zero* pada 2050.

Bank telah bekerja sama dengan para pemangku kepentingan dalam merealisasikan prinsip keberlanjutan. Tidak hanya di sektor swasta, tetapi juga sektor publik atau pemerintah Indonesia. Pada prinsipnya, penerapan strategi Bank juga bertujuan menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui penyelarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Pelaksanaan strategi yang diterapkan oleh Bank merupakan implementasi dari visi dan misi serta rencana aksi keuangan berkelanjutan (RAKB). Bank mendefinisikan bahwa keuangan dan investasi berkelanjutan sebagai bentuk apa pun dari layanan keuangan yang mengintegrasikan kriteria LST kedalam keputusan bisnis atau investasi, yang mencakup kegiatan pendanaan, investasi dan layanan advokasi yang mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), termasuk tetapi tidak terbatas pada tujuan Paris Agreement mengenai perubahan iklim.

Tujuan utama dari RAKB yang disusun oleh Bank adalah menyediakan pembiayaan yang memungkinkan terjadinya transisi menuju ekonomi rendah karbon dan membantu klien mengelola risiko yang disebabkan oleh transisi tersebut. Kegiatan pembiayaan yang berkelanjutan termasuk menyediakan fasilitas kredit dan pinjaman, serta layanan konsultasi atau akses pada pasar modal.

## **Nilai Berkelanjutan dan Tanggapan Bank**

Kami mengerti bahwa lembaga keuangan mempunyai peran penting dalam mencapai transisi ke ekonomi global *net zero*. Kami percaya kontribusi yang paling signifikan yang dapat kami lakukan adalah dengan memobilisasi pembiayaan untuk mendukung portofolio nasabah kami dalam transisi mereka menuju rendah karbon.

Pada Desember 2022, Grup HSBC menerbitkan kebijakan yang dikinikani meliputi sistem energi yang lebih luas. Kebijakan tersebut menyeimbangkan tiga tujuan yang saling terkait: mendukung penurunan emisi global gas rumah kaca, mewujudkan transisi yang teratur yang membangun ketahanan jangka panjang, dan menunjang suatu transisi yang adil dan terjangkau. Yang utama dari pendekatan kami adalah komitmen kami untuk mendukung nasabah-nasabah yang mengambil peran aktif dalam transisi.

## **Manajemen Risiko**

Dalam penerapan manajemen risiko, antara lain Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan dengan memperhatikan rekomendasi dari *Basel Committee on Banking Supervision*.

Terkait dengan kebijakan risiko berkelanjutan, Bank mengadopsi Prinsip Ekuator (*Equator Principles*) sektor keuangan yang menyediakan kerangka kerja bagi lembaga keuangan untuk menilai dan mengelola dampak sosial dan lingkungan dari proyek-proyek besar yang diberikan dukungan pembiayaan. Bank mengintegrasikan risiko keberlanjutan ke dalam kebijakan, proses dan kontrol dan akan terus melakukan pengkinian sejalan dengan berkembangnya manajemen risiko berkelanjutan.

## **Pencapaian Kinerja Keuangan Berkelanjutan pada tahun 2022**

Beberapa pencapaian yang telah direalisasikan sepanjang tahun 2022, antara lain:

- Mendukung Transisi Energi. Di sela pertemuan G20 pada 14 November 2022, PT Bank HSBC Indonesia menandatangani *Letter of Intent* dengan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero). Kerja sama ini berkenaan dengan penegasan komitmen Bank dalam mendukung Indonesia memutakhirkan infrastruktur energinya, memastikan transisi energi yang adil dan inklusif, sekaligus memungkinkan ekonomi untuk terus tumbuh di saat yang sama.
- Pada bulan Mei 2022, Bank membantu pemerintah Indonesia mengumpulkan USD3,25 miliar melalui obligasi syariah, yang dikenal sebagai Sukuk, dengan USD1,5 miliar di antaranya ditetapkan secara eksklusif untuk penggunaan yang memenuhi syarat dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan



(SDGs) yang dikeluarkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), dengan dukungan UNDP.

- Bank juga menghubungkan dan membantu klien dalam mewujudkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan transisi ke operasi rendah karbon. Penjelasan mengenai Pembiayaan Berkelanjutan dapat dilihat pada Laporan Keberlanjutan halaman 207.

### Aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola

Bank telah merealisasikan sejumlah program di bidang pelestarian lingkungan, diantaranya Bank Green Actions sebagai bagian dari misi grup HSBC untuk *Net-Zero* emisi. Aksi untuk mendukung misi pengurangan emisi karbon yang mencakup beberapa proyek keberlanjutan, termasuk pemasangan panel surya pada beberapa cabang, pengurangan kertas, penggunaan mobil pertama sebagai armada mobil eksekutif, serta seri webinar interaktif untuk meningkatkan kesadaran karyawan.

Bank juga berpartisipasi aktif dalam Natural Climate Solutions Model melalui perlindungan dan restorasi hutan bakau di daerah Teluk Pambang, Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau dan Suaka Margasatwa Muara Angke, Jakarta untuk memitigasi emisi rumah kaca, meningkatkan ketahanan pesisir, dan mata pencaharian masyarakat yang bergantung pada ekosistem tersebut.

### Kondisi Eksternal dan Tantangan Pencapaian Keuangan Berkelanjutan

Bank menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan, khususnya bagi perbankan, masih menghadapi banyak tantangan. Para pemangku kepentingan masih dalam proses adaptasi terhadap penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.

Dalam kondisi seperti itu, Bank telah menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan, sekaligus menggerakkan penerapannya melalui kerja sama dengan para pemangku kepentingan. Bahkan saat ini Bank telah menjadi salah satu institusi perbankan yang terlibat dalam Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI). Bank meyakini bahwa platform IKBI dapat memanfaatkan keuangan swasta untuk mengurangi risiko terkait dengan persoalan lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola. Selanjutnya, bersama-sama mendukung dunia yang beralih ke ekonomi rendah karbon.

### Perubahan-Perubahan Penting di Bank

Tidak ada perubahan penting di Bank pada tahun 2022.

### Hal-hal Penting yang Diperkirakan Terjadi pada Masa Mendatang

Bank bertujuan menjalankan bisnis dalam jangka panjang. Secara global, kami memiliki rencana untuk memprioritaskan pendanaan dan investasi untuk mendukung transisi menuju ekonomi global *net zero*.

Pada perjalanannya, kami berfokus menjalankan bisnis secara berkelanjutan, dari bersikap hati-hati dalam penyaluran kredit dan terus memperbaiki organisasi untuk mencapai tingkat kinerja yang tinggi. Hal ini termasuk meningkatkan representasi perempuan untuk posisi senior, memperbaiki layanan konsumen, dan memegang teguh standar perilaku yang tinggi di seluruh dunia.

### Prospek Usaha, Perkembangan Perekonomian, dan Target Pasar

Perekonomian global diperkirakan menurun pada tahun 2023 di mana dunia menghadapi tingkat suku bunga tinggi dan berlanjutnya konflik antara Rusia dan Ukraina. AS mungkin kembali mengalami penurunan PDB, sedangkan Tiongkok mungkin melihat perbaikan pertumbuhan sesudah membuka ekonominya pada akhir tahun 2022.

Pemerintah Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat pada tahun 2023, di mana Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan antara 4,3% sampai 5,3%. Riset HSBC mengarah ke batas bawah 4,3%, mengingat risiko dari berkurangnya pendapatan akibat turunnya harga-harga komoditas dan kenaikan inflasi dari kelompok volatile food. Indonesia juga akan memulai kampanye untuk pemilihan umum dan presiden tahun 2024 sejak akhir tahun 2023, yang dapat memberikan dorongan konsumsi namun juga memberikan ketidakpastian.

Sektor perbankan diharapkan tetap kokoh. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berharap pertumbuhan kredit mencapai 10% sampai 12%, sementara dana pihak ketiga diperkirakan tumbuh antara 7% dan 9%. Bank Indonesia berhenti menaikkan suku bunga acuan pada Februari 2023, menahan suku bunga pada angka 5,75% dengan keyakinan bahwa suku bunga itu cukup untuk menjaga inflasi inti.

# Laporan Direksi

Bank memasang target moderat pada tahun 2023 sesudah memperhitungkan semua kondisi eksternal dan kekuatan Bank. Kami merasa tahun 2023 akan kembali menjadi tahun yang menantang, tapi kami yakin dapat mengatasi tantangan yang ada untuk mencapai target serta menjaga fundamental Bank.

## Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi

Bank mengembangkan sumber daya manusia dan teknologi informasi sesuai dengan strategi global HSBC.

Dalam hal sumber daya manusia, kami mencoba menginspirasi sebuah budaya yang dinamis di mana orang-orang terbaik ingin bekerja, mendorong budaya inklusif yang memupuk keberagaman, menolong insan kami membangun keterampilan untuk masa depan, dan menjadi organisasi yang lebih sederhana, tangkas, dan efektif. Contohnya, kami mencoba mengambil calon dari kelompok yang kurang terwakili, dan terus mendorong karyawan untuk meningkatkan dan mengembangkan diri melalui pelatihan.

Dalam hal teknologi informasi, kami mencoba mencapai perbankan digital yang lebih cepat dan aman. Kami terus bekerja menciptakan dan mencapai pengalaman konsumen digital, bermitra dengan inovator teknologi untuk menghadirkan manfaat baru bagi konsumen, memastikan Bank kokoh dan aman, dan mengeksekusi dengan cepat dan mengotomasi dalam skala besar.

## Tata Kelola Perusahaan

Bank terus meningkatkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dengan membangun kesadaran akan GCG di seluruh lapisan organisasi. Secara berkala, Bank meninjau standar operasional prosedur GCG sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan memperkuat infrastruktur terkait tata kelola. Bank mencoba memperbaharui prinsip-prinsip tata kelola berdasarkan praktik-praktik terbaik dan peraturan perundang-undangan.

Bank secara berkala menilai sendiri 11 Aspek Evaluasi Implementasi GCG. Penilaian dibagi menjadi sistem tata kelola yang terdiri dari tiga bagian, yaitu struktur tata kelola, proses tata kelola, dan hasil tata kelola. Peringkat penilaian sendiri (*self-assessment*) pada tahun 2022 adalah Baik.

## Kinerja Komite-komite di bawah Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh Komite Kredit, Komite Aset dan Liabilitas, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan Komite People.

Pada tahun 2022, Direksi melihat semua komite telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik untuk memastikan Bank dapat menjalankan bisnis sesuai rencana, mempertimbangkan semua aspek terkait permodalan, risiko, likuiditas, profitabilitas, dan sebagainya.

## Perubahan Komposisi Direksi

Bank pada tahun 2022 mengangkat Lanny Hendra dan Carlos, Isidro Quilis sebagai anggota Direksi. Kami berterima kasih kepada Eddy Tjahja Negara Darmohusolo dan Eri Budiono atas kontribusinya sebagai anggota Direksi.

Komposisi terakhir Direksi per Maret 2023 adalah:

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Francois de Maricourt
Direktur	Stephen Whilton Angell <sup>(1)</sup>
Direktur	Dio Alexander Samsoeri
Direktur	Lanny Hendra <sup>(2)</sup>
Direktur	Carlos, Isidro Quilis <sup>(3)</sup>
Direktur	Riko Adythia
Direktur Kepatuhan	Nisha Asha Bhambhani
Direktur	James Rex Elwes
Direktur	Yardley

<sup>(1)</sup> Telah mengajukan surat pengunduran diri pada 7 Maret 2023. Pengunduran diri menjadi efektif sesudah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham.

<sup>(2)</sup> Secara efektif menjabat sebagai Direksi Bank sejak 21 Februari 2023.

<sup>(3)</sup> Menjadi efektif jika dan saat Otoritas Jasa Keuangan menyetujui *Fit and Proper Test* atau mengeluarkan tanggal izin bekerja, yang mana terjadi kemudian, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## Apresiasi

Direksi menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada seluruh karyawan atas usahanya pada tahun 2022 di tengah berbagai tantangan yang dihadapi Bank. Kami juga berterima kasih kepada Dewan Komisaris atas bimbingannya, serta pemegang saham dan pemangku kepentingan atas dukungannya terus menerus.

Direksi merasa kinerja pada tahun 2022 cukup kuat, dan kami dapat menggunakan kinerja tersebut sebagai fondasi untuk terus mengembangkan bisnis di masa depan untuk kepentingan nasabah dan masyarakat.



**Francois de Maricourt**  
Presiden Direktur

# SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN DAN LAPORAN KEBERLANJUTAN 2022 PT BANK HSBC INDONESIA

---

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan PT Bank HSBC Indonesia tahun 2022 telah dimuat secara lengkap, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

Jakarta, April 2023

**Dewan Komisaris**



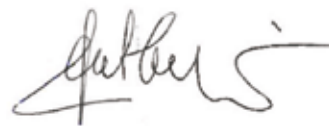
**Martin John Haythorne**  
Presiden Komisaris




**Mark Trevor Surgenor**  
Komisaris



**Philip David Fellowes**  
Komisaris



**Catherinawati Hadiman Sugianto**  
Komisaris Independen



**Umar Juoro**  
Komisaris Independen



**Rita Mas'Oen**  
Komisaris Independen

# SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN DAN LAPORAN KEBERLANJUTAN 2022 PT BANK HSBC INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan PT Bank HSBC Indonesia tahun 2022 telah dimuat secara lengkap, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2023

Direksi



**Francois de Maricourt**  
Presiden Direktur



**Stephen Whilton Angell**  
Direktur



**Dio Alexander Samsorei**  
Direktur



**Riko Adythia**  
Direktur



**Nisha Asha Bhambhani**  
Direktur Kepatuhan



**James Rex Elwes**  
Direktur



**Yardley**  
Direktur



# Profil Perusahaan

- 38 Profil Perusahaan
- 42 Visi, Misi, dan Nilai-nilai Dasar
- 44 Filosofi *Brand*
- 45 Struktur Pemegang Saham
- 46 Kepemilikan Saham
- 46 Produk dan Jasa
- 47 Aktivitas Usaha
- 48 Profil Dewan Komisaris
- 52 Profil Direksi
- 58 Struktur Organisasi

# Profil Perusahaan

Bank melayani nasabahnya melalui 41 kantor di 21 kota di Indonesia, didukung lebih dari 2.800 karyawan. Fokus kami adalah untuk membantu perkembangan ekonomi karbon netral dengan melakukan transformasi serta bekerja sama dengan para nasabah dalam bertransisi.

## Tentang Grup HSBC

Grup HSBC (HSBC) adalah salah satu institusi perbankan dan layanan keuangan internasional yang beroperasi di pasar-pasar yang mapan serta berkembang. Sepanjang sejarahnya, HSBC hadir di daerah yang memiliki pertumbuhan, menghubungkan nasabah dengan berbagai peluang yang ada. Kami mendukung kegiatan usaha dan ekonomi menuju kemakmuran, membantu masyarakat untuk memenuhi harapan dan mewujudkan ambisinya.

HSBC melayani lebih dari 39 juta nasabah di seluruh dunia, mulai dari nasabah individual sampai dengan perusahaan besar, melalui tiga bisnis global yaitu Commercial Banking, Global Banking and Markets, serta Wealth and Personal Banking. Jaringan HSBC mencakup 62 negara di Eropa, Asia, Timur Tengah dan Afrika Utara, Amerika Utara, serta Amerika Latin. HSBC berkomitmen untuk menjalankan bisnis secara bertanggung jawab, berkesinambungan dan etis, memberikan nilai wajar untuk nasabah dan menguatkan komunitas komunitas kami.

Ikhtisar HSBC Grup:

- HSBC didirikan di Hong Kong pada 3 Maret 1865.
- HSBC saat ini beroperasi di 62 negara dan wilayah.
- Memiliki lebih dari 39 juta nasabah di seluruh dunia.
- Mempekerjakan 219.000 orang di seluruh dunia.

- Pada tahun 2022, HSBC Grup membukukan laba sebelum pajak sebesar USD17,5 miliar dengan total aset sebesar USD3 triliun

Melalui koneksi globalnya, HSBC juga memfasilitasi sejumlah perusahaan Indonesia untuk terkoneksi dengan peluang global. Transaksi-transaksi penting yang terjadi selama tahun 2022, antara lain:

- Mendapat amanah sebagai *Joint Bookrunner*, *Joint Lead Manager*, dan *Joint Green Structuring Advisor* untuk surat berharga negara Republik Indonesia ("ROI") dual tranche senilai USD1,75 miliar dengan jangka waktu 5 tahun dan Green tranche 144A/Reg S Trust Certificates ("Sukuk Wakala") senilai USD1,5 miliar dengan jangka waktu 10 tahun. Green tranche 10 tahun merupakan penawaran Green Sukuk kelima dan yang pertama sejak pemerintah Indonesia menerbitkan SDGs Government Securities Framework pada Agustus 2021. Tingkat pemesanan kuat dan berkualitas tinggi yang terus tumbuh pasca-FPG (Final Price Guidance) mencapai USD10,8 miliar pada penawaran ulang, sehingga pemerintah dapat menetapkan harga pada USD1,75 miliar dengan imbal hasil 4,40% untuk tranche 5 tahun dan USD1,5 miliar dengan imbal hasil 4,70% untuk tranche 10 tahun. Penerbitan mencapai USD3,25 miliar, yang merupakan penerbitan Sukuk USD Global terbesar sepanjang sejarah Republik Indonesia, sebuah prestasi yang tercapai di tengah volatilitas harian.





- Mendapat amanah sebagai *Joint Mandated Lead Arranger, Underwriter and Bookrunner* (MLAUB) untuk Fasilitas Pinjaman Berjangka Sindikasi Tanpa Jaminan sebesar USD1,4 miliar untuk PT Pertamina, di mana HSBC berpartisipasi sebesar USD100,5 juta. Transaksi ini menunjukkan komitmen kami untuk terus mendukung Pertamina sebagai salah satu BUMN strategis di tanah air.
- Bertindak sebagai *Mandated Lead Arranger* untuk Fasilitas Pinjaman Korporasi Tanpa Jaminan senilai USD1,3 miliar untuk PT Pertamina. Pembiayaan tersebut diatur melalui club deal. Transaksi ini membuat PT Bank HSBC Indonesia mendapatkan penghargaan sebagai Kreditur/Investor Terbaik kedua untuk kategori Global Private Bank pada Indonesia's SOE Champion 2022 event.
- Bertindak sebagai MLAUB untuk fasilitas Senior Unsecured Syndicated Term & RCF senilai USD1 miliar untuk PT Freeport Indonesia (PTFI) pada Juli 2021 dan berhasil menyelesaikan peningkatan tranche RCF pada April 2022 sehingga total fasilitas menjadi USD2 miliar. Penggunaan dana adalah untuk keperluan umum korporasi, dan modal kerja terkait Proyek Strategis Nasional berupa pembangunan Mandat Pemerintah yaitu Proyek Peleburan Tembaga 2 mtpa di Gresik.

HSBC juga bertindak sebagai *Joint Bookrunner* untuk penerbitan Global Bond Perdana PTFI senilai USD3 miliar yang mendapat komitmen lebih dari USD15 miliar dari investor. Dana yang terkumpul akan digunakan untuk membiayai Proyek Peleburan Tembaga 2 mtpa, refinancing dan keperluan umum perusahaan.

- HSBC menandatangani IDR Club Deal Loan dengan jangka waktu 5 tahun sebesar Rp1.745 miliar (sekitar USD120 juta), untuk membiayai Pembangunan Pusat Data STT Group di Indonesia. Dua aset pusat data (properti) menandai ekspansi pertama PT STT GDC Indonesia ke pasar Indonesia. Pembangunan ini sejalan dengan tujuan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan di pasar lokal Indonesia dengan membantu mengembangkan bisnis pusat data lebih jauh, seperti yang diharapkan dari potensi alur pertumbuhan digital. Lebih lagi, ini akan menjadi tonggak penting bagi perekonomian Indonesia.

Dapatkan informasi selengkapnya mengenai HSBC dengan mengunjungi:  
[www.hsbc.com/about-hsbc](http://www.hsbc.com/about-hsbc)

# Profil Perusahaan

## Tentang PT Bank HSBC Indonesia

Sebagai pelopor perbankan modern di negara-negara Asia, HSBC memiliki sejarah panjang di Indonesia. HSBC membuka kantor pertamanya di Indonesia di Jakarta (saat itu dikenal sebagai Batavia) pada tahun 1884 untuk memfasilitasi perdagangan gula, yang merupakan perdagangan penting itu. Operasional Bank kemudian diperluas ke Surabaya pada tahun 1896.

Akibat gejolak di pasar Indonesia, HSBC terpaksa menutup kegiatannya selama Perang Dunia Kedua dan beroperasi kembali setelah perang usai. Setelah penutupan usahanya di pertengahan 1960-an, HSBC kembali mendapat izin perbankan baru pada tahun 1968. Sejak itu Bank terus bertumbuh serta mempertahankan posisinya sebagai salah satu bank asing terbesar yang beroperasi di Indonesia.

Pada Mei 2009, HSBC resmi mengakuisisi PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dengan tujuan untuk meningkatkan bisnis perbankan komersial HSBC di Indonesia, memperluas bisnis retail di sektor perbankan, dan melipatgandakan jaringan HSBC di Indonesia. PT Bank Ekonomi Raharja berubah menjadi PT Bank HSBC Indonesia (Bank) pada Oktober 2016.

HSBC mengintegrasikan kantor cabang bank asingnya (The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta) ke dalam anak perusahaan (PT Bank HSBC Indonesia) pada 17 April 2017, sebagai bentuk dukungan kepada agenda konsolidasi perbankan Pemerintah Republik Indonesia. HSBC mendapat kehormatan sebagai bank internasional pertama yang diberi izin untuk mengintegrasikan kantor cabang asing.

Bank saat ini melayani nasabahnya melalui 41 kantor di 21 kota di Indonesia. Dengan dukungan lebih dari 2,800 karyawan, Bank menawarkan layanan perbankan Wealth and Personal Banking, Commercial Banking, Global Banking dan Markets & Securities Services. Komitmen Bank terhadap komunitas di Indonesia tercermin dari berbagai kegiatan keberlangsungan perusahaan yang diselenggarakan oleh Bank.

Halaman ini sengaja dikosongkan

# Visi, Misi dan Nilai-nilai Dasar

## Visi

### **Tujuan kami – Membuka dunia penuh peluang**

Melalui keahlian, kemampuan, skala, dan perspektif yang kami miliki, kami hadir untuk membuka berbagai peluang bagi para nasabah. Kami menyatukan komunitas, ide, dan sumber daya untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan, membantu menciptakan dunia yang lebih baik bagi nasabah, karyawan, investor, dan masyarakat, serta bumi kita, hari ini dan masa depan.

## Misi

### **Misi kami**

Menjadi mitra keuangan internasional pilihan untuk klien kami, dengan menempatkan kebutuhan nasabah sebagai pusat dari segala hal yang kami lakukan setiap hari, membantu mereka untuk berkembang dan bangkit kembali menjadi lebih kuat pasca pandemi. Bersama HSBC, kami menghubungkan Indonesia dengan dunia dan dunia dengan Indonesia.

# Nilai-Nilai Kami

## Kami menghargai keragaman

Kami terlahir dengan bahasa yang beragam. Kami berlandaskan kekuatan pengalaman, atribut, dan pendapat yang beragam; hal ini merupakan bagian penting dari identitas kami dan cara kami bekerja.

Semakin besar empati dan keberagaman kami, maka semakin baik pemahaman kami mengenai dunia klien dan komunitas kami – sehingga semakin baik pula kami dapat melayani mereka.

Kami memperjuangkan inklusi. Kami mendengar. Kami mengatasi rintangan. Dan kami mencari sudut pandangan yang beragam.

## Kami sukses bersama

Kami membuka peluang yang luas dan unik kepada nasabah kami.

Dan kami hanya dapat memenuhi komitmen ini dengan benar-benar berkolaborasi – melintasi batas, bersama dengan para nasabah dan mitra kami. Bersama-sama sebagai kolega dan organisasi.

Kami berkolaborasi melintasi batas. Kami saling percaya dan mendukung satu sama lain.

Bersama, kami mewujudkan banyak hal yang tidak bisa kami lakukan sendiri.

## Kami dapat diandalkan

Apa yang kami lakukan berdampak nyata pada kehidupan masyarakat luas, komunitas, dan bumi. Kami mengemban tanggung jawab ini dengan serius.

Kami menetapkan standar yang tinggi bagi kami, dan bertanggung jawab atas tindakan kami. Kami selalu menggunakan penilaian yang baik. Selain itu, kami berkomitmen untuk angkat bicara dan bertindak jika menemui hal yang tidak sesuai.

Kami membangun masa depan, hari ini. Kami dapat berhasil hanya dengan mengambil sudut pandang yang luas dan berjangka panjang, yang berfokus pada pertumbuhan berkelanjutan dari klien kami, investor, dan planet bumi.

## Kami menuntaskan

Kami menciptakan nilai bagi nasabah dan investor kami, dengan selalu bergerak maju dan mewujudkan target.

Dengan semangat kewirausahaan, kami mencoba hal-hal baru, kami belajar dan berkembang, serta mempertimbangkan risiko dengan cerdas.

Kami dinamis. Kami bergerak dalam ritme yang tepat.

Kami menentukan keputusan: kami membuat pilihan yang jelas dan mengambil tindakan nyata.

Dan kami menepati komitmen: kami selalu melakukan apa yang kami janjikan.

# Filosofi Brand

## KEPRIBADIAN

Kepribadian kami terlahir dari nilai dan pengalaman Grup HSBC. Lebih dari 150 tahun yang lalu HSBC didirikan untuk melayani kebutuhan rute perdagangan yang sedang berkembang di Asia. Sejak itu, kami telah berkembang menjadi bank internasional yang melayani kebutuhan jutaan orang, bisnis, dan komunitas di seluruh dunia.

## TUJUAN MEREK

Membuka dunia penuh peluang.

## JANJI MEREK

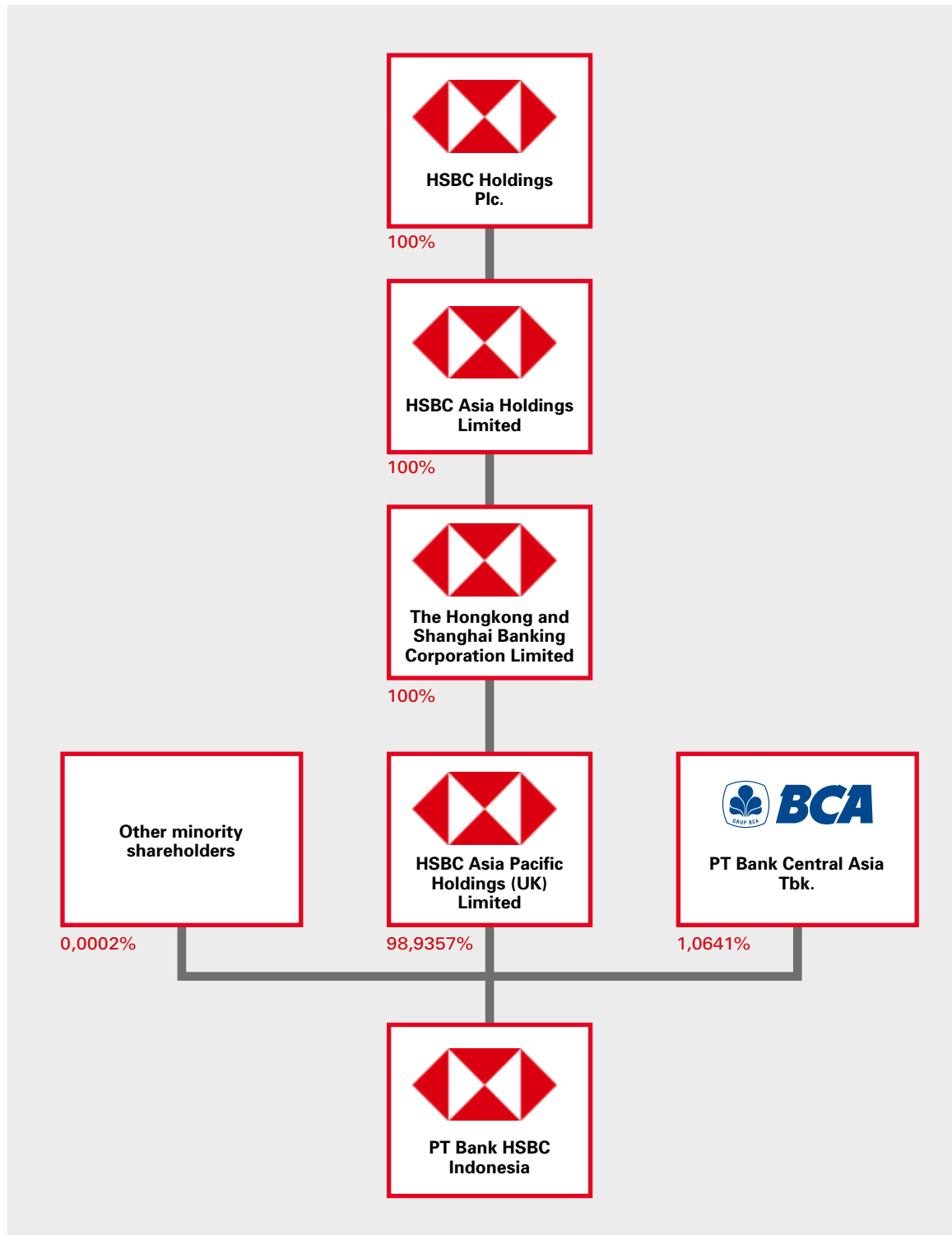
Jika tujuan kami adalah apa yang kami lakukan, dan kepribadian kami adalah cara kami menyampaikannya, janji brand kami adalah komitmen kami kepada nasabah.

## KOMITMEN KAMI

- **Fokus pada kekuatan**  
Kami memusatkan energi dan investasi agar dapat menciptakan perbedaan nyata bagi nasabah kami.
- **Digitalisasi berskala**  
Kami hadir di genggaman nasabah melalui perbankan digital yang lebih praktis dan aman.
- **Energi untuk pertumbuhan**  
Kami memupuk budaya yang dinamis dan inklusif, serta memberdayakan para karyawan dengan membantu mereka mengembangkan keahlian yang diperlukan di masa depan.
- **Transisi menuju *net zero***  
Kami berfokus membantu mencapai ekonomi karbon netral dengan melakukan transformasi serta bekerja sama dengan para nasabah dalam bertransisi.

# Struktur Pemegang Saham

Berikut ini adalah struktur pemegang saham Bank per 31 Desember 2022:



# Kepemilikan Saham

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	10.473.719.274	98,9357%
PT Bank Central Asia Tbk.	112.653.737	1,0641%
Lainnya	21.986	0,0002%
<b>Jumlah</b>	<b>10.586.394.997</b>	<b>100,0000%</b>

# Produk dan Jasa



## Simpanan

- Rekening Giro Rupiah
- Deposito Rupiah dan Mata Uang Asing
- Rekening Tabungan Rupiah dan Mata Uang Asing
- HSBC High Rate Savings



## Wealth Management

### Investasi

- Reksa Dana
- Obligasi
- Structured Products

### Asuransi

- Care Invest Plus
- College Care
- Optima Care Invest
- Future Care
- Joint Life Care
- Premium Wealth Assurance
- Ultima Wealth Assurance
- Optima Protection Assurance PASTI
- Credit Pro Plus
- Smart Traveler
- AXA Pro Medicare
- AXA Medicare Essential

### Wealth Management

- Growing Wealth Planning
- Children's Education Planning
- Retirement Planning
- Protection Planning



## Kartu Kredit

- HSBC Visa Signature
- HSBC Visa Platinum
- HSBC Platinum Cash Back
- HSBC Gold Card
- HSBC Premier Mastercard



## Pinjaman

- Pinjaman Modal Kerja
- Pinjaman Investasi
- Kredit Kepemilikan Rumah
- Personal Instalment Loan
- Pinjaman Berjangka
- Revolving Loan
- Flexi Credit
- HSBC Overdraft
- Smart Money
- Investment Link
- Syndicated Loan
- Project Export Financing
- Green Loan
- Sustainability Linked Loan
- Social Loan



## Global Market

- Money Market-Loan & Deposit
- Repo - Reverse Repo
- FX - Spot
- FX - Forward
- FX - Swap
- FX - Option
- FX - Call Spread Option
- FX - DNDF
- Fixed Income - Government Bonds & Corporate Bonds - IDR & FX
- Derivatives - Interest Rate Swap
- Derivatives - Cross Currency Swap
- Dual Currency Investment



# Aktivitas Usaha

Sebagaimana telah diamanatkan dalam ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan didirikannya Bank adalah untuk melaksanakan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Kegiatan usaha Bank adalah sebagai berikut:

- Menghimpun dana dari masyarakat
- Memberikan kredit
- Menerbitkan surat utang
- Membeli, menjual, atau menjaminkan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya
- Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain
- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga
- Melakukan kegiatan kustodian
- Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan wali amanat
- Melakukan kegiatan dalam valuta asing
- Melakukan kegiatan penyertaan modal
- Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku.



## Securities Services

- Accounting and valuation services
- Transfer agency
- Custodian services



## Global Payments Solutions (GPS)

### Channel

- HSBCnet
- HSBCnet Mobile
- HSBCConnect & Treasury API

### Payment

- In-house Transfer
- National clearing system (SKN)
- Real time gross settlement (RTGS)
- BI-FAST
- Telegraphic transfer
- Autopay
- Utility pay
- Tax payment

### Collection

- Digital Account Receivable Tools (DART)
- Omni Collect
- Virtual account
- Receivable Management Solution (RMS)

- Cheque collection
- Cash withdrawal/delivery
- Cash deposit/collection
- Post-dated cheque warehousing
- Direct debit

### Liquidity

- Interest Enhancement
- Cash concentration
- Liquidity Management Dashboard (LMD)
- Cash Flow Forecasting



## Global Trade and Receivables Financing (GTRF)

### Import

- Letter of Credit (Sight & Usance)
- UPAS & UPAU
- Import Documentary Collection
- AVALISATION
- Shipping Guarantee

### Export

- Letter of Credit Advising
- Letter of Credit Export Bills Negotiation
- Non-Recourse / Prompt Non-Recourse Export Bills Discounting
- Letter of Credit Transfer
- Letter of Credit Confirmation
- Export Forfaiting

- Export Documentary Collection
- Documentary Collection Financing
- Financing against Avalised/Co-accepted Bills

### Trade Loans

- Pre-Shipment and Post-Shipment Seller Loan
- Pre-Shipment and Post-Shipment Buyer Loan
- Trade Working Capital – Buyer Loans

### Structured Trade Finance

- Supply Chain Financing
- Receivables Finance

### Bank Guarantee (BG) / Standby Letter of Credit (SBLC)

- Bid/Tender BG / SBLC
- Custom BG / SBLC
- Retention BG / SBLC
- Performance BG / SBLC
- Advance Payment BG / SBLC
- Financial BG / SBLC

### Commodities and Structure Trade Finance

- Borrowing Base Facility
- Pre-Export Finance
- Prepayment Finance
- Warehouse Finance

### Financial Institution (FI) Financing

- Export DC Reimbursement Finance

### Financial Institution (FI) Financing

- Green Trade Loan
- Sustainable Supply Chain Financing
- Sustainable Trade Instrument
- Sustainability Linked Trade Loan

# Profil Dewan Komisaris



## **Martin John Haythorne**

Presiden Komisaris

Warga Negara Inggris, usia 59 tahun. Diangkat menjadi Presiden Komisaris berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 20 Agustus 2021 dan telah efektif menjabat mulai dari 9 Februari 2022.

Memperoleh gelar Sarjana Banking and Finance (BSc) dari Loughborough University di United Kingdom.

Beliau bekerja pada Midland Bank di United Kingdom sejak tahun 1982, dan kemudian berkarir dengan Grup HSBC seiring akuisisi Midland Bank oleh Grup HSBC. Dalam Grup HSBC, peran beliau termasuk (i) di HSBC Bank Plc: Managing Director & Head of Client Management dan Managing Director & Global Head of Credit and Lending, (ii) di The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC): Managing Director, Co-Head, Global Banking Asia Pacific, Managing Director, Global Head of Wholesale Credit & Lending, dan Chief Risk Officer, Asia Pacific of Asia Pacific Risk Management.



## **Mark Trevor Surgenor**

Komisaris

Warga Negara Inggris, usia 50 tahun. Diangkat menjadi Komisaris PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 8 Oktober 2020 dan telah efektif menjabat sejak 23 Maret 2021.

Beliau memperoleh gelar BA (Hons) Business Studies pada bidang Marketing di Sheffield Hallam University Business School (UK) dan gelar Master of Science International pada bidang Marketing di Sheffield Hallam University Business School (UK).

Jabatan di HSBC meliputi: Chief Executive Officer Sri Lanka dan Maldives, Group Head of Wealth Management, Group Wealth & Personal Banking, Regional Head of Wealth Management, RBWM Asia Pacific; Regional Head of Wealth Business Performance, RBWM Asia Pacific; Head of Wealth Sales, HSBC Singapore; Head of Premier and Wealth, HSBC Mexico; Board Member, HSBC Asset Management Mexico SA; Regional Head of Wealth Products Europe, HSBC UK (berbasis di Perancis).

Jabatan di Lloyds Bank meliputi: Global Head of Products & Marketing di Lloyds International dan Head of Marketing & Share dealing di Lloyds Wealth (UK).



### **Philip David Fellowes**

Komisaris

Warga Negara Inggris, usia 41 tahun. Diangkat menjadi Komisaris PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 1 April 2022 dan telah efektif menjabat sejak 20 Juli 2022.

Beliau memperoleh gelar Master of Business Administration (MBA) dari Columbia University (United States), London Business School (United Kingdom), The University of Hong Kong (Hong Kong).

Jabatan di HSBC meliputi: Chief of Staff reporting to Co-Chief Executives of the Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, berlokasi di Hong Kong. Member of the Executive Committee. Chairman of HSBC Mauritius. Dalam Grup HSBC, peran beliau termasuk (i) Head of Liquidity & Cash Management, HSBC Bank Plc, London (ii) Head of Strategy Global Banking & Markets melapor ke CEO.

Sebelum bergabung di HSBC, beliau bekerja pada konsultan manajemen Oliver Wyman.



### **Catherinawati Hadiman Sugianto**

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, usia 58 tahun. Diangkat menjadi Komisaris Independen PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 30 Juni 2020 dan telah efektif menjabat sejak 7 Oktober 2020.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti Jakarta dan Sarjana Administrasi Niaga dari Universitas Atmajaya.

Memulai karir di KAP KPMG tahun 1989. Pada tahun 1990 bergabung di PT Bank CIMB Niaga Tbk selama lebih dari 22 tahun dengan menggeluti berbagai bidang: Consumer Banking, Treasury Commercial, dan Corporate Banking. Jabatan terakhir di PT Bank CIMB Niaga adalah Vice President Director.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen, beliau menjabat sebagai Direktur Commercial Banking PT Bank HSBC Indonesia pada tahun 2017 dan pernah menjadi Komisaris Independen di PT Bank Tabungan Negara Tbk.

## Profil Dewan Komisaris



### **Umar Juoro**

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, usia 63 tahun. Penunjukan beliau sebagai Komisaris Independen dilakukan pada RUPSLB tanggal 18 September 2017 dan telah efektif menjabat sejak 18 Mei 2018.

Memperoleh gelar Sarjana Fisika dari Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1985, kemudian melanjutkan pendidikannya hingga memperoleh gelar Master of Arts pada bidang ekonomi dari University of Philippines, Master of Arts dalam bidang ekonomi politik dari Boston University, AS. Beliau melanjutkan pendidikan pada bidang ekonomi internasional di Kiel, Jerman.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank HSBC Indonesia, beliau pernah menjabat berbagai posisi: Komisaris Independen di PT Bank Maybank Indonesia Tbk tahun 2008 hingga 2017 dan Komisaris Independen di Bank Internasional Indonesia tahun 2002 hingga 2007, Peneliti tamu (Senior Adjunct Fellow) Asian Competitive Institute, LKY School of Public Policy, National University of Singapore tahun 2012 hingga 2015, Dewan Wali Amanat Maybank Foundation (Kuala Lumpur) tahun 2012 sampai 2017, dan ketua Badan Supervisi Bank Indonesia (BSBI) tahun 2010 sampai 2017.

Selain itu, juga pernah menjabat sebagai adviser di Barclays Capital Singapore tahun 2008 hingga 2009, adviser di Credit Suisse Singapore pada tahun 2000 hingga tahun 2007, sebagai adviser dan sebagai asisten bidang ekonomi, moneter, dan industri untuk mantan Wakil Presiden/Presiden RI B.J. Habibie dari tahun 1998 sampai 1999. Beliau juga terlibat dalam berbagai proyek konsultasi dengan Bank Dunia, ADB, ILO, dan UNDP.



### Rita Mas'Oen

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, usia 61 tahun. Diangkat menjadi Komisaris Independen PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 24 Juni 2022 dan telah efektif menjabat sejak 6 Oktober 2022.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Sains – Ilmu Komputer dari Arizona State University (USA).

Memulai karir di Honeywell Inc-Phoenix, Arizona, USA tahun 1984. Pada tahun 1985 bergabung di Citigroup selama 20 tahun dengan menggeluti berbagai bidang karir: Consumer Banking, Corporate Banking, Transaction Banking, Quality and Innovation Catalyst, dan Operasional dan Teknologi Informasi. Jabatan terakhir beliau di Citigroup adalah Director, Senior Country Operations Officer (Operations and Technology). Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur KSEI pada tahun 1998.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen, beliau bekerja sebagai Direktur Sumber Daya Manusia pada tahun 2009 hingga 2012 dan kemudian sebagai Direktur Operasional dan Teknologi Informasi pada tahun 2012 hingga 2020 di PT Bank CIMB Niaga Tbk. Beliau juga pernah bekerja sebagai Chief Operations Officer pada tahun 2005 hingga 2007 dan sebagai Managing Director Operasional dan Teknologi Informasi pada tahun 2007 hingga 2009 di Bank Internasional Indonesia. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris dan kemudian Wakil Presiden Komisaris di PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. pada tahun 2005 hingga 2009.

# Profil Direksi



## **Francois de Maricourt**

Presiden Direktur

Warga Negara Perancis, usia 51 tahun. Diangkat menjadi Presiden Direktur PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 27 Februari 2020 dan telah efektif menjabat sejak 17 Agustus 2020.

Beliau memperoleh gelar Post-Graduate degree (DESS) di bidang Keuangan dan Perbankan dari Universite Robert Schuman dan gelar Msc (Maitrise) di bidang ekonomi dari Universite Paris Dauphine.

Beliau telah bekerja untuk Grup HSBC selama lebih dari 25 tahun dalam berbagai posisi di Asia, Eropa, Timur Tengah, dan Afrika. Jabatan terakhirnya adalah Chief Executive Officer (CEO) - HSBC Bangladesh dari tahun 2014 hingga tahun 2020.



## **Stephen Whilton Angell**

Direktur Manajemen Risiko

Warga Negara Inggris, usia 56 tahun. Diangkat menjadi Direktur Manajemen Risiko PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 18 September 2017 dan telah efektif menjabat sejak 20 April 2018.

Beliau meraih gelar Sarjana Geografi dan Geologi dari Nottingham University.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai CRO Private Banking ASP and Global CRO Private Wealth Solutions di HSBC Hong Kong; Regional Head Reputational Risk and Client Selection ASP di HSBC Hong Kong; Regional Head of Wholesale Risk and Risk Strategy Audit di HSBC Asia Pacific; dan Regional Head of Credit Risk Review and Risk Identification di HSBC Asia Pacific.



### **Dio Alexander Samsuori**

Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, usia 47 tahun. Diangkat menjadi Direktur Keuangan PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 28 Mei 2019 dan telah efektif menjabat sejak 19 September 2019.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia.

Jabatan sebelumnya meliputi Kepala SKAI (Satuan Kerja Audit Intern); Chief Financial Officer di HSBC Brunei Darussalam; SVP Financial Controller and Chief Operating Officer Finance; VP Quality Control & Process Monitoring Personal Financial Services, serta beberapa posisi di bagian Finance di HSBC Jakarta.

Sebelum bergabung dengan Bank, beliau pernah menjabat sebagai Head of Country Finance di Standard Chartered Bank Indonesia; Manager Management Accounting and Business Planning di ABN AMRO Bank NV, dan sebagai Auditor di Siddharta, Siddharta & Harsono member firm of KPMG International.

### **Riko Adytha**

Direktur Global Banking

Warga Negara Indonesia, usia 49 tahun. Diangkat menjadi Direktur Global Banking PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 30 Juni 2020 dan telah efektif menjabat sejak 10 November 2020.

Beliau memperoleh gelar Sarjana bidang Ilmu Akuntansi dari Universitas Padjadjaran dan Magister Bisnis Administrasi dari Booth School of Business, University of Chicago.

Jabatan sebelumnya meliputi Head of Global Banking di PT Bank HSBC Indonesia; Managing Director & Country Head of Global Subsidiaries Group di Citibank Indonesia; Managing Director & Country Head Treasury and Trade Solution di Citibank Indonesia; Director/COO and Treasury Trade Solution Product Head di Citibank Indonesia; Director & Deputy Country CFO/Strategic Business Planning Head di Citibank Indonesia; VP Structured Trade Finance di Citibank New York; Cash Product Manager dan beberapa posisi di Finance di Citibank Indonesia.



## Profil Direksi



### **Nisha Asha Bhambhani**

Direktur Kepatuhan

Warga Negara Indonesia, usia 45 tahun. Diangkat menjadi Direktur Kepatuhan PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 30 Desember 2020 dan telah efektif menjabat sejak 22 Februari 2021.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran.

Jabatan sebelumnya meliputi Direktur Kepatuhan di Deutsche Bank; Direktur Kepatuhan di Bank of America; Executive Director, Country Head of Legal di JPMorgan Chase; SVP Compliance, VP Compliance, AVP Compliance di KCBA HSBC Jakarta, AVP Legal di Standard Chartered Bank; Legal Manager di KCBA HSBC Jakarta; Senior Associate Lawyer di DNC Advocates Indonesia.



### **James Rex Elwes**

Direktur Operasional & Teknologi Informasi

Warga Negara Inggris, usia 39 tahun. Diangkat menjadi Direktur Operasional dan Teknologi Informasi PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 30 Desember 2020 dan telah efektif menjabat sejak 30 April 2021.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Bisnis dan Ekonomi dari University of Newcastle dan Magister Bisnis Administrasi dari London Business School.

Beliau telah bekerja untuk HSBC di seluruh Asia Pacific, MENAT, UK dan North America dalam berbagai jabatan termasuk Country COO, HSBC Qatar; COO Office, HSBC Turkey Commercial Banking; Area Director for Business Banking di Western and Wales Region UK dan Senior Strategy Analyst, HSBC Global Commercial Banking.





### **Yardley**

Direktur Sumber Daya Manusia

Warga Negara Indonesia, usia 51 tahun. Diangkat menjadi Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 30 Juni 2021 dan telah efektif menjabat sejak 11 Oktober 2021.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari STIE Nusantara dan DIII Akuntansi di Universitas Tarumanagara.

Beliau mempunyai pengalaman kerja lebih dari 25 tahun, 16 tahun di antaranya di dunia perbankan. Sebelum bergabung di HSBC, beliau bekerja di Citibank Indonesia selama enam tahun, di mana lima tahun terakhir beliau menjabat sebagai Country HR Officer.

Pengalaman sebelumnya meliputi: SVP Business Human Capital – Global Banking & Retail Banking (HRBP) di BII Maybank, SVP Support Small Businesses HR Head di Bank Danamon, Head of Resourcing di Standard Chartered Bank, dan beberapa posisi lainnya di PT John Clements Consultants Indonesia.

## Profil Direksi



### **Lanny Hendra**

Direktur Wealth & Personal Banking\*

Warga Negara Indonesia, usia 54 tahun. Diangkat menjadi Direktur Wealth and Personal Banking PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 10 Oktober 2022.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Macquarie University dan memulai karir pertama kali di Commonwealth Bank Australia Sydney sebagai Graduate Trainee.

Sebelum bergabung di HSBC, jabatan beliau sebelumnya meliputi: (i) Consumer Business Head di PT Bank Danamon Tbk, (ii) Pejabat eksekutif, Head of Retail Banking di Standard Chartered Bank Indonesia, dan (iii) Segment Marketing Head di Citibank Indonesia.

\*) Telah efektif menjabat sebagai Direktur Bank sejak 21 Februari 2023.



### **Carlos, Isdiro Qulis**

Kandidat Direktur Manajemen Risiko

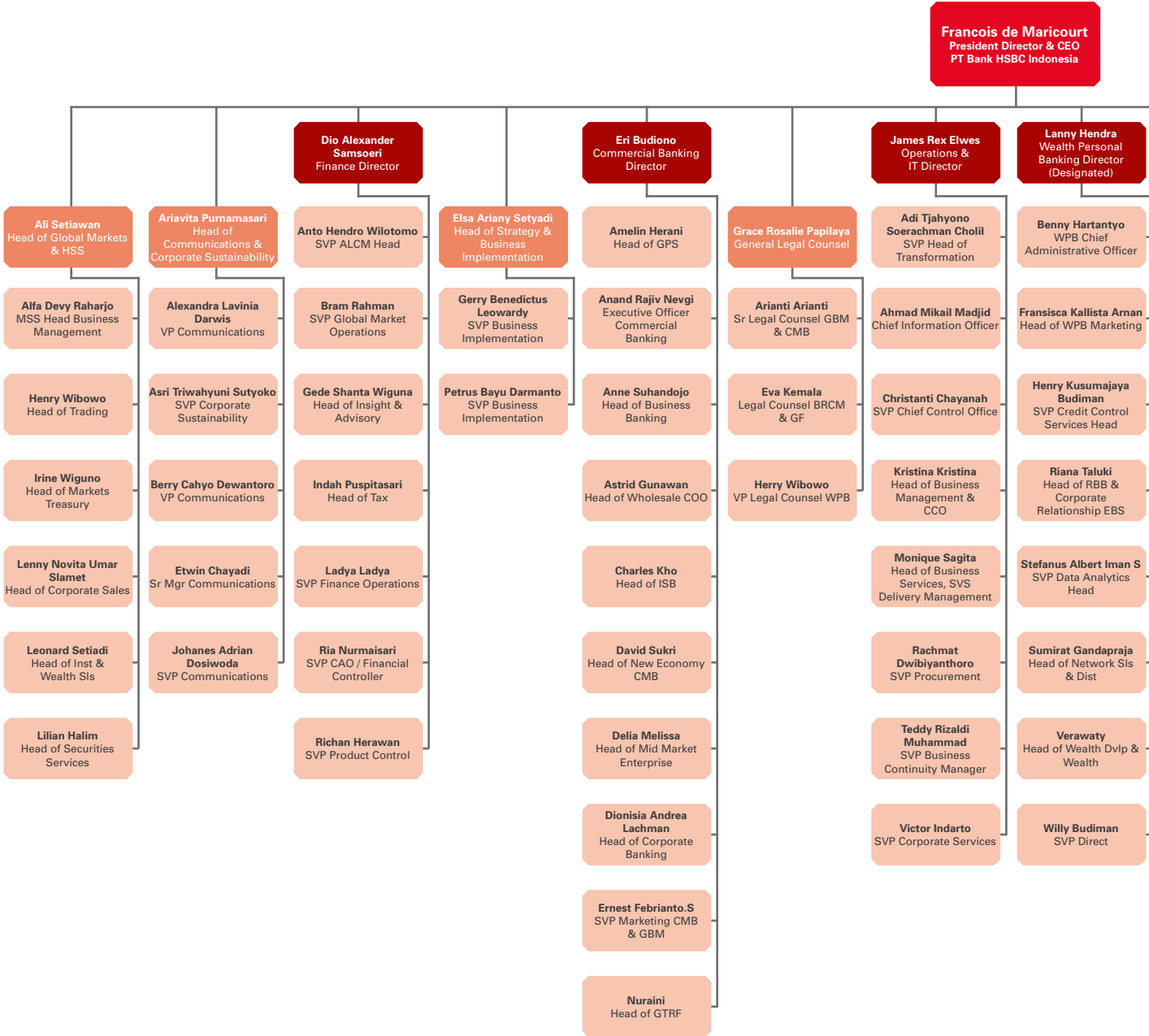
Warga Negara Perancis, usia 52 tahun. Diangkat menjadi Kandidat Direktur Manajemen Risiko PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPLB) pada tanggal 10 Oktober 2022 dengan masa jabatan yang berlaku efektif pada tanggal yang ditentukan oleh Perseroan setelah Perseroan menuangkan rencana penggantian tersebut pada Rencana Bisnis Bank (RBB) 2023-2024 dan mendapatkan persetujuan OJK atas RBB tersebut, mendapatkan persetujuan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) dari OJK, dan mendapatkan izin kerja dari instansi pemerintah terkait dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta persetujuan lain sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

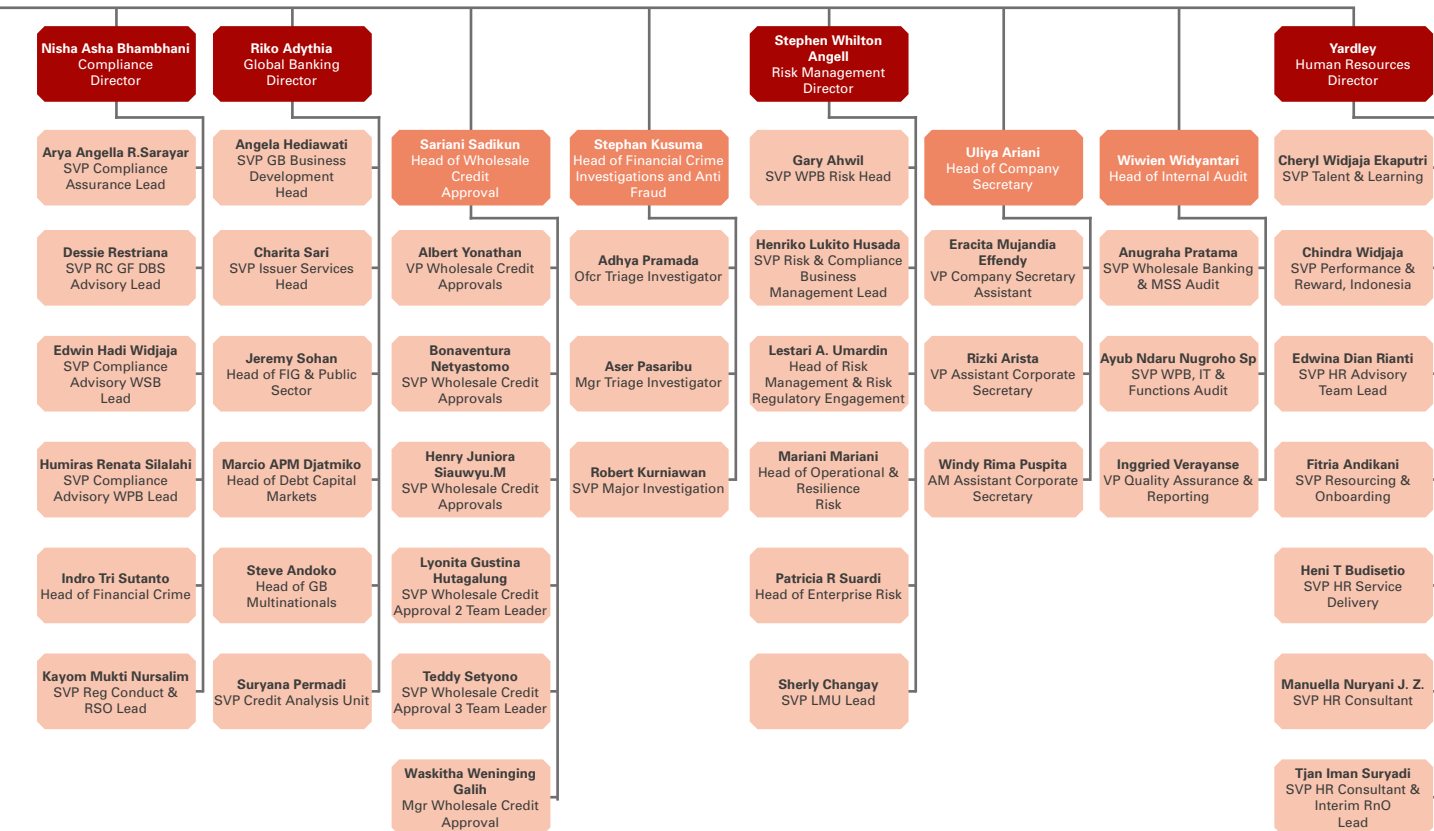
Beliau memperoleh gelar Management School Diploma (setara dengan Sarjana Sains) dari Institut Supérieur du Commerce - Paris.

Beliau telah bekerja di HSBC selama lebih dari 23 tahun. Jabatan sebelumnya termasuk Head of Wholesale Credit Risk Asia Pacific dan Chief Credit Officer dan Head of Wholesale Credit & Market Risk untuk Bank HSBC di Kanada.

# Struktur Organisasi

per 31 Desember 2022







# Analisis dan Diskusi Manajemen

62	Tinjauan Perekonomian & Industri
64	Tinjauan Bisnis
68	Tinjauan Pemasaran
70	Tinjauan Pendukung Bisnis
70	- Sumber Daya Manusia
82	- Teknologi & Operasional
84	Tinjauan Kinerja Keuangan
94	Informasi Keuangan Material Lainnya
98	Prospek Usaha
100	Manajemen Risiko
100	- Eksposur Risiko dan Permodalan
105	- Praktik Manajemen Risiko
112	- Pengungkapan Informasi Eksposur Risiko dan Permodalan

# Tinjauan Perekonomian & Industri

## Tinjauan Perekonomian Global

Perekonomian global mengalami pelemahan lebih dari perkiraan pada tahun 2022 sesudah pemulihan singkat pada tahun 2021. Perekonomian dunia melihat inflasi mencapai titik tertinggi dalam beberapa dekade, pengetatan kondisi keuangan, konflik antara Rusia dan Ukraina, serta berlanjutnya pandemi COVID-19. Menurut Dana Moneter Internasional (IMF), pertumbuhan global turun 3,4% pada tahun 2022 menjadi 6,0% pada tahun 2021. Pertumbuhan tahun 2022 adalah yang terendah sejak tahun 2021, tanpa memperhitungkan krisis keuangan global dan masa-masa akut pandemi COVID-19.

Inflasi global mencapai 8,8% pada tahun 2022, meningkat dari 4,7% pada tahun 2021. IMF menyebutkan inflasi yang tinggi di luar ekspektasi berasal dari beberapa faktor penyebab, dari kuatnya pemulihan ekonomi akibat kenaikan permintaan sampai ke masalah rantai pasokan. Konflik antara Rusia dan Ukraina makin mengganggu harga-harga makanan dan energi global, karena Rusia adalah eksporter besar untuk minyak, gas, dan logam.

Bank sentral di seluruh dunia merespons tantangan inflasi ini dengan menaikkan suku bunga, yang berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi. Upaya bank sentral AS Federal Reserve untuk meningkatkan suku bunga berakibat pada kenaikan dolar AS, yang mencapai titik tertinggi sejak awal tahun 2000-an, sehingga berdampak pada ketidakpastian pasar keuangan global, yang membuat arus modal ke negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, menjadi melemah.

Kenaikan suku bunga the Fed yang agresif berdampak pada tingkat belanja dunia usaha dan penjualan properti di AS. Perekonomian AS melambat pada tahun 2022, walaupun mengalami pertumbuhan pada semester kedua sesudah perlambatan pada semester pertama. AS membukukan pertumbuhan PDB sebesar 2,1% pada tahun 2022, turun dari 5,7% pada tahun 2021, di mana inflasi yang tinggi dan pasar properti yang menurun berdampak pada perekonomian.

Tiongkok, perekonomian terbesar kedua dunia, masih berjuang menghadapi penyebaran kasus COVID-19. Kebijakan lockdown untuk menahan penyebaran

COVID-19 berdampak pada pertumbuhan perdagangan dunia dan harga-harga komoditas global, walaupun otoritas Tiongkok sudah melonggarkan kebijakannya pada awal Desember 2022. Sektor real estat Tiongkok, yang mencakup seperlima PDB, juga terus menurun akibat kegagalan pengembang untuk mendapatkan likuiditas untuk menyelesaikan proyek-proyek yang sedang berjalan. PDB Tiongkok tumbuh sebesar 3% pada tahun 2022, di bawah target resmi sebesar 5,5% dan turun dari 8,4% pada tahun 2021.

Sementara, Eropa mengalami pertumbuhan PDB sekitar 3,5% pada tahun 2022. Menurunnya harga energi pada akhir tahun 2022 mengurangi tekanan pada Eropa, yang sudah ditekan oleh biaya energi dan makanan yang tinggi sesudah invasi Rusia ke Ukraina. Namun, Jerman dan Italia, ekonomi terbesar dan ketiga terbesar Eropa, mengalami pertumbuhan negatif pada semester terakhir karena memiliki kaitan erat dengan gas asal Rusia.

Sejak tahun 2020, ASEAN sudah melewati Uni Eropa sebagai mitra dagang terbesar Tiongkok, yang menandakan bahwa ekspor ASEAN mungkin akan diuntungkan oleh meningkatnya permintaan Tiongkok. Tapi ada nuansa di sini, menurut HSBC Global Research. Indonesia dan Malaysia mungkin akan tetap akan unggul dalam hal ekspor karena masih tingginya harga-harga komoditas. Ekspor pertanian dari Thailand, Filipina, dan Vietnam akan mendapatkan dukungan dari membludaknya permintaan asal Tiongkok. Walaupun memiliki ketahanan, namun ASEAN tetap sensitif terhadap siklus industri Tiongkok, yang juga rentan terhadap perubahan perdagangan global.

## Tinjauan Perekonomian Domestik

Perekonomian Indonesia terus berkembang pada tahun 2022, di mana pertumbuhan PDB mencapai 5,3%, naik dari 3,7% pada tahun sebelumnya, didukung oleh konsumsi rumah tangga dan masih tingginya ekspor. Ekspor bertumbuh pesat, didorong oleh tingginya harga-harga komoditas global di mana Indonesia merupakan eksportir utama, seperti batu bara dan minyak sawit. Konsumsi rumah tangga, yang mendorong lebih dari separuh perekonomian, juga berakselerasi karena pandemi COVID-19 secara relatif lebih terjaga.



Sektor transportasi dan pergudangan mengalami pertumbuhan tercepat sebesar 19,9%, menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Sektor pengolahan, yang berperan dominan pada perekonomian, tumbuh 4,9%. Data Purchasing Managers Index Manufaktur Indonesia dari IHS Markit menunjukkan bahwa sektor pengolahan Indonesia terus berekspansi pada akhir tahun 2022. Kenaikan permintaan mendorong kenaikan output, serta aktivitas pembelian dan ketenagakerjaan. Namun, permintaan asing terus menurun seiring dengan melemahnya perekonomian global.

Konflik antara Rusia dan Ukraina terus mendorong peningkatan harga energi global, yang mempengaruhi Indonesia. Kenaikan harga minyak dunia menekan pemerintah Indonesia untuk menaikkan harga BBM pada September 2022 untuk mengurangi pembengkakan subsidi BBM. Hal ini memukul daya beli masyarakat, yang belum mencapai titik sebelum pandemi. Bank Indonesia juga terpaksa meningkatkan suku bunga untuk menahan kenaikan inflasi, dengan total kenaikan sebesar 200 bps sepanjang tahun mencapai 5,5% per Desember 2022.

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada tahun 2022 mencapai puncaknya sebesar 5,95% pada September karena kenaikan harga BBM, sebelum turun ke 5,51% pada akhir tahun 2022. Inflasi IHK pada Desember 2021 adalah 1,87%. Bank Indonesia dan pemerintah bekerja sama erat untuk meredam inflasi, terutama pada kategori volatile foods.

Neraca pembayaran Indonesia pada tahun 2022 mencatat surplus sebesar 4 miliar dolar AS, didukung oleh kinerja ekspor yang kuat, namun turun dari surplus 13,5 miliar dolar AS pada tahun sebelumnya. Surplus transaksi berjalan meningkat signifikan menjadi 13,2 miliar dolar AS karena tingginya harga-harga komoditas, tapi transaksi modal dan finansial mengalami defisit sebesar 8,9 miliar dolar AS, sejalan dengan ketidakpastian pasar keuangan global.

Rupiah melemah 9,2% pada tahun 2022 mencapai Rp15,592 per dolar AS pada 30 Desember 2022 di mana investor pindah ke aset yang lebih aman di tengah-tengah ketidakpastian. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tetap tumbuh, tapi dengan tingkat yang lebih rendah dibandingkan tahun 2021. IHSG naik 4,08% pada

tahun 2022, dibandingkan dengan kenaikan 10,08% pada tahun sebelumnya. Sementara, penanaman modal asing (PMA) naik 44,2% *year-on-year*, dengan investasi pada sektor pertambangan dan logam dasar seiring dengan upaya pemerintah meningkatkan nilai tambah dari mineral. Total PMA pada tahun 2022 mencapai Rp654,4 triliun.

### Tinjauan Industri Perbankan

Sektor perbankan terus berkembang pada tahun 2022, di mana pertumbuhan kredit mencapai 11,35% *year-on-year*, naik signifikan dari pertumbuhan 5,24% pada tahun sebelumnya. Kredit tumbuh di seluruh sektor ekonomi dan jenis kredit, terutama kredit investasi dan kredit modal kerja. Perbankan tetap bersikap hati-hati dalam menyalurkan kredit, seperti terlihat pada perbaikan rasio kredit bermasalah bruto menjadi 2,44%.

Perbankan masih tetap memiliki likuiditas yang berlimpah, walaupun pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) turun menjadi 9,01% dari 12,21% pada tahun 2021. Rasio kecukupan modal (KPMM) mencapai 25,63% pada Desember 2022, serupa dengan angka 25,67% pada tahun 2021. Bank Indonesia meyakini bahwa sistem perbankan Indonesia tetap kokoh.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melanjutkan upayanya memperkuat sektor perbankan dengan mewajibkan bank umum untuk memiliki modal inti minimum sebesar Rp3 triliun pada akhir tahun 2022. Bank yang tidak dapat memenuhi ketentuan modal inti ini akan diminta OJK untuk melakukan merger.

Perbankan terus menghadapi kompetisi yang ketat, didorong oleh adopsi digitalisasi yang cepat di pasar. Transaksi keuangan dan ekonomi digital berkembang begitu pesat sejak pandemi, di mana beberapa bank mencoba membentuk bank digital untuk memenangkan kompetisi. Menurut data Bank Indonesia, nilai transaksi uang elektronik pada tahun 2022 tumbuh 30,84% menjadi Rp399,6 triliun, sementara nilai transaksi perbankan digital naik 28,72% mencapai Rp52.545,8 triliun.

OJK juga mengatakan bahwa jumlah kredit yang direstrukturisasi di bawah kebijakan relaksasi restrukturisasi kredit terdampak COVID-19 terus menurun, dengan makin sedikitnya jumlah nasabah yang mengikuti skema tersebut. Kredit untuk UMKM semakin baik, di mana Kredit Usaha Rakyat (KUR) naik 29,66% pada tahun 2022.

# Tinjauan Bisnis

## **Wealth and Personal Banking (WPB)**

Bank mengakomodasi berbagai kebutuhan perbankan perorangan dengan menyediakan beragam produk dan layanan. Salah satunya adalah HSBC Premier, produk spesial dengan jaringan global, yang menawarkan berbagai macam layanan perbankan eksklusif. Selain itu, Bank menyediakan layanan wealth management, yang memberikan beragam manfaat global serta layanan eksklusif bagi nasabah kelas atas.

Bank juga menawarkan HSBC Advance sebagai solusi perbankan dan investasi yang lengkap bagi semua nasabah di segmen emerging affluent. Produk investasi ini menawarkan beragam reksadana pilihan yang pengelolaannya bermitra dengan perusahaan-perusahaan pengelolaan aset terbaik di Indonesia.

Bank juga memiliki produk reksadana, bancassurance, Obligasi Pemerintah Indonesia, dan Obligasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dengan menawarkan berbagai varian produk investasi, Bank berharap bisa menjadi pemimpin di pasar wealth management dan mitra terpercaya investasi nasabah. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank melakukan pendekatan dan edukasi kepada kelompok nasabah menengah ke atas guna membantu mereka menemukan solusi investasi.

## **Personal Banking**

Rekening Rupiah dan valuta asing serta kartu debit masih menjadi produk-produk unggulan di segmen Personal Banking, baik dalam bentuk rekening tabungan, giro, dan deposito. Sedangkan untuk kartu debit, Bank memiliki produk Kartu Debit VISA HSBC dan Kartu Debit Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) HSBC.

Sebagai upaya untuk melayani nasabah dengan lebih baik dan fokus pada segmen emerging affluent, Bank menawarkan proposisi HSBC Advance yang telah diperbaharui kepada nasabah Personal Banking yang ada. Bank akan tetap memberikan layanan perbankan terbaik dan di saat yang sama melakukan aktifitas portofolio secara berkelanjutan melalui berbagai inisiatif.

Sepanjang tahun 2022, Bank terus mengoptimalkan jaringan guna meningkatkan pertumbuhan nasabah segmen menengah ke atas serta memperkuat penetrasi segmen ritel.

## **Kredit Personal**

Untuk kredit konsumsi, Bank menawarkan layanan dan produk berupa Kartu Kredit, Personal Loan, FlexiCredit, Kredit Pemilikan Rumah, Personal Overdraft, Smart Money, dan Investment Link.

Bank juga menawarkan produk kartu kredit yakni HSBC Premier Mastercard, HSBC Visa Signature, HSBC Visa Platinum, HSBC Visa Platinum Cash Back, dan HSBC Visa / Mastercard Gold.

Bank memberikan opsi kartu kredit dengan nilai proposisi yang berbeda sebagai upaya meningkatkan penetrasi produk terkait. Dalam prosesnya, Bank memperluas mitra strategis guna meningkatkan brand dan pemakaian kartu di berbagai kota di Indonesia, serta menambah jaringan akuisisi kartu melalui kanal daring. Termasuk juga meningkatkan penetrasi produk perbankan dengan menyasar nasabah kartu kredit serta melanjutkan penawaran kartu kredit Premier guna memperkuat proposisi nasabah kelas menengah ke atas.

Untuk meningkatkan pemakaian dan loyalitas nasabah, Bank juga melibatkan merchant dan mitra strategis lainnya dalam menyediakan program, layanan, dan sarana terkait fitur cicilan atau bonus poin dengan kartu kredit HSBC.

## **Retail Business Banking**

Pada layanan Retail Business Banking (RBB), Bank menyediakan pinjaman bisnis dengan agunan. Skema pinjaman bisnis ini berupa Pinjaman Berjangka (Term Loan), Overdraft, dan Revolving Loan. Pada Maret 2020, Retail Business Banking melakukan rebranding menjadi layanan Fusion untuk membantu segmen UKM meningkatkan usahanya.

Untuk mengakomodasi kebutuhan nasabah di segmen usaha kecil menengah (UKM), Bank melakukan pengembangan jenis dan variasi produk dan layanan guna menjangkau pelaku usaha lain di lokasi operasional kantor cabang Bank.

Selain itu, guna mendukung pencapaian bisnis nasabah, Bank melengkapi fitur dan proposisi layanan RBB melalui penyederhanaan proses pembukaan rekening dan pengajuan pinjaman. Layanan RBB ini lebih dominan diperkenalkan kepada nasabah personal yang memiliki kebutuhan bisnis.

Dalam membantu segment UKM menghadapi pandemi COVID-19, HSBC Fusion berpartisipasi aktif mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang diluncurkan oleh Kementerian Keuangan, melalui program relief dan program stimulus lainnya.

Sampai dengan Desember 2022, HSBC Fusion telah melayani lebih dari 7.289 nasabah dari segmen pelaku UKM. dengan pertumbuhan pinjaman sebesar 29% jika dibandingkan dengan tahun 2021.

### Wealth Management

Untuk membantu nasabah dalam mengelola kekayaan, Bank menawarkan layanan dan produk investasi, asuransi, dan wealth management. Produk investasi yang ditawarkan berupa reksadana, surat berharga negara, obligasi BUMN, dan Dual Currency Investment (DCI).

Terkait asuransi, Bank menawarkan produk berupa Care Invest Plus, College Care, Optima Care Invest, Future Care, Joint Life Care, Premium Wealth Assurance, Ultima Wealth Assurance, Optima Protection Assurance PASTI, dan AXA ProMedicare. Adapun untuk wealth management, Bank mempunyai pelayanan dan produk berupa Managing and Growing Wealth, Perencanaan Pendidikan Anak, Perencanaan Pensiun, dan Protection Planning.

Pada tahun 2022, Bank berusaha meningkatkan penetrasi Wealth Management pada nasabah segmen menengah ke atas melalui pendekatan pemenuhan kebutuhan hidup, yang meliputi pengembangan kekayaan (wealth), persiapan dana pendidikan anak, perlindungan masa depan keluarga, dan perencanaan dana pensiun.

Bank juga terus memantapkan proses, sistem, dan infrastruktur internal yang sudah berlangsung demi pertumbuhan DPK yang sehat. Bank mengembangkan produk Wealth Management dengan melengkapi produk reksadana dan menawarkan beragam seri obligasi pemerintah, serta obligasi yang diterbitkan BUMN. Selain itu, Bank ikut berpartisipasi sebagai agen penjual obligasi ritel Pemerintah Indonesia di pasar perdana (seperti ORI dan SUKUK ritel) dan di pasar sekunder.

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis Wealth Management di tahun 2022, Bank melakukan kajian dan berbagai perbaikan sehubungan dengan proses, sistem, dan infrastruktur yang terkait dengan investasi.

### Rencana, Strategi, dan Fokus Kinerja WPB untuk 2023

Bank merespons persaingan bisnis perbankan perorangan yang semakin ketat dengan merumuskan sejumlah strategi prioritas tahun 2023 sebagai berikut:

- Meningkatkan penetrasi Wealth Management di antara nasabah segmen menengah ke atas melalui pendekatan pemenuhan kebutuhan hidup.
- Mengoptimalkan jaringan cabang untuk meningkatkan pertumbuhan nasabah segmen menengah ke atas.
- Meningkatkan penetrasi produk perbankan ataupun produk pinjaman di kalangan nasabah kartu kredit dan segmen retail di kota-kota tempat Bank beroperasi untuk melayani kebutuhan perbankan masyarakat umum.
- Meningkatkan penetrasi produk kartu kredit dengan menawarkan program akuisisi yang menarik, dan memberikan berbagai pilihan dengan value proposition yang berbeda serta membuka kanal baru seperti melalui daring dan mitra bisnis.
- Mengembangkan mitra strategis untuk meningkatkan brand awareness dan pemakaian kartu di berbagai kota di Indonesia
- Memperkuat penetrasi penjualan ke nasabah korporasi di Indonesia dengan menyediakan proposisi produk kepada karyawannya melalui Corporate Employee Program.
- Meningkatkan kualitas Internet Banking dan Mobile Banking menjadi fitur layanan yang lebih mudah, ramah dengan penggunaannya, dan memiliki kapabilitas untuk terus dikembangkan menjadi lebih baik.
- Rebranding HSBC Fusion dan fokus di segmen UKM guna mengakomodasi kebutuhan nasabah, baik bisnis maupun pribadi, dengan menawarkan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan bisnis serta memberikan solusi terintegrasi dalam proses onboarding dan akses fasilitas kredit dan layanan khusus UKM.
- Meningkatkan penetrasi produk RBB melalui peningkatan layanan digital yang memberikan akses dan kemudahan bagi pemilik bisnis dalam bertransaksi melalui Internet Banking serta meningkatkan jumlah transaksi dan pendapatan dari Digital Banking.

### Commercial Banking (CMB)

Untuk layanan komersial, Bank menawarkan layanan perbankan lengkap kepada nasabah korporasi, mulai dari kategori upper business banking hingga perusahaan

# Tinjauan Bisnis

berskala besar, termasuk anak-anak perusahaan nasabah global dan regional. Rangkaian layanan perbankan ini meliputi kredit modal kerja, kredit investasi/pendanaan proyek, transaksi valuta asing, derivatif, fasilitas serta layanan trade finance dan cash management.

Pada tahun 2022, Bank melanjutkan program untuk menjadi mitra jasa keuangan internasional pilihan bagi para klien di Indonesia melalui kolaborasi yang lebih erat dengan Global Trade and Receivables Finance (GTRF), Global Payments Solutions (GPS), Global Banking (GB) dan Markets & Securities Services (MSS). Untuk mewujudkan program tersebut, Bank berfokus pada upaya berikut:

- Meningkatkan penetrasi ke perusahaan dan bisnis terkemuka di Indonesia.
- Memperkuat kemitraan lokal dan menargetkan nasabah internasional di pasar modal Indonesia.
- Berkoordinasi dengan Global Banking and Markets (GBM) untuk melakukan cross selling.

Layanan Trade Finance merupakan salah satu layanan utama dari Commercial Banking. Untuk memaksimalkan solusi yang ditawarkan, Bank juga menyediakan akses Subject Matter Expert (SME) bagi nasabah, melalui jaringan Relationship Manager dan Trade Business Sales team.

Kemudian, Bank menawarkan solusi rantai pasok dengan terus mengembangkan layanan pembiayaan khusus di area-area tertentu seperti infrastruktur, otomotif, FMCG, TI, dan usaha-usaha ritel. Hal ini juga bertujuan untuk memaksimalkan penambahan jaringan perdagangan, terlihat dari 116 pemasok baru yang bergabung dalam program Supply Chain selama tahun 2022.

Bank juga membantu memaksimalkan potensi perusahaan-perusahaan Indonesia melalui penawaran digital, dengan dioptimalkannya penggunaan layanan Internet Trade Services (ITS) untuk meningkatkan pengalaman pelanggan dalam memasukkan dokumen untuk pencairan fasilitas, terlebih lagi saat kegiatan terbatas semasa pandemi COVID-19.

Sejalan dengan strategi dan nilai perusahaan untuk mendukung pelaku bisnis melakukan transisi ke ekonomi rendah karbon, Bank terus mengembangkan proposisi baru dalam Sustainable Trade Financing untuk membantu mencapai ambisi ini.

HSBC Global Payments Solutions menawarkan solusi cash management yang lengkap melalui teknologi dan inovasi digital termutakhir guna menjawab kebutuhan nasabah yang semakin berkembang. Sejalan dengan inisiatif Bank Indonesia, Bank HSBC juga meluncurkan layanan BI-FAST pada kuartal pertama 2022. BI-FAST

merupakan infrastruktur sistem pembayaran real-time yang diluncurkan Bank Indonesia sejak Desember 2021. Secara keseluruhan, divisi Commercial Banking mencatat kinerja yang lebih baik pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya. Momentum positif tercatat pada pertumbuhan bisnis koridor, pembiayaan LST (Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola) dan kolaborasi lintas lini bisnis.

## Global Banking

Pada segmen Global Banking, Bank menyediakan layanan penuh perbankan kepada nasabah dari berbagai latar belakang, baik perusahaan multinasional, perusahaan besar lokal, institusi keuangan, termasuk sektor publik dan lembaga pemerintahan. Bank menyediakan produk dan layanan solutif, serta kapabilitas jaringan internasional yang ditunjang oleh sistem perbankan terbaik di kelasnya. Bank juga melayani Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selaku nasabah utama sebagai dukungan berkelanjutan terhadap pembangunan negara. Pelayanan perbankan antara lain meliputi pinjaman untuk modal kerja, pembiayaan proyek, serta pembiayaan perdagangan dan pelayanan cash management. Nasabah Global Banking dilayani oleh relationship manager yang juga merupakan spesialis produk yang memberikan solusi keuangan nasabah sebagai upaya memperkuat hubungan jangka panjang dan mendukung pertumbuhan di Indonesia.

Terlepas dari berbagai tantangan, Bank berhasil menjaga momentum positif pertumbuhan neraca di tengah kondisi marjin yang tertekan akibat semakin ketatnya persaingan perbankan lokal maupun internasional. Untuk itu, Bank berupaya tetap menerapkan prinsip kehati-hatian guna menjaga kualitas kredit.

Bank mempromosikan dan meningkatkan solusi ekosistem dengan menyediakan solusi tunggal perbankan melalui kolaborasi dengan segmen bisnis lain (Corporate Banking/CMB dan Global Markets) untuk terus mendukung pertumbuhan nasabah yang berkelanjutan.

Bank berpartisipasi dalam mendukung pembiayaan LST dengan memanfaatkan kemampuan pembiayaan yang ada. Sepanjang tahun 2022, bank berpartisipasi dalam pemberian pinjaman hijau berbasis trade dan penerbitan obligasi hijau. Bank juga terus membangun kemampuan bankir di ruang LST melalui pelatihan terfokus dan webinar.

Selama masa pemulihan pasca pandemi COVID-19, Bank melanjutkan dukungan terhadap nasabah dengan mengedepankan layanan perbankan digital guna membantu memenuhi kebutuhan nasabah atas solusi perbankan.

Bank fokus pada pengembangan konektivitas dengan Global Relationship Banker untuk koridor-koridor utama Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, AS, Inggris dan Perancis serta Intra-ASEAN dalam mendukung PMA dan pertumbuhannya di Indonesia.

Secara umum, Global Banking memberikan hasil yang sangat baik dalam mendukung nasabah dan prioritas utama Pemerintah selaras dengan rencana transformasi BUMN, serta dalam membangun momentum yang kuat untuk kelanjutan pertumbuhan di 2023.

- **Rencana, Strategi, dan Fokus Kinerja Commercial Banking dan Global Banking untuk 2023**

Bank meninjau proses bisnis Commercial Bank (CMB) dan Global Banking (GB) guna memahami model bisnis yang paling efektif untuk mendukung strategi masa depan menjadi bank internasional terkemuka yang mendukung perusahaan-perusahaan domestik berskala besar, menengah, maupun kecil secara lokal agar berkembang secara internasional. Oleh karena itu, Bank memutuskan untuk menggabungkan bisnis CMB dan GB menjadi coverage model Wholesale Banking (WSB) di Indonesia.

Model operasional bisnis terkonsolidasi ini mulai berlaku secara efektif dari tanggal 1 Januari 2023.

WSB akan fokus pada strategi berikut ini untuk menjadi “Bank Internasional Pilihan” di Indonesia bagi nasabah-nasabah dengan aspirasi internasional dan dukungan global untuk menunjang pertumbuhan bisnis mereka

- Pendekatan terfokus menuju pertumbuhan yang aman dan berkelanjutan dengan fokus terhadap nasabah-nasabah terbaik untuk pertumbuhan bisnis dari nasabah yang sudah ada serta akuisisi nasabah baru dalam skala besar dengan fokus pada segmen Middle Market Enterprise (MME) dan Business Banking (BB).
- Mendorong solusi Flows dan Transaction Banking (termasuk layanan Market & Securities Services) dengan memanfaatkan kemampuan digital dan rangkaian produk yang tersedia.
- Memanfaatkan jaringan internasional untuk memaksimalkan peluang bisnis di koridor lintas negara.
- Fokus pada solusi ekosistem dan rantai pasokan melalui identifikasi, koneksi, dan penetrasi sektor-sektor pertumbuhan industri utama (FMCG, Manufaktur, Farmasi, Telekomunikasi, Institusi Finansial dan sektor infrastruktur dan daya) dan prioritas rantai pasokan utama pemerintah dan pasar
- Memfasilitasi transisi dari portofolio yang ada untuk mendukung transisi nasabah dengan memanfaatkan jaringan dan kemampuan internasional termasuk menjelajahi ekosistem dan rantai pasokan dalam

transisi rendah karbon dan solusi terkait LST (Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola) lainnya

- Meningkatkan sinergi dan kolaborasi lintas bisnis (termasuk PT HSBC Securities Indonesia) dengan melayani nasabah-nasabah dengan proposisi produk unik kami dan menjelajahi transaksi-transaksi event.
- Membangun Talenta dan Bankir Kelas Dunia melalui penciptaan organisasi pembelajaran yang kuat dengan kurikulum terstruktur untuk meningkatkan daya saing dan membangun organisasi yang berpusat pada pelanggan.

### Global Markets & Securities Services

Divisi Global Markets & Securities Services (MSS) mengelola bagian integral dari operasi dan neraca bank, serta layanan treasury dan kustodian bank untuk nasabah lokal dan internasional.

Tim Global Markets terdiri dari beberapa desk, yakni tim Trading, Markets-Treasury, Corporate Sales, dan Institutional & Wealth Sales. Tim ini menyediakan layanan produk yang lengkap dan mencakup seluruh kebutuhan bisnis waralaba Bank, seperti korporasi, lembaga keuangan, dan nasabah ritel. Produk-produk yang ditawarkan meliputi valuta asing, derivatif, pendapatan tetap, dan produk pasar uang lainnya. Strategi bisnis Bank di Global Markets terus berfokus pada kolaborasi bisnis waralaba yang menguntungkan nasabah dan meningkatkan konektivitas internasional dengan mendukung kegiatan lintas batas terkait dengan produk unggulan, seperti GTRF, GLCM, dan Securities Services.

Pada saat yang sama, Bank terus mendukung pendalaman dan pengembangan pasar keuangan dalam negeri sejalan dengan visi Bank Indonesia dan OJK. Bank menawarkan berbagai instrumen treasury untuk melayani nasabah dalam mengelola eksposur risiko pasar dan pada saat yang sama mendukung kebutuhan operasional bisnis.

Securities Services juga merupakan bagian strategis utama bagi bisnis Global Markets. Di Indonesia, Bank menawarkan layanan lengkap dan menyeluruh mulai dari sub-kustodian, administrasi dana, hingga agen transfer. Layanan ini disediakan guna memastikan pengelolaan aset nasabah luar negeri dan domestik dalam pengawasan dan administrasi yang baik. Sesuai dengan komitmen berkelanjutan Bank dalam mendukung transaksi pasar modal di Indonesia, Securities Services fokus memenuhi kebutuhan nasabah melalui peningkatan aset dan jenis produk yang akan dikelola, investasi sumber daya manusia dan teknologi, serta efisiensi operasional untuk memastikan kualitas layanan.

# Tinjauan Pemasaran

## **Retail Banking**

Bank memiliki komitmen yang kuat untuk memenuhi kebutuhan nasabah perorangan dan badan usaha dengan menyediakan beragam produk dan layanan perbankan.

Untuk nasabah perorangan, Bank menawarkan dua segmen berbeda yaitu HSBC Premier dan HSBC Advance, agar nasabah dapat memilih layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya.

HSBC Premier merupakan layanan perbankan dan wealth management bagi nasabah kelas atas yang memberikan manfaat dan layanan eksklusif secara global. Sedangkan HSBC Advance diperuntukkan untuk membantu nasabah emerging affluent sebagai mitra terpercaya agar semakin maju, tanpa perlu khawatir mengenai keadaan keuangan mereka.

Bank juga menawarkan beragam program promosi kartu kredit HSBC guna memenuhi kebutuhan gaya hidup para pemegang kartu. Berbagai keuntungan ditawarkan kepada para pemegang kartu kredit HSBC untuk setiap transaksi belanja, bersantap, dan bepergian ke seluruh dunia. Keuntungan lainnya dari penggunaan kartu kredit HSBC adalah fitur cashback atau reward program yang mekanismenya didasarkan pada pengumpulan reward point dari setiap transaksi penggunaan kartu kredit, serta penukaran poin dalam bentuk kupon hotel, program mileage, kupon belanja, atau diskon langsung di berbagai Instant Reward Merchant yang berpartisipasi.

Selain itu kartu kredit HSBC juga menawarkan beberapa program tambahan untuk jenis kartu kredit tertentu dengan tujuan meningkatkan pemakaian dan menambah loyalitas nasabah.

Sepanjang tahun 2022, Bank menawarkan program promosi kartu kredit dengan merchant-merchant terpilih yang terbagi dalam 7 (tujuh) kategori yaitu:

- Thematic Campaign yang mencakup Tahun Baru China, Ramadhan, dan Program Liburan Akhir Tahun.
- E-Commerce online daily deals yaitu program diskon dan cicilan di berbagai merchant e-commerce pada hari-hari tertentu.
- Program pesan antar makanan dan belanja kebutuhan pokok yaitu diskon atau cashback voucher di berbagai restoran dan supermarket yang bekerja sama.

- Program baru yaitu layanan kesehatan daring, bekerja sama dengan aplikasi Halodoc. Layanan meliputi pemeriksaan kesehatan secara virtual, pesan antar pembelian obat, reservasi COVID-19 Swab /PCR test.
- Program belanja di supermarket secara langsung seperti diskon di hari tertentu.
- Program diskon dan cicilan 0% untuk kategori kebutuhan rumah tangga, elektronik, handphone, dan komputer.
- Program diskon dan harga khusus kategori travel, bekerja sama dengan mitra airline (ANA, Qantas) dan berbagai mitra biro perjalanan untuk pembelian offline, serta Traveloka dan tiket.com untuk pembelian online.

Produk lain yang ditawarkan Bank adalah Kredit Tanpa Agunan dengan suku bunga yang kompetitif, persetujuan yang cepat, dan jangka waktu mulai dari 1 tahun hingga 5 tahun. Fasilitas pembiayaan ini dikhususkan untuk membantu nasabah dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan jangka pendek.

Bank juga menyediakan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) untuk nasabah yang memiliki kebutuhan jangka menengah dan jangka panjang dengan tujuan pembelian properti maupun alih pinjaman (take over) dari Bank lain. KPR Bank memiliki suku bunga yang cukup bersaing, dengan proses pemberian kredit yang mudah serta disesuaikan dengan kebutuhan finansial nasabah.

Pengembangan teknologi perbankan yang semakin baik juga dilakukan Bank dengan menyediakan beragam saluran distribusi keuangan yang efisien dan mampu melayani nasabah kapan dan dimana pun. Seperti penyediaan ATM, phone banking, fasilitas perbankan internet pribadi untuk keperluan investasi dan transaksi perbankan, video banking, dan mobile banking.

Bank mengoperasikan jaringan kantor cabang yang tersebar di 21 kota di Indonesia, termasuk Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan dan kota-kota lain. Tidak hanya itu, nasabah juga dapat mengakses layanan Bank di lebih dari 77.000 jaringan ATM Bersama dan lebih dari 100.000 jaringan ATM PRIMA.

Selain itu, selama 2022 Bank juga menjalankan beberapa program pemasaran untuk nasabah ritel sebagai berikut:

### Wealth Management

- Mengadakan 36 event edukasi Wealth Management & Kapabilitas Perbankan HSBC sepanjang tahun 2022, terutama di kota-kota lokasi kantor cabang Bank.
- Berkaitan dengan investasi, Bank terus menjalin kerjasama dengan berbagai mitra strategis seperti Investment Partners, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), serta pemerintah dalam mempromosikan dan memasarkan berbagai produk investasi seperti Reksa Dana Saham, Obligasi Korporasi, Sukuk, Obligasi Pemerintah serta termasuk Obligasi IPO.

### Asset

- Melanjutkan kemitraan dengan partners (e-commerce, toko bahan pangan, makanan, barang rumah tangga, dan kesehatan) dengan membuat program promosi untuk meningkatkan pemakaian pada merchant terkait.
- Meningkatkan penetrasi produk kepada nasabah melalui pengembangan proses dan variasi produk yang dapat dinikmati oleh nasabah Premier dan Advance.
- Meningkatkan komunikasi dengan nasabah perbankan mengenai penawaran dan keuntungan Kartu Kredit guna menarik minat nasabah mengajukan permohonan Kartu Kredit.
- Membuka jalur akuisisi kartu kredit baru seperti melalui daring, dan mitra bisnis strategis.

### Retail Business Banking (RBB)

- Bank terus memperkuat branding HSBC Fusion yang khusus menasar segmen UKM, dengan tujuan membantu pelaku usaha dalam meningkatkan bisnisnya serta membuka peluang dunia melalui UKM outlook, Business classes, Webinars series
- Bank terus mempertahankan eksistensi di media digital dan media sosial guna mempromosikan HSBC Fusion. Selain itu, Bank juga menjalin kemitraan dengan e-commerce untuk dapat menjangkau pemilik bisnis UKM yang lebih luas. HSBC Fusion memenangkan penghargaan Retail Awards 2021 sebagai "Marketing & Brand Initiative of the Year" oleh Asian Banking & Finance.

### Commercial Banking and Global Banking

Selama 2022 Bank menjalankan beberapa kegiatan pemasaran untuk nasabah korporasi:

- Meningkatkan penampilan di media sosial dan media digital sebagai bagian dari inisiatif untuk mendigitalisasi kegiatan pemasaran Bank guna mempromosikan kapabilitas dan solusi digital Bank. Hal itu dimulai dengan kampanye digital untuk mempromosikan Business Banking dan kemampuan produk Digital.
- Menyelenggarakan 25 seminar daring dan 5 hybrid event yang meliputi kapabilitas dan solusi Bank, pembaruan pasar, serta keadaan sosial ekonomi.
- Menyelenggarakan HSBC Summit 2022 secara hybrid yang memberikan pemahaman tentang ekonomi terkini Indonesia, prospek investasi secara global, dan potensi Indonesia di masa depan, yang menghadirkan Menteri Keuangan Sri Mulyani sebagai pembicara utama.
- Menerbitkan serangkaian artikel berbayar yang meliputi kemampuan produk digital dan juga pembiayaan berkelanjutan.
- Mensponsori B20 Summit dan Kamar Dagang Indonesia untuk acara-acaranya sebagai bagian dari G20 summit untuk meningkatkan visibilitas bank.
- Ikut serta menjadi sponsor dalam acara penghargaan Keberlanjutan dengan Kamar Dagang Swiss
- Acara bersama Kamar Dagang Eropa untuk topik keberlanjutan dengan Jerry Sambuaga, Wakil Menteri Perdagangan sebagai pembicara utama

# Tinjauan Pendukung Bisnis

## SUMBER DAYA MANUSIA

Bank terus berinvestasi dalam meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia, seiring dengan pertumbuhan di industri perbankan Indonesia. Hal ini dapat tercapai melalui aktivitas-aktivitas dari Departemen Sumber Daya Manusia (SDM) yang terus mendukung pertumbuhan Bank, beradaptasi dan menyesuaikan dengan perubahan pasar, khususnya di industri perbankan, memberikan pengalaman yang luar biasa kepada karyawan, dan melalui perbaikan berkelanjutan atas kebijakan SDM, tata kelola dan manajemen risiko terkait sumber daya manusia.

## Profil Karyawan

Jumlah karyawan Bank pada 31 Desember 2022 adalah 2.855 karyawan, atau 9,5% lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Komposisi dari sumber daya manusia pada 31 Desember 2022 berdasarkan pendidikan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

### Komposisi SDM berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	2022		2021	
	Jumlah karyawan	Persentase	Jumlah karyawan	Persentase
S3	2	0,07%	2	0,06%
S2	273	9,56%	276	8,75%
S1	2.539	88,93%	2.823	89,51%
Diploma 3	7	0,25%	8	0,25%
Diploma 1	30	1,05%	30	0,95%
SLTA	4	0,14%	15	0,48%
<b>Jumlah</b>	<b>2.855</b>	<b>100,00%</b>	<b>3.154</b>	<b>100,00%</b>

Pada tahun 2022, lebih dari 98% karyawan memiliki jenjang pendidikan S1 atau lebih tinggi, angka tersebut sama dengan tahun sebelumnya. Untuk terus meningkatkan kualitas Bank maka karyawan yang berpendidikan tinggi dan berkualitas sangatlah diperlukan.

### Komposisi SDM berdasarkan Usia

Usia	2022		2021	
	Jumlah karyawan	Persentase	Jumlah karyawan	Persentase
18-30	683	23,92%	903	28,63%
31-40	1.210	42,38%	1.315	41,69%
41-50	800	28,02%	782	24,79%
Di atas 50 tahun	162	5,67%	154	4,88%
<b>Jumlah</b>	<b>2.855</b>	<b>100,00%</b>	<b>3.154</b>	<b>100,00%</b>

Pada tahun 2022, sama dengan tahun sebelumnya, komposisi karyawan masih didominasi oleh usia produktif dan generasi muda yang dinamis. Lebih dari 65% karyawan berusia di bawah 40 tahun.



**Komposisi SDM berdasarkan jenjang organisasi**

Jenjang	2022		2021	
	Jumlah karyawan	Persentase	Jumlah karyawan	Persentase
Manajemen Puncak	8	0,28%	7	0,22%
Manajemen Madya	112	3,92%	119	3,77%
Manajemen Lini	789	27,64%	757	24,00%
Staf dan Lainnya	1.946	68,16%	2.271	72,00%
<b>Jumlah</b>	<b>2.855</b>	<b>100,00%</b>	<b>3.154</b>	<b>100,00%</b>

Rata-rata, seorang Manajer membawahi 5 atau 6 orang karyawan. Rasio tersebut mendekati arahan yang direkomendasikan, yakni untuk memastikan manajemen efektif dan efisien, seorang Manajer dapat membawahi 8 orang karyawan.

**Komposisi SDM berdasarkan status kepegawaian**

Employment Status	2022		2021	
	Jumlah karyawan	Persentase	Jumlah karyawan	Persentase
Pegawai Tetap	2.646	92,68%	2.857	90,58%
Pegawai Kontrak	209	7,32%	297	9,42%
<b>Total</b>	<b>2.855</b>	<b>100,00%</b>	<b>3.154</b>	<b>100,00%</b>

Jumlah karyawan kontrak menurun 29,6%, dari 297 di tahun 2021 menjadi 209 pada tahun 2022, karena banyaknya pekerjaan yang bersifat sementara sudah dapat diselesaikan.

**Komposisi SDM berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	2022		2021	
	Jumlah karyawan	Persentase	Jumlah karyawan	Persentase
Laki-laki	1.273	44,59%	1.399	44,36%
Perempuan	1.582	55,41%	1.755	55,64%
<b>Total</b>	<b>2.855</b>	<b>100,00%</b>	<b>3.154</b>	<b>100,00%</b>

Komposisi sumber daya manusia berdasarkan jenis kelamin tidak berubah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Komposisi antara karyawan perempuan dibandingkan karyawan laki-laki berada pada tingkat 55,41% terhadap 44,59%. Hal ini membuktikan bahwa Bank memberikan kesempatan yang besar kepada karyawan perempuan untuk memiliki karir di Bank.

# Tinjauan Pendukung Bisnis

## Penerapan Peraturan Remunerasi termasuk Material Risk Takers 2022

Pada tahun 2022, Komite Remunerasi dan Nominasi (RNC) telah menyelesaikan aktivitas-aktivitas di bawah ini dan memperoleh rekomendasi dari Dewan Komisaris:

- Menyelesaikan kajian kinerja dan remunerasi tahunan untuk Direktur, Kepala Bisnis dan Fungsi serta karyawan secara keseluruhan.
- Memberikan kajian terkait honorarium bagi Komisaris Independen serta Pihak Independen.
- Memberikan rekomendasi perpanjangan kontrak satu tahun bagi Pihak Independen.
- Menyelesaikan kajian terkait Material Risk Takers.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pengunduran diri dan penunjukan Komisaris yang Baru.
- Menyelesaikan kajian terkait Strategic Priorities dan Performance Scorecards bagi para direktur.
- Menyelesaikan kajian tahunan atas RNC Terms of Reference (TOR) serta keanggotaan komite.
- Memberikan rekomendasi terkait nominasi untuk kandidat Direktur Wealth and Personal Banking.
- Menyelesaikan kajian terkait peraturan Material Risk Taker (MRT) serta mengidentifikasi individu yang masuk dalam kategori tersebut dimana 8 individu ditunjuk sebagai MRT.
- Menyelesaikan kajian terkait rencana suksesi serta nominasi untuk posisi Direktur Manajemen Risiko.
- Menyelesaikan kajian terkait waktu evaluasi kinerja di tahun 2022.
- Menyelesaikan kajian akan komposisi jajaran Direksi dan penunjukan Direktur Wholesale Banking.
- Menyelesaikan kajian terkait proposal berakhirnya tugas Direktur.

## Manajemen Kinerja 2022

Penyegaran mengenai Pengaturan Objektif telah dikomunikasikan kepada seluruh karyawan. Hal ini meliputi: Pedoman Kinerja dan Pengembangan Karyawan (EPD), Sistem Keberlanjutan Kinerja dan Sistem Umpan Balik Berkelanjutan. Hal tersebut merupakan modul yang ada di sistem HRDirect untuk mendukung dan mempertahankan budaya EPD.

Survei terkait kinerja dan gaji telah dilakukan pada kuartal pertama, dengan fokus mengumpulkan masukan karyawan tentang kinerja tahunan dan proses peninjauan gaji. Hasilnya, secara keseluruhan menunjukkan tren yang positif untuk semua indeks. Sebagian besar skor peningkatan dicatat di bidang kualitas percakapan kinerja dengan manajer.

Penilaian kinerja akhir tahun untuk tahun 2022 diawali dengan penilaian karyawan terhadap dirinya sendiri

pada November 2022, sampai dengan komunikasi terkait gaji yang akan dilakukan pada Februari 2023.

## Perekrutan Karyawan

Hingga akhir tahun 2022, Bank sudah merekrut 497 karyawan yang terdiri dari 381 karyawan tetap dan 116 karyawan kontrak. Terdapat 2 posisi penting yang direkrut secara eksternal pada tahun 2022 yang terdiri dari: satu posisi Manajemen Puncak di Wealth Personal Banking dan satu posisi Manajer Madya dari departemen Keuangan.

Pada tahun 2022, Recruitment and Onboarding (R&O) berfokus pada optimalisasi kesempatan karir bagi karyawan internal untuk berkembang dan mendukung kelangsungan karir di Bank, dengan melakukan inisiatif sebagai berikut:

- Mengadakan serangkaian acara seperti HSBC Indonesia Internal Career Day 2022, yang meliputi Mini Job Fair dengan Wawancara Tatap Muka dan *Career Day Talk Show*. Acara ini dihadiri lebih dari 200 karyawan internal secara offline maupun online (sesuai protokol kesehatan).
- Meluncurkan *Program Our Talent First* sebagai salah satu metode pendekatan antara tim rekrutmen dengan karyawan untuk membuat setiap individu menyadari akan peluang karir tertentu, serta memotivasinya untuk melamar guna mendorong mobilitas dan tingkat keterlibatan internal yang lebih besar.

## Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia 2022

Di tahun 2022, Bank terus tumbuh dan strategi SDM difokuskan pada tiga (3) area utama:

1. Membangun kemampuan *People Manager* untuk masa depan.
2. Menumbuhkan lingkungan yang berkomitmen untuk kesejahteraan keragaman dan inklusi.
3. Mendorong, memahami, dan menanggapi suara karyawan.

## Pelatihan dan Pengembangan 2022

Bank secara berkala dan berkesinambungan mengembangkan program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi pegawai, baik internal maupun eksternal. Untuk mendukung pencapaian strategi bisnis Bank, secara garis besar program pelatihan dan pengembangan meliputi bidang hard skill/ kompetensi teknis, kompetensi soft skill, pendidikan kepemimpinan, dan inhouse training untuk bidang pelatihan tertentu. Program ini dikelompokkan menjadi:

- Bisnis atau peran yang spesifik terkait kompetensi teknis/fungsional:  
Program pembelajaran dan pengembangan mengenai kompetensi khusus yang dibutuhkan oleh

karyawan untuk melaksanakan tugasnya secara efisien dan efektif.

- Kompetensi kepemimpinan:  
Program pembelajaran dan pengembangan terkait topik kepemimpinan dan manajerial, bagi karyawan yang memiliki peran struktural /pemimpin.
- Kompetensi kepatuhan peraturan:  
Program pembelajaran dan pengembangan mengenai manajemen risiko, wealth management, pasar modal, asuransi, treasury dan sertifikasi kepatuhan sesuai peran karyawan.
- Kompetensi umum:  
Program pembelajaran dan pengembangan mengenai kompetensi umum yang mencerminkan nilai dan sikap yang harus dimiliki oleh seluruh karyawan. Program ini meliputi pelatihan di bidang nilai dan budaya.

Selama masa pandemi COVID-19 di Indonesia, dan untuk memastikan keselamatan karyawan, beberapa program pelatihan di tahun 2022 ditunda ataupun dibatalkan. Bank mengoptimisasikan program pelatihan dan pengembangan melalui e-learning ataupun secara virtual:

- Seminar, lokakarya, dan konferensi.
- Program pelatihan dan sertifikasi yang diwajibkan oleh regulator dan Bank, termasuk Global Mandatory Training (GMT), Risiko Kejahatan Financial (FCR), Sertifikasi Standar Global dan Manajemen Risiko, Sertifikasi Treasury, WAPERD, AAJI, WPPE dan SPPUR.
- Pengenalan Program Pembelajaran Keterampilan untuk Masa Depan (*Future Skills Learning Programme*).
- Program Pelatihan untuk Karyawan Baru.
- Program sosialisasi yang diadakan secara internal dan eksternal, yang meliputi produk, proses, sistem dan prosedur, kebijakan dan ketentuan.
- Program Pengenalan Budaya dan Kepemimpinan Perusahaan.
- Program identifikasi bakat awal untuk lulusan baru terbaik melalui *Global Graduate Program* (GGP) dan *Corporate Functions Graduate Program* (CFGP). Graduate Program merupakan salah satu program strategis Bank untuk mendapat talenta potensial dari lulusan perguruan tinggi terkemuka. Program ini terbuka dan ditujukan bagi lulusan perguruan tinggi terbaik, untuk ikut serta dalam program pengembangan lulusan selama 18 – 24 bulan, di mana para lulusan akan diberikan pelatihan formal, pembelajaran kerja dan proyek penugasan guna mendukung pengembangan karir.

## Program Pengembangan Talenta

Proses manajemen talenta merupakan proses menyiapkan dan mengembangkan talent sehingga menjadi talent yang siap untuk menjadi suksesor untuk menempati posisi-posisi kritikal di Bank. Dengan adanya manajemen talent dan suksesi yang baik, diharapkan Bank memiliki talent-talent terbaik yang siap mengisi *leadership pipeline* secara berkesinambungan.

Proses manajemen talent dibagi menjadi 5 (lima) proses utama yang terdiri dari:

- Klasifikasi dan Nominasi Talent
- Identifikasi jabatan kritikal dan Perencanaan Suksesi
- *Talent Assessment*
- *Talent Development*
- *Talent Review*

Beberapa program pengembangan Talent yang telah diselenggarakan selama tahun 2022, meliputi:

- Accelerating Female Leadership (AFL)
- Job Enhancement dan Project Assignment.
- Kegiatan networking bagi para talents.
- Masterclass training yang diberikan secara khusus bagi para talent, yang berfokus pada communication skills, situational adaption, design thinking dan growth mindset.
- Meluncurkan UGrow Talent sebagai program talent baru di tahun 2022 yang dirancang khusus bagi Talent di level VP/AVP.
- Bank telah melakukan identifikasi jabatan-jabatan kritikal dan perencanaan suksesi untuk jabatan-jabatan tersebut, di mana 92% telah memiliki suksesor dan 33% memiliki suksesor internal dengan tingkat kesiapan 'Ready Now' dan 'Develop in Role'.
- Bank juga senantiasa mempromosikan dan memperkuat kesetaraan gender melalui Female Talent Development beserta manajemen suksesinya. Hingga 31 Desember 2022, sebanyak 53.33% karyawan wanita telah menduduki jabatan senior *management*.

## Program Graduate

Program *Graduate* merupakan program yang penting bagi Bank sebagai bagian dari strategi Pengelolaan talent sejak dini dan pengembangan calon pemimpin masa depan Bank.

Program *Graduate* menyasar para lulusan terbaik dari universitas dalam dan luar negeri. Program pengembangan terstruktur ini berlangsung selama 18 – 24 bulan, di mana para peserta akan diberikan pelatihan formal, praktik kerja, dan proyek penugasan guna mendukung pengembangan karirnya.

## Tinjauan Pendukung Bisnis

Selama tahun 2022, Bank menyelenggarakan 2 (dua) kelompok Program *Graduate*, meliputi: *Global Graduate Program* (GGP) yang dirancang untuk *Wealth Personal Banking* (WPB), *Commercial Banking* (CMB) dan *Global Banking* (GB), serta *Corporate Functions Graduate Program* yang dirancang untuk *Risk and Digital Business Services* (DBS).

Rasio perbandingan peserta perguruan tinggi Program *Graduate* adalah 56% peserta berasal dari perguruan tinggi dalam negeri dan 44% berasal dari perguruan tinggi luar negeri.

Berikut ini adalah rincian jumlah peserta program *Graduate* selama tahun 2022.

Program <i>Graduate</i>	Jumlah Peserta
GGP - CMB	2
GGP - WPB	12
GGP - GB	2
CFGB - DBS	9
CFGP - Risk	2
Jumlah	27

### Employee Assistance Program (EAP)

*Employee Assistance Program* (EAP) merupakan salah satu program kesejahteraan yang diberikan kepada seluruh karyawan Bank untuk mendukung dan memberikan informasi tentang bagaimana mengelola kesejahteraan dan kesehatan mental, serta layanan konseling bagi karyawan beserta anggota keluarganya yang bersifat rahasia.

Berikut ini adalah program EAP yang telah diselenggarakan selama tahun 2022:

- Menyelenggarakan 10 sesi webinar terkait dengan EAP.
- Menyelenggarakan layanan konseling karyawan yang dilakukan secara offline maupun online. Jumlah jam konseling mencapai 433 jam dari 344 sesi konseling, dengan jumlah peserta mencapai 269 karyawan.
- Bank juga menyelenggarakan program kesejahteraan bagi karyawan yang berfokus pada Kesehatan mental, kesejahteraan fisik, kesejahteraan keuangan, dan kesejahteraan sosial.

### Program Keberagaman dan Inklusi

Pada tahun 2022, Bank mengembangkan program-program keberagaman dan inklusi guna merefleksikan dan memahami konsumen, komunitas, pemasok, dan pemegang saham. Bank juga perlu merepresentasikan dan merangkul ide, gaya, dan perspektif dari para pekerja yang datang dari beragam latar belakang. Fokus Bank adalah memastikan para pekerja merasa dihargai, dihormati, dan didukung untuk memenuhi potensi mereka. Untuk itu, di tahun 2022 Bank membuat beberapa inisiatif keberagaman seperti *Diversity and Inclusion Day* yang berisi bazaar karyawan, lomba nyanyian daerah, stan etnik/budaya, lomba tenis meja, serta persembahan tarian dan nyanyian dari para ExCo dan BOC. Selain itu, Bank juga mengembangkan *Employee Resource Group* seperti *Generations* dan *Balance*.

### Pelatihan untuk Karyawan di tahun 2022

Untuk meningkatkan kompetensi karyawan, pada tahun 2022 Bank telah melaksanakan program pengembangan kepada 3.570 pegawai, termasuk pegawai yang sudah mengundurkan diri dan tenaga ahli daya.

Jumlah Karyawan	Jumlah Jam Pelatihan	Jumlah Jam Pelatihan per Karyawan	Jumlah Karyawan Terlatih*
2.855	113.409	31,77	3.570

\* Jumlah karyawan terlatih termasuk karyawan yang telah mengundurkan diri dan tenaga ahli daya

Rincian jumlah jam pelatihan berdasarkan jenis pelatihan, sebagai berikut:

Jenis Pelatihan	Jam Pelatihan	Total Jam Pelatihan
<b>External Training</b>		<b>12.543</b>
Assessment	1.060	
ILT	734	
Virtual Classroom	10.749	
<b>Internal Training</b>		<b>100.866</b>
Assessment	1.664	
eLearning	89.568	
ILT	12	
Virtual Classroom	9.622	
<b>Total Jam Pelatihan</b>		<b>113.409</b>

### Pelatihan untuk Dewan Komisaris dan Direksi 2022

Untuk meningkatkan kompetensi dan untuk mendukung tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris, anggota Direksi dan Dewan Komisaris telah mengikuti beberapa program pelatihan di tahun 2022, yang meliputi:

Pelatihan	Penyelenggara	Waktu
<b>Dewan Komisaris</b>		
Global Mandatory Training - Living our Values - Existing Employees	HSBC University	Jan-22
Introduction to Non Financial Risk	HSBC University	Jan-22
Living Our Values - Existing Employees	HSBC University	Jan-22
Discovery Global Induction Exemption	HSBC University	Jan, Feb 2022
Authorised Spokesperson 2022 Media Spokesperson	HSBC University	Feb, Mar 2022
Taking Responsibility	HSBC University	Mar-22
FCR4SL Classroom Exclusion	HSBC University	Jan, Mar, Apr, Mei 2022
FCR4SL Classroom Exclusion Item	HSBC University	Jan, Mar, Apr, Mei 2022
Employee Bankruptcy or Composition with Creditors and Offence involving Fraud and Dishonesty	HSBC University	Mei-22
HSBC Indonesia Interaction model: Practical guide	HSBC University	Mei-22
Change Sponsor Fundamentals	HSBC University	Mei-22
Data Privacy Basics - Handling Personal Data	HSBC University	Mei-22
Asia CEO Conference	HSBC University	Jun-22
ELP in Hampshire	HSBC University	Jun-22
Hiring & Selection: Getting it right	HSBC University	Jun-22
AML & Counter Terrorist Financing Statutory Obligations: for HBAP, its Branches and Subsidiaries Course	HSBC University	Jul-22
Anti Harassment and Discrimination Training	HSBC University	Jul-22
Anti-Money Laundering Controls over Tax Evasion	HSBC University	Jul-22
Guide to the Hk Code of Conduct for Employees and Contractors	HSBC University	Jul-22
HSBC & Me: Existing Employee	HSBC University	Jul-22

# Tinjauan Pendukung Bisnis

Pelatihan	Penyelenggara	Waktu
Global Mandatory Training - HSBC and Me - Existing Employees	HSBC University	Jul-22
Swap dealer and security based swap dealer awareness training (2022)	HSBC University	Agt-22
2022 High Risk Role Learning - Senior Leaders Exclusion Item	HSBC University	Agt-22
Introducing Helios	HSBC University	Agt, Okt 2022
BCBS 239 Training	HSBC University	Sep-22
Financial Crime "Take another look" - existing employees	HSBC University	Sept, Okt, 2022
Global Mandatory Training - Financial Crime "Take another look" - Existing Employees	HSBC University	Okt-22
Conduct approach - your role in bringing it to life	HSBC University	Okt-22
HBAP Board training for climate related risk and issues	HSBC University	Okt-22
HK ERM Round Table Meeting: Topics discussion including third party risk	HSBC University	Nov-22
NED Trimester 1	HSBC University	Nov-22
Management Briefing on Climate Scenario Analysis	HSBC University	Des-22
ELC Virtual Connect	HSBC University	Des-22
<b>Direksi</b>		
Global Mandatory Training - Living our Values - Existing Employees	HSBC University	Jan-22
eMail Security and Phishing Recognition 2	HSBC University	Jan-22
Managing Non-financial Risk as a Risk Steward	HSBC University	Jan-22
FCR4SL Classroom Exclusion Item	HSBC University	Jan-22
Non-financial Risk Control Owner Leader-Led post-read	HSBC University	Jan-22
Trusted Leader - Character Based Leadership Module	HSBC University	Feb-22
Authorised Spokesperson 2022 Media Spokesperson	HSBC University	Feb-22
Fusion Procurement	HSBC University	Feb-22
Fusion Expenses	HSBC University	Feb-22
Module 1: Sustainability and the Changing Global Context	HSBC University	Feb-22
Module 2: HSBC's Approach to Sustainability	HSBC University	Feb-22
Module 3: Thinking for the 21 <sup>st</sup> Century	HSBC University	Feb-22
Module 4: Connecting with Individual Purpose	HSBC University	Feb-22
Module 5: Sharing Leading Practice	HSBC University	Feb-22
Module 6: Creating Commercial Opportunities	HSBC University	Feb-22
Module 7: Creating Change	HSBC University	Feb-22
The Power of Good Communication in the Workplace	HSBC University	Feb-22
Trusted Leader - Support Materials	HSBC University	Feb-22
Importance of Good Communication at the Workplace   InCorp Group	HSBC University	Feb-22
Why Communication Is Today's Most Important Skill - Forbes	HSBC University	Feb-22
Google Cloud solutions for digital transformation	HSBC University	Feb-22
Innovation example: Banking industry	HSBC University	Feb-22
5 Steps to the Communication Process in the Workplace	HSBC University	Feb-22
Trusted Leader - Creating the Conditions for Trust Module	HSBC University	Mar-22

Pelatihan	Penyelenggara	Waktu
Procurement Part 2: How to Manage Risk When Buying Goods or Services	HSBC University	Mar-22
Introducing Helios	HSBC University	Mar-22
Watch: Future of Work at HSBC	HSBC University	Mar-22
Cyber Stars for Business Level 1 With English Subtitles	HSBC University	Apr-22
Taking Responsibility	HSBC University	Apr-22
Compliance Cross-Border Training 2022 GBM and CMB	HSBC University	Apr-22
Asia Pacific Business Continuity Programme Training for Businesses and Functions 2022	HSBC University	Apr-22
DataVisa Tool Training	HSBC University	Apr-22
eMail Security and Phishing Recognition- 2022	HSBC University	Apr-22
Global Mandatory Training - HSBC and Me - Existing Employees	HSBC University	Mei-22
Introduction to Non-Financial Risk	HSBC University	Mei-22
Making the Most of Customer Feedback	HSBC University	Mei-22
Resolvability Assessment Framework	HSBC University	Mei-22
Combatting Tax Evasion - Managing Staff and Third Parties	HSBC University	Mei-22
Why is Sustainability important at HSBC	HSBC University	Mei-22
Hiring and Selection: Getting it Right	HSBC University	Jun-22
Sharing Leading Practice	HSBC University	Jun-22
Climate Risk at HSBC	HSBC University	Jun-22
High Risk Role Learning - Anti-Bribery and Corruption	HSBC University	Jul-22
Compliance Cross-Border Training 2022 GBM and CMB	HSBC University	Jul-22
Introduction to Product Governance - Module 1	HSBC University	Jul-22
Nostro Account Management	HSBC University	Jul-22
HSBC Indonesia Interaction Model - Practical Guide	HSBC University	Jul-22
Infographic : How to Manage Coaching	HSBC University	Jul-22
eMail Security and Phishing Recognition 3 - 2022	HSBC University	Jul-22
The New Age of Risk Management Strategy for Business	HSBC University	Agt-22
Emerging Financial Risk Management	HSBC University	Agt-22
Finance Foundations: Risk Management	HSBC University	Agt-22
2022 High Risk Role Learning - Senior Leaders Exclusion Item	HSBC University	Agt-22
Why A Growth Mindset Is Essential For Career Success	HSBC University	Agt-22
Design Thinking at HSBC	HSBC University	Agt-22
Growth Mindset vs Fixed Mindset	HSBC University	Agt-22
10 ways to have a better conversation	HSBC University	Agt-22
19 Brilliantly Effective Communication Techniques	HSBC University	Agt-22
How to Do Design Thinking Better	HSBC University	Agt-22
Global Mandatory Training - Financial Crime 'Take another look' - Existing Employees	HSBC University	Sep-22
Volcker Awareness Training 2022	HSBC University	Sep-22
Jennifer Zhu Scott - The Future of Data	HSBC University	Sep-22
Growth Mindset	HSBC University	Sep-22
Executive Masterclasses: Inspirational Communication	HSBC University	Okt-22

# Tinjauan Pendukung Bisnis

Pelatihan	Penyelenggara	Waktu
Executive Masterclasses: Thinking the Unthinkable	HSBC University	Okt-22
High Risk Role Learning - Personal	HSBC University	Okt-22
Executive Masterclasses: Inclusive Leadership	HSBC University	Nov-22
CPT Briefing for GB&M - VILT	HSBC University	Nov-22
High Risk Role Learning - Personal	HSBC University	Nov-22
Global Mandatory Training - Creating value together - Existing Employees	HSBC University	Nov-22
AML & Counter-Terrorist Financing Statutory Obligations: for HBAP, its Branches and Subsidiaries Course	HSBC University	Nov-22
Advanced Competition Law - 'Upperhand Season 2'	HSBC University	Des-22
Internal Audit National Seminar 2022 - Accelerating Digital Transformation and Harnessing ESG Implementation	HSBC University	Des-22
How to start conversation with new customer	HSBC University	Des-22
Julian Treasure: How to speak so that people want to listen	HSBC University	Des-22
Celeste Headlee: 10 ways to have a better conversation	HSBC University	Des-22
Chris Anderson: TED s secret to great public speaking	HSBC University	Des-22
Effective Communication	HSBC University	Des-22

## Pelatihan Wajib Skala Global 2022

Pelatihan Wajib Skala Global (GMT) membantu karyawan untuk memahami Prinsip-prinsip global, landasan tentang siapa dan bagaimana Bank beroperasi. Secara khusus, GMT melihat risiko utama yang di hadapi oleh bank dan cara mengelolanya secara efektif, sehingga Bank dapat memberikan hasil yang tepat bagi nasabah dan pemangku kepentingan.

### Ikhtisar Kalender GMT 2022

Trimester 1/2022 April - Juni	Trimester 2/2022 Agustus - Oktober	Trimester 3/2022 November – Desember
<b>HSBC and Me</b>	<b>Financial Crime – Take Another Look</b>	<b>Creating Value Together</b>
<i>Risk Management at HSBC Sustainability Health, Safety and Well-being Cyber Security</i>	<i>Anti Money Laundering, Tax, Sanctions, Fraud and Anti-Bribery &amp; Corruption</i>	<i>Values &amp; Conduct How we manage data responsibly How we value differences</i>
<i>Assigned 26 May 2022- Complete 25 July 2022</i>	<i>Assign 8 September 2022- Complete 7 November 2022</i>	<i>Assign 27 November 2022- Complete 27 January 2023</i>

## Program Pelatihan Mitigasi Kejahatan Keuangan 2022

Program ini adalah rangkaian modul yang dirancang untuk memenuhi persyaratan pembelajaran bagi karyawan dalam peran tertentu yang melibatkan aktivitas dengan eksposur lebih besar terhadap risiko pencucian uang, sanksi dan suap, serta korupsi. Sebagai akibat dari eksposur ini, karyawan dengan peran tersebut harus mengembangkan dan menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi, menilai, mengelola dan melaporkan kejahatan keuangan.

Program pelatihan terkait Kejahatan Keuangan yang diadakan adalah sebagai berikut:

- **AML and Sanctions (AMLS)**

Pelatihan ini wajib untuk karyawan dengan peran tertentu di dalam Bank dan terpisah dari Global Mandatory Training (GMT). Pembelajaran ini akan membantu karyawan mengelola risiko kejahatan keuangan secara efektif serta memberikan kepercayaan diri dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko secara efektif dalam perannya. Baik karyawan tetap maupun kontrak harus menyelesaikan pembelajaran, serta penilaian pasca-kursus. Penilaian e-Learning dan pasca-kursus bersifat wajib dan karyawan memiliki 90 hari untuk menyelesaikan modul yang ditugaskan.



- **Anti Suap & Korupsi (AB&C)**

Program pelatihan ini diberikan kepada karyawan tertentu dari masing-masing bisnis dan fungsi, dan karyawan-karyawan tersebut telah menyelesaikan kurikulum yang ditetapkan.

### Program Pelatihan Kepemimpinan 2022

Bank memiliki beberapa program pelatihan kepemimpinan unggulan, beberapa di antaranya merupakan bagian dari program Universitas HSBC. Pada tahun 2022 jumlah karyawan yang berpartisipasi mencapai 103 karyawan.

Program Kepemimpinan	Global Business	Global Functions	DBS	Jumlah
<i>Coaching for Performance</i>	5	3	5	13
<i>Inclusive Leadership</i>	6	5	5	16
<i>Leading Authentically</i>	6	6	3	15
<i>Leading with Impact</i>	4	1	1	6
<i>Managing Your People Through Change</i>	18	2	9	29
<i>Module 1 Leading Change (GCB 2 and 3)</i>	-	1	1	2
<i>Module 1 Leading Change (GCB 4 and 5)</i>	7	2	2	11
<i>Module 2 Leading Change (GCB 2 and 3)</i>	-	-	1	1
<i>Module 2 Leading Change (GCB 4 and 5)</i>	4	1	3	8
<i>Virtual Leaders as Teachers</i>	-	2	-	2
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>23</b>	<b>30</b>	<b>103</b>

### Program Pembelajaran Keterampilan untuk Masa Depan

Bank telah melakukan riset untuk mengidentifikasi keterampilan kritis yang dapat membantu kesuksesan karyawan dan HSBC di masa depan. Identifikasi meliputi keterampilan saat ini maupun keterampilan untuk masa depan, yang sudah dikategorikan untuk kemudahan referensi. Selama 2022, Program Pembelajaran Keterampilan untuk Masa Depan tersedia dalam 23 kurikulum dan jumlah karyawan yang sudah menyelesaikan training tersebut berjumlah 1899 karyawan, meningkat 80% dibandingkan dengan tahun 2021.

Kurikulum Future Skills	Global Business	Global Functions	DBS	Jumlah
<i>Agile Mindset</i>	21	11	26	58
<i>Data Storytelling for Business</i>	23	16	12	51
<i>Business Writing</i>	17	23	33	73
<i>Communicating with Impact</i>	27	21	59	107
<i>Connectivity</i>	28	16	95	139
<i>Creativity</i>	18	7	79	104
<i>Curiosity</i>	9	13	115	137
<i>Customer Engagement</i>	41	6	45	92
<i>Design Mindset</i>	14	4	57	75
<i>Growth Mindset</i>	50	23	91	164
<i>Influencing Skills</i>	21	7	41	69
<i>Interview Skills</i>	15	14	30	59
<i>Negotiation Skills</i>	36	8	42	86
<i>Presentation Skills</i>	27	10	26	63

# Tinjauan Pendukung Bisnis

Kurikulum Future Skills	Global Business	Global Functions	DBS	Jumlah
<i>Prioritisation</i>	14	12	53	79
<i>Resilience</i>	13	15	38	66
<i>Sense Making</i>	35	11	34	80
<i>Social Intelligence</i>	21	14	38	73
<i>Virtual Collaboration</i>	9	11	18	38
<i>Virtual Facilitation</i>	3	6	10	19
<i>The Data Science Mindset</i>	46	32	26	104
<i>The Developer Mindset</i>	12	7	17	36
<i>The Hacker Mindset</i>	35	18	74	127
<b>Total</b>	<b>535</b>	<b>305</b>	<b>1.059</b>	<b>1.899</b>

## Program Sertifikasi Perbankan 2022

Untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan program sertifikasi perbankan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank telah melaksanakan program sertifikasi sebagai berikut:

- Sertifikasi Manajemen Risiko**  
 Jumlah karyawan yang telah tersertifikasi manajemen risiko sesuai dengan jenjang jabatannya adalah 1.626 karyawan dan selama tahun 2022 sebanyak 443 karyawan telah menyelesaikan program penyegaran sertifikasi manajemen risiko.
- Sertifikasi Tresuri**  
 Jumlah karyawan yang telah mendapat sertifikasi tresuri sesuai dengan jenjang jabatannya adalah 22 karyawan dan selama tahun 2022 sebanyak 6 karyawan telah menyelesaikan program penyegaran.
- Lisensi WAPERD**  
 Lisensi WAPERD merupakan persyaratan wajib bagi karyawan penjualan pada area WPB yang memasarkan produk reksa dana. Jumlah karyawan di WPB yang memiliki lisensi WAPERD adalah 285 karyawan dan selama tahun 2022 sebanyak 69 karyawan telah menyelesaikan program penyegaran
- Lisensi AAJI**  
 Lisensi AAJI diperlukan bagi karyawan yang melakukan penjualan di area WPB yang memasarkan produk bancassurance. Jumlah karyawan penjualan WPB yang memiliki lisensi AAJI adalah 307 karyawan
- Lisensi WPPE**  
 WPLisensi WPPE merupakan persyaratan wajib bagi karyawan yang memasarkan produk efek. Jumlah karyawan yang memiliki lisensi WPPE adalah 309 karyawan dan selama tahun 2022 sebanyak 73 karyawan telah menyelesaikan program penyegaran lisensi WPPE.
- Sertifikasi SPPUR (Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah)**  
 Mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.21/16/PBI/2019 perihal Standardisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah, Bank telah memenuhi persyaratan minimum kepemilikan sertifikat SPPUR dan telah mencapai target tahun 2022 yaitu 651 karyawan jenjang Pelaksana, 27 karyawan jenjang Penyelia, dan 9 karyawan jenjang Pejabat Eksekutif

Program Sertifikasi	Fungsi Bisnis					Jumlah
	Commercial Banking	Global Banking & Markets	WPB	DBS	Others LOB's	
<b>Sertifikasi Manajemen Risiko</b>						
Level 1	49	50	348	174	36	657
Level 2	159	61	219	112	82	633
Level 3	37	26	53	33	123	272
Level 4	7	5	10	7	24	53
Level 5	1	3	-	1	6	11
RMC Refresher Programme	90	19	82	91	161	443
<b>Sertifikasi Tresuri</b>						
Level Basic	-	16	-	-	-	16
Level Intermediate	-	3	-	-	-	3
Level Advance	-	2	-	-	1	3
Treasury Refresher Program	-	6	-	-	-	6
<b>Sertifikasi WAPERD</b>	-	-	285	-	-	285
WAPERD Refresher Program	-	-	69	-	-	69
<b>Sertifikasi AAJI</b>	-	-	307	-	-	307
<b>Sertifikasi WPPE-P</b>	-	10	299	-	-	309
WPPE Refresher Program	-	-	73	-	-	73
<b>Sertifikasi SPPUR</b>	-	-	-	-	-	-
Level Pelaksana	27	47	485	92	-	651
Level Penyelia	4	2	18	3	-	27
Level Pejabat Eksekutif	1	1	7	-	-	9

## Biaya Pelatihan dan Pengembangan 2022

Total biaya pelatihan dan pengembangan selama tahun 2022 sebesar Rp43,4 miliar atau 2,56% dari total biaya karyawan 2022.

Deskripsi	2022 (dalam jutaan)
Realisasi Biaya Pelatihan	43.400
Realisasi Biaya Tenaga Kerja	1.696.692
Rasio Biaya Pelatihan terhadap Biaya Tenaga Kerja	2,56%

# Tinjauan Pendukung Bisnis

## TEKNOLOGI & OPERASIONAL

### Strategi & Implementasi 2022

Bank terus memperbaharui perangkat keras, perangkat lunak dan proses operasional di tahun 2022 guna memenuhi kewajiban kepada regulator, mendukung pertumbuhan bisnis, menurunkan biaya operasional, meningkatkan pelayanan nasabah dan manajemen risiko menuju standar yang tertinggi.

### Digitalisasi dan *Streamlining*

Bank melanjutkan pembaharuan proses operasional dengan otomasi, migrasi transaksi nasabah ke media elektronik, pembaruan platform mobile banking, menyederhanakan proses pembayaran lintas batas, dan penggunaan cloud data center. Inisiatif tersebut berhasil meningkatkan skala kapasitas operasional, kecepatan, akurasi, dan pelayanan kepada nasabah serta penurunan risiko operasional.

Bank meningkatkan kontrol guna meningkatkan manajemen perilaku yang selaras dengan praktik terbaik HSBC terkait wealth product dan sekuritas, serta menghapus Deal-HUB dan mengotomatisasi transaksi pemesanan mata uang asing dari Reuters guna meningkatkan pengalaman nasabah.

Platform pebankan digital untuk bisnis korporasi telah menerapkan Smartserve Digital, dengan menyediakan layanan end-to-end on boarding kepada nasabah, pemeliharaan, serta Powerapps yang menyediakan solusi alur kerja semi-otomatis dalam pembuatan aplikasi kredit, proses persetujuan pasca-kredit (Credit Facility Agreement/CFA), dan pengaturan batas. Global Disbursement juga diimplementasikan guna menyederhanakan proses pembayaran lintas negara dengan memangkas biaya, meminimalkan risiko, dan meningkatkan transparansi.

### Data on-shoring

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank telah memenuhi pemeliharaan Pusat Data di Indonesia untuk mendukung sistem perdagangan utama pada Global Market. Untuk Card on-shoring, bank melaksanakan proses migrasi duplikasi database dan sign off Business Specification Document (BSD) untuk Core Cards System Migration. Proyek ini masih berlanjut dan ditargetkan selesai pada 2023.

### Kepatuhan

Bank secara berkelanjutan memastikan data, sistem, dan proses sesuai dengan peraturan terkini. Untuk memenuhi kewajiban pelaporan terkait mitigasi kejahatan keuangan, bank menerapkan pelaporan regulasi terintegrasi ke dalam satu platform menggunakan metadata standarisasi guna mendapatkan data yang konsisten dan mencegah proses pengulangan.

### Manajemen Risiko

Bank secara berkelanjutan berinvestasi pada infrastruktur dan proses terkait manajemen risiko keuangan dan risiko non-keuangan, seperti dijelaskan di bawah ini:

- **Pencucian Uang dan Sanksi**

Bank terus berinvestasi terkait kapabilitas untuk mendeteksi, menghalau, dan mencegah kejahatan keuangan. Bank menggunakan satu platform sebagai informasi manajemen, pusat data intelijen dan sistem alur kerja yang digunakan di seluruh penyelidikan dan intelijen kepatuhan kejahatan keuangan Bank.

- **Ketahanan Operasional**

Bank terus melakukan pemeriksaan kesehatan sistem secara berkala guna memastikan semua sistem berjalan dengan baik serta meminimalkan risiko operasional. Bank juga membangun ruang kolaborasi baru untuk mendukung tim kolaborasi di kantor pusat.

Bank selalu memperbaharui berbagai perangkat lunak dan perangkat keras untuk memastikan layanan internal dan eksternal bekerja dengan baik dan aman.

### Sumber Daya Manusia

Bank berkomitmen untuk mengembangkan potensi karyawan dengan secara aktif memberikan pelatihan internal maupun eksternal, serta memberikan kesempatan untuk menambah wawasan ke dunia internasional.

Pelatihan yang diberikan menyeimbangkan antara softskill dan hardskill karyawan. Pelatihan dilakukan secara elektronik dan tatap muka untuk memberikan kemudahan bagi karyawan. Bank juga bekerja sama dengan platform digital lainnya seperti Degreed, LinkedIn Learning, Fit for Banking, dan Coursera untuk memberikan kesempatan karyawan belajar secara daring.

HSBCTalent Marketplace merupakan aplikasi baru yang diluncurkan agar karyawan dapat menemukan keterampilan, peluang karir, dan terhubung dengan kolega baru, melalui proyek paruh waktu dan jaringan.

## Rencana dan Strategi di 2023

### Rencana Pertumbuhan Bisnis Strategi

Bank akan terus berinvestasi pada infrastruktur teknologi dan kemampuan komersialisasi data untuk memenuhi tuntutan bisnis saat ini dan di masa depan, termasuk memanfaatkan penyedia Cloud onshore, dengan menerapkan program modernisasi data di seluruh entitas Analisa Data.

### Digitalisasi dan Streamlining

Bank akan terus berupaya dan mengoptimalkan penggunaan teknologi. Pengembangan sistem dilakukan secara terintegrasi untuk memberikan layanan yang berkelanjutan, cepat, efisien dan berkualitas tinggi kepada pelanggan dan karyawan, dengan keterampilan, teknologi, dan lingkungan kerja yang sesuai untuk masa depan.

### Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko yang disiplin menjadi kunci perlindungan terhadap risiko yang mungkin dihadapi oleh Bank. Bank senantiasa melakukan kontrol aktif dan menerapkan Kerangka Risiko Non-Keuangan.

Bank akan terus mengembangkan teknologi untuk meningkatkan kapabilitas sistem dan mitigasi risiko. Ini termasuk sistem untuk mendeteksi dan mencegah kejahatan keuangan, otomatisasi pelaporan peraturan yang selama ini masih dilakukan secara manual, serta meningkatkan sistem keamanan siber untuk melindungi integritas sistem dan data pelanggan.

### Data on-shoring

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank tetap berkomitmen untuk memelihara Pusat Data di wilayah Indonesia. Bank akan melanjutkan proses Card on-shoring yang dilakukan secara bertahap dan ditargetkan akan selesai pada tahun 2022-2023.

### Ketahanan Operasional

Bank akan terus memperbaharui perangkat lunak dan perangkat keras, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala untuk mengoptimalkan tingkat layanan dan meningkatkan keamanan secara umum.

### Sumber Daya Manusia

Bank tetap berkomitmen untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan melalui berbagai program pelatihan, melalui e-learning (pelatihan kelas internal dan eksternal), program pengembangan, pendampingan bakat, penghargaan, pengakuan dan peningkatan hubungan dengan Grup HSBC untuk memberikan paparan internasional dan berbagai pengetahuan.

Bank akan terus menanamkan metodologi Agile dan DevOps untuk pengembangan dan implementasi sistem yang lebih efisien.

Bank terus menerapkan Hybrid Working untuk memastikan kesejahteraan karyawan sebagai peluang untuk memberi energi bertumbuh dengan memberikan fleksibilitas bagi individu serta pilihan cara dan lokasi bekerja, sesuai dengan peran dan tim mereka bekerja.

### Keberlanjutan

Bank memiliki tujuan agar operasional dan rantai pasokan mencapai Nir Emisi pada tahun 2030. Emisi karbon dihasilkan oleh Rantai Pasokan, Konsumsi Energi dan Perjalanan.

Untuk ambisi 2030, Bank telah menetapkan tiga elemen strategi: (1) mengurangi emisi dari operasional langsung, (2) mengganti konsumsi dengan alternatif rendah karbon, dan (3) menghapus sisa emisi dengan pengadaan offset berkualitas tinggi.

# Tinjauan Kinerja Keuangan

Tinjauan kinerja keuangan ini mengacu pada Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022. Laporan Keuangan ini telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis, & Rekan dan mendapat opini audit tanpa modifikasi, atas semua hal yang material, posisi keuangan Bank, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## Laporan Posisi Keuangan

Posisi Keuangan	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
<b>Aset</b>				
Kas	429	430	(1)	-0,23%
Giro pada Bank Indonesia	11.942	8.418	3.524	41,86%
Giro pada bank-bank lain - bersih	4.350	3.363	987	29,35%
Penempatan pada bank-bank lain - bersih	225	257	(32)	-12,45%
Penempatan pada Bank Indonesia	18.682	19.135	(453)	-2,37%
Efek-efek untuk tujuan investasi	13.308	21.121	(7.813)	-36,99%
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	1.248	2.704	(1.456)	-53,85%
Tagihan derivatif	324	203	121	59,61%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	14.037	10.060	3.977	39,53%
Wesel ekspor – bersih	2.063	1.837	226	12,30%
Tagihan akseptasi – bersih	2.062	2.598	(536)	-20,63%
Kredit yang diberikan pada nasabah - bersih	53.534	51.328	2.206	4,30%
Pajak dibayar dimuka	831	850	(19)	-2,24%
Aset lain-lain - bersih	1.709	1.068	641	60,02%
Aset tetap - bersih	840	833	7	0,84%
Aset tak berwujud - bersih	72	44	28	63,64%
Aset pajak tangguhan	326	213	113	53,05%
<b>Jumlah Aset</b>	<b>125.982</b>	<b>124.462</b>	<b>1.520</b>	<b>1,22%</b>

Posisi Keuangan	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
<b>Liabilitas dan Ekuitas</b>				
<b>Liabilitas</b>				
Simpanan dari nasabah	90.188	85.407	4.781	5,60%
Simpanan dari bank-bank lain	3.357	5.940	(2.583)	-43,48%
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	42	-	42	100,00%
Liabilitas derivatif	466	188	278	147,87%
Utang akseptasi	2.095	2.602	(507)	-19,49%
Utang pajak penghasilan	34	19	15	78,95%
Beban akrual dan provisi	543	422	121	28,67%
Liabilitas lain-lain	2.339	2.014	325	16,14%
Pinjaman yang diterima	7.550	6.200	1.350	21,77%
Pinjaman subordinasi	1.168	1.069	99	9,26%
Liabilitas imbalan kerja	449	460	(11)	-2,39%
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>108.231</b>	<b>104.321</b>	<b>3.910</b>	<b>3,75%</b>
<b>Ekuitas</b>				
Modal saham	10.586	10.586	-	0,00%
Tambahan modal disetor - bersih	258	258	-	0,00%
Penghasilan/(beban) komprehensif lain - bersih	(84)	351	(435)	-123,93%
Saldo laba				
- Telah ditentukan penggunaannya	77	62	15	24,19%
- Belum ditentukan penggunaannya	6.914	8.884	(1.970)	-22,17%
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>17.751</b>	<b>20.141</b>	<b>(2.390)</b>	<b>-11,87%</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>125.982</b>	<b>124.462</b>	<b>1.520</b>	<b>1,22%</b>

## ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

### Total Aset

Per tanggal 31 Desember 2022, total aset Bank mencapai Rp125.982 miliar, meningkat sebesar Rp1.520 miliar atau 1,22% dibandingkan dengan 2021. Kenaikan ini sejalan dengan kenaikan dana pihak ketiga dan tercermin terutama pada naiknya saldo kredit yang diberikan pada nasabah - bersih sebesar Rp2.206 miliar.

Sebagai bagian dari manajemen risiko likuiditas dan pendanaan, Bank menempatkan surplus dana komersial dan memelihara sebagian aset dalam bentuk aset likuid karena sewaktu-waktu jika dibutuhkan dapat segera dicairkan.

Bank mengelola aset likuid sekitar Rp62.973 miliar pada 2022, relatif stabil dibandingkan tahun lalu. Aset-aset likuid tersebut dalam bentuk kas, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada bank-bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek untuk tujuan investasi, serta efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

# Tinjauan Kinerja Keuangan

Keterangan	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
<b>Aset Likuid</b>				
Kas	429	430	(1)	-0,23%
Giro pada Bank Indonesia	11.942	8.418	3.524	41,86%
Giro pada bank-bank lain- bersih	4.350	3.363	987	29,35%
Penempatan bank lain-bersih	225	257	(32)	-12,45%
Penempatan pada Bank Indonesia	18.682	19.135	(453)	-2,37%
Efek-efek untuk tujuan investasi	13.308	21.121	(7.813)	-36,99%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	14.037	10.060	3.977	39,53%
<b>Jumlah</b>	<b>62.973</b>	<b>62.784</b>	<b>189</b>	<b>0,30%</b>

## Efek-Efek untuk Tujuan Investasi

Efek-Efek untuk Tujuan Investasi Bank per 31 Desember 2022 mencapai Rp13.308 miliar, menurun 36,99% dari 2021. Hal ini sejalan dengan sejumlah efek-efek yang jatuh tempo serta penjualan sejumlah efek-efek pada tahun berjalan untuk mengantisipasi pergerakan harga pasar obligasi mengikuti dinamika pasar global yang pada tahun 2022 dipengaruhi oleh isu tingginya inflasi dunia dan kenaikan suku bunga.

## Kredit yang diberikan kepada nasabah

Komposisi terbesar aset Bank per 31 Desember 2022 adalah kredit yang diberikan kepada nasabah sebesar Rp53.534 miliar (neto) atau mewakili sekitar 42,49%. Apabila dibandingkan dengan posisi yang sama pada tahun sebelumnya, penyaluran kredit ke nasabah meningkat sebesar 4,30%. Peningkatan ini terutama dikarenakan oleh naiknya kredit modal kerja sebesar Rp1.668 miliar dibandingkan tahun 2021.

Di sisi lain, per 31 Desember 2022, rasio NPL bruto sebesar 3,95% dan rasio NPL neto 0,64% membaik dibandingkan tahun 2021 masing-masing sebesar 4,64% (bruto) dan 0,79% (neto). Hal ini terutama disebabkan oleh menurunnya jumlah kredit bermasalah sebesar Rp304 miliar atau 12% dan meningkatnya jumlah kredit keseluruhan.

## Komposisi kredit berdasarkan jenis penggunaan

Jenis	2022		2021		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Kredit Modal Kerja	42.701	75,76%	41.033	75,27%	1.668	4,07%
Kredit Konsumsi	9.749	17,30%	9.709	17,81%	40	0,41%
Kredit Investasi	3.287	5,83%	3.122	5,72%	165	5,29%
Pinjaman karyawan	624	1,11%	652	1,20%	(28)	-4,29%
<b>Total</b>	<b>56.361</b>	<b>100,00%</b>	<b>54.516</b>	<b>100,00%</b>	<b>1.845</b>	<b>3,38%</b>

## Komposisi kredit berdasarkan sektor ekonomi

Berdasarkan sektor ekonomi, penyaluran pinjaman ke sektor perindustrian menjadi yang terbesar yaitu 46,1% dari total kredit atau sebesar Rp25.976 miliar.

Rincian komposisi kredit berdasarkan sektor ekonomi dapat dilihat pada catatan 17.b laporan keuangan pada laporan tahunan ini.



**Pinjaman berdasarkan klasifikasi kolektibilitas Bank Indonesia**

Kolektibilitas	2022		2021		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
<b>Performing Loan</b>	<b>54.134</b>	<b>96,05%</b>	<b>51.985</b>	<b>95,36%</b>	<b>2.149</b>	<b>4,13%</b>
Lancar	52.933	93,92%	51.107	93,75%	1.826	3,57%
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	1.201	2,13%	878	1,61%	323	36,79%
<b>Non-performing loan</b>	<b>2.227</b>	<b>3,95%</b>	<b>2.531</b>	<b>4,64%</b>	<b>(304)</b>	<b>-12,01%</b>
Kurang Lancar	80	0,14%	108	0,20%	(28)	-25,93%
Diragukan	28	0,05%	42	0,08%	(14)	-33,33%
Macet	2.119	3,76%	2.381	4,36%	(262)	-11,00%
<b>Total Kredit</b>	<b>56.361</b>	<b>100,00%</b>	<b>54.516</b>	<b>100,00%</b>	<b>1.845</b>	<b>3,38%</b>
<b>Rasio NPL – bruto</b>	<b>3,95%</b>	<b>n/a</b>	<b>4,64%</b>	<b>n/a</b>	<b>-0,69%</b>	<b>n/a</b>
<b>Rasio NPL – neto</b>	<b>0,64%</b>	<b>n/a</b>	<b>0,79%</b>	<b>n/a</b>	<b>-0,15%</b>	<b>n/a</b>

**Liabilitas**

Komposisi Liabilitas	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Simpanan dari nasabah	90.188	85.407	4.781	5,60%
Simpanan dari bank-bank lain	3.357	5.940	(2.583)	-43,48%
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	42	-	42	100,00%
Liabilitas derivatif	466	188	278	147,87%
Utang akseptasi	2.095	2.602	(507)	-19,49%
Utang pajak penghasilan	34	19	15	78,95%
Beban akrual dan provisi	543	422	121	28,67%
Liabilitas lain-lain	2.339	2.014	325	16,14%
Pinjaman yang diterima	7.550	6.200	1.350	21,77%
Pinjaman subordinasi	1.168	1.069	99	9,26%
Liabilitas imbalan kerja	449	460	(11)	-2,39%
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>108.231</b>	<b>104.321</b>	<b>3.910</b>	<b>3,75%</b>

Jumlah liabilitas Bank per 31 Desember 2022 sebesar Rp108.231 miliar. Komposisi liabilitas tahun 2022 didominasi oleh simpanan dari nasabah sebesar 83,33% dari total liabilitas.

**Simpanan dari nasabah**

Simpanan dari nasabah mencapai Rp90.188 miliar di akhir tahun 2022 atau meningkat 5,60% dari tahun 2021. Hal ini dikarenakan kuatnya posisi likuiditas terutama nasabah korporasi. Kenaikan ini terutama berasal dari mandat baru, penempatan dari nasabah eksisting dengan akses likuiditas serta dampak yang bersifat musiman.

Kenaikan tersebut terutama disumbang oleh kenaikan deposito berjangka sebesar Rp7.685 miliar atau 32,19%. Rasio Giro dan Tabungan terhadap Deposito Berjangka adalah 65%:35%.

## Tinjauan Kinerja Keuangan

Simpanan dari Nasabah	2022		2021		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Giro	43.087	47,77%	45.584	53,37%	(2.497)	-5,48%
Tabungan	15.539	17,23%	15.946	18,67%	(407)	-2,55%
Deposito berjangka dan <i>Deposit on Call</i>	31.562	35,00%	23.877	27,96%	7.685	32,19%
<b>Total</b>	<b>90.188</b>	<b>100,00%</b>	<b>85.407</b>	<b>100,00%</b>	<b>4.781</b>	<b>5,60%</b>

### Giro

Berdasarkan jenis mata uang, giro dalam denominasi Rupiah memiliki kontribusi terbesar yaitu 66,19% terhadap total giro atau sebesar Rp28.518 miliar

Mata Uang	2022		2021		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Rupiah	28.518	66,19%	33.461	73,41%	(4.943)	-14,77%
Mata uang asing	14.569	33,81%	12.123	26,59%	2.446	20,18%
<b>Total</b>	<b>43.087</b>	<b>100,00%</b>	<b>45.584</b>	<b>100,00%</b>	<b>(2.497)</b>	<b>-5,48%</b>

### Tabungan

Saldo tabungan per 31 Desember 2022 tercatat sebesar Rp15.539 miliar. Komposisi tabungan berdasarkan mata uang didominasi oleh tabungan dalam valuta asing sebesar 57% terhadap total tabungan.

Mata uang	2022		2021		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Rupiah	6.681	43,00%	7.448	46,71%	(767)	-10,30%
Mata uang asing	8.858	57,00%	8.498	53,29%	360	4,24%
<b>Total</b>	<b>15.539</b>	<b>100,00%</b>	<b>15.946</b>	<b>100,00%</b>	<b>(407)</b>	<b>-2,55%</b>

### Deposito Berjangka dan *Deposit on Call*

Saldo Deposito Berjangka dan *Deposit on Call* per 31 Desember 2022 sebesar Rp31.562 miliar. Berdasarkan jangka waktu kontrak, deposito berjangka didominasi oleh termin waktu 1 bulan pada tahun 2022, yaitu sebesar 73,31% dari total.

Jangka Waktu Kontraktual	2022		2021		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
1 bulan	23.138	73,31%	15.938	66,75%	7.200	45,18%
3 bulan	6.642	21,04%	4.231	17,72%	2.411	56,98%
6 bulan	1.210	3,83%	3.044	12,75%	(1.834)	-60,25%
12 bulan	572	1,81%	664	2,78%	(92)	-13,86%
<b>Total</b>	<b>31.562</b>	<b>100,00%</b>	<b>23.877</b>	<b>100,00%</b>	<b>7.685</b>	<b>32,19%</b>

### Ekuitas

Pada akhir 2022, ekuitas Bank sebesar Rp17.751 miliar, menurun sebesar Rp2.390 miliar atau 11,87% dibandingkan tahun sebelumnya terutama dikarenakan penurunan saldo laba ditahan dan laba komprehensif lain. Penurunan laba ditahan Bank dikarenakan adanya pembayaran dividen sebesar Rp3.858 miliar, yang sebagian diimbangi oleh laba tahun berjalan. Sementara itu, penurunan laba komprehensif lain terutama dikarenakan penurunan saldo perubahan nilai wajar atas efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Walaupun terjadi penurunan ekuitas, rasio KPMM Bank masih berada pada tingkatan yang sehat yaitu sebesar 25,07%.

Komposisi Ekuitas	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Modal saham	10.586	10.586	-	0,00%
Tambahan modal disetor	258	258	-	0,00%
Laba/(Rugi) komprehensif lain - bersih	(84)	351	(435)	-123,93%
Saldo laba:				
- Telah ditentukan penggunaannya	77	62	15	24,19%
- Belum ditentukan penggunaannya	6.914	8.884	(1.970)	-22,17%
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>17.751</b>	<b>20.141</b>	<b>(2.390)</b>	<b>-11,87%</b>

### Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Keterangan	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Pendapatan bunga	4.993	4.772	221	4,63%
Beban bunga	(1.246)	(1.255)	9	-0,72%
Pendapatan bunga bersih	3.747	3.517	230	6,54%
Pendapatan provisi dan komisi bersih	1.141	1.265	(124)	-9,80%
Pendapatan operasional lainnya	1.139	1.151	(12)	-1,04%
Jumlah pendapatan operasional	6.027	5.933	94	1,58%
Kerugian penurunan nilai aset keuangan-bersih	(33)	(748)	715	-95,59%
Jumlah beban operasional	(3.524)	(3.328)	(196)	5,89%
Laba sebelum pajak	2.470	1.857	613	33,01%
Beban pajak penghasilan	(567)	(384)	(183)	47,66%
Laba bersih setelah pajak tahun berjalan	1.903	1.473	430	29,19%
Rugi komprehensif lain, bersih setelah pajak	(435)	(120)	(315)	262,50%
<b>Jumlah penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan</b>	<b>1.468</b>	<b>1.353</b>	<b>115</b>	<b>8,50%</b>

### Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga naik 4,63% atau sebesar Rp221 miliar pada 2022 terutama karena saldo kredit yang lebih tinggi dan dampak dari kenaikan suku bunga. Selain itu, peningkatan pendapatan bunga juga berasal dari surplus komersial yang ditempatkan pada berbagai aset produktif terutama pada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan penempatan pada Bank Indonesia.

Pendapatan Bunga	2022		2021		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Kredit yang diberikan kepada nasabah	3.074	61,57%	2.876	60,27%	198	6,88%
Efek-efek untuk tujuan investasi	874	17,50%	1.250	26,19%	(376)	-30,08%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	504	10,09%	370	7,75%	134	36,22%
Penempatan pada Bank Indonesia	421	8,44%	193	4,04%	228	118,13%
Lainnya	120	2,40%	83	1,75%	37	44,58%
<b>Total Pendapatan Bunga</b>	<b>4.993</b>	<b>100,00%</b>	<b>4.772</b>	<b>100,00%</b>	<b>221</b>	<b>4,63%</b>

# Tinjauan Kinerja Keuangan

## Beban Bunga

Beban bunga tercatat sebesar Rp1.246 miliar, menurun sedikit sebesar 0,72% atau Rp9 miliar. Penurunan biaya bunga atas tabungan dan deposito berjangka sebagian diimbangi oleh kenaikan beban bunga dari pinjaman dan pinjaman subordinasi.

Beban Bunga	2022		2021		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Giro	246	19,74%	195	15,54%	51	26,15%
Tabungan	84	6,74%	117	9,32%	(33)	-28,21%
Deposito berjangka dan Deposits on Call	609	48,87%	742	59,12%	(133)	-17,92%
Pinjaman dan Pinjaman subordinasi	249	19,98%	117	9,32%	132	112,82%
Lainnya	58	4,67%	84	6,70%	(26)	-30,95%
<b>Total Beban Bunga</b>	<b>1,246</b>	<b>100,00%</b>	<b>1,255</b>	<b>100,00%</b>	<b>(9)</b>	<b>-0,72%</b>

## Pendapatan Bunga Bersih

Sampai dengan 31 Desember 2022, Bank berhasil membukukan pendapatan bunga bersih sebesar Rp3.747 miliar. Untuk menjaga pendapatan bunga bersih, Bank secara proaktif mengkaji komposisi pendanaan Bank secara berkala agar biaya pendanaan dapat dikendalikan dan margin bunga bersih (NIM) terjaga di level yang optimal.

## Pendapatan Non-Bunga

Pada tahun 2022, Bank membukukan pendapatan non-bunga sebesar Rp2.280 miliar, lebih rendah dari tahun sebelumnya terutama dikarenakan lebih rendahnya pendapatan provisi dan komisi bersih sebesar Rp 124 miliar dibandingkan tahun 2021.

Pendapatan Non Bunga	2022		2021		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Pendapatan provisi dan komisi-bersih	1.141	50,04%	1.265	52,36%	(124)	-9,80%
Pendapatan operasional lainnya	1.139	49,96%	1.151	47,64%	(12)	-1,04%
<b>Total Pendapatan Non Bunga</b>	<b>2.280</b>	<b>100,00%</b>	<b>2.416</b>	<b>100,00%</b>	<b>(136)</b>	<b>-5,63%</b>

## Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan – Bersih

Kerugian penurunan nilai aset keuangan Bank pada tahun 2022 sebesar Rp33 miliar, lebih rendah dibandingkan rugi tahun 2021 sebesar Rp748 miliar. Hal ini sejalan dengan membaiknya prospek ekonomi serta lebih rendahnya kerugian penurunan nilai nasabah *wholesale stage 3*.

## Beban Operasional

Beban operasional Bank pada tahun 2022 sebesar Rp3.524 miliar, meningkat sebesar Rp196 miliar atau 5,89% dibandingkan tahun lalu. Kenaikan tersebut berasal dari peningkatan beban umum dan administrasi yang sebagian diimbangi oleh penurunan beban depresiasi dan amortisasi. Peningkatan beban umum dan administrasi terutama disebabkan oleh beban beberapa proyek baik *one-off* maupun yang terkait pengembangan teknologi selama tahun berjalan. Komposisi terbesar dari beban operasional adalah beban karyawan yakni 48,07%.

Bank terus berupaya mengelola biaya secara efektif dan efisien guna menjaga kesinambungan pertumbuhan.

Beban Operasional	2022		2021		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Beban karyawan	1.694	48,07%	1.674	50,30%	20	1,19%
Beban umum dan administrasi	1.615	45,83%	1.315	39,51%	300	22,81%
Beban depresiasi aset tetap	193	5,48%	281	8,44%	(88)	-31,32%
Beban amortisasi aset tak berwujud	22	0,62%	58	1,75%	(36)	-62,07%
<b>Total Beban Operasional</b>	<b>3.524</b>	<b>100,00%</b>	<b>3.328</b>	<b>100,00%</b>	<b>196</b>	<b>5,89%</b>

### Laba Sebelum Pajak

Tahun 2022, Bank membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp2.470 miliar. Laba sebelum pajak mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya terutama karena lebih rendahnya kerugian penurunan nilai dan lebih tingginya pendapatan bunga, yang sebagian dinetralkan oleh peningkatan beban operasional seperti yang dijelaskan sebelumnya di atas.

### Laba Bersih

Laba bersih Bank tercatat sebesar Rp1.903 miliar, naik Rp430 miliar atau 29,19% dari perolehan tahun 2021 sejalan dengan peningkatan laba sebelum pajak seperti yang dijelaskan sebelumnya.

### Laporan Penghasilan Komprehensif

Bank juga mencatat pendapatan komprehensif sebesar Rp1.468 miliar di tahun 2022, naik sebesar Rp115 miliar dari tahun 2021 sejalan dengan peningkatan laba bersih. Laporan penghasilan komprehensif adalah sebagai berikut.

Keterangan	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Laba bersih tahun berjalan	1.903	1.473	430	29,19%
Penghasilan komprehensif lain:				
Efek-efek untuk tujuan investasi - pada nilai wajar melalui laba penghasilan komprehensif lain				
- Laba (rugi) tahun berjalan	(436)	(149)	(287)	192,62%
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja				
- Laba/(rugi) aktuarial tahun berjalan	1	29	(28)	(96,55%)
Rugi komprehensif lain, bersih setelah pajak	(435)	(120)	(315)	262,50%
<b>Total laba komprehensif untuk tahun berjalan</b>	<b>1.468</b>	<b>1.353</b>	<b>115</b>	<b>8,50%</b>

# Tinjauan Kinerja Keuangan

## Laporan Arus kas

Keterangan	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Fluktuasi	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Arus kas dari aktivitas operasi	(586)	16.859	(17.445)	-103,48%
Arus kas dari aktivitas investasi	6.955	(3.762)	10.717	-284,88%
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(3.265)	(2.084)	(1.181)	56,67%
Kenaikan bersih kas dan setara kas	3.104	11.013	(7.909)	-71,82%
Pengaruh fluktuasi kurs	921	164	757	461,59%
Kas dan setara kas 1 Januari	31.604	20.427	11.177	54,72%
Kas dan setara kas 31 Desember	35.629	31.604	4.025	12,74%

Pada akhir periode 2022, Bank membukukan saldo akhir kas dan setara kas sebesar Rp35.629 miliar.

### Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Kas bersih yang digunakan pada aktivitas operasi sebesar Rp586 miliar pada tahun 2022, sedangkan pada tahun 2021 kas yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp16.859 miliar. Penurunan kas terutama karena melambatnya pertumbuhan dana pihak ketiga dan lebih tingginya penyaluran kredit kepada nasabah. Faktor lainnya adalah pada tahun 2021 terjadi peningkatan yang signifikan pada simpanan dari nasabah dan bank-bank lain, serta lebih rendahnya penyaluran kredit ke nasabah. Semua ini merupakan bagian dari aktivitas perbankan secara umum.

### Arus Kas dari Investasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi pada tahun 2022 sebesar Rp6.955 miliar, sedangkan pada tahun 2021, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp3.762 miliar. Peningkatan ini sejalan dengan jatuh temponya sebagian efek-efek dan meningkatnya penjualan efek-efek selama tahun berjalan serta penurunan pembelian efek-efek untuk tujuan investasi dibandingkan tahun sebelumnya.

### Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp3.265 miliar pada 2022, lebih besar Rp1.181 miliar atau 56,67% dari tahun sebelumnya. Hal ini terutama karena pembayaran dividen kas yang meningkat sebesar Rp 3.347 miliar, yang sebagian diimbangi dengan peningkatan arus kas dari pinjaman sebesar Rp2.159 miliar.

### Likuiditas dan Solvabilitas

Untuk mengukur kemampuan finansial Bank dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, Bank menggunakan beberapa rasio likuiditas seperti Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). RIM menggambarkan besarnya simpanan nasabah dan pinjaman yang diterima jangka panjang yang digunakan untuk mendanai kredit yang diberikan kepada nasabah. Rasio RIM Bank per 31 Desember 2022 sebesar 60,53%.

Sedangkan NSFR untuk memantau risiko pendanaan dan LCR untuk memantau risiko likuiditas secara harian, yang per tanggal 31 Desember 2022 masing-masing sebesar 182,17% dan 343,11%.

**Rasio Likuiditas**

Keterangan	2022	2022
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	60,53%	59,37%
<i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR)	343,11%	297,15%
<i>Net Stable Funding Ratio</i> (NSFR)	182,17%	215,27%
Rasio dana murah	65,00%	72,04%

Bank juga menggunakan rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi seluruh kewajiban, dengan membandingkan liabilitas terhadap seluruh aset dan liabilitas terhadap ekuitas.

**Rasio Solvabilitas**

Keterangan	2022	2022
Rasio liabilitas terhadap total aset	85,91%	83,82%
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	609,72%	517,95%
Rasio pengungkit	12,04%	14,05%

# Informasi Keuangan

## Material Lainnya

### Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

#### Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan Bank dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik jangka panjang maupun jangka pendek, diukur menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Hingga akhir 2022, kemampuan membayar utang Bank tergolong baik berdasarkan kedua rasio tersebut.

Tingkat likuiditas Bank yang diukur melalui rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga (Rasio Intermediasi Makroprudensial/RIM) adalah 60,53%. Bank senantiasa menjaga keseimbangan antara kebutuhan dana dan penyediaan dana. Bank juga melakukan diversifikasi pendanaan dengan mendapatkan pinjaman jangka panjang dalam menunjang likuidasi Bank.

Rasio KPMM Bank tahun 2022 sebesar 25,07%. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur permodalan Bank memiliki kapabilitas untuk dapat mengimbangi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional sebab rasionya lebih tinggi dari rasio kecukupan modal minimum yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu berkisar 9%-10%.

#### Tingkat Kolektibilitas Kredit

Rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) bruto Bank pada 31 Desember 2022 adalah 3,95%. Adapun NPL neto Bank berada pada besaran 0,64%.

### Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Dalam menghitung kebutuhan modal tahun 2022, Bank berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang “Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum” yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 34/POJK.03/2016. Modal yang diwajibkan regulator dianalisis dalam dua tier sebagai berikut:

- Modal Inti (Tier 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan

penghapusan aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif. Aset pajak tangguhan dan aset tak berwujud merupakan faktor utama yang dapat mengurangi modal inti. Bank tidak memiliki modal inti tambahan.

- Modal Pelengkap (Tier 2), antara lain meliputi pinjaman subordinasi dan cadangan umum aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank ditentukan berdasarkan ketentuan persyaratan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan keuangan. Berdasarkan peraturan yang berlaku, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% (delapan persen) dari ATMR;
2. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR;
3. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR; dan
4. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR.

Beberapa batasan juga diberlakukan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (tier 1) paling



rendah sebesar 6% (enam persen) dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% (empat koma lima persen) dari ATMR.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan.

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

### Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Modal Tier 1	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Modal saham	10.586	10.586
Tambahan modal disetor	258	258
Cadangan umum	77	63
Saldo laba	5.011	7.411
Laba periode berjalan	1.903	1.473
Penghasilan komprehensif lain	(72)	363
Selisih kurang antara penyisihan wajib dan CKPN aset produktif	-	-
PPA atas aset non produktif yang wajib dihitung	(83)	(94)
Perhitungan pajak tangguhan	(326)	(213)
Aset tidak berwujud lainnya	(72)	(44)
<b>Modal Tier 2</b>		
Instrumen Modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	998	1.069
Cadangan umum aset produktif	738	712
<b>Jumlah modal</b>	<b>19.018</b>	<b>21.584</b>
<b>ATMR</b>		
Risiko kredit	62.461	57.405
Risiko pasar	961	1.465
Risiko operasional	12.433	12.900
<b>Jumlah ATMR</b>	<b>75.855</b>	<b>71.770</b>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	25,07%	30,07%
Rasio CET 1	22,78%	27,59%
Rasio Tier 1	22,78%	27,59%
Rasio Tier 2	2,29%	2,48%
<i>Capital Conversion Buffer</i>	2,50%	2,50%
<i>Countercyclical Buffer</i>	0,00%	0,00%
<i>Domestically Systemically Important Bank</i>	1,00%	1,00%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	9% sampai dengan kurang dari 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%
Rasio CET 1 minimum yang diwajibkan	4,50%	4,50%
Rasio Tier 1 minimum yang diwajibkan	6,00%	6,00%

## Informasi Keuangan Material Lainnya

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi Desember 2022 menggunakan peringkat profil risiko per Juni 2022.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2022, KPMM Bank sebesar 25,07% atau jauh di atas modal minimum yang diwajibkan otoritas yakni 9%-10%.

### Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi

Selama tahun 2022, Bank tidak melakukan transaksi material yang mengandung benturan kepentingan. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2022 dapat dilihat pada laporan keuangan yang telah diaudit pada catatan 42.

### Kebijakan Dividen

Sesuai dengan Anggaran Dasar dan UUPT, seluruh pemegang saham mempunyai hak yang sama dan setara, termasuk berhak menerima dividen. Pembagian dividen bergantung pada arus kas dan rencana investasi Perseroan, serta tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, dan persyaratan lainnya. Dengan memperhatikan kemampuan dan kondisi keuangan dari waktu ke waktu, Perseroan dapat meninjau dan memperbarui kebijakan dividen dengan memperhatikan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku.

Pada tahun 2022, Bank menyetujui pembagian dividen tunai khusus sebesar Rp2,97 triliun serta menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp883,73 miliar kepada pemegang saham yang berhak.

### Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan

Selama tahun 2022, Bank tidak menerapkan program kepemilikan saham oleh karyawan.

### Informasi dan Peristiwa Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak terdapat peristiwa material yang terjadi setelah tanggal Laporan Akuntan 28 Maret 2023.

### Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan pada Tahun 2022

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022, sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 22 “Kombinasi Bisnis” (Rujukan kepada Kerangka Konseptual Laporan Keuangan);
- Amendemen PSAK 57 “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi” tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak;
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 71 “Instrumen Keuangan”;
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 73 “Sewa”.
- Siaran Pers PSAK 24 “Imbalan Kerja”;
- Amendemen PSAK 71 “Instrumen Keuangan”, Amendemen PSAK 60 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”, Amendemen PSAK 62 “Kontrak Asuransi”, Amendemen PSAK 73 “Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2”.

Penerapan standar-standar akuntansi tersebut tidak menyebabkan perubahan substansial pada kebijakan akuntansi Bank dan tidak menyebabkan dampak material pada laporan keuangan atau pada tahun-tahun sebelumnya.

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan siaran pers mengenai Pengatribusian Imbalan Pada Periode Jasa. Siaran pers tersebut diterbitkan sehubungan dengan IFRS Interpretation Committee (IFRIC) Agenda Decision IAS 19 Employee Benefits mengenai Attributing Benefit to Periods of Service pada bulan Mei 2021.

DSAK IAI menilai bahwa pola fakta program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan pola fakta dalam IFRIC Agenda Decision tersebut. Dengan pola fakta yang serupa tersebut, maka perlakuan akuntansi dalam IFRIC Agenda Decision relevan untuk diterapkan dalam program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan. Sehubungan dengan IFRIC Agenda Decision dan siaran pers DSAK IAI tersebut, Bank telah mengubah kebijakan akuntansinya untuk menyesuaikan dengan IFRIC Agenda Decision dan siaran pers DSAK IAI. Namun, perubahan tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan dan telah dibebankan pada periode berjalan.

# Prospek Usaha

Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan melambat pada tahun 2023, walaupun mungkin tidak sedalam perkiraan sebelumnya. Dibukanya ekonomi Tiongkok sesudah mengakhiri kebijakan nol COVID, serta menurunnya inflasi global dapat mendorong perekonomian dunia. Namun, risiko dari konflik Rusia dan Ukraina serta pengetatan pasar keuangan global dapat menahan laju pertumbuhan.

Ekonomi negara-negara maju menarik pertumbuhan global ke bawah pada tahun 2023, sementara negara-negara berkembang sudah melihat pertumbuhan mencapai titik bawah pada tahun 2022. IMF memperkirakan pertumbuhan negara-negara berkembang turun tajam menjadi 1,2% pada tahun 2023, lebih dari separuh dari 2,7% pada tahun 2022, di mana Eropa dan Inggris menghadapi krisis biaya hidup. Sementara itu, negara-negara berkembang diperkirakan mengalami pertumbuhan sedikit lebih tinggi sebesar 4,0% pada tahun 2023, dari 3,9% tahun sebelumnya, dengan dukungan perekonomian Tiongkok yang telah dibuka penuh.

Bank Dunia memproyeksikan perekonomian global tumbuh 1,7% pada tahun 2023, dengan perkiraan tahun 2023 direvisi ke bawah untuk 95% negara-negara maju dan sekitar 70% negara-negara berkembang. Pertumbuhan negara maju diperkirakan melambat dari 2,5% pada tahun 2022 menjadi 0,5% pada tahun 2023, sementara pertumbuhan negara berkembang (tidak termasuk Tiongkok) diperkirakan turun dari 3,8% pada tahun 2022 menjadi 2,7% pada tahun 2023, yang mencerminkan pelemahan permintaan eksternal secara signifikan. Ditambah dengan inflasi tinggi, depresiasi nilai tukar, pengetatan kondisi keuangan, dan berbagai faktor dalam negeri. Tiongkok diperkirakan tumbuh 4,3% pada tahun 2023.

Inflasi, yang menjadi tantangan utama pada tahun 2022, diperkirakan menurun baik di negara-negara maju dan negara-negara berkembang karena penurunan harga BBM dan komoditas bukan minyak. IMF memperkirakan 84% negara mengalami inflasi IHK lebih rendah pada tahun 2023. Inflasi global diperkirakan menurun menjadi 6,6% pada tahun 2023, dari 8,8% tahun sebelumnya. Sementara, Bank Dunia memperkirakan inflasi sudah mencapai puncaknya pada tahun 2022 sebesar 7,6%, dan akan turun menjadi 5,2% pada tahun 2023 karena turunnya harga-harga komoditas. Bank sentral di seluruh dunia telah meningkatkan suku bunga untuk menahan laju inflasi dan akan terus menjaga inflasi.

Indonesia tetap yakin akan tumbuh secepat tahun 2022. Pada tahun 2022, ekonomi Indonesia tumbuh 5,3% didukung oleh kuatnya kinerja ekspor dan akselerasi konsumsi rumah tangga sejalan dengan pelonggaran pembatasan mobilitas. Pemerintah mencanangkan pertumbuhan PDB sebesar 5,3% pada tahun 2023, didorong oleh ekspor dan konsumsi rumah tangga. Presiden Joko Widodo secara resmi mencabut pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) pada 30 Desember 2022, yang dapat mendorong konsumsi. Sementara, HSBC Global Research mengatakan Indonesia adalah perekonomian yang kokoh pada tahun kemarin, dengan ketahanan stabilitas makroekonomi. Riset tersebut memperkirakan ekonomi Indonesia akan melemah ke 4,6% pada tahun 2023, didukung oleh konsumsi dan investasi. Upaya otoritas melakukan penyesuaian makroekonomi pada tahun 2022 akan memberikan kekuatan untuk tahun 2023.

Inflasi sudah menurun pada beberapa bulan terakhir sesudah pemerintah menaikkan harga BBM bersubsidi pada September 2022. Karenanya, Bank Indonesia dapat mengakhiri kenaikan suku bunga pada Februari 2023, sesudah menaikkan suku bunga acuan 7-Day Reverse Repo Rate sebanyak 225 bps antara Juli 2022 dan Januari 2023. BI7DRR mencapai 5,75% pada Februari 2023. Bank Indonesia menargetkan inflasi IHK di antara angka 2% sampai 4% pada semester II tahun 2023. Inflasi mencapai 5,47% year-on-year pada Februari, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Rupiah mengalami apresiasi pada tahun 2023 sesudah jatuh 9,2% pada tahun 2022. Bank Indonesia menyebutkan penguatan rupiah disebabkan oleh arus masuk modal asing ke pasar keuangan dalam negeri karena prospek ekonomi dalam negeri yang menjanjikan, didukung oleh kestabilan, imbal hasil aset keuangan dalam negeri yang menarik, dan berkurangnya ketidakpastian pasar keuangan global. Bank Indonesia berharap rupiah terus mengalami apresiasi dengan membaiknya prospek ekonomi, sehingga tekanan inflasi makin berkurang. Rupiah merupakan salah satu nilai tukar Asia dengan kinerja terbaik pada awal 2023, namun lanjutan kenaikan suku bunga bank sentral AS The Fed dapat menyebabkan arus modal keluar dari negara-negara berkembang dan menekan rupiah.

Indeks PMI Manufaktur Indonesia S&P Global masih tetap ekspansif sebesar 51,9 pada Maret 2023, dengan pertumbuhan aktivitas pabrik selama 19 bulan berturut dan angka terbesar sejak September tahun lalu. Baik

output dan permintaan baru mengalami pertumbuhan tercepat dalam enam bulan dan penyerapan tenaga kerja naik selama dua bulan berturut-turut. Ini merupakan kesempatan untuk manufaktur meningkatkan harga output, menjelang hari raya tahunan. Survei Penjualan Eceran Bank Indonesia memperlihatkan responden mengantisipasi kenaikan tekanan inflasi pada Maret 2023 karena naiknya harga-harga di bulan puasa, sebelum normal kembali pada Juni 2023. Sementara, survei Bank Indonesia menunjukkan keyakinan menguat pada Januari 2023 menjadi 123,0.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berharap sistem perbankan juga mengalami kinerja yang kuat pada tahun 2023 untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Kredit pada awal 2023 masih didominasi kredit investasi dan modal kerja, seperti tahun 2022 di mana kredit investasi dan modal kerja tumbuh di seluruh sektor ekonomi untuk mencapai total pertumbuhan kredit 11,35%. OJK memperkirakan pertumbuhan kredit antara 10% sampai 12% pada tahun 2023, dan dana pihak ketiga tumbuh sebesar 7% dan 9%. Likuiditas di sektor perbankan masih rendah, dengan berkurangnya jumlah nasabah di bawah program restrukturisasi kredit terdampak COVID-19.

Ekonomi digital terus berkembang dengan pesat. Konsumen sudah merasakan kenyamanan menggunakan pembayaran digital sejak pandemi, didukung dengan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) yang diluncurkan pada Hari Kemerdekaan Indonesia ke-74. Menurut Bank Indonesia, transaksi uang elektronik pada Januari 2023 tumbuh 26,08% year-on-year mencapai Rp36,57 triliun, sementara transaksi perbankan digital tumbuh 27,96% year-on-year mencapai Rp4,900.6 triliun. Ekonomi internet Indonesia diperkirakan tumbuh 22% menjadi 77 miliar dolar AS pada tahun 2023, didorong oleh e-commerce, menurut riset e-Conomy SEA 2022 oleh Google, Temasek, dan Bain. Pertumbuhan ekonomi digital dapat membantu UMKM yang diuntungkan dengan keberadaan internet.

Pemerintah Indonesia terus mengupayakan ambisinya memberikan nilai tambah pada perekonomian. Pemerintah akan menyetop ekspor konsentrat tembaga dan bijih bauksit pada Juni 2023, disusul dengan batangan timah walaupun belum ada kurun waktu tertentu. Pemerintah ingin menjadi produsen utama kendaraan listrik (BEV) karena memiliki cadangan nikel terbesar dunia. Penanaman modal asing (PMA) langsung ke Indonesia naik 44,2% pada tahun 2022, dengan

mayoritas investasi ke sektor logam dasar, menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BPKM). PMA diperkirakan tumbuh 7,5% pada tahun 2023 menjadi 49 miliar dolar AS.

Melanjutkan komitmen terhadap energi bersih, platform negara Energy Transition Mechanism (ETM) Indonesia, yang difasilitasi ADB, diluncurkan pada November 2022 sebagai mekanisme koordinasi sentral untuk memodernisasi infrastruktur energi Indonesia, sehingga memastikan transisi energi yang inklusif dan adil serta memberdayakan ekonomi untuk tetap berkembang. Secara bersamaan, Indonesia menandatangani Just Energy Transition Partnership (JETP), koalisi negara yang termasuk AS, Jepang, Inggris, dan Kanada yang akan memobilisasi 20 miliar dolar AS untuk membantu transisi menuju energi bersih. Glasgow Financial Alliance for Net Zero (GFANZ) Working Group merupakan bagian dari kemitraan tersebut, dan HSBC sebagai anggota GFANZ akan bekerja dengan anggota GFANZ lainnya untuk membahas rencana perjanjian GFANZ di JETP untuk mendukung JETP secara jangka panjang di Indonesia.

Ambisi Presiden Jokowi untuk industrialisasi Indonesia mendapat tantangan dari pekerja dan aktivis. Mahkamah Konstitusi mengeluarkan keputusan pada November 2021 bahwa Undang-undang Cipta Kerja, yang dikeluarkan pada tahun 2022, harus direvisi dalam waktu dua tahun atau dibatalkan. Namun presiden kemudian mengeluarkan Perpu tentang Cipta Kerja sebagai pengganti pada Desember 2022 di tengah meningkatnya protes masyarakat.

Tahun 2023 secara efektif akan menjadi tahun terakhir pemerintahan Presiden Jokowi. Pemilihan umum dan presiden 2024 akan diadakan pada 14 Februari 2024. Mungkin akan terdapat volatilitas karena para politisi bersiap-siap menghadapi pemilu. Sementara, perekonomian mungkin mendapat dorongan konsumsi dari partai-partai politik dan calon-calonnya.

HSBC Global Research melihat Indonesia mampu mempertahankan stabilitas makro serta membukukan pertumbuhan ekonomi yang kuat pada tahun 2022, berkat kontribusi dari kombinasi kenaikan harga-harga komoditas, kenaikan suku bunga, dan pengurangan subsidi. Kami percaya jika kombinasi ini berlanjut pada tahun 2023, maka akan membantu memperkuat perekonomian tahun 2023 serta secara jangka menengah.

# Manajemen Risiko

## EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN

### A. PENENTUAN MODEL DAN INTERAKSI PROFIL RISIKO

*Risk Appetite* adalah artikulasi atas tingkat dan jenis risiko yang dapat diambil Bank dalam rangka pencapaian tujuan strategisnya.

*Risk Appetite* memungkinkan manajemen senior dalam mengoptimalkan pengalokasian modal, pendanaan dan likuiditas untuk membiayai pertumbuhan yang strategis sesuai dengan tingkat risiko yang dapat diterima, sembari memantau eksposur serta dampak biaya dalam pengelolaan risiko, yang dapat menyebabkan kinerja dan tingkat pengembalian yang tidak optimal kepada para pemegang saham, termasuk sanksi ketidapatuhan regulasi dan kerusakan reputasi apabila eksposur telah melebihi ambang batas yang ditetapkan.

Sebagai tambahan, Bank telah menerapkan berbagai parameter pengukuran risiko baik dalam pengukuran tingkat risiko Bank maupun mekanisme lain yang terakomodasi dalam Laporan Pemantauan *Risk Appetite Statement*.

*Risk Appetite Statement* dikaji setiap dua kali dalam setahun dan disetujui oleh Direksi dan juga oleh Dewan Komisaris. Pengawasan *risk appetite* dilakukan setiap bulan dan dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko serta dilaporkan secara berkala (triwulan) kepada Dewan Komisaris melalui rapat Komite Pemantau Risiko. Dengan demikian, kontrol dan upaya mitigasi telah menjadi bagian dari proses internal Bank untuk menjaga profil risiko dalam posisi yang aman. *Risk Appetite Framework* dikaji secara berkala untuk menetapkan pendekatan yang konsisten dalam mendefinisikan, mengukur dan mengelola serta melaporkan *risk appetite* dan *risk tolerance* dan juga menguraikan peran dan tanggung jawab di *Three Lines of Defence* (3LOD).

### B. STRUKTUR TATA KELOLA RISIKO

#### Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

Bank juga memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang merupakan suatu unit independen terhadap satuan kerja operasional (*risk taking units*) dan satuan kerja lain yang melaksanakan fungsi pengendalian internal.

SKMR mengawasi Manajemen Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko

Strategik, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, dan Risiko Intra-Grup.

Untuk mendukung tata kelola perusahaan yang baik, SKMR melakukan kajian dan analisa risiko untuk mendukung strategi-strategi bisnis Bank. Fungsi utama unit ini adalah sebagai berikut:

- Memantau penerapan strategi manajemen risiko yang diputuskan dalam rapat Komite Manajemen Risiko atau yang telah disetujui Direksi;
- Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan;
- Mengkaji ulang proses manajemen risiko secara berkala;
- Menerapkan tes ketahanan (*stress testing*) guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko;
- Mengkaji ulang usulan aktivitas baru dan/ atau produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh unit tertentu;
- Memberikan rekomendasi mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang wajib dipelihara kepada Komite Manajemen Risiko;
- Mengevaluasi akurasi dan validitas data yang digunakan untuk keperluan pengukuran risiko; dan
- Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direktur Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko.

Kepala SKMR bertanggung jawab langsung kepada Direktur Manajemen Risiko.

#### Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris

Dalam pengawasan manajemen risiko, Direksi dan Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite sebagai berikut:

##### (i) Komite Manajemen Risiko (RMC)

Proses manajemen risiko dievaluasi oleh Komite Manajemen Risiko, yang bertanggung jawab kepada Direksi dalam aktivitasnya, bertanggung jawab atas penerapan dan pemantauan manajemen risiko secara keseluruhan. Komite ini berfungsi sebagai badan pengendali atas keseluruhan manajemen risiko perusahaan dengan fokus pada budaya risiko, *risk appetite*, *risk profile*, dan keselarasan pendekatan manajemen risiko dalam tujuan strategis Bank.

Komite ini dipimpin oleh Direktur Manajemen Risiko dan beranggotakan Direksi serta pejabat eksekutif yang ahli di bidangnya masing-masing, yaitu bidang Manajemen Risiko (SKMR) dan bidang Hukum. Komite ini memiliki

tanggung jawab penuh atas penetapan dan pelaksanaan manajemen risiko perusahaan serta memastikan seluruh risiko Bank telah dikelola dengan tepat.

#### Wewenang dan Tanggung Jawab RMC

- Mendapatkan informasi, diskusi, mempertimbangkan, dan membahas risiko utama yang material dan isu utama serta tema umum yang diidentifikasi oleh Bank;
- Melakukan kajian dan memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait manajemen risiko yang paling sedikit meliputi: a) penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan Manajemen Risiko beserta perubahannya; b) perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi; c) penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis dengan deviasi dari prosedur normal;
- Mempertimbangkan laporan-laporan yang relevan dan informasi terkini terkait isu dan risiko utama Bank juga di tiga lini pertahanan, serta memberikan kewenangan untuk kajian lanjutan jika dibutuhkan;
- Memastikan praktik manajemen risiko telah mendukung perilaku yang diinginkan dan budaya sebagai hasilnya.

#### (ii) Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang komprehensif sesuai dengan peraturan perundangan POJK No. 17/POJK. 03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Entitas Utama yang dalam hal ini adalah PT Bank HSBC Indonesia wajib membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi bertanggung jawab atas pemantauan manajemen risiko dan implementasi atas kerangka kerja manajemen risiko di entitas yang termasuk dalam Konglomerasi Keuangan.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi diketuai oleh Direktur Manajemen Risiko dan beranggotakan perwakilan Direksi yang ditunjuk sebagai anggota dari Entitas Utama, yaitu Direktur Kepatuhan dan Direktur Keuangan, Head of Risk Management & Risk Regulatory Engagement, serta pejabat eksekutif lainnya. Termasuk di dalam keanggotaannya adalah Direksi atau perwakilan yang ditunjuk dari entitas yang termasuk dalam Konglomerasi Keuangan (pada saat ini; PT HSBC Sekuritas Indonesia).

Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko Terintegrasi:

- Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi; dan
- Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

#### (iii) Komite Pemantau Risiko (ROC)

Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Risiko untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko yang dihadapi Bank dalam menjalankan usahanya. Komite Pemantau Risiko juga berperan dalam mengawasi perkembangan, implementasi kebijakan manajemen risiko, dan memberikan masukan mengenai strategi manajemen risiko yang harus diimplementasikan oleh Bank. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris dan hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua komite paling banyak 1 (satu) komite lainnya yang dibentuk di bawah Dewan Komisaris. Keanggotaan Komite terdiri dari Komisaris Independen serta pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dan pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan.

#### Wewenang dan Tanggung Jawab ROC

- Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank.
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- Memantau dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris dalam hal:
  1. Perihal yang terkait Risiko
  2. *Risk Appetite*
  3. *Stress Testing*
  4. Kerangka Kerja Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Intern
  5. Direktur Manajemen Risiko dan Fungsi Manajemen Risiko
  6. Audit Intern
  7. Audit Ekstern
  8. Laporan Tahunan

### **Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko Lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada:**

1. Tinjauan Tahunan Tata Tertib dan Efektivitas Komite Komite Pemantau Risiko melakukan tinjauan atas tata tertib ini setiap tahun dan efektivitasnya, serta menyampaikan rekomendasi atas perubahan yang diperlukan kepada Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko melaporkan kepada Dewan Komisaris bagaimana Komite Pemantau Risiko melaksanakan tanggung jawabnya dan akan membuat rekomendasi atas tindakan apapun yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah atau melakukan perbaikan.
2. Laporan kepada Dewan Komisaris Komite Pemantau Risiko menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris perihal yang diatur dalam tata tertib dan akan memberikan pengawasan tambahan yang mungkin diperlukan sehubungan dengan efektivitas fungsi manajemen risiko.
3. Tanggung jawab yang tumpang tindih Apabila terdapat tanggung jawab yang dirasa tumpang tindih antara Komite Pemantau risiko dan komite lain dari Dewan Komisaris, masing-masing Ketua Komite memiliki keleluasaan untuk menyetujui komite mana yang paling tepat untuk memenuhi kewajiban apa pun. Kewajiban berdasarkan Tata Tertib komite mana pun akan dianggap oleh Dewan Komisaris telah dipenuhi, sepanjang ditangani oleh komite lain tersebut.

## **C. KOMUNIKASI DAN PROSEDUR MANAJEMEN RISIKO**

### **Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko**

#### **Gambaran Umum Kebijakan Manajemen Risiko Bank**

Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan, serta memenuhi ketentuan regulator. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan budaya manajemen risiko. Bank juga melibatkan seluruh karyawan sehingga mereka memahami dan berperan serta sesuai dengan tanggung jawab mereka.

#### **Pedoman Prinsip Budaya Risiko**

Penerapan manajemen risiko yang efektif melalui Pedoman Prinsip Budaya Risiko Bank memastikan pengukuran risiko yang kemudian dilaporkan, dikendalikan dan dimitigasi sesuai dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank.

Sebagai tambahan, Pedoman Prinsip Budaya Risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko operasional Bank guna menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai serta mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan.

#### **Budaya Risiko**

Bank mendefinisikan budaya sebagai sikap bersama, keyakinan, nilai-nilai dan norma-norma yang membentuk perilaku organisasi. Pendekatan manajemen budaya risiko dibangun atas serangkaian prinsip perubahan budaya dan perilaku. Bank percaya perilaku adalah salah satu ekspresi yang paling jelas dari budaya. Artinya, budaya tidaklah statis. Saat tantangan dan kesempatan baru muncul, budaya harus beradaptasi untuk membantu bank mencapai hasil strategis.

Bank menganggap budaya risiko sebagai cara melihat bagaimana budaya mendukung atau mencegah kemampuan mengelola risiko. Prinsip-prinsip tersebut mengatur bagaimana tujuan, nilai, dan strategi Bank terkoneksi dengan manajemen risiko.

Delapan perilaku yang mendasari nilai-nilai Bank dirancang untuk mendukung berbagai hasil – termasuk budaya yang efektif dalam mengelola risiko dan yang mengarah pada hasil perilaku yang baik secara khusus:

- **Kita mengambil tanggung jawab**

1. Kita semua memiliki akuntabilitas untuk mengelola risiko – “risiko merupakan urusan semua orang”. Para pemimpin Bank memberikan pesan dari lini atas dan kita semua mengerti, mendukung dan mengemban tanggung jawab;
2. Kita berbicara pada saat sesuatu yang tidak benar terjadi mengenai bagaimana kita mengelola risiko dan mengeskalisasi isu dengan segera tanpa adanya ketakutan akan hukuman.
3. Kita membuat penilaian yang baik dengan melihat risiko secara holistik dan mempertimbangkan perspektif yang berbeda, selalu menjaga didalam pikiran mengenai hasil kepada nasabah dan pasar. Kerangka pengambilan keputusan dapat membantu untuk membuat keputusan yang baik.

- **Kami Menyelesaikan**

4. Kita mengambil risiko secara cermat dengan menyeimbangkan risiko dan pengembalian finansial dan tidak melebihi *risk appetite* kita;
5. Kita secara aktif mengelola risiko dengan mengerti dan patuh terhadap kebijakan, pengendalian dan lingkungan peraturan;
6. Kita memiliki keingintahuan untuk mengidentifikasi kerentanan, ketidakpastian dan risiko-risiko yang timbul. Kita belajar dari kesalahan, membagikan pelajaran tersebut, dan memastikan kita meremediasi isu tersebut segera.



- **Kami menghargai perbedaan**
  7. Kita memperjuangkan perbedaan dari cara pandang dan inklusifitas dalam kebijakan risiko, tata kelola dan pengambilan keputusan;
- **Kita sukses bersama**
  8. Kita berinvestasi pada karyawan dan perangkat kita untuk membantu mengelola risiko dengan lebih baik, dan menghargai perilaku yang mendukung budaya risiko.

### Tiga Lini Pertahanan

Untuk memperkuat budaya risiko (*"Risk Culture"*), melalui Pedoman Prinsip Budaya Risiko Bank yang berisi konsep *'Three Lines of Defence'*, menempatkan fokus utama pada penguatan perilaku manajemen risiko secara proaktif oleh Lini Pertahanan Pertama dan Lini Pertahanan Kedua dalam mengelola dan melakukan pengawasan terhadap Risiko Finansial dan Risiko Non-Finansial.

Model *three lines of defence* ini mencakup unit Bisnis dan Fungsi sebagai Lini Pertahanan Pertama, unit-unit *Risk Stewards* (yang membuat kebijakan manajemen risiko dan melakukan fungsi pengawasan atas risiko tertentu, termasuk Fungsi Risiko Operasional dan Ketahanan) sebagai Lini Pertahanan Kedua, dan Fungsi Audit Internal sebagai Lini Pertahanan Ketiga.

Seluruh unit yang ada di setiap lini bersinergi dalam upaya-upaya penerapan manajemen risiko secara proaktif, termasuk memastikan tercapainya pemenuhan aspek kepatuhan di unit kerja tersebut terhadap regulasi dan kebijakan yang berlaku.

Lini Pertahanan Pertama adalah unit bisnis dan fungsi yang memiliki tanggung jawab menjadi pemilik risiko dan kontrol, serta menerapkan manajemen risiko secara proaktif yang tepat dalam pelaksanaan aktivitas sehari-hari. Konsep ini diperkenalkan untuk meningkatkan kesadaran Lini Pertahanan Pertama tentang peran penting mereka dalam mengelola risiko operasional saat menjalankan aktivitas sehari-hari Bank.

Lini Pertahanan Kedua adalah semua unit fungsi yang membuat kebijakan terkait manajemen risiko dan melakukan pengawasan menyeluruh atas risiko tertentu. Seiringan dengan tugas dan tanggung jawab yang dijalankan oleh unit Fungsional di Bank, terdapat unit Fungsi yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengelolaan risiko secara proaktif, dimana hal ini merujuk pada tugas mereka sebagai Lini Pertahanan Pertama. Pemisahan fungsi yang memadai dilakukan pada unit Fungsi untuk risiko untuk menghindari terjadinya konflik antar-peran. *Second Line of Defence* secara luas mencakup pengawasan Risiko Finansial seperti Unit *Wholesale and Market Risk, Retail Credit Risk* dan pengawasan Risiko Non-Finansial contohnya

unit *Operational and Resilience Risk*, Kepatuhan, Sumber Daya Manusia, Finance, dan Legal. Lini Pertahanan Kedua berfungsi untuk memberikan masukan dan mempertanyakan kepada unit Lini Pertahanan Pertama dalam pengelolaan risikonya, serta memastikan agar pengelolaan risiko dilakukan sesuai dengan kontrol pada masing-masing area.

Lini Pertahanan Ketiga adalah unit SKAI (Satuan Kerja Audit Internal), di mana unit SKAI memberikan keyakinan secara independen kepada manajemen bahwa Lini Pertahanan Pertama dan Kedua telah melakukan peranan mereka dalam mengelola risiko sesuai dengan kebijakan Bank.

### Sosialisasi Manajemen Risiko

Bank senantiasa melakukan sosialisasi manajemen risiko guna menciptakan kesadaran atas risiko kepada seluruh unit kerja dan kantor cabang. Sosialisasi dilakukan secara menyeluruh kepada karyawan dalam bentuk pelatihan *e-learning* maupun pelatihan di ruang kelas (dimana memungkinkan selama pengaturan kerja terdampak dari pandemi), termasuk di dalamnya pelatihan-pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi manajemen risiko yaitu Program Sertifikasi Manajemen Risiko serta Program Pemeliharaan/ Penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko sebagaimana yang dipersyaratkan dan pelatihan *e-learning* wajib terkait dengan kesadaran risiko seperti: Risiko Non-Finansial, Risiko Keamanan Siber, Risiko Kejahatan Finansial termasuk Pencucian Uang & Sanksi, Anti Penyusutan & Korupsi, serta Risiko Kepatuhan dan Reputasi.

## D. RUANG LINGKUP DAN FITUR UTAMA SISTEM PENGUKURAN RISIKO.

### Cekupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

#### Identifikasi Risiko

Tujuan dilakukannya identifikasi risiko adalah untuk mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap aktifitas fungsional yang berpotensi merugikan Bank. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: secara proaktif mencakup seluruh aktivitas fungsional, menggabungkan dan menganalisa informasi risiko dari seluruh sumber yang tersedia, dan menganalisa probabilitas timbulnya risiko dan konsekuensinya.

#### Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko bertujuan untuk mengukur profil risiko Bank guna memperoleh gambaran efektifitas penerapan manajemen risiko.

Hal-hal yang diukur meliputi sensitivitas produk/ aktivitas terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi, faktor risiko secara individual, dan eksposur risiko secara keseluruhan dengan mempertimbangkan korelasi dan

seluruh risiko yang melekat pada seluruh transaksi serta produk yang diintegrasikan dalam sistem informasi manajemen Bank.

Metode yang digunakan Bank dalam pengukuran risiko dikaitkan dengan jenis, skala dan kompleksitas kegiatan usaha, kemampuan sistem pengumpulan data, serta kemampuan Pejabat Bank dalam memahami keterbatasan dari hasil akhir penggunaan sistem pengukuran risiko.

### **Pemantauan Risiko**

Pemantauan risiko dilakukan untuk memastikan batasan-batasan risiko baik pada saat ditetapkan maupun dalam pemantauan, telah mempertimbangkan pengalaman terhadap kerugian, kemampuan modal menyerap kerugian/ eksposur risiko, serta memastikan posisi yang telah melampaui batasan mendapatkan perhatian Satuan Kerja Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, dan Direksi.

### **Sistem Informasi Manajemen Risiko**

Sebagai bagian dari proses manajemen risiko, Bank memiliki sistem informasi manajemen risiko untuk memastikan:

- Eksposur risiko diukur secara tepat
- Kepatuhan implementasi manajemen risiko terhadap kebijakan terkait
- Tersedianya realisasi penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Bank

### **Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh**

Proses penerapan manajemen risiko yang efektif harus dilengkapi dengan sistem pengendalian internal yang andal. Penerapan sistem pengendalian internal secara efektif dapat membantu manajemen Bank menjaga aset Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Terselenggaranya sistem pengendalian internal Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh satuan kerja operasional (*risk-taking unit*) dan satuan kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). Pelaksanaan sistem pengendalian internal harus sekurang-kurangnya mampu secara tepat waktu mendeteksi kelemahan dan penyimpangan yang terjadi.

## **E. PROSES PELAPORAN INFORMASI RISIKO**

Informasi risiko yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris berupa *Enterprise Risk Report* yang terdiri dari:

- Laporan *Risk Appetite Statement*,
- Laporan *Risk Map* termasuk *Top Risk* dan
- Laporan *Emerging Risk*

yang disampaikan setiap bulan kepada Komite Manajemen Risiko dan triwulanan kepada Komite Pemantau Risiko.

## **F. PENGUJIAN KETAHANAN**

Bank secara teratur melakukan proses *stress testing* untuk menilai ketahanan neraca dan kecukupan modal Bank, serta untuk memberikan wawasan yang dapat ditindaklanjuti tentang bagaimana elemen penting dan portofolio Bank selama krisis.

Skenario pengujian ketahanan dapat berupa perubahan kondisi makroekonomi maupun analisa sensitivitas terhadap faktor-faktor spesifik (*idiosyncratic*). Bank menggunakan hasilnya untuk mengkalibrasi *risk appetite* dan untuk meninjau kekuatan strategi dan keuangan Bank, membantu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen. Analisis *stress testing* membantu manajemen dalam memahami sifat dan kerentanan yang dapat berdampak pada Bank. Risiko berdasarkan hasil *stress testing* juga mendorong Bank menyiapkan rencana pemulihan untuk meningkatkan stabilitas keuangan dalam berbagai skenario.

## **G. STRATEGI DAN PROSES MANAJEMEN RISIKO**

Dalam menyusun strategi manajemen risiko, Bank berfokus pada budaya risiko, *risk appetite*, *risk tolerance*, profil risiko, dan keselarasan pendekatan manajemen risiko ke dalam tujuan strategis Bank.

Strategi manajemen risiko disusun:

1. Untuk memastikan eksposur risiko Bank berada pada atau di bawah tingkat eksposur risiko yang ditetapkan sesuai dengan kebijakan dan prosedur internal Bank serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
2. Berdasarkan prinsip-prinsip umum berikut:
  - Secara komprehensif dapat mengendalikan dan mengelola risiko Bank;
  - Mencapai struktur dan level permodalan yang diharapkan, alokasi sumber daya yang memadai, serta tujuan-tujuan lain; dan
  - Harus berkesinambungan dan dapat diterapkan dalam jangka panjang untuk berbagai kondisi/ siklus ekonomi.
3. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:
  - Kondisi ekonomi serta dampaknya pada risiko Bank,
  - Kondisi keuangan Bank, organisasi Bank, kemampuan untuk menghasilkan laba dan kemampuan mengidentifikasi, memantau dan mengendalikan risiko akibat perubahan faktor internal dan eksternal,
  - Bauran serta diversifikasi portofolio Bank.

## PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

### Pengelolaan Delapan Jenis Risiko Utama

Satuan Kerja Manajemen Risiko telah mengidentifikasi delapan risiko utama yang dihadapi oleh Bank, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan

Berikut ini adalah delapan jenis risiko yang dihadapi Bank beserta cara pengawasan dan pengelolannya:

#### (i) Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko yang timbul dari kegagalan peminjam atau pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Dalam mengelola risiko kredit, Bank menerapkan kebijakan dan pedoman untuk segmen bisnis masing-masing, baik untuk ritel maupun korporasi.

Risiko kredit merupakan salah satu risiko utama dalam penerapan manajemen risiko. Manajemen risiko kredit dilakukan oleh seluruh unit yang terkait dengan proses kredit, melalui berbagai tingkatan dari tingkat Bisnis, Operasional, sampai dengan tingkat Manajemen Senior di antaranya melalui forum Komite Kredit dan Komite Manajemen Risiko.

#### Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Identifikasi risiko kredit dilakukan baik oleh pihak Bisnis, Penyetuju Kredit *Wholesale* dan Tim Risiko *Wholesale* untuk *Wholesale Banking*. Sedangkan untuk Perbankan Ritel, identifikasi risiko dilakukan oleh pihak Bisnis, pihak *Credit Underwriter* dan dan Tim Risiko *Wealth and Personal Banking*.

Bank telah membuat Kerangka Kerja Operasional untuk Risiko *Wholesale* dan Risiko Ritel, yang disesuaikan dengan regulasi terkait tatanan manajemen risiko kredit, yaitu untuk melakukan fungsi identifikasi risiko, fungsi pengukuran risiko, fungsi pengawasan, dan fungsi pengelolaan.

#### Kebijakan Pengelolaan Risiko Kredit

##### a. Pengawasan

Pengawasan secara menyeluruh terhadap seluruh portofolio kredit dijalankan secara rutin, termasuk di antaranya rapat Komite Manajemen Risiko yang dipimpin langsung oleh Direktur Manajemen Risiko, serta komite-komite dewan lainnya yang mendukung proses manajemen risiko di Bank.

Sebagai proses manajemen risiko berkelanjutan maka Bank juga memiliki forum yang bernama *Portfolio Oversight Council* (POC) yang akan membantu Bank dalam mengawasi portofolio kredit pada segmen *Wholesale Banking* yang dapat digunakan oleh Bank sebagai acuan untuk menentukan kebijakan mitigasi risiko kredit yang menyeluruh.

Dalam melakukan pengawasan yang lebih detail, Bank memiliki Forum Risiko Kredit *Wholesale* yang akan membantu Bank dalam melakukan pengawasan penyaluran kredit yang sehat, sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku.

##### b. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, Dan Penetapan Batas

Kebijakan kredit disusun oleh unit-unit yang independen untuk memastikan kebijakan yang ada mendukung proses kredit yang berjalan di Bank. Secara khusus, masing-masing unit kerja juga memiliki peranan untuk memastikan ketersediaan prosedur untuk meyakinkan standarisasi proses kredit serta tersedianya suatu prosedur teknis untuk mempermudah proses kerja masing-masing unit yang terlibat dalam proses kredit.

Kebijakan kredit yang merupakan pedoman yang digunakan dalam proses kredit disusun oleh unit kebijakan kredit, yang selalu dikaji ulang dan diperbarui secara berkala.

Salah satu kebijakan kredit yang diterapkan dan wajib dilakukan oleh unit bisnis adalah terkait dengan proses kajian tahunan. Unit bisnis wajib melakukan kajian tahunan atas debitur maupun program kredit ritelnya secara disiplin minimal satu tahun sekali. Melalui kajian tahunan tersebut, unit bisnis dapat memantau dan memastikan usaha debitur maupun program kreditnya berjalan dengan baik. Selain itu, jika terdapat perubahan kondisi usaha dapat dilakukan upaya antisipasi untuk memitigasi memburuknya kualitas kredit. Sedangkan kajian terkait dengan program kredit bertujuan untuk mendokumentasikan perubahan bisnis parameter untuk mendukung kinerja produk tersebut dalam kerangka kerja risiko yang ada.

Selain penetapan kebijakan dan prosedur, Bank juga menerapkan batas yang terkait dalam proses kredit sesuai dengan *risk appetite* Bank. Batas yang ditetapkan antara lain terkait dengan batasan kewenangan pejabat pemutus kredit, batasan pemberian kredit kepada debitur (sesuai dengan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit - BMPK), batasan sektor industri/ limit *Referral Risk Appetite* (RRA), dan sebagainya.

##### c. Kecukupan Proses Identifikasi Risiko Kredit

Debitur yang berpotensi bermasalah dapat diidentifikasi lebih dini oleh Bank ketika terdapat peringatan dini adanya penurunan pada tingkat kesehatan keuangan dari debitur. Peringatan dini dapat diidentifikasi melalui sistem Bank, perilaku debitur, aktivitas bisnis, dan interaksi antara debitur dengan pihak Bank, dan informasi dari eksternal (seperti *rating agency*, berita, dan media).

Unit bisnis memiliki tanggung jawab utama untuk dapat mengidentifikasi debitur yang berisiko tinggi secara tepat dan menempatkan debitur tersebut sebagai *watchlist*

sesuai dengan kebijakan kredit yang berlaku. Pemutus kredit dan unit *Wholesale Risk* memiliki peran yang krusial dalam melakukan *review* dan mempertanyakan proses *watchlist* dan dapat memberikan saran untuk memasukkan (atau mengeluarkan) debitur dari daftar *watchlist* atau melakukan penilaian ulang mengenai *watchlist* status agar sesuai dengan perubahan dari profil risiko. Hal ini untuk memastikan debitur *watchlist* yang membutuhkan tindakan perbaikan, penyesuaian *peringkat* kredit, dan/atau penurunan kolektibilitas menjadi dalam *Special Mention* (Perhatian Khusus) dapat dilakukan dengan tepat, pada status *watchlist* yang sesuai, dan kapanpun dirasa tepat untuk debitur tersebut dialihkan ke *Special Credit Unit* (SCU) untuk mendapatkan tindakan penyelamatan.

*Watchlist* adalah perangkat manajemen risiko yang mengidentifikasi hal untuk perhatian manajemen, hubungan debitur dengan berbagai tingkat keparahan untuk ditinjau dan merupakan tambahan terhadap proses normal dalam hal persetujuan kredit.

Berkaitan dengan kredit ritel, identifikasi dini risiko dilakukan oleh tim kredit ritel. Identifikasi dini berupa parameter yang diturunkan dari rencana target risiko kredit ritel yang berasal dari *Risk Appetite* kredit ritel.

Selain itu kredit ritel juga menerapkan *scorecard* baik dalam tahap akuisi maupun pengelolaan portofolio. Keakurasian dari *scorecard* ini dimonitor secara berkala sehingga dapat membantu mengidentifikasi risiko atas portofolio secara menyeluruh.

#### **d. Kecukupan Proses Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko**

Pengukuran risiko dilakukan secara berkala melalui penyusunan rencana tahunan Bank yang dimulai dengan penentuan "*Risk Appetite Statement*" sebagai koridor *risk appetite* dan *risk tolerance* yang dapat diterima oleh Bank pada tahun berjalan. Proposal atas rancangan *Risk Appetite Statement* akan diajukan untuk memperoleh rekomendasi Komite Manajemen Risiko sebelum diajukan untuk persetujuan Dewan Komisaris.

Indikator risiko utama penting dilaporkan dan dipantau secara rutin sampai dengan Komite Manajemen Risiko.

Kinerja risiko diukur dan dievaluasi setiap bulan dengan membandingkan antara kondisi aktual risiko dengan *Risk Appetite Statement*, yang memungkinkan dilakukannya pendeteksian yang lebih dini dan untuk menentukan langkah mitigasi yang diperlukan. Langkah pencegahan dan korektif dibahas dalam komite termasuk kemajuan yang telah dicapai selama ini.

Bank telah memiliki sistem dan prosedur pemantauan yang antara lain mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, *risk tolerance*, kepatuhan

terhadap limit internal, dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan minat, kebijakan, dan prosedur yang ditetapkan.

Salah satu aspek yang dikaji secara berkala dan disetujui oleh Direksi adalah penentuan sektor/ minat pada industri yang memberikan arahan dalam pengembangan portofolio kredit.

Secara berkala, *stress testing* terhadap portofolio dilakukan untuk merespons dampak faktor eksternal yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap portofolio kredit. Hasil kajian ini dipresentasikan ke bagian bisnis untuk dilakukan langkah-langkah antisipatif, seperti mempertimbangkan untuk disertakan kedalam *watchlist* dan didiskusikan didalam forum *Worry, Watch, Monitor* (WWM).

Bank telah melakukan *stress testing* untuk mengukur kondisi keuangan dan kemampuan manajemen Bank beroperasi secara efektif dan berkesinambungan pada kondisi perekonomian ekstrem.

#### **Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit**

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah terlibat dalam kegiatan bisnis yang sama atau serupa atau melakukan bisnis di wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik serupa yang berdampak pada kemampuan kolektif mereka untuk memenuhi kewajiban kontrak serupa yang dipengaruhi oleh perubahan ekonomi atau kondisi lainnya.

Kewenangan persetujuan kredit untuk nasabah ditentukan berdasarkan jumlah eksposur per grup bisnis. Dengan demikian, kemungkinan terjadinya konsentrasi kredit yang melampaui batas pada satu grup debitur dapat dihindari.

Bank juga mengacu dan memenuhi Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai dengan ketentuan OJK.

Selain itu, Bank telah memiliki limit *industry cap/ Risk Referral Limit (RRA)* untuk industri-industri yang termasuk dalam industri yang berisiko tinggi.

#### **Kebijakan, Prosedur, dan Proses untuk Menilai dan Mengelola agunan**

Saat ini Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas mengenai pengelolaan dan penilaian jaminan. Dimana Bank akan terus memperbaharui kebijakan terkait sesuai dengan ketentuan dari Regulator terkait. Selain itu dalam setiap pengajuan kredit maka Bank telah melakukan penilaian terhadap jaminan yang diterima oleh Bank untuk memastikan jaminan yang diterima telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ada.

Informasi mengenai kebijakan Bank untuk jenis agunan utama yang diterima telah tercantum dokumen prosedur

Bank yaitu pada Panduan Risiko Kredit *Wholesale* dan Pedoman Pinjaman Bisnis Ritel dan Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

#### **Kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit**

Bank mengukur risiko kredit dengan menggunakan metode standar sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang 'Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum' yang mensyaratkan bahwa seluruh bank harus melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar. Untuk keperluan internal, Bank menggunakan pengukuran berdasarkan peringkat internal yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan kredit.

Penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR risiko kredit hanya digunakan untuk jenis tagihan kepada entitas sektor publik, bank, dan, korporasi.

#### **Tagihan yang Jatuh Tempo dan Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ Impairment**

Tagihan yang jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, baik atas pembayaran pokok dan/ atau pembayaran bunga. Sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impairment*) adalah aset keuangan yang memiliki nilai signifikan secara individual dan terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai individual terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

#### **Pembentukan CKPN Individual dan Kolektif**

Bank sudah menerapkan pembentukan CKPN individual dan kolektif sesuai dengan PSAK 71, Bank mengembangkan permodelan parameter risiko seperti PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*) dan EAD (*Exposure at Default*) yang digunakan sebagai komponen dalam perhitungan ekspektasi kerugian kredit atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

PSAK 71 mensyaratkan Bank untuk mengelompokkan Aset Keuangan ke dalam tiga tahapan penurunan nilai (tahap 1, tahap 2 dan tahap 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah ekspektasi kerugian kredit 12 bulan untuk aset keuangan yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan (tahap 1) dan kerugian kredit sepanjang umur untuk aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit (SICR) yang signifikan (tahap 2) serta aset keuangan yang mengalami kredit memburuk dan gagal bayar dengan disertai riwayat keterlambatan pembayaran (tahap 3).

Dalam menghitung CKPN, Bank menerapkan beberapa skenario makro ekonomik yang ditentukan dengan melakukan proyeksi beberapa variabel makro ekonomik. Selain itu, Bank juga menentukan pembobotan untuk kemungkinan terjadinya sebuah skenario makro ekonomik tersebut. Berbagai variabel makroekonomik (MEV) digunakan dalam permodelan PSAK 71 tergantung pada hasil analisis statistik dan kesesuaian MEV dengan data histori pembuatan model *impairment*. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian dan proyeksi variabel makro ekonomik tersebut di *review* oleh Bank secara berkala.

#### **Metode yang digunakan untuk menerapkan limit operasi yang didefinisikan pada internal capital untuk counterparty credit exposures dan untuk eksposur CCP**

Bank berpartisipasi dalam transaksi yang membuat Bank menghadapi risiko kredit dengan pihak lawan (*counterparty risk*). Risiko kredit dengan pihak lawan adalah risiko kerugian finansial jika pihak lawan transaksi gagal bayar sebelum transaksi terselesaikan dengan memuaskan. Ini muncul terutama dari derivatif *over-the-counter* ('OTC') dan transaksi pembiayaan sekuritas dan dihitung dalam *trading book* dan *non-trading book*. Nilai transaksi bervariasi dengan mengacu pada faktor pasar seperti suku bunga, nilai tukar, atau harga aset. *Counterparty risk* dari transaksi derivatif diperhitungkan saat melaporkan nilai wajar posisi derivatif. Penyesuaian nilai wajar ini dikenal sebagai penyesuaian penilaian kredit ('CVA').

#### **Kebijakan yang berkaitan dengan garansi dan mitigasi risiko dan penilaian terkait counterparty risk, termasuk eksposur terhadap CCP**

Bank mengelola eksposur pihak lawan pada kontrak derivatif OTC Bank dengan menggunakan perjanjian jaminan dengan pihak lawan. Saat ini, Bank tidak secara aktif mengelola eksposur *counterparty* derivatif OTC Bank di pasar kredit, meskipun Bank dapat mengelola eksposur individu dalam keadaan tertentu. Bank menerapkan batasan kebijakan yang ketat pada jenis agunan dan sebagai konsekuensinya, jenis agunan yang diterima dan dijaminan, menurut nilainya, sangat likuid dan berkualitas kuat, sebagian besar berupa uang tunai. Jika jenis jaminan harus disetujui di luar kebijakan jaminan, diperlukan persetujuan dari komite perwakilan senior dari *markets*, hukum, dan risiko.

#### **Kebijakan terkait eksposur**

*Wrong way risk* adalah korelasi merugikan antara probabilitas gagal bayar pihak lawan dan nilai *mark-to-market* dari transaksi yang mendasarinya. Risikonya bisa bersifat umum, mungkin terkait dengan mata uang negara penerbit, atau khusus untuk transaksi yang bersangkutan. Ketika terdapat *wrong way risk* yang signifikan, pendekatan khusus perdagangan diterapkan untuk mencerminkan risiko ini dalam penilaian.

## (ii) Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan faktor-faktor risiko pasar seperti nilai tukar valas, suku bunga dan *credit spreads*, yang dapat menyebabkan penurunan pada pendapatan dan nilai portofolio Bank. Risiko Pasar muncul dari instrument keuangan yang diukur pada nilai wajar (*fair value*) dan biaya perolehan diamortasi (*amortised cost*).

Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengontrol eksposur risiko pasar untuk mencapai hasil yang optimal dengan menjaga tingkat risiko berada pada risiko yang dapat diterima.

Risiko pasar dikelola oleh unit kerja yang independen dari bisnis dan merupakan bagian dari satuan kerja manajemen risiko pada Bank, yang bertanggung jawab untuk melakukan pengukuran, pemantauan dan melaporkan eksposur risiko pasar secara harian.

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan (*trading*) dan *banking* yang tidak diperdagangkan (*accrual*). Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar, *position-taking*, dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio *Banking* yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aktiva berbunga dan kewajiban berbunga, dan serta aktiva yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Dalam mengelola risiko pasar, Bank membaginya ke dalam risiko suku bunga dan risiko nilai tukar. Risiko suku bunga pada *trading book* adalah risiko yang disebabkan oleh perubahan suku bunga pasar terhadap instrumen keuangan yang sensitif terhadap perubahan suku bunga seperti surat berharga obligasi dan derivatif suku bunga pada portofolio *trading* Bank. Sementara itu, risiko tingkat bunga pada *banking book* umumnya timbul dari posisi neraca Bank atas kepemilikan aset dan kewajiban - aktual atau nosional - dengan tanggal jatuh tempo yang berbeda atau tanggal penetapan harga kembali, menciptakan eksposur atas perubahan tingkat suku bunga. Posisi pinjaman berlebihan – di mana penetapan harga aset lebih lambat dari kewajiban – akan menguntungkan jika suku bunga turun dan rugi jika suku bunga naik. Risiko nilai tukar mata uang timbul dari fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang memengaruhi posisi terbuka Bank baik pada portofolio *trading* dan *banking*.

Dalam rangka proses penerapan Manajemen Risiko, Bank menggunakan berbagai alat pengukuran untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar. Termasuk diantaranya limit posisi, analisis sensitivitas, *Value at Risk* (VaR) dan *stress testing*. Analisis sensitivitas mengukur dampak dari pergerakan faktor pasar secara individual pada instrumen atau portofolio

tertentu. Bank menggunakan pengukuran sensitivitas ini untuk memantau posisi risiko pasar setiap tipe risiko. VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi kerugian potensial atas posisi risiko sebagai akibat dari pergerakan harga dan bunga pasar pada horison waktu dan tingkat kepercayaan tertentu. Bank secara berkala melakukan uji keakuratan model VaR dengan melakukan *back-testing* antara metrik VaR dengan nilai laba rugi aktual dan hipotetik. Selain itu, Bank juga melakukan *stress testing* untuk mengevaluasi dampak kerugian potensial terhadap nilai portofolio atas skenario yang lebih ekstrim dimana kerugian yang dihasilkan bisa lebih besar dari yang diperkirakan oleh VaR. Untuk kepentingan perhitungan Risiko Pasar yang terkait dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Bank mengacu pada ketentuan yang berlaku sesuai yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Limit Risiko Pasar dikelola dan dikontrol melalui penetapan *market risk limits* yang disetujui oleh Direksi atas rekomendasi Komite Manajemen Risiko.

## (iii) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi, dimana risiko timbul dari ketidakselarasan waktu dari arus kas. Dalam mengelola likuiditasnya, selain menjaga Giro Wajib Minimum (GWM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), Bank juga melakukan pengawasan secara harian terhadap laporan *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* dan *Net Stable Funding Ratio (NSFR)*. Bank secara berkala juga melakukan *stress testing* terhadap kondisi likuiditas dengan menggunakan asumsi skenario yang mungkin terjadi pada sistem perbankan Indonesia.

Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas bertujuan untuk memastikan kecukupan dana secara harian, baik pada saat kondisi normal maupun untuk tujuanantisipasi kondisi stres. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan model bisnis, kondisi pasar dan regulasi. Bank mempertahankan berbagai sumber dana yang tersedia, terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi.

Manajemen Risiko yang diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan harian atas *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* dan *Net Stable Funding Ratio (NSFR)*, di mana di dalamnya mencakup pengawasan harian atas jumlah aset likuid Bank dan arus kas keluar maupun masuk harian Bank.

2. Bank membentuk Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) untuk menjaga posisi likuiditas Bank, antara lain dengan menempatkan kelebihan dana ke dalam instrumen keuangan yang likuid.
3. Melaksanakan fungsi ALCO untuk mengatur tingkat bunga dalam meningkatkan/ mengurangi sumber dana tertentu terkait dengan ketidaksesuaian jatuh tempo, memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, serta menetapkan batas toleransi atas risiko likuiditas dan pendanaan yang diatur dalam *Risk Appetite Statement (RAS)*.
4. Menerapkan Rencana Pendanaan Kontinjensi (CFP) beserta mekanismenya, termasuk membentuk tim penanggulangan krisis guna mengantisipasi krisis likuiditas dan secara singkat menguraikan tanggung jawab dan tindakan yang dapat diterapkan dalam skenario stres likuiditas dan menetapkan tahapan-tahapan spesifik selama skenario stres tersebut berlangsung.

Dalam proses pengendalian risiko likuiditas, Bank telah menggunakan parameter pengukuran yang sesuai dengan standar Basel III, dengan rambu-rambu yang telah dijalankan selama ini menjadikan posisi likuiditas Bank selama ini selalu terjaga dalam posisi yang aman.

Dalam melakukan pengelolaan risiko likuiditas Bank telah membentuk unit kerja yang independen dari bisnis dan merupakan bagian dari satuan kerja manajemen risiko pada Bank. Dewan Komisaris dan Direksi turut serta secara aktif melakukan pemantauan dan memastikan penerapan manajemen risiko likuiditas dilakukan dengan baik melalui komite-komite yang telah dibentuk, yakni *Asset and Liability Committee (ALCO)*, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Perubahan dalam manajemen risiko likuiditas, termasuk perubahan limit rasio likuiditas kunci dilakukan melalui proses kaji ulang berkala dan dibahas dalam pertemuan ALCO.

Selain fungsi pengelola risiko likuiditas, Bank juga memiliki fungsi pengendalian risiko internal terhadap risiko likuiditas yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal guna memastikan Bank telah melakukan proses penerapan manajemen risiko likuiditas sesuai dengan ketentuan regulator.

#### (iv) Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko yang dapat terjadi dari proses internal yang tidak memadai dan/ atau tidak efektif, kesalahan manusia yang disengaja atau kelalaian, kegagalan sistem teknologi informasi dan faktor-faktor eksternal seperti penipuan dan tindakan ilegal lainnya.

Bank memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang berkoordinasi dengan unit terkait diluar SKMR untuk memastikan penerapan Manajemen Risiko

Operasional yang mengacu pada standar penerapan yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan. Unit-unit terkait tersebut merupakan *Subject Matter Expert (SME)* untuk masing-masing jenis risiko yang harus di analisa dalam memastikan penerapan Manajemen Risiko Operasional. SKMR juga memberikan masukan dalam analisa risiko operasional atas aktivitas dan produk baru.

Bank menetapkan *Risk Appetite Statement* sebagai acuan standar dan untuk mengelola profil risiko Bank sesuai dengan tingkat risiko yang dapat diterima. Oleh karena itu Bank menggunakan sistem komprehensif yang terdiri dari *Risk Control Assessment*, Indikator Risiko Utama, *Loss Event Database and Management* atas isu dan Tindakan perbaikannya dalam mengelola risiko operasional.

Pelaksanaan pengelolaan risiko akan dibantu dengan fungsi tambahan yang dikembangkan oleh manajemen, yaitu fungsi CCO (*Chief Control Officer*) yang diharapkan dapat melakukan pemantauan melekat atas pengelolaan risiko di unit masing-masing, serta menjembatani antara Lini Pertahanan Pertama dengan Lini Pertahanan Kedua. Manajemen diharapkan akan lebih menyadari tanggung jawabnya dalam mengelola risiko dengan adanya konsep ini.

Beberapa metode atau alat bantu untuk manajemen risiko operasional diperkenalkan kepada masing-masing unit untuk melakukan pengelolaan risiko di area masing-masing. Metode yang telah diperkenalkan mencakup penilaian sendiri atas risiko dan efektifitas kontrol, pelaksanaan pemeriksaan atas pengendalian berbasis risiko yang dilakukan oleh Pemilik Kontrol, implementasi Indikator Utama untuk memperbaiki proses pemantauan kontrol, identifikasi risiko atau permasalahan yang akan diikuti dengan adanya pemantauan atas tindakan perbaikan yang telah disepakati, dan pengelolaan atas insiden risiko operasional yang telah terjadi. Diharapkan Bank akan terus mengembangkan konsep tersebut agar dapat meningkatkan manajemen risiko secara berkelanjutan.

#### (v) Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/ atau kelemahan aspek yuridis yang dapat timbul antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/ atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga. Untuk menangani risiko ini divisi Hukum Bank, antara lain, senantiasa melaksanakan prosedur analisa aspek hukum terhadap produk dan/ atau aktivitas baru, melakukan kaji ulang terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain.

Organisasi manajemen risiko hukum yang dilakukan oleh Bank adalah dengan memiliki satuan kerja, yaitu divisi Hukum, yang berfungsi sebagai *legal watch*. Secara garis besar, divisi Hukum Bank memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- i Memberikan saran dan opini hukum kepada Direksi dan/ atau unit Bank lainnya atas hal-hal yang menyangkut bisnis, strategi operasi, inisiatif-inisiatif dan permasalahan hukum.
- ii Memberikan saran dan opini hukum kepada anggota senior manajemen dalam membuat sistem dan prosedur untuk mengendalikan risiko hukum.

Divisi Legal memiliki beberapa mekanisme dalam pengendalian risiko hukum, termasuk tetapi tidak terbatas kepada:

1. Memiliki kebijakan hukum tertulis.
2. Melaksanakan analisis aspek hukum terhadap produk, aktivitas bisnis baru atau yang sedang berjalan, jika diperlukan.
3. Menilai dampak perubahan ketentuan dan peraturan terhadap risiko hukum.
4. Kajian atas dokumen standar akad, kontrak dan dokumen hukum Bank lainnya dengan pihak lain dalam hal efektivitas mitigasi risiko hukum yang mungkin ditimbulkan oleh dokumen-dokumen tersebut.
5. Memantau perkara pengadilan yang sedang berlangsung.
6. Memiliki panel *external legal counsel* untuk hukum korporasi dan litigasi yang membantu Bank untuk pengendalian risiko hukum. Saat ini terdapat 12 *external legal counsel* dalam panel Bank.

#### (vi) Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko yang terkait dengan persepsi negatif dari kebijakan, prosedur, atau masalah Bank yang dapat merusak kepercayaan para pemangku kepentingan Bank.

Risiko Reputasi dikoordinasikan oleh Departemen Komunikasi sebagai penjaga risiko reputasi. Untuk mengelola risiko ini baik secara internal maupun eksternal, departemen Komunikasi bekerja sama dengan bagian Penanganan Keluhan baik di sisi nasabah korporat maupun ritel, serta unit HR.

Faktor pembentuk persepsi tersebut yang senantiasa dimonitor mencakup:

- a. Pengaruh reputasi pemilik Bank dan perusahaan terkait
- b. Pelanggaran etika bisnis
- c. Kompleksitas produk dan kerja sama bank
- d. Frekuensi, intensitas, materialitas dan skala eksposur pemberitaan negatif Bank
- e. Frekuensi dan tingkat kepelikan keluhan nasabah

Bank dapat menggunakan beberapa sumber informasi untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak dari

Risiko Reputasi antara lain secara eksternal: pemberitaan di media massa dan situs *web* Bank, hasil analisis jejaring sosial; pengaduan nasabah, dan secara internal melalui berbagai kegiatan pertukaran informasi dan *Snapshot Survey*.

Satuan kerja yang berkoordinasi dalam mengawasi dan mengelola Risiko Reputasi adalah tim Komunikasi, Penanganan Keluhan, *Marketing* dan HR. Seluruh unit ini berkomunikasi dengan pemangku kepentingan terkait, yang meliputi: masyarakat, nasabah, kreditur, asosiasi, dan karyawan.

Tim Komunikasi memiliki kewenangan dalam memberikan opini terkait fitur, program maupun produk yang akan diluncurkan, serta keluhan nasabah. Tim Komunikasi juga bekerja sama dengan *Marketing* untuk memantau percakapan di media sosial, serta dengan pihak eksternal untuk memantau setiap pemberitaan di media setiap hari. Hasilnya akan menjadi bahan tinjau ulang strategi komunikasi secara periodik untuk menciptakan persepsi positif di masyarakat.

Mekanisme pelaporan keluhan yang juga mengandung risiko reputasi dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam dokumen standar penanganan pengaduan dan dicatat oleh departemen Penanganan Keluhan melalui sistem *Complaint Management System (CMS)* yang secara otomatis mengescalasi kepada Direksi (*Senior Management*) untuk pantauan proses penanganan. Keluhan yang tercatat, akan dibahas rutin setiap bulan di forum rapat *Complaint Handling*.

Secara internal, bagian Sumber Daya Manusia senantiasa melakukan sosialisasi ke seluruh karyawan untuk memastikan pemahaman manajemen risiko termasuk Etika Bekerja (*Conduct*) yang dapat menyebabkan risiko reputasi. Selain itu, untuk memantau kepedulian karyawan terhadap risiko reputasi, HR juga mengadakan *Snapshot Survey* dua kali setahun serta berbagai kegiatan pertukaran informasi yang dilakukan secara berkala di tiap lini bisnis.

Kebijakan dan prosedur tertulis yang memenuhi prinsip-prinsip transparansi dan peningkatan kualitas pelayanan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya dibuat oleh masing-masing unit kerja terkait. Khusus untuk unit kerja Komunikasi sudah terdapat kebijakan dan prosedur tertulis terkait standard operasional komunikasi, perihal Panduan Instruksi Komunikasi.

Dalam menangani krisis, Bank memiliki protokol khusus pengelolaan reputasi sehingga dapat dengan cepat mengantisipasi peningkatan Risiko Reputasi di saat krisis. Penilaian atas faktor ini mencakup (a) *Crisis Management Structure*, dan (b) *Crisis Management Procedures/Manual*. Hal ini tertuang dalam Panduan Instruksi Komunikasi.



Panduan tersebut juga mencakup mekanisme *early warning system* untuk memberikan peringatan kepada manajemen sehingga dapat dilakukan tanggapan dan mitigasi yang dibutuhkan.

### (vii) Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

Risiko Strategik disusun untuk memastikan kemampuan Bank dalam menanggapi perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal sebagai upaya Bank mencapai target bisnis. Bank telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko dan rapat Direksi untuk memantau pelaksanaan inisiatif-inisiatif yang sudah tertera di dalam rencana bisnis Bank.

Bank menyusun pedoman umum untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan dalam rangka proses identifikasi atas risiko dan merespons perubahan faktor eksternal dan internal lingkungan bisnis. Pedoman umum dirumuskan Bank dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) 2023-2025 dan Rencana Korporasi Bank (RKB) 2021-2025 sebagai pedoman rencana pertumbuhan Bank jangka pendek, menengah dan Panjang hingga 5 (lima) tahun ke depan.

Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko strategik dilakukan dengan cara:

- Melaksanakan pengawasan atas pencapaian rencana kerja secara berkala.
- Melakukan evaluasi atas hasil interim yang dicapai, beserta faktor penyebab tidak tercapainya target Bank dan rencana tindakannya.
- Memperbaiki rencana kerja awal, jika diperlukan, untuk mencapai target.

### (viii) Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan ketentuan perbankan yang berlaku.

Bank mengendalikan risiko kepatuhannya dengan mendirikan satuan kerja yaitu unit Kepatuhan, yang berfungsi sebagai lini pertahanan kedua dan berperan sebagai pemegang kendali dan *risk steward*.

Bank memiliki Komite Pemantau Risiko pada level Komisaris, dan Komite Manajemen Risiko pada level Direksi. Komite tersebut melakukan pertemuan secara regular melalui rapat rutin bulanan Komite Manajemen Risiko dan rapat berkala Komite Pemantau Risiko. Direktur Kepatuhan merupakan anggota tetap yang hadir di kedua Komite tersebut.

Bank juga bertanggung jawab untuk memastikan terciptanya Budaya Kepatuhan Bank serta memastikan bahwa seluruh aktivitas usaha Bank termasuk penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Satuan Kepatuhan memantau dan menyampaikan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan otoritas pengawas lainnya yang diterbitkan dan terkait dengan aktivitas operasional Bank kepada manajemen senior serta unit kerja terkait.

Dalam rangka memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku, Unit Kepatuhan melakukan antara lain:

- a) Secara konsisten melakukan penilaian atas ketentuan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit untuk Debitur Besar dan Pihak Terkait melalui Opini Kepatuhan (*Compliance Checklist*) guna menghindari pelanggaran ketentuan terkait dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Kebijakan Perkreditan Bank, Penilaian Kualitas Aset Bank, Larangan Pemberian Kredit kepada Pihak Asing maupun ketentuan lain yang berlaku.
- b) Unit Kepatuhan menghadiri rapat Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, *Assets and Liabilities Committee* (ALCO), Komite Manajemen Risiko dan IT, *Operational and Services Steering Committee*.
- c) Penilaian atas risiko kepatuhan di masing-masing lini bisnis dan fungsi sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko dan kontrol di Bank, termasuk penilaian atas risiko inheren, penerapan kontrol dan risiko residual yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan.
- d) Satuan Kerja Kepatuhan yang terdiri dari *Compliance Advisory*, *Financial Crime* dan *Regulatory Conduct* yang secara aktif melakukan sosialisasi dan memastikan implementasi *Conduct* di Bank diterapkan secara baik, untuk menerapkan aspek *fair customer* sebagai bagian dari budaya yang melekat di Bank. *Compliance Assurance* melengkapi pengawasan langsung manajemen terhadap proses bisnis. Pemantauan kepatuhan terhadap prosedur dan analisis terkait indikator risiko utama dilakukan oleh lini pertahanan pertama.

Unit Kepatuhan memantau untuk memastikan Bank mematuhi komitmen yang telah disepakati dengan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan otoritas pengawas lainnya, melakukan pengawasan atas tindak lanjut dari temuan audit dan memantau kelanjutan dari pemenuhan komitmen tersebut.

## PENGUNGKAPAN INFORMASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN

### 1. Umum - Ukuran Utama (Key Metrics)

No	Deskripsi
<b>Modal yang Tersedia (nilai)</b>	
1	Modal Inti Utama (CET1)
2	Modal Inti (Tier 1)
3	Total Modal
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (nilai)</b>	
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)
<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>	
5	Rasio CET1 (%)
6	Rasio Tier 1 (%)
7	Rasio Total Modal (%)
<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>	
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)
12	Komponen CET1 untuk <i>buffer</i>
<b>Rasio pengungkit sesuai Basel III</b>	
13	Total Eksposur
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transactions (SFT) secara gross (%)
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>	
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)
16	Total Arus Kas Keluar Bersih ( <i>net cash outflow</i> )
17	LCR (%)
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>	
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)
20	NSFR (%)

#### Analisis Kualitatif

Modal inti utama, modal inti dan total modal Bank serta posisi likuiditas dan pendanaan untuk lima triwulan terakhir berada di atas batas pemenuhan minimum tingkat rasio kepatuhan yang diwajibkan.

(dalam jutaan Rupiah)

	31-Des-22	30-Sep-22	30-Jun-22	31-Mar-22	31-Des-21
	17.281.273	16.955.164	16.729.906	20.166.371	19.802.435
	17.281.273	16.955.164	16.729.906	20.166.371	19.802.435
	19.017.775	18.744.986	18.538.165	21.957.751	21.583.533
	75.854.581	78.590.254	76.203.874	74.526.856	71.769.966
	22,78%	21,57%	21,95%	27,06%	27,59%
	22,78%	21,57%	21,95%	27,06%	27,59%
	25,07%	23,85%	24,32%	29,46%	30,07%
	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%
	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%
	16,07%	14,85%	15,32%	20,46%	21,07%
	143.483.358	141.422.170	141.863.031	138.744.144	140.991.264
	12,04%	11,99%	11,79%	14,53%	14,05%
	12,04%	11,99%	11,79%	14,53%	14,05%
	12,01%	11,60%	11,55%	14,79%	14,14%
	12,01%	11,60%	11,55%	14,79%	14,14%
	55.429.529	52.774.091	55.051.666	57.577.325	58.489.603
	16.560.035	19.317.953	20.705.710	18.956.535	20.515.712
	334,72%	273,19%	265,88%	303,73%	285,10%
	76.352.128	73.875.198	72.176.829	75.485.282	74.885.511
	41.912.200	41.193.248	40.279.167	39.214.523	34.785.977
	182,17%	179,34%	179,19%	192,49%	215,27%

**2. Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)**

Deskripsi	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian
<b>Aset</b>		
Kas	428.680	428.680
Penempatan pada Bank Indonesia	30.623.755	30.623.755
Penempatan pada bank lain	4.576.776	4.576.776
Tagihan spot dan derivatif/forward	324.246	324.246
Surat berharga yang dimiliki	16.472.737	16.472.737
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	40.781	40.781
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	14.037.231	14.037.231
Tagihan akseptasi	2.095.274	2.095.274
Kredit yang diberikan	56.361.168	56.361.168
Pembiayaan syariah	-	-
Penyertaan modal	-	-
Aset keuangan lainnya	820.660	820.660
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(2.958.778)	(2.958.778)
Aset tidak berwujud	370.148	370.148
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(298.044)	(298.044)
Aset tetap dan inventaris	2.148.385	2.148.385
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(1.308.524)	(1.308.524)
Aset non produktif		
a. Properti terbengkalai	-	-
b. Agunan yang diambil alih	83.127	83.127
c. Rekening tunda	-	-
d. Aset antarkantor	-	-
Aset lainnya	2.164.422	2.164.422
<b>Total aset</b>	<b>125.982.044</b>	<b>125.982.044</b>
<b>Liabilitas</b>		
Giro	43.086.745	43.086.745
Tabungan	15.538.844	15.538.844
Deposito	31.562.079	31.562.079
Uang elektronik	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-
Liabilitas kepada bank lain	3.356.681	3.356.681
Liabilitas spot dan derivatif/forward	466.359	466.359
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	41.554	41.554
Liabilitas akseptasi	2.095.274	2.095.274
Surat berharga yang diterbitkan	-	-
Pinjaman/pembiayaan yang diterima	8.717.800	8.717.800
Setoran jaminan	238.726	238.726
Liabilitas antarkantor	-	-
Liabilitas lainnya	3.127.269	3.127.269
Kepentingan minoritas ( <i>Non-controlling interest</i> )	-	-
<b>Total liabilitas</b>	<b>108.231.331</b>	<b>108.231.331</b>

(dalam jutaan Rupiah)

Nilai tercatat masing-masing risiko				
Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
428.680	-	-	214.901	-
30.623.755	-	-	16.213.551	-
4.576.776	-	-	4.508.676	-
-	453.943	-	964.373	-
15.265.084	-	-	2.977.472	-
-	-	-	40.781	-
-	14.037.231	-	-	-
2.095.274	-	-	1.192.206	-
56.361.168	-	-	20.608.811	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
795.756	-	-	-	-
(2.803.316)	-	-	(1.131.529)	-
370.148	-	-	-	370.148
(298.044)	-	-	-	(298.044)
2.148.385	-	-	-	-
(1.308.524)	-	-	-	-
-	-	-	-	-
83.127	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
1.836.386	-	-	509.851	326.423
<b>110.174.655</b>	<b>14.491.174</b>	<b>-</b>	<b>46.099.093</b>	<b>398.527</b>
-	-	-	14.574.750	43.086.745
-	-	-	8.859.525	15.538.844
-	-	-	12.771.077	31.562.079
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	29.327	3.356.681
-	-	-	1.059.285	466.359
-	-	-	-	41.554
-	-	-	1.192.206	2.095.274
-	-	-	-	-
-	-	-	8.717.800	8.717.800
-	-	-	-	238.726
-	-	-	-	-
-	-	-	1.241.368	3.127.269
-	-	-	-	-
-	-	-	<b>48.445.338</b>	<b>108.231.331</b>

**3. Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Description	a	b	c	d	e
		Total	Item sesuai:			
			Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
1	Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)	125.982.044	110.174.655	-	14.491.174	46.099.093
2	Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)	108.231.331	-	-	-	48.445.338
3	Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	17.750.713	110.174.655	-	14.491.174	(2.346.245)
4	Nilai rekening administratif	87.465.947	8.544.394	-	-	3.817.723
5	Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
6	Perbedaan karena <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2	-	-	-	-	-
7	Perbedaan provisi	(155.463)	(155.463)	-	-	-
8	Perbedaan karena adanya <i>prudential filters (potential future exposure for counterparty risk)</i>	963.696	-	-	963.696	-
	<b>Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan ketentuan kehati-hatian</b>	<b>106.024.893</b>	<b>118.563.586</b>	<b>-</b>	<b>15.454.870</b>	<b>1.471.478</b>

**Analisis Kualitatif**

Perbedaan antara nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan dengan kerangka risiko kredit adalah dalam hal provisi sebagai nilai bersih dari nilai tercatat/*outstanding*, dimana berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan merupakan nilai tercatat/*outstanding* adalah setelah dikurangi dengan total Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) stage 1, 2, dan 3, sedangkan sesuai kerangka risiko kredit merupakan nilai tercatat/*outstanding* setelah dikurangi provisi/CKPN stage 2 dan 3 saja. Untuk *counterparty credit risk*, perbedaan antara nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan dengan kerangka risiko kredit adalah dalam hal potensial *future exposure* dan *credit valuation adjustment*. Nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan adalah sebesar *replacement cost*. Sedangkan untuk kerangka risiko kredit selain *replacement cost* diperhitungkan juga potensial *future exposure*.

#### 4. Umum - Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Ketentuan OJK (LIA)

Bank tidak memiliki anak usaha berupa perusahaan asuransi sehingga nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian adalah sesuai dengan nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam Laporan Publikasi Keuangan.

##### Sumber perbedaan antara nilai tercatat dan nilai yang digunakan untuk tujuan pengaturan

Perbedaan antara nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan dengan kerangka risiko kredit adalah dalam hal provisi sebagai nilai bersih dari nilai tercatat/ *outstanding*, dimana berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan merupakan nilai tercatat/ *outstanding* adalah setelah dikurangi dengan total provisi/total Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) stage 1, 2, dan 3, sedangkan sesuai kerangka risiko kredit merupakan nilai tercatat/ *outstanding* setelah dikurangi provisi/CKPN stage 2 dan 3 saja.

Untuk kerangka *counterparty credit risk*, nilai tercatat pada laporan publikasi keuangan berbeda dengan nilai yang digunakan untuk tujuan pengaturan. Nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan adalah sebesar *replacement cost*. Sedangkan untuk kerangka risiko kredit selain *replacement cost* diperhitungkan juga potensial *future exposure* dan kemudian dikalikan 1,4.

Bank mengukur nilai wajar menggunakan hierarki di bawah ini:

- Level 1: Kuotasi harga pasar: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik.
- Level 2: Teknik penilaian menggunakan input yang dapat diobservasi: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian untuk instrumen serupa dalam pasar aktif atau harga kuotasian untuk instrumen serupa atau identik dari pasar yang dipertimbangkan sebagai kurang aktif dan instrumen keuangan yang diukur menggunakan model dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: Teknik penilaian menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi: instrumen keuangan dinilai menggunakan teknik penilaian dimana satu atau lebih input signifikan tidak dapat diobservasi. Kategori ini termasuk instrumen yang diukur berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi diperlukan untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut.

Bank menggunakan model valuasi mengacu pada model diskonto arus kas setelah melalui proses validasi oleh unit yang independen dan proses persetujuan oleh Komite Valuasi.

Sumber data pasar yang digunakan dalam model valuasi melalui proses verifikasi oleh unit independen sebelum digunakan sejak dari penentuan sumber data pasar. Selanjutnya, proses verifikasi dilakukan pada penginputan data pasar, meliputi pemeriksaan *stale* dan *variance*, dan *outliers* atas data-data pasar tersebut setiap hari.

## 5. Permodalan - Komposisi Permodalan per 31 Desember 2022 (CC1)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen	Jumlah	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
<b>Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1) /CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor</b>			
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i> )	10.844.005	A
2	Laba ditahan	6.913.908	B
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	5.014	C
4	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET1	N/A	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	N/A	
6	<b>CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i></b>	17.762.927	
<b>CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>			
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	
8	<i>Goodwill</i>	-	
9	Aset tidak berwujud lain (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i> )	72.104	D
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas liabilitas keuangan (DVA)	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	
23	Investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	N/A	
24	<i>Mortgage servicing rights</i>	N/A	
25	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
	a. Selisih PPKA dan CKPN	-	
	b. PPKA atas aset non produktif	83.127	
	c. Aset Pajak Tangguhan	326.423	E
	d. Penyertaan	-	
	e. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
	f. Eksposur sekuritisasi	-	
	g. Lainnya	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	Jumlah pengurang ( <i>regulatory adjustment</i> ) terhadap CET 1	481.654	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	17.281.273	



## 5. Permodalan - Komposisi Permodalan per 31 Desember 2022 (CC1)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen	Jumlah	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
<b>Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen</b>			
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i> )	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT1	N/A	
34	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
36	<b>Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i></b>	-	
<b>Modal Inti Tambahan Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)</b>			
37	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan ( <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
	a. Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42	<b>Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya</b>	-	
43	<b>Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT1</b>	-	
44	<b>Additional Tier 1 capital (AT1)</b>	-	
45	<b>Jumlah Modal Inti (<i>Tier 1</i>) (CET1 + AT 1)</b>	17.281.273	
<b>Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Instrumen dan cadangan</b>			
46	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i> )	998.119	
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	N/A	
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	738.383	
51	<b>Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) sebelum faktor pengurang</b>	1.736.502	
<b>Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)</b>			
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	N/A	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan <i>threshold</i> 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan ( <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	

## 5. Permodalan - Komposisi Permodalan per 31 Desember 2022 (CC1)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen	Jumlah	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
	a. <i>Sinking fund</i>	-	
	b. Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	
57	<b>Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap</b>	-	
58	<b>Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah <i>regulatory adjustment</i></b>	1.736.502	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	19.017.775	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	75.854.580	
<b>Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)</b>			
61	<b>Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap ATMR</b>	22,78%	
62	<b>Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR</b>	22,78%	
63	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	25,07%	
64	<b>Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR</b>	3,50%	
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	2,50%	
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	0,00%	
67	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik	1,00%	
68	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal ( <i>Buffer</i> ) – persentase terhadap ATMR	16,07%	
National minima (jika berbeda dari Basel 3)			
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70	Rasio terendah <i>Tier 1</i> nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
<b>Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)</b>			
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer ( <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	
<b>Cap yang dikenakan untuk provisi pada <i>Tier 2</i></b>			
76	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan <i>cap</i> )	N/A	
77	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan <i>cap</i> )	N/A	
79	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)			
80	<i>Cap</i> pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i> )	N/A	
82	<i>Cap</i> pada AT1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i> )	N/A	
84	<i>Cap</i> pada <i>Tier 2</i> yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari <i>Tier 2</i> karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i> )	N/A	

## 6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan per 31 Desember 2022 (CC2)

(dalam jutaan Rupiah)

No	POS-POS	Laporan Publikasi posisi Keuangan	Laporan posisi keuangan konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No referensi
		31 Desember 2022	31 Desember 2022	
<b>ASSETS</b>				
1.	Kas	428.680	428.680	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	30.623.755	30.623.755	
3.	Penempatan pada Bank Lain	4.576.776	4.576.776	
4.	Tagihan <i>Spot</i> dan Derivatif	324.246	324.246	
5.	Surat Berharga	16.472.737	16.472.737	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	40.781	40.781	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	14.037.231	14.037.231	
8.	Tagihan akseptasi	2.095.274	2.095.274	
9.	Kredit yang Diberikan	56.361.168	56.361.168	
10.	Pembiayaan syariah	-	-	
11.	Penyertaan Modal	-	-	
12.	Aset Keuangan Lainnya	820.660	820.660	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-			
	a. Surat berharga	(125)	(125)	
	b. Kredit yang Diberikan	(2.827.043)	(2.827.043)	
	c. Lainnya	(131.610)	(131.610)	
14.	Aset tidak berwujud	370.148	370.148	D
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(298.044)	(298.044)	D
15.	Aset tetap dan inventaris	2.148.385	2.148.385	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(1.308.524)	(1.308.524)	
16.	Aset non produktif			
	a. Properti terbengkalai	-	-	
	b. Aset yang diambil alih	83.127	83.127	
	c. Rekening tunda	-	-	
	d. Aset antarkantor	-	-	
	Aset pajak tangguhan	326.423	326.423	E
17.	Aset lainnya	1.837.999	1.837.999	
	<b>TOTAL ASET</b>	<b>125.982.044</b>	<b>125.982.044</b>	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan per 31 Desember 2022 (CC2)

(dalam jutaan Rupiah)

No	POS-POS	Laporan Publikasi posisi Keuangan	Laporan posisi keuangan konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No referensi
		31 Desember 2022	31 Desember 2022	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS</b>				
1.	Giro	43.086.745	43.086.745	
2.	Tabungan	15.538.844	15.538.844	
3.	Simpanan berjangka	31.562.079	31.562.079	
4.	Uang Elektronik	-	-	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	
6.	Liabilitas kepada Bank Lain	3.356.681	3.356.681	
7.	Liabilitas <i>Spot</i> dan Derivatif	466.359	466.359	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	41.554	41.554	
9.	Liabilitas akseptasi	2.095.274	2.095.274	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	-	-	
11.	Pinjaman yang diterima			
	a. Pinjaman yang diterima lainnya	7.550.237	7.550.237	
	b. Pinjaman yang dapat diperhitungkan sebagai modal	1.167.563	1.167.563	
12.	Setoran jaminan	238.726	238.726	
13.	Liabilitas antar kantor	-	-	
14.	Liabilitas lainnya	3.127.269	3.127.269	
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>108.231.331</b>	<b>108.231.331</b>	

## 6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan per 31 Desember 2022 (CC2)

(dalam jutaan Rupiah)

No	POS-POS	Laporan Publikasi posisi Keuangan	Laporan posisi keuangan konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No referensi
		31 Desember 2022	31 Desember 2022	
<b>EKUITAS</b>				
16.	Modal disetor			
	a. Modal dasar	20.000.000	20.000.000	A
	b. Modal yang belum disetor -/-	(9.413.605)	(9.413.605)	A
	c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-	-	-	
17.	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	257.610	257.610	A
	b. Disagio -/-	-	-	
	c. Dana setoran modal	-	-	
	d. Lainnya	15.209	15.209	
18.	Pendapatan (kerugian) komprehensif lain			
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(92.606)	(92.606)	C
	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas	-	-	
	d. Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-	
	e. Bagian Pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-	
	f. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(41.372)	(41.372)	
	g. Pajak penghasilan terkait dengan penghasilan komprehensif lain:	-	-	
	g.1. Terkait perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	20.372	20.372	C
	g.2. Terkait pengukuran kembali atas program imbalan pasti	9.102	9.102	
	h. Lainnya	4.847	4.847	
19.	Cadangan			
	a. Cadangan umum	77.248	77.248	C
	b. Cadangan tujuan	-	-	
20.	Laba/rugi			
	a. Tahun-tahun lalu	8.868.890	8.868.890	B
	b. Tahun berjalan	1.902.598	1.902.598	B
	c. Dividen yang dibayarkan	(3.857.480)	(3.857.480)	B
<b>TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK</b>		<b>17.750.713</b>	<b>17.750.713</b>	
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>17.750.713</b>	<b>17.750.713</b>	
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>125.982.044</b>	<b>125.982.044</b>	

## 7. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible (CCA)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pertanyaan	Jawaban	Jawaban
1	Penerbit	PT Bank HSBC Indonesia	PT Bank HSBC Indonesia
2	Nomor identifikasi	-	-
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
	a. Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrument TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	N/A
Perlakukan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM			
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi	CET 1	Tier 2
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Individu	Individu
7	Jenis instrumen	Saham Biasa	Pinjaman Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	10.844.005	998.119
9	Nilai Par dari instrumen	10.586.395	1.167.563 (USD75 juta)
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Ekuitas	Liabilitas - <i>Amortised Cost</i>
11	Tanggal penerbitan	13-Apr-17	10-Apr-17
12	Tidak ada jatuh tempo ( <i>perpetual</i> ) atau dengan jatuh tempo	Tidak ada jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	N/A	10-Apr-27
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	N/A	N/A
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	N/A	N/A
16	<i>Subsequent call option</i>	N/A	N/A
Kupon/dividen			
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	N/A	<i>Floating</i>
18	Tingkat dari kupon <i>rate</i> atau indeks lain yang menjadi acuan	N/A	USD LIBOR 3 bulan + 407 bps
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak	Tidak
20	Fully <i>discretionary</i> ; <i>partial</i> atau <i>mandatory</i>	N/A	<i>Mandatory</i>
21	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain	N/A	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	N/A	<i>Cummulative</i>
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	N/A	<i>Non Convertible</i>
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>trigger point</i> -nya	N/A	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana <i>rate</i> konversinya	N/A	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	N/A	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i>	N/A	N/A
30	Fitur <i>write-down</i>	N/A	Ya
31	Jika <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya	N/A	Mengikuti ketentuan OJK
32	Jika <i>write down</i> , apakah penuh atau sebagian	N/A	Mengikuti ketentuan OJK
33	Jika <i>write down</i> ; permanen atau temporer	N/A	Mengikuti ketentuan OJK
34	Jika <i>write down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write-up</i>	N/A	N/A
34a	Tipe Subordinasi	Tidak	Ya
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A	Subordinasi
36	Apakah transisi untuk fitur yang <i>non-compliant</i>	N/A	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur <i>non-compliant</i>	N/A	N/A

## 8. Rasio Pengungkit - Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

### A. Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

Nama Bank : PT Bank HSBC Indonesia

Posisi Laporan : Desember 2022

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN).	128.940.822
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	1.093.394
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi <i>reverse repo</i> .	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	16.931.389
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(3.482.247)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	<b>Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.</b>	<b>143.483.358</b>

Catatan : Perhitungan rasio pengungkit mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019

**B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit**

Nama Bank : PT Bank HSBC Indonesia

Posisi Laporan : Desember 2022

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Periode	
		Desember 2022	September 2022
<b>Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan</b>			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN)	114.538.565	117.387.593
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(2.958.778)	(2.972.721)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(398.527)	(377.830)
7	Total eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	111.181.260	114.037.042
<b>Eksposur Transaksi Derivatif</b>			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat <i>variation margin</i> yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus untuk memenuhi persyaratan tertentu	453.943	767.489
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	963.696	1.024.323
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central counterparty</i> (CCP))	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	Total eksposur transaksi derivatif	1.417.639	1.791.812
<b>Eksposur <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT)</b>			
14	Nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>	14.078.012	10.439.985
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan <i>current exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran Otoritas Jasa Keuangan ini	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT	14.078.012	10.439.985
<b>Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)</b>			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN	87.465.948	81.040.042
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(70.534.559)	(65.811.567)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(124.942)	(75.144)
22	Total eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	16.806.447	15.153.331



**B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit**

Nama Bank : PT Bank HSBC Indonesia

Posisi Laporan : Desember 2022

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Periode	
		Desember 2022	September 2022
<b>Capital and Total Exposures</b>			
23	Modal inti	17.281.273	16.955.164
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	143.483.358	141.422.170
<b>Rasio Pengungkit (Leverage)</b>			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	12,04%	11,99%
25a	Nilai rasio pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	12,04%	11,99%
26	Nilai minimum Rasio Pengungkit	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
<b>Pengungkapan nilai rata-rata</b>			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sale accounting transaction</i> ) yang dihitung secara bersih ( <i>nett</i> ) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	14.506.948	15.138.167
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sale accounting transaction</i> ) yang dihitung secara bersih ( <i>nett</i> ) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	14.078.012	10.439.985
30	Total eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	143.912.294	146.120.351
30a	Total eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	143.912.294	146.120.351
31	Nilai rasio pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	12,01%	11,60%
31a	Nilai rasio pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	12,01%	11,60%

Catatan : Perhitungan rasio pengungkit mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019

### 9. Rasio Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022					
		Tagihan bersih berdasarkan Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Total
1	Tagihan kepada Pemerintah	58.074.065	-	-	-	-	58.074.065
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	6.387.363	-	-	-	-	6.387.363
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	7.097.129	10.559	-	-	1.728.532	8.836.220
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	355.128	155	-	-	-	355.283
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4.285.589	352.291	60.672	51.471	18.962	4.768.985
9	Tagihan kepada Korporasi	46.765.346	4.807.456	127.627	248.430	185.892	52.134.751
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	131.128	39.874	8.278	1.495	2.167	182.942
11	Aset Lainnya	3.236.340	66.452	31.891	14.237	88.101	3.437.021
	<b>Total</b>	<b>126.332.088</b>	<b>5.276.787</b>	<b>228.468</b>	<b>315.633</b>	<b>2.023.654</b>	<b>134.176.630</b>

**Catatan :**  
 Wilayah 1 : Jawa; Wilayah 2 : Sumatera; Wilayah 3 : Sulawesi  
 Wilayah 4 : Kalimantan; Wilayah 5 : Lainnya

### 10. Rasio Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022					
		Tagihan bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 thn s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	18.741.465	8.475.488	133.761	99.596	30.623.755	58.074.065
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	5.284.690	1.886	1.067.892	32.895	-	6.387.363
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	8.085.490	667.729	36.298	46.703	-	8.836.220
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.737	20.363	55.581	277.602	-	355.283
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.652.892	1.308.035	1.070.989	737.069	-	4.768.985
9	Tagihan kepada Korporasi	44.702.790	2.721.070	2.651.306	2.059.585	-	52.134.751
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	135.147	1.453	5.012	41.330	-	182.942
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	3.437.021	3.437.021
	<b>Total</b>	<b>78.604.211</b>	<b>13.196.024</b>	<b>5.020.839</b>	<b>3.294.780</b>	<b>34.060.776</b>	<b>134.176.630</b>

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2021						
Tagihan bersih berdasarkan Wilayah						
Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Total	
61.768.421	-	-	-	-	61.768.421	
6.001.632	-	-	-	-	6.001.632	
-	-	-	-	-	-	
8.040.366	-	-	-	-	8.040.366	
531.930	-	-	-	-	531.930	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
3.736.072	304.966	38.681	60.770	15.638	4.156.127	
44.475.991	3.939.822	283.027	333.473	84.136	49.116.449	
517.222	48.524	6.509	37.913	2.187	612.355	
2.800.017	40.952	73.745	2.019	-	2.916.733	
<b>127.871.651</b>	<b>4.334.264</b>	<b>401.962</b>	<b>434.175</b>	<b>101.961</b>	<b>133.144.013</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2021						
Tagihan bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu						
≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 thn s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non- Kontraktual	Total	
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
38.729.579	11.928.937	1.650.264	1.041.862	8.417.779	61.768.421	
6.001.632	-	-	-	-	6.001.632	
-	-	-	-	-	-	
4.256.324	239.553	123.417	57.079	3.363.993	8.040.366	
2.708	23.418	56.857	448.947	-	531.930	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
1.349.537	1.031.775	1.230.892	543.923	-	4.156.127	
48.708.100	274.018	132.990	1.341	-	49.116.449	
574.683	7.118	2.390	28.164	-	612.355	
-	-	-	-	2.916.733	2.916.733	
<b>99.622.563</b>	<b>13.504.819</b>	<b>3.196.810</b>	<b>2.121.316</b>	<b>14.698.505</b>	<b>133.144.013</b>	

## 11. Rasio Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi

31 Desember 2022						
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	1.507.318	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	2.885.463	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan, dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	1.753.263	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	44.555.890	238.223	-	8.836.220	-
12	Real estat	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	13.518.175	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	3.096	-	-	-
23	Lainnya	-	-	-	-	355.283
<b>Total</b>		<b>58.074.065</b>	<b>6.387.363</b>	<b>-</b>	<b>8.836.220</b>	<b>355.283</b>

(dalam jutaan rupiah)

Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiun	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	17.115	316.686	4.401	-
-	-	-	3.112.533	-	-
-	-	164.229	24.463.889	81.577	-
-	-	-	187.287	-	-
-	-	77	5.948	-	-
-	-	81.259	1.100.575	2.816	-
-	-	878.998	8.254.021	69.298	-
-	-	66.540	346.447	-	-
-	-	35.791	69.474	-	-
-	-	14.771	6.845.594	-	-
-	-	-	3.381.057	-	-
-	-	19.697	745.264	-	-
-	-	34.692	58.532	-	-
-	-	31.783	756.647	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	760	-	-	-
-	-	7.683	735.162	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	12.349	174.259	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	55.314	-	-
-	-	3.403.241	1.526.062	24.850	3.437.021
-	-	<b>4.768.985</b>	<b>52.134.751</b>	<b>182.942</b>	<b>3.437.021</b>

## 11. Rasio Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi

31 Desember 2021						
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	5.595.233	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan, dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	406.399	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	37.612.911	-	-	8.040.366	-
12	Real estat	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	24.155.510	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-
23	Lainnya	-	-	-	-	531.930
<b>Total</b>		<b>61.768.421</b>	<b>6.001.632</b>	<b>-</b>	<b>8.040.366</b>	<b>531.930</b>

(dalam jutaan rupiah)

Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiun	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	8.012	344.724	1.072	-
-	-	-	2.965.402	-	-
-	-	151.035	20.619.781	245.664	-
-	-	-	12.050	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	44.812	3.952.869	8.036	-
-	-	685.595	7.474.248	327.778	-
-	-	63.325	1.035.487	4.658	-
-	-	23.676	75.232	4.048	-
-	-	6.712	7.300.461	-	-
-	-	-	3.306.427	-	-
-	-	4.811	968.829	-	-
-	-	22.141	237.819	-	-
-	-	17.387	799.758	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	6.198	16.451	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	11.101	6.405	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	3.111.322	505	21.099	2.916.733
-	-	4.156.127	49.116.449	612.355	2.916.733

## 12. Rasio Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2022					
		Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Total
1	Tagihan	121,413,637	5.223.008	188.561	283.695	197.304	127,306,205
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit ( <i>Stage 2</i> dan <i>Stage 3</i> )						
	a. belum jatuh tempo	7.393.666	652.278	25.324	118.225	80.749	8.270.242
	b. telah jatuh tempo	1.465.030	110.280	10.006	5.968	2.549	1.593.833
3	CKPN - <i>Stage 1</i>	137.972	5.257	209	258	106	143.802
4	CKPN - <i>Stage 2</i>	316.397	57.879	147	497	4.868	379.788
5	CKPN - <i>Stage 3</i>	2.256.192	126.254	5.373	46.676	694	2.435.189
6	Tagihan yang dihapus buku	325.104	46.419	-	-	-	371.523

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2021					
		Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Total
1	Tagihan	122.264.907	4.270.830	369.239	249.532	104.574	127.259.082
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit ( <i>Stage 2</i> dan <i>Stage 3</i> )						
	a. belum jatuh tempo	21.238.852	2.060.486	116.787	45.515	85.459	23.547.099
	b. telah jatuh tempo	2.574.781	204.478	15.956	44.810	2.572	2.842.597
3	CKPN - <i>Stage 1</i>	178.372	13.279	874	1.432	85	194.042
4	CKPN - <i>Stage 2</i>	471.921	23.637	905	1.654	2.227	500.344
5	CKPN - <i>Stage 3</i>	2.286.395	180.563	40.858	6.763	385	2.514.964
6	Tagihan yang dihapus buku	810.138	5.789	-	-	4.751	820.678

### Catatan

Wilayah 1 : Jawa  
 Wilayah 2 : Sumatera  
 Wilayah 3 : Sulawesi  
 Wilayah 4 : Kalimantan  
 Wilayah 5 : Lainnya



## 13. Rasio Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2022									
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang mengalami peningkatan risiko kredit dan penurunan nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku	
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	358.809	331.078	10.632	27	8.952	14.992	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	3.824.805	33.303	-	4.338	77	-	-	
3	Industri pengolahan	27.757.148	4.272.170	1.067.070	23.501	166.487	1.244.342	14.723	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	2.164	-	-	1	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan, dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	2.711.499	1.387.259	3.387	1.514	50.297	627	2.857	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	7.826.936	1.596.938	213.389	7.008	41.452	725.773	168.137	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	361.398	19.494	-	571	45	4.883	-	
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	120.272	79.577	-	241	4.327	20.901	-	
10	Informasi dan Komunikasi	6.112.651	41.605	274.205	5.246	169	274.205	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	54.186.608	523	-	5.129	2	-	-	
12	Real estat	768.758	31.845	-	722	-	10.751	-	
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	78.747	28.034	-	330	90	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	689.629	372	-	852	1	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	13.308.441	-	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	759	-	-	23	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	741.086	295	-	709	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	145.700	5.969	-	140	91	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	
22	Bukan Lapangan Usaha	53.516	-	-	-	-	-	-	
23	Lainnya	8.257.279	441.780	25.150	93.450	107.798	138.715	185.806	
<b>Total</b>		<b>127.306.205</b>	<b>8.270.242</b>	<b>1.593.833</b>	<b>143.802</b>	<b>379.788</b>	<b>2.435.189</b>	<b>371.523</b>	

**13. Rasio Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi**

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021								
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang mengalami peningkatan risiko kredit dan penurunan nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	368.510	243	15.728	1.899	73	14.655	-
2	Pertambangan dan Penggalian	2.370.585	1.362.910	-	5.424	8.329	-	-
3	Industri pengolahan	25.538.085	10.134.958	1.428.824	66.450	218.652	1.227.201	500.180
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan, dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	4.111.588	3.527.044	34.049	2.008	4.066	28.164	44.006
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	7.929.196	2.390.006	1.046.334	31.911	42.887	819.972	37.833
8	Pengangkutan dan Pergudangan	559.781	150.266	12.698	2.123	1.271	83.626	5.789
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	106.911	59.591	23.560	123	1.898	19.512	-
10	Informasi dan Komunikasi	7.827.892	5.072.038	274.205	13.317	120.879	274.178	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	45.693.110	45.000	-	29.582	2	-	-
12	Real estat	763.666	37.481	-	3.900	-	12.207	4.752
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	261.098	40.108	-	1.187	1.138	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	823.551	254.565	-	3.041	6.407	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	24.155.510	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	20.316	295	-	108	1	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	17.507	-	-	94	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	6.711.776	472.593	7.199	32.875	94.741	35.449	228.118
	<b>Total</b>	<b>127.259.082</b>	<b>23.547.098</b>	<b>2.842.597</b>	<b>194.042</b>	<b>500.344</b>	<b>2.514.964</b>	<b>820.678</b>

**14. Rasio Kredit - Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2022		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo awal CKPN	215.103	518.831	2.519.276
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan ( <i>Net</i> )	(156.520)	50.772	139.178
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	(371.522)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan *)	108.128	(169.061)	256.708
<b>Saldo akhir CKPN</b>		<b>166.711</b>	<b>400.542</b>	<b>2.543.640</b>

\*) Efek Diskonto, Selisih Kurs, dan transfer antar staging CKPN

Catatan: Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai termasuk CKPN untuk komitmen dan kontinjensi dan aset-aset untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

**14. Rasio Kredit - Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2021		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo awal CKPN	375.924	751.496	2.097.638
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan ( <i>Net</i> )	(133.645)	(222.975)	1.104.674
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	(820.678)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan *)	(27.176)	(9.690)	137.642
<b>Saldo akhir CKPN</b>		<b>215.103</b>	<b>518.831</b>	<b>2.519.276</b>

\*) Efek Diskonto, Selisih Kurs, dan transfer antar staging CKPN

Catatan: Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai termasuk CKPN untuk komitmen dan kontinjensi dan aset-aset untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

15. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

No.	Kategori Portofolio	Peringkat Jangka Panjang				
		Lembaga Pemeringkat				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 sd AA3	A1 sd A3	Baaa1 sd Baa3
		PT Fitch Rating Indonesia	AAA	AA+(idn) sd. AA- (idn)	A+ (idn) sd. A-(idn)	BBB+ (idn) sd. BBB- (idn)
		PT ICRA Indonesia	(ldr) AAA	(ldr) AA+ sd. (ldr) AA-	(ldr) A+ sd (ldr) A-	(ldr) BBB+ sd. (ldr) BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	ID AAA	idAA+ sd id AA-	idA+ sd id A-	id BBB+ sd id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	58.074.065
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik		15.255	1.005.664	1.839.559	1.507.319
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank		499.401	213.267	414.277	109.520
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel		-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi		13.086	577.785	1.045.111	1.040.410
10	Tagihan yang telah jatuh tempo					
11	Asset lainnya					
	<b>Total</b>		<b>527.742</b>	<b>1.796.716</b>	<b>3.298.947</b>	<b>60.731.314</b>

(Dalam Jutaan Rupiah)

31 Desember 2022

Peringkat Jangka Pendek							Tanpa Peringkat	Total	
BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari F3			
Ba1 sd Ba3	B1 sd B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
BB+ (idn) sd BB- (idn)	B+ (idn) sd B-(idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+ (idn) sd F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3 (idn)			
(ldr) BB+ sd (ldr) BB-	(ldr) B+ sd (ldr) B-	Kurang dari (ldr) B-	(ldr) A1+ sd (ldr) A1	(ldr) A2+ sd (ldr) A2	(ldr) A3+ sd (ldr) A4	Kurang dari (ldr) A3			
id BB+ sd id BB	idB+ sd id B-	Kurang dari id B-	id A1	id A2	id A3 to A4	Kurang dari id A4			
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	-	-	58.074.065	
-	-	-	-	-	-	-	-	2.019.566	6.387.363
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
112.986	-	-	-	-	-	-	7.486.769	8.836.220	
							355.283	355.283	
							-	-	
-	-	-	-	-	-	-	4.768.985	4.768.985	
1.552.285	1.292.986	-	-	-	-	-	46.613.088	52.134.751	
							182.942	182.942	
							3.437.021	3.437.021	
<b>1.665.271</b>	<b>1.292.986</b>	-	-	-	-	-	<b>64.863.654</b>	<b>134.176.630</b>	

### 15. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

No.	Portfolio Category	Peringkat Jangka Panjang				
		Lembaga Pemeringkat				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 sd AA3	A1 sd A3	Baaa1 sd Baa3
		PT Fitch Rating Indonesia	AAA	AA+(idn) sd. AA- (idn)	A+ (idn) sd. A-(idn)	BBB+ (idn) sd. BBB- (idn)
		PT ICRA Indonesia	(ldr) AAA	(ldr) AA+ sd. (ldr) AA-	(ldr) A+ sd (ldr) A-	(ldr) BBB+ sd. (ldr) BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	ID AAA	idAA+ sd id AA-	idA+ sd id A-	id BBB+ sd id BBB-
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	61.768.421
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik		-	1.073.589	3.421.282	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank		40.148	2.228.854	1.765.308	484.532
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel		-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi		1.546.840	1.391.764	967.014	1.231.984
10	Tagihan yang telah jatuh tempo					
11	Asset lainnya					
	<b>Total</b>		<b>1.586.988</b>	<b>4.694.207</b>	<b>6.153.604</b>	<b>63.484.937</b>

(Dalam Jutaan Rupiah)

31 December 2021

## Peringkat Jangka Pendek

BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total
BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 sd Ba3	B1 sd B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	Tanpa Peringkat	Total
BB+ (idn) sd BB- (idn)	B+ (idn) sd B-(idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+ (idn) sd F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3 (idn)		
(ldr) BB+ sd (ldr) BB-	(ldr) B+ sd (ldr) B-	Kurang dari (ldr) B-	(ldr) A1+ sd (ldr) A1	(ldr) A2+ sd (ldr) A2	(ldr) A3+ sd (ldr) A4	Kurang dari (ldr) A3	Tanpa Peringkat	Total
id BB+ sd id BB	idB+ sd id B-	Kurang dari id B-	id A1	id A2	id A3 to A4	Kurang dari id A4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	-	61.768.421
-	-	-	-	-	-	-	1.506.761	6.001.632
-	-	-	-	-	-	-	-	-
29.439	-	-	-	-	-	-	3.492.085	8.040.366
							531.930	531.930
							-	-
							-	-
							4.156.127	4.156.127
2.092.490	599.169						41.287.188	49.116.449
							612.355	612.355
							2.916.733	2.916.733
<b>2.121.929</b>	<b>599.169</b>	-	-	-	-	-	<b>54.503.179</b>	<b>133.144.013</b>

**16. Rasio Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit**

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan		
		0%	20%	25%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>A Eksposur Neraca</b>				
1	Tagihan kepada Pemerintah	44.141.929	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	1.005.664	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	5.139.732	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	225.439	90.587
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	435.917	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	1.645.391	255.655	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	500	-	-
11	Aset Lainnya	428.680	-	-
<b>Total Eksposur Neraca</b>		<b>46.652.417</b>	<b>6.626.490</b>	<b>90.587</b>
<b>B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	15.255	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	25.451	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	311.627	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
<b>Total Eksposur Rekening Administratif</b>		<b>-</b>	<b>352.333</b>	<b>-</b>
<b>C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>				
1	Tagihan kepada Pemerintah	13.932.136	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	808.552	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	23.589	-
<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>		<b>13.932.136</b>	<b>832.141</b>	<b>-</b>



(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2022						ATMR	Beban Modal
Dampak Mitigasi Risiko Kredit							
35%	50%	75%	100%	150%	Others		
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	-	-	-	-	-	-
-	5.315.804	-	-	-	-	2.859.035	228.723
-	-	-	-	-	-	-	-
-	908.149	-	-	-	-	1.482.020	118.562
39.257	-	-	-	-	-	81.475	6.518
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	4.332.978	-	-	-	3.249.734	259.979
-	1.020.438	-	40.719.409	1.281.054	-	43.202.340	3.456.187
-	-	-	24.816	157.626	-	261.255	20.900
-	-	-	2.925.214	83.127	-	3,049,905	243,992
<b>39.257</b>	<b>7.244.391</b>	<b>4.332.978</b>	<b>43.669.439</b>	<b>1.521.807</b>	<b>-</b>	<b>54,185,764</b>	<b>4,334,861</b>
-	-	-	-	-	-	-	-
-	50.640	-	-	-	-	28.371	2.270
-	-	-	-	-	-	-	-
-	1.449.464	-	-	-	-	729.822	58.385
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	90	-	-	-	68	5
-	23.015	-	6.657.080	11.772	-	6.748.570	539.886
-	-	-	-	-	-	-	-
-	<b>1.523.119</b>	<b>90</b>	<b>6.657.080</b>	<b>11.772</b>	<b>-</b>	<b>7.506.831</b>	<b>600.546</b>
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	500.666	-	4.206	-	-	416.248	33.300
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	185.561	160	-	190.519	15.241
-	<b>500.666</b>	<b>-</b>	<b>189.767</b>	<b>160</b>	<b>-</b>	<b>606.767</b>	<b>48.541</b>

**16. Rasio Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit**

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan		
		0%	20%	25%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>A Eksposur Neraca</b>				
1	Tagihan kepada Pemerintah	51.708.129	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	1.002.073	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	4.350.653	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	217.927	165.415
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	3.546.890	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
11	Aset Lainnya	429.856	-	-
<b>Total Eksposur Neraca</b>		<b>52.137.985</b>	<b>9.117.543</b>	<b>165.415</b>
<b>B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	72.169	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	24.169	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	583.882	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
<b>Total Eksposur Rekening Administratif</b>		<b>-</b>	<b>680.220</b>	<b>-</b>
<b>C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>				
1	Tagihan kepada Pemerintah	10.060.292	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	195.082	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	7	-
<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>		<b>10.060.292</b>	<b>195.089</b>	<b>-</b>

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021						ATMR	Beban Modal
Dampak Mitigasi Risiko Kredit							
35%	50%	75%	100%	150%	Others		
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	-	-	-	-	-	-
-	4.576.019	-	-	-	-	2.488.293	199.063
-	-	-	-	-	-	-	-
-	482.535	-	-	-	-	1.111.399	88.912
148.588	-	-	-	-	-	136.945	10.956
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	4.149.930	-	-	-	2.851.351	228.108
-	857.069	-	38.877.250	575.654	-	40.639.880	3.251.190
-	-	-	2.129	610.226	-	915.730	73.258
-	-	-	2.348.443	138.434	-	2.556.095	204.488
<b>148.588</b>	<b>5.915.623</b>	<b>4.149.930</b>	<b>41.227.822</b>	<b>1.324.314</b>	<b>-</b>	<b>50.699.693</b>	<b>4.055.975</b>
-	-	-	-	-	-	-	-
-	352.025	-	-	-	-	190.446	15.236
-	-	-	-	-	-	-	-
-	2.274.491	-	21.622	-	-	1.163.701	93.096
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	6.188	-	-	-	4.641	371
-	104.918	-	4.369.180	22.516	-	4.572.190	365.775
-	-	-	-	-	-	-	-
-	<b>2.731.434</b>	<b>6.188</b>	<b>4.390.802</b>	<b>22.516</b>	<b>-</b>	<b>5.930.978</b>	<b>474.478</b>
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	685.319	-	6.496	-	-	388.171	31.053
-	-	9	-	-	-	7	1
-	2.600	-	176.483	-	-	177.784	14.223
-	<b>687.919</b>	<b>9</b>	<b>182.979</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>565.962</b>	<b>45.277</b>

**17. Rasio Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit**

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2022					
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian yang Dijamin dengan				Bagian yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]
<b>A Eksposur Neraca</b>							
1	Tagihan kepada Pemerintah	44.141.929	-	-	-		44.141.929
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	6.321.468	-	-	-		6.321.468
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	6.047.881	-	-	-		6.047.881
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	355.283	-	-	-		355.283
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	4.768.895	435.917	-	-		4.332.978
9	Tagihan kepada Korporasi	44.921.947	1.645.391	-	-		43.276.556
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	182.942	-	-	-		182.942
11	Aset Lainnya	3.437.021	-	-	-		3.437.021
<b>Total Eksposur Neraca</b>		<b>110.177.366</b>	<b>2.081.308</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>108.096.058</b>
<b>B Eksposur Rekening Administratif</b>							
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	65.895	-	-	-		65.895
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	1.474.915	-	-	-		1.474.915
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	90	-	-	-		90
9	Tagihan kepada Korporasi	7.003.494	-	-	-		7.003.494
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-		-
<b>Total Eksposur Rekening Administratif</b>		<b>8.544.394</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>8.544.394</b>
<b>C Eksposur (Counterparty Credit Risk)</b>							
1	Tagihan kepada Pemerintah	13.932.136	-	-	-		13.932.136
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	1.313.424	-	-	-		1.313.424
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada Korporasi	209.310	-	-	-		209.310
<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>		<b>15.454.870</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>15.454.870</b>
<b>Total (A+B+C)</b>		<b>134.176.630</b>	<b>2.081.308</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>132.095.322</b>

## 17. Rasio Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021					Bagian yang Tidak Dijamin
		Tagihan Bersih	Bagian yang Dijamin dengan			(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]	
(1)	(2)	(3)	Agunan (4)	Garansi (5)	Asuransi Kredit (6)	Lainnya (7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	51.708.129	-	-	-		51.708.129
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	5.577.438	-	-	-		5.577.438
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	4.833.188	-	-	-		4.833.188
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	531.930	-	-	-		531.930
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	4.149.930	348.128	-	-		3.801.802
9	Tagihan kepada Korporasi	43.856.863	1.189.748	-	-		42.667.115
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	612.355	-	-	-		612.355
11	Aset Lainnya	2.916.733	-	-	-		2.916.733
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>114.186.566</b>	<b>1.537.876</b>	-	-	-	<b>112.648.690</b>
<b>B</b>	<b>Eksposur Rekening Administratif</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	424.194	-	-	-		424.194
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	2.320.282	-	-	-		2.320.282
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	6.188	-	-	-		6.188
9	Tagihan kepada Korporasi	5.080.496	-	-	-		5.080.496
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-		-
	<b>Total Eksposur Rekening Administratif</b>	<b>7.831.160</b>	-	-	-	-	<b>7.831.160</b>
<b>C</b>	<b>Eksposur (Counterparty Credit Risk)</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	10.060.292	-	-	-		10.060.292
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	886.896	-	-	-		886.896
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	9	-	-	-		9
6	Tagihan kepada Korporasi	179.090	-	-	-		179.090
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>11.126.287</b>	-	-	-	-	<b>11.126.287</b>
	<b>Total (A+B+C)</b>	<b>133.144.013</b>	<b>1.537.876</b>	-	-	-	<b>131.606.137</b>

## 18. Rasio Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

### 1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah						
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	44.141.929	-	-	51.708.129	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	6.321.468	2.859.035	2.859.035	5.577.438	2.488.293	2.488.293
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank						
	a. Tagihan Jangka Pendek	5.139.732	1.027.946	1.027.946	4.350.653	870.131	870.131
	b. Tagihan Jangka Panjang	908.149	454.074	454.074	482.535	241.268	241.268
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	355.283	81.475	81.475	531.930	136.945	136.945
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	4.768.895	3.576.672	3.249.734	4.149.930	3.112.447	2.851.351
9	Tagihan kepada Korporasi	44.921.947	44.847.732	43.202.340	43.856.863	41.833.597	40.639.880
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	24.816	24.816	24.816	2.129	2.129	2.129
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	158.126	237.189	236.439	610.226	915.339	913.601
11	Aset Lainnya						
	a. Uang tunai, emas, dan commemorative coin	428.680		-	429.856		-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)			-			-
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	-		-	-		-
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	-		-	-		-
	3) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	-		-	-		-
	c. Aset tetap dan inventaris neto	839.861		839.861	833.454		833.454
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	83.127		124.691	138.434		207.652
	e. Antar kantor neto	-		-	-		-
	f. Lainnya	2.075.748		2.075.748	1.514.989		1.514.989
<b>Total</b>		<b>110.167.761</b>	<b>53.108.939</b>	<b>54.176.159</b>	<b>114.186.566</b>	<b>49.600.149</b>	<b>50.699.693</b>

**18. Rasio Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar****2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritas**

(dalam jutaan rupiah)

No	Portfolio Category	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah						
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	65.895	28.371	28.371	424.194	190.446	190.446
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank						
	a. Tagihan Jangka Pendek	194	39	39	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	1.474.721	729.783	729.783	2.320.282	1.163.701	1.163.701
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	90	68	68	6.188	4.641	4.641
9	Tagihan kepada Korporasi	7.003.494	6.748.570	6.748.570	5.080.496	4.572.190	4.572.190
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>8.544.394</b>	<b>7.506.831</b>	<b>7.506.831</b>	<b>7.831.160</b>	<b>5.930.978</b>	<b>5.930.978</b>

## 18. Rasio Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

### 3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah						
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	13.931.254	-	-	10.060.292	-	-
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank						
	a. Tagihan Jangka Pendek	105.977	21.195	21.195	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>14.037.231</b>	<b>21.195</b>	<b>21.195</b>	<b>10.060.292</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

## 18. Rasio Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

### 4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	<i>Delivery versus payment</i>	-		-	-		-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	9.605		9.605	-		-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-		-	-		-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-		-	-		-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-		-	-		-
2	<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-		-	-	
<b>Total</b>		<b>9.605</b>	<b>-</b>	<b>9.605</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

## 18. Rasio Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

### 5. Eksposur Sekuritisasi

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi per 31 Desember 2022 dan 2021.



## 18. Rasio Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

## 6. Eksposur Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah						
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	882	-	-	-	-	-
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank						
	a. Tagihan Jangka Pendek	240.425	48.926	48.926	60.879	12.572	12.572
	b. Tagihan Jangka Panjang	967.022	346.127	346.127	826.017	375.599	375.599
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	9	7	7
6	Tagihan kepada Korporasi	209.310	190.519	190.519	179.090	177.784	177.784
7	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA)</i>		161.815	161.815		208.834	208.834
<b>Total</b>		<b>1.417.639</b>	<b>747.387</b>	<b>747.387</b>	<b>1.065.995</b>	<b>774.796</b>	<b>774.796</b>

## 18. Rasio Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

## 7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
1	<b>Total ATMR Risiko Kredit</b>	(A) 62.461.177	57.405.467
2	<b>FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT:</b> Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B) -	-
3	<b>Total ATMR Risiko Kredit (A) - (B)</b>	(C) 62.461.177	57.405.467
4	<b>Total Faktor Pengurang Modal</b>	(D) -	-

**19. Rasio Kredit - Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk (CCRA)**  
 untuk lebih detail lihat halaman 107.

**20. Rasio Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)**

(dalam jutaan rupiah)

No	Deskripsi	31 Desember 2022					
		Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	324.245	688.354		1,4	1.417.639	585.572
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
	<b>Total</b>						<b>585.572</b>

(dalam jutaan rupiah)

No	Deskripsi	31 Desember 2021					
		Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	202.641	558.784		1,4	1.065.995	565.962
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
	<b>Total</b>						<b>565,962</b>

**21. Rasio Kredit - Capital Charge untuk *Credit Valuation Adjustment* (CCR2)**

(dalam jutaan rupiah)

No	Deskripsi	31 Desember 2022		31 Desember 2021	
		Tagihan Bersih	RWA	Tagihan Bersih	RWA
	Total portofolios berdasarkan <i>Advanced CVA capital charge</i>	N/A	N/A	N/A	N/A
1	(i) komponen VaR (termasuk 3x multiplier)		N/A		N/A
2	(ii) komponen <i>Stressed VaR</i> (termasuk 3x multiplier)		N/A		N/A
3	Semua Portofolio sesuai <i>Standardised CVA Capital Charge</i>	1.417.639	161.815	1.065.995	208.834
4	Total sesuai <i>CVA Capital Charge</i>	1.417.639	161.815	1.065.995	208.834

## 22. Rasio Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

Deskripsi	Bobot Risiko	31 Desember 2022							
		0%	10%	20%	25%	50%	75%	100%	150%
<b>Kategori Portofolio</b>									
<b>Indonesia</b>									
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral		630	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain		-	-	501.839	-	357.618	-	3.004	-
Tagihan kepada perusahaan sekuritas		-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi		-	-	16.849	-	-	-	132.543	115
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>630</b>	<b>-</b>	<b>518.688</b>	<b>-</b>	<b>357.618</b>	<b>-</b>	<b>135.547</b>	<b>115</b>

## 23. Rasio Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Bank tidak memiliki eksposur tagihan bersih derivatif kredit.

## 24. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Bank tidak mempunyai eksposur sekuritisasi pada laporan *banking book* dan *trading book*.

## 25. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (SEC1)

Bank tidak bertindak sebagai originator, sponsor maupun sebagai investor eksposur sekuritisasi.

## 26. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (SEC2)

Bank tidak bertindak sebagai originator, sponsor maupun sebagai investor eksposur sekuritisasi.

## 27. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratannya – Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

Bank tidak bertindak sebagai originator maupun sebagai sponsor eksposur sekuritisasi.

## 28. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratannya – Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)

Bank tidak bertindak sebagai Investor eksposur sekuritisasi.

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2021									
	Lainnya	Total Tagihan Bersih	0%	10%	20%	25%	50%	75%	100%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
-		882	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		1.207.447	-	-	139.344	-	489.513	-	4.640	-	886.895
-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-		209.310	-	-	5	-	1.857	-	126.059	-	179.091
-		-	-	-	-	-	-	6	-	-	9
-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-		1.417.639	-	-	139.349	-	491.370	6	130.699	-	1.065.995

**29. Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2022		31 Desember 2021	
		Individual		Individual	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	49.903	623.788	89.116	1.113.950
2	Risiko Nilai Tukar	26.940	336.750	28.083	351.038
3	Risiko Ekuitas *)				
4	Risiko Komoditas *)				
5	Risiko Option	-	-	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>76.843</b>	<b>960.538</b>	<b>117.199</b>	<b>1.464.988</b>

\*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

### 30. Risiko Pasar - Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB

Dalam penerapan Manajemen Risiko IRRBB, Bank melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian pergerakan suku bunga yang dapat menyebabkan perubahan pada nilai kini dan penetapan waktu arus kas pada masa mendatang yang mempengaruhi nilai ekonomis dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif Bank serta menyebabkan perubahan pada pendapatan bunga bersih.

Dalam hal pengendalian Risiko, Bank menetapkan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* atas pengukuran IRRBB berdasarkan skenario stress. Bank menggunakan data historis dan asumsi hipotetis dalam menentukan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*. Hasil pengukuran IRRBB akan dibahas dan di monitor dalam rapat ALCO dan RMC.

Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB diterapkan oleh Bank sesuai dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, strategi dan kompleksitas usaha Bank yang dimana meliputi Pengawasan Aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris; Penetapan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Limit Risiko; Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; Sistem Pengendalian Intern.

Perhitungan IRRBB dilakukan setiap triwulanan sesuai dengan arahan OJK.

Dalam melakukan pengukuran Risiko IRRBB, Bank menggunakan 2 metode:

- a). Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (EVE) adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan
- b). Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (NII) adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank.

Dalam perhitungan IRRBB dengan metode EVE, Bank menerapkan skenario *shock* suku bunga yang mencerminkan profil risiko bank, mengacu kepada 6

standard skenario seperti yang diwajibkan oleh OJK. Dalam perhitungan IRRBB dengan metode NII, Bank menerapkan volatilitas kenaikan/penurunan suku bunga 200bps atas Neraca statis bank.

Bank menggunakan asumsi permodelan yang sesuai dengan metode yang terdapat dalam Surat Edaran OJK untuk perhitungan EVE *sensitivity*. Sedangkan asumsi permodelan yang digunakan dalam perhitungan NII *sensitivity*, Bank menggunakan *internal model* dan hal ini sesuai dengan Surat Edaran OJK.

Pada saat ini Bank tidak melakukan lindung nilai terhadap IRRBB.

- a) Margin komersial dan spread components lainnya dikeluarkan dalam perhitungan dengan menggunakan metode EVE. Bunga yang diperhitungkan adalah suku bunga berdasarkan *Risk Free*.
- b) Bank menggunakan data historis selama satu tahun terakhir untuk melihat frekuensi perubahan bunga (*repricing tenor*) atas produk NMD yang memiliki bunga. Sedangkan untuk NMD tanpa suku bunga, bank menggunakan theoretical tenor berdasarkan *Risk Appetite Bank*. Setelah itu, Bank akan mempertimbangkan kemampuan *Balance Sheet Management* (BSM) untuk melakukan *hedging* terhadap NMD tersebut. Nilai terakhir yang digunakan sebagai *repricing maturities* adalah setelah mempertimbangkan unsur kemampuan BSM dalam melakukan *hedging* terhadap *interest rate risk*.
- c) Saat ini Bank tidak mempertimbangkan *prepayment rate* dan *early withdrawal rate*, hal ini dikarenakan eksposur terhadap *prepayment rate* dan *early withdrawal* tidak material.
- d) Bank tidak memiliki asumsi opsi perilaku yang dikeluarkan dalam perhitungan EVE dan NII *Sensitivity*.
- e) Mata uang yang signifikan yang berlaku pada Bank adalah Rupiah dan USD. Bank menggunakan metode standar sesuai dengan SE OJK dalam melakukan stress skenario dan agregasi dampak dari mata uang yang signifikan terhadap stress skenario.

Pelaporan Sensitivitas EVE dan NII dilakukan berdasarkan posisi triwulanan dengan menggunakan metode standar yang ditetapkan oleh OJK.

Berdasarkan metodologi perhitungan bank per bulan Desember 2022,  $\Delta$ EVE terhadap Modal Tier 1 berada pada 5,92% (Low) dan  $\Delta$ NII terhadap Proyeksi Pendapatan berada pada 8,52% (Low), keduanya menunjukkan tingkat sensitivitas yang cenderung rendah. Terdapat peningkatan pada sensitivitas NII dari periode September 2022 ke Desember 2022 sebesar 1,26%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan volume commercial surplus, ter-offset dengan penurunan volume penyaluran kredit pada periode Desember 2022. Selain itu, terdapat penurunan pada sensitivitas EVE dari periode September 2022 ke Desember 2022 sebesar 2,66% dikarenakan terdapat penurunan rata-rata tenor aset yang dimiliki Bank dimana penurunan terdapat di

tenor menengah yaitu kisaran 6 bulan sampai dengan 1,5 tahun. Hal ini merupakan salah satu strategi Bank dalam menyikapi perubahan tingkat suku bunga yang tengah terjadi. Tidak terdapat perubahan yang signifikan pada keseluruhan neraca Bank pada Desember 2022 dibandingkan dengan September 2022.

Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD adalah satu tahun untuk mata uang Rupiah, dimana berlaku untuk produk NMD korporasi tanpa suku bunga dana NMD ritel, sedangkan untuk NMD mata uang USD, rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga adalah tiga bulan.

#### Laporan Perhitungan IRRBB

Nama Bank : PT Bank HSBC Indonesia  
Posisi Laporan : Desember/2022  
Mata Uang : Total

No	Dalam Juta Rupiah	$\Delta$ EVE		$\Delta$ NII	
	Periode	T	T-1	T	T-1
1	<i>Parallel up</i>	909.370	1.283.865	(351.039)	(325.421)
2	<i>Parallel down</i>	(1.021.287)	(1.415.341)	587.107	485.822
3	<i>Steeper</i>	(239.336)	(461.203)		
4	<i>Flattener</i>	429.324	719.727		
5	<i>Short rate up</i>	749.068	1.144.634		
6	<i>Short rate down</i>	(805.753)	(1.231.133)		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	1.021.287	1.415.341	351.039	325.421
8	Modal Tier 1 (untuk $\Delta$ EVE) atau Projected Income (untuk $\Delta$ NII)	17.243.358	16.494.133	4.118.855	4.478.903
9	<b>Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk <math>\Delta</math>EVE) atau Projected Income (untuk <math>\Delta</math>NII)</b>	<b>5,92%</b>	<b>8,58%</b>	<b>8,52%</b>	<b>7,27%</b>

**31. Risiko Likuiditas - Laporan Perhitungan -  
Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan**

No	Komponen	Q4 2022	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>			
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>			
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:		
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	8.891.005	
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	14.800.272	
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:		
	a. Simpanan operasional	27.491.697	
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	35.420.328	
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank ( <i>unsecured debt</i> )	-	
5	Pendanaan dengan agunan ( <i>secured funding</i> )		
6	Arus kas keluar lainnya ( <i>additional requirement</i> ), terdiri dari:		
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	166.763	
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	12.722.577	
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	106.057.991	
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	-	
7	<b>Total Arus Kas Keluar (Cash Outflows)</b>		
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>			
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>		
9	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> ) yang bersifat lancar ( <i>inflows from fully performing exposures</i> )	18.516.582	
10	Arus kas masuk lainnya	192.757	
11	<b>Total Arus Kas Masuk (Cash Inflows)</b>		
12	<b>Total HQLA</b>		
13	<b>Total Arus Kas Keluar Bersih (Net Cash Outflows)</b>		
14	<b>LCR (%)</b>		

Keterangan:

<sup>1</sup> *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

### Analisis

Persentase LCR pada triwulan keempat 2022 meningkat dibandingkan dengan kuartal ketiga 2022 menjadi sebesar 334,72%. Hal ini disebabkan oleh penurunan Arus Kas Keluar Bersih sebesar 14,28% dan peningkatan HQLA sebesar 5,03%.

Peningkatan rata-rata HQLA terutama disebabkan oleh kenaikan rata-rata Penempatan pada Bank Indonesia dibandingkan dengan kuartal ketiga 2022. Di sisi lain, Penurunan rata-rata total Arus Kas Keluar Bersih terutama dikontribusi oleh:

- penurunan arus kas keluar dari simpanan nasabah korporasi dan retail serta
- peningkatan arus kas masuk yang terutama dikontribusi oleh tagihan yang berasal dari nasabah korporasi non-keuangan dan entitas lainnya.

Untuk kuartal keempat 2022 dan ketiga 2022, Arus Kas Masuk telah memberikan dampak langsung terhadap arus kas keluar bersih karena arus kas masuk untuk kedua kuartal ini tidak melebihi ambang batas atas arus kas masuk yang dapat diperhitungkan, yaitu 75% dari Jumlah Arus Kas Keluar.

Komponen HQLA Bank terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia dan surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia. Sedangkan komponen utama dari Arus Kas Keluar Bersih adalah dana pihak ketiga. Sumber utama pendanaan Bank adalah dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.



(dalam jutaan rupiah)

INDIVIDUAL		
	Q3 2022	
Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ).
65		65
55.429.529		52.774.091
444.550	3.176.063	158.803
1.480.027	21.450.312	2.145.031
-	-	-
6.392.700	27.849.975	6.490.437
19.049.467	37.133.190	20.637.700
-	-	-
166.763	102.411	102.411
-	-	-
-	-	-
1.272.258	10.179.778	991.926
-	-	-
358.039	99.485.869	303.070
-	-	-
<b>29.163.804</b>		<b>30.829.377</b>
-	-	-
12.411.012	16.511.166	11.417.982
192.757	93.442	93.442
<b>12.603.769</b>		<b>11.511.424</b>
<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>
<b>55.429.529</b>		<b>52.774.091</b>
16.560.035		19.317.953
334,72%		273,19%

### 32. Risiko Likuiditas - *Net Stable Funding Ratio* (NSFR)

No.	Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (September / 2022)		
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)		
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun
1	Modal	17.627.925	-	-
2	Modal sesuai POJK KPMM	17.627.925	-	-
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	17.829.300	9.835.353	238.032
5	Simpanan dan Pendanaan stabil	7.782.182	1.637.674	60.439
6	Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	10.047.117	8.197.679	177.593
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	45.549.555	18.517.163	124.763
8	Simpanan operasional	25.262.734	-	-
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	20.286.821	18.517.163	124.763
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya:	-	-	-
12	NSFR Liabilitas Derivatif	-	-	-
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	-	4.924.055	-

Posisi Tanggal Laporan (Desember / 2022)						
≥ 1 tahun	Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun	
1.033.861	18.661.785	18.418.183	-	-	998.119	19.416.301
1.033.861	18.661.785	18.418.183	-	-	998.119	19.416.301
-	-	-	-	-	-	-
1.755	25.588.185	16.749.410	10.465.141	293.323	-	25.230.424
755	9.007.035	7.793.486	1.613.684	59.561	-	8.993.395
1.000	16.581.150	8.955.924	8.851.458	233.763	-	16.237.030
4.264	21.778.859	45.232.859	20.743.588	60.025	-	24.119.215
-	12.631.367	27.483.117	-	-	-	13.741.559
4.264	9.147.492	17.749.742	20.743.588	60.025	-	10.377.657
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
60.917	-	-	41.793	-	121.012	-
7.385.338	7.385.338	-	5.463.617	6.515	7.582.929	7.586.187

No.	Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (September / 2022)		
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)		
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun
14	<b>Total ASF</b>	-	-	-
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	-	-	-
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	4.604.845	-	-
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus ( <i>performing</i> ) dan surat berharga	-	53.085.712	3.757.490
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	10.439.985	-
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	2.756.741	1.078.734
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	37.982.351	2.677.620
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	81.310	-
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya:	-	-	-
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	1.773	1.135
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	1.823.553	-
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-
26	Aset lainnya:	-	-	-
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai <i>initial margin</i> untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai <i>default fund</i> pada <i>central counterparty</i> (CCP)	-	-	-
29	NSFR aset derivatif	-	341	4.356
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan <i>variation margin</i>	-	-	1.432
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	2.420.777	1.704.268	-
32	Rekening Administratif	-	63.700.844	9.017.996
33	<b>Total RSF</b>	-	-	-
34	<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (<i>Net Stable Funding Ratio</i> (%))</b>	-	-	-

Catatan:

\*) Pilih sesuai cakupan laporan.

\*\*) Aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas, antara lain *commemorative coins* dan *notes*, cek perjalanan (*travellers' cheque*) yang dibeli/diambil alih, uang muka kepada nasabah, biaya yang ditanggungkan, talangan dalam rangka program pemerintah.

### Analisis

Persentase rasio NSFR untuk kuartal keempat tahun 2022 adalah 182,17%, naik sebesar 4,31% dibandingkan kuartal ketiga 2022. Hal ini terutama dikarenakan kenaikan nilai tertimbang komponen ketersediaan pendanaan stabil (ASF) yang meningkat sebesar 4,00% lebih tinggi dibandingkan kenaikan nilai tertimbang komponen kebutuhan pendanaan stabil (RSF) sebesar 1,54%

Kenaikan ASF terutama dikarenakan adanya peningkatan nilai tertimbang simpanan nasabah korporasi yang terutama dalam bentuk simpanan berjangka serta kenaikan modal KPMM. Sedangkan kenaikan RSF terutama berasal dari kenaikan Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga.

Persentase NSFR Bank berada di atas ketentuan minimum sebesar 100% yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Posisi Tanggal Laporan (Desember / 2022)						
≥ 1 tahun	Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun	
-	73.414.167	-	-	-	-	76.352.128
-	741.964	-	-	-	-	725.805
-	2.302.422	-	-	-	-	-
11.819.111	33.257.011	-	55.822.298	6.472.929	11.622.102	34.553.544
-	1.043.998	-	9.383.537	4.694.475	-	3.285.591
129.848	1.082.726	-	7.517.282	409.608	129.876	1.462.272
11.241.972	29.885.662	-	36.768.344	1.368.499	10.952.853	28.378.346
131.706	126.264	-	61.299	-	192.765	155.947
-	-	-	-	-	-	-
315.586	206.585	-	1.348	347	346.609	226.143
-	911.776	-	2.090.489	-	-	1.045.245
-	-	-	-	-	-	-
-	4.137.948	-	-	-	-	5.784.902
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	4.696	-	-	20.692	-	20.692
-	120.885	-	-	693	-	93.272
1.390.523	4.012.366	2.010.493	2.727.383	11.359	1.422.705	5.670.939
15.885.692	835.985	-	65.341.072	8.302.833	13.822.043	847.950
-	41.275.331	-	-	-	-	41.912.200
-	177,86%	-	-	-	-	182,17%

tabah, tagihan inkaso, tagihan lainnya, pendapatan yang ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi kredit, pendapatan bunga yang akan diterima, uang muka pajak, biaya dibayar

### 33. Risiko Likuiditas - Aset Terikat (*Encumbrance*) (ENC)

No	Deskripsi	Aset Terikat	
		( <i>Encumbered</i> )	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas
1	Kas	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	-	30.623.755
3	Surat berharga yang dimiliki	40.781	-
4	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> ) <i>counterparty</i> Bank Indonesia	-	13.931.254
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> ) <i>counterparty</i> bank lain	-	105.977
6	<b>Total</b>	<b>40.781</b>	<b>44.660.986</b>

#### Analisis Kualitatif

- Aset terikat (*encumbered assets*) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. *Encumbered assets* tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum.
- Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi kualifikasi sebagai *High Quality Liquid Assets* (HQLA) sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum.
- Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia, namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas adalah sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang kewajiban pemenuhan LCR bagi Bank Umum.
- Per 31 Desember 2021, Bank tidak memiliki posisi HQLA yang dikategorikan sebagai aset terikat (*encumbered*).

### 34. Risiko Operasional - Perhitungan Risiko Operasional

No	Pendekatan Indikator Dasar
(1)	(2)
1	Pendekatan Indikator Dasar
<b>Total</b>	

ATMR risiko operasional diukur berdasarkan pendekatan standar dimana ATMR untuk risiko operasional adalah 12,5 kali dari beban modal. Beban modal dihitung sebesar 15% dari rata-rata pendapatan bruto selama tiga tahun terakhir. Kenaikan ATMR untuk risiko operasional disebabkan oleh kenaikan rata-rata pendapatan bruto Bank untuk tiga tahun terakhir.

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2022			31 Desember 2021			
Aset tidak terikat (unencumbered)	Total		Aset Terikat (Encumbered)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
428.680	428.680		-	-	429.856	429.856
-	30.623.755		-	27.552.619	-	27.552.619
14.475.314	14.516.095		-	-	23.824.583	23.824.583
-	13.931.254		-	10.060.292	-	10.060.292
-	105.977		-	-	-	-
<b>14.903.994</b>	<b>59.605.761</b>		<b>-</b>	<b>37.612.911</b>	<b>24.254.439</b>	<b>61.867.350</b>

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
	6.630.862	994.629	12.432.866	6.879.739	1.031.961	12.899.511
	<b>6.630.862</b>	<b>994.629</b>	<b>12.432.866</b>	<b>6.879.739</b>	<b>1.031.961</b>	<b>12.899.511</b>





# Tata Kelola Perusahaan

168	Dasar Penerapan Tata Kelola
168	Pernyataan Tata Kelola
169	Prinsip Tata Kelola
169	Tujuan Penerapan Tata Kelola
169	Penilaian Tata Kelola
170	Struktur Tata Kelola
170	Rapat Umum Pemegang Saham
171	Dewan Komisaris
181	Direksi
186	Pelaksanaan Konglomerasi Keuangan
188	Sekretaris Perusahaan
188	Fungsi Kepatuhan
190	Permasalahan Hukum
190	Opsi Saham
190	Kepemilikan Saham Komisaris dan Direksi
190	Hubungan Afiliasi
191	Penilaian oleh Pihak Internal ( <i>Self-Assessment</i> )
191	Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
192	Audit Eksternal
192	Penerapan Manajemen Risiko
193	Penyediaan Dana Besar Secara Rinci
193	Profil Risiko
193	Sertifikasi Manajemen Risiko
194	Pengungkapan Remunerasi 2022
198	Penanganan Pengaduan Nasabah

# Tata Kelola Perusahaan

## DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

Berawal dari tahun 1990-an, konsep Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/CGC*) muncul sebagai akibat dari krisis moneter di Kawasan Asia dan Amerika Latin. Banyak ahli berpendapat bahwa krisis tersebut terjadi karena kegagalan penerapan GCG oleh perusahaan-perusahaan. Beberapa penyebabnya antara lain adalah sistem hukum yang buruk, tidak adanya standar akuntansi dan audit, praktik-praktik perbankan yang lemah, dan kurangnya perhatian terhadap pemegang saham minoritas.

Mengikuti kegagalan tersebut, tuntutan-tuntutan agar GCG ditetapkan secara konsisten dan komprehensif muncul. Prinsip-prinsip dasar GCG seperti Keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), dan Kewajaran (*Fairness*), juga perhatian pemegang saham dianggap dapat membantu perusahaan dan perekonomian negara yang sedang tertimpa krisis untuk bangkit ke arah yang lebih sehat dan mampu bersaing serta dikelola dengan dinamis dan profesional.

Di awal tahun 1999, GCG mulai mendapatkan perhatian. Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) yang dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Ekonomi, Keuangan dan Industri No. KEP.31/M.EKUI/08/1999 mengeluarkan Pedoman GCG yang pertama kalinya di Indonesia.

Lingkup kerja KNKCG telah diperluas dengan memasukkan isu tata kelola sektor publik dan mengganti nama KNKCG menjadi KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governansi), sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian No. KEP-49/M.EKON/11/2004 dan terakhir diperbarui dengan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian No. 44 Tahun 2021 tentang Komite Nasional Kebijakan Governansi.

Selanjutnya, Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan pelaksanaan dan penerapan GCG melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia

(SEBI) No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Pada bulan Desember 2016, PBI dan SEBI tersebut dicabut dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 *juncto* Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Sejalan dengan diterbitkannya POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan *juncto* SEOJK No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, dan berhasilnya integrasi Bank dengan Kantor Cabang Bank Asing Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta, Bank telah mengkaji dan melakukan beberapa penyesuaian serta penyempurnaan terhadap struktur dan infrastruktur antara lain dengan menetapkan Bank sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan HSBC di Indonesia.

## PERNYATAAN TATA KELOLA

Struktur Tata Kelola Bank sebagai Perseroan Terbatas mengacu kepada Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU Perseroan Terbatas), yang terdiri dari tiga organ, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai forum pengambil keputusan tertinggi bagi pemegang saham, Dewan Komisaris, dan Direksi.

Bank menyadari penerapan prinsip-prinsip GCG dalam operasional perusahaan merupakan prasyarat yang harus dipenuhi untuk menjadi sebuah organisasi yang sehat dan terus berkembang. Selama tahun 2022, Bank tetap berkomitmen untuk menyempurnakan penerapan nilai-nilai GCG secara konsisten dan berkesinambungan. Dengan demikian, Bank mampu meningkatkan kinerja keuangan dan melindungi kepentingan pemegang saham baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tanpa mengabaikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya.

Bank senantiasa mengarahkan struktur dan prosedur tata kelola agar sesuai dengan peraturan OJK tentang Tata Kelola Perusahaan. Termasuk didalamnya adalah nilai-nilai Perusahaan, kapasitas sumber daya dan pendekatan terhadap risiko.

## PRINSIP TATA KELOLA

Untuk mencapai visi dan misi Bank di masa mendatang, penerapan prinsip-prinsip GCG menjadi kunci. Penerapan GCG Bank diwujudkan melalui penerapan lima prinsip dasar GCG, yaitu:

### 1. Keterbukaan

Keterbukaan (*Transparency*) berhubungan dengan kualitas informasi yang diberikan oleh Bank. Prinsip keterbukaan ini juga menyangkut keterbukaan dalam pelaksanaan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan secara terbuka (*disclosure*). Selain itu, Bank secara terus menerus menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat, dan mudah diakses oleh para pemangku kepentingan. Keterbukaan juga diperlukan untuk menjadi acuan Bank dalam menjalankan bisnis secara objektif, profesional, dan berpihak kepada konsumen.

### 2. Akuntabilitas

Akuntabilitas (*Accountability*) adalah sistem yang mengendalikan hubungan antara unit-unit pengawasan di Bank, termasuk ukuran kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Agar Bank dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan akuntabel, pengelolaan secara sehat, terukur, dan profesional adalah prasyarat yang harus dimiliki.

### 3. Pertanggungjawaban

Tanggung jawab (*Responsibility*) terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG adalah wujud komitmen tinggi Bank untuk selalu mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku. Selain itu, Bank juga terus menerapkan pengelolaan Bank secara sehat dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.

### 4. Independensi

Independensi (*Independency*) adalah prinsip Bank yang menjunjung tinggi pengelolaan secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan dan intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap badan Bank beserta seluruh jajaran di bawahnya bersikap independen agar tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun untuk menjaga objektivitas dan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

### 5. Kewajaran

Asas kewajaran dan kesetaraan (*Fairness*) adalah prinsip yang selalu diterapkan oleh Bank berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam bentuk perlakuan dan kesempatan yang adil dengan proporsi yang seimbang kepada segenap pemangku kepentingan (*stakeholder*).

## TUJUAN PENERAPAN TATA KELOLA

Untuk memperkuat posisi daya saing, Bank senantiasa menerapkan strategi yang sesuai dengan rencana bisnis dan melaksanakannya secara konsisten. Keunggulan yang didapat dari peningkatan daya saing ini pada akhirnya akan mampu menarik minat dan kepercayaan nasabah. Hal ini bisa membantu Bank untuk tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Melalui penerapan GCG, Bank bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan dengan tujuan antara lain:

1. Meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kesinambungan organisasi agar tercipta kesejahteraan bagi pemegang saham, pegawai, dan pemangku kepentingan lainnya, yang merupakan solusi yang efektif dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.
2. Meningkatkan legitimasi organisasi yang dikelola secara terbuka, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Menjaga dan melindungi hak dan kewajiban para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.
4. Meningkatkan nilai Bank dan para pemegang saham.
5. Meningkatkan mutu efisiensi dan efektivitas kerja Dewan Komisaris, Direksi, dan manajemen Perusahaan.

## PENILAIAN TATA KELOLA

Penilaian GCG yang dilakukan oleh Bank bertujuan untuk mengukur keberhasilan penerapan GCG dalam kinerja Bank yang dibandingkan dengan *best practice*. Selain itu, penilaian ini juga ditujukan untuk mengidentifikasi praktik-praktik GCG yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki sehingga dapat mencapai kondisi penerapan GCG yang ideal. Setiap semester, Bank melakukan penilaian sendiri GCG, lalu hasilnya disampaikan ke regulator.

Pada periode Juni dan Desember 2022, penilaian GCG Bank termasuk dalam komposit "2", kategori "Baik". Hal ini menggambarkan bahwa peringkat pelaksanaan tingkat kesehatan bank menunjukkan bahwa secara garis besar Bank telah melakukan penerapan atas prinsip-prinsip tata kelola. Bank telah melaksanakan tata kelola secara baik dan memadai namun senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan untuk memastikan tata kelola yang lebih sempurna sesuai prinsip TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness*). Perbaikan tersebut ditindaklanjuti dan diperbaiki secara efektif dan efisien oleh manajemen.

Bank telah menjalankan kegiatan usahanya dengan praktik-praktik yang sehat. Bank telah menerapkan prinsip GCG di semua aktivitas bisnisnya di segala jenjang organisasi, hal ini juga mencerminkan manifestasi yang konkrit atas komitmen Bank yang tinggi terhadap GCG dalam hal tata kelola perusahaan, dan keseriusan Bank dalam mematuhi peraturan yang berlaku, dengan tujuan memperbaiki kinerja, efisiensi, dan layanan kami kepada para pemangku kepentingan dengan berpedoman kepada ketentuan yang mengatur mengenai pelaksanaan GCG bagi Bank.

### **STRUKTUR TATA KELOLA**

Untuk memastikan penerapan prinsip GCG berjalan dengan baik, Bank telah menyusun Struktur GCG. Dalam menyusun Struktur GCG, Bank berusaha untuk melengkapi seluruh elemen yang dibutuhkan agar penerapan GCG memberikan dampak positif. Struktur tersebut memiliki beberapa aspek penting yang berperan untuk penguatan kontrol dan pengelolaan Bank.

Struktur ini terdiri dari organ utama yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, serta organ pendukung yang meliputi Audit Intern, Sekretaris Perusahaan, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris di antaranya Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi (dalam penerapan tata kelola terintegrasi Konglomerasi Keuangan HSBC di Indonesia) dan komite-komite di bawah Direksi seperti (i) Komite Kredit, (ii) Komite Aset dan Liabilitas, (iii) Komite Manajemen Risiko, (iv) Komite Teknologi Informasi, Operasional & Servis, (v) Komite Sumber Daya Manusia, dan (vi) Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Struktur tersebut telah memenuhi ketentuan atas bentuk hukum badan usaha Perusahaan Terbatas di Indonesia dan peraturan regulator mengenai GCG untuk bank umum.

### **RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM**

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas tertinggi pada Bank. Dalam RUPS, pemegang saham berwenang mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, mengangkat dan memberhentikan Komisaris dan Direktur, menetapkan kompensasi dan tunjangan lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi serta penunjukan Auditor Independen. RUPS Tahunan dilangsungkan 1 (satu) kali dalam setahun, dan di tahun 2022, Bank menyelenggarakan RUPS Tahunan pada tanggal 24 Juni 2022.

RUPS Tahunan pada tanggal 24 Juni 2022 menyetujui agenda, sebagai berikut:

1. Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Tahunan Perseroan 2021, termasuk Laporan Keuangan Perseroan, Laporan Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, serta pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab ("*volledig acquit et decharge*") kepada segenap anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021;
2. Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021;
3. Perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan;
4. Persetujuan dan pengesahan paket Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2022;
5. Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Buku dan Catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan Penetapan Honorarium yang relevan serta persyaratan lainnya yang berkenaan dengan penunjukan tersebut;
6. Persetujuan atas Revisi Laporan Rencana Aksi Perseroan, untuk memenuhi Pasal 31 Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.03/2017; dan
7. Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Perseroan, untuk memenuhi Pasal 6 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Nomor 51/POJK.03/2017.

Bank telah menyelenggarakan 4 (empat) kali RUPS Luar Biasa, yaitu pada tanggal (i) 1 April 2022, (ii) dua RUPS Luar Biasa di 28 April 2022, dan (iii) 10 Oktober 2022.

RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan tanggal 1 April 2022 menyetujui agenda sebagai berikut:

1. Persetujuan atas Pengkinian Rencana Aksi Perseroan, untuk memenuhi Pasal 31 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.03/2017; dan
2. Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

RUPS Luar Biasa (pertama) yang diselenggarakan tanggal 28 April 2022 menyetujui agenda mengenai Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2017 (dua ribu tujuh belas), 2018 (dua ribu delapan belas), 2019 (dua ribu sembilan belas) dan 2020 (dua ribu dua puluh).

RUPS Luar Biasa (kedua) yang diselenggarakan tanggal 28 April 2022 menyetujui agenda sebagai berikut:

1. Usulan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering/IPO*);
2. Perubahan status Perseroan dari tertutup menjadi perusahaan publik;
3. Perubahan nama Perseroan;
4. Perubahan dan pernyataan kembali anggaran dasar perseroan;

RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan tanggal 10 Oktober 2022 menyetujui agenda sebagai berikut:

1. Persetujuan perubahan status dan anggaran dasar Perseroan guna pemenuhan Pasal 25 ayat 2 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Persetujuan perubahan status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan publik dan penyesuaian anggaran dasar Perseroan sehubungan dengan penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering – IPO*), serta hal-hal lain terkait IPO;
3. Persetujuan Perubahan Alamat Perseroan; dan
4. Perubahan susunan anggota Direksi Perseroan.

## DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan UU Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris adalah organ Bank yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam segala hal mengenai kebijakan perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris menjalankan haknya untuk memantau dan mengkaji kinerja Direksi.

Berdasarkan Tata Tertib Dewan Komisaris yang tertulis pada surat keputusan Dewan Komisaris nomor 011/SK/DEKOM/VIII/2021 yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris di rapat Dewan Komisaris tanggal 26 Agustus 2021, tugas dan tanggung-jawab Dewan Komisaris di antaranya:

- a. Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan perusahaan oleh Direksi dan memberikan persetujuan atas rencana kerja tahunan Bank, selambat-lambatnya sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang.
- b. Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya berdasarkan ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan RUPS.
- c. Melakukan tugas wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS.
- d. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut.
- e. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran.

Sehubungan dengan tugas Dewan Komisaris yang dimaksud di atas, Komisaris berkewajiban untuk:

- a. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja tahunan Perusahaan.
- b. Mengikuti perkembangan kegiatan Bank dan dalam hal Bank menunjukkan gejala penurunan yang mencolok, segera melaporkan hal ini kepada RUPS disertai dengan saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
- c. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan Bank.
- d. Melakukan tugas pengawasan lain yang ditentukan RUPS.
- e. Memberikan tanggapan atas laporan berkala Direksi yang dipersyaratkan dari waktu ke waktu mengenai perkembangan Bank.

## Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris Bank per tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Martin John Haythorne
Komisaris Independen	Umar Juoro
Komisaris Independen	Catherinawati Hadiman Sugianto
Komisaris	Mark Trevor Surgenor
Komisaris	Philip David Fellowes
Komisaris Independen	Rita Mas'Oen

## Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2022, Dewan Komisaris telah mengadakan 10 (sepuluh) kali Rapat Dewan Komisaris, diantaranya (i) 6 (enam) Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi yang diadakan pada tanggal 23 Februari 2022, 25 April 2022, 24 Juni 2022, 30 Agustus 2022, 14 Oktober 2022, dan 28 November 2022; dan (ii) 4 (empat) Rapat Dewan Komisaris, tanpa Direksi, yang diadakan pada tanggal 23 Februari 2022, 25 April 2022, 30 Agustus 2022, dan 14 Oktober 2022. Persentase kehadiran dalam rapat Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

No	Nama	Rapat Dewan Komisaris		
		Jumlah Rapat sesuai dengan Masa Efektif Jabatan	Kehadiran	% Kehadiran
1	Matthew Kneeland Lobner*	-	-	-
2	Martin John Haythorne**	10	8	80%
3	Hanny Wurangian***	7	6	85%
4	Rita Mas'Oen****	3	3	100%
5	Mark Thomas McKeown*****	1	1	100%
6	Philip David Fellowes*****	5	5	100%
7	Umar Juoro	10	10	100%
8	Catherinawati Hadiman Sugianto	10	10	100%
9	Mark Trevor Surgenor	10	10	100%

\*<sup>1)</sup> Efektif mengundurkan diri sebagai Presiden Komisaris Bank sejak tanggal 9 Februari 2022  
\*\*<sup>2)</sup> Efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris Bank sejak tanggal 9 Februari 2022  
\*\*\*<sup>3)</sup> Pemberhentian Beliau dengan hormat sebagai Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen Bank efektif sejak tanggal 6 Oktober 2022  
\*\*\*\*<sup>4)</sup> Efektif menjabat sebagai Komisaris Independen Bank sejak tanggal 6 Oktober 2022  
\*\*\*\*\*<sup>5)</sup> Efektif mengundurkan diri sebagai Komisaris Bank sejak tanggal 22 April 2022  
\*\*\*\*\*<sup>6)</sup> Efektif menjabat sebagai Komisaris Bank sejak tanggal 20 Juli 2022

## Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

### Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan sekurangnya beranggotakan 2 (dua) orang pihak independen yang berasal dari luar Perusahaan dengan keahlian tertentu yang dipersyaratkan dalam peraturan.

### Tanggung Jawab Komite Audit

Berdasarkan Tata Tertib Komite Audit yang tertulis pada surat keputusan Dewan Komisaris No. 003/SK.DEKOM/III/2020 yang telah dikaji ulang setiap tahun dan disetujui untuk digunakan kembali pada rapat Dewan Komisaris tanggal 25 Oktober 2021 dan merujuk pada POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Komite Audit wajib melakukan paling sedikit:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Komite Audit wajib melakukan pemantauan dan evaluasi paling sedikit terhadap:
  - a. Pelaksanaan tugas satuan kerja audit intern.
  - b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit.
  - c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan.
  - d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
3. Komite Audit wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Merujuk pada penerapan fungsi audit intern, Komite Audit bertanggung jawab untuk:

- a. Memantau dan mengkaji efektivitas pelaksanaan audit intern Bank.
- b. Mengevaluasi kinerja SKAI.
- c. Memastikan SKAI melakukan komunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, auditor ekstern, dan OJK.
- d. Memastikan SKAI bekerja secara independen.
- e. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penyusunan rencana audit, ruang lingkup, dan anggaran SKAI.
- f. Meninjau laporan audit dan memastikan Direksi mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan secara cepat untuk mengatasi kelemahan pengendalian, fraud, masalah kepatuhan terhadap kebijakan, undang-undang, dan peraturan, atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh SKAI.
- g. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pemberian remunerasi tahunan SKAI secara keseluruhan serta penghargaan kinerja.
- h. Memastikan SKAI menjunjung tinggi integritas dalam pelaksanaan tugas.

Komite Audit memiliki wewenang dan tanggung jawab terkait Laporan Keuangan sebagai berikut:

- a. Melakukan pemantauan atas integritas laporan keuangan dan secara kritis menilai laporan keuangan Perusahaan, pengungkapan Pilar 3 (jika berlaku) dan setiap informasi resmi dan peraturan tambahan yang berkaitan dengan kinerja keuangan Perusahaan.
- b. Meninjau dan mempertimbangkan perubahan pada, kebijakan akuntansi yang signifikan, termasuk kebijakan dan praktik pengungkapan Pilar 3, sebagaimana yang berlaku.
- c. Meninjau dan melaporkan kepada Dewan Komisaris tentang, penilaian justifikasi dan penyesuaian akuntansi yang signifikan.
- d. Mengkaji atas asumsi keberlanjutan dan kualifikasi apa pun.
- e. Melakukan *review* sebagaimana berlaku kepatuhan terhadap standar akuntansi, peraturan pasar modal, persyaratan pengungkapan Pilar 3 dan ketentuan lainnya.
- f. Meninjau pengungkapan yang menggambarkan pekerjaan Komite dan bidang-bidang yang memerlukan perhatian khusus.
- g. Melakukan *review* atas surat tanggapan dari regulator.
- h. Melakukan *review* sebagaimana masukan dari Internal Audit dan fungsi lainnya atau eksternal auditor.
- i. Mengkaji setiap hal-hal penting atau tidak biasa yang mungkin perlu diperhatikan dalam laporan tahunan oleh auditor ekstern.
- j. Meninjau kecukupan sumber daya dan keahlian Fungsi *Finance* serta perencanaan peralihan/suksesi.
- k. Menginformasikan kepada Dewan Komisaris bahwa laporan tahunan diambil secara keseluruhan, adil, seimbang, dan dapat dimengerti serta memberikan informasi yang diperlukan bagi pemegang saham untuk menilai posisi dan kinerja Perusahaan, model dan strategi bisnis.
- l. Melaporkan kepada Dewan Komisaris tentang kepatuhan Perusahaan terhadap semua kode atau standar tata kelola perusahaan yang berlaku terkait dengan pelaporan keuangan.
- m. Memberikan kepastian kepada Dewan Komisaris tentang kepatuhan oleh Perusahaan dengan peraturan yang relevan terkait dengan pelaporan keuangan.

Komite Audit memiliki wewenang dan tanggung jawab terkait dengan SKAI sebagai berikut:

- a. Memberikan pertimbangan atas temuan utama investigasi internal dan respons manajemen, untuk membantu Dewan Komisaris dan manajemen melindungi aset, reputasi, dan keberlanjutan Grup, serta memastikan efektivitas manajemen risiko dan proses tata kelola yang relevan;

- b. Memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan Dewan Komisaris dan manajemen dalam memastikan keselarasan rencana audit tahunan dengan risiko utama bisnis dan alokasi anggaran;
- c. Memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan Dewan Komisaris dalam pengangkatan dan pemberhentian Kepala SKAI;
- d. Memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan Dewan Komisaris dalam menyetujui piagam SKAI;
- e. Memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan Dewan Komisaris dalam menunjukan pihak eksternal yang independen untuk melakukan kaji ulang kinerja SKAI secara periodik.

Komite Audit memiliki wewenang dan tanggung jawab terkait dengan audit eksternal sebagai berikut:

- a. Meninjau ketentuan penunjukan, penunjukan kembali, atau pemindahan auditor ekstern dan menyetujui remunerasi dan ketentuan pengikatannya, tunduk pada pengakuan oleh Dewan Komisaris dan persetujuan oleh pemegang saham Perusahaan.
- b. Meninjau dan memantau independensi, objektivitas, dan efektivitas proses audit eksternal auditor, dengan mempertimbangkan persyaratan profesional, peraturan, dan lainnya yang relevan.
- c. Mengawasi perubahan/rotasi mitra audit/auditor ekstern.
- d. Meninjau laporan auditor ekstern tentang kemajuan audit, surat manajemen, pertanyaan material yang diajukan oleh auditor ekstern kepada manajemen (dan tanggapan mereka). Segala risiko material atau masalah pengendalian internal harus dirujuk ke Komite Pemantau Risiko, sebagaimana diperlukan.
- e. Berdiskusi dengan auditor ekstern pendekatan, sifat, dan ruang lingkup audit dan kewajiban pelaporan mereka selama proses audit.
- f. Mengawasi penerapan oleh manajemen kebijakan Grup HSBC mengenai adanya keterlibatan eks-karyawan/kontraktor auditor ekstern.

Komite Audit memiliki wewenang dan tanggung jawab terkait dengan Pengendalian Internal sebagai berikut:

- a. Meninjau efektivitas pengendalian keuangan internal Bank.
- b. Mempertimbangkan temuan investigasi yang berdampak besar atas pengendalian internal mengenai masalah pelaporan keuangan, respons manajemen, dan kesimpulan pengujian apa pun yang dilakukan oleh SKAI atau audit eksternal.
- c. Mengkaji setiap laporan tahunan, dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh hukum dan peraturan yang berlaku, dari Presiden Direktur dan Direktur Keuangan

yang diungkapkan oleh orang-orang tersebut kepada Komite Audit dan kepada auditor ekstern semua kekurangan dan kelemahan material yang signifikan dalam desain atau operasi internal mengendalikan pelaporan keuangan yang dapat mempengaruhi kemampuan Bank untuk merekam dan melaporkan data keuangan dan segala kecurangan, baik yang material maupun tidak, yang melibatkan manajemen atau karyawan lain yang memiliki peran signifikan dalam pengendalian keuangan internal.

- d. Memberikan persetujuan konten pernyataan yang berkaitan dengan kontrol keuangan internal dalam laporan tahunan, atau yang setara, untuk diserahkan kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit memiliki wewenang dan tanggung jawab terkait dengan *Whistleblowing* sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pengawasan penerapan kebijakan dan prosedur dari Grup sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan regulasi yang berlaku untuk mengidentifikasi dan menanggapi masalah pelapor.
- b. Mengawasi pelaksanaan prosedur yang sesuai untuk memastikan kerahasiaan, perlindungan dan perlakuan yang adil dari pelapor.
- c. Secara rutin meninjau kembali laporan yang timbul dari pengoperasian kebijakan dan prosedur *whistleblowing*.
- d. Memastikan bahwa pengaturan telah ada untuk melakukan penyelidikan yang cukup dan independen dari hal-hal tersebut dan untuk tindak lanjut.

Melakukan *review* atas pelaksanaan dan keefektifan ketentuan secara tahunan di mana staf dapat menyampaikan kekhawatirannya secara rahasia.

#### **Tanggung Jawab Komite Audit Lainnya**

1. Sertifikasi Tengah Tahunan kepada Audit Komite Grup  
Untuk memberikan sertifikat tengah tahunan dalam bentuk yang ditentukan oleh Komite Audit Grup ke Komite Audit *Principal Subsidiary* di regional yang memantau Bank dengan memberikan dokumentasi atau memberikan jaminan seperti yang diminta oleh Komite Audit Grup dan/atau Komite Audit *Principal Subsidiary* di regional yang mengawasi bank dari waktu ke waktu, termasuk: sertifikasi berkala, mengadopsi praktik terbaik, terbuka dalam berbagi informasi sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan regulasi yang berlaku, dan berinteraksi dengan Komite Audit Grup dan/atau Komite Audit *Principal Subsidiary* di regional yang memantau bank dan/atau ketua komite secara berkala.



2. *Review* Tahunan Tata Tertib dan Efektifitas Komite Audit melakukan *review* atas tata tertib Komite setiap tahun dan efektivitasnya dan menyampaikan rekomendasi atas perubahan yang diperlukan kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit melaporkan kepada Dewan Komisaris tentang bagaimana Komite Audit melaksanakan tanggung jawabnya dan akan membuat rekomendasi atas tindakan apa pun yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah atau melakukan perbaikan.

3. Penyimpangan yang Materil  
Sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, Komite Audit regional (*Principal Subsidiary*) yang memantau bank, akan diminta untuk melakukan *review* dan memberikan saran mengenai perbedaan yang materil dari *core terms of reference*.

4. Laporan kepada Dewan Komisaris  
Komite Audit menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris perihal yang diatur dalam tata tertib ini dan akan memberikan pengawasan tambahan yang mungkin diperlukan sehubungan dengan efektivitas fungsi *finance* dan audit.

5. Tanggung jawab yang tumpang tindih  
Jika terdapat tanggung jawab yang dirasakan tumpang tindih antara Komite Audit dan komite lain dari Dewan Komisaris, maka masing-masing Ketua Komite memiliki keleluasaan untuk menyetujui komite mana yang paling tepat untuk memenuhi kewajiban apa pun. Kewajiban berdasarkan Tata Tertib komite mana pun akan dianggap oleh Dewan Komisaris telah dipenuhi, sepanjang ditangani oleh komite lain tersebut.

### Komposisi Anggota Komite Audit

Komite Audit Komite terdiri dari lima (5) anggota independen. Per 31 Desember 2022, komposisi Komite Audit adalah:

	Nama	Jabatan
1	Catherinawati Hadiman Sugianto	Ketua Komite Audit (Komisaris Independen)
2	Rita Mas'Oen	Anggota Komite Audit (Komisaris Independen)
3	Umar Juoro	Anggota Komite Audit (Komisaris Independen)
4	Ubaidillah Nugraha	Anggota Komite Audit (Pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan)
5	Kartini Sally	Anggota Komite Audit (Pihak independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan)

### Rapat

Selama tahun 2022, Komite Audit telah menyelenggarakan 8 (delapan) kali Rapat Komite Audit yaitu pada tanggal 23 Februari 2022, 25 April 2022, 27 Juni 2022, 26 Juli 2022, 30 Agustus 2022, 19 September 2022, 13 Oktober 2022, 28 November 2022. Persentase kehadiran dalam rapat Komite Audit adalah sebagai berikut:

	Nama	Rapat Komite Audit		
		Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
1	Catherinawati Hadiman Sugianto	8	8	100%
2	Hanny Wurangian*	6	6	100%
3	Umar Juoro	8	8	100%
4	Rita Mas'Oen**	1	1	100%
5	Ubaidillah Nugraha	8	8	100%
6	Kartini Sally	8	8	100%

\*) Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. 022/SKS/DIR/XI/2022 tanggal 30 November 2022, masa jabatan beliau sebagai anggota Komite Audit Bank telah berakhir sejak tanggal 6 Oktober 2022.

\*\*) Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. 022/SKS/DIR/XI/2022, beliau efektif menjabat sebagai anggota Komite Audit Bank sejak tanggal 6 Oktober 2022.

## Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

Pembentukan Komite Pemantau Risiko mengacu pada POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

### Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Tata Tertib Komite Pemantau Risiko yang tertulis pada surat keputusan Dewan Komisaris nomor 011/SK/KOM/V/2019 yang telah dikaji ulang setiap tahun dan disetujui untuk digunakan kembali pada rapat Dewan Komisaris tanggal 26 Agustus 2021 dan merujuk pada Peraturan OJK nomor 55/POJK.03/2016 mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Komite Pemantau Risiko memiliki tanggung jawab, wewenang, otoritas, dan kebijakan sebagai berikut:

1. Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank,
2. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan memiliki tanggung jawab untuk melakukan pemantauan dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris dalam hal:

1. Perihal yang terkait Risiko
  - a. Memantau dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris mengenai semua perihal yang menunjukkan adanya risiko, termasuk risiko keuangan dan risiko non-keuangan.
  - b. Memberikan *review* dan pendapat yang independen atas laporan manajemen risiko, termasuk laporan risiko perusahaan Bank yang memberikan Komite Pemantau Risiko untuk:
    - i. Menilai profil risiko Bank dan bagaimana risiko yang timbul dari bisnis Bank dikendalikan, dipantau, dan dimitigasi.
    - ii. Memberikan perhatian atas risiko saat ini dan yang mungkin terjadi dan memungkinkan Komite Pemantau Risiko untuk menilai kerentanan Bank terhadap risiko yang tidak teridentifikasi.
    - iii. Mengawasi kerangka kerja dan hasilnya, untuk memastikan Bank memberikan perlakuan yang adil bagi nasabah dan tidak mengganggu operasi pasar keuangan yang tertib dan transparan.

- iv. Memberikan kepastian tambahan sebagaimana yang diperlukan oleh Dewan Komisaris atas keandalan informasi risiko.

### 2. Risk Appetite

- a. Untuk mendapatkan keyakinan bahwa *risk appetite* menginformasikan strategi dan rencana bisnis Bank dengan mempertimbangkan kondisi makroekonomi dan keuangan, menggunakan penilaian atas stabilitas keuangan dan sumber-sumber lainnya yang relevan.
- b. Memberi saran kepada Dewan Komisaris tentang hal-hal terkait dengan *risk appetite* dan *risk tolerance*.
- c. Melakukan *review* dan memberikan rekomendasi atas *risk appetite* Bank sekurang-kurangnya setiap tahun untuk persetujuan Dewan Komisaris.
- d. Menerima laporan yang sesuai, untuk memastikan pendekatan Bank untuk menetapkan *risk appetite* sejalan dengan regulasi yang berlaku.
- e. Bila dan jika diminta oleh Dewan Komisaris, mempertimbangkan dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris atas risiko-risiko terkait dengan usulan akuisisi/penjualan dan uji tuntas, memberikan perhatian terhadap aspek risiko dan implikasinya untuk *risk appetite* dan *risk tolerance* bagi Bank.
- f. Selama terdapat permintaan Dewan Komisaris atau komite lainnya yang mengawasi remunerasi, memberikan masukan tentang penyalarsan remunerasi dengan *risk appetite*.
- g. Mempertimbangkan dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris tentang risiko yang terkait dengan *cyber security* dan keamanan informasi.
- h. Memberikan *review* dan saran kepada Dewan Komisaris tentang risiko yang berkaitan dengan TI dan program ketahanan operasional Bank.

### 3. Stress Testing

Melakukan *review* dan mendapatkan keyakinan bahwa Bank memiliki kerangka kerja *stress testing*, tata kelola dan pengendalian internal terkait yang kuat.

### 4. Kerangka Enterprise Risk Management dan Sistem Pengendalian Intern

- a. Melakukan *review* tahunan atas kerangka kerja manajemen risiko perusahaan Bank dan memastikan berfungsi dengan efektif di seluruh lini Bank.
- b. Untuk meninjau efektivitas sistem pengendalian internal (selain sistem pengendalian keuangan internal).

- c. Untuk menanamkan dan mempertahankan budaya risiko yang mendukung, yang mencakup lingkungan pengendalian internal yang kuat.

Dalam melaksanakan hal di atas, Komite Pemantau Risiko akan:

- a. Memastikan adanya pengendalian yang memadai untuk kepatuhan terhadap Grup HSBC dan kebijakan Bank.
- b. Mempertimbangkan temuan yang material dari regulator yang berkaitan dengan tata kelola risiko, pelaksanaan bisnis, penilaian risiko, atau proses manajemen.
- c. Memastikan adanya pengendalian yang memadai atas risiko kepatuhan terhadap peraturan.

5. Direktur Manajemen Risiko dan Fungsi Manajemen Risiko

- a. Memantau efektivitas dan independensi Direktur Manajemen Risiko dan memastikan kecukupan fungsi manajemen risiko, independen terhadap bisnis dan memiliki sumber daya yang memadai.
- b. Untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk mengangkat atau memberhentikan Direktur Manajemen Risiko.

6. Audit Intern

- a. Melakukan *review* atas laporan audit intern untuk mendapatkan keyakinan atas kecukupan proses pengendalian intern.
- b. Untuk memastikan bahwa Komite Audit telah diinformasikan mengenai tugas Komite Pemantau Risiko sehubungan dengan laporan audit intern dan, khususnya, segala hal yang dirasakan berkenaan dengan lingkup atau kecukupan pekerjaan SKAI.

7. Audit Ekstern

Melakukan *review* atas temuan yang diangkat oleh auditor ekstern sehubungan dengan audit laporan tahunan Bank (dan respon manajemen) yang berkaitan dengan pengelolaan risiko atau sistem pengendalian intern (selain sistem pengendalian keuangan intern).

8. Laporan Tahunan

Bilamana dapat diterapkan, mengkaji dan mendukung konten laporan atau pernyataan Komite Manajemen Risiko yang dimuat dalam laporan tahunan yang terkait dengan pengendalian internal (selain sistem kontrol keuangan internal) dan kelayakan, termasuk penilaian risiko utama yang dihadapi bank. Perhatian Komite Pemantau Risiko akan berfokus pada hal-hal berikut:

- a. Pengungkapan risiko bank, termasuk strategi dalam konteks manajemen risiko, risiko yang melekat pada strategi bank, *risk appetite* dan *risk tolerance* terkait, dan bagaimana *risk appetite* aktual dinilai setiap saat.
- b. Informasi mengenai dampak dari potensi risiko yang akan dihadapi Bank.
- c. Penjelasan mengenai bagaimana Bank mengelola risiko dan peran Komite Pemantau Risiko dalam memberikan pengawasan.

**Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko Lainnya**

a. Sertifikasi Tengah Tahunan kepada Komite Risiko Grup

Untuk memberikan sertifikat tengah tahunan dalam bentuk yang ditentukan oleh Komite Risiko Grup kepada komite risiko *Principal Subsidiary* di regional yang memantau bank dengan memberikan dokumentasi atau memberikan jaminan seperti yang diminta oleh Komite Risiko Grup dan/atau komite risiko *Principal Subsidiary* di regional yang memantau bank dari waktu ke waktu, termasuk: sertifikasi berkala, mengadopsi praktik terbaik, terbuka dalam berbagi informasi sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan regulasi yang berlaku, dan berinteraksi dengan Komite Risiko Grup dan/atau komite risiko *Principal Subsidiary* di regional yang melakukan pemantauan terhadap bank dan/atau ketua secara berkala.

- b. *Review* Tahunan Tata Tertib dan Efektivitas Komite Komite Pemantau Risiko melakukan *review* atas tata tertib ini setiap tahun dan efektivitasnya dan menyampaikan rekomendasi atas perubahan yang diperlukan kepada Dewan Komisaris.

Komite Pemantau Risiko melaporkan kepada Dewan Komisaris bagaimana Komite Pemantau Risiko melaksanakan tanggung jawabnya dan akan membuat rekomendasi atas tindakan apa pun yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah atau melakukan perbaikan.

c. Penyimpangan yang Material

Komite Risiko regional (*Principal Subsidiary*) yang memiliki fungsi pengawasan terhadap Bank, akan diminta untuk melakukan *review* dan memberikan masukan mengenai perbedaan yang materil dari *core terms of reference*.

d. Laporan kepada Dewan Komisaris

Komite Pemantau Risiko menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris perihal yang diatur dalam tata tertib ini dan akan memberikan pengawasan tambahan yang mungkin diperlukan sehubungan dengan efektivitas fungsi manajemen risiko.

e. Tanggung jawab yang tumpang tindih

Jika terdapat tanggung jawab yang dirasakan tumpang tindih antara Komite Pemantau risiko dan komite lain dari Dewan Komisaris, maka masing-masing Ketua Komite memiliki keleluasaan untuk menyetujui komite mana yang paling tepat untuk memenuhi kewajiban apapun. Kewajiban berdasarkan Tata Tertib komite manapun akan dianggap oleh Dewan Komisaris telah dipenuhi, sepanjang ditangani oleh komite lain tersebut.

Komite Pemantau Risiko terdiri dari empat (4) anggota independen. Per 31 Desember 2022 komposisi Komite Pemantau Risiko adalah:

	Nama	Jabatan
1	Umar Juoro	Ketua Komite Pemantau Risiko (Komisaris Independen)
2	Catherinawati Hadiman Sugianto	Anggota Komite Pemantau Risiko (Komisaris Independen)
3	Ubaidillah Nugraha	Anggota Komite Pemantau Risiko (Pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan)
4	Kartini Sally	Anggota Komite Pemantau Risiko (Pihak independen yang memiliki keahlian di manajemen risiko)

#### Rapat

Selama tahun 2021, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 4 (empat) kali Rapat Komite Pemantau Risiko yaitu pada tanggal 23 Februari 2022, 25 April 2022, 30 Agustus 2022, 13 Oktober 2022. Persentase kehadiran dalam rapat Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

	Nama	Rapat Komite Pemantau Risiko		
		Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
1	Umar Juoro	4	4	100%
2	Catherinawati Hadiman Sugianto	4	4	100%
3	Ubaidillah Nugraha	4	4	100%
4	Kartini Sally	4	4	100%

#### Komite Remunerasi dan Nominasi

Sejalan dengan peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas perbankan lainnya, Dewan Komisaris Bank bertanggung jawab untuk membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari Dewan Komisaris. Dalam hal penerapan dari tugas dan tanggung jawabnya, Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memiliki kebijakan internal yang termasuk panduan kerja dan prosedur yang diketahui dan dipatuhi oleh setiap dari anggota Komite.

Tujuan Komite Remunerasi ini untuk mengawasi berbagai hal terkait dengan remunerasi yang berdampak pada Bank, khususnya untuk:

1. Mengawasi pelaksanaan dan operasional terhadap kebijakan remunerasi Bank.
2. Memastikan kebijakan remunerasi tidak melanggar hukum, aturan atau regulasi apapun.
3. Memastikan remunerasi sejalan dengan risk appetite, strategi bisnis, budaya dan nilai-nilai, dan kepentingan jangka panjang Bank.

4. Memastikan kebijakan remunerasi yang tepat untuk menarik talenta terbaik, mempertahankan dan memotivasi mereka dengan kualitas yang dibutuhkan untuk mendukung suksesnya Bank.

#### Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Tata Tertib Komite Remunerasi dan yang tertulis pada Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 007/SK/DEKOM/III/2020 tanggal 2 Maret 2020 yang telah dikaji ulang setiap tahun dan disetujui untuk digunakan kembali pada rapat Dewan Komisaris tanggal 26 Agustus 2021, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tanggung jawab, kewenangan, otoritas dan kebijaksanaan sebagai berikut:

1. Mempertimbangkan keseluruhan remunerasi Bank dalam konteks kerangka kebijakan, dan memberikan masukan dalam penerapan kebijakan remunerasi Bank sejalan dengan kepatuhan terhadap peraturan dan kondisi pasar

2. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku;
3. Melakukan proses *pay review* tahunan Bank dengan:
  - a. Mempertimbangkan hal-hal yang terkait dalam persetujuan pembiayaan remunerasi dan usulan yang relevan untuk Bank, dan melakukan eskalasi atas segala hal dirasa perlu kepada Dewan Komisaris; dan
  - b. Melakukan tinjauan dan rekomendasi (sebelum, ketika dalam kasus-kasus tertentu, persetujuan akhir oleh Dewan Komisaris) remunerasi yang berdasarkan kinerja dan memberikan umpan balik kepada Dewan Komisaris.
4. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
  - a. kebijakan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
  - b. kebijakan remunerasi bagi pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
5. Memastikan kebijakan remunerasi, praktik dan prosedur berjalan sesuai dengan ketentuan dan strategi bisnis, sasaran, budaya, tata nilai dan kepentingan jangka panjang Bank;
6. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
7. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Direksi dan/atau calon anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
8. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit serta anggota Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris;
9. Memastikan setiap pegawai yang bekerja untuk kepentingan Bank mendapatkan remunerasi yang sesuai untuk mendukung manajemen risiko yang sehat dan efektif serta sejalan dengan kepentingan jangka panjang Bank;
10. Memastikan kebijakan remunerasi yang dijalankan oleh Bank tunduk kepada, dan dikaji sesuai yang dipersyaratkan oleh peraturan yang berlaku;

11. Meninjau remunerasi berbasis kinerja dengan mengacu kepada tujuan Bank yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris dari waktu ke waktu, dan dengan mempertimbangkan hal-hal yang relevan, jika ada, yang berkaitan dengan persetujuan atas remunerasi dan usulan-usulan yang relevan bagi Bank untuk menyempurnakan proses *pay review* tahunan dari Bank.

#### Tanggung Jawab Khusus Terkait Kebijakan, Risiko, dan Audit

1. Meninjau segala hal terkait remunerasi yang perlu dilaporkan kepada Dewan Komisaris pemegang saham dan regulator, dan memberikan penilaian terhadap penerapan kontrol yang efektif untuk memastikan kebijakan, praktik dan prosedur remunerasi:
  - a. Dengan jelas sejalan dengan *risk appetite* Bank;
  - b. Konsisten dalam mempromosikan manajemen risiko Bank yang efektif;
  - c. Menghindari pengambilan risiko yang melebihi tingkat toleransi risiko Bank;
  - d. Menghindari pengambilan risiko yang dapat mengakibatkan Bank melanggar regulasi dan kewajiban legislatif lainnya

Hal ini termasuk peninjauan dan pemberian persetujuan terhadap:

- a. isi dari laporan remunerasi (jika ada) pada laporan tahunan dan termasuk didalamnya pelaporan (yang setara) Bank kepada Dewan Komisaris secara keseluruhan; dan
  - b. laporan yang sifatnya material yang diperlukan oleh regulator mewakili Komite Remunerasi dan Nominasi terkait pendekatan remunerasi Bank;
2. Mendapatkan konfirmasi dan usulan dari Komite Manajemen Risiko Bank atau Direktur Manajemen Risiko, jika dibutuhkan, terkait keselarasan risiko dan remunerasi, serta penyesuaian risiko sebagaimana dibutuhkan, untuk dipertimbangkan dalam kaitannya dengan *variable pay pool* dan keputusan remunerasi. Dalam hal perbedaan sudut pandang, penerapan penyesuaian risiko yang berbeda wajib disampaikan oleh Presiden Komisaris untuk pertimbangan lebih lanjut;
  3. Memastikan kebijakan remunerasi, praktik dan prosedur:
    - a. konsisten dengan dan mempromosikan manajemen risiko Bank yang sehat dan efektif;
    - b. tidak mendorong adanya *risk-taking* yang melebihi tingkat toleransi risiko Bank;
    - c. tidak mendorong adanya pengambilan risiko yang dapat menyebabkan ketidakmampuan Bank untuk mematuhi peraturan yang berlaku;

### Pelaksanaan Fungsi Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib untuk meninjau setiap tahunnya mengenai tata tertib Komite Remunerasi dan Nominasi dan efektivitasnya dan memberikan rekomendasi perubahan yang dianggap perlu untuk persetujuan Dewan Komisaris dan dalam hal penyimpangan yang signifikan dari kerangka tata tertib yang digariskan, dilaporkan kepada Dewan Komisaris.
2. Dalam periode tahunan, Komite Remunerasi dan Nominasi wajib melaporkan dan menginformasikan kepada Dewan Komisaris tentang bagaimana Komite Remunerasi dan Nominasi telah menjalankan tanggung jawabnya dan akan merekomendasikan terkait hal-hal yang diperlukan untuk penyelesaian masalah atau untuk perbaikan.
3. Komite Remunerasi dan Nominasi dapat meminta pendapat dan masukan dari para ahli atau konsultan lainnya dari waktu ke waktu untuk membantu Komite Remunerasi dan Nominasi dalam

mempertimbangkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dalam memenuhi tanggung jawabnya. Komite Remunerasi dan Nominasi dapat memperoleh nasihat dari eksternal yang profesional yang dianggap sesuai dengan mempertimbangkan pengalaman, analisis dan penilaian dari eksternal yang relevan di luar Bank. Setiap penunjukan wajib dilakukan melalui Sekretaris Perusahaan, yang akan bertanggung jawab, atas nama Komite Remunerasi dan Nominasi, untuk pengaturan kontrak dan pembayaran biaya oleh Bank.

4. Apabila terdapat ketidaksesuaian atau duplikasi tanggungjawab antara Komite Remunerasi dan Nominasi dengan komite lainnya, Dewan Komisaris memiliki hak untuk menunjuk komite yang paling tepat untuk memenuhi kewajiban tertentu. Kewajiban di bawah kerangka acuan komite manapun akan dianggap telah dipenuhi oleh Dewan Komisaris, apabila telah dilakukan oleh komite lain.

### Komposisi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi:

Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari lima (5) anggota. Per 31 Desember 2022 Komposisi Komite adalah:

	Nama	Jabatan
1	Umar Juoro	Ketua Komite (Komisaris Independen)
2	Martin John Haythorne	Anggota Komite (Presiden Komisaris)
3	Philip David Fellowes	Anggota Komite (Komisaris)
4	Catherinawati Hadiman Sugianto	Anggota Komite (Komisaris Independen)
5	Heni T Budisetio	Anggota Komite (Pejabat eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia)

Selama tahun 2022, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan 5 (lima) kali Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi yaitu pada tanggal 24 Januari 2022, 11 Februari 2022, 25 April 2022, 30 Agustus 2022, 5 Desember 2022.

Persentase kehadiran dalam rapat Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

	Nama	Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi		
		Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
1	Umar Juoro	5	5	100%
2	Mark Thomas McKeown*	2	2	100%
3	Matthew Kneeland Lobner**	1	1	100%
4	Martin John Haythorne***	4	3	75%
5	Philip David Fellowes****	3	3	100%
6	Catherinawati Hadiman Sugianto	5	5	100%
7	Heni T Budisetio	5	5	100%

\* Berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Direksi No. 008/SKS/DIR/V/2022 tanggal 7 Juni 2022, masa jabatan beliau sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi efektif berakhir sejak tanggal 22 April 2022

\*\* Berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Direksi No. 008/SKS/DIR/V/2022 tanggal 7 Juni 2022, masa jabatan beliau sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi efektif berakhir sejak tanggal 9 Februari 2022

\*\*\* Berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Direksi No. 008/SKS/DIR/V/2022 tanggal 7 Juni 2022, efektif menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak tanggal 9 Februari 2022

\*\*\*\* Berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Direksi No. 008/SKS/DIR/V/2022 tanggal 7 Juni 2022, efektif menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak tanggal 20 Juli 2022

## DIREKSI

Direksi adalah organ yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kegiatan operasional Bank sesuai dengan Anggaran Dasar. Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab kolektif terkait pengelolaan Bank untuk menghasilkan nilai tambah dan memastikan keberlangsungan bisnisnya

### Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuannya. Direksi dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab wajib menjalankan tugasnya, dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.

Berdasarkan Tata Tertib Direksi yang tertulis pada surat keputusan Direksi nomor 023/SK/DIR/VI/2019 tanggal 26 Juni 2019 sebagaimana telah dikaji ulang setiap tahun dan disetujui untuk digunakan kembali di rapat Direksi tanggal 25 October 2021, tugas utama Direksi diantaranya:

1. Memimpin, mengurus, dan mengendalikan Bank sesuai dengan tujuan Bank dan berupaya secara konsisten meningkatkan efisiensi dan efektivitas Bank.
2. Menguasai, memelihara, dan mengurus harta kekayaan Bank.
3. Menyusun rencana kerja tahunan yang mencakup anggaran tahunan Bank dan wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris sebelum dimulainya tahun buku berikutnya.

Merujuk pada POJK NO. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan bagi Bank Umum, Direksi wajib sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
2. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab Direksi sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.
3. Menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor ekstern, hasil pengawasan OJK dan/ atau hasil pengawasan otoritas lain.
5. Membentuk paling sedikit:
  - a. SKAI
  - b. Satuan kerja manajemen risiko dan Komite Manajemen Risiko
  - c. Satuan kerja kepatuhan

6. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS.
7. Mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
8. Direksi dilarang menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan. Penggunaan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan dapat dilakukan dalam hal memenuhi persyaratan:
  - a. Untuk proyek bersifat khusus.
  - b. Didasarkan pada kontrak kerja yang jelas;
  - c. Merupakan Pihak Independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus sebagaimana dimaksud dalam huruf a;
9. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.

Dalam pelaksanaan fungsi audit intern, Direksi bertanggung jawab untuk:

1. Mengembangkan kerangka pengendalian intern untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan semua risiko yang dihadapi Bank.
2. Memastikan SKAI memperoleh informasi terkait perkembangan yang terjadi, inisiatif, proyek, produk, dan perubahan operasional serta risiko yang telah diidentifikasi dan diantisipasi.
3. Memastikan telah dilakukan tindakan perbaikan yang tepat dalam waktu yang cepat terhadap semua temuan dan rekomendasi SKAI.
4. Memastikan kepala SKAI memiliki sumber daya serta anggaran yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan rencana audit tahunan.

Direksi mewakili Bank di dalam dan di luar pengadilan maupun mewakili dalam semua hal yang berkaitan, untuk mengikatkan Bank dengan pihak lain dan mengikatkan pihak lain dengan Bank, dan untuk mengambil segala tindakan, yang berhubungan dengan manajemen dan kepemilikan saham, dibatasi dengan ketentuan dalam paragraf berikut, dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jajaran Direksi didukung oleh satuan-satuan kerja di bawahnya serta komite-komite yang dibentuk oleh Direksi dalam melaksanakan GCG yang baik dalam kegiatan operasionalnya. Direksi memantau pelaksanaan penerapan GCG oleh satuan kerja tersebut antara lain melalui pertemuan berkala seperti (i) Komite Kredit, (ii) Komite Aset dan Liabilitas, (iii) Komite Manajemen Risiko, (iv) Komite Teknologi Informasi, Operasional & Servis, (v) Komite Sumber Daya Manusia, dan (vi) Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

## Komposisi Direksi

Adapun komposisi Direksi Bank per tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Francois de Maricourt
Direktur	Dio Alexander Samsuori
Direktur	Stephen Whilton Angell
Direktur	Riko Adythia
Direktur Kepatuhan	Nisha Asha Bhambhani
Direktur	James Rex Elwes
Direktur	Yardley
Direktur	Lanny Hendra <sup>†</sup>
Direktur	Carlos, Isidro Quilis <sup>**</sup>

<sup>†</sup> Efektif menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 21 Februari 2023.

<sup>\*\*</sup> Efektif sejak tanggal yang ditentukan oleh Perseroan setelah diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas penguangan rencana penggantian tersebut dalam Rencana Bisnis Bank 2023-2024 (RBB) dan mendapatkan persetujuan OJK atas RBB tersebut, mendapatkan persetujuan Fit and Proper Test dari OJK dan mendapatkan ijin kerja dari instansi pemerintah terkait dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta persetujuan lain sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan di Indonesia.

## Rapat Direksi

Direksi melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya secara independen terhadap pemegang saham pengendali. Seluruh keputusan Direksi diambil berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat dalam rapat Direksi yang dilaksanakan secara berkala, minimal setiap 1 (satu) bulan sekali. Selama tahun 2022, Direksi telah mengadakan rapat Direksi sebanyak 13 (tiga belas kali) kali pertemuan, yaitu pada tanggal 27 Januari 2022, 22 Februari 2022, 24 Maret 2022, 22 April 2022, 25 Mei 2022, 23 Juni 2022, 28 Juli 2022, 25 Agustus 2022, 29 September 2022, 25 Oktober 2022, 17 November 2022, 24 November 2022, dan 16 Desember 2022.

Persentase kehadiran anggota Direksi dalam rapat Direksi adalah sebagai berikut:

No	Nama	Rapat Direksi					
		Jumlah Rapat Direksi yang sudah dijadwalkan	Kehadiran Rapat Direksi yang sudah dijadwalkan	% Kehadiran Rapat Direksi yang sudah dijadwalkan	Jumlah Rapat Direksi tambahan	Kehadiran Rapat Direksi tambahan	% Kehadiran Rapat Direksi tambahan
1	Francois de Maricourt	12	9	75%	1	1	100%
2	Stephen Whilton Angell	12	10	83%	1	1	100%
3	Dio Alexander Samsuori	12	11	92%	1	1	100%
4	Edhi Tjahja Negara Darmohusolo <sup>*</sup>	3	3	100%	0	0	-
5	Eri Budiono <sup>**</sup>	12	9	75%	1	0	0%
6	Riko Adythia	12	9	75%	1	1	100%
7	Nisha Asha Bhambhani	11	10	83%	1	1	100%
8	James Rex Elwes	12	10	83%	1	1	100%
9	Yardley	12	10	83%	1	0	0%

<sup>\*</sup> Masa jabatannya sebagai Direktur Bank efektif berakhir pada tanggal 15 April 2022

<sup>\*\*</sup> Masa jabatannya sebagai Direktur Bank efektif berakhir pada tanggal 31 Desember 2022



## Komite di Bawah Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh 6 (enam) Komite Eksekutif yakni (i) Komite Kredit, (ii) Komite Aset dan Liabilitas, (iii) Komite Manajemen Risiko, (iv) Komite Teknologi Informasi, Operasional & Servis, (v) Komite Sumber Daya Manusia, dan (vi) Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

### A. Komite Kredit

Komite Kredit dibentuk untuk menyetujui proposal pemberian kredit, termasuk seluruh proses yang terkait dengan penyelesaian kredit bermasalah. Hal ini juga dengan menimbang penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Manajemen Risiko dalam proses pemberian kredit di Bank.

#### Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Kredit

Komite Kredit berwenang untuk menyetujui seluruh hal yang berkaitan dengan *wholesale credit*, termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Memberikan keputusan atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul.
2. Menyetujui seluruh aplikasi kredit dalam jumlah yang tidak terbatas dengan mengacu pada ketentuan dan tata kelola yang berlaku.
3. Menyetujui seluruh aplikasi kredit sindikasi selama kondisi Bank tidak lebih lemah dari Bank lain
4. Menyetujui *Loan Sales* dalam jumlah berapapun selama transaksi tersebut bersifat *arm's length*.

#### Anggota Komite Kredit

Komite Kredit Bank terdiri dari:

Ketua : Presiden Direktur

Anggota:

1. Presiden Direktur
2. Direktur Keuangan
3. Direktur *Commercial Banking (CMB)*
4. *Global Banking Director*
5. *Deputy to Commercial Banking Director*
6. *Head of Department* dari GB dan CMB
7. *Head of Wholesale Credit Approval*
8. *Wholesale Credit Approver Team Leader*

Setiap keputusan Komite Kredit Wholesale wajib dituangkan secara tertulis dan diputuskan secara bersama-sama oleh paling tidak 3 (tiga) anggota Komite Kredit sebagai berikut:

- *Head of Wholesale Credit Approval*; dan
- Salah satu dari Direktur *Commercial Banking* atau *Deputy to Commercial Banking Director* atau Direktur *Global Banking* atau delegasi mereka; dan
- 1 anggota Komite Kredit lainnya.

Dalam hal rapat Komite tidak dapat dilakukan, maka dapat digantikan dengan persetujuan dari 3 (tiga) anggota Komite Kredit dengan sirkulasi dokumen atau dengan sirkulasi email; dengan ketentuan sama dengan di atas.

Dalam hal terdapat perbedaan pendapat dari salah satu anggota Komite Kredit termasuk dari *Head of Wholesale Credit Approval* atau *Wholesale Credit Approvals Team Leader*, yang didokumentasikan dan disediakan kepada Komite Kredit; keputusan Komite Kredit harus diperoleh dengan persetujuan dari 3 (tiga) anggota Komite Kredit yang terdiri dari dua Direksi yang merupakan anggota Komite Kredit dan satu anggota Komite Kredit lainnya.

Setiap proposal kredit yang akan diajukan ke Komite Kredit harus sebelumnya mendapatkan opini dari Direktur Manajemen Risiko atau *Head of Risk Management & Risk Regulatory Engagement* bila Direktur Manajemen Risiko berhalangan.

Pemberian pinjaman kepada pihak terkait Bank harus mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Sebelum diajukan kepada Dewan Komisaris, wajib mendapatkan opini dari Unit Kerja Kepatuhan.

Dalam hal *Head of Wholesale Credit Approval* berhalangan maka kewenangan pada Komite Kredit secara otomatis didelegasikan kepada *Wholesale Credit Approval Team Leader*.

Dalam hal Direktur *Commercial Banking* atau *Deputy to Commercial Banking Director* atau *Global Banking Director* berhalangan maka kewenangan pada Komite Kredit secara otomatis didelegasikan kepada *Head of Department* di GB atau CMB.

#### Rapat:

Rapat-rapat yang diadakan Komite Kredit adalah meliputi persetujuan kredit proposal.

Dalam hal rapat Komite tidak dapat dilakukan, maka dapat digantikan dengan persetujuan dari 3 (tiga) anggota Komite Kredit dengan sirkulasi dokumen atau dengan sirkulasi email; dengan ketentuan sama dengan diatas.

### B. Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Komite Aset dan Liabilitas adalah komite di bawah Direksi yang bertujuan untuk mengelola secara keseluruhan aset dan liabilitas dari Bank untuk memaksimalkan pengembalian, meningkatkan profitabilitas, mengelola modal dan pendanaan, dan untuk melindungi Bank atas konsekuensi keuangan yang parah yang timbul dari risiko likuiditas, risiko suku bunga, modal dan pendanaan, peraturan dan lingkungan pasar.

#### Tanggung Jawab Komite Aset dan Liabilitas

1. Mengelola neraca dengan tujuan untuk mencapai alokasi yang efisien dan pemanfaatan semua sumber daya, meningkatkan keuntungan ekonomi dengan meningkatkan laba bersih dan mempromosikan efisiensi dalam penggunaan modal dan pendanaan dengan meningkatkan laba atas aset berisiko dalam konteks kebijakan pertumbuhan yang jelas dan meninjau semua risiko dan memastikan manajemen yang berdasarkan prinsip kehati-hatian untuk memasukkan risiko struktural suku bunga, risiko nilai tukar struktural, risiko likuiditas dan risiko pendanaan.
2. Memberikan arahan dan memastikan tindak lanjut taktis untuk menciptakan struktur neraca yang berubah untuk mencapai target kinerja di dalam parameter risiko yang ditentukan.
3. Memonitor lingkungan eksternal dan mengukur dampak pada profitabilitas masa depan, strategi dan faktor-faktor neraca seperti: volatilitas suku bunga, likuiditas pasar, volatilitas nilai tukar, kebijakan moneter dan fiskal, perilaku nasabah dan tindakan pesaing, dan dampak dari perubahan akuntansi dan peraturan.
4. Memahami interaksi antara lini bisnis yang berbeda-beda dan portofolio dalam posisi keuangan dan isu-isu yang mempengaruhi seperti *transfer pricing*, pola perilaku dan alokasi sumber daya.
5. Menyediakan sebuah forum untuk membahas isu-isu ALCO dan memfasilitasi kerja sama antara bisnis/departemen yang berbeda-beda untuk menyelesaikan masalah antar departemen seperti *transfer pricing*.
6. Meninjau keseluruhan sumber dan alokasi dana.
7. Melihat kedepan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling memungkinkan untuk perencanaan aset/ liabilitas dan tinjauan skenario kontinjensi.
8. Mengevaluasi alternatif suku bunga, harga dan skenario kombinasi portofolio, meninjau distribusi asset/ liabilitas dan jatuh tempo dan rasionalisasi Bank.

#### Anggota Komite Aset dan Liabilitas

Komite Aset dan Liabilitas terdiri dari:

Ketua: Presiden Direktur

Sekretaris: ALCM

Undangan tetap: Sekretaris Perusahaan

#### Anggota :

1. Direktur Keuangan
2. Direktur Kepatuhan
3. Direktur *Commercial Banking*
4. Direktur *Wealth & Personal Banking*
5. Direktur *Global Banking*
6. *Head of Global Markets and Securities Services*
7. Direktur Manajemen Risiko
8. Direktur Operasional dan Teknologi
9. Head of Asset and Liability Capital Management
10. Head of Balance Sheet Management
11. Head of Risk Management and Risk Regulatory Engagement

#### Rapat

Selama tahun 2022, rapat ALCO telah dilaksanakan 11 kali yaitu pada tanggal 27 Januari, 22 Februari, 24 Maret, 22 April, 25 Mei, 23 Juni, 28 Juli, 25 Agustus, 29 September, 25 Oktober dan 24 November.

#### C. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan mitigasi yang memadai terhadap seluruh risiko Bank.

#### Tujuan dan Ruang Lingkup Rapat Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko berfungsi sebagai badan pengendali atas keseluruhan manajemen risiko perusahaan dengan fokus pada budaya risiko, minat risiko, profil risiko, dan keselarasan manajemen risiko dalam tujuan strategis Bank. Komite Manajemen Risiko dibuat dengan memiliki tanggung jawab diantaranya:

- Untuk mendapatkan informasi, diskusi, mempertimbangkan, dan membahas risiko utama yang material dan isu utama serta tema umum yang diidentifikasi oleh Bank.
- Untuk melakukan kajian dan memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait manajemen risiko yang paling sedikit meliputi:
  - penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan Manajemen Risiko beserta perubahannya;
  - perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi;
  - penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal
- Untuk mempertimbangkan laporan-laporan yang relevan dan informasi terkini terkait isu dan risiko utama Bank juga di seluruh tiga lini pertahanan, memberikan kewenangan untuk kajian lanjutan jika dibutuhkan.
- Memastikan bahwa praktik manajemen risiko telah mendukung perilaku yang diinginkan dan budaya sebagai hasilnya.

### Anggota Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko pada tahun 2022 terdiri dari:

Ketua: Direktur Manajemen Risiko

Para anggota:

1. Presiden Direktur
2. Direktur Keuangan
3. Direktur Operasional dan Teknologi Informasi
4. Direktur Global Banking
5. Head of Global Markets & Securities Services
6. Direktur Commercial Banking
7. Direktur Wealth & Personal Banking
8. Direktur Sumber Daya Manusia
9. Direktur Kepatuhan
10. Head of Risk Management & Risk Regulatory Engagement
11. General Legal Counsel

### Rapat

Selama tahun 2022, Komite Manajemen Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 8 (delapan) kali rapat rutin yaitu pada 27 Januari 2022; 24 Maret 2022; 22 April 2022; 23 Juni 2022; 11 Agustus 2022; 29 September 2022; 25 Oktober 2022; 24 November 2022 dan 1 (satu) kali rapat tambahan yang diselenggarakan pada tanggal 5 Oktober 2022.

## D. Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services

### Deskripsi

Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services adalah komite yang memonitor aktivitas-aktivitas Teknologi Informasi, Operasi dan Services serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan bank kepada nasabah.

Wewenang dan tanggung jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services adalah:

1. Merencanakan strategi Teknologi Informasi, Operasi dan Services yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank;
2. Merumuskan kebijakan dan prosedur Teknologi Informasi yang utama, seperti kebijakan pengamanan Teknologi Informasi dan manajemen risiko terkait penggunaan Teknologi Informasi di Bank;
3. Menetapkan prioritas proyek Teknologi Informasi, Operasi dan Services yang bersifat kritikal dan memantau pelaksanaan proyek-proyek tersebut;
4. Memantau risiko pada sektor Teknologi Informasi, Operasi dan Services dan berupaya untuk mengurangi paparannya;

5. Memantau kinerja Teknologi Informasi, Operasi dan Services, dan berfungsi sebagai katalisator dalam peningkatan teknologi, produktivitas dan pelayanan Operasi;
6. Memantau biaya aktual atas aktivitas dan proyek Teknologi Informasi, Teknologi Informasi, Operasi dan Services terhadap rencana biaya dan sasaran kinerja keuangan;
7. Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services juga bertindak sebagai forum wajib untuk menyetujui proyek Teknologi Informasi.

### Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services

Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services terdiri dari:

Ketua: Direktur yang membawahi satuan kerja Teknologi Informasi, Operasi, dan Services

Anggota :

1. Direktur *Commercial Banking*
2. Direktur *Global Banking*
3. Direktur *Wealth & Personal Banking*
4. Direktur Keuangan
5. Direktur Manajemen Risiko
6. Direktur Kepatuhan
7. Direktur *Human Resources*
8. *Head of Global Market and Security Services*

### Rapat

Selama tahun 2022, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services telah menyelenggarakan 5 (lima) kali rapat yaitu pada tanggal 21 Februari, 21 April, 22 Juni, 22 Agustus and 24 October.

## E. People Committee

*People Committee* dibentuk untuk melakukan kajian dan penerapan strategi, kebijakan, dan inisiatif mengenai sumber daya manusia Bank, dengan mematuhi peraturan yang ditetapkan Badan-badan Regulator dan Pemerintah. *People Committee* memastikan dipenuhinya kebutuhan pemegang saham dan menjaga konsisten kegiatan karyawan dalam cakupan yang lebih luas. *People Committee* mendukung dan memastikan berlangsungnya aktivitas sumber daya manusia yang strategis dan obyektif, mulai dari rekrutmen, motivasi dan retensi karyawan yang berkualitas.

*People Committee* membantu Jajaran Direksi dalam mengkaji dan memantau strategi, kebijakan, dan inisiatif sumber daya manusia yang penting yang timbul dan diajukan oleh para pemegang saham untuk diterapkan di Bank dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia.

*People Committee* mendorong penerapan perencanaan Sumber Daya Manusia yang berlaku di segenap Bank, yakni perencanaan dalam hal *Talent & Development*, Retensi, Remunerasi, *Pay Review*, Hubungan dan Transformasi Industrial Karyawan, yang mendasari nilai-nilai HSBC, prinsip bisnis, serta peraturan perundang-undang.

#### **Tugas dan Tanggung Jawab**

Tugas dan tanggung jawab *People Committee* adalah: Mengkaji dan memantau penerapan Strategi Sumber Daya Manusia di Bank, misalnya strategi mengenai Keberagaman, *International Mobility*, *Employee Engagement*, Perekrutan, Pengembangan Karyawan, dan lain lain.

- Mengkaji dan memantau penerapan Strategi Sumber Daya Manusia bagi Business dan Fungsi untuk diterapkan sesuai dengan kondisi di Indonesia.
- Mengkaji dan memantau risiko yang terkait Sumber Daya Manusia termasuk *Personal Conduct Case (PCC)*, penerapan inisiatif dalam hal manajemen perilaku, statistik karyawan yang mengundurkan diri dan hasil *Global People Survey (GPS)* serta program perubahan yang kemudian disarankan.
- Meninjau penerapan strategi Grup HSBC mengenai manajemen talenta di Indonesia untuk adaptasi lokal, termasuk pendekatan dan anggota talenta lokal.
- Mengkaji penerapan strategi talenta di Bank untuk diterapkan di Indonesia, termasuk pendekatan dan pemetaan personel yang termasuk di dalam *Country Talent Pool*.
- Menyusun Rencana Suksesi Tahunan untuk peranan antar bisnis dan memberikan rekomendasi kepada jajaran Direksi Bank, khususnya mengenai posisi pejabat eksekutif dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Bank mengenai posisi Direktur.
- Mengkaji dan memantau perkembangan kemajuan dibandingkan dengan target yang sudah disebutkan dalam *scorecard* Presiden Direktur mengenai Sumber Daya Manusia.
- Melakukan kajian tahunan penerapan strategi *Performance & Reward*. Hal ini termasuk matriks proses Penilaian Kinerja, proses Penilaian Potensi dan *Reward and Recognition*, serta penerapan kebijakan dan strategi *reward* penting lainnya.
- Mengkaji perubahan struktur organisasi dan keputusan terkait rancangan organisasi.
- Mencatat hasil rapat *Diversity Committee* dan kajian aktivitas terkait bila diperlukan.

#### **Anggota People Committee**

*People Committee* terdiri dari:

- a. Ketua: Presiden Direktur
- b. Wakil Ketua: Direktur *Human Resources*
- c. Anggota:
  1. Direktur *Wealth and Personal Banking*
  2. Direktur *Commercial Banking*
  3. Direktur *Global Banking*
  4. Direktur Operasional dan Informasi Teknologi
  5. Direktur Manajemen Risiko
  6. Direktur Keuangan
  7. Direktur Kepatuhan
  8. Head of Global Markets & HSBC Securities Services
  9. Head of Company Secretary
  10. Head of Communication
  11. Head of Strategy and Business Implementation
  12. General Legal Counsel
  13. SVP HR Talent and Development

#### **Rapat**

Selama tahun 2022, telah diadakan 8 (delapan) kali pertemuan dan 1 (satu) sirkulasi dengan tanggal sebagai berikut:

- 26 Januari 2022
- 23 Maret 2022
- 21 April 2022
- 25 Mei 2022
- 22 Juni 2022
- 22 Agustus 2022
- 28 September 2022
- 23 November 2022
- 15 Desember 2022 (Sirkulasi)

#### **PELAKSANAAN KONGLOMERASI KEUANGAN**

Dengan adanya pencabutan izin usaha Kantor Cabang the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited di Jakarta oleh Otoritas Jasa Keuangan, maka terdapat perubahan anggota Tata Kelola Konglomerasi Keuangan HSBC di Indonesia sejak tanggal 8 April 2019 di mana PT Bank HSBC Indonesia sebagai Entitas Utama dengan PT HSBC Sekuritas Indonesia sebagai Perusahaan Terelasi yang menjadi anggota Konglomerasi Keuangan.

Dalam rangka memenuhi POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Bank sebagai Entitas Utama senantiasa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan ketentuan dalam POJK tersebut. Sebagai Entitas Utama, Bank telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

## A. Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Entitas Utama sebagaimana diatur dalam suatu Surat Keputusan Edaran Dewan Komisaris Bank sebagai Entitas Utama tanggal 8 Agustus 2017, Komite Tata Kelola Terintegrasi bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris Entitas Utama.

### Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi

Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi yang tertulis pada Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 024/SK/KOM/VIII/2019 tanggal 27 Agustus 2019 dan berdasarkan POJK Nomor 18/POJK.03/2014 dan SEOJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab paling sedikit meliputi:

1. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi;
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
3. Komite Tata Kelola Terintegrasi harus melaksanakan rapat paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester.
4. Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dapat dilaksanakan melalui *video conference*.

5. Hasil rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
6. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.

### Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi

1. Berdasarkan POJK Nomor 18/POJK.03/2014 dan SEOJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Komite Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit terdiri dari:
  - a. seorang Komisaris Independen yang menjadi Ketua pada salah satu komite pada Entitas Utama, sebagai ketua merangkap anggota
  - b. Komisaris Independen yang mewakili dan ditunjuk dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan, sebagai anggota
  - c. seorang pihak independen, sebagai anggota.
2. Jumlah dan komposisi Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi disesuaikan dengan kebutuhan serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas Komite Tata Kelola Terintegrasi dengan memperhatikan paling sedikit keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan.
3. Keanggotaan Komisaris Independen pada Komite Tata Kelola Terintegrasi dapat berupa keanggotaan tetap atau tidak tetap.

### Rapat

Selama tahun 2022, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menyelenggarakan 2 (dua) kali rapat, yaitu pada tanggal 18 Februari 2022 dan 10 Agustus 2022.

	Nama	Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi		
		Jumlah Rapat sesuai dengan Masa Efektif Jabatan	Kehadiran	% Kehadiran
1	Hanny Wurangian*	2	2	100%
2	Catherinawati Hadiman Sugianto	1	1	100%
3	Ubaidillah Nugraha	2	2	100%
4	Krishna Suparto	2	2	100%
5	Kartini Sally	1	1	100%
6	Rita Mas'Oen**	0	0	100%

\* Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. 022/SKS/DIR/XI/2022 tanggal 30 November 2022, masa jabatan beliau sebagai anggota Komite Audit Bank telah berakhir sejak tanggal 6 Oktober 2022.

\*\* Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. 022/SKS/DIR/XI/2022, beliau efektif menjabat sebagai anggota Komite Audit Bank sejak tanggal 6 Oktober 2022.

## B. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dibentuk untuk memberikan rekomendasi kebijakan manajemen risiko terintegrasi kepada Direksi dari Entitas Utama, yang dalam hal ini adalah Bank.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi dari Entitas Utama, dalam rangka:

1. Penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.
2. Penyempurnaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

### Tugas Pokok Anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi:

- a. Memberikan masukan kepada Komite Manajemen Risiko Terintegrasi berupa topik beserta bahan rapat yang akan dibahas dalam rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
- b. Memberikan masukan berupa informasi dan analisis yang terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

### Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi pada HSBC Indonesia terdiri dari:

- a. Direktur Manajemen Risiko dari Bank sebagai ketua merangkap anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
  - b. Direktur Keuangan Bank
  - c. Direktur Kepatuhan Bank
  - d. Direktur/wakil yang ditunjuk dari PT HSBC Sekuritas Indonesia (HCID)
3. *Head of Risk Management & Risk Regulatory Engagement* Bank
  - f. Pejabat Eksekutif

### Rapat

Selama tahun 2022, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi telah melakukan tiga kali rapat, masing-masing pada 18 Februari 2022, 10 Agustus 2022 dan 16 November 2022.

## SEKRETARIS PERUSAHAAN

### Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Bank dijabat oleh Uliya Ariani, Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Bank sejak bulan Agustus 2017, beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia. Memulai karir sebagai Penasehat Hukum pada tahun 2000, beliau mulai mendalami karir pada

industri perbankan di PT Bank OCBC NISP Tbk pada tahun 2003 dan telah memegang berbagai posisi antara lain sebagai *Corporate Legal Head*, sebagai Sekretaris Perusahaan pada tahun 2008 hingga 2013 dan sebagai Asisten Eksekutif Dewan Komisaris pada akhir tahun 2013 hingga tahun 2015. Beliau juga pernah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan dan Kepala Divisi Hukum Perusahaan di PT Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2013, dan sebagai Sekretaris Perusahaan dan Kepala Divisi Hukum Perusahaan di PT Bank Mayora pada bulan Januari tahun 2016 hingga bulan Juli 2017.

Sekretaris Perusahaan memiliki tanggung jawab menyampaikan semua informasi yang bersifat material mengenai Bank kepada para pemangku kepentingan tepat pada waktunya dan dengan akurat. Pengumuman mengenai kondisi dan kinerja Bank dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta Anggaran Dasar Bank.

Fungsi dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:

- a. Memberikan nasihat kepada Dewan Komisaris dan Direksi Bank melalui Presiden Direktur dan/atau Presiden Komisaris perihal tata kelola perusahaan.
- b. Memberikan dukungan langsung kepada Dewan Komisaris, komite-komite di bawah Dewan Komisaris (Komite), dan Direksi mengenai Tata Kelola Perusahaan dan peraturan pasar modal jika diperlukan.
- c. Memahami dan bertindak atas perubahan-perubahan peraturan perundang-undangan di Indonesia yang berkaitan dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan urusan Sekretaris Perusahaan.

### FUNGSI KEPATUHAN

Bank senantiasa fokus pada peningkatan pengelolaan risiko-risiko yang dihadapi Bank termasuk diantaranya, risiko kepatuhan dan kejahatan keuangan, untuk dapat memiliki landasan yang kuat bagi pertumbuhan bisnis ke depan, peran dan fungsi kepatuhan serta satuan kerja kepatuhan yang ada di Bank sangat diperlukan sehingga potensi risiko kegiatan usaha bank dapat lebih dini.

Secara internal, Bank memiliki Pedoman Pembentukan dan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan guna meningkatkan kinerja bank meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang undangan yang berlaku serta nilai nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan.

Unit Kepatuhan berada di bawah tanggung jawab Direktur yang membawahkan Kepatuhan. Direktur yang membawahkan unit Kepatuhan bertanggungjawab langsung kepada Presiden Direktur.

Dalam mendukung fungsi kepatuhan agar berjalan efektif dan efisien, Unit Kepatuhan Bank terdiri dari *Compliance Advisory, Risk Steward Oversight and Regulatory Conduct, Compliance Assurance, dan Financial Crime (FC)*.

*Compliance Advisory* mendukung seluruh lini bisnis dan fungsi lainnya di Bank untuk identifikasi dan manajemen risiko kepatuhan, mengawasi secara independen dan objektif. *Compliance Advisory* memberikan advis dan panduan untuk membantu lini bisnis dan fungsi lainnya di Bank untuk memastikan aktivitas yang mereka lakukan sesuai dengan regulasi.

*Regulatory Conduct & Risk Steward Oversight (RSO)* mendukung fungsi Kepatuhan di Bank untuk mengawasi manajemen risiko kepatuhan, memantau implementasi program kepatuhan, memfasilitasi hubungan Bank dengan regulator, serta memastikan dampak terhadap konsumen dan integritas pasar dipertimbangkan dalam setiap tindakan/perilaku Bank berikut dengan keseluruhan personil Bank.

FC adalah Unit Kerja khusus yang melaksanakan pengawasan atas program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU-PPT), Sanctions, Anti Penyuapan dan Korupsi, serta Transparansi Pajak di dalam seluruh lini di bank. Unit ini juga bertanggungjawab untuk perumusan Kebijakan Anti-Fraud untuk bank.

*Compliance Assurance* melengkapi pengawasan langsung manajemen terhadap proses bisnis, pemantauan kepatuhan terhadap prosedur dan analisis terkait indikator risiko utama dilakukan oleh lini pertahanan pertama.

Dalam memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan di Bank, Direktur Kepatuhan dengan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan :

- memastikan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank
- mengelola Risiko Kepatuhan
- memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Terkait dengan pengawasan tata kelola terintegrasi, dengan ditunjuknya Bank sebagai entitas utama dari konglomerasi keuangan HSBC Indonesia, maka unit kepatuhan membentuk Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi untuk memastikan penerapan fungsi kepatuhan dijalankan dengan baik di Entitas Utama dan juga di anggota konglomerasi lainnya yaitu PT HSBC Sekuritas Indonesia (HCID).

Melalui Rencana Bisnis 2023- 2025 sebagaimana yang telah disampaikan kepada OJK pada tanggal 28 November 2022, Unit Kepatuhan telah menyampaikan bahwa pada tahun 2023 akan tetap berfokus untuk melakukan pemantauan dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Satuan Kerja Kepatuhan secara proaktif tetap berfokus untuk melaksanakan pengawasan terhadap pemenuhan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principles*) yakni meliputi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) / *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Posisi Devisa Netto (PDN), Giro Wajib Minimum (Rupiah dan Valuta Asing), Posisi Saldo Harian Pinjaman Luar Negeri Jangka Pendek, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, dan Rasio Kredit Bermasalah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sebagai bagian dari pengelolaan risiko kepatuhan, Bank telah melaksanakan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU PPT) mencakup 5 Pilar pengelolaan risiko APU PPT sesuai dengan ketentuan yaitu: Pengawasan Aktif Manajemen, Kebijakan dan Prosedur, Fungsi Audit dan Kontrol Internal, Sistem Informasi Manajemen dan Pelatihan/ Sumber Daya Manusia. Melalui SK No. 012/SK/KOM/VIII/2021 tanggal 26 Agustus 2021 tentang Perubahan Kebijakan Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (*Anti-Money Laundering Policy*) diterbitkan sebagai perbaikan Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Teroris di Sektor Jasa Keuangan yang telah ada berdasarkan kajian tahunan yang telah diselaraskan dengan Peraturan OJK No.23/POJK.01/2019 tentang Perubahan atas Peraturan OJK No. 12 / POJK.01/2017.

Dalam menerapkan program APU PPT tersebut diatas, selain ketentuan-ketentuan yang berlaku berdasarkan peraturan Bank Indonesia dan/atau peraturan lainnya, Bank juga mengadopsi ketentuan-ketentuan berdasarkan Standar Global grup HSBC, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan lokal.

Kepatuhan terhadap Kebijakan ini dan pedoman lainnya yang terkait merupakan hal mutlak untuk memastikan bahwa Bank tunduk kepada undang-undang dan peraturan yang terkait Anti Pencucian Uang, memelihara efektivitas dan pertahanan Program APU PPT dan mengelola risiko APU PPT secara baik. Diharapkan semua karyawan Bank mematuhi Kebijakan ini dan undang-undang, ketentuan dan peraturan APU PPT yang berlaku di Indonesia. Untuk memastikan hal ini, program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia khususnya yang berkaitan dengan APU PPT dilaksanakan dari awal karyawan masuk di Bank, secara berkesinambungan dan juga dilaksanakan khusus bagi karyawan yang memiliki eksposur tinggi terhadap pelaksanaan APU PPT di dalam tugas dan tanggung-jawabnya.

## PERMASALAHAN HUKUM

Pada tanggal 31 Desember 2022, terdapat 8 (delapan) perkara hukum yang melibatkan Bank dengan frekuensi dan/atau dampak finansial dianggap tidak cukup signifikan dalam mempengaruhi kondisi keuangan Bank serta terhadap reputasi Bank.

Sebagai tambahan informasi, 1 (satu) perkara terkait dengan non-nasabah Bank, yang sebelumnya dilaporkan sebagai mempunyai nilai finansial signifikan (namun secara keseluruhan tidak mempengaruhi kondisi keuangan Bank), telah selesai dengan keputusan pengadilan yang menguntungkan Bank.

Permasalahan Hukum	Jumlah Kasus	
	Perdata	Pidana
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap	1	-
Dalam proses penyelesaian	8	-
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>-</b>

## OPSI SAHAM

Bank tidak memiliki program opsi saham selama periode pelaporan tahun 2022.

## KEPEMILIKAN SAHAM KOMISARIS DAN DIREKSI

Tidak ada Dewan Komisaris maupun Direksi, baik secara individu atau bersama-sama, yang memiliki saham mencapai 5% (lima per seratus) atau lebih dari modal disetor Bank.

## HUBUNGAN AFILIASI

Informasi terkait Hubungan Afiliasi antara Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Bank diantaranya sebagai berikut:

Nama	Memiliki hubungan afiliasi dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Martin John Haythorne	-	√	-	√	√	-
Umar Juoro	-	√	-	√	-	√
Mark Thomas Mckeown	-	√	-	√	√	-
Catherinawati Hadiman Sugianto	-	√	-	√	-	√
Mark Surgenor	-	√	-	√	√	-
Philip David Fellowes	-	√	-	√	-	√
Rita Mas'Oen	-	√	-	√	-	√



Nama	Memiliki hubungan afiliasi dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Francois de Maricourt	-	✓	-	✓	✓	-
Stephen Whilton Angell	-	✓	-	✓	✓	-
Dio Alexander Samsorei	-	✓	-	✓	-	✓
Riko Adythia	-	✓	-	✓	-	✓
Nisha Asha Bhambhani	-	✓	-	✓	-	✓
James Rex Elwes	-	✓	-	✓	✓	-
Yardley	-	✓	-	✓	-	✓
Lanny Hendra*	-	✓	-	✓	-	✓
Carlos, Isidro Quilis**	-	✓	-	✓	✓	-

\* Efektif sejak tanggal yang ditentukan oleh Perseroan setelah diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas penilaian kemampuan dan kepatutan (Fit and Proper Test), dengan memperhatikan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

\*\* Efektif sejak tanggal yang ditentukan oleh Perseroan setelah diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas penguangan rencana penggantian tersebut dalam Rencana Bisnis Bank 2023-2024 (RBB) dan mendapatkan persetujuan OJK atas RBB tersebut, mendapatkan persetujuan Fit and Proper Test dari OJK dan mendapatkan ijin kerja dari instansi pemerintah terkait dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta persetujuan lain sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan di Indonesia.

## PENILAIAN OLEH PIHAK INTERNAL (SELF – ASSESSMENT)

Hasil *Self-Assessment* Penilaian *Good Corporate Governance* PT Bank HSBC Indonesia periode Desember 2022 berada di rating 2. Rating 2 ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, manajemen Bank telah mengimplementasikan tata kelola yang baik.

Bank telah menerapkan prinsip GCG di semua aktivitas bisnisnya di segala jenjang organisasi, hal ini juga mencerminkan manifestasi yang konkrit atas komitmen Bank yang tinggi terhadap GCG dalam hal tata kelola perusahaan, dan keseriusan Bank dalam mematuhi peraturan yang berlaku, dengan tujuan memperbaiki kinerja, efisiensi, dan layanan kami kepada para pemangku kepentingan dengan berpedoman kepada ketentuan yang mengatur mengenai pelaksanaan GCG bagi Bank.

Perbandingan komposisi direksi yang merupakan tenaga kerja lokal dan tenaga kerja asing juga sudah memenuhi ketentuan dimana mayoritas jajaran direksi merupakan warga negara Indonesia.

Infrastruktur di Bank telah terlaksana secara baik, dimana setiap fungsi dari struktur organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab secara tertulis dan jelas. Setiap pelaksanaan operasional di Bank dilaksanakan dengan kebijakan dan prosedur yang disusun dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku dan manajemen risiko.

Bank telah melaksanakan proses tata kelola secara baik dengan didukung oleh *governance structure* yang

memadai dan efektif sesuai dengan kompleksitas usaha Bank, ketentuan perundang-undangan, peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun otoritas moneter lainnya. Setiap kegiatan operasional Bank dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan perundang-undangan atau peraturan yang berlaku sesuai dengan fungsi dan kewenangan dari organ struktur Bank telah dilaksanakan dengan baik. Terdapat dukungan kecukupan struktur dan infrastruktur sesuai dengan kompleksitas usaha Bank untuk pelaksanaan atas *governance process*.

Pada posisi 31 Desember 2022, Bank terus melakukan pengawasan secara berkesinambungan untuk menjaga kinerja keuangan Bank sehingga target hasil keuangan dapat tercapai seperti tertuang dalam Laporan Realisasi Rencana Bisnis Bank.

## SATUAN KERJA AUDIT INTERN (SKAI)

SKAI Bank merupakan bagian integral dari kerangka tata kelola dan pengendalian Bank. Tugas utama SKAI adalah membantu Dewan Komisaris dan Manajemen Eksekutif dalam mengamankan aset, reputasi, dan kelangsungan organisasi. SKAI memberikan penilaian yang independen dan obyektif mengenai kecukupan rancangan dan penerapan manajemen risiko, pengendalian risiko, dan proses tata kelola, sebagaimana dirancang dan direpresentasikan oleh manajemen.

Bank telah menerapkan struktur pengelolaan risiko dan pengendalian intern yang disebut dengan "*Three Lines of Defence*", guna memastikan bahwa Bank dapat mencapai tujuan komersial yang telah ditetapkan, memenuhi peraturan dan hukum yang berlaku, dan

memenuhi tanggungjawabnya terhadap para pemangku kepentingan. Dalam konteks kerangka manajemen risiko, SKAI Bank bertindak sebagai Lini Pertahanan Ketiga (*Third Line of Defence*) dan bertindak sebagai fungsi yang independen dari Lini Pertahanan Pertama dan Kedua (*First Line of Defence* dan *Second Lines of Defence*).

Secara organisasi, SKAI bertanggung jawab kepada Presiden Direktur dan memiliki akses kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit apabila diperlukan dan melaporkan kepada Komite Audit mengenai kondisi pengelolaan risiko dan pengendalian intern yang diterapkan di keseluruhan Bank. Untuk menjaga independensi dan objektivitas audit, SKAI harus independen terhadap aktivitas operasional.

SKAI, dalam kaitan pelaksanaan kegiatan audit, memiliki akses tidak terbatas kepada semua catatan, karyawan, properti dan kegiatan operasional Bank. SKAI juga berwenang untuk melakukan koordinasi dengan auditor ekstern dan mengikuti rapat yang bersifat strategis seperti Rapat Direksi dan rapat Manajemen Risiko, untuk menyampaikan kesimpulan hasil pemeriksaan dan mendapatkan informasi terkini mengenai berbagai permasalahan yang timbul dan perkembangan strategis Bank.

SKAI juga memberikan asurans yang independen kepada manajemen mengenai efektivitas proses-proses yang dijalankan dalam mencegah terjadinya *fraud*. Jika terjadi kasus *fraud* yang bersifat material, SKAI dapat melakukan pengkajian atas insiden tersebut dan menilai apakah terdapat kelemahan-kelemahan pengendalian yang menyebabkan timbulnya kesempatan untuk melakukan *fraud* seharusnya dapat terdeteksi.

SKAI melakukan penelaahan atas rencana perbaikan manajemen terkait temuan audit dan memastikan kecukupan dan efektivitas pengendalian yang diterapkan (*mitigating controls*).

## **AUDIT EKSTERNAL**

Bank menjalin hubungan kerja sama yang transparan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP). Bank menunjuk KAP yang mempunyai kapasitas baik sesuai standar profesional akuntan publik serta berafiliasi dengan KAP internasional. Legalitas perjanjian kerja dan ruang lingkup audit telah tercakup dalam Perjanjian Kerja (*Engagement Letter*) yang ditandatangani oleh pihak Bank dan KAP setiap tahun sebelum audit tahunan dimulai. KAP dan Akuntan Publik (AP) yang ditunjuk Bank, sebagai auditor ekstern yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), melakukan komunikasi langsung

dengan OJK mengenai kondisi Bank yang diaudit dalam rangka persiapan dan pelaksanaan proses audit.

Penunjukan KAP untuk Bank telah mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan wewenang dan kuasa yang diberikan oleh RUPS untuk menunjuk KAP yang telah terdaftar di OJK, Dewan Komisaris kemudian menunjuk Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan sebagai Kantor Akuntan Publik independen Bank untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku 2022 berdasarkan rekomendasi Komite Audit dan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan telah menyelesaikan audit atas laporan keuangan Bank tahun 2022 dan menyampaikan laporan audit tertanggal 28 Maret 2023 kepada Bank dan mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.

## **PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO**

Bank melakukan upaya Manajemen Risiko untuk memenuhi persyaratan penerapan Manajemen Risiko yang ditetapkan dalam Peraturan OJK no. 18 / POJK.03/2016 dan SE OJK No 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan dengan memperhatikan rekomendasi dari *Basel Committee on Banking Supervision*.

Sesuai dengan aturan tersebut, Bank telah menerapkan kebijakan Manajemen Risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usaha dapat diidentifikasi, diukur, dikelola dan dilaporkan. Pada akhirnya, manajemen risiko ini akan memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat, memberikan gambaran lebih akurat mengenai kinerja di masa mendatang. Hal ini termasuk kemungkinan kerugian yang akan terjadi dan meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan serta penilaian risiko dengan adanya ketersediaan informasi yang terbaru, yang dengan sendirinya meningkatkan kinerja dan daya saing Bank.

Bank terus mengembangkan dan menyempurnakan sistem Manajemen Risiko melalui peningkatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) guna mengantisipasi risiko secara lebih dini serta melakukan langkah-langkah yang diperlukan guna meminimalisasi dampak risiko. Dengan demikian, pemanfaatan berbagai cara untuk mengetahui secara dini termasuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko telah dilakukan

serta dilaporkan secara konsisten. Pengembangan kerangka yang lebih luas dalam hal pengelolaan risiko itu sendiri dilakukan dengan pembentukan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Saat ini, Satuan Kerja Manajemen Risiko secara berkelanjutan memastikan pelaksanaan proses Manajemen Risiko berjalan lancar dan memberikan gambaran profil risiko kepada manajemen.

Tugas dari Satuan Kerja Manajemen Risiko mencakup hal sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan strategi manajemen risiko yang diputuskan dalam rapat Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi.
- Melakukan pemantauan posisi/ eksposur risiko secara keseluruhan, per jenis risiko maupun per aktivitas usaha/ fungsional.
- Melakukan kaji ulang secara berkala terhadap proses manajemen risiko.
- Melakukan pengkajian terhadap usulan aktivitas dan/ atau produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh suatu unit tertentu yang ada. Pengkajian difokuskan pada aspek kemampuan Bank untuk melakukan aktivitas/produk baru tersebut dari sisi keandalan sistem dan keamanan prosedur serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank.
- Memberikan rekomendasi mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang wajib dipelihara Bank kepada Komite Manajemen Risiko.
- Melakukan evaluasi terhadap akurasi dan validitas data yang digunakan oleh Bank untuk keperluan pengukuran risiko.
- Penyusunan dan penyampaian laporan profil risiko kepada Direktur Bidang yang membawahi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko secara triwulanan, atau lebih cepat untuk jenis risiko tertentu yang dapat berubah dengan cepat sesuai dengan perubahan kondisi usaha.

Sebagai bagian dari pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Bank, Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko yang independen terhadap kegiatan operasional dan bertanggung jawab kepada Direksi, serta membentuk Komite Pemantau Risiko yang bertanggung jawab untuk membantu fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

## PROFIL RISIKO

Secara keseluruhan, penilaian peringkat risiko Bank per posisi 31 Desember 2022 adalah berada pada Peringkat 2. Semua peringkat risiko inheren berada pada tingkat risiko *Low* ke *Moderate*, kecuali Risiko Kredit dan Risiko Kepatuhan berada pada peringkat *Moderate* serta Risiko Reputasi berada pada tingkat *Low*.

## Proses Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko pada Bank saat ini telah dijalankan sesuai dengan ketentuan OJK. Proses penerapan tersebut mulai dari identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan dan limit risiko, sistem informasi manajemen risiko hingga pelaporan. Metode yang digunakan Bank dalam penerapan manajemen risiko mempertimbangkan jenis, skala dan kompleksitas kegiatan usaha, kemampuan sistem pengumpulan data serta kemampuan Pejabat Bank terkait memahami keterbatasan dari hasil akhir sistem pengukuran risiko yang digunakan.

Satuan Kerja Manajemen Risiko telah mengidentifikasi delapan risiko utama yang dihadapi oleh Bank, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan

## SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO

Bank telah mengikutsertakan pejabat dan karyawan Bank dalam ujian Sertifikasi Manajemen Risiko secara bertahap. Hingga tahun 2022 jumlah karyawan yang telah tersertifikasi manajemen risiko sesuai dengan jenjang jabatannya sebanyak 1.626 karyawan. Selain itu, 443 karyawan telah menyelesaikan program penyegaran sertifikasi manajemen risiko selama tahun 2022.

## PENYEDIAAN DANA BESAR SECARA RINCI

Tabel Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar posisi 31 Desember 2022.

No	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (Jutaan Rupiah)
1	Kepada Pihak Terkait <sup>*)</sup>	116	789.041
2	Kepada Debitur Inti		
	1. Individu	8	6.278.629
	2. Grup	17	25.188.002

<sup>\*)</sup> Termasuk penyediaan dana kepada pihak terkait *prime bank*

## PENGUNGKAPAN REMUNERASI 2022

### Komite Remunerasi dan Nominasi

#### Nama anggota, komposisi, tugas dan tanggung jawab dari Komite Remunerasi dan Nominasi

Nama anggota, komposisi, tugas dan tanggung jawab serta jumlah rapat komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat pada halaman 178.

#### Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota komite Remunerasi dan Nominasi selama 1 (satu) tahun

Tidak ada remunerasi yang dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selain yang dibayarkan setiap bulan sebagai Komisaris Independen atau Pejabat Eksekutif.

#### Penyusunan kebijakan Remunerasi 2022

Kami telah memperbaharui strategi remunerasi dan proposi karyawan dalam rangka menjawab tantangan yang dihadapi baik dari dalam maupun dari luar, termasuk diantaranya tekanan biaya hidup akibat tingkat inflasi yang merangkak naik. Berbagai komitmen yang telah kami berikan kepada karyawan menjadi penting untuk mendukung kami dalam memberikan energi bagi pertumbuhan dan mencapai kinerja yang berkelanjutan

### Prinsip Utama Remunerasi

Principle	Pendekatan di tahun 2022
Kami menghargai karyawan secara bertanggungjawab	<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Kami memberikan keamanan finansial.</b> Gaji dan manfaat yang memberikan proteksi dan mendukung kesejahteraan</li><li>• <b>Kami kompetitif.</b> Kami memberikan kesempatan untuk mendapatkan gaji yang kompetitif berdasarkan jabatan, keterampilan, pengalaman</li><li>• <b>Kami tidak bias.</b> Kami memiliki proses berjalan untuk memastikan keputusan terkait remunerasi bebas dari bias</li></ul>
Kami mengakui kesuksesan karyawan	<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Kami mengakui keberhasilan</b> yang sejalan dengan tujuan dan nilai-nilai</li><li>• <b>Kami memberikan imbalan atas kinerja.</b> Kami memberikan imbalan atas kesuksesan dari HSBC, baik secara tim maupun individu</li><li>• <b>Anda akan mendapatkan masukan dan pengakuan</b></li></ul>
Kami mendukung karyawan untuk bertumbuh	<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Anda dapat belajar.</b> Kami akan bekerjasama dengan Anda untuk mengenali keterampilan yang Anda perlukan sekarang dan di masa depan</li><li>• <b>Anda adalah prioritas.</b> Kami memiliki sumber daya yang luas untuk mendukung kesejahteraan mental, fisik dan sosial Anda</li><li>• <b>Terdapat banyak fleksibilitas.</b> Kami menyediakan berbagai pilihan tentang kapan, dimana dan bagaimana Anda dan tim Anda bekerjasama untuk melayani nasabah dengan cara yang terbaik</li></ul>

#### Kajian Remunerasi secara Independen 2022

Komite Remunerasi dan Nominasi (RNC) mengevaluasi kinerja dan remunerasi anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Direksi serta karyawan; memberikan rekomendasi hasil nominasi dan remunerasi kepada Dewan Komisaris dan dilaporkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

#### Lingkup dan implementasi kebijakan remunerasi 2022

Kebijakan remunerasi berlaku bagi seluruh individu, karyawan serta anggota Dewan Komisaris dan anggota Dewan Direksi.

Sejalan dengan strategi remunerasi yang diperbaharui, kami juga mempunyai peta jalan dalam rangka memperkuat program manfaat dan kesejahteraan yang kuat, termasuk di dalamnya fleksibilitas bekerja proposisi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Pada tahun 2022, karyawan kami mengalami tekanan ekonomi yang meningkat, dengan adanya kenaikan energi dan inflasi, yang berdampak pada kenaikan biaya hidup. Dalam berfokus kepada pemberian remunerasi yang bertanggung jawab melalui tinjauan remunerasi tahunan, kami juga mengambil beberapa langkah aksi terkait keamanan finansial dengan mengalokasikan lebih banyak kepada gaji, dari tahun-tahun sebelumnya, dan hal ini berdasarkan pada prinsip kami yang konsisten untuk membantu dampak dari kenaikan inflasi.

#### Remunerasi Terkait Risiko 2022

Bank telah menerapkan penyalarsan risiko dan reward, serta menanamkan perilaku dan nilai nilai yang diharapkan oleh HSBC melalui sejumlah kebijakan dan program reward, sebagai berikut:

- Didalam scorecard semua karyawan diwajibkan untuk menyertakan sasaran risiko.
- Kerangka Pengakuan dan Perilaku Karyawan - dalam kerangka kerja ini, manajer dapat membuat penyesuaian positif atau negatif untuk pembayaran variabel (di samping setiap perubahan tahun ke tahun yang normal terkait dengan kinerja) untuk mencerminkan perilaku.
- *At Our Best Recognition* (AOBR) memungkinkan sesama karyawan untuk mengenali perilaku positif, mendorong pemahaman bersama tentang nilai-nilai HSBC dalam praktiknya. Pada tahun 2022, kami menjalankan spotlight yang berfokus kepada Lingkungan/*Environment*, Sosial/*Social* dan Tata Kelola/*Governance* (ESG) untuk memberikan penghargaan atas tindakan luar biasa karyawan yang berkontribusi dalam Langkah aksi keberlanjutan
- Insiden dan peristiwa pelanggaran yang dilaporkan diidentifikasi dan ditinjau sebagai bagian dari kepatuhan dan dilaporkan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi.
- *Material Risk Takers* (MRTs) 2022 diidentifikasi dengan metodologi kualitatif dan kuantitatif yang ditetapkan oleh Bank berdasarkan regulasi dimana sebagian remunerasi variabel yang akan ditangguhkan selama 3 sampai 4 tahun
- *Malus* dan *Clawback* dari remunerasi variabel yang ditangguhkan dan belum jatuh tempo berlaku untuk staf yang diidentifikasi dan MRTs diperbolehkan untuk mengembalikan penghargaan yang telah jatuh tempo dan sudah dibayarkan.

#### Pengukuran Kinerja 2022

Fokus pengelolaan kinerja Bank secara keseluruhan sedang ditransformasikan dari cycle-based performance management menuju kultur *Everyday Performance and Development* (EPD) melalui percakapan rutin antara karyawan dan manajer.

Semua karyawan mendapatkan penilaian perilaku - untuk memastikan mereka dinilai tidak hanya berdasarkan apa yang mereka capai, tetapi juga bagaimana mereka mencapainya. Sasaran risiko wajib disertakan dalam penilaian kinerja untuk semua karyawan dan risiko tertentu serta tujuan kepatuhan disertakan dalam *Scorecard* bagi para Direktur.

Evaluasi kinerja anggota Direksi dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan rekomendasi dari Presiden Direktur. Hasil dari evaluasi kinerja akan menentukan remunerasi dan nominasi Direksi tertentu, dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham pada RUPS Tahunan.

#### Penyesuaian remunerasi sehubungan dengan kinerja dan risiko 2022

Sejalan dengan penerapan remunerasi berbasis risiko, sebagaimana diatur dalam POJK No. 45/POJK.03/2015, tentang penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi bagi bank umum, Bank telah menerapkan kebijakan remunerasi berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan rincian sebagai berikut:

- a. Untuk *Material Risk Takers* (MRTs), porsi remunerasi variabel mereka akan ditangguhkan dari 10% jika total kompensasi lebih besar dari jumlah setara dengan USD 75.000 yang akan jatuh tempo dalam 3 sampai 4 tahun.
- b. *Malus* dan *Clawback* berlaku untuk semua penghargaan yang diberikan untuk karyawan yang diidentifikasi dan *Material Risk Takers* (MRTs).

#### Konsultasi Eksternal 2022

Bank telah menjalin kerja sama dengan Steven & Mourits untuk mendapatkan data remunerasi dari industri perbankan berdasarkan dari *peer group* yang kami pilih, termasuk kompensasi tetap dan variabel dan juga tunjangan posisi.

#### Paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris 2022

Paket kebijakan yang diterima oleh Manajemen Bank adalah sebagai berikut:

- Remunerasi yang bersifat tetap: Gaji, dan tunjangan tetap.
- Pembayaran variabel: tunai dan bonus yang ditunda.
- Fasilitas lainnya: kendaraan perusahaan dan biaya pemeliharaannya, penggantian biaya medical check-up, keanggotaan klub, dan lain-lain.

Pengungkapan paket kebijakan remunerasi di atas ditetapkan dalam RUPS.

### Rincian Remunerasi dan Fasilitas bagi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Bank

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain		Jumlah Diterima dalam 1 Tahun			
		Direksi		Dewan Komisaris	
		Jumlah Orang	Rp Juta**	Jumlah Orang*	Rp Juta**
1	Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	8	67.028	3	6.302
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya)	8	20.970	3	279
<b>TOTAL</b>			<b>87.998</b>		<b>6.582</b>

\* Jumlah komisaris yang mendapatkan remunerasi

\*\* Termasuk direksi/komisaris/pegawai yang masa jabatan berakhir/mengundurkan diri sebelum 31 Desember 2022

### Jumlah anggota Direksi / Dewan Komisaris Bank yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun*	Jumlah Direksi	Jumlah Dewan Komisaris
Di atas Rp2 miliar	7	-
Di atas Rp1 miliar sampai Rp2 miliar	1	2
Di atas Rp500 juta sampai Rp1 miliar/ Rp500 juta ke bawah	-	1
	-	-

\* Yang diterima secara tunai

### Remunerasi yang Bersifat Variabel 2022

Remunerasi yang bersifat variabel yang terdiri dari bonus dan insentif diberikan untuk mendorong dan menghargai kinerja berdasarkan ukuran finansial dan non-finansial yang konsisten dengan strategi jangka menengah dan panjang, kepentingan pemegang saham, dan kepatuhan pada nilai-nilai HSBC. Penghargaan bervariasi sesuai dengan pencapaian kinerja dan Bank memiliki keleluasaan penuh untuk menilai sejauh mana kinerja telah dicapai.

Penghargaan dapat berbentuk uang tunai dan/atau saham. Sebagian dari penghargaan tahunan dapat ditangguhkan dan diberikan selama tiga sampai empat tahun.

### Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun

Remunerasi yang bersifat Variabel	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun					
	Dewan Direksi		Dewan Komisaris		Pegawai	
	Jumlah Orang	Rp Juta**	Jumlah Orang*	Rp Juta**	Jumlah Orang*	Rp Juta**
<b>TOTAL</b>	<b>8</b>	<b>12.262</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2.240</b>	<b>186.038</b>

\* Jumlah komisaris yang mendapatkan remunerasi

\*\* Termasuk direksi/komisaris/pegawai yang masa jabatan berakhir/mengundurkan diri sebelum 31 Desember 2022

### Jabatan yang menjadi *Material Risk Takers* 2022

Posisi Material Risk Taker yang diidentifikasi pada tahun 2022 berdasarkan kriteria kuantitatif dan kualitatif terdiri dari 8 (delapan) individu, sebagai berikut:

1. Presiden Direktur
2. Direktur Manajemen Risiko
3. Head of Global Market and HSS
4. Direktur Wealth and Personal Banking (designate)
5. Direktur Wholesale Banking
6. Direktur Operasional dan IT
7. Direktur Keuangan

**Rasio gaji tertinggi dan terendah**

Keterangan	Rasio
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	1:132
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1:2.47
Rasio honorarium Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah	1:1.12
Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1:1.23

**Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank**

Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan Bank	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun					
	Dewan Direksi		Dewan Komisaris		Pegawai	
	Jumlah Orang	Rp Juta	Jumlah Orang	Rp Juta	Jumlah Orang	Rp Juta
<b>TOTAL</b>	-	-	-	-	-	-

**Jumlah Pegawai yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja dan Total Nominal Pesangon Dibayarkan 2022**

Terdapat 57 pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dengan total uang pesangon yang dibayarkan sejumlah IDR 20,331 juta. sesuai dengan kriteria yang tercantum di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bank Umum.

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per orang dalam 1 tahun	Jumlah Pegawai
Di atas Rp1 miliar	4
Di atas Rp500 juta sampai Rp1 miliar	14
Di bawah Rp500 juta	39
<b>TOTAL</b>	<b>57</b>

**Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan**

	2022	2020
Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan (dalam Jutaan Rupiah)	9.341	11.963

**Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun untuk MRT**

	2022	
<b>A. Remunerasi yang bersifat Tetap (Jutaan Rupiah)</b>		
1. Tunai	37.362	
2. Saham atau instrumen berbasis saham	-	
	Tidak ditangguhkan	Ditangguhkan
<b>B. Remunerasi yang bersifat Variabel (Jutaan Rupiah)</b>		
1. Tunai	10.920	2.249
2. Saham atau instrumen berbasis saham	3.374	3.453

**Informasi kuantitatif mengenai Remunerasi Variabel untuk MRT**

Jenis Remunerasi yang bersifat Variabel	Sisa Yang Masih Ditangguhkan	Total Penyesuaian Selama Periode Laporan		
		Penyesuaian Eksplicit (A)	Penyesuaian Implisit (B)	Total (A) + (B)
Tunai (Jutaan Rupiah)/	6.891	-	-	-
Saham atau instrumen berbasis saham	10.601	-	-	-
<b>Total (dalam Jutaan Rupiah)</b>	<b>17.492</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

## Internal Fraud

Selama tahun 2022, tidak terdapat kasus *internal fraud* yang berdampak signifikan, yang dilakukan oleh manajemen, karyawan permanen maupun karyawan non-permanen, terkait dengan proses dan operasional bisnis Bank.

## Penanganan Pengaduan Nasabah

Bank memiliki sistem pencatatan dan penanganan keluhan nasabah yaitu CMS (*Complaint Management System*), untuk memantau perkembangan pengaduan nasabah dari hari pertama kali pengaduan dicatat (*logged*) sampai ke hari pengaduan telah diselesaikan dan ditutup, untuk memastikan pengaduan yang diterima ditangani dengan baik sesuai dengan ketentuan regulasi dengan harapan dapat meningkatkan kepuasan nasabah terhadap produk dan layanan Bank serta mengelola risiko reputasi terkait dengan pengaduan yang disampaikan.

Bank memastikan bahwa nasabah mengetahui tentang prosedur pengaduan Bank sejak awal hubungan perbankan mereka. Prosedur harus mencakup minimal:

- Penjelasan tentang cara mengajukan pengaduan
- Perkiraan waktu yang diperlukan Bank untuk menanggapi pengaduan.
- Proses pengaduan di mana penyedia pihak ketiga terlibat.
- Kemungkinan eskalasi pengaduan ke Mediator.

Demikian pula Bank memastikan semua karyawan memahami prosedur penanganan pengaduan nasabah dengan secara berkala mengadakan program-program pelatihan yang menyeluruh terkait dengan manajemen penanganan pengaduan.

Bank telah menyediakan berbagai kanal penerimaan pengaduan yaitu melalui *Contact Centre*, Kantor Cabang, *Internet Banking* HSBC, *Online* dan Sosial Media. Setiap pengaduan yang diterima akan ditindaklanjuti sesuai dengan regulasi.

Informasi rinci dapat merujuk kepada *website* dengan tautan sebagai berikut:

<http://www.hsbc.co.id/1/2/id/hubungi-kami>

Sepanjang tahun 2022, Bank telah menerima 3.358 pengaduan, dimana pengaduan terbanyak yang diterima, terkait dengan Sistem Pembayaran ATM dan/atau Kartu Debit dan Sistem Pembayaran Kartu Kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2022, dari total pengaduan yang diterima, sebanyak 98,12% telah berhasil diselesaikan oleh Bank, sementara sisanya 1,88% masih dalam proses penanganan.

## PENANGANAN PENGADUAN NASABAH

Periode Januari - Desember 2022

No	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses <sup>1)</sup>		Tidak Selesai		Total Pengaduan
		Total	%	Total	%	Total	%	
1	Penghimpunan Dana – Giro	-	-	-	-	-	-	-
2	Penghimpunan Dana – Tabungan	4	100,00%	-	-	-	-	4
3	Penghimpunan Dana – Deposito	-	-	-	-	-	-	-
4	Penghimpunan Dana – Antar Bank	-	-	-	-	-	-	-
5	Penghimpunan Dana - Lainnya	9	100,00%	-	-	-	-	9
6	Penyaluran Dana - Kredit/Pembiayaan - Investasi	-	-	-	-	-	-	-
7	Penyaluran Dana - Kredit/Pembiayaan – Modal Kerja	-	-	-	-	-	-	-
8	Penyaluran Dana - Kredit/Pembiayaan - Konsumsi (diluar Kartu Kredit)	15	100,00%	-	-	-	-	15
9	Penyaluran Dana - Antar Bank	4	100,00%	-	-	-	-	4
10	Penyaluran Dana - Lainnya	26	100,00%	-	-	-	-	26
11	Sistem Pembayaran - ATM dan/atau Kartu Debit	1,320	97,63%	32	2,37%	-	-	1.352



No	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses <sup>*)</sup>		Tidak Selesai		Total Pengaduan
		Total	%	Total	%	Total	%	
12	Sistem Pembayaran - Kartu Kredit	1,067	97.80%	24	2.20%	-	-	1091
13	Sistem Pembayaran - Kartu Pra Bayar	-	-	-	-	-	-	-
14	Sistem Pembayaran - <i>Direct Debit</i>	-	-	-	-	-	-	-
15	Sistem Pembayaran - <i>Standing Instruction</i>	1	100.00%	-	-	-	-	1
16	Sistem Pembayaran - <i>Travelers' Cheque</i>	-	-	-	-	-	-	-
17	Sistem Pembayaran - Kliring	4	100.00%	-	-	-	-	4
18	Sistem Pembayaran - RTGS	4	100.00%	-	-	-	-	4
19	Sistem Pembayaran - <i>Electronic Banking</i>	206	99.52%	1	0.48%	-	-	207
20	Sistem Pembayaran - <i>Remittance</i>	11	100.00%	-	-	-	-	11
21	Sistem Pembayaran - Lainnya	21	100.00%	-	-	-	-	21
22	Produk Kerjasama - <i>Bancassurance</i>	-	-	-	-	-	-	-
23	Produk Kerjasama - Reksa Dana	-	-	-	-	-	-	-
24	Produk Kerjasama - Lainnya	11	91.67%	1	8.33%	-	-	12
25	Produk Lainnya - Bank Garansi	-	-	-	-	-	-	-
26	Produk Lainnya - <i>Trade Finance</i>	-	-	-	-	-	-	-
27	Produk Lainnya - Derivatif	-	-	-	-	-	-	-
28	Produk Lainnya - <i>Wealth Management</i>	9	100.00%	-	-	-	-	9
29	Produk Lainnya - <i>Safe Deposit</i>	-	-	-	-	-	-	-
30	Produk Lainnya - Lainnya	583	99.15%	5	0.85%	-	-	588
<b>JUMLAH</b>		<b>3,295</b>	<b>98.12%</b>	<b>63</b>	<b>1.88%</b>	<b>0</b>	<b>0.00%</b>	<b>3,358</b>

Catatan:

\*) Data diambil per 31 Desember 2022. Pada saat publikasi dilakukan, keseluruhan pengaduan nasabah telah diselesaikan dengan waktu sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan

# Data Perusahaan

- 201 Profil Pejabat Eksekutif
- 202 Alamat Kantor & Cabang



# Profil Pejabat Eksekutif

## **ALI SETIAWAN**

### ***Head of Global Markets & HSS***

Menjabat sebagai *Head of Global Markets & HSS* PT Bank HSBC Indonesia pada 17 April 2017. Memperoleh gelar *Master of Commerce* bidang Ekonomi dan Keuangan, serta gelar Sarjana bidang Akuntansi dan Keuangan dari Curtin University of Technology, Perth, Australia.

## **ARIAVITA PURNAMASARI**

### ***Head of Communications and Corporate Sustainability***

Menjabat sebagai *Head of Communications* PT Bank HSBC Indonesia pada 15 Maret 2021. Memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari Monash University, Australia.

## **WIWIEN WIDYANTARI**

### ***Head of Internal Audit***

Bergabung sebagai *Head of Internal Audit* PT Bank HSBC Indonesia pada 25 November 2019. Memperoleh gelar *Master Degree in Commerce* dalam bidang Perbankan dan Keuangan dari University of New South Wales, Australia.

## **ULIYA ARIANI**

### ***Head of Corporate Secretary***

Menjabat sebagai *Head of Corporate Secretary* PT Bank HSBC Indonesia pada 7 Agustus 2017. Memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Hukum dari Universitas Indonesia.

## **ELSA ARIANY SETYADI**

### ***Head of Strategy and Business Implementation***

Menjabat sebagai *Head of Strategy and Business Implementation* PT Bank HSBC Indonesia sejak 14 Februari 2021. Memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi dari Universitas Tarumanegara.

## **GRACE ROSALIE PAPILAYA**

### ***General Legal Counsel***

Menjabat sebagai *General Legal Counsel* PT Bank HSBC Indonesia pada 3 Juli 2017. Memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Hukum dari Universitas Indonesia.

# Alamat Kantor & Cabang

## **JAKARTA**

### **HSBC - KEBON JERUK**

Ground floor, Wisma AKR, Jl. Panjang No.5, West Jakarta, 11520

### **HSBC - PURI KENCANA**

Ruko Puri Kencana Niaga, Jl. Puri Kencana, Blok J1 No. 20 and 2P, Kel. Kembangan Selatan, Kec. Kembangan, Jakarta Barat, 11610

### **HSBC - MELAWAI**

Jl. Melawai Raya No. 26, Kel. Kramat Pela, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

### **HSBC - PONDOK INDAH**

Pondok Indah Office Tower 2, Lt GF Unit G01 & Lt Mezzanine Unit 101. Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. V-TA, Pondok Indah, Jakarta Selatan

### **HSBC - TALAVERA**

Talavera Office Park GF Unit 1-01 and Mezzanine FL Unit 2-01 & 2-02; Jl. Letjen TB Simatupang Kav. 22-26, Jakarta Selatan 12430

### **HSBC - PLUIT**

Jl. Muara Karang Raya Blok B-8 Utara No.1, Jakarta Utara, 14440

### **HSBC - PIK**

Rukan Exclusive Mediterania Blok B No. 27A- 27B, Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara

### **HSBC - WISMA 46**

Gedung Wisma 46 - Kota BNI Ruang G.02 Lantai Dasar, Jl. Jendral Sudirman Kav.1, Jakarta Pusat

### **HSBC - SENAYAN**

Sentral Senayan Building I Unit No. 101 B, Ground Floor, Jl. Asia Afrika No.8 Senayan, Jakarta Pusat 10270

### **HSBC - WTC**

World Trade Center 1F Jalan Jendral Sudirman Kav 29-31, Jakarta Selatan 12920

### **HSBC - HAYAM WURUK**

Jl. Hayam Wuruk No. 106D, Kel. Maphar Kec. Taman Sari, Jakarta 11160

### **HSBC - KELAPA GADING BOULEVARD**

Jl. Raya Barat Boulevard Blok LC.6 Kaveling No. 39 dan 40, Jakarta Utara

### **HSBC - KELAPA GADING**

Jl. Boulevard Blok FY-1/7-8 Kelapa Gading, Jakarta, 14250

## **TANGERANG**

### **HSBC - BSD**

Jl. Pahlawan Seribu No. 8A-B, Lengkong Gudang, BSD Tangerang, 15321

### **HSBC - GADING SERPONG**

Ruko Rodeo Drive Blok A No 1, Jl Gading Serpong Boulevard, Kel. Pakulonan Barat, Kec. Kelapa Dua Tangerang 15810

## **BALIKPAPAN**

### **HSBC - BALIKPAPAN**

Jl. Jend. Sudirman No. 9 Balikpapan, 76112

## **PONTIANAK**

### **HSBC - PONTIANAK**

Jl. Ir. Juanda No. 37-39, Pontianak , 78117

## **SAMARINDA**

### **HSBC - SAMARINDA**

Jl. Jend. Sudirman No 28, Kel Pasar Pagi, Samarinda Kalimantan Timur 75242

## **DENPASAR**

### **HSBC -DENPASAR**

Ruko Sudirman Panjer, Jl. PB Sudirman, Kel. Panjer, Denpasar Selatan

## **MALANG**

### **HSBC - MALANG**

Jl. Pasar Besar 99, Malang , 65118

## **BANYUMAS**

### **HSBC - PURWOKERTO**

Jl. S. Parman No. 84, Kelurahan Purwokerto Kulon, Kecamatan Purwokerto Selatan, Banyumas , Jawa Tengah, 53141

**SEMARANG****HSBC - SISINGAMANGARAJA**

Jln. Sisingamangaraja no.27, Kelurahan Wonotingal,  
Kecamatan Candisari, Semarang 50253.

**HSBC - SEMARANG**

Wisma HSBC 1F, Jalan Gajah Mada 135, Semarang,  
50134

**SURAKARTA****HSBC - SOLO**

Jl. Slamet Riyadi No. 74 A, RT 002/RW 003, Kel.  
Kauman, Kec. Pasar Kliwon, Surakarta , 57112

**SURABAYA****HSBC - DARMO PARK**

Darmo Park I Blok A1-2, Jl. Mayjen Sungkono No 118-  
118A , Surabaya, 60256

**HSBC - BUKIT DARMO**

Ruko Office Park 2, Jl. Bukit Darmo Golf Blok B2-29, Kel.  
Pradah Kalikendal, Kec. Pakis, 60162

**HSBC - MANYAR**

Jln. Manyar Kertoarjo 31A-G, Surabaya, 60285

**HSBC - SURABAYA**

Graha HSBC, Jl. Jendral Basuki Rachmat No. 58 - 60,  
Surabaya, 60271

**YOGYAKARTA****HSBC -YOGYAKARTA**

Jl. P. Mangkubumi No. 63, Yogyakarta , 55232

**BATAM****HSBC - RADEN PATAH**

Komplek Sumber Jaya Blok: A No. 01 – 03, Jl. Raden  
Patah, Kel. Lubuk Baja Kota, Kec. Lubuk Baja, Daerah  
Kota Batam, 29444

**MEDAN****HSBC - MEDAN**

Wisma HSBC 1F, Jalan Diponegoro No. 11, Medan,  
20152

**HSBC - MEDAN CENTER POINT**

Jalan Jawa Kompleks Medan Centre Point Unit G10 -  
G11, Medan

**HSBC - PERINTIS**

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 9, Kel. Gaharu, Kec. Timur,  
Medan, 20234

**PEKANBARU****HSBC - PEKANBARU**

Jl. Riau No. 2 A-C Kel. Tampan Kec. Payung Sekaki  
Pekanbaru

**JAMBI****HSBC - JAMBI**

Jl. Hayam Wuruk No. 46-47, Jelutung, Jambi, 36136

**BANDAR LAMPUNG****HSBC - TELUK BETUNG**

Jl. Ikan Bawal no 79 -81 Teluk Betung, Bandar Lampung,  
35223

**MAKASSAR****HSBC - MAKASSAR**

Jl. Dr. Sudirohusodo No. 42, Makassar, 90174

**MANADO****HSBC - MANADO**

Komplek Ruko Mega Mas Blok : C1 No. 15 - 16, Jalan  
Pierre Tendean Boulevard, Kel. Wenang Selatan, Kec.  
Wenang, Kota Manado, Sulawesi Utara, 95111

**PALEMBANG****HSBC - BASUKI RAHMAT**

Jl. Basuki Rahmat, no. 24, Palembang, 30125

**BANDUNG****HSBC - BANDUNG****ASIA AFRIKA**

Wisma HSBC, Jl. Asia Afrika No. 116, Bandung, 40261

**HSBC - BANDUNG****FLAMBOYAN**

Unit F1, 1st and 2nd floor, Jl.Sukajadi No. 232,  
Bandung, Jawa Barat, 40153

The image features a warm, golden-hour background of a misty landscape. In the foreground, there are silhouettes of trees and a dense forest. In the middle ground, a large mountain range is visible, with a prominent, pointed peak. The sky is a soft, hazy orange. A large, solid red arrow points from the left side of the image towards the right, partially overlapping the landscape. Inside the arrow, the text 'Laporan Keberlanjutan 2022' is written in a bold, white, sans-serif font.

# Laporan Keberlanjutan 2022

## IKHTISAR KEBERLANJUTAN

Sejalan dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), seperti tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, Laporan Keberlanjutan PT Bank HSBC Indonesia telah mengacu regulasi tersebut. Selain itu, Bank juga menerapkan best practice di industri dalam pelaksanaan programnya.

Komitmen Bank dalam menjalankan aspek keberlanjutan sejak lama, sejalan dengan kebijakan perusahaan induk, yaitu HSBC Holdings Plc. Kami terus menjalankan langkah-langkah untuk mengimplementasikan ambisi iklim HSBC menuju net zero dalam operasi dan rantai pasokannya pada tahun 2030, dan menyelaraskan emisi yang dibiayai menjadi net zero pada tahun 2050.



### Aspek Ekonomi

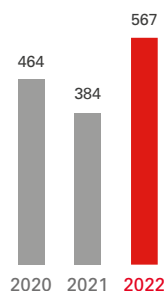
Bank berupaya mendistribusikan nilai ekonomi yang diterima kepada para pemangku kepentingan, di antaranya kepatuhan pembayaran pajak serta kewajiban lainnya serta pelaksanaan fungsi intermediasi yang dilaksanakan Bank dalam penyaluran kredit.

#### Distribusi Manfaat pada Ekonomi Indonesia

(Rp miliar)

Beban Pajak Penghasilan

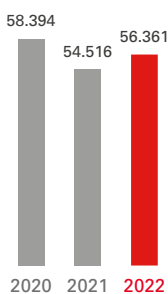
567



#### Kinerja Produk Perbankan (Rp miliar)

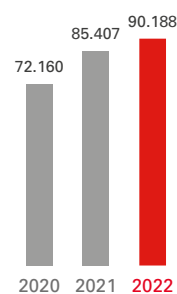
Kredit yang Diberikan

56.361



Dana Pihak Ketiga

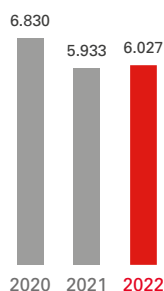
90.188



#### Kinerja Ekonomi (Rp miliar)

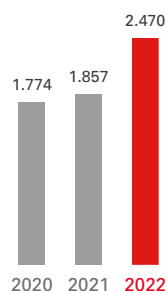
Pendapatan Operasional

6.027



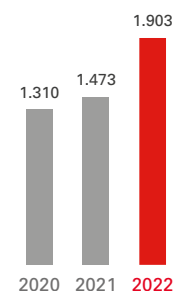
Laba sebelum Pajak

2.470



Laba Bersih

1.903





## Aspek Lingkungan

Kepedulian Bank terhadap pelestarian lingkungan hidup terutama diwujudkan melalui kegiatan operasionalnya.



Pengurangan  
Penggunaan Kertas

**13,9%** ↓

Bank mampu menurunkan penggunaan kertas sekitar 45 ton, dari 323 ton menjadi 278 ton. Keberhasilan ini, terutama didukung oleh pengembangan otomasi dalam pelaksanaan kegiatan operasional di lingkungan Bank yang dilakukan secara berkesinambungan.



Efisiensi Energi  
Listrik

**1.245 MWh** ↓

Bank berhasil menurunkan konsumsi listrik sebesar 19,1%, sehingga menjadi 5.272 MWh, dari tahun sebelumnya yang 6.517 MWh.



Pengurangan  
Emisi Gas  
Rumah Kaca

**793 Ton** ↓

Bank telah mengurangi emisi dari kegiatan operasionalnya sendiri, yang mencakup emisi gas rumah kaca langsung dan tidak langsung, yang dikenal sebagai emisi Scope 1, 2 dan 3 (kategori 6/perjalanan bisnis). Emisi yang dihasilkan pada tahun 2022 menurun sebesar 15,4% menjadi 4.374 ton dari 5.140 ton pada tahun 2021.



## Aspek Sosial

Di bidang sosial, Bank tidak hanya peduli pada internal organisasi, tetapi juga berupaya memberikan kontribusi kepada masyarakat umum. Di antara program yang direalisasikan adalah program tanggap darurat bencana gempa bumi Cianjur sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat rentan dengan penyediaan perlengkapan kesehatan, akses terhadap kebutuhan pokok, dan ketahanan ekonomi.



Kesetaraan Gender

**55,41%**

Komitmen Bank dalam mewujudkan prinsip kesetaraan gender diwujudkan sejak dari rekrutmen hingga pengembangan karier. Dengan demikian, tidak ada hambatan gender untuk berkembang di lingkungan Bank. Pada tahun 2022, total karyawan wanita berjumlah 1.582 orang atau 55,41% dari total karyawan.



Pengembangan Kompetensi Karyawan

**3.570** peserta

Program pengembangan kompetensi karyawan merupakan bagian dari upaya Bank untuk mendukung kinerja berkelanjutan. Selama tahun 2022 sebanyak 3.570 peserta telah mengikuti berbagai pelatihan yang difasilitasi Bank, dengan total jam pelatihan mencapai 113.409 jam.

Jumlah Karyawan

**2.855**

Jumlah Jam Pelatihan

**113.409**

Jumlah Jam Pelatihan  
per Peserta

**31,77**





## PENCAPAIAN DI BIDANG KEBERLANJUTAN



### Mendukung Transisi Energi

Di sela pertemuan G20 pada 14 November 2022, PT Bank HSBC Indonesia menandatangani *Letter of Intent* dengan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero). Kerja sama ini berkenaan dengan penegasan komitmen Bank dalam mendukung Indonesia memutakhirkan infrastruktur energinya, memastikan transisi energi yang adil dan inklusif, sekaligus memungkinkan ekonomi untuk terus tumbuh di saat yang sama.

Pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 itu juga Bank bergabung dengan Kelompok Kerja JETP GFANZ Indonesia untuk bersama-sama pemerintah Indonesia dan mitra internasional, termasuk Amerika Serikat, Jepang, Inggris, Uni Eropa serta negara-negara lain, memobilisasi dan memfasilitasi pembiayaan publik dan swasta, setidaknya sebesar USD20 miliar dalam jangka waktu tiga hingga lima tahun ke depan. Tujuannya dalam rangka mendukung Kemitraan Transisi Energi Adil (JETP) jangka panjang di Indonesia.

Francois de Maricourt, Presiden Direktur PT Bank HSBC Indonesia mengatakan, "Pembiayaan transisi energi ini memerlukan kolaborasi yang belum pernah terjadi sebelumnya, yaitu kerja sama sumber pendanaan publik-swasta. Pembentukan Kelompok Kerja JETP GFANZ Indonesia bertujuan mengubah janji menjadi tindakan nyata dan membantu Indonesia mencapai target pengurangan emisi serta tujuan pembangunan dengan cara yang bertanggung jawab."

Saat ini, kami dan banyak nasabah berkontribusi terhadap emisi gas rumah kaca. Kami memiliki strategi untuk mengurangi emisi di internal Bank dan membantu nasabah kami mengurangi emisi mereka. Lebih lanjut tentang strategi iklim kami dapat ditemukan di: <https://www.hsbc.com/who-we-are/our-climate-strategy>



### Menghubungkan Investor Internasional untuk Solusi Berkelanjutan

PT Bank HSBC Indonesia memainkan peran penting dalam kebijakan transisi menuju *net zero* emisi.

Pada bulan Mei 2022, Bank membantu pemerintah Indonesia mengumpulkan USD3,25 miliar melalui obligasi syariah, yang dikenal sebagai Sukuk, dengan USD1,5 miliar di antaranya untuk digunakan secara eksklusif bagi yang memenuhi syarat dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang dikeluarkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), dengan dukungan UNDP.

HSBC bertindak sebagai joint lead manager dan joint bookrunner, dan juga diberi mandat sebagai green structuring advisor. Nilai proporsional partisipasi HSBC dalam penjaminan emisi sebagai bookrunner adalah sebesar USD300 juta.

Minat terhadap Sukuk tersebut mencapai USD10 miliar, yang sebagian besarnya berasal dari Asia dan Timur Tengah.

Kesepakatan itu menunjukkan bagaimana keahlian dan spesialisasi Bank dapat menciptakan hubungan kepercayaan. Bank telah membahas solusi pembiayaan ramah lingkungan ini dengan pemerintah Indonesia sejak 2018. Sebelumnya, Bank telah ditunjuk untuk menyusun program pembiayaan ramah lingkungan dan berkelanjutan.



### Pembiayaan Berkelanjutan

PT Bank HSBC Indonesia juga menghubungkan dan membantu klien dalam mewujudkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan transisi ke operasi rendah karbon. Selama tahun 2022, Bank telah terlibat dalam transaksi terkait Keuangan Berkelanjutan dengan limit seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

### Ikhtisar Keuangan Berkelanjutan\* (USD Jutaan)

	2022	2021	2020
Transaksi terkait neraca yang disediakan	290	2	-
Pasar modal/ <i>advisory</i> (yang difasilitasi)	300	366	300
Jumlah Kontribusi	590	368	300

\* Tabel ini telah disiapkan sesuai dengan Kamus Data Keuangan dan Investasi Berkelanjutan HSBC 2022, yang mencakup kegiatan ramah lingkungan, sosial, dan keberlanjutan. Jumlah yang disediakan dan difasilitasi meliputi: batas yang disepakati untuk transaksi terkait neraca yang disediakan (pemberian pinjaman dan penjaminan) dan bagian proporsional dari pasar modal yang difasilitasi/aktivitas konsultasi.



# **Strategi Keberlanjutan 2022**

Grup HSBC secara global telah lama memiliki komitmen dan kebijakan terhadap penerapan aspek keberlanjutan. Mengacu pada kebijakan global tersebut, PT Bank HSBC Indonesia (Bank) juga telah memainkan peran penting dalam mewujudkan kebijakan keberlanjutan, khususnya di Indonesia.

Kami terus mengambil langkah-langkah untuk mewujudkan ambisi iklim HSBC menuju net zero dalam operasi dan rantai pasokannya pada tahun 2030, serta menyelaraskan emisi yang dibiayai menjadi net zero pada tahun 2050. Grup HSBC telah membuat kemajuan yang berarti dalam pencapaian ambisi net zero, termasuk menerbitkan kebijakan energi yang diperbarui sebagai mekanisme penting untuk memenuhi emisi yang dibiayai pada bulan Desember 2022. Kebijakan ini berupaya menyeimbangkan tiga tujuan terkait: menurunkan emisi gas rumah kaca global; memungkinkan transisi yang teratur yang membangun ketahanan dalam jangka panjang; dan mendukung transisi yang adil dan terjangkau.

Pada bulan Desember 2022, HSBC juga memperluas kebijakan penghentian penggunaan batu bara termal, di mana HSBC berkomitmen untuk tidak menyediakan layanan pembiayaan atau konsultasi baru untuk tujuan khusus konversi pembangkit listrik tenaga batu bara ke gas yang sudah ada, atau tambang batu bara metalurgi yang baru. Kebijakan penghapusan energi dan batu bara termal yang telah diperbaharui ini disusun melalui konsultasi dengan lembaga-lembaga ilmiah dan internasional terkemuka serta para investor.

Untuk itu, Bank telah bekerja sama dengan para pemangku kepentingan. Tidak hanya di sektor swasta, tetapi juga sektor publik atau pemerintah Indonesia. Pada prinsipnya, penerapan strategi Bank juga bertujuan menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui penyelarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Selain itu, pelaksanaan strategi yang diterapkan oleh Bank merupakan implementasi dari visi dan misi serta rencana aksi keuangan berkelanjutan (RAKB). Bank mendefinisikan bahwa kegiatan keuangan yang berkelanjutan mencakup pembiayaan dan kegiatan investasi yang diperlukan dalam rangka mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Tujuan utama dari RAKB yang disusun oleh Bank adalah menyediakan pembiayaan yang memungkinkan terjadinya transisi menuju ekonomi rendah karbon dan membantu klien mengelola risiko yang disebabkan oleh transisi tersebut. Kegiatan pembiayaan yang berkelanjutan termasuk menyediakan fasilitas kredit dan pinjaman, serta layanan konsultasi atau akses pada pasar modal.

Bank berpandangan bahwa kegiatan keuangan yang berkelanjutan akan membantu realisasi transisi bisnis dari kegiatan-kegiatan yang padat karbon, serta mengembangkan sumber energi baru, teknologi, dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk masa depan yang lebih bersih. Bank memainkan peran penting dalam intermediasi penyediaan dana yang dibutuhkan untuk membantu nasabah bertransisi ke solusi rendah karbon.

Rencana kerja kegiatan keuangan yang berkelanjutan merupakan bagian dari upaya yang lebih luas dalam menghubungkan keuangan dengan kebutuhan spesifik ekonomi Indonesia dan global serta untuk kepentingan dunia dan masyarakat. Rencana kerja ini secara khusus bertujuan untuk:

1. Mengutamakan keberlanjutan dalam manajemen risiko. Termasuk lingkungan dan tujuan sosial dalam pengambilan keputusan keuangan yang bertujuan untuk membatasi dampak keuangan dalam risiko lingkungan dan sosial.
2. Mengalihkan orientasi arus modal menuju investasi yang berkelanjutan. Investasi strategis disalurkan ke proyek-proyek efisiensi energi, lingkungan dan sumber daya, serta infrastruktur sosial.

Rencana kerja kegiatan keuangan yang berkelanjutan (*sustainable finance*) secara khusus menekankan urgensi, dan untuk itu Bank telah membentuk kelompok kerja dalam rangka mendorong terlaksananya RAKB. Kelompok kerja memiliki anggota yang berasal dari bisnis dan unit pendukung.

Untuk memastikan pelaksanaan yang efektif, kelompok kerja akan memberikan panduan dan arahan tentang kegiatan dan program yang menjadi prioritas serta akan bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, antara lain pemerintah, LSM, serta masyarakat. Bank juga mengalokasikan anggaran dalam bentuk donasi maupun non-donasi sebagai komitmen untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

## Realisasi RAKB 2022

Realisasi dari rencana satu tahun untuk 2022 meliputi aktifitas-aktifitas sebagai berikut:

### Target Kegiatan Prioritas

Melanjutkan kegiatan untuk mengembangkan pengetahuan karyawan PT Bank HSBC Indonesia melalui pelatihan dan seminar terkait keuangan berkelanjutan untuk menjawab kebutuhan klien terhadap perubahan iklim, risiko serta peluangnya.

Bank terus menanamkan prinsip keberlanjutan dalam organisasi, melalui program yang akan dilakukan pada tahun ini dan tahun-tahun ke depan.

### Indikator keberhasilan

Melatih para Relationship Manager (RM) dan karyawan HSBC lainnya, serta menyediakan prasarana maupun pengetahuan untuk melibatkan pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya dalam diskusi yang berhubungan dengan perubahan iklim.

Uraian Aktivitas	Tujuan Aktivitas	Indikator Pencapaian
Melaksanakan pertemuan triwulanan antara <i>green champion, relationship manager</i> dan <i>team leader</i> yang membahas tentang kemajuan dan pembaruan keuangan yang berkelanjutan.	Peningkatan pengetahuan dan berbagi informasi tentang praktik-praktik keuangan berkelanjutan yang terbaik.	Sirkulasi bulanan mengenai informasi terkini dari <i>sustainable finance</i> termasuk informasi tentang deal/inisiatif, event/inspirasi/awards, pasar, iklim dan laporan ESG bagi <i>relationship managers, team leaders</i> , dan karyawan.
Penyelenggaraan lokakarya dan pelatihan internal tentang kegiatan keuangan yang berkelanjutan.	Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang keuangan berkelanjutan.	Mengikuti sesi webinar dan pelatihan internal terkait keuangan berkelanjutan, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>• “HSBC Green Action” Webinar dengan topik “Accelerating Circular Economy Implementation in Indonesia, Business Forum on Achieving Net Zero dan Renewal Energy Financing Study”.</li> <li>• “HSBC Green Action” dengan topik “Reimagining Business Road to Net Zero, dan Sustainable Practice of Green Energy Adoption”.</li> <li>• Peluncuran produk baru dan pelatihan mengenai social loan.</li> <li>• Sesi berbagi pengetahuan bersama Morningstar Sustainability tentang ESG Risk Rating, Methodology, SPO Product Overview, SLB/SLL Option Methodology, dan update pasar di Indonesia.</li> </ul>

#### Target Kegiatan Prioritas

Menempatkan Bank yang diakui sebagai *thought leader* dalam keuangan berkelanjutan.

#### Indikator Keberhasilan

Keterlibatan secara proaktif dengan pemerintah, LSM, investor dan akademisi.

Uraian Aktivitas	Tujuan Aktivitas	Indikator Pencapaian
Mengikuti konferensi dan kegiatan keuangan yang berkelanjutan, baik secara internal dan eksternal.	Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman berbagai pemangku kepentingan terhadap keuangan berkelanjutan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berpartisipasi dalam seri webinar terkait <i>sustainability</i> dan <i>sustainable finance</i> bersama dengan Eurocham, Amcham dan Britcham di Indonesia.</li> <li>2. Berpartisipasi dalam “Official Launch Paris Alignment of Power Sector Finance Flows; Indonesia and India, Energy Transition Amidst Energy Supply Shock; Ecofriendly Instrument for Payment System at Central Bank (BI) Executive Leadership Programme; FGD for Implementation and Reporting of Indonesia Green taxonomy 1.0 at OJK; and UNEP FI-IKBI Sustainable Finance Training Course: Agriculture and Forestry Risk Management and Opportunities in Banking Sector.</li> <li>3. Berpartisipasi dalam “Prospects, Strategy, and Potential Support for the Financial Services Sector to Vehicle Industry Development Battery-Based Electric Motorized in Indonesia”; Pilot Project Report Implementation of Green Taxonomy Indonesia 1.0; dan mengadakan HSBC Summit 2022 – Powering the Transition to Net Zero, Indonesia’s Pathway for Green Economy.</li> <li>4. Berpartisipasi dalam G20 West Java Investment Summit 2022, “Mapping the Financing Opportunities for Industrial Energy Transition in West Java” untuk mempromosikan penyerapan energi terbarukan di sektor-sektor komersil dan industri.</li> <li>5. Bank turut berpartisipasi dalam Indonesia Net Zero Summit 2022, yang merupakan <i>side event</i> dari B-20. <i>Summit</i> yang diselenggarakan di Nusa Dua, Bali, ini menampilkan urgensi, tantangan dan ajakan untuk dekarbonisasi industri bagi perusahaan Indonesia, regional dan global dari seluruh dunia.</li> </ol>

**Target Kegiatan Prioritas**

Terlibat dengan nasabah untuk memahami risiko mana yang dapat mempengaruhi bisnis mereka dan mendukung mereka dalam transisi ke ekonomi rendah karbon.

**Indikator keberhasilan**

Mengidentifikasi pelanggan yang perlu segera beradaptasi ke transisi ekonomi rendah karbon, membantu mereka mengatasi masalah terkait iklim dan menemukan potensi peluang-peluang bisnis.

Uraian Aktivitas	Tujuan Aktivitas	Indikator Pencapaian
Melakukan pengembangan dan implementasi dari perencanaan klien.	Untuk memahami, mengidentifikasi dan mendukung bisnis nasabah dalam transisi ke ekonomi rendah karbon.	Telah memasukkan isu <i>sustainability</i> dan <i>sustainable finance</i> ke dalam catatan perencanaan nasabah secara bulanan.

**Target Kegiatan Prioritas**

Mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon, baik melalui kegiatan operasional Bank sendiri dan dengan mendukung nasabah dalam strategi transisi mereka.

**Indikator Keberhasilan**

Meningkatkan kinerja lingkungan dari kegiatan operasional Bank melalui pengurangan penggunaan energi, manajemen limbah dan penggunaan kertas.

Uraian Aktivitas	Tujuan Aktivitas	Indikator Pencapaian
Menetapkan target kinerja lingkungan terkait penggunaan energi, manajemen limbah dan kertas.	Melakukan monitoring dan mendukung pencapaian target pengurangan emisi karbon dari kegiatan operasional Bank.	Target kinerja lingkungan terkait penggunaan energi, manajemen limbah dan kertas telah ditetapkan dan dilakukan monitoring secara berkala untuk memastikan efektifitas program terkait. Beberapa inisiatif telah dilaksanakan antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemasangan atap panel surya di kantor-kantor cabang dan pemasangan lampu LED,</li> <li>• Menggantikan kendaraan kantor dengan kendaraan listrik dimulai dengan transisi penggantian kendaraan Eksekutif ke kendaraan listrik,</li> <li>• konversi penggunaan kertas ke elektronik dengan menggunakan HSBCNet bagi nasabah korporasi</li> <li>• serta mengurangi jejak karbon pada lokal data center dengan menggunakan <i>cloud</i> dan <i>digital channel</i> untuk mengurangi penggunaan kertas.</li> </ul>

**Target Kegiatan Prioritas**

Telah disusun standar prosedur operasional mengenai integrasi risiko sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola ke dalam aktivitas bisnis pada kredit/pembiayaan sektor prioritas.

**Indikator Keberhasilan**

Telah digunakan sebagai standar prosedur untuk pemberian layanan keuangan bagi klien yang aktifitasnya memiliki atau potensial memiliki dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat.

Uraian Aktivitas	Tujuan Aktivitas	Indikator Pencapaian
Menggunakan <i>sustainable risk policies</i> sebagai kebijakan dan petunjuk dalam pemberian layanan keuangan bagi klien.	Memastikan penerapan <i>sustainability risk policies</i> sebagai bagian dari komitmen Bank untuk mengintegrasikan risiko sosial, lingkungan hidup dan tata kelola ke dalam aktivitas bisnis.	Telah diterapkan kebijakan/aturan dan petunjuk dalam pemberian layanan keuangan bagi klien di sektor <i>agricultural commodities, chemical, energy, forestry, mining and metals, world heritage sites &amp; ramsar wetlands, defence equipment, dan equator principles</i> .

## PROFIL PERUSAHAAN

Grup HSBC sebagai bank yang beroperasi secara global dan pelopor perbankan modern di negara-negara Asia, memiliki sejarah panjang di Indonesia. Kantor pertama di Indonesia dibuka di Jakarta pada 1884. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi perdagangan gula, yang merupakan perdagangan penting saat itu. Pada 1896, operasional Bank diperluas ke Surabaya.

Selama Perang Dunia ke-2, HSBC menutup kegiatan operasionalnya di Indonesia. Pada 1968, HSBC kembali mendapat izin perbankan baru dan sejak itu terus bertumbuh sebagai salah satu bank asing terkemuka yang beroperasi di Indonesia.

Pada Mei 2009, HSBC resmi mengakuisisi PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dengan tujuan untuk meningkatkan bisnis perbankan komersial HSBC di Indonesia, memperluas bisnis retail di sektor perbankan, dan melipat-gandakan jaringan HSBC di Indonesia. Pada

Oktober 2016, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk berubah nama menjadi PT Bank HSBC Indonesia.

Pada 17 April 2017, Grup HSBC mengintegrasikan kantor cabang bank asingnya (The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta) ke dalam PT Bank HSBC Indonesia sebagai bentuk dukungan kepada agenda konsolidasi perbankan Pemerintah Republik Indonesia. Bank merupakan institusi keuangan perbankan internasional pertama yang mendapatkan izin untuk mengintegrasikan kantor cabang asing.

Hingga tahun buku 2022, Bank telah melayani nasabahnya melalui 41 kantor di 21 kota di Indonesia. Dengan dukungan lebih dari 2.800 karyawan, Bank menjangkau nasabah dengan beragam layanan perbankan: *Wealth and Personal Banking, Commercial Banking, Global Banking* dan *Markets and Securities Services*.



HSBC mendefinisikan keuangan dan investasi berkelanjutan sebagai bentuk apa pun dari layanan keuangan yang mengintegrasikan kriteria LST kedalam keputusan bisnis atau investasi. Hal ini mencakup aktifitas pendanaan, investasi dan layanan advisori yang mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), termasuk tetapi tidak terbatas pada tujuan Paris Agreement mengenai perubahan iklim.

### Visi

Tujuan kami – Membuka dunia penuh peluang Melalui keahlian, kemampuan, skala, dan perspektif yang kami miliki, kami hadir untuk membuka berbagai peluang bagi para nasabah. Kami menyatukan komunitas, ide, dan sumber daya untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan, membantu menciptakan dunia yang lebih baik bagi nasabah, karyawan, investor, dan masyarakat, serta bumi kita, hari ini dan masa depan.

### Nilai-Nilai

Nilai-nilai Bank menggambarkan karakter HSBC sebagai organisasi dan menunjukkan keunikannya.

#### Kami menghargai keragaman

- Kami terlahir dengan bahasa yang beragam. Kami berlandaskan kekuatan pengalaman, atribut, dan pendapat yang beragam; hal ini merupakan bagian penting dari identitas kami dan cara kami bekerja.
- Semakin besar empati dan keberagaman kami, maka semakin baik pemahaman kami mengenai dunia klien dan komunitas kami – sehingga semakin baik pula kami dapat melayani mereka.
- Kami memperjuangkan inklusi. Kami mendengar. Kami mengatasi rintangan. Dan kami mencari sudut pandangan yang beragam.

#### Kami sukses bersama

- Kami membuka peluang yang luas dan unik kepada nasabah kami.
- Dan kami hanya dapat memenuhi komitmen ini dengan benar-benar berkolaborasi – melintasi batas, bersama dengan para nasabah dan mitra kami. Bersama-sama sebagai kolega dan organisasi.
- Kami berkolaborasi melintasi batas. Kami saling percaya dan mendukung satu sama lain.
- Bersama, kami mewujudkan banyak hal yang tidak bisa kami lakukan sendiri.

### Misi

Misi Kami - Menjadi mitra keuangan internasional pilihan untuk klien kami, dengan menempatkan kebutuhan nasabah sebagai pusat dari segala hal yang kami lakukan setiap hari, membantu mereka untuk berkembang dan bangkit kembali menjadi lebih kuat pasca pandemi. Bersama HSBC, kami menghubungkan Indonesia dengan dunia dan dunia dengan Indonesia.

#### Kami dapat diandalkan

- Apa yang kami lakukan berdampak nyata pada kehidupan masyarakat luas, komunitas, dan bumi. Kami mengemban tanggung jawab ini dengan serius.
- Kami menetapkan standar yang tinggi bagi kami, dan bertanggung jawab atas tindakan kami. Kami selalu menggunakan penilaian yang baik. Selain itu, kami berkomitmen untuk angkat bicara dan bertindak jika menemui hal yang tidak sesuai.
- Kami membangun masa depan, hari ini. Kami dapat berhasil hanya dengan mengambil sudut pandang yang luas dan berjangka panjang, yang berfokus pada pertumbuhan berkelanjutan dari klien kami, investor, dan planet bumi.

#### Kami menuntaskan

- Kami menciptakan nilai bagi nasabah dan investor kami, dengan selalu bergerak maju dan mewujudkan target.
- Dengan semangat kewirausahaan, kami mencoba hal-hal baru, kami belajar dan berkembang, serta mempertimbangkan risiko dengan cerdas.
- Kami dinamis. Kami bergerak dalam ritme yang tepat.
- Kami menentukan keputusan: kami membuat pilihan yang jelas dan mengambil tindakan nyata.
- Dan kami menepati komitmen: kami selalu melakukan apa yang kami janjikan.

## SKALA USAHA

(Rp Miliar)

Uraian	2022	2021	2020
Aset	125.982	124.462	112.601
Liabilitas	108,231	104.321	93.303
Ekuitas	17,751	20.141	19.298

## JUMLAH KARYAWAN

Jumlah karyawan Bank hingga berakhirnya tahun buku 2022 mencapai 2.855 orang, dimana 1.582 orang atau 55,41% di antaranya merupakan karyawan wanita. Selain itu, sebagian besar karyawan Bank merupakan generasi muda, yang mencapai 1.893 orang atau 66,30 % dari total karyawan.

## KEANGGOTAAN PADA ASOSIASI

Bank bergabung dalam berbagai organisasi atau asosiasi yang sesuai dengan bidang usaha perusahaan. Berikut ini rincian keanggotaan pada akhir tahun 2022:

Nama Asosiasi	Tujuan	Posisi dalam Asosiasi
IBCSD - Indonesia Business Council for Sustainable Development	Memiliki komitmen untuk bertindak dan tujuan untuk berbagi pengalaman, tujuan kami adalah untuk terlibat dalam pembangunan berkelanjutan dan mendapatkan informasi tentang wawasan bisnis. Kami juga mencari jaringan bisnis untuk membangun strategi keberlanjutan dan kemungkinan perusahaan sejawat untuk dampak kolektif yang lebih besar.	Anggota
IKBI – Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia	Asosiasi yang dipimpin industri bertujuan menciptakan solusi keuangan yang tahan iklim dan ekonomi yang efisien serta menangkap peluang bisnis baru dan juga untuk dapat terhubung dengan dana hijau/berkelanjutan, iklim dan SDG terkait.	Anggota
Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP)	Forum untuk komunikasi dan konsultasi antara Direktur Kepatuhan dalam industri perbankan Indonesia.	Anggota
Perhimpunan Bank-bank Internasional Indonesia (Perbina)	Asosiasi untuk menyalurkan aspirasi bank internasional kepada pemerintah, Parlemen, dan regulator industri perbankan (OJK & BI)	Anggota
Perhimpunan Bank Swasta Nasional (Perbanas)	Asosiasi untuk menyalurkan aspirasi perbankan kepada pemerintah, Parlemen dan regulator industri perbankan (OJK & BI)	Anggota
Asosiasi Kartu Kredit Indonesia (AKKI)	Asosiasi untuk membangun industri kartu kredit yang sehat dan bertanggung jawab untuk Penerbit kartu kredit, Pemegang Kartu, Pedagang, Pelaku Utama (American Express, JCB International, Mastercard International, dan Visa International) dan pihak terkait lainnya	Anggota
Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)	Asosiasi untuk mengakomodasi perkembangan terbaru dalam penerapan sistem pembayaran dari berbagai sisi, baik bisnis maupun teknis.	Anggota
Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)	Asosiasi untuk mengakomodasi, pada awalnya, masalah yang berkaitan dengan urusan industri dan sekarang diperluas ke urusan industri dan nasional.	Anggota
British Chamber of Commerce (Britcham)	Mewakili kepentingan bersama komunitas bisnis Inggris dalam mempromosikan perdagangan bilateral, layanan dan investasi antara Inggris dan Indonesia, serta kawasan.	Anggota
European Chamber of Commerce (EuroCham)	Mewakili kepentingan bersama komunitas bisnis Eropa dalam mempromosikan perdagangan bilateral, layanan dan investasi antara Eropa dan Indonesia, serta kawasan.	Anggota

Nama Asosiasi	Tujuan	Posisi dalam Asosiasi
American Chamber of Commerce (AmCham)	Mewakili kepentingan bersama komunitas bisnis Amerika dalam mempromosikan hubungan komersial US-Indonesia dan menjadi sumber utama untuk informasi dan jaringan bisnis bagi anggotanya.	Anggota
German-Indonesian Chamber of Industry and Commerce (EKONID)	Mewakili kepentingan bersama komunitas bisnis Jerman dalam mempromosikan hubungan komersial Jerman dan Indonesia, bertindak sebagai jembatan penghubung strategis antara ekonomi Jerman dan Indonesia, mewakili kepentingan bisnis bilateral para anggota perusahaan dan institusi, menyediakan platform untuk transfer pengetahuan secara internasional serta membuka peluang dagang dan investasi.	Anggota
Asosiasi Pelaku Reksa Dana dan Investasi Indonesia (APRDI)	Asosiasi bank pengelola reksa dana di Indonesia untuk membahas masalah-masalah terkait industri serta berfungsi sebagai suara kolektif untuk membuat perwakilan atas nama industri.	Anggota
Asosiasi Bank Kustodian Indonesia (ABKI)	Asosiasi bank kustodian di Indonesia untuk membahas isu-isu terkait industri serta berfungsi sebagai suara kolektif untuk mewakili atas nama industri.	Anggota
Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)	Asosiasi untuk meningkatkan profesionalisme Sekretaris Perusahaan di Indonesia dan untuk mendukung upaya pengembangan tata kelola perusahaan yang baik, melalui pengembangan pengetahuan dan keterampilan, pertukaran informasi dan forum komunikasi antara Sekretaris Perusahaan, regulator dan pemangku kepentingan lainnya.	Sekretaris Perusahaan sebagai Anggota
Indonesia Foreign Exchange Market Committee (IFEMC)	Komite untuk membahas isu-isu terkait pengembangan pasar keuangan Indonesia, antara pelaku pasar, asosiasi yang terkait pasar keuangan, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk memperkuat integritas dan reputasi pasar keuangan Indonesia, serta mendukung perekonomian nasional.	Co Chairman
ACI Financial Market Association of Indonesia	Institusi profesional yang memberi nilai lebih kepada industri keuangan di Indonesia dan Global, institusi-institusi, anggota individu dan masyarakat pada umumnya melalui pendidikan, sosialisasi dan pembentukan Praktek Pasar yang profesional dan bertanggung jawab pada pasar keuangan.	Anggota
Indonesia Country Program (ICP)	Forum untuk dialog dan bertukar pandangan dengan direktur-direktur dan para country manager dari berbagai bidang industri dengan beragam bisnis objektif.	Anggota

## LAPORAN DIREKSI

Penjelasan Direksi terkait komitmen dan pelaksanaan keuangan berkelanjutan Bank disampaikan pada bagian Laporan Direksi pada Laporan Tahunan ini.





# Tata Kelola Berkelanjutan

## **TATA KELOLA BERKELANJUTAN**

Bank meyakini bahwa penerapan tata kelola pada aspek keuangan berkelanjutan sangat penting demi menjaga kesinambungannya. Bank menjadikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan relevan serta praktik terbaik di lingkungan industri termasuk yang dilakukan Grup HSBC sebagai acuan dalam menerapkan prinsip tata kelola tersebut.

Terkait dengan regulasi, antara lain Bank berpedoman pada Peraturan OJK Nomor 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik serta regulasi terkait. Bank juga telah mengadopsi pedoman yang telah ditetapkan oleh induk usaha secara global.

### **Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan**

Penerapan keuangan berkelanjutan di lingkungan Bank juga melibatkan peran seluruh organisasi, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Secara umum, dua organ penting Bank tersebut senantiasa terlibat dalam perumusan kebijakan strategis serta evaluasi demi tercapainya tujuan penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.

Kelompok kerja kegiatan keuangan berkelanjutan di Bank mengembangkan metodologi dan sarana yang efektif serta sesuai dengan tujuan mekanisme pengukuran penilaian kemajuan dan dampak inisiatif keuangan yang berkelanjutan. Metodologi dan sarana tersebut meliputi:

1. Melakukan analisa pendekatan dan indikator yang saat ini digunakan untuk mengukur implementasi dan dampak dari kegiatan keuangan yang berkelanjutan.
2. Memberikan pilihan rancangan kerangka kerja pengukuran yang tepat untuk menilai kemajuan dalam bidang seperti: pengutamaan pertimbangan lingkungan dan sosial ke dalam manajemen risiko dan operasi bisnis, arus keuangan ke proyek-proyek keberlanjutan (green projects), dampak lingkungan dan sosial, serta efektivitas pilihan strategi yang berbeda

Bank mengerahkan seluruh sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan keuangan berkelanjutan. Dari meliputi sumber dana, sumber daya manusia, hingga mitra kerja sama. Terkait dengan sumber dana yang digunakan untuk penerapan rencana aksi keuangan berkelanjutan berasal dari dana operasional baik berupa dana donasi maupun non-donasi.

Sumber daya manusia yang terlibat di bidang operasional adalah unit bisnis dan unit pendukung dalam organisasi memiliki peran dalam pelaksanaan rencana aksi keuangan berkelanjutan yang dikoordinasikan oleh kelompok kerja kegiatan keuangan berkelanjutan. Sementara mitra kerja sama merupakan organisasi bisnis, non-profit, pemerintah sebagai mitra kerja sama pelaksanaan rencana aksi keuangan berkelanjutan.

Penjelasan lengkap terkait tugas, wewenang, dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris pada bagian "Tata Kelola Perusahaan" yang terdapat pada Laporan Tahunan ini.



### Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Pengembangan kompetensi yang dilaksanakan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, komite, karyawan dan lainnya disampaikan secara lengkap pada halaman 229 Laporan Tahunan ini.

### Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank telah memiliki mekanisme untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Direksi dan Dewan Komisaris juga berperan dalam mengelola, melakukan telaah berkala, serta meninjau efektivitas proses manajemen risiko perusahaan.

Dalam penerapan manajemen risiko, antara lain Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan dengan memperhatikan rekomendasi dari Basel Committee on Banking Supervision.

Sesuai dengan aturan tersebut, Bank telah menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usaha dapat diidentifikasi, diukur, dikelola dan dilaporkan. Pengelolaan manajemen risiko ini memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham

dan masyarakat, memberikan gambaran lebih akurat mengenai kinerja di masa mendatang. Selain itu, manajemen risiko mampu meningkatkan kinerja dan daya saing Bank serta pengambilan keputusan yang lebih efisien.

Terkait dengan kebijakan risiko berkelanjutan, Bank menerapkan kebijakan-kebijakan risiko keberlanjutan HSBC, yang mencakup komoditas pertanian, bahan kimia, energi, kehutanan, pertambangan dan logam, batubara termal, Situs Warisan Dunia UNESCO, dan lahan basah yang ditetapkan Konvensi Ramsar. Bank juga menerapkan Prinsip Ekuator (*Equator Principles*) ketika mendanai proyek-proyek.

Kebijakan-kebijakan ini menentukan *appetite* bisnis kami di sektor-sektor ini dan berupaya mendorong nasabah untuk memenuhi standar praktik internasional yang baik. Apabila kami mengidentifikasi aktivitas yang dapat menimbulkan dampak negatif yang material, kami hanya akan menyediakan pembiayaan jika kami dapat memastikan bahwa nasabah mengelola risiko-risiko ini secara bertanggung jawab. Nasabah semacam itu tunduk pada uji tuntas yang lebih ketat dan umumnya memerlukan persetujuan tambahan dari spesialis risiko keberlanjutan. Kebijakan-kebijakan ini selaras dengan pendekatan HSBC terhadap risiko iklim, dan ambisi zero emisi.

Bank senantiasa meningkatkan kebijakan penerapan manajemen risiko seiring perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, atau harapan masyarakat. Karena itu, Bank berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan dalam pengembangan kebijakan dan mengandalkan umpan balik mereka untuk mengidentifikasi berbagai perbaikan yang dapat dilakukan.

Dengan demikian, pemanfaatan berbagai cara untuk mengetahui secara dini termasuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko telah dilakukan serta dilaporkan secara konsisten. Pengembangan kerangka lebih luas dalam hal pengelolaan risiko itu sendiri dilakukan dengan pembentukan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

### Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

Dalam merumuskan strategi dalam penerapan keuangan berkelanjutan, Bank bekerja sama dan berinteraksi dengan para pemangku kepentingan. Kegiatan itu dilakukan secara berkala sebagai dasar untuk mengidentifikasi isu utama dari masing-masing pemangku kepentingan dan memberikan solusinya.

Bank meyakini bahwa hubungan saling percaya dengan beragam pemangku kepentingan akan menghasilkan nilai-nilai kebaikan di masyarakat, dan dalam jangka panjang mampu menciptakan keuntungan bagi para pemangku kepentingan. Bank menyadari, kesinambungan kinerja Bank ikut dipengaruhi oleh keterlibatan Bank dengan para pemangku kepentingan.

Pemangku Kepentingan	Pendekatan
<p><b>Nasabah</b> Kami menyadari bahwa dengan memahami kebutuhan nasabah, maka kami dapat membantu mereka dengan lebih baik dalam mencapai tujuan keuangan mereka dan menyukseskan tujuan dan strategi kami.</p>	<p>Nasabah Bank dapat memberikan masukan, keluhan, atau sekadar permintaan informasi terkait dengan produk dan layanan Bank setiap saat. Selain itu, Bank juga menghimpun harapan nasabah yang berubah sejalan dengan perkembangan kehidupan sosial untuk memenuhi kebutuhan dan menciptakan kepuasan nasabah.</p> <p>Ruang interaksi antara Bank dan nasabah dilakukan melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kantor Cabang</li> <li>• Internet Banking dan Mobile Banking</li> <li>• Call Center</li> <li>• Website</li> <li>• Survei Pengalaman Nasabah</li> <li>• Acara Gathering dengan Nasabah</li> </ul> <p>Komunikasi tersebut, terutama terkait dengan upaya Bank menciptakan akses lebih mudah bagi nasabah serta komunikasi yang efektif dan simpel, dengan tetap memperhatikan keamanan dan privasi data nasabah.</p>
<p><b>Pemegang Saham</b> Kami berupaya memahami kebutuhan dan sentimen pemegang saham melalui dialog yang berkelanjutan dan berbagai keterlibatan.</p>	<p>Bank menyampaikan laporan secara berkala kepada para pemegang saham terkait dengan kinerja keuangan dan operasional, pelaksanaan strategi Bank, aksi dan strategi korporasi, informasi perusahaan terkini. Laporan-laporan tersebut disampaikan Bank melalui Rapat Umum Pemegang Saham/RUPS (RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa), laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan.</p> <p>Interaksi antara pemegang saham dengan Bank dilakukan sesuai dengan hak-hak pemegang saham yang diatur dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, antara lain Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.</p>
<p><b>Regulator dan Pemerintah</b> Menjaga dialog dan hubungan yang konstruktif dengan pihak berwenang di pasar dimana kami beroperasi akan mendukung fungsi ekonomi yang efektif secara global dan pencapaian tujuan strategis kami.</p>	<p>Regulator dan Pemerintah terkait dengan industri perbankan, terutama Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka pelaksanaan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik Bank senantiasa memberikan laporan secara berkala sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku kepada regulator, antara lain terkait dengan pelaporan mengenai Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan, pelaporan mengenai pelaksanaan kepatuhan.</p> <p>Selain itu, Bank juga senantiasa menghadiri rapat-rapat yang diselenggarakan oleh regulator pada waktu tertentu antara lain dalam rangka membahas pemenuhan kepatuhan Bank, pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.</p> <p>Komunikasi dengan regulator dilaksanakan secara efektif dan efisien, misalnya berkonsultasi secara aktif baik dalam sosialisasi yang diselenggarakan oleh regulator maupun diskusi yang di-inisiasi oleh Bank.</p>

Pemangku Kepentingan	Pendekatan
<p><b>Masyarakat</b> Kami berupaya memainkan peran penting dalam mendukung masyarakat dimana kami beroperasi melalui tanggung jawab sosial perusahaan dan keterlibatan yang lebih luas.</p>	<p>Pendekatan kepada masyarakat, antara lain dilakukan dalam bentuk keterbukaan informasi. Publik dapat berinteraksi dengan Bank terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip transparansi.</p> <p>Selain itu, Bank juga melakukan hubungan langsung dengan masyarakat, antara lain melalui program tanggung jawab sosial perusahaan dan literasi keuangan. Kegiatan tersebut secara konsisten dilaksanakan setiap tahun, sejalan dengan komitmen Bank untuk memenuhi amanat peraturan perundang-undangan dan kepedulian Bank terhadap masyarakat.</p>
<p><b>Pemasok</b> Kami bekerja sama dengan para pemasok, yang membantu kami menjalankan bisnis secara efektif dan melaksanakan strategi kami.</p>	<p>Hubungan yang saling menguntungkan antara Bank dengan pemasok sebagai mitra kerja Bank difasilitasi melalui pengembangan kerja sama penyediaan barang dan jasa yang adil dan transparan.</p>
<p><b>Karyawan</b> Kami ingin terus menjadi tempat yang positif untuk bekerja dan membangun karier, dengan keberhasilan strategi Bank yang bergantung pada orang-orang yang termotivasi dengan keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk mewujudkannya.</p>	<p>Hubungan Bank dengan karyawan, antara lain difasilitasi melalui dialog antara manajemen dengan serikat pekerja. Sedangkan hal-hal yang terkait dengan kesejahteraan, hak dan kewajiban karyawan, dilakukan melalui beberapa sarana komunikasi atau pertemuan secara reguler, antara lain melalui pelatihan, sosialisasi, HR Info melalui e-mail, acara kebersamaan karyawan serta pertemuan antara manajemen dan karyawan/<i>townhall</i>, dan e-mail.</p>

### Tantangan yang Dihadapi

Bank menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan bagi perbankan, masih menghadapi banyak tantangan. Para pemangku kepentingan masih dalam proses adaptasi terhadap penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.

Kendati demikian, Bank telah melaksanakan prinsip keuangan berkelanjutan, sekaligus menggerakkan penerapannya melalui kerja sama dengan para pemangku kepentingan. Bahkan saat ini Bank telah menjadi salah satu institusi perbankan yang terlibat dalam Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI). Bank meyakini bahwa platform IKBI dapat memanfaatkan keuangan swasta untuk mengurangi risiko terkait dengan persoalan lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola. Selanjutnya, bersama-sama mendukung dunia yang beralih ke ekonomi rendah karbon.

Bank berpandangan, sektor keuangan juga perlu dilengkapi dan diyakinkan dengan bahan berbasis ilmiah yang kuat agar siap dalam mengimplementasikan langkah-langkah yang diperlukan. Bank berkontribusi terhadap studi, penelitian, dan para ahli yang akan disediakan IKBI untuk industry perbankan.

Bersamaan dengan itu, keterlibatan regulator dan pemerintah secara aktif dalam program literasi keuangan akan sangat membantu perbankan dalam menghadapi tantangan di bidang keuangan berkelanjutan. Bank meyakini seluruh proses yang telah dijalankan oleh para pemangku kepentingan akan memberikan hasil maksimal untuk masa depan yang lebih baik.



# Kinerja Berkelanjutan

## Membangun Budaya Berkelanjutan

Upaya Bank membangun budaya keberlanjutan di lingkungan internal, antara lain melalui sosialisasi kebijakan kinerja berkelanjutan Bank serta pelatihan, seminar, atau kegiatan lain yang relevan dengan penerapan keuangan berkelanjutan. Kepada karyawan misalnya, Bank berupaya mengembangkan pengetahuan dan pengalaman terkait prinsip-prinsip kerja berkelanjutan.

Bank juga melakukan kampanye di bidang keberlanjutan dengan melibatkan karyawan. Misalnya, menjadikan karyawan sebagai relawan dalam kegiatan terkait perubahan iklim hingga melakukan kerja sama dengan para pemangku kepentingan lain.

Melalui upaya-upaya tersebut, Bank berharap prinsip-prinsip keberlanjutan menginternalisasi di lingkungan organisasi Bank. Dengan demikian, Bank memiliki fundamental budaya berkelanjutan yang kuat dalam mendukung para mitra dan nasabah untuk merespons fenomena perubahan iklim, baik dari sisi risiko maupun peluangnya.

Bagi pemangku kepentingan lain, Bank menyiapkan saluran komunikasi untuk mendiskusikan beragam masalah terkait perubahan iklim. Kebijakan ini merupakan bagian dari sosialisasi dan engagement untuk mewujudkan cita-cita bersama, yaitu menuju dunia rendah karbon serta masa depan yang lebih baik dengan merawan lingkungan hidup dan memberikan manfaat bagi kehidupan sosial kemasyarakatan.



## Kinerja Ekonomi

### Pendekatan

Bank mendefinisikan keuangan keberlanjutan dan investasi sebagai segala bentuk layanan keuangan yang mengintegrasikan kriteria lingkungan, sosial dan tata kelola (LST) ke dalam keputusan bisnis atau investasi. Karena itu, pendanaan berkelanjutan mencakup kegiatan pembiayaan, investasi dan advisori yang diperlukan untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) termasuk tetapi tidak terbatas pada tujuan Paris Agreement tentang perubahan iklim.

Selain itu, Bank juga berkomitmen dalam mendukung pembiayaan yang berkaitan dengan tujuan SDGs lainnya, antara lain dalam konteks pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sejalan dengan visi Bank. Upaya ini merupakan bagian dari skema untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

Sebagai perwujudannya, antara lain, Bank bekerja sama dengan nasabah untuk membantu mereka memahami serta mengelola dampak lingkungan dan sosial mereka. Bank juga memiliki kebijakan khusus risiko keberlanjutan yang mencakup sektor komoditas agrikultur, kimia, pertahanan, energi, kehutanan, pertambangan dan logam, dan UNESCO *World Heritage Sites* dan *Ramsar-designated wetlands*. Bank juga menerapkan Prinsip *Equator* ketika memberi pendanaan proyek.

Bank memastikan kebijakan-kebijakan tersebut diterapkan secara konsisten dengan memberikan pelatihan kepada para manajer risiko dan *relationship*

*manager* mengenai kebijakan risiko keberlanjutan dan tanggung jawab mereka untuk memberi arahan berkenaan dengan pengelolaan risiko lingkungan dan sosial. Inisiatif tersebut memainkan peranan yang penting dalam proses persetujuan dalam hubungan bisnis atau transaksi berisiko tinggi.

Bank mengajak nasabah untuk mengadopsi praktik-praktik keberlanjutan. Inti dari pendekatan kami adalah komitmen kami untuk mendukung nasabah-nasabah yang mengambil peran aktif dalam transisi. Jika rencana transisi nasabah tidak terwujud, atau jika, setelah beberapa kali, tetap tidak konsisten dengan target dan komitmen kami, kami tidak akan menyediakan pembiayaan baru dan dapat menarik pembiayaan saat ini.

Komitmen inilah yang menjadi pendekatan Bank dalam merealisasikan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.

### Kinerja Umum

Pencapaian kinerja Bank merupakan bagian dari penerapan praktik berkelanjutan yang telah dijalankan pada kegiatan bisnis dan operasinya. Karena itu, Bank meyakini bahwa pencapaian finansial Bank merupakan cerminan dari praktik berkelanjutan tersebut.

Per tanggal 31 Desember 2022, total aset Bank mencapai Rp125.982 miliar, meningkat sebesar Rp1.520 miliar atau 1,22% dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2021. Kenaikan ini sejalan dengan kenaikan dana pihak ketiga

dan tercermin terutama pada peningkatan saldo kredit yang diberikan pada nasabah - bersih sebesar Rp2.206 miliar.

Laba bersih yang dicatatkan Bank mencapai Rp1.903 miliar, lebih tinggi 29,19% dibandingkan tahun 2021 yang sebesar Rp1.473 miliar. Kenaikan laba tersebut terutama karena lebih rendahnya kerugian penurunan nilai dan lebih tingginya pendapatan bunga, yang sebagian dinetralkan oleh peningkatan beban operasional.

Pembahasan lengkap tentang kinerja Bank sepanjang tahun 2022 disampaikan di Laporan Tahunan ini halaman 84 - 97.

### Nilai Ekonomi Diterima Bank dan Didistribusikan

Pengembangan dan penawaran produk jasa keuangan Bank, antara lain bertujuan bukan sekadar demi mencapai keuntungan bagi Bank. Demi terciptanya kesinambungan, Bank juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas keuangannya serta mendorong terciptanya dampak positif bagi para pemangku kepentingan dan pemegang saham.

Pendapatan aktivitas bisnis tersebut merupakan nilai ekonomi yang diterima Bank atas kegiatan usaha yang dijalankan sepanjang tahun buku. Sejalan dengan tujuan keuangan berkelanjutan, nilai yang diterima tersebut juga didistribusikan demi terciptanya nilai-nilai berkelanjutan.

Pada tahun 2022, manfaat ekonomi yang didistribusikan oleh Bank kepada karyawan dan untuk beban operasional mencapai Rp3.524 miliar, mengalami peningkatan 5,89% dibandingkan tahun 2021 yang sebesar Rp3.328 miliar.

Dalam kegiatan operasi tersebut, antara lain digunakan untuk implementasi program keuangan berkelanjutan, salah satunya adalah melalui pengembangan sistem. Melalui inisiatif tersebut, tercipta efisiensi di bidang operasional yang antara lain berupa penghematan penggunaan kertas maupun energi listrik.

Pengembangan pegawai merupakan bagian penting dari prinsip berkelanjutan, antara lain dalam rangka peningkatan kesejahteraan. Pada 2022, total biaya yang dikeluarkan untuk biaya pegawai mencapai Rp1.694 miliar, lebih tinggi 1,19% dibandingkan realisasi tahun 2021 yang sebesar Rp1.674 miliar.

Dalam rangka kepatuhan, antara lain diwujudkan melalui pembayaran pajak penghasilan dan lainnya. Sepanjang 2022, total beban pajak penghasilan Bank kepada Pemerintah Indonesia sebesar Rp567 miliar, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp384 miliar.

Pembayaran pajak ini menjadi bagian penting dalam pelaksanaan keuangan berkelanjutan. Bank memberikan kontribusi dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan pembangunan.

Berikut ini kinerja nilai ekonomi yang diterima dan didistribusikan oleh Bank dalam tiga tahun terakhir.

**Tabel Distribusi Nilai Ekonomi**  
(Rp Miliar)

Uraian	2022	2021	2020
<b>Nilai Ekonomi Diterima</b>			
Pendapatan Bunga	4.993	4.772	5.307
Pendapatan Provisi dan Komisi	1.785	1.619	1.567
Pendapatan Instrumen yang Diperdagangkan	998	1.087	1.742
Pendapatan Operasional Lainnya	141	64	10
Jumlah nilai ekonomi yang diterima	7.917	7.542	8.626
<b>Nilai Ekonomi Didistribusikan</b>			
Biaya Bunga	1.246	1.255	1.433
Biaya Provisi dan Komisi	644	354	363
Biaya Pegawai	1.694	1.675	1.730
Biaya Operasional lainnya*	1.830	1.653	1.608
Beban Pajak Penghasilan	567	384	464
Jumlah nilai ekonomi yang didistribusikan	5.981	5.321	5.601

\*) Termasuk beban umum dan administrasi, beban depresiasi aset tetap dan aset hak-guna, dan beban amortisasi aset tak berwujud



Terkait dengan kinerja produk perbankan, pada tahun 2022 Bank mencatat penyaluran kredit bruto sebesar Rp56.361 miliar, lebih besar 3,38% dibandingkan dengan tahun 2021 yang Rp54.516 miliar. Penyaluran pembiayaan ini merupakan bagian penting dari manfaat ekonomi yang didistribusikan oleh Bank kepada pihak eksternal dalam rangka mendukung keuangan berkelanjutan melalui kegiatan ekonomi.

**Tabel Penyaluran Kredit Berdasarkan Jenis Kredit**  
(Rp Miliar)

Jenis Kredit	2022	2021	2020
Modal Kerja	42.701	41.033	44.933
Investasi	9.749	9.709	9.392
Konsumsi	3.287	3.122	3.368
Karyawan	624	652	701
Total	56.361	54.516	58.394

Sedangkan berkenaan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), pada tahun 2022 Bank mampu menghimpun dana nasabah senilai Rp90.188 miliar, meningkat 5,60% dibandingkan tahun 2021 yang Rp85.407 miliar. Transaksi penghimpunan DPK ini, antara lain menjadi indikator kontribusi Bank terhadap inklusi keuangan kepada masyarakat Indonesia.

**Tabel Kinerja atas Produk Bank**  
(Rp Miliar)

Uraian	2022	2021	2020
Total Simpanan Nasabah	90.188	85.407	72.160
- Giro	43.087	45.584	35.871
- Tabungan	15.539	15.946	15.281
- Deposito Berjangka dan <i>On Call Deposits</i>	31.562	23.877	21.008
Total Kredit yang diberikan	56.361	54.516	58.394

Untuk manfaat yang diterima Bank, antara lain ditunjukkan melalui laba bersih yang pada tahun 2022 mencapai Rp1.903 miliar, terdapat kenaikan 29,19% jika dibandingkan tahun 2021 yang sebesar Rp1.473 miliar.

Kenaikan laba tersebut terutama karena lebih rendahnya kerugian penurunan nilai dan lebih tingginya pendapatan bunga, yang sebagian dinetralkan oleh peningkatan beban operasional.

**Tabel Manfaat Ekonomi yang diterima Bank**  
(Rp Miliar)

Uraian	2022	2021	2020
Pendapatan Bunga – bersih	3.747	3.517	3.874
Laba sebelum Pajak	2.470	1.857	1.774
Laba bersih tahun berjalan	1.903	1.473	1.310



## Kinerja Lingkungan Hidup

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Bank tidak terkait secara langsung dengan isu lingkungan hidup. Kendati demikian, Bank tetap memiliki komitmen tinggi untuk memberikan dukungan terhadap transisi global menuju situasi dunia rendah karbon.

Bank juga melekatkan prinsip keberlanjutan pada produk dan layanan yang diberikan di lingkungan bisnis Bank, di antaranya terkait pasar modal, pemberian pinjaman, transaksi perbankan, jasa konsultasi, dan investasi. Selain itu, Bank menerapkan manajemen risiko yang ketat terkait kondisi perubahan iklim. Area industri yang menjadi bagian dari penerapan prinsip tersebut, antara lain sektor energi, minyak kelapa sawit, dan kehutanan.

### Konservasi Lingkungan

Bank telah merealisasikan sejumlah program di bidang pelestarian lingkungan. Aksi untuk mendukung misi pengurangan emisi karbon yang mencakup beberapa proyek keberlanjutan, termasuk pemasangan panel surya pada beberapa cabang, pengurangan kertas, penggunaan mobil pertama sebagai armada mobil eksekutif, serta seri webinar interaktif untuk meningkatkan kesadaran karyawan.

Bank terus berpartisipasi aktif dalam program konservasi lingkungan yang berkelanjutan, seperti berikut ini:

No.	Program	Kegiatan	Capaian Program	Alokasi Dana (Rp)
1.	Natural Climate Solution Model for Mangroves in Indonesia	<p>Program yang dimaksudkan untuk membangun, mempromosikan, dan menerapkan Model Solusi Iklim Alami melalui perlindungan dan restorasi mangrove untuk memitigasi emisi rumah kaca, meningkatkan ketahanan pesisir, dan mata pencaharian masyarakat yang bergantung pada ekosistem mangrove.</p> <p>Proyek ini dilaksanakan di daerah Teluk Pambang, Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau dan Suaka Margasatwa Muara Angke, Jakarta untuk 3 tahun dengan jumlah penerima manfaat diperkirakan sebanyak 1.054 warga/371 kepala keluarga.</p>	<p>Kegiatan di tahun pertama ini telah dimulai dengan lokakarya bagi para pemangku kepentingan di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, sehingga tercipta aksi kolaboratif yang didukung dengan perencanaan dan koordinasi yang baik untuk percepatan pemulihan ekosistem mangrove di kawasan ini, dilanjutkan dengan pengumpulan data dan informasi lapangan untuk mendukung desain/model mata pencaharian masyarakat, dan restorasi mangrove di Suaka Margasatwa Muara Angke untuk meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan masyarakat.</p>	3.190.099.307

No.	Program	Kegiatan	Capaian Program	Alokasi Dana (Rp)
2	Clean Energy Village	Program Clean Energy Village dilaksanakan di Desa Adat Intaran, Sanur, Denpasar Selatan, Bali, dengan menghubungkan ekosistem berkelanjutan di antara masyarakat pesisir Sanur melalui pemasangan PV surya atap di beberapa titik produktivitas dan mata pencaharian seperti pertokoan, pasar tradisional, publik puskesmas dan pusat pengelolaan pertanian dalam satu kawasan terintegrasi.	Proyek ini di desain untuk meningkatkan akses masyarakat pesisir ke teknologi rendah karbon yang akan meningkatkan cara mereka berusaha/berbisnis.  Sejumlah 4.000 orang ditargetkan sebagai penerima manfaat langsung dan 18.500 sebagai penerima manfaat tidak langsungnya.	4.757.560.000
3	New Trees	Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kondisi dan fungsi dari daerah hulu Ciliwung, meningkatkan kemampuan menangkap air dan mengurangi resiko terjadinya bencana alam melalui upaya konservasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan penciptaan kehidupan yang berkelanjutan. Kegiatan-kegiatan ini tidak saja memberikan manfaat ekologi tetapi juga manfaat ekonomi.	Proyek ini mencakup rehabilitasi lahan hutan yang kritis seluas 5 hektar dengan cara penanaman 2,000 pohon bersama masyarakat setempat serta diukur dengan analisa dampaknya. Di kuartal ini, sebanyak 100 orang karyawan HSBC terlibat langsung bersama masyarakat setempat melakukan kegiatan penanaman pohon dan edukasi lingkungan	601.466.668

### Material Ramah Lingkungan

Penggunaan material yang ramah lingkungan telah menjadi bagian penting dalam kegiatan operasional Bank. Komitmen tersebut telah direalisasikan sejak lama dan terus berlangsung di tahun 2022, melalui bahan ramah lingkungan yang digunakan oleh Bank yaitu produk kertas dengan lisensi Forest Stewardship Council (FSC), dan melalui penyediaan tempat sampah khusus yang memungkinkan staf untuk memilah sampah menjadi kaleng, kertas dan plastik.

### Efisiensi Penggunaan Energi

Pada tahun 2022, Bank terus berupaya mengurangi emisi dari penggunaan energi dan perjalanan kami, mencapai pengurangan 793 ton dibanding tahun 2021. Bank juga menurunkan konsumsi listrik dari tahun lalu sebanyak 1.245 *Mega Watt hour* (MWh). Pengurangan konsumsi energi pada tahun 2022 disebabkan oleh Future of Work – Hybrid model dan berkurangnya cabang pada tahun 2022.

Kegiatan efisiensi energi juga dilakukan melalui penggunaan alat penerangan ramah lingkungan. Bank terus menggunakan lampu ramah energi seperti LED dan sensor lampu yang mampu mengurangi konsumsi listrik di kantor pusat dan cabang.

Penggunaan kertas terus mengalami pengurangan. *The Future of Work – Hybrid model*, serta penggunaan *SharePoint* telah membantu mengurangi jumlah konsumsi kertas sebesar 14% atau 45 ton kertas. Akan tetapi penggunaan air mengalami peningkatan disebabkan oleh kembalinya karyawan ke kantor setelah pelonggaran atas pembatasan COVID-19, tetapi masih 18% lebih rendah dibawah angka pra-pandemi ditahun 2019 sebagai acuan.

Pada tahun 2022, emisi perjalanan Bank tetap berada 75% lebih rendah dari tingkat pra-pandemi ditahun 2019 sebagai acuan. Kami dengan ketat mengelola dimulainya kembali perjalanan secara bertahap melalui laporan internal dan pengkajian emisi, dan melalui pengenalan anggaran karbon internal, sejalan dengan tujuan kami untuk mengurangi emisi perjalanan hingga setengahnya pada tahun 2030, dibanding tingkat pra-pandemi. Dengan model kerja hybrid diterapkan diseluruh organisasi, penggunaan praktik virtual working telah mengurangi kebutuhan untuk perjalanan menemui kolega dan nasabah. Kami terus fokus mengurangi dampak lingkungan dari kendaraan yang kami gunakan dalam operasi kami, dan meningkatkan penggunaan kendaraan listrik.

Indikator	Satuan Metrik	2022	2021	Perubahan (%)
Jumlah Emisi gas rumah kaca (GRK)	Ton	4.347	5.140	-15,4%
- Scope 1	Ton	133	155	-14,2%
- Scope 2	Ton	3.951	4.867	-18,8%
- Scope 3 (kategori 6) perjalanan bisnis	Ton	263	118	122,9%
Penggunaan Listrik	MWh	5.272	6.517	-19,1%
Penggunaan Kertas	Ton	278	323	-13,9%
Limbah yang Dihasilkan	Ton	20	17	17,6%
Daur Ulang	%	42	47,6	-11,8%
Penggunaan Air	m <sup>3</sup>	16.068	9.746	64,9%
Perjalanan	Km	1.914.426	1.285.659	48,9%

Catatan: Data lingkungan untuk kegiatan operasional kami adalah berdasarkan periode 12 bulan sampai dengan 30 September.

### Intensitas emisi

Bank menghitung intensitas emisi berdasarkan emisi GRK dalam CO<sub>2</sub>e ton per karyawan tetap.

Indikator	Satuan Metrik	2022	2021	Perubahan (%)
Jumlah emisi GRK	Ton	4.347	5.140	-15,4%
Intensitas emisi	Ton	133	155	-14,2%

### Pemasangan Panel Surya untuk mendukung ambisi Keberlanjutan

Sejalan dengan komitmen Grup HSBC untuk mencapai netralitas karbon dalam lingkup operasional Bank hingga tahun 2030, Bank menginisiasi pemasangan panel surya di kantor cabang Kelapa Gading Jakarta dan pemukiman bagi eksekutif Bank pada bulan Maret 2022. Hingga saat ini, panel surya tersebut telah mampu menghasilkan 35.164 KWh listrik hijau atau setara dengan penurunan karbon sejumlah 26,7 ton.

Inisiatif ini selanjutnya diperluas ke 10 lokasi kantor cabang yang tersebar di kota Medan, Jakarta, Surabaya, Denpasar, Makassar dan Pontianak hingga akhir tahun 2022 yang diharapkan mampu menghasilkan 145.000 KWh energi terbarukan dan berkontribusi mengurangi karbon sejumlah 106 ton. Instalasi panel surya akan terus dilakukan secara berkesinambungan dan akan mencakup kota lainnya di Indonesia.

Atas pelaksanaan inisiatif pemasangan panel surya ini, Bank mendapatkan penghargaan *ESG Program of the Year – Bronze* dalam *Asian Banking and Finance Retail Banking Awards 2022* dan *Green Financial Business of the Year 2022* pada *Green Future Festival* yang diadakan oleh SUN Energy.

### Pengadaan Transportasi Ramah Lingkungan untuk Kegiatan Operasional

Selain pemasangan panel surya, Bank juga menghadirkan mobil listrik pertama untuk mendukung kebutuhan operasional bagi Manajemen Senior. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengurangi karbon dalam lingkup operasional Bank.

Inisiatif tersebut telah dirintis sejak akhir tahun 2021 yang diawali dengan pelaksanaan studi kelayakan terhadap mobil listrik ataupun jenis hybrid sesuai kebutuhan Bank. Kemudian, dilanjutkan dengan pembentukan kerja sama dengan mitra strategis dalam hal penyediaan kendaraan operasional tersebut.

Selanjutnya, Bank akan meningkatkan upaya transisi pemakaian mobil listrik ataupun jenis hybrid seiring dengan kebijakan Bank untuk tidak lagi menggunakan mobil dengan bahan bakar fosil ke depannya.

### Aksi Peduli Lingkungan dalam rangka World Environment Day

Sehubungan dengan *World Environment Day* yang diperingati setiap tanggal 5 Juni, Bank berkolaborasi dengan beberapa organisasi berbasis lingkungan mengadakan serangkaian kegiatan aksi peduli lingkungan. Kegiatan tersebut menyertakan para karyawan untuk berkontribusi nyata dalam melakukan perubahan.

Bersama Yayasan WWF Indonesia, Bank menyelenggarakan kegiatan *volunteering* di bantaran Sungai Ciliwung yang melibatkan kerja sama dengan komunitas Saung Bambon Riverside. Aksi tersebut berupa pembersihan sampah di bantaran sungai, menanam pohon sambil belajar tentang upaya restorasi alam, mengukur kualitas air sungai serta berdiskusi seputar konservasi alam untuk meningkatkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.

Sejalan dengan agenda seri edukasi webinar terkait keberlanjutan, Bank mengadakan sesi diskusi bersama Jejakin yang mengulas seputar pentingnya komitmen dan kolaborasi segenap pemangku kepentingan menuju netralitas karbon dalam mengatasi dampak perubahan iklim yang kian mendesak. Terkait hal ini, karyawan diajak untuk memahami jejak emisi karbon dari kegiatan sehari-hari yang dapat berdampak pada lingkungan sekitar.

Guna membantu mengurangi sampah rumah tangga, Bank juga bekerja sama bersama dengan Siklus untuk menyediakan depot pengisian ulang (*Refill Station*) berbagai bahan kebutuhan rumah tangga, seperti detergen, sabun, serta bahan pembersih lainnya selama jangka waktu tertentu bagi para karyawan maupun masyarakat umum di lingkungan kompleks perkantoran *World Trade Centre*. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi pemakaian kemasan plastik dalam upaya mengurangi sampah dan melestarikan lingkungan.

### **Mendukung pemulihan ekosistem di Kawasan Puncak Bogor**

Pada 26 November 2022, sekitar 70 karyawan Bank mengikuti aksi *volunteer* menanam pohon dalam program NEWtress bersama Yayasan WWF Indonesia di kawasan Megamendung, Puncak Bogor dalam upaya memitigasi perubahan iklim dan memulihkan ekosistem yang terdegradasi dengan menanam 2.000 pohon.

Program ini juga melibatkan masyarakat setempat guna menyediakan mata pencaharian alternatif dengan menanam pohon yang bernilai ekonomi serta menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap hutan dan ekosistem di sekitarnya.

Bank bersama Yayasan WWF Indonesia telah menjalankan program *NEWtrees* sejak tahun 2009, dan telah melakukan upaya untuk merehabilitasi 3.703 hektar hutan yang terdegradasi di seluruh Indonesia, salah satunya berlokasi di hulu sungai Ciliwung.

### **Melestarikan Ekosistem Mangrove secara berkesinambungan**

Sebagai bagian dari partisipasi Bank dalam kemitraan program *Mangrove Ecosystem Restoration Alliance* (MERA) sejak tahun 2021, Bank bersama Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) DKI Jakarta dan Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) mengadakan aksi penanaman 200 pohon *mangrove* di Suaka Margasatwa Muara Angke pada 10 Desember 2022 yang diikuti dengan pembersihan tumbuhan invasif, pembibitan *mangrove* dan berbagai kegiatan edukatif termasuk lomba *Mangrove Photography Competition 2022*. Kegiatan ini melibatkan 100 karyawan Bank sebagai *volunteer* dengan total pencatatan waktu 600 jam dalam melakukan aksi keberlanjutan melestarikan ekosistem *mangrove*.

Kawasan Suaka Margasatwa Muara Angke memiliki luas 25,02 hektar dan menjadi kawasan penting yang menyangga kehidupan masyarakat DKI Jakarta dan sekitarnya selain menjadi habitat dari berbagai macam flora dan fauna.

Selain itu, Bank juga mendukung upaya restorasi ekosistem *mangrove* di lokasi dampingan Desa Teluk Pambang, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau yang merupakan bagian dari kemitraan MERA. Provinsi Riau memiliki wilayah pesisir yang didominasi oleh lingkungan rawa dan hutan mangrove seluas lebih dari 200.000 hektar, namun ekosistem *mangrove* di lokasi tersebut terus terancam akibat pembangunan pesisir, pengambilan kayu untuk arang dan bahan bangunan serta untuk budidaya udang.

### **Pengaduan terkait Lingkungan Hidup**

Bank telah menyediakan berbagai kanal penerimaan pengaduan yaitu melalui Contact Centre, Kantor Cabang, Internet Banking HSBC, Online dan Sosial Media. Setiap pengaduan yang diterima, termasuk terkait dengan lingkungan hidup, akan ditindaklanjuti sesuai dengan regulasi.

Hingga akhir tahun 2022, tidak ada pengaduan yang masuk ke Bank terkait dengan masalah lingkungan hidup.



## Kinerja Sosial

### Komitmen Bank

Bank berkomitmen untuk menyediakan produk dan memberikan layanan yang setara kepada seluruh nasabah. Kebijakan internal ini sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Pelanggan dan Surat Edaran OJK Nomor 12/SEOJK.07/2014 tentang Penyampaian Informasi dalam Rangka Pemasaran Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan.

Regulasi tersebut juga menekan agar Bank memberikan hasil yang adil kepada para nasabah. Dalam menyampaikan informasi terkait produk dan layanan juga telah dilakukan secara transparan.

Selain itu, Bank yang merupakan bagian dari Grup HSBC yang beroperasi secara global, telah mengadopsi kerangka kerja perilaku guna memastikan bahwa setiap karyawan di lingkungan Bank memperlakukan nasabah secara setara serta menerapkan transparansi dalam kegiatan operasional.

### A. ASPEK KETENAGAKERJAAN

#### Kesetaraan dalam Lingkungan Kerja

Bank memandang bahwa karyawan merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian visi, misi, dan target usaha yang telah ditetapkan. Begitu juga dalam penerapan keuangan berkelanjutan. Karena itu, Bank senantiasa mendorong karyawan untuk menyampaikan pandangannya secara terbuka terkait dengan kebijakan, kondisi lingkungan kerja, dan gagasan-gagasan baru.

Bank terus berinvestasi pada kapabilitas sumber daya manusia, seiring dengan pertumbuhan di industri perbankan Indonesia. Realisasi pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia dilaksanakan oleh Departemen Sumber Daya Manusia (SDM).

Prinsip penting yang diterapkan oleh Bank dalam pengelolaan SDM, terutama sikap inklusivitas. Bank tidak membedakan SDM dari sisi suku, agama, ras, dan antargolongan. Begitu juga dengan perbedaan gender atau jenis kelamin. Semuanya memiliki kesempatan yang sama untuk berkarier serta berkembang di Bank.

Dalam hal komposisi sumber daya manusia berdasarkan jenis kelamin, pada tahun 2022, perbandingan antara karyawan laki-laki dan perempuan adalah: 44,59% dan 55,41%. Hal ini membuktikan komitmen Bank berkenaan dengan penerapan kesetaraan di lingkungan kerja.

Selain itu, Bank juga senantiasa mempromosikan dan memperkuat kesetaraan gender melalui “Female Talent Development” serta manajemen suksesinya. Hingga 31 Desember 2022, sebanyak 53,33% dari posisi pemimpin senior (GCB3+) diduduki oleh wanita.

#### Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa

Kebijakan Bank dalam rekrutmen dan pengelolaan karyawan, terutama mengacu pada Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan serta peraturan perundang-undangan lainnya yang relevan. Bersandar pada peraturan perundang-undangan yang ada itu, Bank tidak mempekerjakan karyawan dengan usia yang belum memasuki masa kerja atau tenaga kerja anak.

Selain itu, Bank juga memastikan bahwa tidak terdapat kerja paksa di lingkungan Bank. Hal itu, antara lain ditunjukkan melalui penerapan jam kerja yang telah sejalan dengan peraturan perundang-undangan.

#### Upah Minimum Karyawan

Bank berupaya menyusun remunerasi agar menarik dan dapat memotivasi karyawan terbaik untuk berkembang, tanpa perbedaan jenis kelamin, etnik, usia, kondisi fisik atau faktor lain yang tidak berhubungan dengan kinerja atau pengalaman. Bank juga telah menyediakan beragam fasilitas yang melekat, sesuai dengan ketentuan regulator.

Dalam menetapkan remunerasi, Bank telah mempertimbangkan standar upah minimum regional yang berlaku. Setiap karyawan Bank telah menerima penghasilan di atas upah minimum sesuai ketentuan dari pemerintah. Selain itu, sebagai penunjang tingkat kesejahteraan, Bank juga memberikan fasilitas kesehatan dan lainnya kepada karyawan.

Bank secara berkala melakukan evaluasi, terutama agar memenuhi prinsip kesetaraan dalam pemberian remunerasi.

Lebih lengkap tentang pembahasan sumber daya manusia disampaikan pada halaman 70-81 dalam Laporan Tahunan ini.

## Lingkungan Kerja yang Layak dan Aman

Bank selalu berupaya menciptakan lingkungan kerja yang memungkinkan seluruh karyawan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal. Untuk itu, Bank senantiasa menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan dunia kerja.

Komitmen tersebut, antara lain diwujudkan melalui kebijakan pemberlakuan cuti jangka panjang, seperti cuti sabatikal. Kebijakan ini diharapkan dapat memberikan kenyamanan bagi karyawan, sehingga berpotensi meningkatkan produktivitas dan loyalitas dalam lingkungan kerja yang nyaman.

Demi menciptakan kenyamanan, Bank menawarkan lingkungan kerja ruang terbuka yang lengkap, antara lain mencakup ruang kolaborasi untuk mengakomodasi kerja tim dan keterlibatan karyawan serta dukungan teknologi demi menciptakan efektivitas kerja.

### Realisasi Pelatihan

Tahun	Jumlah Karyawan	Jumlah Jam Pelatihan	Jam Pelatihan Per Karyawan	Jumlah Staf Terlatih
2022	2.855	113.409	31,77	3.570
2021	3.348	60.412	18,04	4.034
2020	3.773	59.705	17,34	3.773

## Program Pelatihan Kejahatan Keuangan

Program ini merupakan rangkaian modul yang dirancang untuk memenuhi persyaratan pembelajaran bagi karyawan yang memegang peran tertentu, yaitu yang melibatkan aktivitas dengan eksposur lebih besar terhadap risiko pencucian uang, sanksi dan suap, serta korupsi. Untuk itu, karyawan dengan peran tersebut harus mengembangkan dan menunjukkan kemampuan yang ditingkatkan untuk mengidentifikasi, menilai, mengelola, dan melaporkan kejahatan keuangan.

Program pelatihan terkait Kejahatan Keuangan yang diadakan adalah:

- AML and Sanctions (AMLS)  
Pelatihan ini wajib untuk peran tertentu di dalam Bank. Pelatihan ini terpisah dari Global Mandatory Training (GMT) yang harus diambil semua karyawan. Pembelajaran tersebut akan membantu karyawan untuk secara efektif mengelola risiko kejahatan keuangan dan memberikan kepercayaan diri serta keterampilan yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko secara efektif dalam perannya.

## Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Program Pelatihan dan pengembangan kompetensi merupakan bagian dari pengelolaan SDM di lingkungan Bank. Karena itu, Bank secara berkala dan berkesinambungan mengembangkan program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi karyawan, baik internal maupun eksternal.

Secara garis besar program pelatihan dan pengembangan meliputi bidang hard skill atau kompetensi teknis, kompetensi *soft skill*, pendidikan kepemimpinan, dan *inhouse training* untuk bidang pelatihan tertentu.

Pada tahun 2022, Bank merealisasikan program pengembangan dengan total pelatihan sebanyak 113.409 jam pelatihan.

Karyawan tetap maupun kontrak harus menyelesaikan pembelajaran serta penilaian pasca-kursus. Penilaian e-Learning dan pascakursus bersifat wajib dan karyawan memiliki 90 hari untuk menyelesaikan modul yang ditugaskan.

- Anti Suap & Korupsi (AB&C)  
Program pelatihan ini diberikan kepada karyawan-karyawan tertentu dari masing-masing bisnis dan fungsi. Karyawan-karyawan tersebut telah menyelesaikan kurikulum yang ditetapkan.

Pembahasan lebih lengkap tentang pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia disajikan pada halaman 70-81 laporan tahunan ini.

## B. ASPEK KEMASYARAKATAN

### Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar

Kegiatan operasional Bank yang bergerak di bidang keuangan, tidak memberikan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar. Kendati demikian, Bank selalu berupaya menyeimbangkan dengan kegiatan yang memberikan dukungan bagi masyarakat, baik melalui program yang berkelanjutan maupun seketika.

Selain itu, Bank juga mengalokasikan dana untuk program-program yang selaras dengan tema dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) untuk mendukung bisnis yang bertanggung jawab. Bank berkomitmen untuk memberikan bantuan keuangan dan bentuk bantuan lainnya dalam merespons tantangan yang tak terduga, seperti bencana alam dan krisis kemanusiaan.

### Realisasi Anggaran Kemasyarakatan

(Rp Juta)

Uraian	2022	2021	2020
Realisasi	17.445	21.958	25.568

### Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Realisasi pelaksanaan program Tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilaksanakan oleh Bank, antara lain bertujuan memberi masyarakat pengetahuan serta pendidikan dalam bisnis dan keuangan. Hal ini sesuai dengan arahan OJK dalam Cetak Biru Strategi Nasional Keuangan & Literasi Keuangan. Pemangku kepentingan yang disasar adalah tingkat perguruan tinggi, dosen, guru, siswa, komunitas, serta masyarakat umum.

Sejalan dengan kebijakan tersebut, pada tahun 2022, Bank telah melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan di bidang kemasyarakatan. Program-program tersebut sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs). Bank berkomitmen untuk mendukung komunitas di lingkungan operasional Bank khususnya, serta masyarakat pada umumnya. Di antara wujudnya adalah berkontribusi terhadap badan amal dan organisasi nirlaba yang menjalankan proyek komunitas di seluruh negeri.

Berikut ini adalah program-program yang dilaksanakan di tahun 2022:

#### Pendidikan

Sesuai dengan arahan dari OJK tentang Cetak Biru Strategi Nasional Indonesia untuk Literasi Keuangan, Bank melaksanakan program literasi keuangan dan program pendidikan bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman publik tentang produk dan layanan keuangan.

*HSBC Business Case Competition* merupakan pendidikan bisnis dimana siswa diperkenalkan ke dunia bisnis dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas analitis siswa dan intuisi bisnis. Sasaran program adalah siswa (dari tingkat dasar hingga universitas), dan guru/dosen.

Untuk keterampilan kerja, Bank memperkenalkan konsep Keterampilan Inti, yaitu Keterampilan Abad ke-21, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam pekerjaan.



No	Program	Kegiatan	Capaian Program	Alokasi Dana (Rp)	Kesesuaian dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)
1	HSBC Business Case Competition	HSBC Business Case Competition adalah program edukasi yang unik yang bertujuan untuk menumbuhkan talenta bisnis generasi muda di Indonesia. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan dan mengembangkan kemampuan kuantitatif, kualitatif dan keterampilan berkomunikasi.	Serangkaian kegiatan edukasi telah dilaksanakan di empat kota di Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan Surabaya yang melibatkan lebih dari 500 mahasiswa dan 15 universitas.	758.862.500	Tujuan 4: Pendidikan Berkualitas
2	Bali Youth for Clean Energy	Bali Youth for Clean Energy merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan sistem pendidikan sekolah menengah kejuruan melalui peningkatan daya saing siswa untuk kesempatan lapangan kerja hijau (green job), khususnya di bisnis Solar PV.	Proyek ini akan membantu Bali dalam menghasilkan lulusan sekolah menengah kejuruan yang berkualitas melalui serangkaian pengembangan modul pelatihan dan pengajaran solar PV.	1.024.664.177	- Tujuan 4: Pendidikan Berkualitas - Tujuan 7: Energi Bersih dan Terjangkau

### Program Tanggap Darurat Bencana Gempa Bumi Cianjur

Di tahun 2022, Bank melaksanakan program tanggap darurat bencana gempa bumi Cianjur sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat rentan yang berfokus pada penyediaan perlengkapan kesehatan, akses terhadap kebutuhan pokok, dan ketahanan ekonomi di wilayah Cianjur, Jawa Barat.

No.	Program	Kegiatan	Capaian Program	Alokasi Dana (Rp)
1.	Cianjur Earthquake Emergency Response	Program ini bertujuan untuk membantu meringankan beban masyarakat korban bencana alam gempa bumi Cianjur, terutama untuk memenuhi kebutuhan darurat termasuk makanan, obat-obatan, pakaian, dan alat kebersihan serta dukungan untuk pemulihan pasca bencana.	Lebih dari 1.000 orang telah menerima bantuan tanggap darurat berupa makanan, obat-obatan, pakaian dan alat kebersihan dan juga dukungan pemulihan pasca bencana.	320.000.000

### Mekanisme Pengaduan Masyarakat

Bank telah memiliki prosedur standar operasi penanganan pengaduan untuk memastikan layanan yang sigap, efisien, akurat, dan menjaga kesopanan kepada nasabah. Penanganan pengaduan ini juga harus melindungi Bank dari kerugian potensial yang dapat timbul dari pengaduan nasabah, yaitu melalui manajemen penanganan pengaduan secara berhati-hati, kohesif dan efektif.

Bank telah menyediakan berbagai kanal penerimaan pengaduan yaitu melalui Contact Centre, Kantor Cabang, Internet Banking HSBC, Online dan Sosial Media. Setiap pengaduan yang diterima akan ditindaklanjuti sesuai dengan regulasi.

Informasi rinci dapat merujuk kepada website dengan tautan berikut: <http://www.hsbc.co.id/1/2/id/hubungikami>.

### Jumlah Pengaduan

Seluruh pengaduan masyarakat ditangani oleh masing-masing unit di Bank. Laporan lengkap terkait dengan pengaduan masyarakat serta tindak lanjut, disampaikan pada bagian "Tata Kelola Perusahaan" di halaman 198.



## Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan

Bank menempatkan nasabah sebagai pemangku kepentingan yang sangat penting dan strategis dalam rangka mewujudkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan. Karena itu, Bank senantiasa berupaya memberikan produk dan layanan terbaik bagi para nasabah, sehingga hubungan yang tercipta saling menguntungkan, sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan.

Bank juga berupaya selalu mempertimbangkan manfaat dari produk yang dikeluarkan, baik manfaat secara ekonomi dalam arti sempit, yaitu memberikan manfaat bagi nasabah, maupun dalam arti lebih luas, yaitu bermanfaat bagi negara. Termasuk yang menjadi pertimbangan adalah aspek berkelanjutan, sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang telah menjadi komitmen masyarakat dunia untuk menciptakan masa depan dunia yang lebih baik.

### Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan

Bank telah banyak terlibat kegiatan di bidang jasa keuangan yang berkenaan dengan dukungan terhadap pembangunan berkelanjutan. Pencapaian terkait dengan produk dan jasa yang relevan dengan prinsip keberlanjutan pada tahun 2022 adalah:

#### Green Sukuk dan Green Bond Pemerintah

HSBC mendukung pemerintah Indonesia melalui pengembangan kerangka kerja hijau perdananya pada tahun 2017. Melalui kerangka tersebut, pemerintah menerbitkan surat utang konvensional dan syariah yang berwawasan lingkungan (Green Bond dan Sukuk) setiap tahun.

Pada Mei 2022, HSBC bertindak sebagai *Joint Bookrunner*, *Joint Lead Manager* dan *Joint Green Structuring Advisor* untuk penerbitan sukuk hijau Pemerintah Republik Indonesia ("ROI"): USD1,75 miliar dengan jangka waktu 5 tahun dan USD1,5 miliar berjangka waktu 10 tahun, yaitu Green tranche 144A / Sertifikat Perwalian Reg S ("Sukuk Wakala"). Surat berharga berjangka waktu 10 tahun tersebut merupakan penawaran Green Sukuk kelima, sekaligus yang pertama sejak Indonesia menerbitkan SDGs *Government Securities Framework* pada Agustus 2021. Kesepakatan ini menunjukkan bahwa HSBC berada di garis depan dalam mendukung program keberlanjutan di Indonesia.

#### Obligasi Ritel Pemerintah

Sejak 2019, Bank menjadi salah satu mitra distribusi penjualan elektronik Surat Berharga Negara (e-SBN) untuk memasarkan berbagai seri obligasi ritel yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan untuk mendanai program atau proyek berkelanjutan pemerintah. Hal ini memberi dampak positif bagi keberlanjutan antara lain membantu pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), memberikan akses obligasi kepada masyarakat dan meningkatkan jumlah investor domestik.

## Pinjaman Berkelanjutan

Sebagai bagian dari strategi kami untuk mewujudkan *net zero economy*, Bank telah mendukung para nasabah melalui masa transisi dengan solusi-solusi keuangan berkelanjutan dari Bank.

Sampai dengan akhir tahun 2022, Bank memiliki beberapa jenis solusi ekonomi berkelanjutan:

- *Green Loans*  
Pinjaman yang diselaraskan dengan Green Loan Principle (GLP) dari Loan Market Association (LMA), termasuk segala bentuk instrumen pinjaman yang dibuat tersedia secara eksklusif untuk pembiayaan atau pembiayaan ulang, secara keseluruhan atau sebagian, proyek-proyek hijau baru dan/atau yang sudah ada yang memenuhi syarat.
- *Green Trade Finance*  
Fasilitas pinjaman Global Trade and Receivables Finance (GTRF) yang diselaraskan dengan Green Loan Principles (GLP) dari Loan Market Association (LMA) dan yang dibuat tersedia secara eksklusif untuk pembiayaan atau pembiayaan ulang kegiatan perdagangan hijau yang memenuhi syarat dibuktikan oleh dokumen transaksi yang mendasari. Pembiayaan ulang ditahun kalender yang sama tidak termasuk. Produk-produk GTRF yang terkait meliputi: (i) *trade loans*; (ii) *receivables finance*; (iii) *import/export finance*; *distribution* dan *commodity structured trade finance* (CSTF).
- *Sustainable Trade Instrument*  
Fasilitas liabilitas kontinjen Global Trade and Receivables Finance (GTRF) yang diselaraskan dengan internal HSBC Sustainable Trade Instrument Principles (STIP) yang dibuat berdasarkan Green Loan Principles (GLP) dari Loan Market Association (LMA) dan mengacu pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dari Persatuan Bangsa Bangsa. Produk-produk liabilitas kontinjen GTRF meliputi (i) *guarantees*; (ii) *standby letter of credit*; dan (iii) *documentary credit*.
- *Sustainable Supply Chain Finance (Sustainable SCF)*  
Program pembiayaan rantai pasok (SCF) yang mana karakteristik pendanaan yang disediakan kepada pemasok dari klien dapat bervariasi berdasarkan metrik dan ambang kinerja keberlanjutan yang telah ditetapkan sebelumnya guna mendorong tujuan keberlanjutan klien dalam rantai pasoknya. Pengukuran metrik yang diterapkan harus material untuk strategi utama keberlanjutan dan bisnis klien, dan menjawab tantangan lingkungan, sosial dan/atau tata kelola yang relevan didalam rantai pasoknya.

- *Sustainable Linked Loans (SLL)*  
Pinjaman yang diselaraskan dengan Sustainability Linked Loan Principle (SLLP) dari Loan Market Association (LMA), termasuk segala bentuk instrumen pinjaman, KPR, perdagangan atau rantai pasok yang mana karakteristik keuangan dan/atau struktural dari instrumen bervariasi tergantung pada apakah peminjam berhasil mencapai target kinerja keberlanjutan (SPT) yang telah ditentukan sebelumnya. SPT harus berambisi dan berarti terhadap bisnis peminjam dan dapat dikaitkan dengan suatu pengembangan keberlanjutan dalam hubungannya terhadap tolok ukur target kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.
- *Social Loans*  
Pinjaman yang diselaraskan dengan Social Loan Principle (SLP) dari Loan Market Association (LMA), termasuk segala bentuk instrumen pinjaman yang dibuat tersedia secara eksklusif untuk pembiayaan atau pembiayaan ulang, secara keseluruhan atau sebagian, proyek-proyek sosial baru dan/atau yang sudah ada yang memenuhi persyaratan.

## Informasi Produk Ditarik

Bank melakukan evaluasi terkait dengan keamanan produk bagi nasabah sejak produk tersebut belum diluncurkan hingga telah berjalan. Evaluasi dilakukan sesuai dengan regulasi yang relevan, standar etika, serta praktik terbaik di industri.

Beberapa hal yang penting dalam evaluasi keamanan produk dan jasa Bank seperti berjalannya standar operasi dan prosedur, maupun manual produk. Semua itu ditujukan agar memastikan transaksi nasabah dapat berjalan dengan aman dan nyaman.

## Survei Pengalaman Nasabah

Untuk meningkatkan pengalaman nasabah, Bank melakukan survei guna mengukur apakah jasa yang diberikan telah memenuhi ekspektasi nasabah. Kegiatan ini juga sebagai evaluasi terhadap kualitas layanan nasabah yang diberikan oleh Bank agar dapat dilakukan untuk penyempurnaan oleh Bank.

Survei nasabah dilakukan melalui telepon, yaitu menggunakan metode *interaction Net Promoter Score* (iNPS). Responden dipilih secara acak dari database Bank, yaitu nasabah yang baru mengunjungi kantor cabang, menghubungi layanan *Call Center*, login ke *internet banking*, atau nasabah Premier atau RBB RM. Responden diberikan kuesioner yang intinya adalah seberapa besar keinginan nasabah tersebut merekomendasikan HSBC pada keluarga dan kerabat berdasarkan hasil interaksinya dengan HSBC, dengan nilai skala 0–10.

Nasabah yang memberikan nilai 0-6 dikategorikan sebagai *detractor*, nasabah yang memberikan nilai 7-8 dikategorikan sebagai pasif, dan nasabah yang memberikan nilai 9-10 dikategorikan sebagai promotor. Nilai iNPS didapat dari persentase promotor yang dikurangi dengan persentase *detractor*, sehingga skalanya adalah dari -100 (jika semua responden adalah *detractor*) hingga +100 (jika semua responden adalah promotor).

Berikut ini hasil survei rata-rata tingkat pengalaman nasabah dalam 3 (tiga) tahun terakhir:

Channel	Interaction Net Promoter Score (skala dari -100 sampai +100)		
	2022	2021	2020
Branch	+50,5	+44,1	+38,9
Call Center	+27,6	+17,9	+12,9
Premier RM	+38,0	+32,8	+25,7
RBB RM	+51,0	+44,6	+35,5
Internet banking	+17,3	+11,2	+12,2

## VERIFIKASI TERTULIS

Hingga tahun 2022, Bank belum melakukan verifikasi tertulis dari pihak independen terkait dengan pelaksanaan keuangan berkelanjutan. Dengan demikian, informasi ini tidak dapat disampaikan.

## LEMBAR UMPAN BALIK

Laporan Keuangan Berkelanjutan PT Bank HSBC Indonesia memberikan gambaran kinerja sepanjang tahun buku 2022. Kami mengharapkan masukan, kritik dan saran dari Bapak/Ibu/Saudara untuk pengembangan kinerja di masa mendatang, dengan mengirimkan lembar umpan balik ini melalui e-mail maupun faksimili atau pos.

### Profil Responden

Nama (jika berkenan) :

Institusi/Perusahaan :

E-mail :

Telp/Hp :

### Golongan Pemangku Kepentingan

- A. Pemegang Saham dan/atau Investor
- B. Nasabah
- C. Serikat Pekerja
- D. Media
- E. Pemasok
- F. Organisasi Bisnis
- G. Organisasi Masyarakat
- H. Pemerintah/Regulator (OJK/BI)

Pilihlah jawaban berikut yang paling sesuai:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Laporan ini mudah dimengerti	Ya/Tidak
2	Laporan ini bermanfaat bagi Anda	Ya/Tidak
3	Laporan ini sudah menggambarkan kinerja Laporan Keuangan Berkelanjutan	Ya/Tidak

Mohon berikan penilaian aspek paling penting menurut Anda bagi keberlanjutan PT Bank HSBC Indonesia dengan skor 1-5, dan nilai 5 bermakna paling penting.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kinerja Ekonomi	1 - 2 - 3 - 4 - 5
2	Kinerja bisnis Bank	1 - 2 - 3 - 4 - 5
3	Ketenagakerjaan	1 - 2 - 3 - 4 - 5
4	Produk	1 - 2 - 3 - 4 - 5
5	Pelatihan dan Pendidikan	1 - 2 - 3 - 4 - 5
6	Masyarakat lokal	1 - 2 - 3 - 4 - 5
7	Nasabah	1 - 2 - 3 - 4 - 5
8	Anti korupsi	1 - 2 - 3 - 4 - 5
9	Energi	1 - 2 - 3 - 4 - 5

Jika masih ada aspek lain, mohon disampaikan:

Terima kasih atas partisipasi Anda

Mohon dikirimkan ke alamat:

PT Bank HSBC Indonesia

World Trade Center 1

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31

Jakarta 12920 Indonesia

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**LAPORAN KEUANGAN /  
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER/*DECEMBER* 2022**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022  
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022  
PT BANK HSBC INDONESIA  
DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
REGARDING  
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2022  
AND FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022  
PT BANK HSBC INDONESIA**

Kami yang bertandatangan di bawah ini/ *We, the undersigned:*

- |                              |  |
|------------------------------|--|
| 1. Nama/Name                 | : François-Pascal Marie Jacques du Mesnil de Maricourt                           |
| Alamat kantor/Office address | : Gedung World Trade Center 1 Lt. 3 Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 |
| Nomor Telepon/Phone Number   | : (021) 25545800   |
| Jabatan/Position             | : Presiden Direktur / <i>President Director</i>                                  |
| 2. Nama/Name                 | : Dio Alexander Samsoeri   |
| Alamat kantor/Office address | : Gedung World Trade Center 1 Lt. 3 Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 |
| Nomor Telepon/Phone Number   | : (021) 25545800   |
| Jabatan/Position             | : Direktur/Director  |

menyatakan bahwa:


*declare that:*

- |  |   |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia ("Bank");  | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank");</i>             |
| 2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;                                      | 2. <i>The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i>          |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;   | 3. a. <i>All information contained in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;</i>                  |
| b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Bank's financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.  | 4. <i>We are responsible for the Bank's internal control system.</i>  |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This statement has been made truthfully.*

Jakarta, 28 Maret/March 2023

Atas nama dan mewakili Direksi/ *For and on behalf of Board of Directors*

  
**François-Pascal Marie  
Jacques du Mesnil de Maricourt**  
Presiden Direktur/  
*President Director*



  
**Dio Alexander Samsoeri**  
Direktur/  
*Director*

**PT Bank HSBC Indonesia**

Kantor Pusat – World Trade Centre 1, Lantai 3, Jl. Jendral Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia  
Tel: +62 21 2554-5800, Fax: +62 21 5790-4461

Diterbitkan oleh PT Bank HSBC Indonesia yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)





**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Basis opini**

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Informasi lain**

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

**Opinion**

*We have audited the financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.*

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as at 31 December 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

**Basis for opinion**

*We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.*

**Other information**

*Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.*

*Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.*

**Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan**

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, [www.pwc.com/id](http://www.pwc.com/id)



Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola dan mengambil Tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

#### **Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

#### **Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

*In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.*

*When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.*

#### **Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements**

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

*In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.*

*Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.*

#### **Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements**

*Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.*



Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

*As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:*

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*



Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

*We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.*

JAKARTA,  
28 Maret/March 2023

**Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA**  
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0229



00403/2.1025/AU.1/07/0229-2/1/III/2023

PT BANK HSBC INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas	6,33	428.680	429.856	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7,33	11.941.577	8.417.779	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	8,33,42	4.351.343 <u>(1.603)</u> 4.349.740	3.363.992 <u>(553)</u> 3.363.439	Demand deposits with Other banks Less: Allowance for impairment losses
Penempatan pada Bank Indonesia	9,33	18.682.178	19.134.840	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	10,33,42	225.433 <u>(75)</u> 225.358	257.379 <u>(29)</u> 257.350	Placement with other Bank Less: Allowance for impairment losses
Efek-efek untuk tujuan investasi	11,33	13.308.441	21.120.592	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	12,23,33	1.248.435	2.703.991	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	13,33,36,42	324.246	202.641	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	14,33	14.037.231	10.060.292	Securities purchased with agreements to resell
Wesel ekspor Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	15,33,42	2.159.919 <u>(96.445)</u> 2.063.474	1.853.292 <u>(16.780)</u> 1.836.512	Export bills Less: Allowance for impairment losses
Tagihan akseptasi Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	16,33	2.095.274 <u>(33.612)</u> 2.061.662	2.602.208 <u>(4.305)</u> 2.597.903	Acceptance receivables Less: Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan kepada nasabah Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	17,22,33,42	56.361.168 <u>(2.827.043)</u> 53.534.125	54.515.823 <u>(3.187.683)</u> 51.328.140	Loans to customers Less: Allowance for impairment losses
Pajak dibayar dimuka	40a	830.888	850.253	Prepaid taxes
Aset lain-lain - bersih	18,33,42	1.707.621	1.067.734	Other assets - net
Aset tetap - bersih	19	839.861	833.454	Properties and equipments - net
Aset takberwujud - bersih	20	72.104	44.221	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	40h	<u>326.423</u>	<u>212.799</u>	Deferred tax assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<b><u>125.982.044</u></b>	<b><u>124.461.796</u></b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Simpanan dari nasabah	21,33,42	90.187.668	85.406.778	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	22,33,42	3.356.681	5.940.073	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan Janji dibeli kembali	23,33	41.554	-	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas derivatif	13,33,36,42	466.359	188.060	Derivative payables
Utang akseptasi	16,33,42	2.095.274	2.602.208	Acceptance payables
Utang pajak penghasilan	40b	33.948	19.189	Income tax payable
Beban akrual dan provisi	24,33,42	543.273	422.388	Accruals and provisions
Liabilitas lain-lain	25,33,42	2.339.283	2.014.091	Other liabilities
Pinjaman yang diterima	26,33,42	7.550.237	6.199.838	Borrowings
Liabilitas imbalan kerja	27,38	449.491	459.563	Employee benefits obligation
Pinjaman subordinasi	28,33,42	1.167.563	1.068.937	Subordinated debt
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>108.231.331</b>	<b>104.321.125</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham; Modal dasar - 20.000.000.000 saham; Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.586.394.997 saham	29	10.586.395	10.586.395	Share capital - nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share; Authorised capital - 20,000,000,000 shares; Issued and fully paid-up capital - 10,586,394,997 shares
Tambahan modal disetor - bersih	30	257.610	257.610	Additional paid-in capital - net
Cadangan program kompensasi berbasis saham	31	15.209	15.464	Share-based payment program reserves
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		(32.270)	(33.653)	Remeasurements from post-employment benefits obligation
Perubahan nilai wajar bersih - efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	11	(67.387)	368.717	Net changes in fair value - investment securities at fair value through other comprehensive income - net
Saldo laba: - Telah ditentukan penggunaannya - Belum ditentukan penggunaannya	32	77.248	62.519	Retained earnings: Appropriated -
		6.913.908	8.883.619	Unappropriated -
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>17.750.713</b>	<b>20.140.671</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>125.982.044</b>	<b>124.461.796</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING INCOME</b>
Pendapatan bunga	34,42	4.992.508	4.771.632	Interest income
Beban bunga	34,42	(1.245.625)	(1.255.343)	Interest expenses
<b>Pendapatan bunga bersih</b>		<b>3.746.883</b>	<b>3.516.289</b>	<b>Net interest income</b>
Pendapatan provisi dan komisi	35,41,42	1.785.377	1.618.995	Fees and commissions income
Beban provisi dan komisi	35,42	(644.158)	(353.730)	Fees and commissions expenses
<b>Pendapatan provisi dan komisi bersih</b>		<b>1.141.219</b>	<b>1.265.265</b>	<b>Net fees and commissions income</b>
Pendapatan instrumen yang diperdagangkan - bersih	36	998.066	1.087.376	Trading income - net
Laba atas selisih kurs - bersih		34.410	29.337	Foreign exchange gain - net
Keuntungan penjualan efek-efek tujuan investasi		83.534	27.508	Gain on sale of investment securities
Rugi dari aset yang dimiliki untuk dijual - bersih		(1.450)	(924)	Loss from assets held for sale - net
Pendapatan/(beban) lainnya - bersih	42	24.259	7.877	Other income/(expenses) - net
<b>Jumlah pendapatan operasional</b>		<b>6.026.921</b>	<b>5.932.728</b>	<b>Total operating income</b>
Pembalikan/(pembentukan) penurunan nilai	37	(33.430)	(748.054)	Reversal/(provision) of impairment losses
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban karyawan	27,38	(1.693.682)	(1.674.591)	Employees expenses
Beban umum dan administrasi	39,42,46	(1.614.872)	(1.314.621)	General and administrative expenses
Beban depresiasi aset tetap dan aset hak-guna		(193.336)	(280.949)	Depreciation expenses of properties, equipments and right-on-use assets
Beban amortisasi aset takberwujud		(21.928)	(57.806)	Amortisation expenses of intangible assets
<b>Jumlah beban operasional</b>		<b>(3.523.818)</b>	<b>(3.327.967)</b>	<b>Total operating expenses</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>2.469.673</b>	<b>1.856.707</b>	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
Beban pajak penghasilan	40c	(567.075)	(383.818)	Income tax expense
<b>LABA BERSIH PERIODE/TAHUN BERJALAN</b>		<b>1.902.598</b>	<b>1.472.889</b>	<b>NET PROFIT FOR THE PERIOD/YEAR</b>
<b>PENDAPATAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES)</b>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Efek-efek untuk tujuan Investasi pada nilai wajar melalui laba penghasilan komprehensif lain/tersedia untuk dijual:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss: Investment securities at fair value through other comprehensive income/available for sale:
- Perubahan nilai wajar periode/tahun berjalan - bersih	11	(474.700)	(134.712)	Changes in fair value for the - period/during the year - net
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian		(681)	(9.871)	Allowance for expected - credit loss
- Keuntungan yang berasal dari penjualan atas efek-efek untuk tujuan investasi	11	(83.534)	(27.508)	Realised gain transferred to - profit or loss on disposal of investment securities
- Penyesuaian tarif pajak	11,40i	-	(12.559)	Adjustment on tax rate -
- Pajak penghasilan terkait	40i	122.811	35.689	Related income tax -
<b>Sub-total (lanjutan)</b>		<b>(436.104)</b>	<b>(148.961)</b>	<b>Sub-total (brought forward)</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
<b>PENDAPATAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN</b> (lanjutan)				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)</b>
Sub-total (dilanjutkan)		(436.104)	(148.961)	Sub-total (carried forward)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurements from post- employment benefits obligation:
- Laba/(rugi) aktuarial periode berjalan		1.773	35.475	Actuarial gain/(loss) - during the period
- Penyesuaian tarif pajak	40i	-	1.574	Adjustment on tax rate -
- Pajak penghasilan terkait	40i	(390)	(7.805)	Related income tax -
		1.383	29.244	
<b>LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK</b>		(434.721)	(119.717)	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES), NET OF TAX</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF UNTUK PERIODE/TAHUN BERJALAN</b>		<b>1.467.877</b>	<b>1.353.172</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD/YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.



PT BANK HSBC INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
AND FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital	Tambah modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Cadangan program berbasis saham/ Share-based payment program reserves	Perubahan bersih nilai wajar/ Net changes in fair value	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja/ Remeasurements from post- employment benefits obligation	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
							Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo, 1 Januari 2021		10.586.395	257.610	15.602	517.678	(62.897)	49.419	7.934.728	19.298.535	Balance, 1 January 2021
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	32	-	-	-	-	-	13.100	(13.100)	-	Appropriation for general and legal reserves
Pembayaran dividen	32	-	-	-	-	-	-	(510.898)	(510.898)	Dividend payment
Perubahan cadangan program berbasis saham		-	-	(138)	-	-	-	-	(138)	Movement of share-based payment program reserves
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	Total comprehensive income for the year
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	1.472.889	1.472.889	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:		-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income, net of tax:
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		-	-	-	-	27.670	-	-	27.670	Remeasurements from post-employment benefits obligation
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang direalisasikan		-	-	-	(21.456)	-	-	-	(21.456)	Realised changes in fair value - financial assets at fair value through other comprehensive income
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang belum direalisasikan		-	-	-	(105.075)	-	-	-	(105.075)	Unrealised changes in fair value - financial assets at fair value through other comprehensive income
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian (efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain)		-	-	-	(9.871)	-	-	-	(9.871)	Allowance for expected credit losses (investment securities at fair value through other comprehensive income)
- Dampak penyesuaian tarif pajak	40i	-	-	-	(12.559)	1.574	-	-	(10.985)	Impact on tax rate adjustment -
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(148.961)	29.244	-	1.472.889	1.353.172	Total comprehensive income for the year
Saldo, 31 Desember 2021		10.586.395	257.610	15.464	368.717	(33.653)	62.519	8.883.619	20.140.671	Balance, 31 December 2021

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
AND FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital	Tambahkan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Cadangan program berbasis saham/ Share-based payment program reserves	Perubahan bersih nilai wajar/ Net changes in fair value	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja/ Remeasurements from post- employment benefits obligation	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance, 31 December 2021 Appropriation for general and legal reserves	Movement of share-based payment program reserves	Dividend payment	Total comprehensive income for the year. Net profit for the year Other comprehensive income, net of tax. Remeasurements from post- employment benefits obligation Realised changes in fair value - (financial assets at fair value through other comprehensive income) Unrealised changes in fair value - (financial assets at fair value through other comprehensive income) Allowance for expected credit losses (investment securities at fair value through other comprehensive income)
						Telah ditempatkan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditempatkan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo, 31 Desember 2021	10.586.395	257.610	15.464	368.717	(33.653)	62.519	8.883.619	20.140.671				
Cadangan umum dan wajib yang telah ditempatkan penggunaannya	-	-	-	-	-	14.729	(14.729)	-				
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	-	(3.857.580)	(3.857.580)				
Perubahan cadangan program berbasis saham	-	-	(255)	-	-	-	-	(255)				
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan.	-	-	-	-	-	-	1.902.598	1.902.598				
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-				
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak.	-	-	-	-	-	-	-	-				
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	1.383	-	-	1.383				
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan, Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang realisasikan wajar (aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang belum direalisasikan	-	-	-	(65.157)	-	-	-	(65.157)				
- Cadangan kerugian kredit ekspektasi (efek efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain)	-	-	-	(370.266)	-	-	-	(370.266)				
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(681)	-	-	-	(681)				
Saldo, 31 Desember 2022	10.586.395	257.610	15.209	(67.387)	(32.270)	77.248	6.913.908	17.750.713				
	-	-	-	(436.104)	1.383	-	1.902.598	1.467.877				
	-	-	15.209	(67.387)	(32.270)	77.248	6.913.908	17.750.713				

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
<b>ARUS KAS DARI</b>				<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan pendapatan bunga		5.150.764	5.129.691	Receipts from interest income
Pembayaran beban bunga		(1.211.957)	(1.263.194)	Payments for interest expenses
Penerimaan provisi dan komisi		1.780.172	1.484.717	Receipts from fees and commissions
Pembayaran provisi dan komisi		(644.158)	(353.730)	Payments for fees and commissions
Penerimaan pendapatan operasional		1.031.147	1.116.450	Receipts from operating income
Pembayaran beban operasional		(3.528.351)	(3.143.649)	Payments for operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan badan		(587.558)	(632.753)	Corporate income tax paid
Pengembalian pajak penghasilan badan		29.339	30.555	Corporate income tax refund
Perubahan aset operasi:				Changes in operating assets:
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		1.455.556	(1.486.274)	Asset at fair value through profit or loss
Tagihan derivatif		(121.605)	468.857	Derivative receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah		(504.544)	3.396.428	Loans to customers
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(3.976.939)	(767.444)	Securities purchased with agreements to resell
Aset lain-lain		180.341	499.288	Other assets
		(2.967.191)	2.110.855	
Perubahan liabilitas operasi:				Changes in operating liabilities:
Simpanan dari nasabah		2.793.009	12.885.074	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain		(2.583.392)	1.448.358	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif		278.299	(471.466)	Derivative payables
Beban akrual dan provisi		58.421	16.499	Accruals and provisions
Liabilitas lain-lain		(185.028)	(1.498.777)	Other liabilities
		361.309	12.379.688	
<b>Kas bersih yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi</b>		<b>(586.484)</b>	<b>16.858.630</b>	<b>Net cash (used in)/provided by operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(2.863.227)	(10.840.975)	Purchase of investment securities
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi yang dijual dan yang jatuh tempo		9.957.287	7.188.696	Proceed from sale and maturity of investment securities
Hasil penjualan aset tetap	19	14.249	624	Proceeds from sale of properties and equipments
Perolehan aset tetap	19	(125.854)	(97.485)	Acquisition of properties and equipments
Perolehan aset takberwujud	20	(27.055)	(12.906)	Acquisition of intangible assets
<b>Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi</b>		<b>6.955.400</b>	<b>(3.762.046)</b>	<b>Net cash provided by (used in) investing activities</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran pinjaman		(14.281.153)	(13.971.113)	Payment from borrowings
Perolehan pinjaman		14.996.178	12.526.613	Proceed from borrowing
Pembayaran dividen kas	32	(3.857.580)	(510.898)	Payments for cash dividend
Pembayaran liabilitas sewa		(122.271)	(128.174)	Payments for lease liabilities
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>		<b>(3.264.826)</b>	<b>(2.083.572)</b>	<b>Net cash used in financing activities</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>3.104.090</b>	<b>11.013.012</b>	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>PENGARUH SELISIH KURS KURS MATA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>921.275</b>	<b>164.121</b>	<b>EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATION ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS, AWAL PERIODE/TAHUN</b>		<b>31.603.846</b>	<b>20.426.713</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING OF THE PERIOD/YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS, AKHIR PERIODE/TAHUN</b>		<b>35.629.211</b>	<b>31.603.846</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS, ENDING OF THE PERIOD/YEAR</b>
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	6	428.680	429.856	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7	11.941.577	8.417.779	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	8	4.351.343	3.363.992	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	9	18.682.178	19.134.840	Placements with Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition
Penempatan pada bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	10	225.433	257.379	Placements with other banks - mature within 3 months from the date of acquisition
		<u>35.629.211</u>	<u>31.603.846</u>	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**Informasi tambahan arus kas:  
Rekonsiliasi utang bersih**

**Supplemental cash flows information:  
Net debt reconciliation**

	<b>31 Desember/ December 2021</b>	<b>Arus kas/ Cash flows</b>	<b>Perubahan non-kas/ Non-cash changes</b>	<b>31 Desember/ December 2022</b>	
Kas dan setara kas	31.603.846	3.104.090	921.275	35.629.211	Cash and cash equivalents
Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:					Reconciliation of liabilities arising from financing activities:
- Pinjaman yang diterima	(6.199.838)	(715.025)	(635.376)	(7.550.239)	Borrowings -
- Pinjaman subordinasi	(1.068.937)	-	(98.626)	(1.167.563)	Subordinated debt -
- Liabilitas sewa	(373.603)	122.271	(103.417)	(354.749)	Lease liabilities -
<b>Utang bersih</b>	<b>23.961.468</b>	<b>2.511.336</b>	<b>83.856</b>	<b>26.556.660</b>	<b>Net debt</b>
	<b>31 Desember/ December 2020</b>	<b>Arus kas/ Cash flows</b>	<b>Perubahan non-kas/ Non-cash changes</b>	<b>31 Desember/ December 2021</b>	
Kas dan setara kas	20.426.713	11.013.012	164.121	31.603.846	Cash and cash equivalents
Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:					Reconciliation of liabilities arising from financing activities:
- Pinjaman yang diterima	(7.516.750)	1.444.500	(127.588)	(6.199.838)	Borrowings -
- Pinjaman subordinasi	(1.053.750)	-	(15.187)	(1.068.937)	Subordinated debt -
- Liabilitas sewa	(278.567)	128.174	(223.210)	(373.603)	Lease liabilities -
<b>Utang bersih</b>	<b>11.577.646</b>	<b>12.585.686</b>	<b>(201.864)</b>	<b>23.961.468</b>	<b>Net debt</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

## PT BANK HSBC INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 1. UMUM

##### a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank HSBC Indonesia (sebelumnya PT Bank Ekonomi Rahardja, atau "Bank" atau "Perseroan") didirikan dengan akta No. 31 tanggal 15 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Winnie Hadiprodjo, S.H., selaku pengganti dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Berdasarkan akta No. 29 tanggal 8 September 1989 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta, nama Bank menjadi PT Bank Ekonomi Raharja. Kedua akta tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 tanggal 18 September 1989 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2573 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 84 tanggal 20 Oktober 1989.

Sesuai dengan Akta Notaris No. 101 tanggal 10 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan nama Bank menjadi PT Bank HSBC Indonesia. Perubahan nama Bank ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014340.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 10 Agustus 2016 dan disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui keputusan Dewan Komisiner OJK No. 15/KDK.03/2016 tanggal 4 Oktober 2016 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Ekonomi Raharja menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank HSBC Indonesia.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 91 tanggal 10 Oktober 2022 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, dimana pemegang saham Bank menyetujui perubahan dan pernyataan kembali Anggaran Dasar Perseroan. Perubahan ini disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 0079123.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 1 November 2022.

#### 1. GENERAL

##### a. Establishment and general information

*PT Bank HSBC Indonesia (formerly PT Bank Ekonomi Rahardja, or "the Bank" or "the Company") was established based on the notarial deed No. 31 dated 15 May 1989 of Winnie Hadiprodjo, S.H., substitute of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta. Based on notarial deed No. 29 dated 8 September 1989 of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta, the Bank's name was changed to PT Bank Ekonomi Raharja. Both notarial deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (currently the Minister of Law and Human Rights) in the Decision Letter No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 dated 18 September 1989 and published in the Supplement No. 2573 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 84 dated 20 October 1989.*

*According to Notarial Deed No. 101 dated 10 August 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta, the shareholders approved the change of the Bank's name to PT Bank HSBC Indonesia. The change of Bank's name was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014340.AH.01.02. Tahun 2016 dated 10 August 2016 and has been approved by Financial Services Authority (FSA) through the Board Commissioner Decision No. 15/KDK.03/2016 dated 4 October 2016 on The Confirmation to Use The Bank's Business License from PT Bank Ekonomi Raharja to PT Bank HSBC Indonesia.*

*The Bank's articles of association have been amended several times. The latest amendment was reflected on Notarial Deed No. 91 dated 10 October 2022 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, whereby the Bank's shareholders agreed to the amendment and restatement of all Articles of Association of the Company. This was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. 0079123.AH.01.02.TAHUN 2022 dated 1 November 2022.*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)**

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Maret 1990. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan didirikannya Bank adalah:

1. Menjalankan usaha di bidang bank umum.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha antara lain: menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit, menerbitkan surat pengakuan utang, membeli, menjual atau memberikan jaminan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah, melaksanakan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat, melakukan transaksi dalam valuta asing sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, melakukan penyertaan modal pada bank atau lembaga keuangan lainnya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

Izin usaha Bank diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 104/KMK.013/1990 tanggal 12 Februari 1990. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 25/64/KEP/DIR tanggal 16 September 1992.

Kantor pusat Bank berlokasi di World Trade Centre I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank memiliki kantor cabang utama (termasuk kantor pusat) dan cabang pembantu di Indonesia sebagai berikut (tidak diaudit):

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Kantor cabang (termasuk kantor pusat)	29	31	Branches (including head office) Sub-branches
Kantor cabang pembantu	13	25	

Personil manajemen kunci mencakup Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi tertentu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah karyawan Bank masing-masing sebanyak 2.864 dan 3.165 orang (tidak diaudit).

Induk perusahaan Bank adalah HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited sedangkan pemegang saham pengendali Bank adalah HSBC Holdings plc, yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki entitas anak dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

**1. GENERAL (continued)**

**a. Establishment and general information (continued)**

The Bank started its commercial operations on 8 March 1990. In accordance with article 3 of the Bank's articles of association, the aims and objectives for the establishment of the Bank are as follows:

1. To carry out general banking business.
2. To achieve its aims and objectives, the Bank undertakes, among other things, the following: taking deposits from the public, granting loans, issuing promissory notes, buying, selling or providing guarantee for its own risk or for the interest of and on customer's order, conducting factoring, credit cards and trust activities, conducting foreign exchange activities that comply with Bank Indonesia regulations, and investing in banks or other financial institutions that comply with Bank Indonesia regulations.

The Bank's operating license was granted by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. 104/KMK.013/1990 dated 12 February 1990. The Bank also obtained a license to engage in foreign exchange activities based on the Directors of Bank Indonesia's Decision Letter No. 25/64/KEP/DIR dated 16 September 1992.

The Bank's head office is located at World Trade Centre I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. As of 31 December 2022 and 2021, the Bank has the following main branches (including the head office) and sub-branches in Indonesia (unaudited):

Key management personnel includes the Board of Commissioners, Board of Directors and certain Heads of Division having significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank has 2,864 and 3,165 employees, respectively (unaudited).

The Bank's direct holding company is HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited while the ultimate holding company of the Bank is HSBC Holdings plc, which is incorporated in England. HSBC Holdings plc has subsidiaries and affiliates throughout the world.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/December 2022</u>	
Presiden Komisaris	Martin John Haythorne <sup>1)</sup>	<i>President Commissioner</i>
Komisaris Independen	Umar Juoro	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Catherinawati Hadiman S	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris	Mark Trevor Surgenor	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Philip David Fellowes <sup>2)</sup>	<i>Commissioner</i>
Komisaris Independen	Rita Mas'Oen <sup>3)</sup>	<i>Independent Commissioner</i>
Presiden Direktur	François-Pascal Marie Jacques du Mesnil de Maricourt	<i>President Director</i>
Direktur	Stephen Whilton Angell	<i>Director</i>
Direktur	Dio Alexander Samsoeri	<i>Director</i>
Direktur	Riko Adyithia	<i>Director</i>
Direktur Kepatuhan	Nisha Asha Bhambhani	<i>Compliance Director</i>
Direktur	James Rex Elwes	<i>Director</i>
Direktur	Yardley	<i>Director</i>
Direktur	Lanny Hendra <sup>4)</sup>	<i>Director</i>
Direktur	Carlos,	<i>Director</i>
Direktur	Isidro Quilis <sup>5)</sup>	

<sup>1)</sup> Efektif sebagai Presiden Komisaris sejak tanggal 9 Februari 2022.

<sup>2)</sup> Efektif sebagai Komisaris sejak tanggal 20 Juli 2022.

<sup>3)</sup> Efektif sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 6 Oktober 2022.

<sup>4)</sup> Efektif sejak tanggal yang ditentukan oleh Perseroan setelah diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas penilaian kemampuan dan kepatutan (Fit and Proper Test), dengan memperhatikan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

<sup>5)</sup> Efektif sejak tanggal yang ditentukan oleh Perseroan setelah diperolehnya persetujuan dari OJK atas penguangan rencana penggantian tersebut dalam Rencana Bisnis Bank 2023–2024 (RBB) dan mendapatkan persetujuan OJK atas RBB tersebut, mendapatkan persetujuan Fit and Proper Test dari OJK dan mendapatkan ijin kerja dari instansi pemerintah terkait dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta persetujuan lain sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan di Indonesia.

**1. GENERAL (continued)**

**a. Establishment and general information (continued)**

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2022 are as follows:

<sup>1)</sup> Effective as President Commissioner since February 9, 2022.

<sup>2)</sup> Effective as Commissioner since July 20, 2022.

<sup>3)</sup> Effective as Independent Commissioner since October 6, 2022.

<sup>4)</sup> Effective from the date determined by the Company after obtaining approval from the Financial Services Authority (OJK) for the Fit and Proper Test, taking into account the prevailing laws and regulations.

<sup>5)</sup> Effective from the date determined by the Company after obtaining approval from the OJK for the inclusion of the replacement plan in the Bank's Business Plan 2023-2024 (RBB) and obtaining OJK approval of the RBB, obtaining Fit and Proper Test approval from the OJK and obtaining a work permit from the relevant government agency by taking into account the applicable laws and regulations, as well as other approvals in accordance with the laws and regulations in Indonesia.

	<u>31 Desember/December 2021</u>	
Presiden Komisaris	Matthew Kneeland Lobner <sup>1)</sup>	<i>President Commissioner</i>
Presiden Komisaris	Martin John Haythorne <sup>2)</sup>	<i>President Commissioner</i>
Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	Hanny Wurangian	<i>Vice-President Commissioner and Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Umar Juoro	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Catherinawati Hadiman	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris	Mark Thomas McKeown <sup>3)</sup>	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Mark Trevor Surgenor	<i>Commissioner</i>
Presiden Direktur	François-Pascal Marie Jacques du Mesnil de Maricourt	<i>President Director</i>
Direktur	Stephen Whilton Angell	<i>Director</i>
Direktur	Dio Alexander Samsoeri	<i>Director</i>
Direktur	Edhi Tjahja Negara Darmohusolo <sup>4)</sup>	<i>Director</i>
Direktur	Eri Budiono	<i>Director</i>
Direktur	Riko Adyithia	<i>Director</i>
Direktur Kepatuhan	Nisha Asha Bhambhani	<i>Compliance Director</i>
Direktur	James Rex Elwes <sup>5)</sup>	<i>Director</i>
Direktur	Yardley <sup>6)</sup>	<i>Director</i>

<sup>1)</sup> Efektif mengundurkan diri jika dan sejak tanggal pengangkatan Tuan Martin John Haythorne sebagai Presiden Komisaris yang baru menjadi efektif

<sup>2)</sup> Efektif sebagai Presiden Komisaris setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

<sup>3)</sup> Efektif mengundurkan diri sebagai Komisaris sejak 22 April 2022

<sup>4)</sup> Efektif mengundurkan diri sebagai Direktur sejak 15 April 2022

<sup>5)</sup> Efektif sejak 30 April 2021 setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

<sup>6)</sup> Efektif sejak 11 Oktober 2021 setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

<sup>1)</sup> Resignation become effective if and when the appointment of Mr. Martin John Haythorne as the new President Commissioner has become effective

<sup>2)</sup> Effectively appointed as President Commissioner after obtain an approval from the Financial Services Authorities (FSA)

<sup>3)</sup> Effective resigned as Commissioner since 22 April 2022

<sup>4)</sup> Effective resigned as Director since 15 April 2022

<sup>5)</sup> Effective since 30 April 2021 after obtain an approval from the Financial Services Authorities (FSA)

<sup>6)</sup> Effective since 11 October 2021 after obtain an approval from the Financial Services Authorities (FSA)



**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)**

Susunan Komite Audit Bank adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/December 2022</u>	
Ketua	Catherinawati Hadiman Sugianto	Chairperson
Anggota	Umar Juoro	Member
Anggota	Rita Mas Oen	Member
Anggota	Ubaidillah Nugraha	Member
Anggota	Kartini Sally	Member
	<u>31 Desember/December 2021</u>	
Ketua	Catherinawati Hadiman Sugianto	Chairperson
Anggota	Hanny Wurangian	Member
Anggota	Umar Juoro	Member
Anggota	Ubaidillah Nugraha	Member
Anggota	Kartini Sally	Member

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Kepala Satuan Kerja Audit Internal Bank adalah Wiwien Widyantari.

**1. GENERAL (continued)**

**a. Establishment and general information (continued)**

*The composition of the Bank's Audit Committee are as follows:*

*As of 31 December 2022 and 2021, the Bank's Chief of Internal Audit Unit was Wiwien Widyantari.*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Sekretaris Perusahaan Bank adalah Uliya Ariyani.

*As of 31 December 2022 and 2021, the Bank's Corporate Secretary was Uliya Ariyani.*

**2. DASAR PENYUSUNAN**

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 28 Maret 2023.

Berikut ini adalah dasar penyusunan laporan keuangan.

**a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas dan saldo yang tidak dibatasi penggunaannya di giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan dan penempatan pada bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

**2. BASIS OF PREPARATION**

*The Bank's financial statements were authorised for issue by the management on 28 March 2023.*

*The basis of preparation of the financial statements are set out below.*

**a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements**

*The Bank's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (FAS).*

*The financial statements are prepared under the historical cost convention, except where the accounting standards require fair value measurement.*

*The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows.*

*The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using the direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and unrestricted balances in demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia mature within three months from the date of acquisition and placements with other banks mature within three months from the date of acquisition.*

*The financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional and reporting currency. Figures in these financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)**

**b. Penggunaan pertimbangan, taksiran dan asumsi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, taksiran-taksiran, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun taksiran ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari taksiran-taksiran tersebut.

Taksiran-taksiran dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian taksiran dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

**c. Perubahan kebijakan akuntansi**

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022, sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis" (Rujukan kepada Kerangka Konseptual Laporan Keuangan);
- Amendemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak;
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 73 "Sewa".
- Siaran Pers PSAK 24 "Imbalan Kerja";
- Amendemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amendemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi", Amendemen PSAK 73 "Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2".

**2. BASIS OF PREPARATION (continued)**

**b. Use of judgments, estimates and assumptions**

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amounts recognised in the financial statements are described in Note 5.

**c. Changes in accounting policies**

Except as described below, the accounting policies applied for the year-ended 31 December 2022 are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2021 which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK IAI) has issued revision of the following accounting standards which are effective on 1 January 2022, as follows:

- Amendment to SFAS 22 "Business Combination" (References to the Conceptual Framework of Financial Reporting);
- Amendment to SFAS 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" related to Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts;
- Annual improvements to SFAS 71 "Financial Instruments";
- Annual improvements to SFAS 73 "Lease";
- SFAS 24 Press Release "Employee Benefits";
- Amendment of SFAS 71 "Financial instrument", Amendment of SFAS 60 "Financial instrument: Disclosure", Amendment of SFAS 62 "Insurance contract", Amendment of SFAS 73 "Lease regarding Interest Rate Benchmark Ref orm - Phase 2".

## PT BANK HSBC INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

##### c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan atau tahun sebelumnya.

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan siaran pers mengenai Pengatribusian Imbalan Pada Periode Jasa. Siaran pers tersebut diterbitkan sehubungan dengan IFRS *Interpretation Committee* (IFRIC) *Agenda Decision* IAS 19 *Employee Benefits* mengenai *Attributing Benefit to Periods of Service* pada bulan Mei 2021.

DSAK IAI menilai bahwa pola fakta program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan pola fakta dalam IFRIC *Agenda Decision* tersebut. Dengan pola fakta yang serupa tersebut, maka perlakuan akuntansi dalam IFRIC *Agenda Decision* relevan untuk diterapkan dalam program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan. Sehubungan dengan IFRIC *Agenda Decision* dan siaran pers DSAK IAI tersebut, Bank telah mengubah kebijakan akuntansinya untuk menyesuaikan dengan IFRIC *Agenda Decision* dan siaran pers DSAK IAI. Namun, perubahan tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan dan telah dibebankan pada periode berjalan.

#### 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

##### a. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek untuk tujuan investasi, aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tagihan derivatif, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, wesel ekspor, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan kepada nasabah, dan aset keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas derivatif, utang akseptasi, beban akrual, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi dan liabilitas keuangan lainnya (uang jaminan) yang disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain.

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 2. BASIS OF PREPARATION (continued)

##### c. Changes in accounting policies (continued)

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements or prior financial years.

In April 2022, The Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK IAI) issued a press release regarding *Attributing Benefits to Periods of Service*. The press release was issued in relation to IFRS *Interpretation Committee* (IFRIC) *Agenda Decision* on *Attributing Benefit to Periods of Service* in May 2021.

DSAK IAI assesses that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently in force in Indonesia is similar to the pattern of facts in the IFRIC *Agenda Decision*. With similarity of fact pattern, the accounting treatment in the IFRIC *Agenda Decision* is relevant to be applied in a pension program based on the Labor Law. In connection with the IFRIC *Agenda Decision* and DSAK IAI press release, the Bank has changed its accounting policy to conform to the IFRIC *Agenda Decision* and DSAK IAI press release. However, the impact is not material to the financial statements and charged to current period.

#### 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied in the preparation of the Bank's financial statements are as follows:

##### a. Financial assets and liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, investment securities, financial assets held for trading, derivative receivables, securities purchased with agreements to resell, export bills, acceptance receivables, loans to customers, and other financial assets that are presented as part of other assets.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, derivative liabilities, acceptance payables, accruals, borrowings, subordinated debt and other financial liabilities (security deposits) that are presented as part of other liabilities.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Klasifikasi

Bank mengelompokkan aset keuangannya sesuai dengan PSAK 71 dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL);
- iii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*hold to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pokok merupakan nilai wajar dari instrumen pada saat pengakuan awal. Bunga dalam hal ini merupakan kompensasi untuk nilai waktu uang dan risiko kredit terkait beserta kompensasi untuk risiko lain dan biaya yang konsisten dengan persyaratan dalam peminjaman standar dan marjin laba.

Kategori aset ini membutuhkan penilaian persyaratan kontraktual pada saat pengakuan awal untuk menentukan apakah kontrak mengandung persyaratan yang dapat mengubah waktu atau jumlah dari arus kas yang tidak konsisten dengan persyaratan SPPI.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Classification

The Bank classified its financial assets in accordance with SFAS 71 in the following categories on initial recognition:

- i. Amortised cost;
- ii. Fair value through profit or loss (FVTPL);
- iii. Fair value through other comprehensive income (FVOCI).

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortised cost.

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*hold to collect*); and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the outstanding principal amount.

Principal represents the fair value of the instrument at the time of initial recognition. Interest in this context represents consideration for the time value of money and associated credit risks together with compensation for other risks and costs consistent with a basic lending arrangement and a profit margin.

This requires an assessment at initial recognition of the contractual terms to determine whether it contains a term that could change the timing or amount of cash flows in a way that is inconsistent with the SPPI criteria.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Klasifikasi (lanjutan)

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual memiliki karakteristik SPPI, Bank mempertimbangkan persyaratan kontraktual atas instrumen tersebut. Hal ini termasuk dalam hal menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak dapat memenuhi kondisi SPPI. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur leverage; dan
- Persyaratan pelunasan dipercepat atau perpanjangan fasilitas

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset dapat dijual dari portofolio *held to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL, dengan satu pengecualian untuk instrumen ekuitas tertentu yang tidak untuk diperdagangkan dan dimana pilihan telah ditetapkan untuk menyajikan keuntungan dan kerugian dari pergerakan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lainnya tanpa reklasifikasi ke laba rugi saat penghentian pengakuan aset tersebut. Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Classification (continued)

*In assessing whether the contractual cash flows have SPPI characteristics, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:*

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features; and*
- *Accelerated prepayment and extension terms of facility*

*A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:*

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (held to collect and sell); and*
- *The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

*Unrealised gain or losses of financial assets held at FVOCI are deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.*

*Assets may be sold out of held to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.*

*All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL, with one exception for certain equity instruments that are not held for trading and where an election has been taken to present gains and losses of fair value movements in OCI with no reclassification of fair value gains/losses to profit or loss on derecognition. Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**a. Aset dan liabilitas keuangan**

**a.2. Pengakuan**

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

**a.3. Penghentian pengakuan**

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kedaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**a. Financial assets and liabilities**

**a.2. Recognition**

*The regular way of purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.*

*A financial assets or financial liabilities are initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs (if any) that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.*

*Transaction costs only include those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liabilities and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.*

**a.3. Derecognition**

*The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which the Bank has substantially transfer all the risks and rewards of ownership of the financial asset. Any rights or obligation in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**a.3. Penghentian pengakuan (lanjutan)**

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Bank menghapusbukkan saldo kredit dan efek untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur yang diberikan. Selisih lebih nilai tercatat kredit yang diberikan atas arus kas masuk dari eksekusi jaminan dibebankan sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

**a.4. Saling hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

**a.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi**

Aset atau liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**a. Financial assets and liabilities (continued)**

**a.3. Derecognition (continued)**

*The Bank derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or canceled or expired.*

*The Bank writes off a loan and investment security balance, and any related allowance for impairment losses when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the debtor's/issuer's financial position such that the debtor/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure. Any excess of loans carrying amount over the cash flow from collateral execution is charged to impairment loss in the current year profit or loss.*

**a.4. Offsetting**

*Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.*

**a.5. Amortised cost measurement**

*Financial assets or liabilities measured at amortised cost is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, and minus any reduction for impairment.*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**a.6. Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasian tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan atau hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi.

Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**a. Financial assets and liabilities (continued)**

**a.6. Fair value measurement**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.*

*When available, the Bank measures the fair value of an instrument using the quoted price in an active market for that instrument.*

*A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.*

*The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price.*

*Subsequently, that difference is amortised and recognised in profit or loss over the life of the instrument.*



**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**a.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)**

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan *input* (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

**b. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain**

Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**c. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

**d. Kredit yang diberikan kepada nasabah**

Kredit yang diberikan kepada nasabah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Jenis kredit yang diberikan terdiri dari kredit modal kerja, investasi, konsumsi dan karyawan.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**a. Financial assets and liabilities (continued)**

**a.6. Fair value measurement (continued)**

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by referring to the current market value of another instruments which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

For all other financial instruments, fair value is determined by using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques using inputs (for example, *LIBOR yield curve*, foreign exchange rates, volatilities, and *counterparty spreads*) existing at the date of the statement of financial position.

**b. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks**

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortised cost using the effective interest method.

**c. Placements with Bank Indonesia and other banks**

Placements with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs (if any) which is directly attributable and is an additional cost to acquire the financial asset, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method.

**d. Loans to customers**

Loans to customers represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with debtors, where debtors are required to repay their debts with interest after a specified period.

The types of loans consist of working capital, investment, consumption and employee loans.

Syndicated loans are stated at amortised cost in accordance with the risk borne by the Bank.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**d. Kredit yang diberikan kepada nasabah  
(lanjutan)**

Restrukturisasi pinjaman debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, dilakukan antara lain melalui perpanjangan jangka waktu pinjaman dan perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

**e. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual dengan janji untuk dijual kembali pada waktu dan harga yang telah ditentukan, bukan dengan tujuan untuk diperdagangkan, disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual yang telah disepakati, dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual yang telah disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek yang mendasari transaksi *reverse repo* tidak diakui di laporan posisi keuangan.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi dengan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati diamortisasi sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**f. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi**

Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas untuk diperdagangkan dan derivatif yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko tapi karena beberapa alasan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**d. Loans to customers (continued)**

*Loan restructuring for debtors facing difficulties in fulfilling their obligation, is conducted through extension of loan period and changes of loan facilities.*

*Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.*

**e. Securities purchased with agreements to resell and Securities sold under repurchase agreements.**

*Securities purchased with agreements to resell (reverse repo) which are held by the Bank in order to collect contractual cash flows with a promise of reselling it at a predetermined time and price, rather than intention for trading, are presented as receivable at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest rate method. The underlying securities on reverse repo transactions are not recognised in the statement of financial position.*

*Securities sold under repurchase agreements are presented as liabilities in the position report finances at the agreed buyback price minus interest is paid upfront that has not been amortized. The difference between the selling price and the buyback price the agreed one is treated as an upfront prepaid interest expense and is recognized as a burden interest over the period from the time the securities are sold until they are repurchased with using the effective interest rate method.*

**f. Assets and liabilities at fair value through profit or loss**

*Assets and liabilities at fair value through profit or loss consist of assets and liabilities held for trading and derivatives used for risk management purposes but which for various reasons do not meet the qualifying criteria for hedge accounting.*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**f. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)**

Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi. Semua perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam laba rugi tahun berjalan. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

**g. Tagihan dan utang akseptasi**

Tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

**h. Efek-efek untuk tujuan investasi**

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), obligasi pemerintah, dan sukuk.

Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi diukur sesuai dengan klasifikasinya masing-masing, baik diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

1. Setelah pengakuan awal, investasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
2. Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi dinyatakan pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Perubahan pada kerugian kredit ekspektasian diakui laba rugi dan diakumulasi pada ekuitas. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar bersih, setelah akumulasi cadangan kerugian penurunan nilai, ditransfer ke laba rugi.

**Investasi pada sukuk**

Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan model usaha dengan mengacu pada PSAK 110 "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- a. Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**f. Assets and liabilities at fair value through profit or loss (continued)**

Assets and liabilities at fair value through profit or loss are initially and subsequently recognised and measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognised directly in profit or loss. All changes in the fair value of assets and liabilities at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss for the year. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are not reclassified subsequent to their initial recognition.

**g. Acceptance receivables and payables**

Acceptance receivables and payables are carried at amortised cost.

**h. Investment securities**

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Treasury Bills, government bonds, and sukuk.

Subsequent to initial measurement, investment securities are measured based on their respective classifications, as either measured at amortised cost or measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI).

1. Subsequent to initial recognition, investment is measured at amortised cost using effective interest rate method.
2. Subsequent to initial measurement, investment securities are carried at fair value with all Unrealised gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income. Changes in expected credit losses recognised in the profit or loss and are accumulated in equity. On derecognition, the cumulative fair value gains or losses, net of cumulative allowance for impairment losses, are transferred to the profit or loss.

**Investments in sukuk**

The Bank determines the classification of their investment in sukuk based on business model in accordance with SFAS 110 "Accounting for Sukuk" as follows:

- a. Investment securities are measured at cost and are presented at acquisition cost (including transaction costs) adjusted for unamortised premiums and/or discounts. Premiums and discounts are amortised over the period to maturity.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

h. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Investasi pada sukuk (lanjutan)

Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan model usaha dengan mengacu pada PSAK 110 "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut (lanjutan):

- b. Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Untuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar nilai wajar ditambah atau dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan sebesar nilai wajar. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Untuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar nilai wajarnya dan biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/ (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan".

i. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Seluruh keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi disajikan bersih dalam laporan laba rugi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

h. Investment securities (continued)

Investments in sukuk (continued)

The Bank determines the classification of their investment in sukuk based on business model in accordance with SFAS 110 "Accounting for Sukuk" as follows (continued):

- b. Investment securities are measured at fair value through other comprehensive income which is stated at fair value. Unrealised gains or losses due to the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income for the year.

For investments in sukuk classified as measured at fair value through other comprehensive income, the Bank records investments in sukuk initially at fair value plus or minus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of investment in sukuk. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Difference between acquisition cost and nominal value is amortised using straight line during the sukuk time period and recognised in profit or loss. Gain or loss from fair value changes recognised in other comprehensive income.

For investments in sukuk classified as measured at fair value through profit and loss, at initial recognition, the Bank records investments in sukuk at fair value and transaction costs are taken directly to the consolidated statement of profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the consolidated statement of profit or loss and are reported respectively as "Gain/(loss) from changes in fair value of financial instruments" and "Gain/(loss) from sale of financial instruments".

i. Foreign currency transactions and balances

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, using the spot exchange rate on the date of transaction.

Year-end balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

All foreign exchange gains and losses recognised in the statement of profit or loss are presented net in the statement of profit or loss.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**i. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing (lanjutan)**

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember / December 2022</b>
1 Pound Inggris (GBP)	18.786,09
1 Euro (EUR)	16.581,72
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	15.567,50
100 Yen Jepang (JPY)	11.781,00
1 Dolar Singapura (SGD)	11.592,88
1 Dolar Australia (AUD)	10.557,88
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.996,55

**j. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
  - ii. Memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
  - iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
  - ii. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
  - vi. Entitas yang dikendalikan atau diidentifikasi dalam butir (a);

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**i. Foreign currency transactions and balances (continued)**

The major rates of foreign exchange used as of 31 December 2022 and 2021 are as follows:

	<b>31 Desember / December 2021</b>		
	19.250,86	British Pound (GBP)	1
	16.112,46	Euro (EUR)	1
	14.252,50	United States Dollar (USD)	1
	12.377,00	Japanese Yen (JPY)	100
	10.554,67	Singapore Dollar (SGD)	1
	10.346,61	Australian Dollar (AUD)	1
	1.828,03	Hong Kong Dollar (HKD)	1

**j. Transactions with related parties**

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 - Related Party Disclosure, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
  - i. Has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. Is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity;
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
  - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
  - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
  - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
  - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
  - v. The entity is a post-employment benefits plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
  - vi. The entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**j. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi  
(lanjutan)**

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut (lanjutan):

vii. Orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);

viii. Entitas atau bagian dari grup dimana entitas merupakan anggotanya, menyediakan personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada pemegang saham dari entitas pelaporan.

**k. Pajak penghasilan**

Bank menerapkan PSAK No. 46 tentang "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Bank memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen Bank mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Bank membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Bank menerapkan metode liabilitas laporan posisi keuangan (*balance sheet liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode liabilitas laporan posisi keuangan, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**j. Transactions with related parties (continued)**

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies (continued):

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

**k. Income taxes**

The Bank applies SFAS No. 46 regarding "Income Tax", which requires the Bank to account for the current and future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognised in the statement of financial position and transactions and other events of the current period.

The tax expense comprises of current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the taxes are also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The Bank's management periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Where appropriate the Bank establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

The Bank applies the balance sheet liability method to determine income tax expense. Under the balance sheet liability method, deferred tax assets and liabilities are recognised for all temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amount in the statement of financial position at each reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realisation of such benefits is probable.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**k. Pajak penghasilan (lanjutan)**

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima. Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak di masa depan sebesar jumlah yang diestimasi akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan terdapat risiko pajak yang *probable*. Asumsi dan estimasi yang digunakan dalam perhitungan pembentukan cadangan tersebut memiliki unsur ketidakpastian.

**l. Sewa**

Bank mengevaluasi pada saat permulaan sebuah kontrak apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa, yaitu jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**k. Income taxes (continued)**

*Deferred tax assets are recognised only to the extent that is probable that future taxable income will be sufficient against which the temporary differences can be utilised.*

*Deferred tax is calculated using tax rates enacted or substantively applied to the period during which the asset is realised or the liability is settled. The changes to the carrying value of deferred tax assets and liabilities due to the changes of tax rates are charged in the current year, except for transactions which previously have been directly charged or credited to equity.*

*Amendments to taxation obligations are recorded when an Assessment Letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined. Management provides provision for future tax liability at the estimated amount that will be payable to the tax office if there is a probable tax exposure, based on management's assessment as of the date of statement of financial position. Assumptions and estimation used in the calculation of provision may involve elements of uncertainty.*

**l. Leases**

*The Bank assesses at inception of a contract whether a contract is or contains a lease that is if the contract conveys a right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.*

*To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:*

- *the Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Bank has the right to direct the use of the identified asset. The Bank has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*
  1. *The Bank has the right to operate the asset;*
  2. *The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used during the period of use.*

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Bank menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

Bank menetapkan maksimum masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan ditambah dengan opsi perpanjangan satu masa sewa yang dieksekusi. Bank tidak dapat menentukan masa sewa lebih panjang dari maksimum tersebut karena tidak terdapat opsi kontraktual lebih lanjut yang dapat dievaluasi terhadap insentif ekonominya.

Liabilitas sewa pada tanggal permulaan diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Umumnya Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Setelah tanggal permulaan, liabilitas sewa diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa, mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar, dan mengukur kembali jumlah tercatat untuk merefleksikan penilaian kembali atau modifikasi sewa, atau untuk merefleksikan revisi pembayaran sewa tetap secara substansial.

Aset hak-guna pada tanggal pengakuan awal diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, ditambah pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima, ditambah biaya awal langsung yang dikeluarkan dan estimasi biaya dalam membongkar, memindahkan dan merestorasi aset pendasar atau merestorasi tempat dimana aset pendasar berada.

**Modifikasi sewa**

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Setelah tanggal pengakuan awal, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

I. Leases (continued)

*The Bank presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Other liabilities" in the statement of financial position.*

*The Bank sets a maximum lease period as the non-cancellable period together with the exercise of extension options. The Bank would not determine a longer period, because there are no further contractual options to assess against any economic incentives.*

*The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Bank uses its incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate.*

*After initial recognition, the lease liability is measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability, reducing the carrying amount to reflect the lease payments made and remeasuring the carrying amount to reflect any reassessment or lease modifications, or to reflect revised in-substance fixed lease payments.*

*The right-of-use asset is initially measured at cost which comprises the initial measurement of the lease liability, plus any lease payment made at or before the commencement date, less any lease incentive received, plus any initial direct costs incurred and any estimated cost of dismantling, removing and restoring the underlying asset or restoring the site where the asset is located.*

**Lease modification**

*The Bank accounts for a lease modification as a separate leases if both:*

- *The modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;*
- *The consideration for the leases increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

*After initial recognition, the right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.*



PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Modifikasi sewa (lanjutan)

Sesuai PSAK 73, Bank telah memilih menggunakan cara praktis untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa, dan memilih mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen non sewa terkait sebagai komponen sewa tunggal.

m. Aset tetap

m.1. Pengakuan dan pengukuran

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset tersebut. Perangkat lunak yang dibeli sebagai bagian integral dari fungsi perangkat terkait dikapitalisasi sebagai bagian dari perangkat tersebut.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi dari penjualan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dari penjualan dengan nilai tercatat dari aset tetap terkait, diakui sebagai pendapatan/beban lainnya di dalam laba rugi tahun berjalan.

m.2. Pengeluaran selanjutnya

Biaya untuk renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset tetap dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

m.3. Penyusutan

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset lain dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan atau jumlah revaluasi sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

Bangunan  
Perbaikan gedung  
Perabot dan perlengkapan kantor

20 tahun/years  
3-20 tahun/years  
3-20 tahun/years

Buildings  
Buildings improvement  
Office furniture and fixtures

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

I. Leases (continued)

Lease modification (continued)

In accordance with SFAS 73, the Bank has elected to use a practical expedient not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement.

m. Properties and equipments

m.1. Recognition and measurement

Properties and equipments are initially recognised at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to the acquisition of the asset. Purchased software that is integral to the functionality of the related equipment is capitalised as part of that equipment.

After initial measurement, properties and equipments are measured using the cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. The carrying amount of an item of properties and equipments is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

The gain or loss on disposal of an item of properties and equipments is determined by comparing the proceeds from disposal with the carrying amount of the item of properties and equipments, and is recognised as other income/other expenses in the profit or loss for the year.

m.2. Subsequent costs

The cost for renovation and improvements, which are significant and prolong the useful life of properties and equipments, is capitalised to the respective properties and equipments. Normal repair and maintenance expenses are charged to the profit or loss for the year.

m.3. Depreciation

Land is stated at cost and not depreciated.

Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method to allocate their cost or revalued amounts to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

m. Aset tetap (lanjutan)

m.3.Penyusutan (lanjutan)

Metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat dan nilai residu dikaji pada setiap akhir tahun buku dan, jika terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan dari aset tetap tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

n. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih merupakan agunan berupa aset tidak lancar yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang mengalami penurunan nilai.

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatat aset tersebut akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan, aset ini harus berada dalam keadaan dapat dijual pada kondisinya saat ini dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya.

Selisih antara jumlah tercatat dan hasil penjualan dari agunan yang diambil alih diakui sebagai laba atau rugi dari agunan yang diambil alih pada saat penjualan aset tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

o. Aset takberwujud

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak komputer yang dihasilkan secara internal dan/atau dibeli. Aset takberwujud dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Harga perolehan dari perangkat lunak yang dihasilkan secara internal terdiri atas semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perancangan, pengembangan dan persiapan hingga perangkat lunak tersebut dapat digunakan sesuai intensi manajemen. Biaya yang terjadi dalam rangka pemeliharaan atas perangkat lunak tersebut diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

m. Properties and equipments (continued)

m.3.Depreciation (continued)

The depreciation method applied, useful lives and residual value are reviewed at each financial year-end and, if there is a significant change in the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the asset, the depreciation method is changed to reflect the changed pattern.

n. Foreclosed assets

Foreclosed assets represent non-current assets which were foreclosed in conjunction with settlement of impaired loans.

Non-current assets are classified as held for sale when their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction, they must be available for sale in their present condition and their sale must be highly probable.

Non-current assets held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell.

The difference between the carrying value and the proceeds from selling of foreclosed assets is recognised as gain or loss from foreclosed assets at the time of sale in the current year profit or loss.

Management evaluates the value of foreclosed assets periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed assets is reserved on reduction of foreclosed assets value.

The carrying amount of foreclosed assets is written down to recognise a permanent decline in the value of the foreclosed assets, which is charged to current operations.

o. Intangible assets

Intangible assets represent computer software that was internally generated and/or purchased. Intangible asset is stated at cost less accumulated amortisation. The cost of internally generated software comprises of all directly attributable costs necessary to create, develop and prepare the software to be capable of operating in the manner intended by management. Costs incurred in the ongoing maintenance of software are expensed immediately as incurred.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

o. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Amortisasi diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat dari perangkat lunak yang bersangkutan, sejak tanggal perangkat lunak tersebut siap untuk digunakan. Taksiran masa manfaat untuk perangkat lunak adalah 3-5 tahun.

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Kerugian Kredit Ekspektasian (*expected credit losses* atau ECL) diakui untuk pinjaman kepada bank dan nasabah, *non-trading reverse repurchase agreements*, aset keuangan lainnya yang dimiliki pada biaya diamortisasi, instrumen-instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya ('FVOCI'), dan komitmen pinjaman tertentu serta kontrak jaminan keuangan. Pada saat pengakuan awal, penyisihan (atau provisi dalam hal komitmen pinjaman dan jaminan keuangan) ECL dibentuk sebagai hasil dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam kurun waktu 12 bulan kedepan (ECL 12-bulan). Dalam hal terjadinya peningkatan risiko kredit yang signifikan, penyisihan (atau provisi) dibentuk untuk ECL yang berasal dari semua peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan (ECL sepanjang umur). Aset-aset keuangan dimana 12-bulan diakui dianggap sebagai berada pada *stage 1*; sementara aset-aset keuangan yang dianggap telah mengalami peningkatan signifikan dalam risiko kredit dikategorikan pada *stage 2*; dan aset-aset keuangan yang mana terdapat bukti objektif penurunan nilai sehingga dianggap sebagai kredit gagal bayar atau kredit memburuk adalah dikategorikan pada *stage 3*.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

o. Intangible assets (continued)

An intangible asset is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Amortisation is recognised in profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 3-5 years.

p. Identification and measurement of impairment of financial assets

Expected credit losses ("ECL") are recognised for loans and advances to banks and customers, non-trading reverse repurchase agreements, other financial assets held at amortised cost, debt instrument measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), and certain loan commitments and financial guarantee contracts. At initial recognition, allowance (or provision in the case of some loan commitments and financial guarantees) is required for ECL resulting from default events that are possible within the next 12 months (12-month ECL). In the event of a significant increase in credit risk, allowance (or provision) is required for ECL resulting from all possible default events over the expected life of the financial instrument (lifetime ECL). Financial assets where 12-month ECL is recognised are considered to be *stage 1*; financial assets which are considered to have experienced a significant increase in credit risk are in *stage 2*; and financial assets for which there is objective evidence of impairment so are considered to be in default or otherwise credit impaired are in *stage 3*.

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai  
aset keuangan (lanjutan)

**Pengukuran ECL**

Penilaian risiko kredit, dan estimasi ECL, adalah tidak bias dan probabilitas-tertimbang, dan menggabungkan semua informasi yang tersedia yang relevan terhadap penilaian termasuk informasi tentang peristiwa masa lalu, kondisi terkini dan prakiraan peristiwa masa depan yang wajar dan didukung dan kondisi ekonomi saat tanggal pelaporan. Sebagai tambahan, estimasi ECL harus memperhitungkan nilai waktu dari uang.

Secara umum, Bank menghitung ECL menggunakan 3 komponen utama: *probability of default ('PD')* – probabilitas gagal bayar, *loss given default ('LGD')* – kerugian akibat gagal bayar, dan *the exposure at default ('EAD')* – eksposur saat gagal bayar

ECL 12-bulan dihitung dengan perkalian PD 12-bulan, LGD dan EAD. ECL sepanjang umur dihitung menggunakan PD sepanjang umur. PD 12-bulan dan PD sepanjang umur merepresentasikan probabilitas terjadinya gagal bayar dalam 12 bulan kedepan dan sisa jangka waktu maturitas instrumen keuangan.

a. *Probability of Default (PD)*

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. *Loss Given Default (LGD)*

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

p. *Identification and measurement of impairment  
of financial assets (continued)*

**Measurement of ECL**

*The assessment of credit risk and the estimation of ECL are unbiased and probability-weighted, and incorporate all available information that is relevant to the assessment including information about past events, current conditions and reasonable and supportable forecasts of future events and economic conditions at the reporting date. In addition, the estimation of ECL should take into account the time value of money.*

*In general, the Bank calculates ECL using three main components: a probability of default ('PD'), a loss given default ('LGD') and the exposure at default ('EAD').*

*The 12-month ECL is calculated by multiplying the 12-month PD, LGD and EAD. Lifetime ECL is calculated using the lifetime PD instead. The 12-month and lifetime PDs represent the probability of default occurring over the next 12 months and the remaining maturity of the financial instrument respectively.*

a. *Probability of Default (PD)*

*The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.*

b. *Loss Given Default (LGD)*

*The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.*

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai  
aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran ECL (lanjutan)

c. *Exposure at Default (EAD)*

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed* pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

**Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan  
(Stage 1)**

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

**Peningkatan risiko kredit yang signifikan  
(Stage 2)**

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar terjadi pada tanggal pelaporan dibandingkan pada saat pengakuan awal, dengan memperhitungkan informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi tentang peristiwa masa lalu, kondisi terkini dan kondisi ekonomi masa depan. Analisis risiko kredit adalah multifaktor dan penentuan apakah suatu faktor spesifik adalah relevan dan bobotnya dibanding dengan faktor-faktor lain bergantung pada tipe produk, karakteristik instrumen keuangan dan debitur, serta area geografis. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk menyediakan satu set kriteria yang akan menentukan apa yang dianggap sebagai peningkatan signifikan dalam risiko kredit dan kriteria ini akan berbeda untuk tipe pinjaman yang berbeda, khususnya antara ritel dan *wholesale*.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

p. *Identification and measurement of impairment  
of financial assets (continued)*

*Measurement of ECL (continued)*

c. *Exposure at Default (EAD)*

*The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.*

**12-month expected credit losses (Stage 1)**

*ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.*

**Significant increase in credit risk (Stage 2)**

*If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default occurring at the reporting date compared to that at initial recognition, taking into account reasonable and supportable information, including information about past events, current conditions and future economic conditions. The analysis of credit risk is multifactor and the determination of whether a specific factor is relevant and its weight compared with other factors depends on the type of product, the characteristics of the financial instrument and the borrower, and the geographical region. Therefore, it is not possible to provide a single set of criteria that will determine what is considered to be a significant increase in credit risk and these criteria will differ for different types of lending, particularly between retail and wholesale.*

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai  
aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran ECL (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan  
(*Stage 2*) (lanjutan)

Akan tetapi, kecuali telah diidentifikasi lebih awal, semua aset keuangan dianggap telah mengalami peningkatan signifikan dalam risiko kredit ketika telah 30 hari menunggak.

Bank menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut:

**Wholesale Banking**

a. Kriteria kuantitatif

Peningkatan yang signifikan pada risiko kredit di instrumen keuangan dikuantifikasi dengan melihat pada perubahan risiko gagal bayar debitur antara penurunan nilai pada tanggal pelaporan dengan tanggal awal mulai instrumen. Peningkatan risiko kredit diukur dengan membandingkan estimasi RAT FPD (*Residual Term Average – Forward Probability of Default*) pada instrumen awal (RAT FPD awal) dengan RAT FPD pada periode pelaporan (RAT FPD pelaporan) dan menentukan apakah pergerakan antara keduanya melebihi ambang batas peningkatan signifikan dalam risiko kredit.

Perubahan CRR antara tanggal awal dan tanggal pelaporan, untuk melihat apakah perubahannya sudah melebihi ambang batas yang sudah ditentukan.

b. Kriteria kualitatif

Semua debitur yang digolongkan sebagai *Worry* atau *Watch* pada akhir periode pelaporan harus dialokasikan ke *stage 2* untuk dilakukan perhitungan ECL sepanjang umur terlepas dari apakah indikator utama yang merupakan peningkatan signifikan dalam ambang batas risiko kredit telah dilanggar atau tidak. Ini juga mencakup semua fasilitas baru yang dapat diberikan kepada debitur setelah dimasukkan dalam daftar WWM (*Watch Worry Monitor*).

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

p. Identification and measurement of impairment  
of financial assets (continued)

Measurement of ECL (continued)

Significant increase in credit risk (*Stage 2*)  
(continued)

However, unless identified at an earlier stage, all financial assets are deemed to have suffered a significant increase in credit risk when 30 days past due.

The Bank uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows:

**Wholesale Banking**

a. Quantitative criteria

The significant increase in Credit Risk of financial instruments is quantified by looking at changes in obligors default risk between the impairment reporting data and the instrument's start data. The increase in credit risk is measured by comparing the RAT FPD (*Residual Term Average – Forward Probability of Default*) estimated at instrument origination (Origination RAT FPD) against RAT FPD at reporting period (Reporting RAT FPD) and determining if the movement between the two exceeds the significant increase in credit risk threshold.

CRR changes between origination and reporting data, to see whether the movement already exceed the threshold determined.

b. Qualitative criteria

All debtors classified as *Worry* or *Watch* at the end of reporting period must be allocated to *stage 2* in order to receive a lifetime ECL calculation, irrespective of whether the primary indicator has breached the significant increase in credit risk threshold or not. This will also include any facilities that may be granted to the obligor after being put on the WWM (*Watch Worry Monitor*) list.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai  
aset keuangan (lanjutan)

**Peningkatan risiko kredit yang signifikan  
(Stage 2)** (lanjutan)

**Wholesale Banking** (lanjutan)

Bank menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut (lanjutan):

b. Kriteria kualitatif (lanjutan)

Semua instrumen yang menunggak 30 hari pada akhir periode pelaporan harus dialokasikan ke stage 2 untuk dilakukan perhitungan ECL sepanjang umur, terlepas dari apakah indikator utama yang merupakan peningkatan signifikan dalam ambang batas risiko kredit telah dilanggar atau tidak, atau debitur ditempatkan pada daftar *Worry* atau *Watch*.

**Retail Banking**

a. Kriteria kuantitatif

Akun-akun dengan 30 hari tunggakan (DPD) atau yang masuk dalam segmen yang berada di bawah *marginal* segmen dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan. Segmentasi dilakukan secara berkala dengan menggunakan (namun tidak terbatas pada) DPD, *behavior score* maupun sisa jangka waktu pinjaman.

b. Kriteria kualitatif

Debitur dengan DPD kurang dari 30 hari yang telah direstrukturisasi atau berada dalam indikasi awal Risiko Tinggi pada portofolio Retail dianggap memiliki kenaikan signifikan atas kredit risiko.

Khusus untuk debitur yang terkena dampak COVID-19 dan dalam program restrukturisasi COVID-19, maka untuk perhitungan ECL tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

p. Identification and measurement of impairment  
of financial assets (continued)

**Significant increase in credit risk (Stage 2)**  
(continued)

**Wholesale Banking** (continued)

The Bank uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows (continued):

b. Qualitative criteria (continued)

All instruments that are 30 days in arrears at the end of reporting period must be allocated to stage 2 in order to receive a lifetime ECL calculation, irrespective of whether or not the primary indicator has breached the significant increase in credit risk threshold, or the obligor has been placed on the *Worry* or *Watch* list.

**Retail Banking**

a. Quantitative criteria

Accounts that are 30 days past due (DPD) or accounts below *marginal* segment are considered to have experienced a significant increase in credit risk. Periodically segmentation performed based on (but not limited to) DPD, *behavior score* or remaining tenure of the loan.

b. Qualitative criteria

Debtors with DPD less than 30 days which have been restructured or included in *High Risk* early indicator in Retail portfolio are considered to have a significant increase in credit risk.

Specifically for debtors impacted by COVID-19 and under COVID-19 restructuring program, in term of the ECL calculation, it may not automatically trigger a significant increase in credit risk.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai  
aset keuangan (lanjutan)**

**Eksposur yang mengalami penurunan nilai  
kredit atau gagal bayar (Stage 3)**

Bank menentukan bahwa suatu instrumen keuangan mengalami kredit memburuk dan masuk ke 'stage 3' dengan mempertimbangkan bukti objektif yang relevan, terutama apakah pembayaran kontraktual pokok ataupun bunga telah menunggak lebih dari 90 hari, apakah ada indikasi lain bahwa peminjam kemungkinan tidak dapat membayar seperti diberikannya konsesi kepada peminjam untuk alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kondisi keuangan peminjam, atau pinjaman dianggap telah gagal bayar. Jika kemungkinan tidak dapat membayar tidak teridentifikasi pada tingkat awal, hal ini peminjam, atau pinjaman dianggap telah gagal bayar. Jika kemungkinan tidak dapat membayar tidak teridentifikasi pada tingkat awal, hal ini dianggap terjadi ketika eksposur telah 90 hari menunggak. Oleh karena itu definisi kredit memburuk dan gagal bayar disesuaikan sejauh mungkin sehingga stage 3 mewujudkan semua pinjaman yang dianggap telah gagal bayar atau kredit memburuk.

Pendapatan bunga diakui dengan mengaplikasikan suku bunga efektif pada jumlah biaya diamortisasi, yaitu jumlah tercatat bruto dikurangi penyisihan ECL.

**Periode ECL diukur**

Maksimum periode yang dipertimbangkan ketika mengukur ECL (12-bulan ataupun sepanjang umur) adalah periode maksimum kontraktual Bank terekspos risiko kredit. Akan tetapi, dimana instrumen keuangan termasuk komitmen yang telah ditarik maupun yang belum ditarik dan kemampuan kontraktual untuk meminta pembayaran kembali dan membatalkan komitmen yang belum ditarik tidak membantu membatasi eksposur Bank atas risiko kredit ke periode notifikasi kontraktual, maka periode kontraktual tidak menentukan periode maksimum yang dipertimbangkan. Melainkan, ECL diukur selama periode Bank tetap terekspos ke risiko kredit yang tidak dimitigasi oleh aksi manajemen risiko kredit.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**p. Identification and measurement of impairment  
of financial assets (continued)**

**Credit impaired (or defaulted) exposures  
(Stage 3)**

The Bank determines that a financial instrument is credit-impaired and in stage 3 by considering relevant objective evidence, primarily whether contractual payments of either principal or interest are past due for more than 90 days, whether there are other indications that the borrower is unlikely to pay such as that a concession has been granted to the borrower for economic or legal reasons relating to the borrower's financial condition, or the loan is otherwise considered to be in default. If such unlikeliness to pay is not identified at an earlier stage, it is deemed to occur when an exposure otherwise considered to be in default. If such unlikeliness to pay is not identified at an earlier stage, it is deemed to occur when an exposure is 90 days past due. Therefore the definitions of credit impaired and default are aligned as far as possible so that stage 3 represents all loans which are considered defaulted or otherwise credit-impaired.

Interest income is recognised by applying the effective interest rate to the amortised cost amount, i.e. gross carrying amount less ECL allowance.

**Period over which ECL is measured**

The maximum period considered when measuring ECL (be it 12-month or lifetime ECL) is the maximum contractual period over which the Bank is exposed to credit risk. However, where the financial instrument includes both a drawn and undrawn commitment and the contractual ability to demand repayment and cancel the undrawn commitment does not serve to limit the Bank's exposure to credit risk to the contractual notice period, the contractual period does not determine the maximum period considered. Instead, ECL is measured over the period the Bank remains exposed to credit risk that is not mitigated by credit risk management actions.



PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai  
aset keuangan (lanjutan)

**Input ekonomi *forward-looking***

Bank menerapkan beberapa skenario ekonomi global *forward-looking* yang ditentukan dengan referensi kepada distribusi perkiraan eksternal yang merepresentasikan perkiraan kondisi ekonomi. Pendekatan tersebut dinilai memadai untuk menghitung kerugian ekspektasian yang tidak bias di dalam berbagai lingkungan ekonomi. Dalam kondisi ekonomi tertentu, analisis tambahan diperlukan untuk memperoleh skenario-skenario tambahan, untuk mencerminkan berbagai kemungkinan-kemungkinan keluaran ekonomi yang memadai untuk estimasi yang tidak bias.

Akun kredit bermasalah dikelola oleh unit LMU. Ketika ada sejumlah kewajiban debitur yang dianggap tidak bisa diselesaikan, maka cadangan kerugian penurunan nilai kredit Stage 3 akan dibuat. Cadangan kerugian penurunan nilai Stage 3 ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan probabilitas tertimbang nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung menggunakan minimum dua skenario (antara lain dari hasil penyelesaian membaik, memburuk, sentral atau perkiraan dasar serta terburuk) dimana Bank akan memberikan bobot probabilitas individu untuk setiap skenario pemulihan yang diidentifikasi berdasarkan rencana *workout* untuk masing-masing debitur individu. Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward looking*). Keadaan dari masing-masing debitur secara individu dipertimbangkan ketika LMU memperkirakan arus kas masa depan dan kapan penyelesaian kewajiban diterima dengan memasukan unsur pertimbangan yang signifikan.

**Komitmen Kredit dan Jaminan Keuangan**

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

p. Identification and measurement of impairment  
of financial assets (continued)

**Forward-looking economic inputs**

The Bank applies multiple forward-looking global economic scenarios determined with reference to external forecast distributions representative of forecast economic conditions. This approach is considered sufficient to calculate unbiased expected loss in most economic environments. In certain economic environments, additional analysis may be necessary and may result in additional scenarios or adjustments, to reflect a range of possible economic outcomes sufficient for an unbiased estimate.

Credit impaired accounts are managed by the LMU unit. Where any amount is considered irrecoverable, a Stage 3 credit impairment provision is raised. This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the probability weighted present value of estimated future cash flows, reflecting minimum 2 scenarios (among others typically the upside, downside, central or base case, and worst outcomes) where the Bank assigns individual probability weighting for each recovery scenario that has been identified based on the workout plan for each individual. The cash flows projection realisable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information. The individual circumstances of each debtor are considered when the LMU estimates future cash flows and timing of future recoveries which involve significant judgment.

**Loan Commitment and Financial Guarantee**

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**q. Identifikasi, pengukuran penurunan nilai dan  
pengukuran nilai wajar aset non-keuangan**

Nilai tercatat aset non-keuangan, selain aset pajak tangguhan, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara jumlah tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan atas sebuah aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga kelompok aset terkecil teridentifikasi yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah kembali untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi pemulihan tersebut tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

**r. Simpanan dari nasabah dan bank-bank lain**

Simpanan dari nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari giro, *call money* dan deposito berjangka.

Simpanan pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan simpanan, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika Bank memilih untuk mencatat liabilitas pada nilai wajar melalui laba rugi.

**s. Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi**

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi merupakan dana yang diterima dari pihak berelasi dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman dan pinjaman subordinasi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**q. Identification, measurement of impairment  
and fair value of non-financial assets**

*The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount.*

*Recoverable amount of an asset is the higher of its fair value less cost to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the smallest identifiable group of assets that generates separately identifiable cash flows.*

*At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reassessed for possible reversal of the impairment. If there is a reversal of impairment, it shall be recognised immediately to profit or loss, however the reversal amount shall not cause the carrying amount of an asset exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.*

*A fair value measurement of non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.*

**r. Deposits from customers and other banks**

*Deposits from customers consist of demand deposits, saving accounts and time deposits.*

*Deposits from other banks consist of demand deposits, call money and time deposits.*

*Deposits are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs (if any), and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method, except where the Bank chooses to carry the liabilities at fair value through profit or loss.*

**s. Borrowings and subordinated debts**

*Borrowings and subordinated debts are funds received from a related party with payment obligation based on the borrowing and subordinated debts agreements.*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**s. Pinjaman yang diterima dan pinjaman  
subordinasi (lanjutan)**

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan pinjaman, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

**t. Imbalan kerja**

**t.1. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek**

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan bonus karyawan yang akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diukur berdasarkan jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada saat jasa tersebut diberikan.

Liabilitas diakui untuk jumlah yang akan dibayar sebagai bonus jangka pendek jika Bank memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari jasa masa lalu yang diberikan oleh pekerja dan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara handal.

**t.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham**

Karyawan tertentu berhak atas instrumen ekuitas dari HSBC Holdings plc, pemegang saham pengendali, melalui program imbalan kerja berbasis saham. Transaksi ini diperlakukan sebagai transaksi yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas karena HSBC Holdings plc adalah pihak yang memberikan instrumen ekuitasnya sendiri untuk semua program imbalan kerja berbasis saham dalam grup.

Biaya atas program pembayaran berbasis saham diukur dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian. Dikarenakan adanya pengaturan pembebanan kembali antara Bank dan HSBC Holdings plc, liabilitas atas transaksi pembayaran berbasis saham diakui pada saat kewajiban untuk melakukan pembayaran disepakati secara kontraktual.

Liabilitas diukur berdasarkan pengaturan pembayaran berbasis saham. Perubahan atas nilai wajar dari liabilitas setelah pengakuan awal hingga penyelesaian diakui sebagai perubahan kontribusi modal (dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor).

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**s. Borrowings and subordinated debts  
(continued)**

*Borrowings and subordinated debts are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest rate method.*

**t. Employee benefits**

**t.1. Short-term employee benefits obligation**

*Short-term employee benefits obligation represents employees bonus which will be paid within one year.*

*Short-term employee benefits obligation is measured on an undiscounted basis and is expensed as the related service is provided.*

*A liability is recognised for the amount expected to be paid under short-term cash bonus if the Bank has a present legal or constructive obligation to pay this amount as a result of past service provided by the employee and the obligation can be estimated reliably.*

**t.2. Share-based payment liabilities**

*Certain employees are eligible for equity instruments in HSBC Holdings plc, the ultimate parent entity, under share-based compensation plan. These transactions are accounted as equity settled because HSBC Holdings plc is the grantor of its equity instruments for share-based compensation plans across the group.*

*The cost of the share-based payment arrangement is measured by reference to the fair value of equity instruments at grant date. Since a recharge arrangement exists between the Bank and HSBC Holdings plc, a liability for share-based payment transactions is recognised at the point the obligation to make the payment is contractually agreed.*

*The liability is measured in accordance with the share-based payment arrangement. Any changes in the fair value of the liability from initial recognition to settlement are recognised as a changes in of capital contribution (which is recorded as part of additional paid-in capital).*

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

t. Imbalan kerja (lanjutan)

t.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham  
(lanjutan)

Nilai wajar ditetapkan dengan menggunakan harga pasar atau teknik penilaian, dengan mempertimbangkan syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas. Kondisi kinerja pasar dipertimbangkan dalam menaksir nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian, sehingga pemberian tersebut dianggap telah memenuhi kondisi *vesting* tanpa memperhatikan apakah kondisi kinerja pasar tersebut terpenuhi, selama kondisi lainnya terpenuhi.

Kondisi *vesting*, selain dari kondisi kinerja pasar, tidak dipertimbangkan dalam penaksiran awal nilai wajar pada tanggal pemberian. Kondisi tersebut dipertimbangkan dengan menyesuaikan jumlah instrumen ekuitas yang diperhitungkan dalam pengukuran transaksi, sehingga nilai yang diakui untuk jasa yang diterima sebagai imbalan atas instrumen ekuitas yang diberikan didasarkan pada jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya menjadi *vesting*. Secara kumulatif, tidak ada beban yang diakui untuk instrumen ekuitas yang tidak *vesting* karena kegagalan dalam memenuhi kondisi kinerja non-pasar atau kondisi pemberian jasa.

Ketika syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas dimodifikasi, sekurang-kurangnya, beban dari pemberian awal tetap diakui seolah-olah syarat dan ketentuan tidak dimodifikasi. Jika dampak modifikasi mengakibatkan kenaikan nilai wajar dari instrumen ekuitas yang diberikan atau kenaikan jumlah instrumen ekuitas, kenaikan nilai wajar dari instrumen yang diberikan atau kenaikan nilai wajar dari ekuitas tambahan tersebut diakui sebagai tambahan atas beban pemberian awal yang diukur pada tanggal modifikasi untuk periode *vesting* yang dimodifikasi.

t.3. Liabilitas imbalan pasca kerja

Sejak Januari 2017, Bank menyelenggarakan program iuran pasti.

Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Bank membayar iuran tetap kepada sebuah entitas terpisah. Iuran ini dicatat sebagai biaya karyawan pada saat terutang. Bank tidak lagi memiliki kewajiban pembayaran lebih lanjut setelah iuran tersebut dibayarkan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

t. Employee benefits (continued)

t.2. Share-based payment liabilities  
(continued)

Fair value is determined by using market prices or appropriate valuation models, taking into account the terms and conditions upon which the equity instruments were granted. Market performance conditions are taken into account when estimating the fair value of equity instruments at the grant date, so that an award is treated as vested irrespective of whether the market performance condition is satisfied since all other conditions are satisfied.

Vesting conditions, other than market performance conditions, are not taken into account in the initial estimate of the fair value at the granted date. They are taken into account by adjusting the number of equity instruments included in the measurement of the transaction, so that the amount recognised for services received as consideration for the equity instruments granted shall be based on the number of equity instruments that eventually vest. On a cumulative basis, no expense is recognised for equity instruments that do not vest because of a failure to satisfy non-market performance or service conditions.

When the terms and conditions of granting equity instruments are modified, the expense of the original award continues to be recognised as if it had not been modified. Where the effect of a modification is to increase the fair value of an award or increase the number of equity instruments, the incremental fair value of the award or incremental fair value of the extra equity instruments is recognised as an addition to the expense of the original grant measured at the date of modification, for the modified vesting period.

t.3. Post-employment benefits obligation

Since January 2017, the Bank has defined a contribution plan.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Bank pays fixed contributions into a separate entity. Contributions are recognised as personnel expenses when they are due. The Bank has no further obligations once the contributions have been paid.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**t. Imbalan kerja (lanjutan)**

**t.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)**

Liabilitas imbalan pensiun Bank dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan dari program pensiun pada usia pensiun normal dengan manfaat yang akan diterima berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 dimana telah diperbaharui menggunakan UU Cipta Kerja No. 11/2020 berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama yang telah diperbaharui pada akhir 2021 setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi karyawan dan hasil investasinya. Apabila manfaat pensiun lebih kecil dari pada manfaat menurut UU Cipta Kerja No. 11/2020, maka Bank membayar kekurangan tersebut.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Pengukuran kembali yang timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**t. Employee benefits (continued)**

**t.3. Post-employment benefits obligation  
(continued)**

Bank's pension liability has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the pension plan with the benefit as stipulated under the Labor Law No. 13/2003 which has been updated using the Job Creation Act No. 11/2020 based on the Collective Labor Agreement which was renewed at the end of 2021 after deducting accumulated employee contributions and the results of its investments. If the pension benefits from the pension plan is less than the benefit as required by the Job Creation Act No. 11/2020, the Bank will have to pay such shortage.

A defined benefits plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The post-employment benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefits plan is the present value of the defined benefits obligation at the statement of financial position date adjusted for unrecognised actuarial gain or losses.

The defined benefits obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no active market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefits obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefits expenses in the statement of profit or loss.

Remeasurement arising from changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented as part of other comprehensive income in equity.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

t. Imbalan kerja (lanjutan)

t.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amendemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

t.4. Provisi pemutusan hubungan kerja

Provisi pemutusan hubungan kerja terutang ketika Bank memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Bank mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada tanggal yang lebih awal antara: i) ketika Bank tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan ii) ketika Bank mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Ketika Bank menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan hubungan kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

u. Beban akrual dan provisi

Beban akrual dan provisi terdiri dari beban operasional yang masih harus dibayar, bunga yang masih harus dibayar dan provisi untuk biaya restrukturisasi termasuk provisi pemutusan hubungan kerja.

Provisi untuk biaya restrukturisasi diakui hanya jika:

- i) Bank memiliki rencana formal rinci untuk restrukturisasi dengan mengidentifikasi sekurang-kurangnya usaha atau bagian usaha yang terlibat; lokasi utama yang terpengaruh; lokasi, fungsi, dan perkiraan jumlah pegawai yang akan menerima kompensasi karena pemutusan hubungan kerja; pengeluaran yang akan terjadi; dan waktu implementasi rencana tersebut.
- ii) Bank menciptakan perkiraan yang valid kepada pihak-pihak yang terkena dampak restrukturisasi bahwa Bank akan melaksanakan restrukturisasi dengan memulai implementasi rencana tersebut atau mengumumkan pokok-pokok rencana.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

t. Employee benefits (continued)

t.3. Post-employment benefits obligation  
(continued)

Changes in the present value of defined benefits obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in the statement of profit or loss as past service cost.

t.4. Termination provisions

Termination provisions are payable when the Bank terminates employment before the normal retirement date, or when an employee accepts an offer of voluntary redundancy with termination benefits. The Bank recognises termination benefits at the earlier of: i) when the Bank can no longer withdraw the offer of the termination benefits and ii) when the Bank recognises costs for restructuring within the scope of SFAS 57 and involves payment of termination benefits.

When Bank provides termination benefits as an offer for voluntary redundancy, termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits due for more than 12 months after the reporting period are discounted to their present value.

u. Accruals and provisions

Accruals and provisions consist of accrued operational expenses, accrued interest expenses and provision for restructuring costs including termination provisions.

Provision for restructuring costs are recognised only when:

- i) The Bank has a detailed formal plan for the restructuring identifying at least the business or part of a business concerned; the principal location affected; the location, function, and approximate number of employees who will be compensated for terminating their services; the expenditures that will be undertaken; and when the plan will be implemented.
- ii) The Bank has raised a valid expectation in those affected that it will carry out the restructuring by starting to implement that plan or announcing its main features to those affected by it.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

u. Beban akrual dan provisi (lanjutan)

iii) Jika dampak nilai waktu bersifat material, Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperkirakan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

v. Modal saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas karena tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

w. Beban emisi

Beban emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

x. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif. Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi meliputi bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

u. Accruals and provisions (continued)

iii) Where the effect of the time value of money is material, provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pretax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

v. Share capital

Shares are classified as equity as there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

w. Issuance costs

Share issuance costs are presented as part of additional paid-in capital and are not amortised.

x. Interest income and expenses

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities held at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate. Transaction costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability.

Interest income and expenses presented in the statement of profit or loss include interest on financial assets and liabilities at amortised cost and interest on investment securities calculated on an effective interest method.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

x. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (*stage 3*) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan. Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian dimasukkan dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi dihitung berdasarkan nilai bersih setelah dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan *stage 3* mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

y. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, pendapatan provisi atas manajemen kas, pendapatan provisi atas jasa dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya; jika tidak, pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya langsung diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

z. Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari laba dikurangi rugi atas aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi, selisih kurs, serta pendapatan dan beban bunga yang terkait.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

x. Interest income and expenses (continued)

Interest income for financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortised cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (*stage 3*) is recognised using the credit adjusted effective interest rate. This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Therefore, interest income on financial assets measured at amortised cost is recognised based on the net amount after deducting with the expected credit losses. When the credit risk on a *stage 3* financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated the carrying value of the gross financial asset.

y. Fees and commissions income and expenses

Significant fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial assets or financial liabilities are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commissions income and expenses, including export import related fees, cash management fees, service fees and/or related to a specific period and the amount is significant, are recognised as unearned income/prepaid expenses and amortised based on the straight-line method over the terms of the related transactions; otherwise, they are directly recognised as the related services are performed. For loan commitments where there is no expected loan drawdown, the loan commitment provisions are recognised on a straight-line basis over the commitment period.

Other fees and commissions expenses which are mainly related to inter-bank transaction fees are expensed when the services are received.

z. Net trading income

Net trading income comprises gains less losses related to financial assets and liabilities held for trading, and includes all realised and unrealised fair value changes, foreign exchange differences, together with the related interest income and expenses.



PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

aa. Dividen

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut dideklarasikan dan disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Pembagian dividen interim diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

ab. Dampak reformasi IBOR

Setelah krisis keuangan, reformasi dan penggantian suku bunga acuan seperti USD LIBOR dan *Interbank Offered Rate* ("IBOR") yang lain telah menjadi prioritas bagi regulator global. Bank saat ini memiliki sejumlah kontrak yang mengacu pada USD LIBOR dengan periode jatuh tempo melampaui Juni 2023.

Kontrak-kontrak ini diungkapkan dalam tabel di bawah ini:

	31 Desember / December 2022	
	Aset / Assets	Liabilitas / Liabilities
Pinjaman subordinasi	-	1.167.563
Kredit	1.077.658	-
Total aset dan liabilitas yang terekspos terhadap USD LIBOR	1.077.658	1.167.563
Instrumen keuangan derivatif (nosional)	4.825.555	-

SOFR (*Secured Overnight Financing Rate*) akan menggantikan LIBOR USD. Terdapat perbedaan utama antara USD LIBOR dan SOFR. USD LIBOR adalah *term rate*, yang berarti diterbitkan untuk periode pinjaman (seperti: tiga bulanan atau enam bulanan) dan *forward looking*, karena diterbitkan pada awal periode pinjaman. Sementara SOFR merupakan *backward-looking rates* berdasarkan *overnight rates* dari transaksi aktual, dan diterbitkan pada akhir periode *overnight borrowing*. Selanjutnya, LIBOR mencakup *spread* kredit di atas tingkat bebas risiko, yang saat ini tidak dimiliki oleh SOFR. Untuk transisi dari kontrak dan perjanjian kini yang merujuk pada USD LIBOR ke SOFR, penyesuaian untuk perbedaan jangka waktu dan perbedaan kredit mungkin perlu diterapkan ke SOFR, untuk memungkinkan kedua suku bunga acuan menjadi setara secara ekonomi pada transisi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Dividend

Dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are declared and approved in the General Meeting of the Shareholders. Interim dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors' resolution in accordance with the Bank's Articles of Association.

ab. Effect of IBOR reform

Following the financial crisis, the reform and replacement of benchmark interest rates such as USD LIBOR and *Interbank Offered Rate* ("IBOR") other has become a priority for global regulators. The Bank currently has a number of contracts which reference USD LIBOR and extend beyond June 2023.

These contracts are disclosed within the table below:

	31 Desember / December 2022	
	Aset / Assets	Liabilitas / Liabilities
Pinjaman subordinasi	-	1.167.563
Kredit	1.077.658	-
Total aset dan liabilitas yang terekspos terhadap USD LIBOR	1.077.658	1.167.563
Instrumen keuangan derivatif (nosional)	4.825.555	-

SOFR (*Secured Overnight Financing Rate*) will replace USD LIBOR. There remain key differences between USD LIBOR and SOFR. USD LIBOR is a *term rate*, which means that it is published for a borrowing period (such as: three months or six months) and is *forward looking*, because it is published at the beginning of the borrowing period. SOFR is currently a *backward-looking rate*, based on *overnight rates* from actual transactions, and it is published at the end of the *overnight borrowing* period. Furthermore, LIBOR includes a credit spread over the risk-free rate, which SOFR currently does not. To transition from existing contracts and agreements that reference USD LIBOR to SOFR, adjustments for term differences and credit differences might need to be applied to SOFR, to enable the two benchmark rates to be economically equivalent on transition.

## PT BANK HSBC INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

##### ab. Dampak reformasi IBOR (lanjutan)

Selama tahun 2021, Bank menetapkan rencana proyek transisi LIBOR USD. Proyek transisi ini telah dinilai perubahan pada sistem, proses, manajemen risiko dan model penilaian, serta mengelola implikasi pajak dan akuntansi terkait. Pada tanggal 31 Desember 2022, perubahan yang diperlukan pada sistem, model dan proses masih berlangsung sesuai rencana internal Bank. Ada komunikasi dengan *swap* dan *debt counterparties*, namun diskusi lebih lanjut masih berjalan untuk konversi ke suku bunga acuan baru. Risiko yang timbul dari transisi terutama terkait dengan potensi dampak perbedaan suku bunga jika utang dan kontrak *swap* terkait tidak beralih ke suku bunga acuan baru pada saat yang sama dan/atau suku bunga bergerak dengan jumlah yang berbeda. Hal ini dapat mengakibatkan beban kas bersih ke Bank sebagai akibat dari transisi IBOR, khususnya di mana transisi *swap* di bawah protokol *International Swaps and Derivative Association* ('ISDA') pada tanggal yang lebih awal.

#### 4. MANAJEMEN RISIKO

##### a. Pendahuluan dan gambaran umum

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko utama sebagai berikut:

- Risiko kredit;
- Risiko pasar;
- Risiko likuiditas;
- Risiko operasional.

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

Direksi memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Bank untuk memastikan bahwa risiko Bank telah dikelola dengan tepat.

##### Kerangka manajemen risiko

Manajemen telah membentuk:

- Komite Audit;
- Komite Pemantau Risiko;
- *Assets and Liabilities Committee* (ALCO);
- Komite Manajemen Risiko (RMC);
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko masing-masing melapor kepada Dewan Komisaris (BOC), sedangkan ALCO dan RMC melapor kepada Direksi (BOD) atas kegiatannya.

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### ab. Effect of IBOR reform (continued)

During 2021, the Bank established a USD LIBOR transition project plan. This transition project has been assessed changes to systems, processes, risk management and valuation models, as well as managing any related tax and accounting implications. As at 31 December 2022, changes required to systems, models, and processes are progressing as per the Bank's internal plan. There have been general communications with *swap* and *debt counterparties*, but further discussion for conversion to new benchmark rate is still progressing. Risks arising from the transition relate principally to the potential impact of rate differences if the debt and related swaps contracts do not transition to the new benchmark interest rate at the same time and/or the rates move by different amounts. This could result in a net cash expense to the Bank as a result of IBOR transition, in particular where swaps transition under the *International Swaps and Derivative Association* ('ISDA') protocols at an earlier date.

#### 4. RISK MANAGEMENT

##### a. Introduction and overview

The Bank has exposure to the following main risks:

- Credit risk;
- Market risk;
- Liquidity risk;
- Operational risk.

This note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

The Board of Directors has overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework to ensure that the Bank's risks are managed in a sound manner.

##### Risk management framework

The Management has established:

- Audit Committee;
- Risk Oversight Committee;
- *Assets and Liabilities Committee* (ALCO);
- Risk Management Committee (RMC);
- Integrated Risk Management Committee.

Audit Committee and Risk Oversight Committee report to the Board of Commissioners (BOC), while ALCO and RMC report to the Board of Directors (BOD) on their activities.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)**

**Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

Selain itu, Bank juga telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank atas masing-masing areanya.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Sesuai dengan Peraturan OJK mengenai Implementasi *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Komite Audit memiliki tanggung jawab paling sedikit:

- (i) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
- (ii) Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada di atas, Komite Audit wajib melakukan pemantauan dan evaluasi paling sedikit terhadap:
  - a. Pelaksanaan tugas satuan kerja audit intern.
  - b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit.
  - c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan.
  - d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja audit intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Introduction and overview (continued)**

**Risk management framework (continued)**

*In addition, the Bank has also established Risk Management Working Unit who are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas.*

*The Bank's risk management policies are established to identify and analyse the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.*

*Subject to FSA regulation concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank, the Audit Committee has main responsibilities at least:*

- (i) *Audit Committee shall be obligated to perform monitoring and evaluation upon the planning and performance of as well as monitoring upon the follow up of result of audit in the framework of assessing the adequacy of internal control, including adequacy of process of financial reporting;*
- (ii) *In the framework of performing the duties as referred to the above paragraph, Audit Committee shall be obligated to perform monitoring and evaluation at least to the:*
  - a. *Performance of duties of internal audit work unit.*
  - b. *Conformity of performance of audit by public accounting firm with audit standards.*
  - c. *Conformity of financial statements with the financial accounting standards.*
  - d. *Performance of follow up by the Board of Directors upon the result of finding of internal audit work unit, public accountant, and result of FSA supervision, in order to provide recommendation to the Board of Commissioners;*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)**

**Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

- (iii) Komite Audit wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Komite Pemantau Risiko memiliki tanggung jawab utama antara lain adalah:

- (i) Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank.
- (ii) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen risiko dan satuan kerja manajemen risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam hal:
  - a. Perihal yang Terkait Risiko
  - b. *Risk Appetite*
  - c. *Stress Testing*
  - d. Kerangka *Enterprise Risk Management* dan Sistem Pengendalian Intern
  - e. Direktur Manajemen Risiko dan Fungsi Manajemen Risiko
  - f. Audit Intern
  - g. Audit Ekstern
  - h. Laporan Tahunan

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

- (i) Memberikan arahan dan meyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi posisi keuangan dan struktur pendanaan Bank pada kondisi normal dan *stress*;
- (ii) Memonitor risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
- (iii) Menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
- (iv) Memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda;
- (v) Menyelesaikan isu antar departemen seperti *transfer pricing* dan alokasi sumber daya;
- (vi) Menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan;
- (vii) Melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menelaah skenario kontinjensi; dan
- (viii) Mengevaluasi skenario alternatif tingkat suku bunga, harga dan kombinasi portofolio; menelaah distribusi aset/liabilitas dan jatuh temponya.

**4. RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Introduction and overview (continued)**

**Risk management framework (continued)**

- (iii) Audit Committee shall be obligated to provide recommendation regarding the appointment of public accountant and public accounting firm to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.

The Risk Oversight Committee has main responsibilities among others are:

- (i) Evaluation to the conformity between policy on risk management and implementation of policies of the Bank.
- (ii) Monitoring and evaluation to the performance of duties of risk management committee and risk management work unit in order to provide recommendation to the Board of Commissioners on:
  - a. Risk-Related Matter
  - b. *Risk Appetite*
  - c. *Stress Testing*
  - d. *Enterprise Risk Management Framework and Internal Control System*
  - e. *Risk Management Director and Risk Management Function*
  - f. *Internal Audit*
  - g. *External Audit*
  - h. *Annual Report*

The ALCO is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risks for the purpose of efficient and optimum utilisation. The main purposes of the ALCO are to:

- (i) Provide direction and ensure tactical follow-through to manage the Bank's balance sheet composition and funding structure under normal and stressed conditions;
- (ii) Monitor the risks and market influences;
- (iii) Provide a forum for discussing ALCO issues;
- (iv) Facilitate teamwork between different businesses/departments;
- (v) Resolve departmental interface issues such as *transfer pricing* and resource allocation;
- (vi) Review overall sourcing and allocation of funding;
- (vii) Plan and determine the most appropriate banking environment for asset/liability forward planning and review contingency scenarios; and
- (viii) Evaluate alternative rate, pricing and portfolio mix scenarios; review asset/liability distributions and maturities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)**

**Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan tanggung jawab mencakup, di antaranya adalah:

- (i) Untuk mendapatkan informasi, diskusi, mempertimbangkan, dan membahas risiko utama yang material dan isu utama serta tema umum yang diidentifikasi oleh Bank;
- (ii) Untuk melakukan kajian dan memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait manajemen risiko yang paling sedikit meliputi: a.) penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan Manajemen Risiko beserta perubahannya, b.) perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi, c.) penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis dengan deviasi dari prosedur normal;
- (iii) Untuk mempertimbangkan laporan-laporan yang relevan dan informasi terkini terkait isu dan risiko utama Bank juga di seluruh 3 lini pertahanan, memberikan kewenangan untuk kajian lanjutan jika dibutuhkan;
- (iv) Mempromosikan dan menurunkan budaya yang mendukung manajemen risiko dan pengendalian, dan juga memastikan praktik manajemen risiko bank mendukung hasil berperilaku.

Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko yang mencakup:

- (i) Melakukan pemantauan terhadap penerapan strategi manajemen risiko yang diputuskan dalam rapat Komite Manajemen Risiko atau yang telah disetujui Direksi;
- (ii) Melakukan pemantauan posisi/ eksposur risiko secara keseluruhan;
- (iii) Melakukan kaji ulang secara berkala terhadap proses manajemen risiko;
- (iv) Menerapkan stress testing guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko;
- (v) Melakukan kaji ulang terhadap usulan aktifitas baru dan/ atau produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh unit tertentu;
- (vi) Memberikan rekomendasi mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang wajib dipelihara kepada Komite Manajemen Risiko;
- (vii) Melakukan evaluasi terhadap akurasi dan validitas data yang digunakan untuk keperluan pengukuran risiko; dan
- (viii) Penyusunan dan penyampaian laporan profil risiko kepada Direktur Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Introduction and overview (continued)**

**Risk management framework (continued)**

The Risk Management Committee is established with having, among others, the following responsibilities:

- (i) To be informed, discuss, consider, and address material key risks and enterprise wide key issues as well as common themes identified across the Bank;
- (ii) To perform assessment and provide recommendation to the BOD with respect to risk management which at least covering: a.) formulation of risk management policy, strategy, and guidance with its amendments, b.) enhancement or improvement of risk management implementation based on evaluation, c.) establish guidelines related to business decisions which deviate from normal procedures;
- (iii) To consider relevant reports and updates pertaining to the key risks and issues across the Bank and across all the three lines of defense, commissioning further review where required;
- (iv) To promote and cascade supportive culture in relation to risk management and controls as well as to ensure bank's risk management practices support the conduct outcomes.

The Bank's Risk Management Working Unit is responsible for applying risk management which comprises:

- (i) Monitoring the implementation of risk management strategy as approved by Risk Management Committee or Board of Directors;
- (ii) Monitoring overall positions/ exposures of risks;
- (iii) Conducting periodic review on the risk management process;
- (iv) Applying stress testing to find out the impact of the implementation of risk management policy and strategy;
- (v) Reviewing proposals of new activities and/ or products which submitted or developed by a particular unit;
- (vi) Giving recommendation on the extent or maximum of risk exposure which shall be maintained to the Risk Management Committee;
- (vii) Evaluating accuracy and validity of data used for risk measurement; and
- (viii) Preparing and submitting a risk profile report to the Risk Management Director and the Risk Management Committee.

## PT BANK HSBC INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

##### b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit Bank terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada nasabah.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Menetapkan kebijakan mengenai kewenangan persetujuan kredit.
- Menerbitkan laporan pengendalian risiko, yang memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan mengambil Langkah awal atas timbulnya tanda peringatan awal.
- Melaksanakan fungsi pengawasan oleh Direksi dan Dewan Komisaris melalui pertemuan membahas risiko secara berkala.
- Fungsi persetujuan kredit dijalankan secara independen dari bagian bisnis dalam melakukan penelaahan dan pengambilan keputusan.
- Pembentukan unit khusus untuk melakukan fungsi penilaian kualitas kredit untuk memastikan bahwa deviasi di dalam proses pemberian kredit bisa diidentifikasi lebih awal.

**Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian**

##### Umur Aset Keuangan

Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan berdasarkan periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit. Untuk produk *non-revolving*, hal ini sama dengan periode kontrak. Untuk produk *revolving*, Bank tidak mengikuti periode kontrak, yang dapat sesingkat satu hari. Oleh karena itu, periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit untuk instrumen ini adalah berdasarkan *behavioral life*, yang menggabungkan ekspektasi perilaku nasabah dan/atau sejauh mana tindakan manajemen risiko kredit membatasi periode paparan tersebut. Pada umumnya, umur aset keuangan produk *revolving* tergantung pada jenis produk.

##### Variabel Makro Ekonomi ("MEV")

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 71 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi.

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 4. RISK MANAGEMENT (continued)

##### b. Credit risk

*Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank's customers, clients or counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk in the Bank mainly arises from loans to customers.*

*The risk management applied by the Bank are as follows:*

- *Establishing policies on credit approval authority.*
- *Issuing risk control reports which allow the Bank to identify and take an early action on potential warning signs.*
- *Performing oversight function by Directors and Board of Commissioners through regular risk meetings.*
- *The credit approval function acts independently from business in its review and giving its decision.*
- *Establishment of a team to conduct the credit quality assessment to ensure that deviations in the credit initiation process can be identified at an early stage.*

**Key assumptions and judgments in determining expected credit loss**

##### Lifetime of Financial Assets

*Expected credit loss is estimated based on the period over which the Bank is exposed to credit risk. For non-revolving product, this equates to the contractual period. For revolving product, the Bank does not follow the contractual period, which can be as short as one day. Therefore, the period over which the Bank is exposed to credit risk for these instruments is based on their behavioral life, which incorporates expectations of customer behavior and/or the extent to which credit risk management actions curtails the period of that exposure. In general, revolving products lifetime depend on the type of product.*

##### Macro Economic Variable ("MEV")

*The developing economic environment is the key determinant of the ability of a Bank's customers to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of SFAS 71 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**
**b. Risiko kredit (lanjutan)**
**Sensitivitas MEV terhadap ECL (lanjutan)**

Misalnya, jika Bank mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Bank harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali debitur Bank.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Diantaranya adalah pertumbuhan Produk Domestik Bruto ("PDB"), angka pengangguran, pertumbuhan upah, indeks harga rumah, tingkat konsumsi, *fixed investment*, indeks harga saham, dan ekspor.

Bank menggunakan metode pemodelan regresi untuk memproyeksikan hubungan MEV dan tingkat gagal bayar di masa depan. Bank menggunakan 3 skenario MEV, yaitu *upside*, *central*, dan *downside*, namun demikian skenario ekonomi dapat disesuaikan apabila terdapat kondisi yang mempengaruhi kondisi ekonomi secara signifikan. Dalam hal ini sejak 2020, Bank menambahkan 1 skenario lagi yaitu *u-shape (downside severe)* karena adanya situasi pandemi yang disebabkan oleh COVID-19. Akibat terjadinya perang Rusia-Ukraina, terdapat tambahan skenario kelima sejak kuartal pertama 2022 yang dikembangkan untuk memperhitungkan implikasi dari perang Rusia-Ukraina yang berkepanjangan. Bank akan memperkirakan proyeksi MEV untuk setiap skenario tersebut dan memberikan bobot pada skenario tersebut dalam perhitungan kerugian kredit ekspektasian. Semua proyeksi diperbarui setiap tiga bulan.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai ("ECL") bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV. Bank berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, bukan hanya variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

Dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian, Bank telah menggunakan MEV yang terkini, termasuk mempertimbangkan dampak COVID-19 dan berbagai informasi yang relevan termasuk arahan regulator.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. RISK MANAGEMENT (continued)**
**b. Credit risk (continued)**
**Sensitivity of MEV to ECL (continued)**

For example, if the Bank was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, the Bank should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the Bank's debtors.

Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. Amongst others are Gross Domestic Product ("GDP") growth, unemployment rate, wage growth, house price index, private consumption, fixed investment, stock market index, and export.

The Bank uses regression modeling method to forecast the relationship between MEV and the NPL in the future. The Bank uses 3 MEV scenarios, i.e. upside, central, and downside, however the economic scenario can be adjusted if there are conditions that significantly impacting the economic situation. In this case since 2020, the Bank added one more scenario which is "u-shape" (downside severe) scenario due to pandemic situation caused by COVID-19. Due to the outbreak of the Russia-Ukraine war, an additional fifth scenario was developed in the first quarter of 2022 to capture the implications of a lengthy Russia-Ukraine war. The Bank will estimate the MEV projection for each of these scenarios and give weighting to these scenarios in calculating the expected credit loss. All projections are updated on a quarterly basis.

The Expected Credit Loss ("ECL") calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs. The Bank believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variable, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.

In determining the expected credit loss, the Bank has implemented the updated MEV, including considering the impact of COVID-19 and various relevant information including direction from the regulator.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2022**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2022**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**4. RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

**b. Credit risk (continued)**

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

i. Maximum exposure to credit risk

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit (L/C)* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan terjadi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas kredit komitmen (*committed*) yang belum digunakan oleh nasabah.

For financial assets recognised on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and *irrevocable letter of credit (L/C)* issued, the maximum exposure to credit risk is the amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and *irrevocable L/C* issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the unused committed credit facilities granted to customers.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai dan rekening administratif bersih, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau peningkatan kualitas kredit lainnya.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position net after allowance for impairment losses and off-balance sheet net accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	<u>31 Desember / December 2022</u>	<u>31 Desember / December 2021</u>	
<b>Laporan posisi keuangan:</b>			<b>Statement of financial position:</b>
Giro pada			Demand deposits with
Bank Indonesia	11.941.577	8.417.779	Bank Indonesia
Giro pada bank-			Demand deposits with
bank lain	4.349.740	3.363.439	other banks
Penempatan pada			Placements with
Bank Indonesia	18.682.178	19.134.840	Bank Indonesia
Penempatan pada bank-			Placements with
bank lain	225.358	257.350	other banks
Efek-efek untuk tujuan			Investment
investasi	13.308.441	21.120.592	securities
Aset keuangan dalam			Financial assets
kelompok diperdagangkan	1.248.435	2.703.991	held for trading
Tagihan derivatif	324.246	202.641	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli			Securities purchased
dengan janji dijual kembali	14.037.231	10.060.292	with agreement to resell
Wesel ekspor	2.063.474	1.836.512	Export bills
Tagihan akseptasi	2.061.662	2.597.903	Acceptance receivables
	<u>68.242.342</u>	<u>69.695.339</u>	
<b>Laporan posisi keuangan:</b>			<b>Statement of financial position:</b>
Kredit yang diberikan			Loans to customers
kepada nasabah	53.534.125	51.328.140	Other assets
Aset lain-lain	707.738	612.114	
	<u>122.484.205</u>	<u>121.635.593</u>	
<b>Rekening administratif</b>			<b>Off-balance sheet</b>
<b>dengan risiko kredit:</b>			<b>accounts with credit risk:</b>
L/C yang tidak dapat dibatalkan	2.915.348	3.195.669	Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum			Unused credit
digunakan - <i>committed</i>	9.229.502	6.202.552	facilities - committed
Bank garansi yang diterbitkan	9.925.594	10.233.317	Bank guarantees issued
	<u>22.070.444</u>	<u>19.631.538</u>	
<b>Jumlah</b>	<b><u>144.554.649</u></b>	<b><u>141.267.131</u></b>	<b>Total</b>



**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**4. RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

**b. Credit risk (continued)**

- ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

- ii. Distribution of financial assets by their credit quality

Lima klasifikasi kualitas kredit yang dinyatakan dibawah ini adalah mengacu pada ketentuan POJK no. 40/POJK/2019 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank umum.

The five credit quality classification define below refer to the POJK regulation no.40/POJK/2019 regarding to Assessment of Commercial Bank Asset Quality:

Klasifikasi kualitas/ Quality classification	Kualitas Kredit/ BI Rating	Lama Tunggalan/ Pass Due
Lancar/Strong	BI Rating 1	0
Dalam Perhatian Khusus /With special attention	BI Rating 2	1 – 90 Days/Hari
Kurang Lancar/Sub-standard	BI Rating 3	> 90 - 120 Days/Hari
Diragukan/Doubtful	BI Rating 4	> 120 - 180 Days/Hari
Macet/Default	BI Rating 5	> 180 Days/Hari

Definisi dari kualitas kredit Bank berdasarkan ketentuan POJK adalah sebagai berikut:

The Bank's credit quality definitions based on POJK regulation are as follows:

- Lancar: Debitur melakukan pembayaran secara tepat waktu, perkembangan rekening baik, dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.
- Dalam perhatian khusus: Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai dengan 90 (Sembilan puluh hari); dan/atau jarang mengalami cerukan.
- Kurang lancar: Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui (Sembilan puluh) hari sampai dengan 120 (seratus dua puluh) hari; dan/atau terdapat cerukan yang berulang kali untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan kas.
- Diragukan: Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 120 (seratus dua puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari; dan/atau terjadi cerukan yang bersifat permanen untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
- Macet: Terdapat tunggakan pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari.

- Strong: Debtors make the payment in a timely manner, account development is good, and there' no pass due and in accordance with credit terms.
- With special attention: there are pass due in payment principal and/or interest for up to 90 (ninety) days to; and or rarely have overdrafts.
- Sub-standard: There are pass due in payment principal and/or interest that have exceed 90 (ninety) days up to 120 (one hundred and twenty) days; and/or there are repeated overdrafts to cover operational losses and cash shortages.
- Doubtful: there are pass due in payment of principal and/or interest that have exceed 120 (one hundred and twenty) days; and/or there's permanen overdraft to cover operational losses and cash flow shortfalls.
- Default: there are pass due of principal and/or interest that have exceed 180 (one hundred and eighty) days.

Untuk kebijakan akuntansi tentang penurunan nilai aset keuangan, lihat Catatan 3p.

For details of our impairment policies on financial assets, see Note 3p.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2022 disajikan di bawah ini:

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Distribution of financial assets by staging based on credit quality as of 31 December 2022 is summarised as below:

	2022										Aset at amortised cost Special mention Sub-standard Doubtful Loss	
	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	Penempatan pada bank-bank lain/ Placements with other banks	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell	Wesel ekspor/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables		Kredit yang diberikan kepada nasabah/ Loans to customers
Aset pada biaya perolehan	11.941.577	4.351.343	18.682.178	225.433	1.197.780	-	-	14.037.231	2.029.115	2.095.274	52.933.040	108.200.709
Lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	130.804	-	1.201.472	1.332.276
Dalam perhatian khusus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	80.282	80.282
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	27.430	27.430
Diragukan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.118.944	2.118.944
Macet	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dikurangi: cadangan kerugian Penurunan nilai	-	(1.603)	-	(75)	-	-	-	-	(96.445)	(33.612)	(2.827.043)	(2.958.778)
	11.941.577	4.349.740	18.682.178	225.358	1.197.780	-	14.037.231	2.063.474	2.061.662	53.534.125	707.738	108.800.863
Aset pada nilai wajar	-	-	-	-	12.110.661	1.248.435	-	-	-	-	-	13.683.337
Lancar	-	-	-	-	-	324.241	-	-	-	-	-	324.241
Dalam perhatian khusus	-	-	-	-	-	5	-	-	-	-	-	5
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Diragukan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Macet	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Aset Keuangan	11.941.577	4.349.740	18.682.178	225.358	13.308.441	1.248.435	14.037.231	2.063.474	2.061.662	53.534.125	707.738	122.484.205

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2021 disajikan di bawah ini:

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Distribution of financial assets by staging based on credit quality as of 31 December 2021 is summarised as below:

		2021												
		Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	Penempatan pada bank-bank lain/ Placements with other banks	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell	Wesel ekspor/ Export bills	Tagihan akseptansi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan kepada nasabah/ Loans to customers	Aset lain-lain yang mungkin akan diterima/ Other assets – accrued income	Jumlah/ Total
Aset pada biaya perolehan diamortisasi	Lancar	8.417.779	3.363.992	19.134.840	257.379	-	-	10.060.292	1.853.292	2.602.208	51.107.439	612.114	97.409.035	
	Dalam perhatian khusus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	878.249	-	878.249	
	Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	108.259	-	108.259	
	Diragukan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	41.996	-	41.996	
	Macet	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.380.180	-	2.380.180	
		8.417.779	3.363.992	19.134.840	257.379	-	-	10.060.292	1.853.292	2.602.208	54.515.823	612.114	100.817.719	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		-	(553)	-	(29)	-	-	-	(16.780)	(4.305)	(3.187.683)	-	(3.209.350)	
		8.417.779	3.363.439	19.134.840	257.350	-	-	10.060.292	1.836.512	2.597.903	51.328.140	612.114	97.608.369	
Aset nilai wajar	Lancar	-	-	-	-	21.120.592	2.703.991	-	-	-	-	-	24.045.224	
	Dalam perhatian khusus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Diragukan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Macet	-	-	-	-	21.120.592	2.703.991	-	-	-	-	-	24.045.224	
		8.417.779	3.363.439	19.134.840	257.350	21.120.592	2.703.991	10.060.292	1.836.512	2.597.903	51.328.140	612.114	121.653.593	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

- ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Eksposur yang telah ditentukan sebagai telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai disajikan pada tabel di atas dalam klasifikasi terpisah sebagai "Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai". Contoh-contoh eksposur yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai termasuk pinjaman yang terlambat melakukan pembayaran terakhir saat jatuh tempo tetapi tidak terdapat bukti adanya penurunan nilai; pinjaman korporasi yang sepenuhnya dijamin dengan agunan kas; fasilitas perdagangan jangka pendek yang telah jatuh tempo karena alasan-alasan teknis seperti keterlambatan dokumentasi, tetapi tidak merupakan sebuah kekhawatiran atas kemampuan membayar debitur.

- iii. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit. Kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, rumah tinggal, properti komersial dan industri, garansi bank, instrument surat berharga setara kas seperti deposito pemerintah, *mutual fund* yang didominasi obligasi pemerintah, dan *letters of credit*.

Untuk jenis pembiayaan tertentu, umumnya kredit pemilikan rumah dan pembiayaan aset, adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam penentuan harga dan pemulihan yang dapat diperoleh dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit.

Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank. Jika diperlukan, nilai agunan disesuaikan guna mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan agunan dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Agunan non-fisik, seperti garansi korporasi dan *letters of comfort* dapat juga dimiliki Bank untuk eksposur korporasi meskipun dampak keuangan untuk jenis agunan ini kurang signifikan dalam hal pemulihan kredit.

**4. RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk (continued)**

- ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

*Exposure designated as past due but not impaired are disclosed in the table above in a separate classification as "Past due but not impaired financial assets". Examples of exposure designated as past due but not impaired include loans that have missed the most recent payment date but on which there is no evidence of impairment; corporate loans fully secured by cash collateral; short-term trade facilities past due for technical reasons such as delays in documentation, but where there is no concern over the creditworthiness of the debtor.*

- iii. Collaterals

*Collateral is held to mitigate credit risk exposures. Risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Typically the Bank uses cash, current accounts, saving accounts, time deposits, residential, commercial and industrial property, bank guarantee, government bond and mutual fund with government bond domination, and letters of credit as eligible collateral to mitigate credit risk.*

*For certain types of lending, typically mortgages and asset financing, the right to repossess the assets is critical in determining appropriate pricing and recoverability in the event of default.*

*Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy. Where appropriate, collateral values are adjusted to reflect current market conditions, its probability of recovery and the period of time to realise the collateral in the event of repossession.*

*The requirement for collateral is not a substitute factor for the debtor's ability to pay, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans that are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.*

*Non-tangible collateral, such as corporate guarantees and letters of comfort, may also be held against Bank corporate exposures although the financial effect of this type of collateral is less significant in terms of recoveries.*

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iii. Agunan (lanjutan)

Untuk jenis eksposur tertentu seperti L/C dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas yang terkait dengan penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, dalam hal terjadi gagal bayar Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

Tergantung dari peringkat kredit nasabah dan tipe produk, fasilitas kredit dapat diberikan tanpa agunan. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya, derivatif, efek-efek untuk tujuan investasi dari sektor pemerintah, dan pinjaman ritel lainnya yang terdiri dari pinjaman perseorangan, cerukan dan kartu kredit, semuanya adalah pinjaman tanpa agunan. Tetapi untuk pinjaman lainnya agunan umumnya diperlukan dan diperhitungkan dalam menentukan keputusan kredit dan harga.

Dalam hal terjadi kegagalan bayar, Bank dapat menggunakan agunan sebagai sumber pembayaran kembali. Tergantung dari fasilitas kreditnya, agunan dapat memberikan dampak keuangan yang signifikan dalam memitigasi eksposur risiko kredit.

Kredit properti

Khusus untuk Kredit Pemilikan Rumah, Bank wajib menjaga rasio *Loan to Value* (LTV). Rasio LTV dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto dari kredit dan, jika ada, komitmen fasilitas kredit rekening administratif, terhadap nilai agunan. Metodologi untuk memperoleh nilai agunan properti pada umumnya ditentukan melalui kombinasi dari hasil jasa penilai profesional, indeks harga properti atau analisis statistik.

Nilai properti harus divalusi secara berkala sesuai ketentuan regulasi dengan metode yang disebutkan sebelumnya. Frekuensi penilaian dapat dilakukan lebih cepat di luar koridor waktu yang telah ditentukan oleh regulasi jika kondisi pasar atau kinerja portofolio mengalami pemburukan/perubahan yang signifikan atau ketika terdapat kredit yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah.

Bank mematuhi rasio LTV kredit properti sebagaimana diatur oleh Peraturan Bank Indonesia yang terakhir berupa Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/21/PADG/2020 tentang rasio *Loan to Value* untuk kredit properti, rasio *Financing to Value* untuk pembiayaan properti, dan uang muka untuk kredit atau pembiayaan kendaraan bermotor (PADG LTV/FTV dan Uang Muka).

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iii. Collaterals (continued)

For certain types of exposures such as L/C and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.

Depending on the customer's credit rating and the type of product, facilities may be provided unsecured. Placements with Bank Indonesia and other banks, derivatives, investment securities from government sectors, and other retail lending which consist primarily of personal lending, overdrafts and credit cards are all unsecured loans. However, for other lending a charge over collateral is normally obtained and considered in determining the credit decision and pricing.

In the event of default, the Bank may utilize the collateral as a source of repayment. Depending on its credit facility, collateral can have a significant financial effect in mitigating exposure to credit risk.

Mortgage lending

Specifically for mortgages, the Bank is required to maintain a *Loan to Value* (LTV) ratio. The LTV ratio is calculated as the gross on-balance sheet carrying amount of the loans and any off-balance sheet loan commitment at the balance sheet date divided by the value of collateral. The methodologies for obtaining property collateral values are typically determined through a combination of professional appraisals, property price indices or statistical analysis.

Property values should be appraised on a regular basis in accordance with regulatory requirements using previously mentioned method. Valuations can be conducted earlier out of the timeline determined by regulation when market conditions or portfolio performance are subject to significant deterioration/ change or when a loan is identified and assessed as impaired.

Bank complies with LTV ratio for mortgage lending as governed by Bank Indonesia regulation which the prevailing regulation is the Governor Members Regulation No. 22/21/PADG/2020 regarding *Loan to Value* ratio for mortgage lending, *Financing to Value* ratio for property lending and down payment for motor vehicle financing or lending (PADG LTV/FTV and Down Payment).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

iii. Agunan (lanjutan)

Kredit properti (lanjutan)

Pinjaman kepada nasabah korporasi ditentukan atas dasar evaluasi kredit dan pengujian penurunan nilai secara individual. Secara umum kemampuan membayar nasabah korporasi merupakan indikasi yang paling relevan terhadap kualitas kredit dari pinjaman yang diberikan dan merupakan pertimbangan yang utama dalam pengambilan keputusan pemberian kredit korporasi. Namun, agunan merupakan jaminan tambahan dan Bank dapat meminta nasabah korporasi untuk menyediakan agunan. Jenis-jenis agunan yang pada umumnya disyaratkan pada kredit korporasi dapat berupa hak tanggungan pertama atas properti, aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak serta jaminan dan garansi lainnya.

Dalam aktivitas pembiayaan terhadap kredit korporasi, nilai agunan tidak berkorelasi langsung terhadap kemampuan membayar nasabah korporasi. Terlebih lagi, untuk beberapa jenis agunan yang umum dijamin pada kredit korporasi, seperti jaminan garansi korporasi, *letters of comfort* dan aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak dimana nilai atas agunan tersebut tidak dapat ditentukan secara pasti.

Ketika kemampuan membayar nasabah korporasi memburuk dan perlu dilakukan evaluasi atas kemampuan pembayaran kembali melalui sumber jaminan lain yang tersedia, penilaian agunan secara umum akan dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering. Ketika terdapat kredit korporasi yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah, pengkinian nilai agunan kredit bermasalah tersebut dilakukan sedikitnya setiap 3 bulan, kecuali ditentukan lain oleh direktur yang berwenang.

iv. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk (continued)**

iii. Collaterals (continued)

Mortgage lending (continued)

Loans and advances to corporate customers are subject to individual credit assessment and impairment testing. General creditworthiness of a corporate customer tends to be the most relevant indicator of credit quality of the loan extended and is the primary consideration for any corporate lending decisions. Collateral however provides additional security and the Bank may request corporate customers to provide collateral. Types of collateral which are commonly taken for corporate lending may be in the form of a first charge of real estate, floating charges over corporate assets and other liens and guarantees.

For financing activities in corporate lending, collateral value is not directly correlated with principal repayment performance. Moreover, for some types of collateral commonly taken in corporate lending, such as corporate guarantees, letters of comfort and floating charges over corporate assets, the assignable value is insufficiently certain.

When a corporate customer's general credit performance deteriorates and it is necessary to assess the likely performance of secondary sources of repayment, the valuation of collateral will generally be conducted on a more frequent basis. When a corporate loan is identified and assessed as impaired, the collateral must be revalued at least every 3 months, unless otherwise determined by authorised director.

iv. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

iv. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

iv. Concentration of credit risk analysis (continued)

Tabel berikut menyajikan konsentrasi aset keuangan berdasarkan debitur:

The following table presents the concentration of financial assets by type of debtors:

31 Desember/ December 2022					
	Korporasi dan perorangan/ Corporate and Retail	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	11.941.577	-	11.941.577	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - bersih	-	-	4.349.740	4.349.740	Demand deposits with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia	-	18.682.178	-	18.682.178	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain - bersih	-	-	225.358	225.358	Placements with other banks - net
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	13.308.441	-	13.308.441	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	-	1.248.435	-	1.248.435	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	41.024	36	283.186	324.246	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	13.931.254	105.977	14.037.231	Securities purchased with agreement to resell
Wesel Ekspor - bersih	2.063.474	-	-	2.063.474	Export Bills - net
Tagihan akseptasi - bersih	2.061.662	-	-	2.061.662	Acceptance receivables - net
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	53.534.125	-	-	53.534.125	Loans to customers - net
Aset lain-lain	458.060	249.678	-	707.738	Other assets - net
Rekening administratif dengan risiko kredit - bersih	19.252.074	-	2.818.370	22.070.444	Off-balance sheet accounts with credit risk - net
<b>Jumlah</b>	<b>77.410.419</b>	<b>59.361.599</b>	<b>7.782.631</b>	<b>144.554.649</b>	<b>Total</b>
%	54%	41%	5%		%
31 Desember/ December 2021					
	Korporasi dan perorangan/ Corporate and Retail	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	8.417.779	-	8.417.779	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - bersih	-	-	3.363.439	3.363.439	Demand deposits with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia	-	19.134.840	-	19.134.840	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain - bersih	-	-	257.350	257.350	Placements with other banks - net
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	21.120.592	-	21.120.592	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	-	2.703.991	-	2.703.991	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	41.854	-	160.787	202.641	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	10.060.292	-	10.060.292	Securities purchased with agreement to resell
Wesel Ekspor - bersih	1.836.512	-	-	1.836.512	Export Bills - net
Tagihan akseptasi - bersih	2.597.903	-	-	2.597.903	Acceptance receivables - net
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	51.328.140	-	-	51.328.140	Loans to customers - net
Aset lain-lain - pendapatan yang masuk akan diterima	286.058	326.056	-	612.114	Other assets - net
Rekening administratif dengan risiko kredit - bersih	15.106.555	-	4.524.983	19.631.538	Off-balance sheet accounts with credit risk - net
<b>Jumlah</b>	<b>71.197.022</b>	<b>61.763.550</b>	<b>8.306.559</b>	<b>141.267.131</b>	<b>Total</b>
%	50%	44%	6%		%

Konsentrasi kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 17.

The concentration of loans to customers by type of loan and economic sector is disclosed in Note 17.

Manajemen Bank tidak mengalokasikan eksposur kredit berdasarkan area geografis.

The Bank's management does not allocate credit exposure based on geographic area.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**c. Risiko pasar**

Risiko pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel-variabel pasar seperti perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang. Pendapatan Bank berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari aset dengan bunga yang dibayarkan atas dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga dapat menyebabkan menurunnya pendapatan bunga, sehingga mempengaruhi kinerja Bank. Selain itu, pendapatan Bank dapat berasal dari selisih kurs mata uang dalam transaksi jual beli valuta asing. Perubahan nilai tukar dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja Bank.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan fungsi ALCO untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil.
- Memantau dan mengukur tingkat risiko pasar secara harian dan melakukan *stress tests* secara berkala.
- Memantau perubahan tingkat bunga dan kurs mata uang yang berlaku di pasar secara harian.
- Memantau pos-pos aset dan liabilitas sesuai dengan tanggal *repricing*.
- Melakukan analisis sensitivitas pendapatan bunga bersih terhadap perubahan tingkat bunga pasar dan kurs mata uang di pasar.
- Melakukan penyesuaian tingkat bunga kredit dan dana terhadap perubahan tingkat bunga pasar sesegera mungkin setelah terjadi perubahan tingkat bunga pasar.
- Mengelola dan memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) selalu berada di bawah level maksimum dan memonitor PDN intra hari sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

**i. Risiko mata uang**

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan setiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi, aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam mata uang fungsional Bank, yaitu Rupiah.

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

**4. RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Market risk**

Market risk relates to the possibility of losses caused by fluctuations of the market variables, such as changes in interest rates and foreign exchange. The Bank's income is generated from the difference between interest income derived from assets and the interest paid to third party depositors. Changes in interest rates may reduce the interest income and consequently affect the Bank's performance. Likewise, the Bank may earn income from exchange rate differences in foreign exchange transactions. Changes in exchange rates may reduce the Bank's income and thereby affect the Bank's performance.

The risk management applied by the Bank is as follows:

- Implementing ALCO functions to review market conditions and to determine actions to be taken.
- Monitoring and measuring the level of market risk on daily basis and conducting regular stress tests.
- Monitoring interest rate and exchange rate movements in the market on a daily basis.
- Monitoring maturity of asset and liability accounts has aligned with repricing dates.
- Performing sensitivity analysis of net interest income relative to market interest rate and market exchange rate movements.
- Adjusting interest rates of credit and funds to promptly counter any changes in market interest rates.
- Managing and maintaining a Net Open Position (NOP) to be always below the maximum level and monitoring the NOP at all times (intra-day NOP) in accordance with the prevailing regulations.

In overall, market risk is divided into the following risks:

**i. Currency risk**

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into the Bank's functional currency, i.e. Rupiah.

The Bank's Net Open Position (NOP) was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate net foreign exchange position at a maximum of 20% from its capital.



PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk (continued)

i. Risiko mata uang (lanjutan)

i. Currency risk (continued)

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The Bank's NOP as of 31 December 2022 and 2021 by currencies are as follows:

31 Desember/December 2022			
Aset/Assets	Liabilitas/Liabilities	Posisi devisa neto (nilai absolut)/Net open position (absolute amount)	Currencies
<b>Mata uang</b>			<b>Currencies</b>
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			Aggregate (statement of financial position and off-balance sheet accounts)
Dolar Amerika Serikat	68.516.889	298.944	United States Dollar
Euro	1.796.214	21.932	Euro
Dolar Australia	1.057.555	183	Australian Dollar
Dolar Singapura	802.549	1.477	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	662.752	132	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	448.215	721	Japanese Yen
Yuan Cina Renminbi	248.725	350	Chinese Yuan Renminbi
Dolar Hong Kong	233.778	2.056	Hong Kong Dollar
Yuan Cina	125.194	2.591	China Yuan
Dolar Kanada	115.028	718	Canadian Dollar
Franc Swiss	82.643	670	Swiss Franc
Dolar Selandia Baru	31.121	377	New Zealand Dollar
Baht Thailand	4.156	4.156	Thailand Baht
Ringgit Malaysia	761	760	Malaysian Ringgit
Rupee India	675	604	Indian Rupee
Krona Swedia	524	401	Swedish Krona
Krone Denmark	379	378	Danish Krone
Krone Norwegia	305	305	Norwegian Krone
<b>Jumlah</b>		<b>336.755</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah modal (Catatan 4f)</b>		<b>19.017.775</b>	<b>Total capital (Note 4f)</b>
<b>Posisi Devisa Neto</b>		<b>1,77%</b>	<b>Net Open Position</b>

31 Desember/December 2021			
Aset/Assets	Liabilitas/Liabilities	Posisi devisa neto (nilai absolut)/Net open position (absolute amount)	Currencies
<b>Mata uang</b>			<b>Currencies</b>
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			Aggregate (statement of financial position and off-balance sheet accounts)
Dolar Amerika Serikat	49.962.194	307.562	United States Dollar
Euro	1.675.382	6.332	Euro
Dolar Australia	866.545	2.462	Australian Dollar
Dolar Singapura	697.231	14.180	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	576.884	1.046	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	497.196	2.400	Japanese Yen
Yuan Cina Renminbi	195.107	983	Chinese Yuan Renminbi
Dolar Hong Kong	192.887	2.384	Hong Kong Dollar
Yuan Cina	159.535	1.818	China Yuan
Dolar Kanada	132.839	670	Canadian Dollar
Franc Swiss	48.486	2.165	Swiss Franc
Dolar Selandia Baru	43.477	1.736	New Zealand Dollar
Baht Thailand	4.560	3.627	Thailand Baht
Krone Denmark	1.162	1.160	Danish Krone
Rupee India	948	944	Indian Rupee
Ringgit Malaysia	895	768	Malaysian Ringgit
Krona Swedia	487	487	Swedish Krona
Krone Norwegia	383	311	Norwegian Krone
<b>Jumlah</b>		<b>351.035</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah modal (Catatan 4f)</b>		<b>21.583.533</b>	<b>Total capital (Note 4f)</b>
<b>Posisi Devisa Neto</b>		<b>1,63%</b>	<b>Net Open Position</b>

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2022**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2022**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**4. RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Risiko pasar (lanjutan)**

**c. Market risk (continued)**

ii. Risiko tingkat bunga

ii. Interest rate risk

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat bunga sepanjang aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau repricing pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) that mature or reprice at different times or in differing amounts.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo:

The table below summarises the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts categorised by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

31 Desember/December 2022						
	Jumlah/ Total	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	>3 - 6 bulan/ months	>6 - 12 bulan/ months	>1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years
Giro pada Bank Indonesia	11.941.577	11.941.577	-	-	-	-
Giro pada bank-bank lain	4.351.343	4.351.343	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	18.682.178	18.682.178	-	-	-	-
Penempatan pada bank-bank lain	225.433	225.433	-	-	-	-
Efek-efek untuk tujuan investasi	13.308.441	100.042	4.222.152	397.298	8.491.778	97.171
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	14.037.231	7.374.190	1.968.566	4.694.475	-	-
Wesel ekspor	2.159.919	1.859.180	300.739	-	-	-
Kredit yang diberikan kepada nasabah	56.361.168	40.806.738	3.203.525	1.324.919	8.144.001	2.881.985
	<u>121.067.290</u>	<u>85.340.681</u>	<u>9.694.982</u>	<u>6.416.692</u>	<u>16.635.779</u>	<u>2.979.156</u>
Simpanan dari nasabah	(90.187.668)	(89.206.288)	(628.031)	(353.349)	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(3.356.681)	(3.356.681)	-	-	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(41.554)	(41.554)	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(7.550.237)	(7.550.237)	-	-	-	-
Pinjaman subordinasi	(1.167.563)	(1.167.563)	-	-	-	-
	<u>(102.303.703)</u>	<u>(101.322.323)</u>	<u>(628.031)</u>	<u>(353.349)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>18.763.587</u>	<u>(15.981.642)</u>	<u>9.066.951</u>	<u>6.063.343</u>	<u>16.635.779</u>	<u>2.979.156</u>
31 Desember/December 2021						
	Jumlah/ Total	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	>3 - 6 bulan/ months	>6 - 12 bulan/ months	>1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years
Giro pada Bank Indonesia	8.417.779	8.417.779	-	-	-	-
Giro pada bank-bank lain	3.363.992	3.363.992	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	19.134.840	19.134.840	-	-	-	-
Penempatan pada bank-bank lain	257.379	257.379	-	-	-	-
Efek-efek untuk tujuan investasi	21.120.592	1.880.599	2.128.949	706.606	16.404.438	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	10.060.292	10.060.292	-	-	-	-
Wesel ekspor	1.853.292	1.611.430	241.862	-	-	-
Kredit yang diberikan kepada nasabah	54.515.823	22.483.041	20.868.327	8.616.731	2.488.047	59.677
	<u>118.723.989</u>	<u>67.209.352</u>	<u>23.239.138</u>	<u>9.323.337</u>	<u>18.892.485</u>	<u>59.677</u>
Simpanan dari nasabah	(85.406.778)	(81.698.824)	(3.043.553)	(664.401)	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(5.940.073)	(5.940.073)	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(6.199.838)	(6.199.838)	-	-	-	-
Pinjaman subordinasi	(1.068.937)	(1.068.937)	-	-	-	-
	<u>(98.615.626)</u>	<u>(94.907.672)</u>	<u>(3.043.553)</u>	<u>(664.401)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>20.108.363</u>	<u>(27.698.320)</u>	<u>20.195.585</u>	<u>8.658.936</u>	<u>18.892.485</u>	<u>59.677</u>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu repricing.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga rata-rata per tahun pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 untuk masing-masing instrumen keuangan.

4. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

Based on the loan agreement with the debtors/customers, the Bank has the rights to change the interest rates at any time at its discretion, except for certain loans which repricing period have been determined.

The tables below summarise the average annual interest rates as of 31 December 2022 and 2021 for each financial instrument.

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
<b>Rupiah:</b>			<b>Rupiah:</b>
Giro pada bank- bank lain	0,12%	0,24%	Demand deposits with other banks
Giro pada bank Indonesia	0,59%	0,50%	Demand deposits with bank Indonesia
Penempatan pada bank lain	3,86%	2,85%	Placements with other banks
Penempatan pada bank Indonesia	3,04%	2,92%	Placements with bank Indonesia
Efek-efek untuk tujuan investasi	5,42%	5,94%	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,95%	3,56%	Securities purchased with agreement to resell
Wesel ekspor	3,92%	4,41%	Export bills
Kredit yang diberikan kepada nasabah	6,51%	6,66%	Loans to customers
<b>Mata uang asing:</b>			<b>Foreign currencies:</b>
Giro pada bank- bank lain	0,02%	0,01%	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank lain	1,44%	0,08%	Placements with other banks
Penempatan pada bank Indonesia	2,09%	0,01%	Placements with bank Indonesia
Wesel ekspor	2,90%	2,59%	Export bills
Kredit yang diberikan kepada nasabah	3,17%	2,20%	Loans to customers
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Rupiah:</b>			<b>Rupiah:</b>
Simpanan dari nasabah:			Deposits from customers:
Giro	0,67%	0,61%	Demand deposits
Tabungan	1,09%	1,65%	Savings accounts
Deposito	2,64%	3,20%	Time deposits
Simpanan dari bank - bank lain	1,84%	0,93%	Deposits from other banks
<b>Mata uang asing:</b>			<b>Foreign currencies:</b>
Simpanan dari nasabah:			Deposits from customers:
Giro	0,13%	0,00%	Demand deposits
Tabungan	0,01%	0,01%	Savings accounts
Deposito	1,65%	0,11%	Time deposits
Simpanan dari bank - bank lain	0,04%	0,04%	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi	3,02%	1,53%	Borrowings and subordinated debts

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**c. Risiko pasar (lanjutan)**

iii. *Value at Risk*

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan. Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar dan *position-taking* dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Salah satu alat utama yang digunakan oleh Bank untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah *Value at Risk* (VaR). VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi potensi kerugian yang mungkin terjadi atas posisi risiko yang diambil sebagai akibat dari pergerakan suku bunga pasar dalam jangka waktu tertentu dan dengan tingkat keyakinan tertentu.

Metodologi VaR yang digunakan oleh Bank adalah berdasarkan simulasi historis. Simulasi historis merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan, dimana diasumsikan distribusi perubahan faktor risiko pasar masa depan yang diharapkan (seperti nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga) adalah identik dengan distribusi (terpisah) faktor risiko yang sama yang diobservasi selama periode historis yang telah ditentukan sebelumnya.

Meskipun VaR adalah panduan yang berharga untuk pemantauan risiko, akan tetapi VaR harus juga dilihat dalam konteks keterbatasannya, antara lain:

- Penggunaan data historis untuk mengestimasi peristiwa di masa depan mungkin tidak mencakup semua peristiwa yang mungkin terjadi, terutama peristiwa yang ekstrem sifatnya;
- Penggunaan asumsi posisi per hari, mengasumsikan bahwa semua posisi dapat dilikuidasi atau risiko dapat saling hapus dalam jangka waktu satu hari. Hal ini mungkin tidak mencerminkan risiko pasar yang timbul pada saat kondisi likuiditas sangat terbatas, ketika posisi satu hari tidak cukup untuk melikuidasi atau melakukan lindung nilai terhadap semua posisi Bank secara menyeluruh;
- Penggunaan tingkat keyakinan pada tingkat 99 persen, secara definisi, tidak memperhitungkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat keyakinan tersebut;
- VaR dihitung berdasarkan atas eksposur yang tercatat pada saat akhir hari dan dengan demikian tidak mencerminkan *intra-day exposures*.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Market risk (continued)**

iii. *Value at Risk*

The Bank separates its exposure to market risk between trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making and position-taking and others designated as marked-to-market. Non-trading portfolios include positions that primarily arise from the interest rate management of interest-earning assets and interest-bearing liabilities, and investment securities classified as available-for-sale.

One of the principal tools used by the Bank to monitor and limit market risk exposure is Value at Risk (VaR). VaR is a technique that estimates the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates and prices over a specified time horizon and to a given level of confidence.

The VaR methodology used by the Bank is based on historical simulation. Historical simulation is one of the most commonly used method, it assumes the expected distribution of future changes in market risk factors (e.g. foreign exchange rates and interest rates) is identical observed (discrete) distribution of the same risk factors over a pre-specified historical period.

Although VaR is a valuable guidance for risk monitoring, VaR should always be viewed in the context of its limitations, among others:

- The use of historical data as a proxy for estimating future events may not encompass all potential events, particularly those which are extreme in nature;
- The use of position per day assumes that all positions can be liquidated or the risks offset in one-day. This may not fully reflect the market risk arising at times of severe liquidity, when the position per day may be insufficient to liquidate or hedge all positions fully hedge;
- The use of a 99 percent confidence level, by definition, does not take into account losses that might occur beyond this level of confidence;
- VaR is calculated on the basis of exposures outstanding at the close of business and therefore does not reflect *intra-day exposures*.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

iii. Value at Risk (lanjutan)

VaR dari total portofolio dan portofolio yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

31 Desember/ December 2022			
Jumlah VaR / Total VaR	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan / Trading VaR		
	Risiko Nilai Tukar / Foreign Exchange Risk	Risiko Suku Bunga / Interest Rate Risk	
7.515	1.710	7.083	
31 Desember/ December 2021			
Jumlah VaR / Total VaR	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan / Trading VaR		
	Risiko Nilai Tukar / Foreign Exchange Risk	Risiko Suku Bunga / Interest Rate Risk	
17.121	5.649	18.131	

Bank melakukan validasi atas keakuratan model VaR dengan melakukan *backtesting* menggunakan hasil laba rugi aktual harian.

VaR of the total and trading portfolios are as follows:

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing *backtesting* using actual daily profit or loss results.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi. Risiko timbul dari ketidakselarasan waktu dari arus kas. Bank mempertahankan basis pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta portofolio aset yang sangat likuid. Tujuan dari kerangka kerja likuiditas Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank dapat bertahan pada saat krisis likuiditas yang ekstrim. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan bisnis model, pasar dan regulasi.

Bank mengelola risiko likuiditas dan pendanaan masing-masing dengan menerapkan sebuah kerangka kerja dan struktur limit yang ditetapkan oleh ALCO. Bank diharuskan untuk mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dan mengelola struktur likuiditas aset, liabilitas dan komitmen untuk memastikan bahwa sumber likuiditas yang memadai, baik untuk jumlah dan kualitas, untuk memastikan bahwa tidak ada risiko yang signifikan dimana kewajiban tidak dapat dipenuhi saat jatuh tempo, dan untuk memastikan bahwa profil pendanaan struktural yang bijaksana dapat dipertahankan.

Manajemen lokal bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lokal yang berlaku dan limit yang ditetapkan oleh ALCO. Likuiditas dikelola setiap hari oleh fungsi treasury.

4. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

iii. Value at Risk (continued)

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Bank does not have sufficient financial resources to meet its obligations as they fall due, or will have to do so at an excessive cost. The risk arises from mismatches in the timing of cash flows. The Bank maintains a stable and diversified funding base of core retail and corporate customer deposits as well as portfolios of highly liquid assets. The objective of the Bank's liquidity framework is to allow the Bank to withstand very severe liquidity stresses. It is designed to be adaptable to changing business models, markets and regulations.

The Bank manages liquidity and funding risk on a stand alone basis, employing a centrally imposed framework and limit structure set by ALCO. The Bank is required to maintain strong liquidity positions and to manage the liquidity profiles of its assets, liabilities and commitments with the objective of ensuring that liquidity resources are adequate, both as to the amount and quality, to ensure that there is no significant risk that liabilities cannot be met as they fall due, and to ensure that a prudent structural funding profile is maintained.

It is the responsibility of local management to ensure compliance with local regulatory requirements and limits set by ALCO. Liquidity is managed on a daily basis by treasury functions.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Likuiditas dan toleransi risiko pendanaan diatur dalam *Risk Appetite Statement* (RAS) yang ditetapkan oleh ALCO dan dibahas dalam rapat bulanan *Risk Management Committee* (RMC).

*Net Stable Funding Ratio* (NSFR) digunakan untuk memantau risiko pendanaan dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) digunakan untuk memantau risiko likuiditas secara harian untuk memastikan posisi NSFR dan LCR berada dalam limit internal.

Giro, tabungan dan deposito berjangka merupakan bagian signifikan dari keseluruhan pendanaan Bank. Bank menempatkan pentingnya stabilitas simpanan ini, yang dicapai melalui kegiatan perbankan ritel Bank dan dengan mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap struktur modal Bank yang kuat. Pasar profesional diakses dengan tujuan untuk menyediakan pendanaan tambahan, mempertahankan keberadaan di pasar uang lokal dan mengoptimalkan jatuh tempo aset dan liabilitas.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Untuk mengendalikan risiko likuiditas, Bank menggunakan skenario untuk memastikan bahwa kewajiban pembayaran yang jatuh tempo dapat dipenuhi. LCR menggunakan skenario bahwa pasar berada dalam keadaan *stress* selama 30 hari.

Posisi LCR berdasarkan peraturan OJK berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

	31 Desember/ December 2022
<i>Liquidity Coverage Ratio</i> - Dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku	343,11%

Berdasarkan kebijakan internal, ditetapkan limit sebesar 130% atas *Liquidity Coverage Ratio*, sedangkan limit sebesar 100% ditetapkan berdasarkan peraturan OJK yang berlaku.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Bank menggunakan konsep NSFR dalam mendanai aset pada neraca, dimana Aset yang butuh dana stabil (*required stable funding*) didukung oleh kewajiban dana stabil yang tersedia (*available stable funding*).

Posisi NSFR berdasarkan peraturan OJK berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

	31 Desember/ December 2022
<i>Net Stable Funding Ratio</i> - Dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku	182,17%

4. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

*Liquidity and funding risk tolerance is set out in the Risk Appetite Statement (RAS) established by ALCO and discussed in monthly Risk Management Committee (RMC) meeting.*

*Net Stable Funding Ratio (NSFR) use to monitor funding risk and Liquidity Coverage Ratio (LCR) use to monitor liquidity risk are assessed daily to ensure the positions of NSFR and LCR are within the internal limits.*

*Demand deposits, saving accounts and time deposits payable form a significant part of the Bank's overall funding. The Bank places considerable importance on the stability of these deposits, which is achieved through the Bank's retail banking activities and by maintaining depositor confidence in the Bank's capital strength. Professional markets are accessed for the purposes of providing additional funding, maintaining a presence in local money markets and optimising asset and liability maturities.*

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

*To control liquidity risk, the Bank uses scenarios to ensure that the payment obligation could be met as they fall due. LCR uses scenario that represents a 30 days severe market stress.*

*LCR position based on FSA regulations as of 31 December are provided in the following table:*

	31 Desember/ December 2021	
	297,15%	<i>Liquidity Coverage Ratio - Calculated based on the prevailing FSA regulations</i>

*Based on internal policy, a limit of 130% is set for Liquidity Coverage Ratio, whilst a limit of 100% is set based on prevailing FSA regulation.*

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

*The Bank uses NSFR concept in funding assets on balance sheet where assets assessed to require stable funding are supported by liabilities providing stable funding.*

*NSFR position based on FSA regulation as of 31 December are provided in the following table:*

	31 Desember/ December 2021	
	215,27%	<i>Net Stable Funding Ratio - Calculated based on prevailing FSA regulations</i>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Rencana Pendanaan Kontinjensi

Rencana Pendanaan Kontinjensi (CFP) memiliki fokus pada skenario stres *idiosyncratic* dan *market wide*. Skenario stres harus memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi untuk menangani isu-isu yang berkembang dalam rentang waktu tertentu dan dihubungkan dengan kerangka risiko likuiditas dan asumsi stres.

CFP harus membentuk *Early Warning Indicators* dengan *trigger* yang telah ditentukan diawal untuk menginformasikan seluruh penilaian status RAG (*Red/Amber/Green*). CFP harus menguraikan secara singkat tanggung jawab dan tindakan yang dapat diterapkan dalam skenario stres likuiditas dan menetapkan tahapan-tahapan spesifik selama skenario stres tersebut.

Eksposur risiko likuiditas

Sisa umur atas arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan atas liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

4. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Contingent Funding Plan

*Contingency Funding Plan (CFP) focus on idiosyncratic and market wide stress scenarios. Stress scenarios should vary in severity, address issues developing over a range of time horizons and be linked to liquidity risk framework and stress testing assumptions.*

*CFPs should establish a collection of Early Warning Indicators with predetermined warning triggers to inform an overall RAG (Red/Amber/Green) status assessment. CFP should seek to outline at a high level responsibilities and actions that could be applied during liquidity stress scenarios and set out specific stages during a liquidity stress scenario.*

Exposure to liquidity risk

*Maturity on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 31 December 2022 and 2021 are as follows:*

31 Desember/ December 2022						
	Nilai nominal tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ <i>Gross nominal inflow/ (outflow)</i>	Hingga 1 bulan/ <i>Up to 1 month</i>	>1 - 3 bulan/ <i>months</i>	>3 bulan/ <i>months</i>	
<u>Liabilitas non-derivatif</u>						<u>Non-derivative payables</u>
Simpanan dari nasabah	(90.187.668)	(90.283.193)	(82.925.138)	(6.360.648)	(997.407)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(3.356.681)	(3.356.681)	(3.356.681)	-	-	Deposits from other banks
Utang akseptasi	(2.095.274)	(2.095.274)	(687.723)	(990.808)	(416.743)	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	(7.550.237)	(8.084.866)	-	-	(8.084.866)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	(1.167.563)	(1.611.560)	-	-	(1.611.560)	Subordinated debt
Liabilitas lainnya	(279.727)	(279.727)	(279.727)	-	-	Other liabilities
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(2.919.149)	(271.802)	(2.061.473)	(585.874)	Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(9.250.873)	(7.607.189)	(258.424)	(1.385.260)	Unused credit facilities - committed
	<u>(104.637.150)</u>	<u>(117.881.323)</u>	<u>(95.128.260)</u>	<u>(9.671.353)</u>	<u>(13.081.710)</u>	
<u>Liabilitas derivatif</u>						<u>Derivative payables</u>
Arus kas keluar	(466.359)	(80.769.545)	(53.490.081)	(20.909.952)	(6.369.511)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	80.892.305	51.613.447	20.559.962	8.718.896	Cash inflow
	<u>(466.359)</u>	<u>122.760</u>	<u>(1.876.634)</u>	<u>(349.990)</u>	<u>2.349.385</u>	
	<u>(105.103.509)</u>	<u>(117.758.563)</u>	<u>(97.004.894)</u>	<u>(10.021.343)</u>	<u>(10.732.325)</u>	

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Sisa umur atas arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan atas liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Exposure to liquidity risk (continued)

Maturity on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 31 December 2022 and 2021 are as follows: (continued)

31 Desember/ December 2021						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 bulan/ months	
<u>Liabilitas non-derivatif</u>						<u>Non-derivative payables</u>
Simpanan dari nasabah	(85.406.778)	(85.962.001)	(80.683.350)	(3.377.079)	(1.901.572)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(5.940.073)	(5.940.222)	(5.940.222)	-	-	Deposits from other banks
Utang akseptasi	(2.602.208)	(2.602.208)	(870.516)	(1.209.124)	(522.568)	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	(6.199.838)	(6.234.699)	-	-	(6.234.699)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	(1.068.937)	(1.118.749)	-	-	(1.118.749)	Subordinated debt
Liabilitas lainnya	(447.630)	(447.630)	(447.630)	-	-	Other liabilities
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(3.197.228)	(1.301.128)	(1.610.393)	(285.707)	Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	-	(6.207.716)	-	-	(6.207.716)	Unused credit facilities - committed
	<u>(101.665.464)</u>	<u>(111.710.453)</u>	<u>(89.242.846)</u>	<u>(6.196.596)</u>	<u>(16.271.011)</u>	
<u>Liabilitas derivatif</u>						<u>Derivative payables</u>
Arus kas keluar	(188.060)	(64.318.961)	(39.800.477)	(17.737.071)	(6.781.413)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	64.697.272	39.078.706	16.773.387	8.845.179	Cash inflow
	<u>(188.060)</u>	<u>378.311</u>	<u>(721.771)</u>	<u>(963.684)</u>	<u>2.063.766</u>	
	<u>(101.853.524)</u>	<u>(111.332.142)</u>	<u>(89.964.617)</u>	<u>(7.160.280)</u>	<u>(14.207.245)</u>	

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisis ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

Nilai nominal bruto arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (sebagai contoh kontrak berjangka valuta asing). Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu dari arus kas.

The table above shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance.

The gross nominal inflow/(outflow) disclosed in the table above represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward). The cash flows of derivative payables as in the table above represent the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes is essential for understanding of the timing of the cash flows.



PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Analisis jatuh tempo liabilitas keuangan bruto Bank (bukan untuk tujuan diperdagangkan) berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

4. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Exposure to liquidity risk (continued)

The analysis of maturities of the Bank's gross financial liabilities (not for trading purpose) based on remaining period to contractual maturity as of 31 December 2022 and 2021 are as follows:

31 Desember/ December 2022							Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan penurunan nilai/ Carrying amount before allowance for impairment Losses	
Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years			
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>	
Simpanan dari nasabah	(58.625.589)	(24.257.027)	(6.323.672)	(981.380)	-	(90.187.668)	Deposits from customers	
Simpanan dari bank-bank lain	(3.356.681)	-	-	-	-	(3.356.681)	Deposits from other banks	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	(41.554)	-	-	(41.554)	Securities sold under repurchase agreements	
Utang akseptasi	-	(687.724)	(990.808)	(384.050)	(32.692)	(2.095.274)	Acceptance payables	
Beban akrual dan provisi	-	(115.587)	-	-	-	(115.587)	Accruals and provisions	
Liabilitas lain-lain	(279.727)	-	-	-	-	(279.727)	Other liabilities	
Pinjaman yang diterima	-	-	-	(7.550.237)	-	(7.550.237)	Borrowings	
Pinjaman subordinasi	-	-	-	(1.167.563)	-	(1.167.563)	Subordinated debts	
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>(62.261.997)</b>	<b>(25.060.338)</b>	<b>(7.356.034)</b>	<b>(1.365.430)</b>	<b>(8.750.492)</b>	<b>(104.794.291)</b>	<b>Total liabilities</b>	
31 Desember/ December 2021								
Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years			
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>	
Simpanan dari nasabah	-	(81.698.823)	(3.707.955)	-	-	(85.406.778)	Deposits from customers	
Simpanan dari bank-bank lain	(5.940.073)	-	-	-	-	(5.940.073)	Deposits from other banks	
Utang akseptasi	-	(870.516)	(1.209.124)	(522.568)	-	(2.602.208)	Acceptance payables	
Beban akrual dan provisi	-	(65.770)	-	-	-	(65.770)	Accruals and provisions	
Liabilitas lain-lain	(447.630)	-	-	-	-	(447.630)	Other liabilities	
Pinjaman yang diterima	-	-	-	(6.199.838)	-	(6.199.838)	Borrowings	
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	(1.068.937)	(1.068.937)	Subordinated debts	
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>(447.630)</b>	<b>(6.876.359)</b>	<b>(82.907.947)</b>	<b>(6.199.838)</b>	<b>(1.068.937)</b>	<b>(101.731.234)</b>	<b>Total liabilities</b>	

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi informasi, kesalahan karena faktor manusia, kelemahan proses internal dan kejadian eksternal termasuk *fraud*. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada Bank sehingga akan mempengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Bank.

e. Operational risk

Operational risk is the potential losses arising from IT system failure, human error, deficiencies in internal process and external event including *fraud*. These risks may trigger losses for the Bank and consequently affect the Bank's performance and soundness.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**e. Risiko operasional (lanjutan)**

Manajemen risiko operasional dan internal kontrol yang kuat adalah elemen inti dari strategi risiko operasional Bank dan semua karyawan bertanggung jawab untuk mengelola dan memitigasi risiko operasional dalam kegiatan sehari-hari. *Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles* dan *NFR Technical User Guide* adalah pendekatan menyeluruh yang diterapkan oleh bank untuk mengelola risiko operasionalnya sesuai dengan bisnis dan strategi risiko operasional dan objektif dan juga *appetite* risiko operasional.

Bank mengelola risiko ini melalui lingkungan berbasis-pengendalian dimana proses didokumentasi, wewenang bersifat independen dan transaksi-transaksi dicocokkan dan dipantau. Hal ini didukung oleh program kajian berkala yang dilaksanakan secara independen oleh audit internal, dan dengan memantau peristiwa eksternal yang terkait dengan risiko operasional, yang memastikan bahwa Bank tetap sejalan dengan *best practice* di industri dan belajar dari kegagalan operasional dalam industri jasa keuangan yang telah dipublikasi.

- Risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan lini manajemen yang didukung oleh *Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles* dan *NFR Technical User Guide*;
- Sistem informasi digunakan untuk mencatat pengidentifikasian dan penilaian risiko operasional dan untuk menghasilkan pelaporan manajemen yang tepat secara berkala;
- Penilaian dilaksanakan terhadap risiko operasional yang dihadapi oleh setiap unit bisnis, baik risiko yang melekat dan risiko residual dalam proses, kegiatan dan produk terkait. Penilaian risiko menyertakan kajian berkala atas risiko yang teridentifikasi untuk memantau perubahan signifikan;
- Data kerugian risiko operasional dikumpulkan dan dilaporkan kepada Direksi. Kerugian risiko operasional secara keseluruhan dicatat dan keterangan lengkap mengenai insiden di atas ambang material dilaporkan; dan
- Mitigasi risiko, termasuk asuransi, dipertimbangkan bilamana hal ini dipandang efektif dari segi biaya.

Bank menjaga dan menguji fasilitas kontinjensi untuk mendukung operasionalnya apabila terjadi bencana. Kajian dan uji tambahan dilaksanakan apabila terdapat kantor Bank yang terkena suatu kejadian merugikan, untuk menyertakan pelajaran yang didapat dalam pemulihan operasi dari situasi tersebut.

**4. RISK MANAGEMENT (continued)**

**e. Operational risk (continued)**

*Strong operational risk management and internal control are core elements of the Bank's operational risk strategy and all staff are responsible for managing and mitigating operational risks in their day-to-day operations. Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles and NFR Technical User Guide is the overarching approach adopted by the Bank to manage its operational risk in accordance with its business and operational risk strategies and objectives and accordingly its operational risk appetite.*

*The Bank manages this risk through a control-based environment in which processes are documented, authorisation is independent and transactions are reconciled and monitored. This is supported by an independent programme of periodic reviews undertaken by internal audit, and by monitoring external operational risk events, which ensure that the Bank stays in line with industry best practice and takes account of lessons learnt from publicised operational failures within the financial services industry.*

- *Operational risk is primarily the responsibility of all employees and line management, supported by the Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles and NFR Technical User Guide;*
- *Information systems are used to record the identification and assessment of operational risks and to generate appropriate, regular management reporting;*
- *Assessments are undertaken of the operational risks facing each business, both inherent and residual risks in its processes, activities and products. Risk assessment incorporates a regular review of identified risks to monitor significant changes;*
- *Operational risk loss data is collected and reported to Directors. Aggregate operational risk losses are recorded and details of incidents above a materiality threshold are reported; and*
- *Risk mitigation, including insurance, is considered where this is cost-effective.*

*The Bank maintains and tests contingency facilities to support operations in the event of disasters. Additional reviews and tests are conducted in the event that any Bank office is affected by a business disruption event, to incorporate lessons learnt in the operational recovery from those circumstances.*

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2022**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2022**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**4. RISK MANAGEMENT (continued)**

**f. Manajemen modal**

**f. Capital management**

**Modal yang diwajibkan regulator**

**Regulatory capital**

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah:

The Capital Adequacy Ratio (CAR) as at 31 December 2022 and 2021 are as follows:

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
<b>Modal tier 1</b>	29	<b>10.586.395</b>	<b>10.586.395</b>	<b>Tier 1 capital</b>
Modal saham				Share capital
Tambahan modal disetor		257.610	257.610	Additional paid-in-capital
Cadangan umum	32	77.248	62.519	General reserve
Saldo laba	32	5.011.310	7.410.731	Retained earnings
Laba periode berjalan		1.902.598	1.472.889	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain		(72.234)	363.189	Other comprehensive income
Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non-produktif yang wajib dihitung		(83.127)	(93.878)	Non-earning asset provision that should be calculated
Perhitungan pajak tangguhan		(326.423)	(212.799)	Deferred tax calculation
Aset tidak berwujud lainnya		(72.104)	(44.221)	Other intangible assets
		<u>17.281.273</u>	<u>19.802.435</u>	
<b>Modal tier 2</b>				<b>Tier 2 capital</b>
Pinjaman subordinasi	28	998.119	1.068.937	Subordinated debt
Cadangan umum aset produktif		738.383	712.161	General allowance for earning assets
		<u>19.017.775</u>	<u>21.583.533</u>	<b>Total capital</b>
Aset Tertimbang Menurut Risiko				<b>Risk Weighted Asset</b>
Risiko kredit		62.461.177	57.405.467	Credit risk
Risiko pasar		960.538	1.464.988	Market risk
Risiko operasional		12.432.866	12.899.511	Operational risk
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko		<u>75.854.581</u>	<u>71.769.966</u>	<b>Total Risk Weighted Assets</b>

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah:

The Capital Adequacy Ratio (CAR) as at 31 December 2022 and 2021 are as follows:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal	25,07%	30,07%	Capital Adequacy Ratio
Rasio CET 1	22,78%	27,59%	CET 1 Ratio
Rasio Tier 1	22,78%	27,59%	Tier 1 Ratio
Rasio Tier 2	2,29%	2,48%	Tier 2 Ratio
Capital Conservation Buffer	2,50%	2,50%	Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%	Countercyclical Buffer
Domestically Systemically Important Bank	1,00%	1,00%	Domestically Systemically Important Bank
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal yang Diwajibkan	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	Required Capital Adequacy Ratio
Rasio CET 1 minimum yang diwajibkan	4,50%	4,50%	Required minimum CET 1 Ratio
Rasio Tier 1 minimum yang diwajibkan	6,00%	6,00%	Required minimum Tier 1 Ratio

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**f. Manajemen modal (lanjutan)**

**Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)**

Melalui Surat OJK No. S-141/PB.33/2017 tanggal 23 November 2017, OJK telah memberikan persetujuan bagi Bank untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi sebesar USD 75 juta dari HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (lihat Catatan 28) sebagai bagian dari komponen modal pelengkap (modal *Tier 2*) efektif mulai November 2017.

Berdasarkan Surat OJK No. SR-91/PB.33/2017 tanggal 23 November 2017, OJK menetapkan Bank sebagai salah satu *Domestically Systematically Important Bank (bucket 1)*. *Capital surcharge* yang dikenakan kepada Bank adalah sebesar 0,50% sejak 1 Januari 2017 hingga 31 Desember 2017, 0,75% sejak 1 Januari 2018, 1,00% sejak 1 Januari 2019 dan 1,00% sejak 1 Oktober 2021. Surat ini telah diperbaharui beberapa kali, terakhir berdasarkan surat Nomor SR-72/PB.33/2022 tertanggal 27 Oktober 2022.

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27 Tahun 2022 menggantikan peraturan sebelumnya yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016.

OJK berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi 31 Desember 2022 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi 30 Juni 2022.

Profil risiko merupakan bagian dari tingkat kesehatan bank yang dinilai tiap semester.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2022, KPMM Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 25,07%.

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. RISK MANAGEMENT (continued)**

**f. Capital management (continued)**

**Regulatory capital (continued)**

Through its letter No. S-141/PB.33/2017 dated 23 November 2017, the FSA has given their approval for the Bank to include the subordinated loan amounting to USD 75 million from HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (see Note 28) as supplementary capital (*Tier 2 capital*) component effectively since November 2017.

Based on FSA letter No. SR-91/PB.33/2017 dated 23 November 2017, the FSA has determined the Bank as one of the *Domestically Systematically Important Bank (bucket 1)*. The Bank is imposed with 0.50% capital surcharge from 1 January 2017 until 31 December 2017, 0.75% from 1 January 2018, 1.00% from 1 January 2019 and 1.00% from 1 October 2021. The letter has been amended several times, the recent FSA letter was dated 27 October 2022 Number S-72/PB.33.2022.

Calculation of Capital Adequacy Ratio in compliance with Financial Services Authority Regulation Number 27 Year 2022 that replaces the previous regulation, namely Financial Services Authority Regulation Number 11/POJK.03/2016 concerning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which effective since 2 February 2016 as amended by POJK No. 34/POJK.03/2016.

FSA is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of FSA assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

The Bank calculated the minimum capital requirement based on risk profile on 31 December 2022 by using 30 June 2022 risk profile rating.

The risk profile is part of the Bank's soundness which is assessed semi-annually.

Based on its self-assessment, the Bank's risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%. As of 31 December 2022, the Bank's CAR was 25.07%, which was higher than the required minimum provision of capital.

The Bank's capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN**

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

**a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran**

**a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya (FVOCI) dijelaskan di Catatan 3p.

Perhitungan ECL sesuai PSAK 71 memerlukan Bank untuk menggunakan pertimbangan, asumsi dan estimasi. Beberapa yang signifikan antara lain:

- Mendefinisikan peningkatan risiko kredit yang signifikan
- Menentukan saat pengakuan awal dan perkiraan umur instrumen cerukan dan kartu kredit
- Memilih dan mengkalibrasi model PD, LGD dan EAD, yang mendukung perhitungan, termasuk pertimbangan yang wajar dan didukung tentang bagaimana model bereaksi terhadap kondisi ekonomi saat ini dan masa depan
- Memilih model masukan dan prakiraan ekonomi, termasuk menetapkan apakah prakiraan ekonomi yang memadai dan tertimbang secara wajar dimasukkan dalam memperhitungkan kerugian ekspektasi yang tidak bias.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan taksiran terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh Departemen Kredit.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS**

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

**a. Key sources of estimation uncertainty**

**a.1. Allowances for impairment losses of financial assets**

Financial assets accounted for at amortised cost and fair value through other comprehensive income (FVOCI) are evaluated for impairment on a basis described in Note 3p.

The calculation of the Bank's ECL under SFAS 71 requires the Bank to make a number of judgements, assumptions and estimates. The most significant are set out below:

- Defining what is considered to be a significant increase in credit risk
- Determining the lifetime and point of initial recognition of overdrafts and credit cards
- Selecting and calibrating the PD, LGD and EAD models, which support the calculations, including making reasonable and supportable judgements about how models react to current and future economic conditions
- Selecting model inputs and economic forecasts, including determining whether sufficient and appropriately weighted economic forecasts are incorporated to calculate unbiased expected loss.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran  
(lanjutan)**

**a.2. Penentuan nilai wajar**

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3a.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

**a.3. Imbalan kerja karyawan**

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Bank menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi Pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

**a.4. Aset pajak tangguhan**

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty  
(continued)**

**a.2. Determining fair values**

*The determination of fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, the Bank requires the use of valuation techniques as described in Note 3a.6. For financial instruments that trade infrequently and have no price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.*

**a.3. Employee benefits**

*The present value of the pension obligations depends on several numbers of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.*

*The Bank determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligations.*

**a.4. Deferred tax asset**

*Deferred tax assets are recognised for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Judgment of the management is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic planning.*

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran  
(lanjutan)

a.5. Dampak atas hasil pemeriksaan pajak

Penilaian yang signifikan diperlukan dalam menentukan dampak dari hasil pemeriksaan pajak yang sedang berlangsung. Bank mempertimbangkan risiko ini berdasarkan perkiraan apakah terdapat pajak tambahan yang akan ditagihkan.

a.6. Penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen Bank mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 (tiga) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat atas aset tetap Bank diungkapkan pada Catatan 19.

a.7. Menentukan jangka waktu kontrak dengan opsi perpanjangan dan penghentian kontrak - Bank sebagai lessee

Bank menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup wajar untuk tidak dilakukan.

Bank memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian jangka waktu sewa. Bank menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan jika akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan yang memberikan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau penghentian sewa. Setelah tanggal dimulainya, Bank menilai kembali masa sewa, jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali dan mempengaruhi apakah lessee cukup pasti untuk mengeksekusi opsi memperpanjang atau menghentikan sewa.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(continued)

a. Key sources of estimation uncertainty  
(continued)

a.5. Impact on tax assessment

Significant judgment is required in determining the impact of the ongoing tax assessment. The Bank considers this risk based on estimates whether the additional taxes will be due.

a.6. Depreciation and estimated useful life of fixed assets

Cost of acquisition of fixed assets are depreciated using the straight-line method based on their estimated economic useful life. Bank's management estimates the useful lives of the assets are between 3 (three) to 20 (twenty) years.

Changes in the level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and residual value of assets, and therefore future depreciation charges may be revised.

The carrying value of the Bank's fixed assets is disclosed in Note 19.

a.7. Determine the contract term with extension and contract termination options - the Bank as lessee

The Bank determines the lease term as non-cancellable term, together with the period covered by the option to extend the lease if it is determined to be exercised, or any period covered by the option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Bank has several lease contracts that include extension and contract termination in the lease terms. The Bank applies its judgment in evaluating whether it is certain to exercise the option to extend or terminate the lease. This is done by considering all relevant facts and circumstances that provide economic incentives to extend or terminate the lease. After the commencement date, the Bank reassesses the lease term, if there is a significant event or change in circumstances which is under its control and affects whether the lessee is certain enough to exercise the option to extend or terminate the lease.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3a.6.

**Kerangka penilaian**

Nilai wajar termasuk dalam kerangka penilaian yang dirancang untuk memastikan bahwa nilai wajar ditentukan dan divalidasi oleh bagian yang independen dari pengambil risiko.

Untuk semua instrumen keuangan dimana nilai wajar ditentukan oleh referensi harga kuotasi secara eksternal atau *input* yang dapat diobservasi yang digunakan di dalam model, penentuan dan validasi harga independen digunakan. Pada pasar yang tidak aktif, Bank akan mencari informasi pasar alternatif untuk melakukan validasi terhadap nilai wajar dari instrumen keuangan, dengan menekankan pada informasi yang dianggap lebih relevan dan andal.

Untuk menentukan kualitas dari *input* data pasar, faktor-faktor seperti sejauh mana harga bisa diharapkan untuk mewakili harga jual-beli sesungguhnya atau harga dimana instrumen dapat diperjualbelikan, tingkat keserupaan antar instrumen keuangan, tingkat konsistensi antar sumber yang berbeda, proses yang digunakan oleh *pricing provider* untuk memperoleh data, jarak antara tanggal data pasar terkait dan tanggal neraca serta bagaimana data tersebut diperoleh harus dipertimbangkan.

Untuk nilai wajar yang ditentukan melalui model penilaian, kerangka penilaian dapat berupa pengembangan atau validasi terhadap logis di dalam model penilaian oleh bagian pendukung yang independen, *input* untuk model dan beberapa penyesuaian yang dibutuhkan di luar model penilaian. Model penilaian dikaji secara berkala untuk memastikan bahwa hasil penilaian mencerminkan harga pasar.

Perubahan nilai wajar secara umum dimasukkan ke dalam proses analisis laba dan rugi. Proses ini memisahkan perubahan dalam nilai wajar ke dalam tiga kategori; (i) perubahan portofolio, seperti transaksi baru atau transaksi yang jatuh tempo, (ii) perubahan pasar, seperti perubahan kurs mata uang asing, dan (iii) lainnya, seperti perubahan penyesuaian nilai wajar.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3a.6.

**Valuation framework**

Fair values are subject to a valuation framework designed to ensure that they are either determined or validated by an independent function of the risk-taker.

For all financial instruments where fair values are determined by reference to externally quoted price or observable pricing inputs to model, independent price determination or validation is utilized. In inactive market, the Bank will search alternative market information to validate the financial instrument's fair value, with greater weight given to information that is considered to be more relevant and reliable.

To determine the quality of the market data inputs, factors such as the extent to which prices may be expected to represent genuine traded or tradeable prices, the degree of similarity between financial instruments, the degree of consistency between different sources, the process followed by the pricing provider to derive the data, the elapsed between the date to which the market data relates and the balance sheet date and the manner in which the data was sourced are taken into consideration.

For fair values determined using valuation models, the valuation framework may include development or validation by independent support functions of the logic within valuation models, the inputs to those models and any adjustments required outside the valuation models. Valuation model is regularly reviewed to ensure that the result of the valuation reflects the market prices.

Changes in fair value are generally subject to a profit and loss analysis process. This process disaggregates changes in fair value into three high level categories; (i) portfolio changes, such as new transactions or maturing transactions, (ii) market movements, such as changes in foreign exchange rates, and (iii) other, such as changes in fair value adjustments.



PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

**Kerangka penilaian (lanjutan)**

Bank mengukur nilai wajar menggunakan hierarki di bawah ini:

- Level 1: Kuotasi harga pasar: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik.
- Level 2: Teknik penilaian menggunakan input yang dapat diobservasi: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian untuk instrumen serupa dalam pasar aktif atau harga kuotasian untuk instrumen serupa atau identik dari pasar yang dipertimbangkan sebagai kurang aktif dan instrumen keuangan yang diukur menggunakan model dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: Teknik penilaian menggunakan *input* signifikan yang tidak dapat diobservasi: instrumen keuangan dinilai menggunakan teknik penilaian dimana satu atau lebih *input* signifikan tidak dapat diobservasi. Kategori ini termasuk instrumen yang diukur berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi diperlukan untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada harga kuotasi pasar atau harga kuotasian dari *dealer*. Untuk instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian termasuk nilai kini bersih dan model arus kas yang didiskonto, perbandingan dengan instrumen serupa dimana harga pasar yang dapat diobservasi tersedia dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk bunga bebas risiko dan bunga acuan (*benchmark*), margin kredit dan premi lainnya yang digunakan untuk melakukan estimasi suku bunga diskonto, harga obligasi, nilai tukar valuta asing dan volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.1. Valuation of financial instruments  
(continued)

**Valuation framework (continued)**

The Bank measures fair values using the following hierarchy:

- Level 1: Quoted market price: financial instruments with quoted prices (unadjusted) in an active market for an identical instrument.
- Level 2: Valuation technique using observable inputs: financial instruments valued using quoted prices for similar instruments in active markets or quoted prices for identical or similar instruments in the markets that are considered less than active and financial instruments valued using models where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs: financial instruments valued using valuation techniques where one or more significant inputs are unobservable. This category includes instrument that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Fair values of financial assets and liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines the fair values using valuation techniques.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison to similar instruments for which the market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rate, credit spreads and other premiums used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates and expected price volatilities and correlations.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank  
(lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

**Kerangka penilaian (lanjutan)**

Tujuan dari teknik penilaian adalah menghasilkan penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan, yang mana akan ditentukan oleh pelaku pasar secara wajar (*arm's length*).

Bank menerapkan model penilaian yang secara umum digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks seperti kontrak berjangka valuta asing yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan hanya memerlukan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan *input* dalam model biasanya tersedia di pasar untuk obligasi yang terdaftar di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* dalam model mengurangi kebutuhan untuk pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* bervariasi tergantung pada produk dan pasar, dan sangat dipengaruhi oleh perubahan berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum pasar keuangan.

**Penyesuaian nilai wajar**

Penyesuaian atas nilai wajar diterapkan ketika Bank mempertimbangkan bahwa terdapat faktor-faktor tambahan yang dipertimbangkan oleh pelaku pasar tapi tidak terdapat di dalam teknik penilaian. Tingkat penyesuaian atas nilai wajar tergantung pada banyak faktor yang spesifik terhadap entitas, sejauh Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan hal-hal tersebut dalam menentukan harga transaksi.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan acuan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.1. Valuation of financial instruments  
(continued)

**Valuation framework (continued)**

The objective of valuation technique is to obtain a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determination of fair values. Availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

**Fair value adjustments**

Fair value adjustments are adopted when the Bank considers that there are additional factors that would be considered by a market participant that are not incorporated within the valuation model. The magnitude of fair value adjustments depends upon many entity-specific factors, to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)

c. Pertimbangan akuntansi yang penting

c.1. Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

c.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Manajemen Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 telah dipenuhi sejak 1 Januari 2020. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 3.a.1.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(continued)

c. Significant accounting judgements

c.1. Going concern

The Management of the Bank has assessed the ability of the Bank and to continue its business and believes that the Bank has the resources to continue their business in the future. In addition, management is not aware of any material uncertainties that may cause significant doubt on the ability of the Bank to maintain its viability. Therefore, the financial statements have been prepared on the basis of a going concern.

c.2. Classification of financial assets and liabilities

The Management of the Bank determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering whether the definitions set under SFAS No. 71 have been fulfilled since 1 January 2020. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognised in accordance with the accounting policy of the Bank and its Subsidiaries as disclosed in Note 3.a.1.

6. KAS

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Rupiah	213.781	234.240	Rupiah
Mata uang asing	214.899	195.616	Foreign currencies
<b>Total</b>	<b><u>428.680</u></b>	<b><u>429.856</u></b>	<b>Total</b>

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada ATM masing-masing sebesar Rp 55.951 dan Rp 31.176 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Kas pada mesin ATM (*Automated Teller Machines*) telah diasuransikan terhadap risiko kecurian, pencurian dan risiko lainnya kepada PT AIG Insurance Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar USD 15.000 tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian atas aset yang dipertanggungan.

6. CASH

Total cash in Rupiah currency included cash in ATMs amounting to Rp 55,951 and Rp 31,176 as of 31 December 2022 and 2021, respectively.

Cash in ATMs (*Automated Teller Machines*) are insured against theft, larceny and other possible risks with PT AIG Insurance Indonesia with coverage amount of USD 15,000 as of 31 December 2022 and 2021, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover losses on the assets insured.

7. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>31 Desember/December 2022</u>		
	<u>Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount foreign currency (Dalam ribuan/ In thousands)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent</u>	
Rupiah	10.112.396	10.112.396	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	117.500	1.829.181	United States Dollar
<b>Jumlah</b>		<b><u>11.941.577</u></b>	<b>Total</b>

7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**7. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)**

**7. DEMAND DEPOSIT WITH BANK INDONESIA  
(continued)**

		<b>31 Desember/December 2021</b>		
	<b>Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount foreign currency (Dalam ribuan/ In thousands)</b>	<b>Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent</b>		
Rupiah	7.106.549	7.106.549		Rupiah
Dolar Amerika Serikat	92.000	1.311.230		United States Dollar
<b>Jumlah</b>		<b>8.417.779</b>		<b>Total</b>

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

*Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's Minimum Statutory Reserves requirements (GWM).*

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dan valuta asing yang harus dipenuhi Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

*The Minimum Statutory Reserves (GWM) ratios required to be maintained by the Bank in Rupiah and foreign currencies as at 31 December 2022 and 31 December 2021 are as follows:*

	<b>31 Desember/ December 2022</b>	<b>31 Desember/ December 2021</b>	
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
<b>GWM Primer</b>			<b>Primary GWM</b>
- Harian	0,00%	0,50%	Daily -
- Rata-rata	12,84%	7,41%	Average -
- Penyangga Likuiditas Makroprudensial	36,86%	35,65%	Liquidity Ratio - Macroprudential
<b>GWM valuta asing</b>			<b>Foreign currencies GWM</b>
- Harian	2,00%	2,00%	Daily -
- Rata-rata	2,23%	2,18%	Average -

GWM adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, sedangkan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Utang Negara (SUN), dan/atau Surat Berharga Negara (SBN).

*Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank in the current accounts with Bank Indonesia, while Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) is a minimum reserve in Rupiah that should be maintained by Bank which comprises of Bank Indonesia Certificates (SBI), Bank Indonesia Deposit Certificates (SDBI), Government Debenture Debt (SUN), and/or Government Commercial Notes (SBN).*

Sesuai PBI No. 20/3/PBI/2018 dan perubahan terakhir dalam PBI No. 24/4/PBI/2022; No. 20/10/PADG/2018 dan perubahan terakhir dalam PADG No. 24/3/PADG/2022 yang efektif berlaku tanggal 1 Maret 2022 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, GWM dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 9% pada tahap 2 (sejak 1 September 2022) dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.

*In accordance with PBI No. 20/3/PBI/2018 and its latest amendment in PBI No. 24/4/PBI/2022; PADG No. 20/10/PADG/2018 and its latest amendment in PADG No. 24/3/PADG/2022 which was effective since 1 March 2022 regarding Statutory Reserve Requirement (GWM) in Rupiah and Foreign Currency of Conventional Banks, Sharia Banks and Sharia Business Units for 9% on stage 2 (since 1 September 2022) of total third party funds in Rupiah. GWM in foreign currencies is set at 4% of total third party funds in foreign currencies.*

Bank telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

*The Bank has fulfilled the prevailing Bank Indonesia's Regulation regarding GWM for Conventional Banks as at 31 December 2022 and 2021.*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, GWM RIM dan PLM Bank telah sesuai dengan PADG No. 23/27/PADG/2021 yang berlaku efektif 1 Mei 2021, PADG No.22/30/PADG/2020 yang berlaku efektif 5 Oktober 2020, PADG No. 21/22/PADG/2019 yang berlaku efektif 2 Desember 2019 dimana ketentuan parameter batas bawah dan batas atas adalah 0,15 dan 0.

*As of 31 December 2022 and 2021, the Bank's GWM RIM and PLM are in compliance with PADG No. 23/27/PADG/2021 effective per 1 May 2021, PADG No.22/30/PADG/2020 effective per 5 October 2020, PADG No. 21/22/PADG/2019 effective per 2 December 2019 in which the requirement for disincentive parameter at bottom line and upper line is 0.15 and 0.*

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Rupiah	68.098	58.867	Rupiah
Valuta asing	4.283.245	3.305.125	Foreign currencies
Sub-total	4.351.343	3.363.992	Sub-total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.603)	(553)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah</b>	<b>4.349.740</b>	<b>3.363.439</b>	<b>Total</b>

8. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

a. By currency

b. Mutasi nilai tercatat bruto

Mutasi nilai tercatat bruto giro pada bank-bank lain pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

b. The changes in the gross carrying amount

The changes in the gross carrying amount on demand deposits with other banks are as follows:

	31 Desember/December 2022			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
1 Januari 2022	3.312.401	51.591	-	3.363.992	January 1, 2022
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	(153)	153	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	50.429	(50.429)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	910.705	(792)	-	909.913	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	77.438	-	-	77.438	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2022</b>	<b>4.350.820</b>	<b>523</b>	<b>-</b>	<b>4.351.343</b>	<b>31 December 2022</b>
	31 Desember/December 2021			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
1 Januari 2021	3.740.740	-	-	3.740.740	January 1, 2021
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	(51.591)	51.591	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(423.767)	-	-	(423.767)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	47.019	-	-	47.019	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2021</b>	<b>3.312.401</b>	<b>51.591</b>	<b>-</b>	<b>3.363.992</b>	<b>31 December 2021</b>

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

c. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses on demand deposits with other banks are as follows:

	31 Desember/December 2022			Jumlah / Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
1 Januari 2022	372	181	-	553	January 1, 2022
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	179	(179)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	995	-	-	995	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	55	-	-	55	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2022</b>	<b>1.601</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>1.603</b>	<b>31 December 2022</b>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember/December 2021			Jumlah / Total
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
1 Januari 2021	107	-	-	107
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	(181)	181	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	497	-	-	497
Selisih kurs	(51)	-	-	(51)
<b>31 Desember 2021</b>	<b>372</b>	<b>181</b>	<b>-</b>	<b>553</b>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi penurunan nilai giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

8. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS (continued)

c. Allowance for impairment losses (continued)

The changes in the allowance for impairment losses on demand deposits with other banks are as follows (continued):

31 Desember/December 2021	
January 1, 2021	107
Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)	(181)
Transfer to credit impaired (stage 3)	-
Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)	-
Net change in exposure and remeasurement	497
Exchange rate differences	(51)
<b>31 December 2021</b>	<b>553</b>

The Bank's management believes that the balance of allowance for impairment losses provided is adequate to cover impairment on demand deposits with other banks as of 31 December 2022 and 2021.

9. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

Penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2022	31 Desember/December 2021
<b>Rupiah</b>		
Term Deposit		
Bank Indonesia	2.498.520	8.496.396
Deposit Facility		
Bank Indonesia	1.799.288	2.899.336
	4.297.808	11.395.732
<b>Mata uang asing</b>		
Dolar Amerika Serikat		
Term Deposit		
Bank Indonesia	14.384.370	2.137.875
Lainnya		
Bank Indonesia	-	5.601.233
	14.384.370	7.739.108
<b>Jumlah</b>	<b>18.682.178</b>	<b>19.134.840</b>

Penempatan pada Bank Indonesia seluruhnya dengan pihak ketiga.

Seluruh penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 diklasifikasikan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia.

Tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia yang digunakan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

10. PENEMPATAN PADA BANK-BANK LAIN

Penempatan pada bank-bank lain berdasarkan jenis penempatan dan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2022	31 Desember/December 2021
Rupiah	-	-
Valuta asing	225.433	257.379
Cadangan kerugian penurunan nilai	(75)	(29)
	<b>225.358</b>	<b>257.350</b>

9. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

Placements with Bank Indonesia by type and currencies are as follows:

	31 Desember/December 2022	31 Desember/December 2021
<b>Rupiah</b>		
Term Deposit		
Bank Indonesia	2.498.520	8.496.396
Deposit Facility		
Bank Indonesia	1.799.288	2.899.336
	4.297.808	11.395.732
<b>Foreign Currency</b>		
United States Dollar		
Term Deposit		
Bank Indonesia	14.384.370	2.137.875
Others		
Bank Indonesia	-	5.601.233
	14.384.370	7.739.108
<b>Total</b>	<b>18.682.178</b>	<b>19.134.840</b>

All placements with Bank Indonesia are held with third parties.

All placements with other banks as of 31 December 2022 and 2021 are classified as current based on Bank Indonesia collectibility.

There were no placements with Bank Indonesia pledged as collateral as of 31 December 2022 and 2021.

10. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS

Placements with other banks by types of placements and currencies are as follows:

	31 Desember/December 2022	31 Desember/December 2021
Rupiah	-	-
Foreign currencies	225.433	257.379
Allowance for impairment losses	(75)	(29)
	<b>225.358</b>	<b>257.350</b>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PENEMPATAN PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Seluruh penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 diklasifikasikan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia.

Mutasi nilai tercatat bruto penempatan pada bank-bank lain pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

10. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS (continued)

All placements with other banks as of and 31 December 2022 and 2021 are classified as current based on Bank Indonesia collectibility.

The changes in the gross carrying amount on placements with other banks are as follows:

	31 Desember/December 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2022	257.379	-	-	257.379	January 1, 2022
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(29.622)	-	-	(29.622)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	(2.324)	-	-	(2.324)	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2022</b>	<b>225.433</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>225.433</b>	<b>31 December 2022</b>

	31 Desember/December 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2021	10.654.314	-	-	10.654.314	January 1, 2021
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(10.400.532)	-	-	(10.400.532)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	3.597	-	-	3.597	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2021</b>	<b>257.379</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>257.379</b>	<b>31 December 2021</b>

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on placements with other banks measured at amortised cost are as follows:

	31 Desember/December 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2022	29	-	-	29	January 1, 2022
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	47	-	-	47	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	(1)	-	-	(1)	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2022</b>	<b>75</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>75</b>	<b>31 December 2022</b>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PENEMPATAN PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

10. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS (continued)

	31 Desember/December 2021			Jumlah / Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
1 Januari 2021	375	-	-	375	January 1, 2021
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(347)	-	-	(347)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	1	-	-	1	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2021</b>	<b>29</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>29</b>	<b>31 December 2021</b>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai penempatan pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The Bank's management believes that the balance of allowance for impairment losses provided is adequate to cover possible impairment on placements with other banks as of 31 December 2022 and 2021.

Tidak terdapat penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

There were no placements with other banks pledged as collateral as of 31 December 2022 and 2021.

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

11. INVESTMENT SECURITIES

Rincian efek-efek berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

Securities classified according to type and currency are as follows:

	31 Desember/December 2022		
	Nilai nominal/ Par value	Nilai tercatat/ Carrying value	
<b>Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)</b>			<b>Measured at Fair value through other comprehensive income (FVOCI)</b>
Rupiah			Rupiah
Obligasi pemerintah	7.718.862	7.882.553	Government Bonds
Obligasi pemerintah - Sukuk	4.245.485	4.228.108	Government Bonds - Sukuk
	<b>11.964.347</b>	<b>12.110.661</b>	
<b>Biaya perolehan diamortisasi</b>			<b>Amortized cost</b>
Rupiah			Rupiah
Obligasi pemerintah	496.383	502.925	Government Bonds
Obligasi pemerintah - Sukuk	698.481	694.855	Government Bonds - Sukuk
	<b>1.194.864</b>	<b>1.197.780</b>	
<b>Jumlah</b>	<b>13.159.211</b>	<b>13.308.441</b>	<b>Total</b>
	31 Desember/December 2021		
	Nilai nominal/ Par value	Nilai tercatat/ Carrying value	
<b>Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)</b>			<b>Measured at Fair value through other comprehensive income (FVOCI)</b>
Rupiah			Rupiah
Obligasi pemerintah	13.381.226	14.228.152	Government Bonds
Obligasi pemerintah - Sukuk	6.726.150	6.892.440	Government Bonds - Sukuk
<b>Jumlah</b>	<b>20.107.376</b>	<b>21.120.592</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 semua efek-efek untuk tujuan investasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As of 31 December 2022 and 2021 investment securities were all made with third parties.



**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI**  
(lanjutan)

Rincian efek-efek berdasarkan penerbit adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/ December 2022</b>	<b>31 Desember/ 31 December 2021</b>
Negara Republik Indonesia	13.308.441	21.120.592
<b>Jumlah</b>	<b>13.308.441</b>	<b>21.120.592</b>

Rincian efek-efek berdasarkan peringkat adalah sebagai berikut:

<b>31 Desember/December 2022</b>					
	<b>Lembaga pemeringkat/ Credit rating agency</b>	<b>Rating/ Rating</b>	<b>Nilai tercatat/ Carrying value</b>	<b>Jatuh tempo/ Maturity</b>	
<b>Rupiah</b>					<b>Rupiah</b>
Obligasi Pemerintah	Standard and Poors	BBB-	8.385.478	Bervariasi dari 15-Mei-2023 sampai dengan 15-Aug-2028 / Various dates from 15-May-2023 until 15-Aug-2028	Government Bond
Obligasi Pemerintah - Sukuk	Standard and Poors	BBB-	4.922.963	Bervariasi dari 10-Mar-2023 sampai dengan 15-Jul-2024 / Various dates from 10-Mar-2023 until 15-Jul-2024	Government Bond - Sukuk
			<b>13.308.441</b>		
<b>31 Desember/December 2021</b>					
	<b>Lembaga pemeringkat/ Credit rating agency</b>	<b>Rating/ Rating</b>	<b>Nilai tercatat/ Carrying value</b>	<b>Jatuh tempo/ Maturity</b>	
<b>Rupiah</b>					<b>Rupiah</b>
Obligasi Pemerintah	Standard and Poors	BBB-	14.228.152	Bervariasi dari 15-Mei-2022 sampai dengan 15-Apr-2026 / Various dates from 15-May-2022 until 15-Apr-2026	Government Bond
Obligasi Pemerintah - Sukuk	Standard and Poors	BBB-	6.892.440	Bervariasi dari 15-Jan-2022 sampai dengan 15-Okt-2025 / Various dates from 15-Jan-2022 until 15-Oct-2025	Government Bond - Sukuk
			<b>21.120.592</b>		

Obligasi pemerintah - Sukuk yang dimiliki oleh Bank merupakan obligasi yang diterbitkan Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) berdasarkan prinsip syariah dengan pembayaran bagi hasil tetap.

Seluruh efek-efek memiliki kolektibilitas lancar sesuai peraturan Bank Indonesia.

Tidak ada efek-efek untuk tujuan investasi yang dijaminkan.

*Government bonds - Sukuk held by the Bank are the bonds issued by the Government of Republic of Indonesia and Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) under the sharia principle with fixed revenue sharing payment.*

*All securities are classified as current according to collectability rules set by Bank Indonesia.*

*There were no investment securities pledged as collateral.*

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI  
(lanjutan)

Mutasi rugi/laba yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021
Saldo awal - sebelum pajak penghasilan tangguhan	465.629	627.849
Perubahan nilai wajar periode/tahun berjalan - bersih	(474.700)	(134.712)
Laba yang direalisasi selama periode/tahun berjalan	(83.534)	(27.508)
Jumlah - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(92.605)	465.629
Penyesuaian tarif pajak	-	(12.559)
Pajak penghasilan tangguhan	20.371	(89.881)
<b>Saldo akhir - bersih</b>	<b>(72.234)</b>	<b>363.189</b>

11. INVESTMENT SECURITIES (continued)

The movement of unrealised loss/gain from the change in fair value of investment securities for the years ended 31 December 2022 and 2021 are as follows:

Beginning balance - before deferred income tax
Changes in fair value for the period/ during the year - net
Realised gain from sale during the period/year - net
Total - before deferred income tax
Tax rate adjustment
Deferred income tax
<b>Ending balance - net</b>

Mutasi nilai tercatat bruto efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

The changes in the gross carrying amount on investment securities are as follows:

	31 Desember/December 2022			Jumlah / Total
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
1 Januari 2022	21.120.592	-	-	21.120.592
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	-	-	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(7.812.151)	-	-	(7.812.151)
Selisih kurs	-	-	-	-
<b>31 Desember 2022</b>	<b>13.308.441</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>13.308.441</b>

January 1, 2022
Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Net change in exposure and remeasurement
Exchange rate differences
<b>31 December 2022</b>

	31 Desember/December 2021			Jumlah / Total
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
1 Januari 2021	17.860.822	-	-	17.860.822
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	-	-	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	3.259.770	-	-	3.259.770
Selisih kurs	-	-	-	-
<b>31 Desember 2021</b>	<b>21.120.592</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>21.120.592</b>

January 1, 2021
Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Net change in exposure and remeasurement
Exchange rate differences
<b>31 December 2021</b>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI  
(lanjutan)

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENT SECURITIES (continued)

The changes in the allowance for impairment losses on investment securities are as follows:

	31 Desember/December 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2022	5.528	-	-	5.528	January 1, 2022
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(681)	-	-	(681)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	-	-	-	-	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2022</b>	<b>4.847</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>4.847</b>	<b>31 December 2022</b>
	31 Desember/December 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2021	15.399	-	-	15.399	January 1, 2021
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(10.175)	-	-	(10.175)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	304	-	-	304	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2021</b>	<b>5.528</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>5.528</b>	<b>31 December 2021</b>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover impairment on investment securities as of 31 December 2022 and 2021.

12. ASET KEUANGAN DALAM KELOMPOK DIPERDAGANGKAN

Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari:

12. FINANCIAL ASSETS HELD FOR TRADING

Financial assets held for trading consist of the following:

	31 Desember/December 2022		
	Nilai nominal/Par value	Nilai tercatat/Carrying value	
Obligasi pemerintah			Government Bonds
Rupiah	1.012.127	983.078	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	77.262	70.790	United States Dollar
	1.089.389	1.053.868	
Obligasi pemerintah - Sukuk			Government Bonds - Sukuk
Rupiah	136.039	128.295	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	69.898	66.272	United States Dollar
	205.937	194.567	
<b>Jumlah</b>	<b>1.295.326</b>	<b>1.248.435</b>	<b>Total</b>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET KEUANGAN DALAM KELOMPOK DIPERDAGANGKAN (lanjutan)

Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari (lanjutan):

12. FINANCIAL ASSETS HELD FOR TRADING (continued)

Financial assets held for trading consist of the following (continued):

	31 Desember/December 2021		
	Nilai nominal/Par value	Nilai tercatat/Carrying value	
Obligasi pemerintah			Government Bonds
Rupiah	2.026.552	2.206.419	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	95.620	102.717	United States Dollar
	<u>2.122.172</u>	<u>2.309.136</u>	
Obligasi pemerintah - Sukuk			Government Bonds - Sukuk
Rupiah	384.059	394.855	Rupiah
	<u>384.059</u>	<u>394.855</u>	
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.506.231</u></b>	<b><u>2.703.991</u></b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 semua aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As of 31 December 2022 and 2021 financial assets held for trading were all made with third parties.

Rincian aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan berdasarkan penerbit uang adalah sebagai berikut:

Financial assets held for trading classified according to issuer are as follows:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Negara Republik Indonesia	1.248.435	2.703.991	Republic of Indonesia
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.248.435</u></b>	<b><u>2.703.991</u></b>	<b>Total</b>

Rincian aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan berdasarkan peringkat adalah sebagai berikut (dinyatakan dalam Rupiah):

Financial assets held for trading classified according to rating are as follows (expressed in Rupiah):

31 Desember/December 2022					
	Lembaga pemeringkat/ Credit rating agency	Rating/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value	Jatuh tempo/ Maturity	
<b>Rupiah</b>					<b>Rupiah</b>
Obligasi Pemerintah	Standard and Poors	BBB-	983.080	Bervariasi dari 9-Feb-2023 sampai dengan 15-Aug-2051 / Various dates from 9-Feb-2023 until 15-Aug-2051	Government Bond
<b>Mata uang asing</b>					<b>Foreign currency</b>
Obligasi Pemerintah	Standard and Poors	BBB-	70.788	Bervariasi dari 15-Apr-2023 sampai dengan 12-Mar-2051 / Various dates from 15-Apr-2023 until 12-Mar-2051	Government Bond
<b>Rupiah</b>					<b>Rupiah</b>
Obligasi Pemerintah - Sukuk	Standard and Poors	BBB-	128.295	Bervariasi dari 10-Mar-2023 sampai dengan 15-Jun-2047 / Various dates from 10-Mar-2023 until 15-Jun-2047	Government Bond - Sukuk
<b>Mata uang asing</b>					<b>Foreign currency</b>
Obligasi Pemerintah - Sukuk	Standard and Poors	BBB-	66.272	Bervariasi dari 1-Mar-2023 sampai dengan 23-Jun-2030 / Various dates from 1-Mar-2023 until 23-Jun-2030	Government Bond - Sukuk
			<u>1.248.435</u>		

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET KEUANGAN DALAM KELOMPOK DIPERDAGANGKAN (lanjutan)

Rincian aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan berdasarkan peringkat adalah sebagai berikut (dinyatakan dalam Rupiah) (lanjutan):

12. FINANCIAL ASSETS HELD FOR TRADING (continued)

Financial assets held for trading classified according to rating are as follows (expressed in Rupiah) (continued):

31 Desember/December 2021					
	Lembaga pemeringkat/ Credit rating agency	Rating/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value	Jatuh tempo/ Maturity	
<b>Rupiah</b>					<b>Rupiah</b>
Obligasi Pemerintah	Standard and Poors	BBB-	2.206.419	Bervariasi dari 15-Mei-2022 sampai dengan 15-Aug-2051 / Various dates from 15-May-2022 until 15-Aug-2051	Government Bond
<b>Mata uang asing</b>					<b>Foreign currency</b>
Obligasi Pemerintah	Standard and Poors	BBB-	102.717	Bervariasi dari 29-Mar-2022 sampai dengan 09-Jun-2051 / Various dates from 29-Mar-2022 until 09-Jun-2051	Government Bond
<b>Rupiah</b>					<b>Rupiah</b>
Obligasi Pemerintah - Sukuk	Standard and Poors	BBB-	394.855	Bervariasi dari 10-Mar-2022 sampai dengan 15-Jun-2026 / Various dates from 10-Mar-2022 until 15-Jun-2026	Government Bond - Sukuk
			<b>2.703.991</b>		

Seluruh aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan memiliki kolektibilitas lancar sesuai peraturan Bank Indonesia.

All financial assets held for trading are classified as current according to collectability rules set by Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 semua aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As of 31 December 2022 and 2021 financial assets held for trading were all transactions with third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan termasuk obligasi pemerintah dengan nilai tercatat Rp 40.781 (nilai nominal sebesar Rp 40.000) yang sesuai dengan perjanjian, Bank harus membeli kembali obligasi pemerintah tersebut pada tanggal 9 Februari 2023 dan 21 Februari 2023. Jumlah kewajiban pada nilai tercatat efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada laporan posisi keuangan sebesar Rp 41.554 (Catatan 23) pada tanggal 31 Desember 2022.

As of 31 December 2022, financial assets held for trading included government bonds with a carrying value of Rp 40,781 (par value of Rp Rp 40,000) according to the agreement, The Bank must buy back the government bonds on 9 February 2023 and 21 February 2023. Total liabilities at carrying amount securities sold under agreements to repurchase on the statement of financial position amounted to Rp 41,554 (Note 23) as of 31 December 2022.

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Dalam melakukan usaha bisnis, Bank melakukan transaksi keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing, swap mata uang asing, swap atas suku bunga dan transaksi spot untuk keperluan pembiayaan, perdagangan dan lindung nilai.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul sebagai akibat dari adanya perubahan nilai potensial fluktuasi kurs mata uang, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak dapat memenuhi liabilitasnya kepada Bank.

Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

13. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

In the normal course of business, the Bank entered into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency forward contracts, currency swaps, interest rate swaps and spot transactions for financing, trading and hedging purposes.

The market risk of derivative transactions arise from potential changes in value due to fluctuations in foreign exchange rates, while credit risk is the possibility that a loss may occur due to the failure of a counterparty to fulfill its obligations.

According to the terms of the contracts as of 31 December 2022 and 2021 the Bank's derivative instruments have terms as follows:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Tagihan derivatif	2 hari sampai 907 hari/ 2 days to 907 days	4 hari sampai 1.644 hari/ 4 days to 1,644 days	Derivative receivables
Liabilitas derivatif	2 hari sampai 1.279 hari/ 2 day to 1,279 days	3 hari sampai 1.272 hari/ 3 days to 1,272 days	Derivative payables

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

13. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES  
(continued)

The details of derivative receivables and payables as of 31 December 2022 and 2021 are as follows:

		31 Desember/December 2022			
		Nilai wajar/Fair values			
Instrumen	Jumlah nosional/ Notional amount	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables		Instruments
<b>Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai</b>					
Kontrak valuta berjangka	47.194.987	156.337	231.336		<b>Not designed as hedges</b>
Kontrak swap suku bunga	4.951.988	83.172	140.988		Currency forward contracts
Kontrak cross currency swap	1.649.106	78.393	82.389		Interest rate swap contracts
Kontrak tunai valuta asing	3.164.335	6.344	11.646		Cross-currency swap contracts
					Currency spot contracts
		<b>324.246</b>	<b>466.359</b>		
<b>31 Desember/December 2021</b>					
Nilai wajar/Fair values					
Instrumen	Jumlah nosional/ Notional amount	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables		Instruments
<b>Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai</b>					
Kontrak valuta berjangka	26.282.443	111.255	95.935		<b>Not designed as hedges</b>
Kontrak cross currency swap	3.909.156	50.774	71.961		Currency forward contracts
Kontrak swap suku bunga	7.213.392	40.000	17.809		Cross-currency swap contracts
Kontrak tunai valuta asing	3.004.346	610	2.353		Interest rate swap contracts
Kontrak currency option	1.119	2	2		Currency spot contracts
					Currency option contracts
		<b>202.641</b>	<b>188.060</b>		

Kolektibilitas tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

The collectability of the derivative receivables as of 31 December 2022 and 2021, based on Bank Indonesia's collectability is as follows:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
<b>Tagihan derivatif</b>			<b>Derivative receivables</b>
Lancar	324.241	202.641	Current
Dalam perhatian khusus	5	-	Special attention
	<b>324.246</b>	<b>202.641</b>	

14. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali terdiri dari:

14. SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL

Securities purchased with agreement to sell consist of the following:

31 Desember/December 2022							
Pihak lawan/ Counterparty	Jenis efek/ Security type	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Nilai jual kembali/ Resale value	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ Unrealised interest income	Nilai bersih/ Carrying amount
Bank Indonesia	FR0098	29-Dec-22	30-Mar-23	6,25	1.889.994	28.759	1.861.235
Bank Indonesia	VR064	30-Dec-22	29-Sep-23	6,62	1.498.726	71.392	1.427.334
Bank Indonesia	VR034	30-Dec-22	06-Jan-23	5,5	957.416	877	956.539
Bank Indonesia	VR045	30-Dec-22	30-Jun-23	6,48	954.575	30.119	924.456
Bank Indonesia	VR072	29-Dec-22	26-Jan-23	6,02	692.017	2.996	689.021
Bank Indonesia	FR0052	2-Dec-22	2-Jun-23	6,35	593.980	15.609	578.371
Bank Indonesia	FR0072	3-Oct-22	02-Jan-23	5,05	504.141	141	504.000
Bank Indonesia	VR036	30-Dec-22	13-Jan-23	5,76	479.265	995	478.270
Bank Indonesia	VR049	30-Dec-22	31-Mar-23	6,25	475.100	7.309	467.791
Bank Indonesia	VR065	25-Nov-22	25-Aug-23	6,53	486.125	20.037	466.088
Bank Indonesia	VR077	25-Nov-22	24-Nov-23	6,66	494.018	28.262	465.756
Bank Indonesia	VR086	25-Nov-22	26-May-23	6,35	477.734	11.994	465.740
Bank Indonesia	VR073	21-Nov-22	20-Feb-23	6,05	469.501	3.990	465.511
Bank Indonesia	VR061	21-Oct-22	20-Jan-23	5,55	466.566	1.434	465.132
Bank Indonesia	VR083	9-Dec-22	08-Sep-23	6,53	484.436	21.095	463.341
Bank Indonesia	VR041	9-Dec-22	8-Dec-23	6,65	492.430	29.261	463.169
Bank Indonesia	FR0093	2-Dec-22	01-Sep-23	6,53	470.415	19.938	450.477
Bank Indonesia	FR0089	29-Nov-22	28-Feb-23	6,06	445.286	4.379	440.907
Bank Indonesia	FR0083	2-Dec-22	1-Dec-23	6,66	254.426	14.848	239.578
Bank Indonesia	FR0083	2-Dec-22	1-Dec-23	6,65	254.404	14.826	239.578
Bank Indonesia	FR0083	2-Dec-22	1-Dec-23	6,64	254.381	14.803	239.578
Bank Indonesia	FR0083	2-Dec-22	1-Dec-23	6,63	254.359	14.781	239.578
Bank Indonesia	FR0096	23-Dec-22	20-Jan-23	6,03	239.409	799	238.610
Bank Indonesia	VR057	29-Dec-22	26-Jan-23	6,02	238.237	1.031	237.206
Bank Indonesia	VR068	23-Dec-22	06-Jan-23	5,75	232.216	222	231.994
Bank Indonesia	VR068	23-Dec-22	06-Jan-23	5,74	232.216	222	231.994
Bank Rakyat Indonesia	FR0090	23-Dec-22	9-Jan-23	5,00	106.109	132	105.977
							<b>14.037.231</b>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL  
KEMBALI (lanjutan)

14. SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS  
TO RESELL (continued)

31 Desember/December 2021							
Pihak lawan/ Counterparty	Jenis efek/ Security type	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Nilai jual kembali/ Resale value	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ Unrealised interest income	Nilai bersih/ Carrying amount
Bank Indonesia	FR0077	31-Dec-21	7-Jan-22	3,50	3.675.802	2.500	3.673.302
Bank Indonesia	FR0043	30-Dec-21	6-Jan-22	3,50	1.767.804	1.031	1.766.773
Bank Indonesia	FR0056	27-Dec-21	3-Jan-22	3,50	1.570.120	458	1.569.662
Bank Indonesia	FR0070	28-Dec-21	4-Jan-22	3,50	1.375.130	535	1.374.595
Bank Indonesia	FR0046	29-Dec-21	5-Jan-22	3,50	954.559	464	954.095
Bank Indonesia	VR042	29-Dec-21	5-Jan-22	3,50	722.216	351	721.865
							<b>10.060.292</b>

Seluruh efek yang dibeli dengan janji dijual kembali berlokasi di Jakarta.

All securities purchased with agreements to resell are located in Jakarta.

Seluruh efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 diklasifikasikan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia.

All securities purchased with agreements to resell as of 31 December 2022 and 2021 are classified as current based on Bank Indonesia collectability.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tidak mengalami penurunan nilai dan tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The Bank's management believes that securities purchased with agreements to resell were not impaired and there was no allowance for impairment losses to be recognised as of 31 December 2022 and 2021.

15. WESEL EKSPOR

15. EXPORT BILLS

Wesel ekspor berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

Export bills classified by type is as follows:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
Wesel Ekspor	151.060	446.461	Export Bills
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)	383.944	881.329	Domestic letters-of-credit (SKBDN)
Lainnya (Tagihan atas negosiasi letters-of-credit)	182.198	124.128	Others (Receivables for letters-of-credit negotiations)
	<u>717.202</u>	<u>1.451.918</u>	
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign currencies</b>
Wesel Ekspor	1.058.240	230.014	Export Bills
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)	326.101	96.680	Domestic letters-of-credit (SKBDN)
Lainnya (Tagihan atas negosiasi letters-of-credit)	58.376	74.680	Others (Receivables for letters-of-credit negotiations)
	<u>1.442.717</u>	<u>401.374</u>	
	2.159.919	1.853.292	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(96.445)	(16.780)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.063.474</u></b>	<b><u>1.836.512</u></b>	<b>Total</b>

Wesel ekspor berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Export bills classified by currency is as follows:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Rupiah	717.202	1.451.918	Rupiah
Mata uang asing	1.442.717	401.374	Foreign currencies
Jumlah	<u>2.159.919</u>	<u>1.853.292</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(96.445)	(16.780)	Allowance for impairment losses
	<b><u>2.063.474</u></b>	<b><u>1.836.512</u></b>	

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. WESEL EKSPOR (lanjutan)

Wesel ekspor pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

15. EXPORT BILLS (continued)

Export bills as of 31 December 2022 and 2021 based on Bank Indonesia's collectability is as follows:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Lancar	2.029.115	1.733.038	Current
Dalam perhatian khusus	130.804	120.254	Special attention
Jumlah	2.159.919	1.853.292	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(96.445)	(16.780)	Allowance for impairment losses
	<b>2.063.474</b>	<b>1.836.512</b>	

Mutasi nilai tercatat bruto wesel ekspor adalah sebagai berikut:

Movement in the gross carrying amount for export bills are as follows:

	31 Desember/December 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2022	1.853.292	-	-	1.853.292	January 1, 2022
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(3.875)	3.875	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(120.254)	-	120.254	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	212.742	7.771	5.679	226.192	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	75.114	450	4.871	80.435	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2022</b>	<b>2.017.019</b>	<b>12.096</b>	<b>130.804</b>	<b>2.159.919</b>	<b>31 December 2022</b>
	31 Desember/December 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2021	928.428	-	-	928.428	January 1, 2021
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	919.832	-	-	919.832	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	5.032	-	-	5.032	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2021</b>	<b>1.853.292</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.853.292</b>	<b>31 December 2021</b>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk wesel ekspor adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/December 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2022	16.780	-	-	16.780	January 1, 2022
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(35)	35	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(1.089)	-	1.089	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(15.529)	(1)	95.166	79.636	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	-	-	29	29	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2022</b>	<b>127</b>	<b>34</b>	<b>96.284</b>	<b>96.445</b>	<b>31 December 2022</b>



PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. WESEL EKSPOR (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk wesel ekspor adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember/December 2021			Jumlah / Total
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
1 Januari 2021	6.843	-	-	6.843
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	9.937	-	-	9.937
Selisih kurs	-	-	-	-
<b>31 Desember 2021</b>	<b>16.780</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>16.780</b>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai wesel ekspor pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

16. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2022	
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance Payables
Rupiah	910.168	(910.168)
Mata uang asing	1.185.106	(1.185.106)
Jumlah	2.095.274	(2.095.274)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.612)	-
<b>Jumlah</b>	<b>2.061.662</b>	<b>(2.095.274)</b>

	31 Desember/December 2021	
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables
Rupiah	849.608	(849.608)
Mata uang asing	1.752.600	(1.752.600)
Jumlah	2.602.208	(2.602.208)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.305)	-
<b>Jumlah</b>	<b>2.597.903</b>	<b>(2.602.208)</b>

Seluruh tagihan dan liabilitas akseptasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 diklasifikasikan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia.

15. EXPORT BILLS (continued)

Movement in the allowance for impairment losses are as follows (continued):

31 Desember/December 2021	
January 1, 2021	6.843
Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)	-
Transfer to credit impaired (stage 3)	-
Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)	-
Net change in exposure and remeasurement	9.937
Exchange rate differences	-
<b>31 December 2021</b>	<b>16.780</b>

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses were adequate to cover impairment on export bills as of 31 December 2022 and 2021.

16. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

Acceptance receivables and payables classified by type and currency are as follows:

Rupiah  
Foreign currencies  
Total  
Allowance for impairment losses  
Total

Rupiah  
Foreign currencies  
Total  
Allowance for impairment losses  
Total

All acceptance receivables and payables as of 31 December 2022 and 2021 are classified as current based on Bank Indonesia collectibility.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

16. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES  
(continued)

Mutasi nilai tercatat bruto tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The changes in the gross carrying amount for acceptance receivables are as follows:

	31 Desember/December 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2022	1.931.030	671.178	-	2.602.208	January 1, 2022
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	(181.796)	181.796	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	1.902	(1.902)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(450.059)	(144.604)	-	(594.663)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	56.857	30.872	-	87.729	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2022</b>	<b>1.357.934</b>	<b>737.340</b>	<b>-</b>	<b>2.095.274</b>	<b>31 December 2022</b>

	31 Desember/December 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2021	2.047.057	-	-	2.047.057	January 1, 2021
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	(264.497)	264.497	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	137.903	403.008	-	540.911	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	10.567	3.673	-	14.240	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2021</b>	<b>1.931.030</b>	<b>671.178</b>	<b>-</b>	<b>2.602.208</b>	<b>31 December 2021</b>

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on acceptance receivables are as follow:

	31 Desember/December 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2022	1.223	3.082	-	4.305	January 1, 2022
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	(407)	407	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	4	(4)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	281	28.930	-	29.211	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	(291)	387	-	96	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2022</b>	<b>810</b>	<b>32.802</b>	<b>-</b>	<b>33.612</b>	<b>31 December 2022</b>

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**16. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)**

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tagihan akseptasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

**16. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)**

*The changes in the allowance for impairment losses on acceptance receivables are as follow (continued):*

	31 Desember/December 2021			Jumlah / Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
1 Januari 2021	25.398	-	-	25.398	January 1, 2021
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(2.680)	2.680	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(21.352)	402	-	(20.950)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	(143)	-	-	(143)	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2021</b>	<b>1.223</b>	<b>3.082</b>	<b>-</b>	<b>4.305</b>	<b>31 December 2021</b>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

*The Bank's management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover impairment on acceptance receivables as of 31 December 2022 and 2021.*

**17. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH**

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada biaya perolehan diamortisasi:

**a. Berdasarkan jenis kredit**

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021
<b>Rupiah</b>		
Modal kerja	24.843.790	22.141.231
Investasi	7.080.195	6.433.335
Konsumsi	3.282.772	3.102.687
Karyawan	623.838	651.855
Jumlah - Rupiah	35.830.595	32.329.108
<b>Mata uang asing</b>		
Modal kerja	17.857.825	18.892.173
Investasi	2.668.996	3.275.631
Konsumsi	3.752	18.911
Jumlah - valuta asing	20.530.573	22.186.715
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	56.361.168	54.515.823
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.827.043)	(3.187.683)
<b>Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih</b>	<b>53.534.125</b>	<b>51.328.140</b>

**17. LOANS TO CUSTOMERS**

*Loans to customers at amortised cost:*

**a. By type of loan**

<b>Rupiah</b>
Working capital
Investment
Consumer
Employee
Total - Rupiah
<b>Foreign currencies</b>
Working capital
Investment
Consumer
Total - foreign currencies
Total loans to customers
Allowance for impairment losses
Total loans to customers - net

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH  
(lanjutan)

17. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan klasifikasi  
Bank Indonesia

b. By economic sector and Bank Indonesia  
Classification

31 Desember/ December 2022							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah/ Total
<b>Rupiah</b>							
Perindustrian	10.088.473	406.610	-	-	511.752	(615.716)	10.391.119
Perdagangan, restoran dan hotel	5.484.075	21.759	11.080	997	412.660	(375.981)	5.554.590
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	237.885	1.999	-	3.186	-	(5.346)	237.724
Konstruksi	1.616.784	-	-	-	3.387	(30.694)	1.589.477
Jasa-jasa usaha	10.254.160	38.320	1.183	-	274.205	(284.299)	10.283.569
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	881.576	5.969	-	-	-	(963)	886.582
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	17.099	-	-	-	20.241	(15.019)	22.321
Pertambangan	1.630.587	-	-	-	-	(1.586)	1.629.001
Lainnya	3.642.695	164.156	31.238	23.247	45.272	(243.634)	3.662.974
	33.853.334	638.813	43.501	27.430	1.267.517	(1.573.238)	34.257.357
<b>Mata uang asing</b>							
Perindustrian	14.138.126	-	6.119	-	825.205	(806.829)	14.162.621
Perdagangan, restoran dan hotel	1.199.537	562.659	-	-	26.222	(422.902)	1.365.516
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	118.329	-	-	-	-	(152)	118.177
Konstruksi	568.019	-	-	-	-	(735)	567.284
Jasa-jasa usaha	536.256	-	30.662	-	-	(11.399)	555.519
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	321.469	-	-	-	-	(8.952)	312.517
Pertambangan	2.194.218	-	-	-	-	(2.828)	2.191.390
Lainnya	3.752	-	-	-	-	(8)	3.744
	19.079.706	562.659	36.781	-	851.427	(1.253.805)	19.276.768
<b>Jumlah</b>	<b>52.933.040</b>	<b>1.201.472</b>	<b>80.282</b>	<b>27.430</b>	<b>2.118.944</b>	<b>(2.827.043)</b>	<b>53.534.125</b>
							<b>Total</b>
31 Desember/ December 2021							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah/ Total
<b>Rupiah</b>							
Perindustrian	7.707.468	35.537	-	-	202.476	(306.619)	7.638.862
Perdagangan, restoran dan hotel	4.859.323	29.367	51.181	16.450	494.971	(504.703)	4.946.589
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	5.610.915	72.704	-	-	283.544	(465.541)	5.501.622
Konstruksi	3.417.862	4.335	-	-	36.549	(33.136)	3.425.610
Jasa-jasa usaha	5.169.454	3.457	1.546	-	-	(31.240)	5.143.217
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	401.292	-	-	-	-	(16.206)	385.086
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	60.671	-	-	-	15.728	(14.982)	61.417
Pertambangan	76.266	-	-	-	-	(366)	75.900
Listrik, gas dan air	1.834	-	-	-	-	(10)	1.824
Lainnya	3.590.281	132.017	12.578	25.546	15.756	(163.143)	3.613.035
	30.895.366	277.417	65.305	41.996	1.049.024	(1.535.946)	30.793.162
<b>Mata uang asing</b>							
Perindustrian	13.565.246	54.639	7.489	-	1.271.217	(1.197.385)	13.701.206
Perdagangan, restoran dan hotel	1.813.876	539.155	2.988	-	59.939	(411.405)	2.004.553
Jasa-jasa usaha	989.525	-	32.477	-	-	(16.182)	1.005.820
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	870.626	7.039	-	-	-	(11.288)	866.377
Pertambangan	2.292.887	-	-	-	-	(13.387)	2.279.500
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	287.765	-	-	-	-	(1.551)	286.214
Konstruksi	372.935	-	-	-	-	(438)	372.497
Lainnya	18.912	-	-	-	-	(101)	18.811
	20.211.772	600.833	42.954	-	1.331.156	(1.651.737)	20.534.978
<b>Jumlah</b>	<b>51.107.138</b>	<b>878.250</b>	<b>108.259</b>	<b>41.996</b>	<b>2.380.180</b>	<b>(3.187.683)</b>	<b>51.328.140</b>
							<b>Total</b>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH  
(lanjutan)

17. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

c. Berdasarkan stage

c. By stage

	31 Desember/December 2022				Jumlah / Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3			
Saldo awal	28.828.205	22.454.193	3.233.425		54.515.823	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	(1.117.739)	1.118.053	(314)		-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(44.352)	(73.378)	117.730		-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	4.294.301	(4.291.476)	(2.825)		-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	13.748.989	(13.270.523)	(262.710)		215.756	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	-	-	(300.158)		(300.158)	Written-off
Selisih kurs	1.668.450	119.906	141.391		1.929.747	Exchange rate difference
<b>Saldo akhir</b>	<b>47.377.854</b>	<b>6.056.775</b>	<b>2.926.539</b>		<b>56.361.168</b>	<b>Ending balance</b>
	31 Desember/December 2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		Jumlah / Total	
Saldo awal	43.193.878	12.080.590	3.119.703		58.394.171	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	(13.181.301)	13.193.349	(12.048)		-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(329.133)	(643.925)	973.058		-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	4.200.337	(4.158.763)	(41.574)		-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(5.242.698)	1.858.724	(14.482)		(3.398.456)	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	-	-	(820.678)		(820.678)	Written-off
Selisih kurs	187.122	124.218	29.446		340.786	Exchange rate difference
<b>Saldo akhir</b>	<b>28.828.205</b>	<b>22.454.193</b>	<b>3.233.425</b>		<b>54.515.823</b>	<b>Ending balance</b>

d. Kredit modal kerja terdiri dari pinjaman rekening koran dan pinjaman dengan surat sanggup.

Kredit investasi adalah pemberian fasilitas kepada debitur yang tujuan penggunaannya untuk investasi dan jangka waktunya disesuaikan dengan jangka waktu investasinya. Kredit investasi diberikan dalam bentuk *term-loan*.

Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, *personal loans*, dan kartu kredit.

e. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi adalah berkisar antara 1,08% - 30,00% pada tanggal 31 Desember 2022 dan 1,08% - 33,40% pada tanggal 31 Desember 2021.

f. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank melakukan negosiasi kembali kredit dengan perpanjangan jangka waktu serta mengubah persyaratan pokok dan/atau bunga.

Program restrukturisasi terkait dengan COVID-19 juga dikategorikan sebagai kredit yang direnegosiasi.

d. Working capital loans consist of demand deposits and loans with promissory notes.

Investment loans are the facilities given to debtors for investment purposes with terms depend on the investment period. Investment loans consist of term-loans.

Consumer loans consist of housing, motor vehicle ownership loans, personal loans, and credit cards.

e. The syndicated loans represent loans granted to debtors under syndicated loan agreements with other banks. The Bank's participation in syndicated loans is ranging from 1.08% - 30.00% as of 31 December 2022 and 1.08% - 33.40% as of 31 December 2021.

f. As of 31 December 2022 and 2021, the Bank renegotiated loans through the extension of the period and modification of terms on principal and/or interest.

COVID-19 restructuring program was also categorised as renegotiated loans.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH  
(lanjutan)

17. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

Berdasarkan jenis kredit yang telah dinegosiasikan kembali:

By type of renegotiated loans:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Investasi	587.564	588.397	Investment
Konsumsi	85.989	167.231	Consumer
Modal kerja	176.505	154.497	Working capital
	<u>850.058</u>	<u>910.125</u>	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(396.892)	(374.584)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih</b>	<b><u>453.166</u></b>	<b><u>535.541</u></b>	<b>Total of renegotiated loans - net</b>

Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia:

By Bank Indonesia classification:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Lancar	341.334	387.601	Current
Dalam perhatian khusus	32.289	57.172	Special mention
Kurang lancar	46.519	42.057	Substandard
Diragukan	6.149	13.604	Doubtful
Macet	423.767	409.691	Loss
	<u>850.058</u>	<u>910.125</u>	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(396.892)	(374.584)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih</b>	<b><u>453.166</u></b>	<b><u>535.541</u></b>	<b>Total of renegotiated loans - net</b>

- g. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.
- h. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebagai berikut:

- g. As of 31 December 2022 and 2021, the Bank complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements for both related parties and third parties.
- h. As of 31 December 2022 and 2021 the Non-Performing Loan (NPL) ratios are as follows:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
NPL bruto	3,95%	4,64%	Gross NPL
NPL neto	0,64%	0,79%	Net NPL

- i. Pada tanggal 31 Desember 2022 and 2021, kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai sebesar Rp 2.093.817 dan Rp 3.257.400.
- j. Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah adalah sebagai berikut:

- i. As of 31 December 2022 dan 2021, loans collateralised by cash collateral amounted to Rp 2,093,817 and Rp 3,257,400.
- j. The changes in the allowance for impairment losses on loans to customers are as follows:

	31 Desember/December 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
Saldo awal	175.639	497.078	2.514.966	3.187.683	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	(44.877)	44.944	(67)	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(9.181)	(10.602)	19.783	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	155.041	(154.698)	(343)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(135.995)	14.407	(145.552)	(267.140)	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	-	-	(300.158)	(300.158)	Written-off
Pemulihan	-	-	118.666	118.666	Recovery
Selisih kurs	561	(44.178)	164.128	120.511	Exchange rate difference
Penjualan kredit	-	-	-	-	Debt sales
Transfer dari instrumen keuangan lainnya	-	-	-	-	Transfer from other financial instrument
Efek diskonto	-	-	(32.519)	(32.519)	Discount effects
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>141.188</u></b>	<b><u>346.951</u></b>	<b><u>2.338.904</u></b>	<b><u>2.827.043</u></b>	<b>Ending balance</b>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH  
(lanjutan)

17. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

	31 Desember/December 2021				Jumlah / Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3			
Saldo awal	310.774	695.975	2.052.836		3.059.585	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	(86.727)	90.842	(4.115)		-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(5.087)	(70.932)	76.019		-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	222.504	(207.618)	(14.886)		-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(245.037)	4.978	1.083.417		843.358	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	-	-	(289.376)		(289.376)	Written-off
Pemulihan	-	-	137.051		137.051	Recovery
Selisih kurs	(20.788)	(16.167)	43.189		6.234	Exchange rate difference
Penjualan kredit	-	-	(531.302)		(531.302)	Debt sales
Transfer dari instrumen keuangan lainnya	-	-	19.267		19.267	Transfer from other financial instrument
Efek diskonto	-	-	(57.134)		(57.134)	Discount effects
<b>Saldo akhir</b>	<b>175.639</b>	<b>497.078</b>	<b>2.514.966</b>		<b>3.187.683</b>	<b>Ending balance</b>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any impairment on loans to customers.

k. Bank memiliki perjanjian pembiayaan dengan beberapa lembaga pembiayaan sebesar Rp 3.485.000 dan Rp 3.210.173 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

k. The Bank has financing arrangements with several multi-finance companies amounting to Rp 3,485,000 and Rp 3,210,173 as of 31 December 2022 and 2021, respectively.

l. Bank memiliki agunan atas pinjaman yang diberikan dalam bentuk kas, deposito, agunan yang diikat dengan hipotik, garansi serta jaminan dalam bentuk aset lainnya.

l. The Bank holds collateral against loans in the form of cash, deposits, registered mortgages, guarantees and other assets held as collaterals.

18. ASET LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset lain-lain Bank adalah sebagai berikut:

18. OTHER ASSETS

As of 31 December 2022 and 2021, Bank's other assets are as follows:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Pendapatan yang masih akan diterima	680.722	612.114	Accrued income
Transaksi dalam proses penyelesaian	824.383	144.971	Transaction in process of settlement
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi dengan provisi sebesar Rp 5.228 pada 31 Desember 2022 dan Rp 69.392 pada 31 Desember 2021	83.127	138.434	Foreclosed assets - net of provisions amounting Rp 5,228 as of 31 December 2022 and Rp 69,392 as of 31 December 2021
Jaminan setoran	34.138	64.669	Security deposits
Beban dibayar dimuka	19.864	29.243	Prepayments
Tagihan transaksi Letter-of-Credit	27.016	27.743	Letter-of-Credit transactions
Lainnya	38.371	50.560	Others
<b>Jumlah</b>	<b>1.707.621</b>	<b>1.067.734</b>	<b>Total</b>

Pendapatan yang masih akan diterima terutama berasal dari piutang bunga kredit yang diberikan kepada nasabah dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Accrued income is mostly comprised from accrued interest of loans to customers and securities for investment purpose.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Transaksi dalam proses penyelesaian sebagian besar merupakan piutang penjualan efek-efek yang masih diterima dan piutang dari ATM Bersama, ATM Prima serta piutang kartu kredit dan kartu debit yang sehubungan dengan transaksi kartu kredit dan kartu debit.

Agunan yang diambil alih

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, rincian saldo cadangan kerugian penurunan nilai aset yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Saldo awal tahun	69.392	69.447	Beginning balance of the year
Provisi selama tahun berjalan	2.045	124	Provision during the year
Penjualan	(66.209)	(179)	Sales
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>5.228</b>	<b>69.392</b>	<b>Balance, end of the year</b>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo provisi yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai agunan yang diambil alih pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

18. OTHER ASSETS (continued)

Transactions in the process of settlement are mostly comprised of receivable from sale of marketable securities and receivable from ATM Bersama, ATM Prima, also receivable from credit cards and debit cards that related with credit cards and debit cards transaction.

Foreclosed assets

As of 31 December 2022 and 2021, details for the balance of allowance for impairment losses foreclosed assets are as follows:

The Bank's management believes that the allowance for provisions was adequate to cover impairment on foreclosed assets as of 31 December 2022 and 2021.

19. ASET TETAP

Rincian aset tetap terdiri dari:

19. PROPERTIES AND EQUIPMENTS

The fixed assets consist of the following:

	31 Desember/December 2022				Saldo akhir/ Closing balance	
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<b>Harga perolehan</b>						<b>Cost</b>
Tanah	130.994	-	(273)	-	130.721	Land
Bangunan	33.790	-	(1.098)	-	32.692	Buildings
Perbaikan gedung	462.184	554	(30.212)	39.934	472.460	Buildings improvement
Perabot dan perlengkapan kantor	854.188	6.093	(27.648)	34.078	866.711	Office furniture and fixtures
	1.481.156	6.647	(59.231)	74.012	1.502.584	
Aset dalam penyelesaian	647	124.011	-	(78.815)	45.843	Construction in progress
Aset hak guna	563.382	114.473	(77.897)	-	599.958	Right-of-use assets
	2.045.185	245.131	(137.128)	(4.803)	2.148.385	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan	(22.491)	(1.012)	1.098	-	(22.405)	Buildings
Perbaikan gedung	(291.431)	(39.561)	25.172	(28.516)	(334.336)	Buildings improvement
Perabot dan perlengkapan kantor	(694.472)	(73.803)	26.471	33.466	(708.338)	Office furniture and fixtures
	(1.008.394)	(114.376)	52.741	4.950	(1.065.079)	
Aset hak guna	(203.337)	(67.389)	27.281	-	(243.445)	Right-of-use assets
	(1.211.731)	(181.765)	80.022	4.950	(1.308.524)	
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>833.454</b>				<b>839.861</b>	<b>Net book value</b>



**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2022**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2022**  
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

**19. ASET TETAP (lanjutan)**

**19. PROPERTIES AND EQUIPMENTS (continued)**

Rincian aset tetap terdiri dari (lanjutan):

*The fixed assets consist of the following (continued):*

	31 Desember/December 2021				Saldo akhir/ Closing balance	
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<b>Harga perolehan</b>						<b>Cost</b>
Tanah	130.994	-	-	-	130.994	Land
Bangunan	33.790	-	-	-	33.790	Buildings
Perbaikan gedung	472.698	34.464	(58.506)	13.528	462.184	Buildings improvement
Perabot dan perlengkapan kantor	834.317	62.680	(42.809)	-	854.188	Office furniture and fixtures
	<u>1.471.799</u>	<u>97.144</u>	<u>(101.315)</u>	<u>13.528</u>	<u>1.481.156</u>	
Aset dalam penyelesaian	13.834	341	-	(13.528)	647	Construction in progress
Aset hak guna	475.795	137.595	(50.008)	-	563.382	Right-of-use assets
	<u>1.961.428</u>	<u>235.080</u>	<u>(151.323)</u>	<u>-</u>	<u>2.045.185</u>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan	(21.386)	(1.105)	-	-	(22.491)	Buildings
Perbaikan gedung	(292.549)	(44.870)	45.988	-	(291.431)	Buildings improvement
Perabot dan perlengkapan kantor	(601.082)	(134.567)	41.177	-	(694.472)	Office furniture and fixtures
	<u>(915.017)</u>	<u>(180.542)</u>	<u>87.165</u>	<u>-</u>	<u>(1.008.394)</u>	
Aset hak guna	(156.382)	(85.132)	38.177	-	(203.337)	Right-of-use assets
	<u>(1.071.399)</u>	<u>(265.674)</u>	<u>125.342</u>	<u>-</u>	<u>(1.211.731)</u>	
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>890.029</b>				<b>833.454</b>	<b>Net book value</b>

Rincian penjualan aset tetap Bank adalah sebagai berikut:

*The detail of the sale of Bank's fixed assets are as follows:*

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Aset tetap:			Fixed assets:
Harga perolehan	(13.968)	(101.315)	Cost
Akumulasi penyusutan	<u>13.662</u>	<u>87.165</u>	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	(306)	(14.150)	Net book value
Harga jual	<u>14.249</u>	<u>624</u>	Selling price
Laba (rugi) penjualan aset tetap	<u>13.943</u>	<u>(13.526)</u>	Gain (loss) on sales of fixed assets

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, semua aset tetap yang dimiliki Bank merupakan kepemilikan langsung.

*As of 31 December 2022 dan 2021, all fixed assets held by the Bank are direct ownership.*

Beban penyusutan untuk periode tahunan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 181.765, dan Rp 265.674 dicatat pada beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi.

*Depreciation expense for the annual periods ended 31 December 2022 and 2021 and the years ended amounted to Rp 181,765 and Rp 265,674 are recorded on general and administrative expenses in the statement of profit or loss.*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap yang dimiliki Bank karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

*As at 31 December 2022 and 2021, management believes that there is no impairment in the value of fixed assets owned by the Group because management believes that the carrying amounts of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.*

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai yang akan jatuh tempo sampai dengan tahun 2052. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

*The Bank owns several pieces of land with Building Use Right (HGB) and 1 with Right of Use as well as expiring years up to 2052. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land are acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.*

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. ASET TETAP (lanjutan)

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT AIG Insurance Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah nilai pertanggungan yang diasuransikan adalah masing-masing sebesar Rp 2.065.334 dan Rp 1.538.446. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, selain tanah dan bangunan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

Penilaian atas nilai pasar tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Rengganis, Hamid & Rekan. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 323.769 dan Rp 341.313.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat perubahan umur ekonomis aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai permanen aset tetap.

20. ASET TAKBERWUJUD

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset takberwujud terdiri dari:

19. PROPERTIES AND EQUIPMENTS (continued)

There were no fixed assets pledged as collateral.

Premises and equipment, except for land, are insured against fire, theft and other possible risks with PT AIG Insurance Indonesia. As of 31 December 2022 and 2021, the total sum insured was Rp 2.065.334 and Rp 1,538,446, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of 31 December 2022 and 2021, there is no significant difference between the fair value and carrying value of fixed assets other than land and buildings.

The valuations of land and building was performed by KJPP Rengganis, Hamid & Rekan, an external, independent appraiser. As of 31 December 2022 dan 2021 end the year ended, the amounted to Rp 323,769 and Rp 341,313.

As at 31 December 2022 and 2021, there are no changes in the useful life of fixed assets.

As at 31 December 2022 and 2021, Management believes that there is no indication of permanent impairment in the value of fixed assets.

20. INTANGIBLE ASSETS

As of 31 December 2022 and 2021, Bank's intangible assets consist of the following:

		31 Desember/December 2022				
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Closing balance	
<b>Harga perolehan</b>						<b>Cost</b>
Perangkat lunak	295.914	-	-	27.930	323.844	Software
Aset takberwujud dalam penyelesaian	19.473	51.047	(1.089)	(23.127)	46.304	Intangible assets in progress
	315.387	51.047	(1.089)	4.803	370.148	
<b>Akumulasi amortisasi</b>						<b>Accumulated amortisation</b>
Perangkat lunak	(271.166)	(21.928)	-	(4.950)	(298.044)	Software
	(271.166)	(21.928)	-	(4.950)	(298.044)	
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>44.221</b>				<b>72.104</b>	<b>Net book value</b>
		31 Desember/December 2021				
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Closing balance	
<b>Harga perolehan</b>						<b>Cost</b>
Perangkat lunak	322.524	3.056	(29.666)	-	295.914	Software
Aset takberwujud dalam penyelesaian	9.623	9.850	-	-	19.473	Intangible assets in progress
	332.147	12.906	(29.666)	-	315.387	
<b>Akumulasi amortisasi</b>						<b>Accumulated amortisation</b>
Perangkat lunak	(243.026)	(57.806)	29.666	-	(271.166)	Software
	(243.026)	(57.806)	29.666	-	(271.166)	
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>89.121</b>				<b>44.221</b>	<b>Net book value</b>

Seluruh aset takberwujud yang ada pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank.

All of the intangible assets as at 31 December 2022 and 2021 are fully used to support Bank's operation activities.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. SIMPANAN DARI NASABAH

Simpanan dari nasabah, berdasarkan jenis pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 terdiri dari:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021
<b>Rupiah</b>		
Giro	28.517.448	33.461.663
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	18.789.612	20.370.790
Tabungan	6.680.710	7.448.071
	<u>53.987.770</u>	<u>61.280.524</u>
<b>Mata uang asing</b>		
Giro	14.569.297	12.122.813
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	12.772.466	3.505.725
Tabungan	8.858.135	8.497.716
	<u>36.199.898</u>	<u>24.126.254</u>
<b>Jumlah</b>	<u><b>90.187.668</b></u>	<u><b>85.406.778</b></u>

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, termasuk di dalam simpanan dari nasabah yang diblokir dan dijadikan jaminan untuk kredit yang diberikan kepada nasabah masing-masing sebesar Rp 3.008.137 dan Rp 3.185.385.

21. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from customers, classified by type, as of 31 December 2022 and 2021 consisted of the following:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021
<b>Rupiah</b>		
Demand deposits		
Time deposits and deposits on call		
Saving accounts		
<b>Foreign currencies</b>		
Demand deposits		
Time deposits and deposits on call		
Saving accounts		
<b>Total</b>		

As of 31 December 2022 and 2021, included in deposits from customers which are blocked and pledged as collaterals for loans to customers amounted Rp 3,008,137 and Rp 3,185,385 respectively.

22. SIMPANAN DARI BANK - BANK LAIN

Simpanan dari bank-bank lain berdasarkan jenis pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 terdiri dari:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021
<b>Rupiah</b>		
Giro	3.321.901	5.905.350
<b>Mata uang asing</b>		
Giro	34.780	34.723
<b>Jumlah</b>	<u><b>3.356.681</b></u>	<u><b>5.940.073</b></u>

22. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks, classified by type, as of 31 December 2022 and 2021 consisted of the following:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021
<b>Rupiah</b>		
Demand deposits		
<b>Foreign currencies</b>		
Demand deposits		
<b>Total</b>		

23. EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri dari:

31 Desember/December 2022							
Pihak lawan/ Counterparty	Jenis efek/ Security type	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai Nominal/ Nominal amount	Nilai beli kembali/ Repurchase value	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Interest expense unamortized	Nilai bersih/ Carrying amount
Bank Indonesia	FR0046	22-Nov-22	21-Feb-23	10.000	10.544	163	10.381
Bank Indonesia	FR0046	10-Nov-22	9-Feb-23	30.000	31.624	452	31.173
							<u><b>41.554</b></u>

23. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE WITH AGREEMENTS

Securities sold under repurchase agreements consist of the following:

24. BEBAN AKRUAL DAN PROVISI

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021
Beban yang masih harus dibayar	401.971	347.991
Bunga yang masih harus dibayar	115.587	65.770
Provisi pemutusan hubungan kerja	25.715	8.627
<b>Jumlah</b>	<u><b>543.273</b></u>	<u><b>422.388</b></u>

Beban yang masih harus dibayar terkait iuran OJK dan transaksi operasional kegiatan Bank antara lain seperti biaya pemasaran, teknologi informasi, biaya event dan campaign, konsultan, pemeliharaan gedung dan biaya training.

24. ACCRUALS AND PROVISIONS

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021
Accrued expenses		
Accrued interest expenses		
Termination provisions		
<b>Total</b>		

Accrued expenses are comprised of FSA-related dues and transactions related to the operational activities of the Bank; which include, among other activities, marketing expenses, information technology, event and campaign expenses, consultancy, building maintenance and training expenses.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN AKRUAL DAN PROVISI (lanjutan)

Bunga yang masih harus dibayar merupakan bunga yang masih harus dibayar atas simpanan, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi.

25. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 2022
Rekening suspense	385.670
Liabilitas sewa	354.749
Transaksi dalam proses penyelesaian	302.194
Pendapatan ditangguhkan	247.965
Uang jaminan	238.726
Cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi	147.266
Utang pajak lainnya	145.653
Transfer Inkaso dan Kliring	41.001
Kewajiban transaksi Letter of Credit	27.016
Lainnya	449.043
<b>Jumlah</b>	<b>2.339.283</b>

Transaksi dalam proses penyelesaian sebagian besar merupakan utang yang timbul dari transaksi pembelian efek-efek pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli aset tersebut dan utang yang timbul dari transaksi nasabah.

Uang jaminan termasuk uang yang diberikan oleh nasabah kepada Bank sebagai jaminan atas L/C impor masing-masing sebesar Rp 237.879 dan Rp 405.215 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Rekening *suspense* sebagian besar merupakan utang yang timbul dari transaksi nasabah dan transaksi pihak ketiga lainnya.

Pendapatan ditangguhkan sebagian besar merupakan pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi antara lain terkait dengan bank garansi, asuransi, biaya tahunan kartu kredit dan pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung dengan penarikan pinjaman.

Lain-lain terutama terdiri dari liabilitas terkait transaksi perdagangan, titipan dan transaksi yang masih harus diselesaikan.

Pengungkapan mutasi cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

	31 Desember/December 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
Saldo awal periode	15.532	18.491	4.310	38.333	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(920)	920	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	7.772	(7.772)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(5.636)	7.436	118.200	120.000	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	1.314	1.678	(14.059)	(11.067)	Exchange rate differences
<b>Saldo akhir</b>	<b>18.062</b>	<b>20.753</b>	<b>108.451</b>	<b>147.266</b>	<b>Ending balance</b>

24. ACCRUALS AND PROVISIONS (continued)

Accrued interest expenses represent interest payable on deposits, deposits from other banks, borrowings and subordinated debt.

25. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/ December 2021	
	464.679	Suspense accounts
	373.603	Lease liability
	48.318	Transaction in process of settlement
	253.170	Deferred income
	406.970	Security deposits
	38.333	Allowance for impairment losses of commitments and contingencies
	206.166	Tax Payable
	40.660	Transfer, Collection, and Clearing
	27.743	Letter of Credit transaction payables
	154.449	Others
	<b>2.014.091</b>	<b>Total</b>

Transactions in the process of settlement are mostly comprised of liabilities derived from securities purchase transaction on trade date at which the Bank commits to purchase and liabilities derived from customer transactions.

The security deposits included deposits from customers for collateral on import L/C of Rp 237,879 dan Rp 405,215 as of 31 December 2022 and 2021, respectively.

The suspense accounts are mostly comprised of liabilities derived from customers transactions and transactions with other third party.

Deferred income are mostly comprised of unamortised fees and commissions income related to among others bank guarantee, insurance, credit cards annual fee and loans that are not directly attributable to the loan drawdown.

Others mainly consist of liabilities related to trade transactions, deposit and transaction remains to be settled.

The disclosure of allowance for impairment losses of commitments and contingencies as of 31 December 2022 and 2021 are as follows:

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. LIABILITAS LAIN-LAIN

Pengungkapan mutasi cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut (lanjutan):

25. OTHER LIABILITIES

The disclosure of allowance for impairment losses of commitments and contingencies as of 31 December 2022 and 2021 are as follows (continued):

	31 Desember/December 2021			Jumlah / Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal periode	17.028	55.521	44.801	117.350	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(3.751)	3.751	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(1)	(33)	34	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	349	(349)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	2.142	(40.647)	(35.761)	(74.266)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	(235)	248	(4.764)	(4.751)	Exchange rate differences
<b>Saldo akhir</b>	<b>15.532</b>	<b>18.491</b>	<b>4.310</b>	<b>38.333</b>	<b>Ending balance</b>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover possible impairment on commitments and contingencies as of 31 December 2022 and 2021.

26. PINJAMAN YANG DITERIMA

Rincian pinjaman yang diterima Bank adalah sebagai berikut:

26. BORROWING

The details of Bank's borrowing is as follows:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	7.550.237	6.199.838	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

Jumlah saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 7.550.237 (USD 485 juta) dan Rp 6.199.838 (USD 435 juta).

The borrowing amount as of 31 December 2022 and 2021 are Rp 7,550,237 (USD 485 million) and Rp 6,199,838 (USD 435 million), respectively.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Bank telah menandatangani perjanjian dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited atas pinjaman dengan nilai maksimum fasilitas sebesar USD 1,4 milyar (dalam Dolar AS penuh) untuk penarikan pinjaman jangka panjang dan USD 200 juta (dalam Dolar AS penuh) untuk penarikan pinjaman jangka pendek. Penandatanganan ini menggantikan perjanjian sebelumnya tertanggal 9 September 2016 dan novasi tertanggal 16 Maret 2017.

On 29 October 2021, the Bank has signed an agreement with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited for the borrowing with maximum facility amounted USD 1.4 billion (in full USD). This signing amended the previous agreement dated 9 September 2016 and novation dated 16 March 2017.

Pada tanggal 12 Juli 2022, Bank telah menandatangani perjanjian dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited atas pinjaman dengan nilai maksimum fasilitas sebesar USD 1,2 milyar (dalam Dolar AS penuh) untuk penarikan pinjaman jangka panjang dan USD 200 juta (dalam Dolar AS penuh) untuk penarikan pinjaman jangka pendek. Penandatanganan ini menggantikan perjanjian sebelumnya tertanggal 29 Oktober 2021. Fasilitas ini berlaku untuk jangka waktu 10 tahun sejak tanggal penandatanganan.

On 12 July 2022, the Bank has entered into an agreement with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited for a loan with a maximum facility value of USD 1.2 billion (in full US Dollar) for the withdrawal of long-term loans and USD 200 million (in full US Dollar) for the withdrawal of short-term loans. This signing replaces the previous agreement dated 29 October 2021. This facility is valid for a period of 10 years from the date of signing.

Fasilitas pinjaman bersifat modal kerja dan bertujuan untuk kegiatan penyaluran kredit kepada nasabah dan pemenuhan ketentuan likuiditas dan pendanaan.

The loan facility is for working capital and intended for lending activities to customers and to support liquidity and to fulfill the funding requirements.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 7.550.237 (USD 485 juta) dan memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu SOFR ditambah dengan spread berkisar 57 bps (*basis point*). Tanggal jatuh tempo pinjaman ini mulai dari Juni 2024 sampai dengan Agustus 2024 dan memiliki kisaran tingkat suku bunga sebesar 4,66%-4,75%.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 6.199.838 (USD 435 juta). Pinjaman ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu SOFR ditambah dengan spread berkisar 50 bps (*basis point*). Tanggal jatuh tempo pinjaman ini mulai dari Maret 2023 sampai dengan Juni 2023. Kisaran suku bunga sebesar 0,54%-0,60%.

Tidak ada aset yang ditempatkan sebagai jaminan atas pinjaman ini. Selain itu, tidak terdapat persyaratan keuangan yang wajib dipenuhi oleh Bank.

26. BORROWING (continued)

As of 31 December 2022, the outstanding amount from this facility was Rp 7,550,237 (USD 485 million) and bears a floating interest rate of SOFR plus spread circa 57 bps (*basis point*). The maturity dates of the borrowing balances are ranging from June 2024 to August 2024 with interest rates ranging from 4.66%-4.75%.

As of 31 December 2021, the outstanding amount from this facility was Rp 6,199,838 (USD 435 million). This borrowing bears a floating interest rate of SOFR plus spread circa 50 bps (*basis point*). The maturity dates of the borrowing balances are ranging from March 2023 to June 2023. Range of interest rate 0.54%-0.60%.

There is no asset put as collateral for this borrowing. In addition, there are no financial covenants which need to be fulfilled by the Bank.

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 terdiri dari:

	31 Desember/ December 2022
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	207.683
Liabilitas imbalan pasca-kerja	241.808
<b>Liabilitas imbalan kerja</b>	<b>449.491</b>

Sebelum Januari 2022, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya dan dikelola serta diadministrasikan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia. Bank telah menempatkan dana untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan masing-masing pada tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 88.732 dan Rp 73.771.

Sejak Januari 2022, Bank mengganti pengelola program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya dari sebelumnya Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia menjadi Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz Indonesia.

Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan.

Jumlah karyawan yang ikut serta dalam program iuran pasti pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah 2.593 dan 2.679 karyawan.

Bank memberikan imbalan pasca kerja minimum kepada karyawannya sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku. Selain itu, ada karyawan yang memenuhi kriteria menurut kebijakan perusahaan yang berhak atas imbalan pasca kerja yang lebih tinggi dari yang diatur dalam peraturan perundangan yang berlaku.

27. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Employee benefits obligation as of 31 December 2022 and 2021 consisted of the following:

	31 Desember/ December 2021	
	199.352	Short-term employee benefits obligation
	260.211	Short-term employee benefits obligation
<b>Employee benefits obligation</b>	<b>459.563</b>	

Before January 2022, the Bank has a defined contribution pension plan that covers all permanent employees and managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia. The Bank has placed some funds to support the fulfillment of its post-employment benefits obligation for the years ending 31 December 2022 and 2021, amounting to Rp 88,732 and Rp 73,771, respectively.

Starting January 2022, Bank changed the management of the defined contribution pension plan for all permanent employees from Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia to Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz Indonesia.

The contribution of a pension plan is calculated based on a certain percentage of employees' basic salary.

The number of employees participated in defined contribution retirement programs as at 31 December 2022 and 2021 are 2,593 and 2,679 employees, respectively.

The Bank provides a minimum of defined post-employment benefits to its employees in accordance with the applicable Labor Law. In addition, there are employees who meet certain criteria according to company policies who are eligible for higher post-employment benefits than those required by applicable law and regulation.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai kini kewajiban dan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021
Nilai kini liabilitas pada awal tahun	260.211	321.003
Beban selama tahun berjalan (catatan 38)	33.366	10.834
Pengukuran kembali diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya akibat:		
Perubahan asumsi demografi	-	1.615
Perubahan asumsi ekonomis	(7.784)	(18.664)
Perubahan dari penyesuaian pengalaman	6.011	(18.426)
Imbalan yang dibayar	(49.996)	(36.151)
<b>Liabilitas imbalan pasca-kerja</b>	<b>241.808</b>	<b>260.211</b>
Biaya imbalan kerja yang dibebankan Bank pada laporan laba rugi:		
Biaya jasa kini	22.014	32.916
Biaya jasa lalu - amendemen program	-	(31.791)
Keuntungan atas penyelesaian	-	(6.962)
Biaya bunga	12.705	16.671
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi manfaat (Catatan 2c)	(1.353)	-
<b>Jumlah beban yang diakui</b>	<b>33.366</b>	<b>10.834</b>

Perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dilakukan oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuarial Steven & Mourits (KKA S&M), dengan laporan aktuaris masing-masing tertanggal 10 Januari 2023 dan 23 Desember 2021 dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021
Tingkat diskonto	6,70%	5,60%
Kenaikan gaji	5,00%	5,00%
Metode aktuarial	Projected unit credit	Projected unit credit
Umur pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia 2019 (TMI 2019)/ Indonesian Mortality Table 2019 (TMI 2019)	Tabel Mortalitas Indonesia 2019 (TMI 2019)/ Indonesian Mortality Table 2019 (TMI 2019)
Tingkat cacat	10% dari TMI 2019/ 10% of TMI 2019	10% dari TMI 2019/ 10% of TMI 2019
Tingkat pengunduran diri	20% per tahun pada usia 25 dan menurun secara linear sampai 0% per tahun pada usia 55/ 20% p.a. at 25 and reducing linearly to 0% p.a. at age 55	20% per tahun pada usia 25 dan menurun secara linear sampai 0% per tahun pada usia 55/ 20% p.a. at 25 and reducing linearly to 0% p.a. at age 55

Tabel-tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2022 dan 2021:

	31 Desember/December 2022	
	Peningkatan/ Increase by 100 bps	Penurunan/ Decrease by 100 bps
Tingkat diskonto	(7.529)	8.112
Kenaikan gaji	22.324	(18.729)

27. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

The following table presents the movement in the present value of obligation and the post-employment benefits obligation of the Bank as recorded in the statement of financial position as of 31 December 2022 and 2021, and movement in obligation and expenses recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the year-ended 31 December 2022 and 2021:

Present value of the liability at the beginning of year	321.003
Expenses recognised during the year (Note 38)	10.834
Remeasurement recognised as other comprehensive income due to:	
Change in demographic assumptions	1.615
Change in financial assumptions	(18.664)
Change from experience adjustment	(18.426)
Benefits paid	(36.151)
<b>Post-employment benefits obligation</b>	<b>260.211</b>
Employee benefits expense charge to profit and loss by the Bank:	
Current service cost	32.916
Past service cost – program amendment	(31.791)
Settlement gain	(6.962)
Interest cost	16.671
Adjustment on changes of benefit attribution method (Note 2c)	-
<b>Total recognised cost</b>	<b>10.834</b>

The calculation of post-employment benefits obligation as of 31 December 2022 and 2021 was done by independent actuary, Steven & Mourits (KKA S&M) actuarial consulting, with actuarial reports dated 10 January 2023 and 23 December 2021, respectively, using major assumptions as follows:

The following tables represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in salary increase and discount rate of obligation to post-employment benefits obligation as of 31 December 2022 and 2021:

Discount rates  
Salary increment

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)**

Tabel-tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2022 dan 2021 (lanjutan):

	<u>31 Desember/December 2021</u>	
	<u>Peningkatan/ Increase by 100 bps</u>	<u>Penurunan/ Decrease by 100 bps</u>
Tingkat diskonto	(9.058)	9.760
Kenaikan gaji	25.226	(21.361)

Durasi rata-rata tertimbang durasi dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah 5,54 tahun dan 5,50 tahun.

Analisis jatuh tempo tidak terdiskonto yang diharapkan dari manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>
Dalam 10 tahun kedepan	362.253
Dalam 10 sampai 20 tahun kedepan	96.163
Dalam 20 dan seterusnya kedepan	2.266

**27. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)**

The following tables represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in salary increase and discount rate of obligation to post-employment benefits obligation as of 31 December 2022 and 2021 (continued):

The weighted average duration of the defined benefit pension obligations at 31 December 2022 and 2021 is 5.54 years and 5.50 years, respectively.

Undiscounted expected maturity analysis of pension benefits are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Dalam 10 tahun kedepan	387.073	Within next 10 years
Dalam 10 sampai 20 tahun kedepan	106.372	Within next 10 to 20 years
Dalam 20 dan seterusnya kedepan	2.532	Within next 20 and beyond

**28. PINJAMAN SUBORDINASI**

Rincian pinjaman subordinasi Bank adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	1.167.563

Pada tanggal 10 April 2017, Bank menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH), pihak berelasi, dan telah menerima dana sebesar USD 75 juta yang jatuh tempo pada tanggal 10 April 2027. Pinjaman subordinasi ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu USD LIBOR 3 bulan ditambah 407 bps (*basis point*). Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo terutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 1.167.563 (USD 75 juta). Pinjaman subordinasi ini ditujukan untuk mendukung Modal Pelengkap (*Tier 2*). Tidak terdapat perubahan saldo terutang dalam mata uang USD sampai dengan 31 Desember 2022.

Pada tanggal 6 Januari 2023, Bank menandatangani perubahan perjanjian pinjaman subordinasi dengan HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH), pihak berelasi, terkait perubahan tingkat suku bunga acuan dari LIBOR menjadi SOFR. Tanggal perubahan berlaku sejak 10 Januari 2023. Perubahan tingkat suku bunga acuan tidak mengubah syarat dan kondisi lainnya atas fasilitas pinjaman subordinasi. Pinjaman subordinasi ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu SOFR ditambah dengan *spread* berkisar 430 bps (*basis point*).

Pinjaman ini dipergunakan sebagai modal tambahan (*Tier 2 Capital*) berdasarkan regulasi OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum di Indonesia.

**28. SUBORDINATED DEBT**

The details of Bank's subordinated debt is as follows:

	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	1.068.937	

On 10 April 2017, the Bank entered into a subordinated loan agreement with the HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH), a related party, and has already received funding amounting to USD 75 million which maturing on 10 April 2027. This subordinated debt bears a floating interest rate of 3 month USD LIBOR plus 407 bps (*basis points*). As of 31 December 2022, the outstanding amount from this facility was Rp 1,167,563 (USD 75 million). The subordinated debt is intended to support Supplementary Capital (*Tier 2*). No changes of the original USD amount until 31 December 2022.

On 6 January 2023, the Bank entered into a subordinated loan amendment agreement with the HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH), a related party, in relation with the interest rate benchmark update from LIBOR to SOFR. The switch date is effective from 10 January 2023. The interest rate benchmark update does not change the term and other conditions over subordinated debt facility. This subordinated debt bears a floating interest of SOFR plus 430 bps (*basis point*).

This borrowing to be used as supplementary capital (*Tier 2 Capital*) under FSA regulation No. 11/POJK.03/2016 on Minimum Capital Requirement for Commercial Banks in Indonesia.



**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**28. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)**

Bank harus melunasi pinjaman ini dalam satu (1) jumlah pada tanggal jatuh tempo, yaitu 10 April 2027. Jika pelunasan menyebabkan ketidakpatuhan pada rasio KPMM sebagaimana yang diatur dalam peraturan yang berlaku, maka pembayaran pokok pinjaman dan/atau bunga akan ditunda dan diakumulasikan. Selanjutnya jadwal pelunasan pinjaman akan dinegosiasikan ulang antara Bank dan HAPH.

Persyaratan – persyaratan penting dalam perjanjian pinjaman Bank antara lain:

- Rasio modal inti utama (CET1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR); dan/atau
- Terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Bank ketika kelangsungan usahanya dinilai berpotensi terganggu; dan
- Terdapat perintah dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan *write down*.

Per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank selalu membayar beban bunga yang timbul terkait pinjaman ini dan tidak ada kejadian yang dapat berdampak pada kondisi *going concern* sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman. Sebagai tambahan, tidak terdapat pembatasan yang dipersyaratkan dalam kontrak perwalianamanatan.

Tidak ada aset yang ditempatkan sebagai jaminan atas pinjaman ini.

**29. MODAL SAHAM**

Pada tanggal 20 Oktober 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreement* dengan beberapa pemegang saham utama untuk mengakuisisi 88,89% kepemilikan saham Bank. Berdasarkan perjanjian tersebut, HAPH mengakuisisi 38,84% kepemilikan saham dari PT Lumbung Artakencana, 38,60% dari PT Alas Pusaka dan 11,45% dari beberapa pemegang saham individu. Akuisisi ini berlaku efektif pada saat terjadinya penutupan transaksi.

Pada tanggal 22 Mei 2009, terjadi penutupan transaksi penjualan dan pembelian saham sehingga akuisisi tersebut menjadi efektif.

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, akuisisi oleh HAPH di atas dianggap sebagai pengambilalihan perusahaan terbuka yang menyebabkan HAPH harus melaksanakan penawaran tender atas maksimum 270.000.000 saham yang dimiliki oleh pemegang saham publik yang mewakili 10,11% dari seluruh modal disetor dan ditempatkan penuh Bank. Penawaran tender dilaksanakan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender yang dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**28. SUBORDINATED DEBT (continued)**

*The Bank shall repay the borrowing in one (1) amount on the maturity date which is 10 April 2027. If the repayment gives rise to non-compliance to the required level of CAR as prescribed by the prevailing regulations then the payment of principal and/or interest will be deferred and accumulated. Thus, the repayment schedule will be renegotiated between the Bank and HAPH.*

*Significant requirements in the Bank's loan agreement include the following:*

- *Common Equity Tier 1 (CET1) ratio is lower than or equal to 5.125% from Risk weighted asset (RWA); and/or*
- *There is a plan of the competent authority to make capital injection to the Bank when its business continuity is considered to be potentially disrupted; and*
- *There is an order from the Financial Services Authority to carry out a write down.*

*As at 31 December 2022 and 2021, the Bank always paid the interest expense derived from this borrowing and no event which could affected its going concern as stated in the agreement. In addition, there was no limitation which required under a trustee agreement.*

*There is no asset put as collateral for this borrowing*

**29. SHARE CAPITAL**

*On 20 October 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement with several major shareholders to acquire 88.89% share ownership of the Bank. Under the terms of the agreement, HAPH acquired 38.84% stake from PT Lumbung Artakencana, 38.60% from PT Alas Pusaka and 11.45% from several individual shareholders. The acquisition became effective upon the closing of the transaction.*

*On 22 May 2009, the shares sale and purchase transactions were completed and thus, the acquisition became effective.*

*In accordance with Bapepam-LK rule regarding Take-Over of Public Companies, the above mentioned acquisition by HAPH constitutes a take-over of a public listed company which resulted in HAPH having to conduct a tender offer for a maximum of 270,000,000 shares held by the public shareholders representing 10.11% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank. The tender offer was conducted with terms and conditions of the Tender Offer Statement which was declared effective by Bapepam-LK.*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**29. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Penawaran tender dilaksanakan sejak tanggal 24 Juni 2009 hingga 23 Juli 2009 dengan harga penawaran tender sebesar Rp 2.652 (dalam Rupiah penuh) per saham. Selama penawaran tender, sebanyak 269.012.500 (dalam nilai penuh) saham ditawarkan untuk dibeli sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender.

Penawaran tender yang diwajibkan Bapepam-LK diselesaikan pada tanggal 12 Agustus 2009. Pembayaran kepada pemegang saham dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2009. Setelah penyelesaian penawaran tender, HAPH memiliki 2.642.312.500 (dalam nilai penuh) saham di Bank yang mewakili 98,96% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh Bank.

Sehubungan dengan privatisasi, HAPH melakukan penawaran tender yang dimulai pada tanggal 2 Juli 2015 dan berakhir pada tanggal 4 Agustus 2015. Melalui penawaran tender, HAPH membeli sebanyak 1.619.000 lembar saham dari Pemegang Saham Publik sebesar Rp 10.000 (dalam Rupiah penuh) per saham. Selanjutnya saham tersebut dijual kepada PT Bank Central Asia Tbk.

Pada bulan November 2015, Bank merubah nilai nominal saham dari Rp 100 (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) serta meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp 800.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 3.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh), dengan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 267.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 1.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh). Peningkatan modal tersebut dilakukan dengan menerbitkan saham baru sebanyak 1.319.394.997 (dalam nilai penuh) saham dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh).

Perubahan modal saham tersebut di atas dituangkan dalam Akta No. 97 tanggal 16 November 2015 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0946124.AH.01.02 tanggal 17 November 2015.

Lebih lanjut, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, PT Bank Central Asia Tbk dan pemegang saham lainnya melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.319.395.

Pada bulan November 2016, Bank mengeluarkan saham baru sebanyak 1.000.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh). Penambahan modal ini telah dituangkan dalam Akta No. 64 tanggal 9 November 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0097602 tanggal 10 November 2016. Penambahan modal ini menyebabkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 2.586.395.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**29. SHARE CAPITAL (continued)**

*The tender offer was conducted from 24 June 2009 until 23 July 2009 with tender offer price at Rp 2,652 (in Rupiah full amount) per share. During the tender offer, the shares being offered were 269,012,500 (in full amount) shares in accordance with the terms and conditions of the Tender Offer Statement.*

*The tender offer required by Bapepam-LK was completed on 12 August 2009. The payment to the shareholders was made on 4 August 2009. After completion of the tender offer, HAPH owns 2,642,312,500 (in full amount) shares of the Bank representing 98.96% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank.*

*Related to privatisation, HAPH performed the tender offer which was started on 2 July 2015 and expired on 4 August 2015. Through the tender offer, HAPH acquired about 1,619,000 shares from Public Shareholders at Rp 10,000 (in Rupiah full amount) per share. Subsequently, those shares were sold to PT Bank Central Asia Tbk.*

*In November 2015, Bank amended the par value from Rp 100 (in Rupiah full amount) to Rp 1,000 (in Rupiah full amount) and increased the authorised capital from Rp 800,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 3,000,000,000,000 (in Rupiah full amount), with issued and fully-paid up capital from Rp 267,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 1,586,394,997,000 (in Rupiah full amount). The increase in shared capital was performed by issuing new shares by 1,319,394,997 (in full amount) shares with a par value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount).*

*The above changes of share capital stated in Notarial Deed No. 97 dated 16 November 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-0946124.AH.01.02 dated 17 November 2015.*

*Furthermore, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, PT Bank Central Asia Tbk and other shareholders increased the issued and paid-up capital by Rp 1,319,395.*

*In November 2016, the Bank issued new shares by 1,000,000,000 shares with a nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount). The increase of share capital has been stated in a Notarial Deed No. 64 dated 9 November 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0097602 dated 10 November 2016. This increase caused the share capital to become Rp 2,586,395.*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**29. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Pada bulan April 2017, Bank meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp 3.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 20.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh), dengan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 2.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 10.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh). Peningkatan modal ini dilakukan dengan menerbitkan saham baru sebanyak 8.000.000.000 lembar saham dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh).

Perubahan modal saham tersebut di atas dituangkan dalam Akta No. 57 tanggal 12 April 2017 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0008618.AH.01.02 tanggal 13 April 2017.

Komposisi pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<b>Jumlah saham/ Number of shares</b>	<b>Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership</b>	<b>Jumlah modal disetor dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham/ Total paid-up capital at nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share</b>	
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	10.473.719.274	99%	10.473.719	HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited
PT Bank Central Asia Tbk	112.653.737	1%	112.654	PT Bank Central Asia Tbk
Lainnya	21.986	0%	22	Others
<b>Jumlah</b>	<b>10.586.394.997</b>	<b>100%</b>	<b>10.586.395</b>	<b>Total</b>

**29. SHARE CAPITAL (continued)**

In April 2017, the Bank increased the authorised capital from Rp 3,000,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 20,000,000,000,000 (in Rupiah full amount), with issued and fully paid-up capital from Rp 2,586,394,997,000 (in Rupiah full amount) to Rp 10,586,394,997,000 (in Rupiah full amount). The increased in share capital was performed by issuing new shares by 8,000,000,000 shares with par value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount).

The above changes of share capital stated in Notarial Deed No. 57 dated 12 April 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the decision Letter No. AHU-0008618.AH.01.02 dated 13 April 2017.

The composition of the Bank's shareholders as of 31 December 2022 and 2021 are as follows:

**30. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH**

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 lembar saham Bank kepada masyarakat pada tanggal 8 Januari 2008 dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham. Jumlah yang diterima dari penawaran umum adalah sebesar Rp 291.600.

Rincian tambahan modal disetor - bersih dari penawaran umum perdana saham Bank per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<b>Jumlah/ Total</b>	
Jumlah yang diterima dari penerbitan 270.000.000 lembar saham	291.600	Proceeds from the issuance of 270,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(27.000)	Amount recorded as paid-in capital
	264.600	
Beban emisi saham	(6.990)	Share issuance costs
<b>Jumlah yang dicatat sebagai tambahan modal disetor</b>	<b>257.610</b>	<b>Amount recorded as additional paid-in capital</b>

**30. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET**

The Bank issued 270,000,000 shares with a par value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share, through an initial public offering on 8 January 2008 with an offering price of Rp 1,080 (in Rupiah full amount) per share. Total proceeds from the public offering amounted to Rp 291,600.

Details of additional paid-in capital - net from initial public offering as at 31 December 2022 and 2021 are as follows:

**31. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM**

Bank tidak memiliki program imbalan kerja berbasis saham tersendiri dan berpartisipasi dalam program dari grup HSBC. Program ini ditujukan kepada karyawan tertentu tanpa terkait dengan kinerja. Saham diberikan kepada karyawan dalam tiga tahun dengan komposisi yang sama di setiap tahunnya dengan syarat karyawan tetap bekerja dalam grup HSBC selama periode vesting.

**31. SHARE-BASED PAYMENT**

The Bank has no specific share-based compensation plan of its own and participates in the HSBC group share plan. The plan is made to certain employees with no associated with performance conditions. Shares are released to employees over three years in equal portion for each year, provided the employees remain continuously employed within the HSBC group during the vesting period.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**31. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 saham yang masih beredar masing-masing sejumlah 161.947 (dalam nilai penuh), 217.048 (dalam nilai penuh) lembar.

Selama periode dan tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021, Bank mengakui beban masing-masing sebesar Rp 9.876 dan Rp 17.875 dalam laporan laba rugi terkait dengan pembayaran imbalan kerja berbasis saham.

Cadangan program kompensasi berbasis saham selama tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 Bank masing-masing sebesar Rp 15.209 dan Rp 15.464.

Harga pasar rata-rata tertimbang dari saham yang diberikan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 and 2021 masing-masing senilai Rp 93.101 dan Rp 82.470, (dalam Rupiah penuh).

**32. PENGGUNAAN LABA BERSIH**

Cadangan umum dan wajib dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif sejak 16 Agustus 2007 yang mengharuskan Perseroan membentuk cadangan umum dengan jumlah minimum 20% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor. Tidak ada batas waktu dalam pembentukan cadangan ini. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 saldo cadangan umum adalah Rp 77.248 dan Rp 62.519.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 374 tanggal 30 Juni 2021, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 13.100 dari saldo laba tahun 2020 serta pembagian dividen tunai sejumlah Rp 510.898 (Rp 48,3 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Pembayaran dividen dilakukan selambat-lambatnya pada tanggal 30 September 2021.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang dinyatakan dalam Akta dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 282 tanggal 28 April 2022, para pemegang saham Bank menyetujui pembagian dividen tunai sejumlah Rp 2.973.847 (Rp 280,9 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Pembayaran dividen dilakukan selambat-lambatnya pada tanggal 31 Mei 2022.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta dari Notaris Andalia Farida, S.H., M.H., No. 24 tanggal 24 Juni 2022, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 14.729 dari saldo laba tahun 2021 serta pembagian dividen tunai sejumlah Rp 883.733 (Rp83,5 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Pembayaran dividen dilakukan selambat-lambatnya pada tanggal 30 September 2022.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. SHARE-BASED PAYMENT (continued)**

As of 31 December 2022 and 2021 the outstanding number of shares was 161,947 (in full amount), 217,048 (in full amount), respectively.

During the years ended 31 December 2022 and 2021, the Bank recognised an expense of Rp 9,876 and Rp 17,875, respectively to the profit or loss in respect of share-based payment compensation plan.

Share-based payment program reserves during the year ended 31 December 2022 and 2021 was Rp 15,209 and Rp 15,464, respectively.

The weighted average fair value of share awarded in the years ended 31 December 2022 and 2021 were Rp 93,101 and Rp 82,470, respectively (in Rupiah full amount).

**32. APPROPRIATION OF NET INCOME**

The general and legal reserve was provided in relation to the Law of Republic Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company which requires a Company to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided. As at 31 December 2022 and 2021 the amount of general reserves is Rp 77,248 and Rp 62,519.

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in Notarial Deed No. 374 dated 30 June 2021 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., a notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2020 retained earnings amounting to Rp 13,100 and distribute cash dividend amounting to Rp 510,898 (Rp 48.3 (full amount) per share to shareholders who have the right to receive cash dividend. Dividend payment has been paid at the latest on 30 September 2021.

Based on the Extraordinary General Meeting of the Shareholders as stated in Notarial Deed No. 282 dated 28 April 2022 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a notary public in Jakarta, the shareholders approved to distribute cash dividend amounting to Rp 2,973,847 (Rp 280.9 (full amount) per share to shareholders who have the right to receive cash dividend. Dividend payment will be paid at the latest on 31 May 2022.

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in Notarial Deed No. 24 dated 24 June 2022 of Andalia Farida, S.H., M.H., a notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2021 retained earnings amounting to Rp 14,729 and to distribute cash dividend amounting to Rp 883,733 (Rp 83.5 (full amount) per share to shareholders who have the right to receive cash dividend. Dividend payment will be paid at the latest on 30 September 2022.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 3a menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

33. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

In the below table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 3a describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognised.

The fair values are based on relevant information available as at the statement of financial position date and have not been updated to reflect changes in market conditions after the statement of financial position date.

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2022 and 2021.

31 Desember/December 2022						
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit and loss	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset keuangan</b>						<b>Financial assets</b>
Kas	-	428.680	-	428.680	428.680	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	11.941.577	-	11.941.577	11.941.577	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain-bersih	-	4.349.740	-	4.349.740	4.349.740	Demand deposits with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia	-	18.682.178	-	18.682.178	18.682.178	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain-bersih	-	225.358	-	225.358	225.358	Placements with other banks-net
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	1.197.780	12.110.661	13.308.441	13.313.741	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	1.248.435	-	-	1.248.435	1.248.435	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	324.246	-	-	324.246	324.246	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	14.037.231	-	14.037.231	14.037.231	Securities purchased with agreement to resell
Wesel ekspor-bersih	-	2.063.474	-	2.063.474	2.063.474	Export bills-net
Tagihan akseptasi-bersih	-	2.061.662	-	2.061.662	2.061.662	Acceptance receivables-net
Kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih	-	53.534.125	-	53.534.125	54.044.996	Loans to customers-net
Aset lain-lain <sup>1)</sup>	-	707.738	-	707.738	707.738	Other assets <sup>1)</sup>
<b>Jumlah</b>	<b>1.572.681</b>	<b>109.229.543</b>	<b>12.110.661</b>	<b>122.912.885</b>	<b>123.429.056</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>						<b>Financial liabilities</b>
Simpanan dari nasabah	-	(90.187.668)	-	(90.187.668)	(90.187.668)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	(3.356.681)	-	(3.356.681)	(3.356.681)	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	(41.554)	-	(41.554)	(41.554)	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas derivatif	(466.359)	-	-	(466.359)	(466.359)	Derivative payables
Utang akseptasi	-	(2.095.274)	-	(2.095.274)	(2.095.274)	Acceptance payables
Beban akrual dan provisi <sup>1)</sup>	-	(115.587)	-	(115.587)	(115.587)	Accruals and provisions <sup>1)</sup>
Liabilitas lain-lain <sup>1)</sup>	-	(279.727)	-	(279.727)	(279.727)	Other liabilities <sup>1)</sup>
Pinjaman yang diterima	-	(7.550.237)	-	(7.550.237)	(7.550.237)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	(1.167.563)	-	(1.167.563)	(1.167.563)	Subordinated debt
<b>Jumlah</b>	<b>(466.359)</b>	<b>(104.794.291)</b>	<b>-</b>	<b>(105.260.650)</b>	<b>(105.260.650)</b>	<b>Total</b>

<sup>1)</sup> Aset lain-lain, Beban akrual dan provisi, dan liabilitas lain-lain pada tabel ini telah mengeluarkan komponen non-keuangan.

Other assets, Accruals and provisions, and other liabilities<sup>1)</sup> in this table have excluded non-financial component.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN  
(lanjutan)

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. (lanjutan)

33. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2022 and 2021. (continued)

31 Desember/December 2021						
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit and loss	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset keuangan</b>						<b>Financial assets</b>
Kas	-	429.856	-	429.856	429.856	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	8.417.779	-	8.417.779	8.417.779	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain-bersih	-	3.363.439	-	3.363.439	3.363.439	Demand deposits with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia	-	19.134.840	-	19.134.840	19.134.840	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain-bersih	-	257.350	-	257.350	257.350	Placements with other banks-net
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	21.120.592	21.120.592	21.120.592	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	2.703.991	-	-	2.703.991	2.703.991	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	202.641	-	-	202.641	202.641	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	10.060.292	-	10.060.292	10.060.292	Securities purchased with agreement to resell
Wesel ekspor-bersih	-	1.836.512	-	1.836.512	1.836.512	Export bills-net
Tagihan akseptasi-bersih	-	2.597.903	-	2.597.903	2.597.903	Acceptance receivables-net
Kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih	-	51.328.140	-	51.328.140	52.907.459	Loans to customers-net
Aset lain-lain <sup>1)</sup>	-	612.114	-	612.114	612.114	Other assets <sup>1)</sup>
<b>Jumlah</b>	<b>2.906.632</b>	<b>98.038.225</b>	<b>21.120.592</b>	<b>122.065.449</b>	<b>123.644.768</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>						<b>Financial liabilities</b>
Simpanan dari nasabah	-	(85.406.778)	-	(85.406.778)	(85.406.778)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	(5.940.073)	-	(5.940.073)	(5.940.073)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(188.060)	-	-	(188.060)	(188.060)	Derivative payables
Utang akseptasi	-	(2.602.208)	-	(2.602.208)	(2.602.208)	Acceptance payables
Beban akrual dan provisi <sup>1)</sup>	-	(65.770)	-	(65.770)	(65.770)	Accruals and provisions <sup>1)</sup>
Liabilitas lain-lain <sup>1)</sup>	-	(447.630)	-	(447.630)	(447.630)	Other liabilities <sup>1)</sup>
Pinjaman yang diterima	-	(6.199.838)	-	(6.199.838)	(6.199.838)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	(1.068.937)	-	(1.068.937)	(1.068.937)	Subordinated debt
<b>Jumlah</b>	<b>(188.060)</b>	<b>(101.731.234)</b>	<b>-</b>	<b>(101.919.294)</b>	<b>(101.919.294)</b>	<b>Total</b>

<sup>1)</sup> Aset lain-lain, beban akrual dan provisi dan liabilitas lain-lain pada tabel ini telah mengeluarkan komponen non-keuangan

Other Asset, accruals and provisions and other liabilities in this table<sup>1)</sup> have excluded non-financial and other liabilities component

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini memberikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, berdasarkan hierarki nilai wajar:

Financial instruments measured at fair values

The table below analyses financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period, based on fair value hierarchy:

31 Desember/December 2022						
	Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	12.110.661	-	12.110.661	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	12	-	1.248.435	-	1.248.435	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	13	6.345	317.901	-	324.246	Derivative receivables
		<u>6.345</u>	<u>13.676.997</u>	<u>-</u>	<u>13.683.342</u>	
Liabilitas derivatif	13	(8.990)	(402.814)	(54.555)	(466.359)	Derivative payables

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN  
(lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar  
(lanjutan)

Tabel di bawah ini memberikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, berdasarkan hierarki nilai wajar (lanjutan):

33. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES  
(continued)

Financial instruments measured at fair values  
(continued)

The table below analyses financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period, based on fair value hierarchy (continued):

31 Desember/ December 2021						
Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total		
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	21.120.592	-	21.120.592	Investment securities	
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	-	2.703.991	-	2.703.991	Financial assets held for trading	
Tagihan derivatif	630	181.281	20.730	202.641	Derivative receivables	
	630	24.005.864	20.730	24.027.224		
Liabilitas derivatif	(2.363)	(185.697)	-	(188.060)	Derivative payables	

Nilai wajar aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar dan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 5b.1.

The fair value of trading assets and liabilities and investment securities as of 31 December 2022 and 31 December 2021 were based on quoted market prices and valuation techniques as explained in Note 5b.1.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Pada 31 Desember 2022 dan 2021 nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dikategorikan sebagai level 2 dalam hierarki nilai wajar, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel ekspor, pinjaman, dan pinjaman subordinasi dikategorikan sebagai level 3 dalam hierarki nilai wajar.

Financial instruments not measured at fair values

As of 31 December 2022 and 2021, the fair value of financial instruments not measured at fair value is categorised as level 2 in the fair value hierarchy, except for loans to customers, export bills, borrowing, and subordinated debt are categorized as level 3 in the fair value hierarchy.

Nilai wajar kredit yang diberikan kepada nasabah, pinjaman yang diterima, dan pinjaman subordinasi yang mempunyai risiko nilai wajar ditentukan menggunakan metode diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The fair value of loans to customers, borrowings, and subordinated debt with fair value risk was determined by discounted cash flows method using market interest rates as of 31 December 2022 and 2021.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain yang disebutkan di atas mendekati nilai tercatatnya karena memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

The fair value of financial assets and liabilities other than those mentioned in the above approximated to the carrying amount because they are short term in nature, and/or the interest rates are reprised frequently.

Saling hapus

Pada 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Offsetting

As of 31 December 2022 and 2021, there is no financial assets and liabilities that are subject to offset in the statement of financial position.

Bank memiliki kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai (Catatan 17i), yang menjadi subyek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

The Bank has loans collateralised by cash collateral (Note 17i), which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statement of financial position.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

34. NET INTEREST INCOME

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
<b>Pendapatan bunga</b>			<b>Interest income</b>
Kredit yang diberikan kepada nasabah	3.073.640	2.876.075	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi	873.866	1.249.893	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	503.715	369.538	Securities purchased with agreement to resell
Penempatan pada Bank Indonesia	421.392	192.586	Placements with Bank Indonesia
Wesel Ekspor	62.507	51.588	Export bills
Giro pada Bank Indonesia	43.554	23.938	Demand deposits with Bank Indonesia
Penempatan pada bank lain-lain	10.475	6.743	Placement with other banks
Giro pada bank-bank lain	2.786	1.155	Demand deposits with other banks
Lain-lain	573	116	Others
Jumlah	<u>4.992.508</u>	<u>4.771.632</u>	Subtotal
<b>Beban bunga</b>			<b>Interest expenses</b>
Deposito berjangka dan deposits on call	(609.341)	(742.277)	Time deposits and deposits on call
Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi	(249.052)	(117.391)	Borrowings and subordinated debt
Giro	(245.737)	(194.700)	Demand deposits
Tabungan	(84.128)	(116.538)	Saving accounts
Simpanan dari bank lain	(28.015)	(12.754)	Deposit from other banks
Lainnya	(29.352)	(71.683)	Others
Jumlah	<u>(1.245.625)</u>	<u>(1.255.343)</u>	Subtotal
<b>Pendapatan bunga bersih</b>	<u><b>3.746.883</b></u>	<u><b>3.516.289</b></u>	<b>Net interest income</b>

35. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI BERSIH

35. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
<b>Pendapatan provisi dan komisi</b>			<b>Fees and commissions income</b>
Kartu kredit	655.713	436.251	Credit cards
Asuransi	272.656	287.544	Insurance
Jasa kustodian (Catatan 41)	286.886	251.386	Custodial services (Note 41)
Unit trusts	171.302	244.956	Unit trusts
Ekspor/impor	134.419	137.010	Export/import
Fasilitas kredit	94.694	80.488	Credit facilities
Remittance	69.635	61.065	Remittance
Account services	23.664	22.724	Account services
Lain-lain	76.408	97.571	Others
Jumlah	<u>1.785.377</u>	<u>1.618.995</u>	Subtotal
<b>Beban provisi dan komisi</b>			<b>Fees and commission expenses</b>
Kartu kredit	(479.044)	(208.591)	Credit cards
Scripless custodian	(63.089)	(49.922)	Scripless custodian
Lain-lain	(102.025)	(95.217)	Others
Jumlah	<u>(644.158)</u>	<u>(353.730)</u>	Subtotal
<b>Pendapatan provisi dan komisi bersih</b>	<u><b>1.141.219</b></u>	<u><b>1.265.265</b></u>	<b>Net fees and commissions income</b>

36. PENDAPATAN INSTRUMEN DIPERDAGANGKAN - BERSIH

YANG

36. TRADING INCOME - NET

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Pendapatan bunga	112.982	161.091	Interest income
Instrumen keuangan pendapatan tetap:			Fixed income instruments:
- Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi	(5.809)	(12.423)	- Unrealised gain/(loss)
- Keuntungan/(kerugian) yang direalisasi	138.029	153.869	- Realised gain/(loss)
Instrumen derivatif	752.864	784.839	Derivative instrument
<b>Jumlah</b>	<u><b>998.066</b></u>	<u><b>1.087.376</b></u>	<b>Total</b>



PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. PEMBENTUKAN/(PEMBALIKAN) NILAI

PENURUNAN

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 25)	120.000	(74.266)
Wesel ekspor (Catatan 15)	79.636	9.937
Aset lain-lain	71.362	-
Tagihan akseptasi (Catatan 16)	29.211	(20.950)
Giro pada bank-bank lain (Catatan 8)	995	497
Penempatan pada bank-bank lain (Catatan 10)	47	(347)
Efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 11)	(681)	(10.175)
Kredit yang diberikan kepada nasabah (Catatan 17)	(267.140)	843.358
<b>Jumlah</b>	<b>33.430</b>	<b>748.054</b>

37. PROVISION/(REVERSAL) OF IMPAIRMENT LOSSES

Commitments and contingencies (Note 25)  
Export bills (Note 15)  
Other assets  
Acceptance receivables (Note 16)  
Demand deposits with other banks (Note 8)  
Placements with other banks (Note 10)  
Investment securities (Note 11)  
Loans to customers (Note 17)

**Total**

38. BEBAN KARYAWAN

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021
Gaji dan tunjangan	1.490.228	1.621.593
Tunjangan terkait pemutusan hubungan kerja	141.772	24.682
Imbalan pasca-kerja (Catatan 27)	33.366	10.834
Lain-lain	28.316	17.482
<b>Jumlah</b>	<b>1.693.682</b>	<b>1.674.591</b>

38. EMPLOYEES EXPENSES

Salaries and allowance  
Termination benefit  
Post-employment benefits obligation (Note 27)  
Others

**Total**

39. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021
Teknologi informasi, komunikasi listrik dan air	888.064	654.562
Jasa profesional	204.899	90.726
Premi LPS (Catatan 46)	183.672	176.965
Iklan dan promosi	59.385	58.597
Pungutan tahunan OJK perbankan	57.063	57.110
Pemeliharaan dan perbaikan	42.939	102.118
Kebersihan dan keamanan	38.538	41.320
Sewa	33.126	42.274
Perjalanan dinas	26.600	4.455
Asuransi	19.094	22.820
Alat tulis dan barang cetakan	7.754	7.333
Representasi	2.642	1.736
Langganan/keanggotaan	2.165	2.161
Jasa layanan kas	1.065	1.079
Lain-lain	47.866	51.365
<b>Jumlah</b>	<b>1.614.872</b>	<b>1.314.621</b>

39. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Information technology, communication and utilities  
Professional fees  
LPS premium (Note 46)  
Advertising and promotion  
Bank annual FSA levy  
Repair and maintenance  
Security and cleaning  
Rent  
Travelling  
Insurance  
Stationery and office supplies  
Representation  
Customer services/membership  
Cash service  
Others

**Total**

40. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021
Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pajak penghasilan badan yang lebih dibayar tahun 2021	93.141	93.141
Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pemeriksaan pajak (Catatan 40i – 40v)	737.747	757.112
<b>Jumlah</b>	<b>830.888</b>	<b>850.253</b>

40. TAXATION

a. Prepaid taxes consist of:

Prepaid tax in relation with verpaid corporate income tax in 2021  
Prepaid tax in relation with tax audit assessment (Note 40i – 40v)

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pajak dibayar dimuka dapat dipulihkan seluruhnya.

The Bank's management believes that prepaid taxes are fully realisable.

b. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

b. Income taxes payable consist of:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021
Pasal 25	6.237	19.189
Pasal 29	27.711	-
<b>Jumlah</b>	<b>33.948</b>	<b>19.189</b>

Article 25  
Article 29

**Total**

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

40. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan terdiri dari:

c. Income tax expense consisted of the following:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Pajak kini	558.269	313.804	Current tax
Tambahan beban pajak 2020	-	3	Additional tax expense 2020
Pajak tangguhan - pembentukan dari perbedaan temporer	8.797	69.932	Deferred tax - origination of temporary differences
Surat Ketetapan Pajak	9	79	Tax Assessment Letter
<b>Jumlah</b>	<b>567.075</b>	<b>383.818</b>	<b>Total</b>

d. Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia ("Perppu") No. 1 Tahun 2020 yang antara lain menurunkan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021, serta menjadi 20% sejak tahun fiskal 2022.

d. On 31 March 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of the Republic of Indonesia ("Perppu") No. 1 Year 2020, which among others reduces the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and to 20% since fiscal year 2022.

e. Pada tanggal 7 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang - Undang Harmonisasi yang antara lain membatalkan penurunan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya sebesar 22% menjadi 20%.

e. On 7 October 2021, the Government issued Harmonization Law which cancelled the reduction in corporate tax rate from 22% to 20%.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

The management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realised in the future years.

f. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

f. The reconciliation between profit before tax per statement of profit or loss and taxable income are as follows:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Laba sebelum pajak	2.469.673	1.856.707	Profit before tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.094	35.437	Short-term employee benefits obligation
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(13.750)	(654.602)	Allowance for impairment losses from financial assets
Beban imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja lainnya	457	(22.855)	Post-employment and other benefits expense
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	35.994	92.180	Depreciation of fixed assets amortization of intangible assets
Lain-lain	(65.783)	80.125	Others
	(39.988)	(469.715)	
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Rugi atas penerimaan yang sudah dikenakan penghasilan final	595	288	Loss related to proceed subject to final income tax
Penyusutan kendaraan non-operasional	1.147	2.065	Depreciation of non-operational vehicles
Representasi, sumbangan dan denda	16.362	18.755	Representation, donations and penalties
Lain-lain	89.797	18.281	Others
	107.901	39.389	
Laba kena pajak	2.537.586	1.426.381	Taxable income
Beban pajak kini	558.269	313.804	Current tax expense
Pajak dibayar dimuka	(530.558)	(406.945)	Prepaid tax
<b>Pajak penghasilan badan terutang/(dibayar dimuka)</b>	<b>27.711</b>	<b>(93.141)</b>	<b>Corporate income tax payable/(prepaid tax)</b>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

- g. Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Laba sebelum pajak	2.469.673	1.856.707	Income before tax
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%	Applicable tax rate
	543.328	408.476	
Perbedaan permanen	23.738	8.664	Permanent differences
Tambahan beban pajak 2020	-	3	Additional tax expense 2020
Surat Ketetapan Pajak	9	79	Tax Assessment Letter
Pajak tangguhan akibat pengurangan tarif pajak	-	(33.404)	Deferred tax due to tax rate reduction
<b>Jumlah beban pajak</b>	<b>567.075</b>	<b>383.818</b>	<b>Total tax expense</b>

- h. Rincian dari aset pajak tangguhan bersih Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2021	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ 31 December 2022	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	169.799	(2.875)	-	166.924	Allowance for impairment losses on financial assets
Penyisihan surat berharga (FVOCI)	1.217	(150)	-	1.067	Provision for securities (FVOCI)
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	(18.173)	7.918	-	(10.255)	Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets
Beban imbalan pasca-kerja dan Imbalan kerja lainnya	117.370	782	(390)	117.762	Post-employment and other benefits
(Laba)/rugi belum direalisasi perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi	(102.440)	-	122.811	20.371	Unrealised (gain) loss from changes in fair value of investment securities
Lain - lain	45.026	(14.472)	-	30.554	Others
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b>212.799</b>	<b>(8.797)</b>	<b>122.421</b>	<b>326.423</b>	<b>Deferred tax assets - net</b>

	Dampak perubahan tarif PPh Badan/ Impact on the implementation of new corporate income tax rate			Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income		
	31 Desember/ 31 December 2020	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ 31 December 2021
Aset pajak tangguhan:						Deferred tax assets:
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	283.309	28.331	-	(141.841)	-	169.799
Penyisihan surat berharga (FVOCI)	3.080	308	-	(2.171)	-	1.217
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	(34.957)	(3.496)	-	20.280	-	(18.173)
Beban imbalan pasca-kerja dan Imbalan kerja lainnya	115.063	5.770	1.574	2.768	(7.805)	117.370
(Laba)/rugi belum direalisasi perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi	(125.570)	-	(12.559)	-	35.689	(102.440)
Lain - lain	24.907	2.491	-	17.628	-	45.026
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b>265.832</b>	<b>33.404</b>	<b>(10.985)</b>	<b>(103.336)</b>	<b>27.884</b>	<b>212.799</b>

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan seluruhnya.

- i. Pada tanggal 10 Juli 2018, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2014 senilai Rp 75.058. Pada tanggal 9 Oktober 2018, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN.

Management believes that deferred tax assets are fully realisable.

- i. On 10 July 2018, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 21, Article 23, Article 26, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2014 amounting to Rp 75,058. On 9 October 2018, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT, Income Tax Article 21, Article 23, Final Article 4 (2), and VAT.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Pada tanggal 3 September 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Final Pasal 4 (2) Masa Pajak Desember 2014 yang menolak keberatan Wajib Pajak. Bank tidak mengajukan banding terhadap Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 5 September 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 21 Masa Pajak Desember 2014 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 4.167. Pada tanggal 4 Desember 2019, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 14 Maret 2022, Pengadilan Pajak telah menerbitkan Putusan Pengadilan Pajak mengenai banding terhadap Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 21 Masa Pajak Desember 2014 yang mengabulkan sebagian permohonan banding Wajib Pajak sebesar Rp 51. Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan putusan banding tersebut. Bank kemudian mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 21 Juni 2022 atas sengketa yang ditolak oleh pengadilan pajak sebesar Rp 4.116.

Pada tanggal 5 September 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak Desember 2014 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 5.344. Pada tanggal 4 Desember 2019, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan. Pada tanggal 14 Maret 2022, Pengadilan Pajak telah menerbitkan Putusan Pengadilan Pajak mengenai banding terhadap Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak Desember 2014 yang mengabulkan sebagian permohonan banding Wajib Pajak sebesar Rp 4.505. Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan putusan banding tersebut. Bank kemudian mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 21 Juni 2022 atas sengketa yang ditolak oleh pengadilan pajak sebesar Rp 202. DJP mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 27 Juni 2022 atas sengketa yang dikabulkan sebesar Rp 4.505. Bank telah menyampaikan kontra memori atas permohonan peninjauan kembali tersebut pada tanggal 2 Agustus 2022.

Pada tanggal 11 September 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 23 Masa Pajak Desember 2014 yang mengabulkan seluruh keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 306. Pada tanggal 9 Oktober 2019, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

**40. TAXATION (continued)**

*On 3 September 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Tax Final Article 4 (2) Fiscal Period December 2014 which rejected the Taxpayer's objection. The Bank did not file an appeal against that Objection Decision.*

*On 5 September 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Tax Article 21 Fiscal Period December 2014 which rejected Taxpayer's objection so the tax dispute amount remained Rp 4,167. On 4 December 2019, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against that Objection Decision. On 14 March 2022, the tax court issued the decision of appeal on underpayment tax assessment letter of WHT Article 21 December 2014 which partially granted taxpayer's appeal amounting to Rp 51. The bank has received tax refund on tax court decision. The bank then filled judicial review to the Supreme Court on 21 June 2022 for the remaining tax dispute Rp 4,116.*

*On 5 September 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of VAT Fiscal Period December 2014 which rejected Taxpayer's objection so the tax dispute amount remained Rp 5,344. On 4 December 2019, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against that Objection Decision. On 14 March 2022, the tax court issued the decision of appeal on underpayment tax assessment letter of VAT December 2014 which partially granted taxpayer's appeal amounting to Rp 4,505. The bank has received tax refund on tax court decision. The bank filed Judicial Review to the Supreme Court on 21 June 2022 for the remaining tax dispute Rp 202. The DGT filed Judicial Review on taxpayer's winning case amounting to Rp 4,505. The bank submitted the counter memorial of its dispute on 2 August 2022.*

*On 11 September 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Tax Article 23 Fiscal Period December 2014 which fully accepted the Taxpayer's objection of Rp 306. On 9 October 2019, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision.*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Pada tanggal 16 September 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2014 yang mengabulkan sebagian besar keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 63.952 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 381. Bank tidak mengajukan banding terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 15 Januari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

- j. Pada tanggal 30 dan 31 Oktober 2018, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Final Pasal 21, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2015 senilai Rp 94.077. Pada tanggal 29 Januari 2019, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, PPh Final Pasal 4 ayat (2), dan PPN.

Pada tanggal 5 Agustus 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Final Pasal 4 (2) Masa Pajak Desember 2015 yang menolak keberatan Wajib Pajak. Bank tidak mengajukan banding terhadap Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 13 Desember 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak Desember 2015 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 391. Pada tanggal 12 Maret 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, Putusan Pengadilan Pajak atas sengketa PPN untuk periode Desember 2015 belum diterbitkan.

Pada tanggal 23 Desember 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2015 yang mengabulkan sebagian besar keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 88.898 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 1.268. Pada tanggal 15 Januari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 11 Juni 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, Putusan Pengadilan atas sengketa PPh Badan tahun pajak belum diterbitkan.

- k. Pada tanggal 12 November 2021, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Final Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2016 senilai Rp 67.145. Pada tanggal 9 Februari 2022, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, dan PPN dengan jumlah sengketa pajak sebesar Rp 66.283.

**40. TAXATION (continued)**

On 16 September 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2014 which accepted most of the Taxpayer's objection of Rp 63,952, so the tax dispute amount became Rp 381. The Bank did not file an appeal against that Objection Decision. On 15 January 2020, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision.

- j. On 30 and 31 October 2018, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 21, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2015 amounting to Rp 94,077. On 29 January 2019, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT, Income Tax Final Article 4 (2), and VAT.

On 5 August 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Tax Final Article 4 (2) Fiscal Period December 2015 which rejected the Taxpayer's objection. The Bank did not file an appeal against that Objection Decision.

On 13 December 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of December 2015 VAT which rejected the Taxpayer's objection, so the tax dispute amount remained Rp 391. On 12 March 2020, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, tax hearing on dispute December 2015 VAT is still ongoing in Tax Court.

On 23 December 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of 2015 CIT, which accepted most of the Taxpayer's objection of Rp 88,898, so the tax dispute amount became Rp 1,268. On 15 January 2020, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision. On 11 June 2020, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, Tax Court Decision on tax dispute of CIT is not issued yet.

- k. On 12 November 2021, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of 2016 CIT, Income Taxes of Article 21, Article 23, Article 26 and Final Article 4 (2), and VAT amounting to Rp 67,145. On 9 February 2022, the Bank then filed an objection to Assessment Letters of CIT and VAT, with tax dispute of Rp 66,283.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Pada tanggal 29 November 2022, DJP menerbitkan keputusan keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2016 yang mengabulkan sebagian besar keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 20.162 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 43,128. Pada 2 Januari 2023, DJP telah menerbitkan pembedaan atas keputusan keberatan tersebut dengan menambah jumlah sengketa yang dikabulkan sebesar Rp 169. Bank telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada 27 Februari 2023.

Pada tanggal 6 Desember 2022, DJP menerbitkan keputusan keberatan atas SKPKB PPN Tahun Pajak 2016 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 172 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 2.820. Bank telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 2 Maret 2023.

- i. Pada tanggal 24 April 2019, KPP WPB I menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPh Badan Tahun Pajak 2017 senilai Rp 182.963, serta SKPKB PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2017 senilai Rp 36.246. Pada tanggal 23 Juli 2019, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPLB PPh Badan, dengan jumlah sengketa pajak sebesar Rp 298.048, dan keberatan atas SKPKB PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN dengan total sengketa pajak sebesar Rp 35.854.

Pada tanggal 27 Desember 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 23 Masa Pajak Januari, Februari, Maret, April, dan Mei 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 10. Pada tanggal 27 dan 28 Januari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Bank tidak mengajukan banding terhadap Keputusan Keberatan.

Pada tanggal 3 Februari 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 23 Masa Pajak Juli, Agustus, September, Oktober, dan Desember 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 64. Pada tanggal 27 Februari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Bank tidak mengajukan banding terhadap Keputusan Keberatan.

Pada tanggal 21 Februari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan SKPLB PPh Badan Tahun Pajak 2017 sebesar Rp 182.963.

**40. TAXATION (continued)**

*On 29 November 2022, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of 2016 CIT which granted most of the Taxpayer's objection of Rp 20,162 therefore the remaining amount of tax dispute is Rp 43,128. On 2 January 2023, DGT issued the amendment of the objection decision with an increase of the granted amount Rp 169. The Bank submitted an appeal letter to Tax Court on 27 February 2023.*

*On 6 December 2022, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of 2016 VAT, which partially approved the Taxpayer's objection of Rp 172 and the remaining tax dispute amount is Rp 2,820. The Bank had submitted appeal letter to Tax Court on 2 March 2023.*

- i. *On 24 April 2019, LTO I issued Overpayment Tax Assessment Letter of 2017 CIT amounting to Rp 182,963, as well as Underpayment Tax Assessment Letters of 2017 Income Taxes of Article 21, Article 23, Article 26 and Final Article 4 (2), and VAT amounting to Rp 36,246. On 23 July 2019, the Bank filed an objection to Assessment Letter of CIT, with tax dispute of Rp 298,048, and objection to Income Taxes of Article 21, Article 23, Article 26 and Final Article 4 (2), and VAT, with tax dispute of Rp 35,854.*

*On 27 December 2019, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of Income Tax Article 23 Fiscal Period January, February, March, April, and May 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection of Rp 10. On 27 and 28 January 2020, the Bank received a tax refund based on those Objection Decisions. Bank did not file an appeal against that Objection Decision.*

*On 3 February 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of Income Tax Article 23 Fiscal Period July, August, September, October, and December 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection of Rp 64. On 27 February 2020, the Bank received a tax refund based on those Objection Decisions. The Bank did not file an appeal against that Objection Decision.*

*On 21 February 2020, the Bank received a tax refund based on Overpayment Tax Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2017 amounting to Rp 182,963.*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Pada tanggal 28 dan 29 Mei 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 26 Masa Pajak Januari sampai dengan Desember 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 2.935 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 7.578. Pada tanggal 23 Juni 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 26 Agustus 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 18 April 2022, Pengadilan Pajak telah menerbitkan Putusan Pengadilan Pajak atas Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh 26 Masa Pajak Januari – Desember 2017 yang mengabulkan permohonan banding PPh 26 Masa Pajak Februari, Maret, Mei, Juni, Juli, September, Oktober, November. Serta mengabulkan sebagian permohonan banding PPh 26 Masa Pajak Januari, Agustus dan Desember 2017, serta menolak seluruh permohonan banding PPh 26 Masa April 2017.

Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan putusan banding sebesar Rp 6.945. Bank telah mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas sengketa Masa Pajak Agustus dan Desember 2017 pada tanggal 25 Juli 2022 dengan total sengketa sebesar Rp 595.

Pada tanggal 4 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean Masa Pajak Desember 2017 yang mengabulkan seluruh keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 1.755. Pada tanggal 1 Juli 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 16 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak Desember 2017 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 15.882. Pada tanggal 14 September 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, Putusan Pengadilan Pajak atas sengketa PPN Masa Pajak Desember 2017 belum diterbitkan.

Pada tanggal 22 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 21 Masa Pajak Desember 2017 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 7.436. Pada tanggal 18 September 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, Putusan Pengadilan Pajak atas sengketa PPh Pasal 21 Masa Pajak Desember 2017 belum diterbitkan.

**40. TAXATION (continued)**

*On 28 and 29 May 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of January up to December 2017 Income Tax of Article 26, which partially approved Taxpayer's objection request of Rp 2,935, hence the remaining tax dispute amount is Rp 7,578. On 23 June 2020, the Bank received a tax refund based on those Objection Decisions. On 26 August 2020, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against those Objection Decisions. On 18 April 2022, the Tax Court Judges issued decision of appeal on underpayment tax assessment letters of January up to December 2017 Income Tax of Article 26, which fully approved taxpayer's appeal for period of February, March, May, June, July, September, October, November. Partially approved appeal for the period of January, August, December and fully rejected appeal for the period of April.*

*The bank has received tax refund on tax court decision amounting Rp 6,945. For period August and December 2017 Bank has filled Judicial Review to Supreme Court on 25 July with total amount of dispute is Rp 595.*

*On 4 June 2020, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of December 2017 Offshore VAT, which fully approved the Taxpayer's objection request of Rp 1,755. On 1 July 2020, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision.*

*On 16 June 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of VAT Fiscal Period December 2017 which rejected the Taxpayer's objection so the tax dispute amount remained Rp 15,882. On 14 September 2020, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, Tax Court Decision on December 2017 VAT is not issued yet.*

*On 22 June 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of Income Tax Article 21 Fiscal Period December 2017, which rejected the Taxpayer's objection request, hence the remaining tax dispute amount is Rp 7,436. On 18 September 2020, the Bank filed an appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, Tax Court Decision on on December 2017 Income Tax of Article 21 is not issued yet.*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Pada tanggal 17 Juli 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 269.804. Pada tanggal 11 Agustus 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 15 Oktober 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, Putusan Pengadilan Pajak atas sidang terkait sengketa PPh Badan Tahun Pajak 2017 belum diterbitkan.

m. Pada tanggal 7 November 2022, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2018 senilai Rp 82.403. Pada 30 Januari 2023, Bank telah mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPN dengan jumlah sengketa pajak sebesar Rp 82.284.

n. Pada tanggal 26 April 2021, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan atas SPT PPh Badan Lebih Bayar 2019 sebesar Rp 60.018, dan SKPKB PPh Final Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2019 senilai Rp 81.859. Pada tanggal 22 Juli 2021, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, dengan jumlah sengketa pajak sebesar Rp 141.280.

Pada tanggal 6 Desember 2021, KPP WPB menerbitkan pembetulan SKPKB PPh Badan yang menyebabkan tambahan Pajak sebesar Rp 405. Angka tersebut akan diperhitungkan dalam putusan banding. Pada tanggal 11 Juli 2022 DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan tidak mengabulkan permohonan keberatan Wajib Pajak. Bank mengajukan banding pada tanggal 6 Oktober 2022. Sampai dengan laporan ini dibuat, sengketa PPh Badan tahun pajak 2019 masih dalam proses di Pengadilan Pajak.

o. Sehubungan dengan integrasi usaha, pada tanggal 21 Agustus 2017 Bank telah mengajukan permohonan persetujuan penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka pengambilalihan usaha. Pada tanggal 9 Oktober 2017, DJP telah menerbitkan surat persetujuan No. KEP-164/WPJ.19/2017 untuk menggunakan nilai buku pajak.

**40. TAXATION (continued)**

On 17 July 2020, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of 2017 CIT, which partially approved the Taxpayer's objection request, hence the remaining tax dispute amount is Rp 269,804. On 11 August 2020, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision. On 15 October 2020, the Bank filed an appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, Tax Court Decision on 2017 CIT is not issued yet.

m. On 7 November 2022, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of 2018 CIT, Income Tax of Article 21, Article 23, Final Article 4 (2), and VAT amounting to Rp 82.403. On 30 January 2023, The Bank submitted objection request letter of CIT and VAT with tax dispute of Rp 82.284.

n. On 26 April 2021, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of 2019 CIT which is in overpayment position of Rp 60,018, as well as Underpayment tax Assessment Letter of 2019 Income Taxes of Article 21, Article 23 and Final Article 4 (2), and VAT amounting to Rp 81,859. On 22 July 2021, the Bank filed an objection to Assessment Letter of CIT, with tax dispute of Rp 141,280.

On 6 December 2021, LTO issued an amendment to the Underpayment Tax Assessment Letters of CIT which resulted in an additional tax of Rp 405. This payment will be taken into account in the decision of the appeal. On 11 July 2022, DGT issued Objection Decisions on Assesment Letter of CIT and rejected the objection request. Bank filed an appeal on 6 October 2022. Until this financial statements is prepared, the Objection request filed by the Bank on Underpayment Tax Assessment Letters of overpaid 2019 CIT is still at Tax Court stage.

o. In relation to the business integration, on 21 August 2017 the Bank has submitted a request for using book value on the asset transferred in relation to the business integration. On 9 October 2017, the DGT has issued the approval decision No. KEP-164/WPJ.19/2017 for using fiscal book value.



**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 52/PMK.010/2017 tentang Penggunaan Nilai Buku atas Pengalihan dan Perolehan Harta dalam rangka Penggabungan, Peleburan, Pemekaran, atau Pengambilalihan Usaha, Bentuk Usaha Tetap (BUT) The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited telah memperoleh persetujuan Pencabutan Izin Usaha Kantor Cabang dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 8/KDK.03/2019 tertanggal 8 April 2019 dan selanjutnya, hak dan kewajiban perpajakan BUT The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (BUT HSBC) untuk masa pajak, bagian tahun pajak, dan/atau tahun pajak sebelum dilakukannya pembubaran BUT sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) dan (2) beralih kepada Wajib Pajak yang menerima pengalihan harta dalam rangka penggabungan, peleburan, atau pengambilalihan usaha, dalam hal ini, PT Bank HSBC Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, saldo bersih aset pajak BUT HSBC pun dialihkan ke PT Bank HSBC Indonesia secara bertahap sejak 31 Januari 2019 sampai dengan sebelum tanggal pencabutan izin usaha senilai total Rp 679.915. BUT HSBC sedang dalam proses pemeriksaan pajak agar dapat dilakukan pencabutan NPWP perusahaan.

- p. Pada tanggal 21 Desember 2017, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 23/26, dan PPh Final Pasal 4 (2) Tahun Pajak 2012 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 46.874 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 2.685. BUT HSBC melakukan pembayaran penuh. Pada tanggal 20 Maret 2018, BUT HSBC kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 dengan jumlah sengketa sebesar Rp 46.724 yang terdiri dari Rp 2.535 yang telah dibiayai dan Rp 44.189 yang dicatat sebagai pajak dibayar dimuka.

Pada tanggal 14 Maret 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2012 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 46.724. Pada tanggal 29 Mei 2019, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 3 Mei 2021, Pengadilan Pajak telah menerbitkan Putusan Pengadilan Pajak mengenai banding terhadap Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Pasal 23/26 untuk tahun pajak 2012 yang mengabulkan sebagian permohonan banding Wajib Pajak sebesar Rp 44.189. Sampai dengan laporan ini dibuat, DJP belum mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak di atas.

**40. TAXATION (continued)**

Based on the Ministry of Finance (MoF) Regulation No. 52/PMK.010/2017 regarding The Use of Book Value for the Transfer and Acquisition of Assets in the Context of Merger, Consolidation, Expansion, or Acquisition, Permanent Establishment (PE) The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited had received approval for Revocation of Business License of Branch Office from the Financial Services Authority (FSA) with the Decree of FSA Commissioners No. 8/KDK.03/2019 dated 8 April 2019 and after that, the tax rights and obligations of PE The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (PE HSBC) for fiscal period, part of fiscal year, and/or fiscal year before the liquidation of PE as mentioned in Article 9 paragraph (1) and (2) are transferred to the Taxpayer who received the assets in the context of merger, consolidation, or acquisition, in this case, PT Bank HSBC Indonesia. In regard to the above matters, the balance of net tax assets of PE HSBC was also transferred to PT Bank HSBC Indonesia gradually since 31 January 2019 until before the date of business license revocation in a total of Rp 679,915. PE HSBC is in the tax dispute process for tax ID revocation.

- p. On 21 December 2017, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 23, Final Article 23/26, and Final Article 4 (2) Fiscal Year 2012 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 46,874 with agreed underpayment amounting to Rp 2,685. PE HSBC made full payment. On 20 March 2018, PE HSBC then filed an objection to the Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26 with the dispute amount of Rp 46,724 consist of Rp 2,535 as expense and Rp 44,189 as prepaid tax.

On 14 March 2019, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2012 which rejected the Taxpayer's objection so the tax dispute amount remained Rp 46,724. On 29 May 2019, the Bank then filed an appeal to the Tax Court. On 3 May 2021, Tax Court Judges issued a Tax Court Decision regarding an appeal against Objection Decision on Assessment Letter of 2012 CIT and Article 23/26, which partially approved appeal requests amounting to Rp 44.189. Until this report is prepared, the DGT has not yet submitted the Judicial Review to the Supreme Court on the above Tax Court Decision.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, batas waktu untuk mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak di atas adalah paling lambat tiga bulan setelah Putusan Pengadilan Pajak diterima. Batas waktu tersebut telah berakhir.

- q. Pada tanggal 7 Desember 2018, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 23, PPh Pasal 23/26, dan PPh Final Pasal 4 (2) Tahun Pajak 2013 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 86.029. Pada tanggal 5 Maret 2019, BUT HSBC kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26.

Pada tanggal 28 Januari 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2013 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 30.118 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 54.186. Pada tanggal 26 Februari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 14 Juli 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan dan PPh Final 23/26. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 2013 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

- r. Pada tanggal 15 November 2019 dan 9 Desember 2019, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 23/26, dan PPh Final Pasal 4 (2) Tahun Pajak 2014 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 45.919. Pada tanggal 13 Februari 2020, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Pasal 23/26.

Pada tanggal 13 Januari 2021, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2014 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 39.039. Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan pada tanggal 7 April 2021 dan PPh Final 23/26 pada tanggal 7 September 2021. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 tahun pajak 2014 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

- s. Pada tanggal 27 Desember 2018, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 23, dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2015 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 49.993. Pada tanggal 26 Maret 2019, BUT HSBC kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26.

**40. TAXATION (continued)**

*Under the prevailing tax regulation, the due date to file for Judicial Review to Supreme Court is three months after the receiving the Tax Court Decision Letter. The allowable time to file Judicial Review has elapsed.*

- q. *On 7 December 2018, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of 2013 CIT, Income Tax Article 23, Article 23/26, and Final Article 4 (2) for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 86,029. On 5 March 2019, PE HSBC filed an objection to Assessment Letter of CIT and Income Tax of Article 23/26.*

*On 28 January 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2013 which accepted some of the Taxpayer's objections of Rp 30,118, so the tax dispute amount became Rp 54,186. On 26 February 2020, the Bank received a tax refund based on those Objection Decisions. On 14 July 2020, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against Objection Decisions of CIT and Income Tax Final Article 23/26. Until this report is prepared, tax hearing on dispute CIT and Income Tax Final Article 23/26 2013 is still ongoing in Tax Court.*

- r. *On 15 November 2019 and 9 December 2019, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of 2014 CIT, Income Taxes of Article 23, Final Article 23/26, and Final Article 4 (2) for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 45,919. On 13 February 2020, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26.*

*On 13 January 2021, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2014 which rejected the Taxpayer's objection, so the tax dispute amount remained Rp 39,039. The Bank then filed an appeal to the Tax Court against Objection Decisions of CIT on 7 April 2021 and Income Tax Final Article 23/26 on 7 September 2021. Until this report is prepared, tax hearing on dispute CIT and Income Tax Final Article 23/26 fiscal year 2014 is still ongoing in Tax Court.*

- s. *On 27 December 2018, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 23, and Final Article 23/26 the Fiscal Year 2015 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 49,993. On 26 March 2019, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26.*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Pada tanggal 24 dan 31 Januari 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2015 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 49.889. Pada tanggal 14 Juli 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan dan PPh Final 23/26. Sampai dengan laporan ini dibuat, Putusan Pengadilan Pajak atas sengketa PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 untuk tahun pajak 2015 belum diterbitkan.

- t. Pada tanggal 30 November 2020, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2016 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 133.981. Pada tanggal 23 Februari 2021, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 26 (4), PPh Pasal 26, PPN BKPTBLN, dan PPN JKPLN.

Pada tanggal 17 Januari 2022 DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 26 (4), PPh Pasal 26, PPN BKPTBLN, dan PPN JKPLN yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 83.574. Pada tanggal 28 Maret 2022, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 50.087 berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut pada tanggal 12 April 2022. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

- u. Pada tanggal 25 April 2019, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2017 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 96.167. Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 26 (4), PPh Pasal 26, dan PPN pada tanggal 19 Juli 2019 dengan total sengketa pajak sebesar Rp 121.607.

Pada tanggal 8 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 5.942. Pada tanggal 6 Juli 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 64.344 berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 4 September 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, Putusan Pengadilan Pajak atas sengketa PPh Badan Tahun Pajak 2017 belum diterbitkan.

**40. TAXATION (continued)**

On 24 and 31 January 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of 2015 CIT and Income Tax Final Article 23/26, which rejected the Taxpayer's objection, hence the remaining tax dispute is Rp 49,889. On 14 July 2020, the Bank filed an appeal to the Tax Court against Objection Decisions of CIT and Income Tax of Final Article 23/26. Until this report is prepared, the Tax Court Decision on tax dispute of 2015 CIT and Income Tax Final Article 23/26 2015 is not issued yet.

- t. On 30 November 2020, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of 2016 CIT, Income Tax Article 21, Article 23, Article 26, Final Article 4 (2), and VAT for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 133,981. On 23 February 2021, the Bank filed an objection to Assessment Letter of CIT, Income Tax Article 26 (4), Article 26, VAT on Offshore Intangibles, and VAT on Offshore Services.

On January 17, 2022, the DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Corporate Income Tax, Tax Article 26 (4), Article 26, VAT on Offshore Intangibles, and VAT on Offshore Services which partially granted the objections of the Taxpayer's so that the total tax dispute became Rp. 83,574. On March 28, 2022, the Bank received the overpayment of tax amounting to Rp 50,087 based on the Objection Decision. Bank then filed an appeal to the Tax Court against that Objection Decision on 12 April 2022. Until this report is prepared, tax hearing on dispute is still on going in Tax Court.

- u. On 25 April 2019, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of 2017 CIT, Income Tax Article 21, Article 23, Article 26, Final Article 4 (2), and VAT for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 96,167. The Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT, Income Taxes of Article 26 (4), Article 26, and VAT on 19 July 2019 with total tax dispute amounting to Rp 121,607.

On 8 June 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection so the tax dispute amount became Rp 5,942. On 6 July 2020, the Bank received a tax refund amounting to Rp 64,344 based on that Objection Decision. On 4 September 2020, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, Tax Court Decision on 2017 CIT is not issued yet.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Pada tanggal 9 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 26 (4) Masa Pajak Desember 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 8.636. Pada tanggal 6 Juli 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 6.981 berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, Putusan Pengadilan Pajak untuk sengketa PPh Pasal 26(4) Masa Pajak Desember 2017 belum diterbitkan.

Pada tanggal 9 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 26 Masa Pajak Juli, Agustus, September, November, dan Desember 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 3.965. Pada tanggal 6 Juli 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 3.973 berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 4 September 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 31 Mei 2022, pengadilan pajak mengeluarkan putusan banding yang mengabulkan permohonan banding PPh 26 Masa Juli, Agustus, September, November 2017 Wajib Pajak sebesar dan mengabulkan sebagian permohonan banding PPh 26 Masa Desember 2017. Bank telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak untuk putusan banding yang diterima sebesar Rp.3.961.

Pada tanggal 8 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak Desember 2017 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 4.508. Pada tanggal 14 September 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, Putusan Pengadilan Pajak atas sengketa PPN Masa Pajak Desember 2017 belum diterbitkan.

Pada tanggal 9 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN atas Pemanfaatan BKP Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean (PPN BKPTBLN) Masa Pajak Desember 2017 yang mengabulkan seluruh keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 1.986. Pada tanggal 6 Juli 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 8 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean (PPN JKPLN) Masa Pajak Desember 2017 yang mengabulkan seluruh keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 21.271. Pada tanggal 6 Juli 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

**40. TAXATION (continued)**

*On 9 June 2020, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Tax Article 26 (4) Fiscal Period December 2017, which partially approved taxpayer's objection request, hence the remaining tax dispute is Rp 8,636. On 6 July 2020, the Bank received a tax refund amounting to Rp 6,981 based on that Objection Decision. Until this report is prepared, Tax Court Decision on December 2017 Income Tax of Article 26(4) is not issued yet.*

*On 9 June 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of July, August, September, November, and December 2017 Income Tax of Article 26, which partially approved Taxpayer's objection request, hence the remaining tax dispute is Rp 3,965. On 6 July 2020, the Bank received a tax refund amounting to Rp 3,973 based on the Objection Decisions. On 4 September 2020, the Bank filed appeal to the Tax Court against Objection Decisions. On 31 May 2022, Tax Court Judges issued Tax Court Decisions, which approved taxpayer's appeal on Assesment Letters of July, August, September, November 2017 Income Tax of Article 26 and partially approved on December 2017 Income Tax of Article 26 appeal. Bank has received tax refund on granted tax court decisions Rp 3,961.*

*On 8 June 2020, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of December 2017 VAT, which rejected the Taxpayer's objection request, hence the remaining tax dispute amount is Rp 4,508. On 14 September 2020, the Bank filed an appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, Tax Court Decision on December 2017 VAT is not issued yet.*

*On 9 June 2020, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of December 2017 Offshore Intangible VAT, which fully approved the Taxpayer's objection of Rp 1,986. On 6 July 2020, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision.*

*On 8 June 2020, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of December 2017 Offshore Intangible VAT, which fully approved the Taxpayer's objection request of Rp 21,271. On 6 July 2020, the Bank received a tax refund based on the Objection Decision.*

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERPAJAKAN (lanjutan)**

- v. Pada tanggal 17 November 2022, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 23/26 Final, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, dan PPh Final Pasal 4 (2) Tahun Pajak 2018 senilai Rp 27.682. Bank telah mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Pasal 23/26 Final dengan jumlah sengketa pajak sebesar Rp 27.605, pada tanggal 15 February 2023.

**41. JASA KUSTODIAN**

Divisi Jasa Kustodian Bank mendapatkan izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. S-05/PM.2/2017 tanggal 20 Januari 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset yang disimpan dan diadministrasikan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya.

Aset yang terdapat dalam aktivitas jasa lainnya tidak termasuk dalam laporan keuangan ini. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 total pendapatan jasa kustodian masing-masing sebesar Rp 286.886 dan Rp 251.386 (Catatan 35).

**42. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau pengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Rincian saldo yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

**Laporan Posisi Keuangan**

	2022	
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>1)</sup>
Giro pada bank-bank lain	731.395	0,58
Penempatan pada bank-bank lain	225.433	0,18
Wesel ekspor	4.922	0,00
Tagihan derivatif	118.845	0,09
Kredit yang diberikan kepada nasabah	75.418	0,06
Aset Lain-lain	201.587	0,16
Simpanan dari nasabah	284.138	0,26
Simpanan dari bank-bank lain	1.299.685	1,20
Liabilitas derivatif	17.076	0,02
Utang akseptasi	23.101	0,02
Beban akrual dan provisi	143.444	0,13
Liabilitas lain-lain	287.925	0,27
Pinjaman yang diterima	7.550.237	6,98
Pinjaman subordinasi	1.167.563	1,08

<sup>1)</sup> Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas

**40. TAXATION (continued)**

- v. On 17 November 2022, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of 2018 2018 CIT, Final Income Tax Article 23/26, Income Tax Article 21, Income Tax Article 23, and Final Income Tax Article 4 (2) amounting to Rp 27.682. On 15 February 2023, The Bank submitted an objection request to Assessment Letter of 2018 CIT and Final Income Tax of Article 23/26 amounting to Rp 27.605.

**41. CUSTODIAL SERVICES**

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency Division of Financial Services Authority under its Decree No. S-05/PM.2/2017 dated 20 January 2017.

As at 31 December 2022 and 2021, the assets which were maintained and administered by the Bank's Custodial Services Division consisted of shares, bonds, time deposits, certificate of deposits, commercial paper and other capital market and money market instruments.

Assets that are held in other activities are not included in these financial statements. On 31 December 2022 and 2021, total custodian services fee amounted to Rp 286,886 and Rp 251,386 respectively (Note 35).

**42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have met the agreed terms and conditions.

The details of significant balance with related parties as of 31 December 2022 dan 2021 are as follows:

**Statements of Financial Position**

	2021		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>1)</sup>	
	494.174	0,40	Demand deposits with other banks
	257.379	0,21	Placements with other banks
	-	-	Export bills
	29.399	0,02	Derivative receivables
	85.118	0,07	Loans to customers
	5.313	0,00	Other Assets
	19.761	0,02	Deposits from customers
	1.704.088	1,63	Deposits from other banks
	7.171	0,01	Derivative payables
	94.295	0,09	Acceptance payables
	70.507	0,07	Accruals and provisions
	29.152	0,03	Other Liabilities
	6.199.838	5,94	Borrowings
	1.068.937	1,02	Subordinated debt

Percentage of the total assets/liabilities <sup>1)</sup>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN  
PIHAK BERELASI (lanjutan)

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS  
WITH RELATED PARTIES (continued)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif  
Lain

Statement of Profit or Loss and Other  
Comprehensive Income

	2022		2021		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>2)</sup>	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>2)</sup>	
Beban umum dan administrasi	583,041	36,10	446,435	33,96	General and administrative expenses
Beban bunga	249,052	19,99	117,392	9,35	Interest expenses
Beban provisi dan komisi	37,521	5,82	48,231	4,02	Fees and commission expenses
Pendapatan provisi dan komisi	26,101	1,46	65,141	13,63	Fees and commissions income
Pendapatan bunga	115	0,00	4,047	0,08	Interest income
Pendapatan lainnya - bersih	174	0,72	85	1,08	Other income - net

<sup>2)</sup> Persentase terhadap masing-masing jumlah pendapatan/beban

Percentage of the respective total income/expenses <sup>2)</sup>

Komitmen dan Kontinjensi

Commitments and Contingencies

	2022		2021		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>2)</sup>	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>2)</sup>	
Tagihan kontinjensi: Garansi yang diterima dari bank-bank lain	10.663.857	89,24	9.830.297	82,28	Contingent receivables Guarantees received from other banks
Kewajiban kontinjensi: Garansi yang diberikan	(2.519.165)	25,38	(4.359.318)	42,58	Contingent liabilities: Bank guarantees provided

<sup>2)</sup> Persentase terhadap masing-masing jumlah komitmen/kontinjensi

Percentage of the respective total commitments/contingencies <sup>2)</sup>

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh aset keuangan dengan pihak berelasi memiliki kualitas lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia.

As of 31 December 2022 and 2021, all financial assets with the related party are classified as current based on Bank Indonesia collectibility.

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
HSBC Bank Canada	Entitas sepengendali/ Under common control	Giro, akseptasi, dan liabilitas lain-lain / Demand deposits, acceptance and other liabilities
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Thailand branch) Bangkok	Entitas sepengendali/ Under common control	Giro dan liabilitas lain-lain / Demand deposits and other liabilities
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Australian branches) Sydney	Entitas sepengendali/ Under common control	Giro, beban akrual dan provisi, transaksi derivatif, bank garansi yang diterima, dan bank garansi yang diberikan / Demand deposits, accruals and provisions, derivative transactions, bank guarantees received and bank guarantees provided
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Indian branches) Mumbai	Entitas sepengendali/ Under common control	Giro, beban akrual dan provisi, dan bank garansi yang diterima / Demand deposits, accruals and provisions and bank guarantees received
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Japanese branches) Tokyo	Entitas sepengendali/ Under common control	Giro / Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (New Zealand branches) Auckland	Entitas sepengendali/ Under common control	Giro / Demand deposits
Hang Seng Bank Limited	Entitas sepengendali/ Under common control	Akseptasi / Acceptance
HSBC Bank plc, London	Entitas sepengendali/ Under common control	Giro, akseptasi, aset lain-lain, liabilitas lain-lain, beban akrual dan provisi, transaksi derivatif, bank garansi yang diterima, dan bank garansi yang diberikan / Demand deposits, acceptance, other assets, other liabilities, accruals and provisions, derivative transactions, bank guarantees received and bank guarantees provided
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Singaporean branches) Singapore	Entitas sepengendali/ Under common control	Giro, transaksi derivatif, liabilitas lain-lain, beban akrual dan provisi, bank garansi yang diterima, dan bank garansi yang diberikan / Derivative transactions, other liabilities, accruals and provisions, bank guarantees received and bank guarantees provided

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**42. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN  
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut (lanjutan):

**42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS  
WITH RELATED PARTIES (continued)**

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2022 and 2021 are as follows (continued):

<u>Pihak berelasi/Related party</u>	<u>Sifat relasi/Nature of relationship</u>	<u>Jenis transaksi/Type of transaction</u>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro, akseptasi, transaksi derivatif, call money, pinjaman yang diterima, surat berharga, aset lain-lain, liabilitas lain-lain, beban akrual dan provisi, bank garansi yang diterima, dan bank garansi yang diberikan / <i>Demand deposits, acceptance, derivative transactions, call money, borrowings, investment securities, other assets, other liabilities, accruals and provisions, bank guarantees received and bank guarantees provided</i>
HSBC Trinkaus and Burkhardt AG	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Akseptasi, beban akrual dan provisi, bank garansi yang diterima, dan bank garansi yang diberikan / <i>Acceptance, accruals and provisions, bank guarantees received and bank guarantees provided</i>
HSBC Bank Malaysia Berhad	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro, akseptasi, beban akrual dan provisi, dan bank garansi yang diterima / <i>Demand deposits, acceptance, accruals and provisions and bank guarantees received</i>
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	Perusahaan induk/ <i>Parent company</i>	Liabilitas lain-lain, pinjaman subordinasi, dan bank garansi yang diberikan / <i>Other liabilities, subordinated debt and bank guarantees provided</i>
Dewan Komisaris, Direksi dan keluarga	Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Kredit yang diberikan kepada nasabah dan simpanan dari nasabah / <i>Loans to customers and deposits from customers</i>
HSBC Bank USA, National Association (NA)	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro, beban akrual dan provisi, aset lain-lain, bank garansi yang diterima, dan bank garansi yang diberikan / <i>Demand deposits, accruals and provisions, other assets, bank guarantees received and bank guarantees provided</i>
HSBC Bank (China) Company Limited	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro, akseptasi, dan bank garansi yang diterima / <i>Demand deposits, acceptance and bank guarantees received</i>
HSBC France	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro dan bank garansi yang diterima / <i>Demand deposits and bank guarantees received</i>
HSBC Bank (Taiwan) Limited	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Akseptasi / <i>Acceptance</i>
HSBC Bank Middle East Limited	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Akseptasi / <i>Acceptance</i>
HSBC Sekuritas Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Aset lain-lain dan beban akrual dan provisi / <i>Other assets and accruals and provisions</i>
HSBC Continental Europe	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Beban akrual dan provisi, bank garansi yang diterima, dan bank garansi yang diberikan / <i>Accruals and provisions, bank guarantees received and bank guarantees provided</i>
HSBC Bank Israel	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Bank garansi yang diterima / <i>Bank guarantees received</i>
HSBC Bank Philippines	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Bank garansi yang diterima / <i>Bank guarantees received</i>





PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, komitmen dan kontinjensi Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
<b>Komitmen</b>			<b>Commitment</b>
Kewajiban komitmen			Committed liabilities
L/C yang tidak dapat dibatalkan	(2.919.149)	(3.197.217)	Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	(9.250.873)	(6.207.716)	Unused credit facilities - committed
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>uncommitted</i>	(65.368.206)	(68.887.995)	Unused credit facilities - uncommitted
Jumlah kewajiban komitmen	<b>(77.538.228)</b>	<b>(78.292.928)</b>	Total committed liabilities
<b>Kontinjensi</b>			<b>Contingency</b>
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Bank garansi yang diterima	11.687.225	10.599.351	Bank guarantees accepted
Lainnya	262.466	1.347.331	Others
	<b>11.949.691</b>	<b>11.946.682</b>	
Kewajiban kontinjensi			Contingent liabilities
Bank garansi yang diberikan	<b>(9.927.719)</b>	<b>(10.237.245)</b>	Bank guarantees provided
<b>Tagihan kontinjensi - bersih</b>	<b>2.021.972</b>	<b>1.709.437</b>	<b>Contingent receivables - net</b>

Bank garansi diterbitkan atas nama nasabah dalam rangka penjaminan pembayaran kredit dan pelaksanaan proyek.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, L/C dan bank garansi diterbitkan untuk pihak berelasi dan pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, terdapat beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usaha Bank. Mengingat bahwa proses hukum masih berlangsung, tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

44. PERJANJIAN PENTING

**Management support agreement**

Dalam rangka membantu Bank untuk memperluas, mengembangkan dan meningkatkan bisnis dan operasinya dan untuk memastikan bahwa Bank memiliki tata kelola perusahaan yang sesuai dengan standar internasional, manajemen Bank telah meminta The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) untuk memberikan beberapa bantuan manajemen yang dibutuhkan dan untuk melaksanakan alih pengetahuan di bidang perbankan dan tata kelola yang baik kepada Bank.

Untuk tujuan tersebut, pada tanggal 25 Mei 2009, Bank telah menandatangani *Management Services Agreement* dengan HBAP, berdasarkan mana HBAP telah setuju untuk memberikan, atau menyebabkan untuk diberikannya oleh HSBC Holdings plc atau salah satu perusahaan yang dimiliki oleh HSBC Holdings plc kepada Bank jasa manajemen tertentu.

43. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of 31 December 2022 and 2021, Bank's commitments and contingencies are as follows:

Bank guarantees are issued on behalf of customers for credit repayment and project implementation purposes.

As of 31 December 2022 and 2021, L/C and bank guarantees were issued to related parties and third parties.

As of 31 December 2022 and 2021, there are several legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of the Bank's business. Since those legal cases are still in the process, it is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS

**Management support agreement**

In order to assist the Bank to expand, develop and improve its business and operations and to ensure that the Bank has a corporate governance regime which corresponds with the best international standards, the Bank's management has requested The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to provide certain agreed management services and to facilitate the transfer of banking knowledge, expertise and best practices to the Bank.

For this purpose, on 25 May 2009, the Bank and HBAP signed a *Management Services Agreement*, in which HBAP has agreed to provide or cause to be provided by either HSBC Holdings plc or one of the group companies owned by HSBC Holdings plc to the Bank certain management services.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

**Management support agreement** (lanjutan)

Selanjutnya, *Management Services Agreement* telah diubah dan dinyatakan kembali oleh Bank dan HBAP dengan menandatangani *Amendment and Restatement Management Services Agreement* (*Management Support Agreement* atau MSA) pada tanggal 10 Mei 2012.

Berdasarkan MSA ini, HBAP telah setuju untuk memberikan, atau memastikan bahwa anggota yang relevan dari HSBC Grup harus memberikan bantuan manajemen kepada Bank. Bantuan manajemen yang dimaksud berupa:

- (i) Bantuan manajemen dan teknis (tidak termasuk pengaturan konsultasi dalam jenis apapun),
- (ii) Berbagai pengetahuan perbankan yang dimiliki dan akan diberikan oleh HBAP (atau anggota dari HSBC Holding plc) kepada Bank, dan
- (iii) Bantuan lain yang telah disetujui secara tertulis yang akan disediakan oleh HBAP kepada Bank dari waktu ke waktu.

**Perjanjian layanan jasa antar-grup - HBAP**

Pada tanggal 31 Maret 2017, Bank telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Antar-grup dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP), dimana HBAP telah setuju untuk memberikan jasa-jasa yang berkaitan dengan pemberian bantuan teknis untuk bidang-bidang sesuai dengan kesepakatan para pihak.

Efektif tanggal 1 Januari 2019, pemberi layanan jasa untuk layanan *management support agreement* dan perjanjian layanan jasa antar-grup - HBAP diatas, akan berubah dari the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) menjadi HSBC Global Services (HK) Limited (HGSH). Perubahan ini merupakan bagian restrukturisasi guna memiliki sebuah organisasi yang memberikan pelayanan secara global (HSBC Global Services) dimana HGSH merupakan bagian di dalamnya, *ring-fenced* dari grup HSBC. HGSH merupakan anak perusahaan yang dimiliki secara penuh oleh HSBC Global Services Limited. Tidak ada perubahan yang berarti dalam hal pelayanan yang diberikan sesuai dengan kondisi yang ada saat ini.

**Perjanjian Kerjasama Bancassurance**

Pada bulan Juni 2022, Bank mengadakan perjanjian *bancassurance* dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz") dan mengakhiri perjanjian sebelumnya. Bank akan mendistribusikan produk asuransi jiwa Allianz kepada nasabahnya melalui saluran distribusi Bank. Perjanjian tersebut berlaku selama 15 tahun.

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

**Management support agreement** (continued)

Subsequently, the *Management Services Agreement* was changed and restated by the Bank and HBAP through the signing of the *Amendment and Restatement Management Service Agreement* (*Management Support Agreement* or MSA) on 10 May 2012.

Based on this MSA, HBAP has agreed to provide, or to ensure that a relevant member of the HSBC Group shall provide the management's support to the Bank. The management's support includes:

- (i) *Management and technical support (not a consultancy arrangement in any kind),*
- (ii) *The sharing of Banking Know-How by HBAP (or any other member of the HSBC Holding plc) to the Bank, and*
- (iii) *Any other support in writing to be provided by HBAP to the Bank from time to time.*

**Intra-group service agreement - HBAP**

On 31 March 2017, the Bank and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) have signed the *Intra-Group Service Agreement*, in which HBAP agrees to provide technical assistance for subjects that are mutually agreed upon by both parties.

Effective on 1 January 2019, the service provider for the above management support agreement and intra-group service agreement - HBAP, is change from the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to HSBC Global Services (HK) Limited (HGSH). This change is part of a restructuring to have an organization that provides service globally (HSBC Global Service) where HGSH is part of it and ring-fenced from HSBC Group in the event of a recovery scenario. HGSH is a subsidiary that fully owned by HSBC Global Service Limited. There is no meaningful change in terms of services provided under the current condition.

**Bancassurance Agreement**

In June 2022, the Bank entered into a *bancassurance* agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz") and terminate its previous agreement. The Bank will distribute range of life insurance products of Allianz to its customers through the Bank's distribution channels. The agreement is effective for 15 years.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**46. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP  
KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 3,75% untuk simpanan dalam Rupiah dan 1,75% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022 (31 Desember 2021: 3,50% dan 0,25%).

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, total biaya premi LPS yang dibebankan oleh Bank masing-masing sebesar Rp 183.672 dan Rp 176.965 (Catatan 39).

**47. STANDAR AKUNTANSI BARU YANG TELAH  
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2022 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- Revisi PSAK 107 "Akuntansi Ijarah";
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan";
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Tanggahan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023.

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas1);
- Amendemen PSAK 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tanggahan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen IAS 12 Income Taxes tentang Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction1); dan
- Amendemen PSAK 73: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik1).
- PSAK 74 "Kontrak Asuransi";

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**46. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF  
COMMERCIAL BANKS**

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

On 31 December 2022 and 2021 based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 66 of 2008 dated 13 October 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by the deposits insurance corporation, the number of deposits guaranteed by the LPS is deposits up to Rp 2,000 for each customer of each bank. Customer deposits are guaranteed only if the interest rate is equal to or below 3.75% for deposits in rupiah and 1.75% for deposits in foreign currencies as of 31 December 2022 (31 December 2021: 3.50% and 0.25%).

As of the years ended on 31 December 2022 and 2021, total LPS premium booked by the Bank amounted to Rp 183,672 and Rp 176,965, respectively (Note 39).

**47. NEW ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT  
NOT YET EFFECTIVE**

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2022 as follows:

- Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement";
- SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors";
- Revision of SFAS 107 "Accounting for Ijarah";
- Amendment to SFAS 16 "Fixed Assets regarding proceeds before intended use";
- Amendment to SFAS 46 "Deferred Tax on Assets and Liabilities arising from a Single Transaction".

The above standard will be effective on 1 January 2023.

- Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities1);
- Amendment of SFAS 46: "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which was adopted from Amended IAS 12 Income Taxes on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction1); and
- Amendment of SFAS 73: "Leases" regarding lease liabilities in sale and lease-back transactions1).
- SFAS 74 "Insurance Contract";

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**47. STANDAR AKUNTANSI BARU YANG TELAH  
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF  
(lanjutan)**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2022 sebagai berikut (lanjutan):

- Amandemen PSAK 74 "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 – Informasi Komparatif".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank sedang mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**47. NEW ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT  
NOT YET EFFECTIVE (continued)**

*Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2022 as follows (continued):*

- *Amendment to SFAS 74 "Insurance Contracts on Initial Application of SFAS 74 and SFAS 71 – Comparative Information".*

*The above standard will be effective on 1 January 2025.*

*As on the authorisation date of this financial statements, the Bank is evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.*



Laporan Tahunan

# 2022

PT Bank HSBC Indonesia

**Menghubungkan Indonesia  
dengan Peluang Global**



**PT Bank HSBC Indonesia**

World Trade Center 1

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31

Jakarta 12920 Indonesia

Personal: 1500 808

Business: 1500 237

Website: [www.hsbc.co.id](http://www.hsbc.co.id)